



mandiri
syariah



perkuat pondasi,
tumbuh
berkelanjutan

Laporan Tahunan
2014
PT Bank Syariah Mandiri



buku ini dicetak menggunakan kertas
daur ulang

Disclaimer

Laporan tahunan ini berisikan pernyataan-pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Perusahaan, yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pengertian perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut bersifat prospektif yang memiliki risiko dan ketidakpastian serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang tertulis dalam pernyataan-pernyataan tersebut. Pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang dari Perusahaan serta lingkungan bisnis di mana Perusahaan menjalankan kegiatan usaha. Perusahaan tidak menjamin bahwa segala tindakan yang telah diambil untuk memastikan keabsahan dokumen ini akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan. Laporan ini juga memuat kata "Bank Syariah Mandiri", "BSM", atau "Perusahaan" yang didefinisikan sebagai PT Bank Syariah Mandiri yang menjalankan usaha dalam bidang perbankan.

Perkuat Pondasi, Tumbuh Berkelanjutan

Entitas yang sehat tidak hanya berbicara keuntungan materiil dalam rentang waktu yang singkat. Perusahaan, sebagai komunitas bisnis, memiliki tanggung jawab keberlanjutan disamping tugas untuk mempertahankan tumbuhnya neraca keuntungan dari masa ke masa. Dewasa ini, perubahan *mindset* membelokkan orientasi perusahaan untuk tidak hanya sekadar berbisnis, namun juga membangun perusahaan sebagai sebuah keluarga yang bekerja bersama menjadi rentang kaki tangan perusahaan.

Kinerja optimal dimulai dari motivasi yang kuat untuk membangun dan tumbuh bersama. Semangat dari dasar membuat visi misi perusahaan tercapai dan mampu bertahan dalam kurun waktu yang panjang. Sekian lama berkarya,

PT Bank Syariah Mandiri memiliki arah yang tegas menjadi perusahaan yang berkomitmen kuat menuju pertumbuhan yang berkelanjutan. Menjadi rumah bagi *stakeholder* dan *shareholder*, eksistensi perusahaan berada pada semangat melayani untuk menjadi solusi bagi setiap persoalan perbankan yang dinamis.

Membawa perusahaan terus bertahan dalam persaingan yang keras menuntut penampilan prima dari seluruh tangan yang terlibat. Bekerja keras tidak lagi cukup untuk mencapai akhir yang gemilang, bekerja cerdas lebih menjanjikan untuk menjadi dasar pergerakan perusahaan. Pondasi semangat,

tujuan, dan cita-cita perusahaan menjadi akar yang tidak dapat diabaikan, dari elemen yang paling dasar tersebut muncul budaya perusahaan yang menjadi ruh bekerja, membawa perusahaan untuk konsisten berkarya.

Kesinambungan Tema

Kesinambungan tema Laporan Tahunan menjadi penting untuk menunjukkan konsistensi Laporan Tahunan. Berikut akan disajikan kesinambungan tema dalam 4 (empat) tahun terakhir (periode 2011-2014).



*Better Ways for **Better Indonesia***

BSM mencanangkan banyak cara dan jalan yang akan dibangun lebih baik daripada yang selama ini sudah ditempuh. Ada cara atau jalan yang terkait dengan paradigma, filosofi, strategi bisnis, operasional bisnis, struktur organisasi, dan pengelolaan pegawai.

2011



*Greater Ways for **Greater Indonesia***

Better Legacy sebagai bentuk komitmen BSM untuk memberikan warisan yang baik kepada generasi penerus di BSM. Komitmen ini kami implementasikan dalam prinsip-prinsip bekerja dengan kemampuan terbaik, prudent, dan taat azas di manapun insan BSM bertugas.

2012



Stronger Fundamentals for Greater Indonesia

BSM memperkuat pondasi dasar perusahaan untuk lebih memantapkan langkah BSM mencapai tujuan perusahaan.

BSM bertujuan untuk membangun Indonesia yang lebih baik, agar Indonesia siap menjadi pemimpin peradaban spiritual di masa yang akan datang.

2013

2014

Perkuat Pondasi Tumbuh Berkelanjutan

BSM berkomitmen untuk menjadi perusahaan yang tumbuh berkelanjutan. Untuk itu, pondasi semangat, tujuan, dan cita-cita BSM menjadi akar yang tidak dapat diabaikan. Dari elemen yang paling dasar tersebut muncul budaya perusahaan yang menjadi ruh dalam bekerja, yang membawa BSM untuk konsisten berkarya dan memberikan kontribusi bagi Indonesia.



Tentang Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri

PT Bank Syariah Mandiri atau disebut “BSM” dan “Perusahaan”, menyajikan Laporan Tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku. Laporan Tahunan BSM ini memuat informasi kinerja keuangan dan hasil usaha berdasarkan hasil audit Laporan Keuangan Kantor Akuntan Publik. Laporan tahunan ini juga memuat informasi-informasi yang mengandung proyeksi, rencana, strategi, dan tujuan yang bukan merupakan pernyataan data historis, dan dapat dikategorikan sebagai pernyataan yang dapat bersifat pandangan ke depan (*forward looking statement*) sesuai definisi pada ketentuan yang berlaku.

Pernyataan yang mengandung pandangan ke depan memuat risiko dan ketidakpastian atas hasil dan kejadian yang mungkin berbeda secara material dari apa yang diperkirakan dan disebutkan dalam pernyataan tersebut. Penyebutan satuan mata uang “Rupiah” atau Rp” merujuk pada mata uang resmi Indonesia, sedangkan “Dollar AS” atau USD merujuk pada mata uang resmi Amerika Serikat. Semua informasi keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Laporan Tahunan 2014 BSM disajikan dalam format Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris yang dibuat dalam 2 (dua) buku terpisah menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar. Laporan Tahunan 2014 BSM dicetak dengan kualitas yang baik dan disajikan dengan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca. Laporan Tahunan 2014 BSM (dan tahun-tahun sebelumnya) juga dapat dilihat dan diunduh di *website* BSM (www.syariahamandiri.co.id). Laporan Tahunan 2014 BSM telah mengacu pada kriteria *Annual Report Award* 2014.

Kilas Kinerja 2014

ASET	Total Aset 2014 sebesar Rp66,94 triliun, tumbuh 4,65% dibandingkan 2013
DPK	Dana Pihak Ketiga 2014 sebesar Rp59,82 triliun, tumbuh 5,95% dibandingkan 2013
CAR	Pemenuhan Modal Minimum (CAR) 2014 sebesar 14,76%
PENDAPATAN	Pendapatan sebagai Mudharib 2014 sebesar Rp5,54 triliun

Penghargaan dan Sertifikasi 2014

Selama 2014, BSM telah meraih beragam penghargaan dari berbagai lembaga, baik dalam maupun luar negeri. Penghargaan-penghargaan

tersebut mencerminkan kepercayaan masyarakat tetap kuat kepada BSM.

Tabel Daftar Penghargaan 2014

No.	Foto Penghargaan	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Jenis Prestasi	Tanggal Penganugrahan
1.		<i>Good Corporate Governance Award 2014</i>	Majalah SWA dan The Indonesian Institute for Corporate Governance	Penghargaan untuk <i>Most Trusted Company Based on Corporate Governance Perception Index (CGPI)</i>	17 Desember 2014
2.		<i>Chair of League</i>	Karim Business Consulting	Bank Syariah Mandiri tujuh kali berturut-turut menjuarai <i>Islamic Finance Award</i>	8 Desember 2014
3.		<i>Indonesian Customer Satisfaction Award 2014</i>	Majalah Swa dan Frontier	Penghargaan untuk <i>The Best in Achieving Total Customer Satisfaction</i>	30 Oktober 2014
4.		<i>Infobank Sharia Finance Award 2014</i>	Majalah Infobank	Bank Berkinerja Sangat Bagus Atas Kinerja Keuangan Selama 2013	30 September 2014
5.		<i>Asiamoney Islamic Bank Award 2014</i>	Asiamoney	<i>The Best Islamic Bank in Indonesia</i>	25 September 2014

No.	Foto Penghargaan	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Jenis Prestasi	Tanggal Penganugrahan
6.		<i>Best Brand Platinum Awards</i>	Majalah Swa bekerjasama dengan lembaga survei Mars	Penghargaan untuk Indonesia <i>Best Brand Award</i> 8 kali berturut-turut (Platinum)	17 September 2014
7.		<i>Service Excellence Award 2014</i>	Majalah Infobank bekerjasama dengan Marketing Research Indonesia (MRI)	Penghargaan atas: <i>Best Customer Service</i> <i>Best Teller.</i> <i>Best ATM.</i> <i>Best Satpam</i>	13 Juni 2014
8.		<i>Service Quality Award 2014</i> <i>Category: Sharia Banking</i>	Carre Customer Satisfaction & Loyalty dan Majalah Service Excellence	<i>For Achieving Exceptional Total Service Quality Satisfaction Based on Customer Perception Survey SQ Index 2014</i>	5 Juni 2014
9.		<i>Corporate Image Award</i>	Majalah Tempo Media Group bekerjasama dengan Frontier Consulting Group	Penghargaan atas pengukuran: 1. <i>Quality</i> : perhatian tinggi terhadap konsumen, produk dan jasa berkualitas tinggi, perusahaan dapat dipercaya dan perusahaan yang inovatif 2. <i>Performance</i> : perusahaan yang memiliki peluang untuk tumbuh dan dikelola dengan baik 3. <i>Responsibility</i> : Perusahaan yang peduli dengan lingkungan dan memiliki tanggung jawab sosial. 4. <i>Attractiveness</i> : Perusahaan merupakan tempat kerja idaman, dan perusahaan memiliki karyawan berkualitas.	4 Juni 2014
10.		<i>Best Islamic BankAward</i>	The Asset Asian Hong Kong	Bank Syariah di Indonesia yang berpredikat Sangat Bagus atas kinerja keuangan 2013	29 Mei 2014

No.	Foto Penghargaan	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Jenis Prestasi	Tanggal Penganugrahan
11.		<i>Best Islamic Trade Finance Bank Award</i>	The Asset Asian Hong Kong	Bank Syariah di Indonesia yang berpredikat Sangat Bagus atas kinerja keuangan 2013	29 Mei 2014
12.		<i>Best Islamic Retail Bank Award</i>	The Asset Asian Hong Kong	Bank Syariah di Indonesia yang berpredikat Sangat Bagus atas kinerja keuangan 2013	29 Mei 2014
13.		<i>Indonesia Bank Loyalty Award 2014</i>	Infobank bekerja sama dengan Markplus Insight	<i>The Best of Indonesian Bank Loyalty Champion 2014 Category: Saving Account, Islamic banking</i>	26 Februari 2014
14.		<i>The Most Profitable Islamic Full Fledge Bank 2014 : Equity IDR > 1 Triliun (BUKU 2)</i>	Karim Business Consulting	Bank Syariah dengan kinerja terbaik dari sisi kinerja keuangan.	24 Februari 2014
15.		<i>The Most Efficient Islamic Full Fledge Bank 2014 : Equity IDR > 1 Triliun (BUKU 2)</i>	Karim Business Consulting	Bank Syariah dengan kinerja terbaik dari sisi kinerja keuangan.	24 Februari 2014
16.		<i>The Best Islamic Full Pledge Bank 2014 : Equity IDR > 1 Triliun (BUKU 2)</i>	Karim Business Consulting	Bank Syariah dengan kinerja terbaik dari sisi kinerja keuangan.	24 Februari 2014

No.	Foto Penghargaan	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Jenis Prestasi	Tanggal Penganugrahan
17.		<i>1st Teller Competition</i>	Karim Business Consulting	Bank Syariah dengan Teller terbaik dari sisi pelayanan.	24 Februari 2014
18.		<i>The Best Islamic Bank in Indonesia 2014</i>	Euromoney	Penghargaan atas <i>The Best Islamic Bank in Indonesia</i>	13 Februari 2014
19.		<i>Top Brand Award 2014 Category Sharia Bank</i>	Majalah Marketing bekerjasama dengan Frontier Consulting Group	<i>In Recognition of Outstanding Achievement in Building the Top Brand</i>	5 Februari 2014
20.		<i>Excellent Service Experience Award 2014 Category Sharia Bank</i>	Bisnis Indonesia bekerjasama dengan Carre	<i>For Excellent Performance in Delivering Positive Customer Experience Based on Mystery Shopping Research ESEI 2014</i>	4 Februari 2014

Sertifikasi

Selama tahun 2014 BSM belum memperoleh sertifikasi.

Daftar Isi

1	Makna Tema
2	Kesinambungan Tema
4	Tentang Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri
4	Kilas Kinerja 2014
5	Penghargaan dan Sertifikasi 2014
9	Daftar Isi
11	Referensi Kriteria <i>Annual Report Award</i> (ARA) 2014
23	Rekomendasi <i>Annual Report Award</i> 2013

24	Ikhtisar Utama
26	Ikhtisar Kinerja Bank
30	Ikhtisar Operasional (Non Keuangan)
31	Ikhtisar Saham
31	Ikhtisar Obligasi, Sukuk atau Obligasi Konversi

32	Laporan Manajemen
34	Laporan Dewan Komisaris
39	Profil Dewan Komisaris
46	Laporan Dewan Pengawas Syariah
48	Profil Dewan Pengawas Syariah
50	Laporan Direksi
61	Profil Direksi
64	Profil Senior Executive Vice President
71	Surat Pernyataan Tentang Tanggung Jawab Atas Kebenaran Isi Laporan Tahunan PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2014

72	Profil Perusahaan
74	Identitas Perusahaan
75	Riwayat Singkat Perusahaan
77	Bidang Usaha
84	Struktur Organisasi
86	Profil Pejabat Eksekutif
89	Visi, Misi, dan BSM <i>Shared Values</i>
92	Identitas dan Riwayat Hidup Dewan Komisaris
92	Identitas dan Riwayat Hidup Direksi
92	Jumlah Pegawai dan Pengembangan Kompetensi
94	Struktur Grup
96	Sinergi Grup Mandiri
97	Komposisi Pemegang Saham
98	Daftar Entitas Anak/Entitas Asosiasi
98	Kronologis Pencatatan Saham BSM
98	Kronologis Pencatatan Efek Lainnya
99	Lembaga dan Profesi Penunjang Perusahaan
100	Peristiwa Penting 2014
102	Wilayah Operasi
104	<i>Human Capital</i>

120	Analisa dan Pembahasan Manajemen
122	Tinjauan Ekonomi dan Industri Perbankan
126	Tinjauan Operasi per Segmen Usaha
137	Tinjauan Operasi Dana Pihak Ketiga
142	Tinjauan Kinerja Keuangan Perusahaan
151	Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang Perusahaan
152	Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal
153	Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal 2014
154	Investasi Barang Modal 2014
154	Perbandingan Target RBB 2014 dengan Realisasi 2014 dan Proyeksi 2015
155	Informasi dan Fakta Material yang Terjadi setelah Tanggal Laporan Akuntan
155	Prospek Usaha Perusahaan
158	Aspek Pemasaran
160	Kebijakan Dividen
160	Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/ atau Manajemen (ESOP/MSOP)
161	Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
161	Informasi Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang/Modal
161	Transaksi Material Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi
166	Perubahan Peraturan Perundang-Undangan
166	Perubahan Kebijakan Akuntansi

168	Tata Kelola Perusahaan
171	Dasar dan Penerapan GCG
172	Apresiasi Implementasi GCG
172	Hasil Penilaian Implementasi GCG
175	Struktur dan Mekanisme GCG
178	Pemegang Saham Utama dan Pengendali
179	Rapat Umum Pemegang Saham
183	Dewan Komisaris
193	Komisaris Independen
193	Direksi
201	Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi
201	Assessment Terhadap Dewan Komisaris dan Direksi
202	Remunerasi dan Fasilitas Lain
205	Hubungan Afiliasi antara Anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham
206	Dewan Pengawas Syariah
209	Komite-Komite
209	Komite Audit
213	Komite Pemantau Risiko
218	Komite Remunerasi dan Nominasi
220	<i>Corporate Secretary</i>
223	Akses Informasi dan Data Perseroan
223	Sistem Pengendalian Internal
224	Fungsi Audit Internal
228	Akuntan Publik
230	Kepatuhan
233	Manajemen Risiko
240	Teknologi Informasi
242	Perkara Penting
243	Pendapatan Non Halal dan Penggunaannya
244	Kebijakan Internal Mengenai Pengendalian Gratifikasi
245	Kode Etik (<i>Code Of Conduct</i>)
247	<i>Whistleblowing System</i>
250	<i>Corporate Social Responsibility</i>
258	Laporan Keuangan

Referensi Kriteria Annual Report Award (ARA) 2014

No	KRITERIA	PENJELASAN	HALAMAN	
I	Umum			
1	Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris			✓
2	Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca			✓
3	Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas	Nama perusahaan dan tahun <i>annual report</i> ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman		✓
4	Laporan tahunan ditampilkan di <i>website</i> perusahaan	Mencakup laporan tahunan terkini dan tahun-tahun sebelumnya.		✓
II	Ikhtisar Data Keuangan Penting			
1	Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha; 2. Laba (rugi); 3. Total laba (rugi) komprehensif; dan 4. Laba (rugi) per saham.	26,28 26,28 26 26	26-30
2	Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah investasi pada entitas asosiasi; 2. Jumlah aset; 3. Jumlah liabilitas; dan 4. Jumlah ekuitas.	26 26,27 26 26,27	26-30
3	Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan.	27,29	26-30

No	KRITERIA	PENJELASAN	HALAMAN	
4	Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik	1. Informasi dalam bentuk tabel yang memuat: - Jumlah saham yang beredar; - Kapitalisasi pasar; - Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan - Volume perdagangan. 2. Informasi dalam bentuk grafik yang memuat paling kurang harga penutupan dan volume perdagangan saham. untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir.	31 31	31
5	Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir	Informasi memuat: - Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (<i>outstanding</i>); - Tingkat bunga/imbalan; - Tanggal jatuh tempo; dan - Peringkat obligasi/sukuk.	31 31 31 31	31
III Laporan Dewan Komisaris dan Direksi				
1	Laporan Dewan Komisaris	Memuat hal-hal sebagai berikut: - Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan dan dasar penilaiannya; - Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi dan dasar pertimbangannya; - Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada dibawah Dewan Komisaris; dan - Perubahan komposisi Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada).	35 35 37 38	34-38
2	Laporan Direksi	Memuat hal-hal sebagai berikut: - Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan; - Analisis tentang prospek usaha; - Penerapan tata kelola perusahaan; dan - Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada).	50-58 59 53 51	48-60
3	Tanda tangan anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi	Memuat hal-hal sebagai berikut: - Tanda tangan dituangkan pada lembar tersendiri; - Pernyataan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan; - Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya; dan - Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan.	71 71 71 -	71
IV Profil Perusahaan				
1	Nama dan alamat lengkap perusahaan	Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, <i>email</i> , dan <i>website</i> .		74

No	KRITERIA	PENJELASAN	HALAMAN	
2	Riwayat singkat perusahaan	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada). Catatan: apabila perusahaan tidak pernah melakukan perubahan nama, agar diungkapkan		75-76
3	Bidang usaha	Uraian mengenai antara lain: 1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir; 2. Kegiatan usaha yang dijalankan; dan 3. Produk dan/atau jasa yang dihasilkan.	77 77 78	77-83
4	Struktur Organisasi	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah direksi		84-88
5	Visi dan Misi Perusahaan	Mencakup: 1. Visi perusahaan; 2. Misi perusahaan; dan 3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris.	90 90 90	89-91
6	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris	Informasi memuat antara lain: 1. Nama; 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 5. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 6. Riwayat penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris di Perusahaan.	39-41 39-41 39-41 39-41 39-41 39-41	39-41 92
7	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi	Informasi memuat antara lain: 1. Nama; 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 5. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 6. Riwayat penunjukan sebagai anggota Direksi di Perusahaan.	61-63 61-63 61-63 61-63 61-63 61-63	61-63 92
8	Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan)	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi; 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan; 3. Jumlah karyawan berdasarkan status kepegawaian; 4. Deskripsi dan data pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan untuk masing-masing level organisasi; dan 5. Biaya pengembangan kompetensi karyawan yang telah dikeluarkan.	92 92,104 93,108 -117 108-109	92 - 93 104 - 119
9	Komposisi Pemegang saham	Mencakup antara lain: 1. Rincian nama pemegang saham yang meliputi 20 pemegang saham terbesar dan persentase kepemilikannya; 2. Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya meliputi: a. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham; b. Nama Komisaris dan Direktur yang memiliki saham; dan c. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%.	97 97 97 97 97	97 - 98

No	KRITERIA	PENJELASAN	HALAMAN	
10	Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi	Informasi memuat antara lain: 1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi; 2. Persentase kepemilikan saham ; 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi; dan 4. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi).		98
11	Struktur grup perusahaan	Struktur grup perusahaan dalam bentuk bagan yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, <i>joint venture</i> , dan <i>special purpose vehicle</i> (SPV),		94 - 97
12	Kronologis pencatatan saham	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan saham; 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah saham; 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku; dan 4. Nama bursa tempat saham perusahaan dicatitkan.		98
13	Kronologis pencatatan efek lainnya	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan efek lainnya; 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya; 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku; 4. Nama Bursa tempat efek lainnya dicatitkan; dan 5. Peringkat efek.	99 99 99	98 - 99
14	Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal	Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE/pihak yang mengadminstrasikan saham perusahaan; 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik; dan 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek.	99 99 99	99
15	Penghargaan yang diterima dalam tahun buku terakhir dan/atau sertifikasi yang masih berlaku dalam tahun buku terakhir baik yang berskala nasional maupun internasional	Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan/atau sertifikat; 2. Tahun perolehan; 3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikat; dan 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi).	5-8 5-8 5-8 5	5 - 8
16	Nama dan alamat entitas anak dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada)	Memuat informasi antara lain: 1. Nama dan alamat entitas anak; dan 2. Nama dan alamat kantor cabang/perwakilan. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak/cabang/perwakilan, agar diungkapkan	98 102-103	98, 102-103
V	Analisa dan Pembahasan Manajemen Atas Kinerja Perusahaan			
1	Tinjauan operasi per segmen usaha	Memuat uraian mengenai: 1. Penjelasan masing-masing segmen usaha. 2. Kinerja per segmen usaha, antara lain: a. Produksi; b. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; c. Penjualan/pendapatan usaha; dan d. Profitabilitas.	126,135 126-141	126-141

No	KRITERIA	PENJELASAN	HALAMAN	
2	Uraian atas kinerja keuangan perusahaan	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dan penyebab kenaikan/penurunan (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas; 3. Ekuitas; 4. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; dan 5. Arus kas.	142-145 145 145 146-147 148-150	142 - 151
3	Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan sesuai dengan jenis industri perusahaan	Penjelasan tentang : 1. Kemampuan membayar utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang; dan 2. Tingkat kolektibilitas piutang.	151 151	151
4	Bahasan tentang struktur modal (<i>capital structure</i>) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policy</i>)	Penjelasan atas: 1. Struktur modal (<i>capital structure</i>); dan 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policies</i>) dan dasar pemilihan kebijakan tersebut.	152 152	152-153
5	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal pada tahun buku terakhir	Penjelasan tentang: 1. Tujuan dari ikatan tersebut; 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut; 3. Mata uang yang menjadi denominasi; dan 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait. Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan	153 153 153 153	153
6	Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir	Penjelasan tentang: 1. Jenis investasi barang modal; 2. Tujuan investasi barang modal; dan 3. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir. Catatan: apabila tidak terdapat realisasi investasi barang modal, agar diungkapkan	154 154 154	154
7	Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan	Informasi memuat antara lain: 1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi); dan 2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam 1 (satu) tahun mendatang.	154 154	154

No	KRITERIA	PENJELASAN	HALAMAN	
8	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan	155	155
9	Uraian tentang prospek usaha perusahaan	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya.	155 - 158	155 - 158
10	Uraian tentang aspek pemasaran	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar.	158-159 124-126	158-159 124-126
11	Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir	Memuat uraian mengenai: 1. Kebijakan pembagian dividen; 2. Total dividen yang dibagikan; 3. Jumlah dividen kas per saham; 4. Payout ratio; dan 5. Tanggal pengumuman dan pembayaran dividen kas untuk masing-masing tahun. Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya	160 160 160 160 160	156
12	Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP)	Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya; 2. Jangka waktu; 3. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan 4. Harga exercise. Catatan: apabila tidak memiliki program dimaksud, agar diungkapkan	160 160 160 160	160
13	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana)	Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana; 2. Rencana penggunaan dana; 3. Rincian penggunaan dana; 4. Saldo dana; dan 5. Tanggal persetujuan RUPS/RUPO atas perubahan penggunaan dana (jika ada).	161 161 161 161 161	161
14	Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal	Memuat uraian mengenai: 1. Tujuan dilakukannya transaksi; 2. Nilai transaksi atau jumlah yang direstrukturisasi; dan 3. Sumber dana. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	161 161 161	161
15	Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi	Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode tahun buku terakhir; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme <i>review</i> atas transaksi; dan 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	162-164 162-164 162-164 164-166 161 161	161 - 166

No	KRITERIA	PENJELASAN	HALAMAN	
16	Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan	Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan	166	166
17	Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada tahun buku terakhir	Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi, agar diungkapkan	166-167	166-167
VI <i>Good Corporate Governance</i>				
1	Uraian Dewan Komisaris	Uraian memuat antara lain: 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris; 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi; 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris; 4. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan; 5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris atau program orientasi bagi Komisaris baru; dan 6. Pengungkapan mengenai Board <i>Charter</i> (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris).	184 202 202-203 185-186 186-187 185	183-193 202 - 204
2	Informasi mengenai Komisaris Independen	Meliputi antara lain: 1. Kriteria penentuan Komisaris Independen; dan 2. Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen.	193 193	193
3	Uraian Direksi	Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi; 2. Frekuensi pertemuan dan Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan Direksi; 3. Frekuensi pertemuan dan Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan gabungan Direksi dan Dewan Komisaris; 4. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi atau program orientasi bagi Direksi baru; dan 5. Pengungkapan mengenai Board <i>Charter</i> (pedoman dan tata tertib kerja Direksi).	195-197 200 198-200 198	193-200
4	<i>Assessment</i> terhadap Dewan Komisaris dan Direksi	Mencakup antara lain: 1. Prosedur pelaksanaan <i>assessment</i> atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi; 2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan <i>assessment</i> atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi; dan 3. Pihak yang melakukan <i>assessment</i> .	201 201 201	201
5	Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Direksi	Mencakup antara lain: 1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi; 2. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Direksi; dan 3. Pengungkapan indikator untuk penetapan remunerasi Direksi.	202 202 203	202 - 204

No	KRITERIA	PENJELASAN	HALAMAN	
6	Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu	Dalam bentuk skema atau diagram, kecuali untuk BUMN yang dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah.	178	178
7	Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali	Mencakup antara lain: 1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya; 2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris 3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali; 4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Komisaris lainnya; dan 5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali. Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan	205 205 205 205 205	205
8	Komite Audit	Mencakup antara lain: 1. Nama dan jabatan anggota komite audit; 2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit; 3. Independensi anggota komite audit; 4. Uraian tugas dan tanggung jawab; 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit; dan 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit.	210 210-211 209 209 211-212 212-213	209-213
9	Komite/Fungsi Nominasi dan Remunerasi	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi; 2. Independensi komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi; 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi; dan 6. Kebijakan mengenai suksesi Direksi.	218 - 218 218-219 219 219	218 - 219
10	Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain; 2. Independensi komite lain; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain; dan 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain.		213 - 217
11	Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan	Mencakup antara lain: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan; 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan; dan 3. Program pelatihan dalam rangka mengembangkan kompetensi sekretaris perusahaan.	221 221 -	220 - 222
12	Informasi mengenai Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun sebelumnya	Dalam bentuk tabel mencakup antara lain: 1. Keputusan RUPS tahun sebelumnya; 2. Realisasi hasil RUPS tahun sebelumnya pada tahun buku; dan 3. Alasan dalam hal terdapat keputusan RUPS yang belum direalisasikan.	178 - 182	178 - 182

No	KRITERIA	PENJELASAN	HALAMAN	
13	Uraian mengenai Unit Audit Internal	Mencakup antara lain: 1. Nama ketua unit audit internal; 2. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal; 3. Sertifikasi sebagai profesi audit internal; 4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan; 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan unit audit internal; dan 6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal.	226 226 226 225 227-228 225	224 - 228
14	Akuntan Publik	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah periode akuntan publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan; 2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan; 3. Besarnya fee untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh akuntan publik; dan 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa audit laporan keuangan tahunan. Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan	229 229 229 229	228 - 229
15	Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko yang diterapkan perusahaan; 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko; 4. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan; dan 5. Upaya untuk mengelola risiko tersebut.	233-243 237 238-239 235-237	233 - 236
16	Uraian mengenai sistem pengendalian intern	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional; 2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional (COSO – <i>internal control framework</i>); dan 3. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern.	223 224 224	223 - 224
17	Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan lingkungan hidup	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan; terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, pertimbangan aspek lingkungan dalam pemberian kredit kepada nasabah, dan lain-lain. 3. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki.	250-251 252-254 254	252- 254
18	Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; dan 2. Kegiatan yang dilakukan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, dan lain-lain.	254-255 255	254 - 255
19	Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan; dan 3. Biaya yang dikeluarkan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain.	250-254 250-254 250-254	250 - 254

No	KRITERIA	PENJELASAN	HALAMAN	
20	Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen	Mencakup antara lain: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; dan 2. Kegiatan yang dilakukan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen dan lain-lain	256 256-257	255 - 257
21	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi yang menjabat pada periode laporan tahunan	Mencakup antara lain: 1. Pokok perkara/gugatan; 2. Status penyelesaian perkara/gugatan; 3. Pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan; dan 4. Sanksi administrasi yang dikenakan kepada Entitas, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi). Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan	242-243 242-243 242-243 242-243	242 - 243
22	Akses informasi dan data perusahaan	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui <i>website</i> (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, <i>mailing list</i> , buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya.	223	223
23	Bahasan mengenai kode etik	Memuat uraian antara lain: 1. Isi kode etik; 2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi; 3. Penyebarluasan kode etik; 4. Upaya penegakan dan sanksi pelanggaran kode etik; dan 5. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (<i>corporate culture</i>) yang dimiliki perusahaan.	245 245 245 246 246	245-247
24	Pengungkapan mengenai <i>whistleblowing system</i>	Memuat uraian tentang mekanisme <i>whistleblowing system</i> antara lain: 1. Penyampaian laporan pelanggaran; 2. Perlindungan bagi <i>whistleblower</i> ; 3. Penanganan pengaduan; 4. Pihak yang mengelola pengaduan; dan 5. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir serta tindak lanjutnya	247 247 248 247 248	247-249
25	Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi	Uraian kebijakan Perusahaan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dalam pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin. Catatan: apabila tidak ada kebijakan dimaksud, agar diungkapkan alasan dan pertimbangannya	201	201
VII Informasi Keuangan				
1	Surat Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan	Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan.	260	260
2	Opini auditor independen atas laporan keuangan		262 - 263	262 - 263

No	KRITERIA	PENJELASAN	HALAMAN	
3	Deskripsi Auditor Independen di Opini	Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan; 2. Tanggal Laporan Audit; dan 3. Nomor izin KAP dan nomor izin Akuntan Publik.	263 263 263	263
4	Laporan keuangan yang lengkap	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan (neraca); 2. Laporan laba rugi komprehensif; 3. Laporan perubahan ekuitas; 4. Laporan arus kas; 5. Catatan atas laporan keuangan; dan 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan).	265-269 270-271 272 273-274 278-397 265-269	262-397
5	Perbandingan tingkat profitabilitas	Perbandingan kinerja/laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.	269-270	269-270
6	Laporan Arus Kas	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan; 2. Penggunaan metode langsung (<i>direct method</i>) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi; 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan; dan 4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan.	273-274 285 273 273	273- 274,285
7	Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK; 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan; 3. Pengakuan pendapatan dan beban; 4. Imbalan kerja; dan 5. Instrumen Keuangan.	284 285 285,306 306 292	284-313
8	Pengungkapan transaksi pihak berelasi	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas.	369 372 372	368 - 372
9	Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; 2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan; 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak.	348-350 350 350 350 350	347-350

No	KRITERIA	PENJELASAN	HALAMAN	
10	Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Metode penyusutan yang digunakan; 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya; 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi.	300 301 341 341	298-300 310 339-340
11	Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Informasi umum yang meliputi faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan; 2. Informasi tentang laba rugi, aset, dan liabilitas segmen yang dilaporkan; 3. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan 4. Pengungkapan pada level entitas, yang meliputi informasi tentang produk dan/atau jasa, wilayah geografis dan pelanggan utama.		362
12	Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rincian instrumen keuangan yang dimiliki berdasarkan klasifikasinya; 2. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan; 3. Kebijakan manajemen risiko; 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; dan 5. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif.	283 283 380 380 383	291-291 382-391
13	Penerbitan laporan keuangan	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan.	397 397	397

Rekomendasi *Annual Report Award* 2013

Prestasi BSM pada ajang *Annual Report Award* 2013 mencapai predikat peringkat 2 kategori *private* keuangan *non listed*. BSM berkomitmen untuk menindaklanjuti rekomendasi yang diperoleh pada *Annual Report Award* 2013. Adapun rekomendasi tersebut sebagai berikut :

No	Rekomendasi <i>Annual Report Award</i> 2013	Halaman
1.	Agar diungkapkan tinjauan operasi per segmen usaha secara lengkap.	126-141
2.	Agar diungkapkan informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), serta target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan.	154
3.	Agar diungkapkan perubahan kebijakan akuntansi, alasan, dan dampaknya terhadap laporan keuangan secara lengkap	166-167
4.	Agar diungkapkan prosedur penetapan remunerasi bagi Direksi, struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Direksi serta indikator untuk penetapan remunerasi Direksi.	202-204
5.	Agar diungkapkan secara lengkap mengenai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun sebelumnya, realisasi hasil RUPS pada tahun buku, dan alasan dalam hal terdapat keputusan RUPS yang belum direalisasikan.	181-182
6.	Agar diungkapkan penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional, kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara International (COSO – <i>internal control framework</i>) dan evaluasi atas efektivitas sistem pengendalian intern tersebut.	223-224
7	Agar diungkapkan mengenai mekanisme whistleblowing system yang mencakup penyampaian laporan pelanggaran, perlindungan bagi whistleblower, penanganan pengaduan, pihak yang mengelola pengaduan, serta jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir dan tindak lanjutnya.	247-249
8.	Pengungkapan yang berhubungan dengan instrumen keuangan agar disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.	291-292 382-391



Ikhtisar Utama

24	Ikhtisar Utama
26	Ikhtisar Kinerja Bank
30	Ikhtisar Operasional (Non Keuangan)
31	Ikhtisar Saham
31	Ikhtisar Obligasi, Sukuk atau Obligasi Konversi



Ikhtisar Kinerja Bank

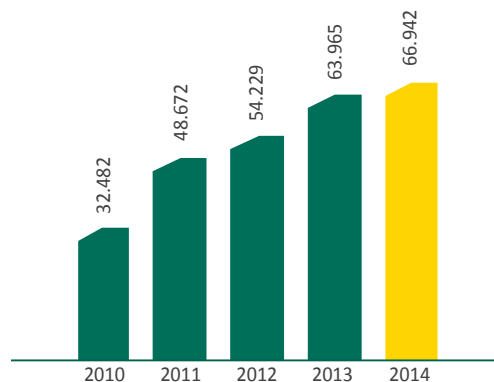
Tabel Ikhtisar Keuangan

Uraian		2010	2011	2012	2013	2014
A. Laporan Posisi Keuangan (Dalam Miliar Rupiah)						
1	Aset	32.482	48.672	54.229	63.965	66.942
2	Aset Produktif	30.744	44.918	50.640	58.947	61.766
3	Penempatan SBIS, FASBIS, Reverse Repo SBSN & Term Deposito Valas BI	3.412	4.850	3.125	5.918	10.302
4	Pembiayaan yang Diberikan	23.968	36.727	44.755	50.460	49.133
5	Liabilitas	5.010	7.041	9.169	11.030	8.330
6	Dana <i>Syirkah</i> Temporer	25.251	37.858	40.380	47.574	53.175
7	Surat Berharga yang Diterbitkan	200	700	500	500	500
8	Dana Pihak Ketiga	28.998	42.618	47.409	56.461	59.821
	a. Giro	4.015	4.669	6.434	7.525	5.200
	b. Tabungan	9.873	14.424	19.148	22.101	22.685
	c. Deposito	15.110	23.525	21.827	26.834	31.936
9	Ekuitas	2.021	3.073	4.181	4.862	4.937
B. Laporan Laba Rugi Komprehensif (Dalam Miliar Rupiah)						
1	Pendapatan Operasional	3.334	4.853	5.824	6.631	6.549
	Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	2.768	3.771	4.685	5.438	5.547
	<i>Fee Based Income</i>	567	1.082	1.139	1.193	1.003
	Pendapatan Non Operasional	4	6	6	9	14
2	Biaya Operasional	2.602	3.963	4.648	5.118	5.487
	Biaya Bagi Hasil	1.216	1.855	2.081	2.249	2.613
	Biaya <i>Over head</i>	1.222	1.892	2.247	2.615	2.833
	Biaya Pajak	150	197	291	233	38
	Biaya Zakat	15	19	28	23	3
	Biaya Non Operasional	-	-	-	-	-
3	Laba Operasional	728	897	1.182	1.522	1.076
4	Laba Usaha	580	761	1.119	898	99
5	Laba Sebelum Manfaat/(Beban) Pajak Penghasilan	569	748	1.097	884	110
6	Laba Neto	419	551	806	651	72
7	Laba Komprehensif	-	553	807	651	75
8	Laba Bersih Per Saham Dasar (dalam Rp)	3.179	3.376	3.382	2.232	241

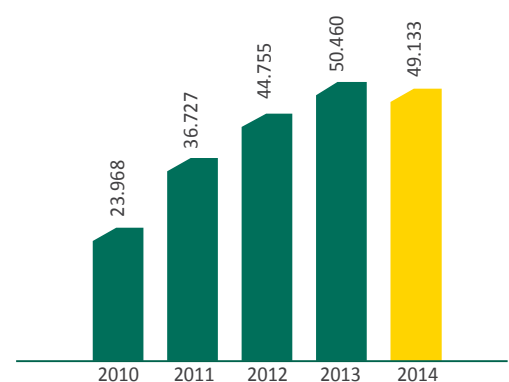
C. Laporan Rasio-Rasio Keuangan Penting		2010	2011	2012	2013	2014
1	Pemenuhan Modal Minimum (CAR)	10,60%	14,57%	13,82%	14,10%	14,76%
2	Imbal Hasil Rata-Rata Aset (ROA) - Sebelum Pajak	2,21%	1,95%	2,25%	1,53%	0,17%
3	Imbal Hasil Rata-Rata Ekuitas (ROE) - Setelah Pajak	25,05%	24,24%	25,05%	15,34%	1,49%
4	Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	82,54%	86,03%	94,40%	89,37%	82,13%
5	Pembiayaan Bermasalah terhadap Total Pembiayaan (NPF NETT)	1,29%	0,95%	1,14%	2,29%	4,29%
6	Pembiayaan Bermasalah terhadap Total Pembiayaan (NPF GROSS)	3,52%	2,42%	2,82%	4,32%	6,84%
7	Pendapatan Bagi Hasil Bersih terhadap Aset Produktif (NIM)	6,57%	7,48%	7,25%	7,25%	6,19%
8	Aset Lancar terhadap Liabilitas Lancar	202,90%	262,62%	155,26%	178,65%	275,56%
9	Liabilitas terhadap Ekuitas (DER)	247,94%	229,11%	219,31%	226,85%	168,73%
10	Liabilitas terhadap Aset (DAR)	15,42%	14,47%	16,91%	17,24%	12,44%

Grafik Laporan Posisi Keuangan

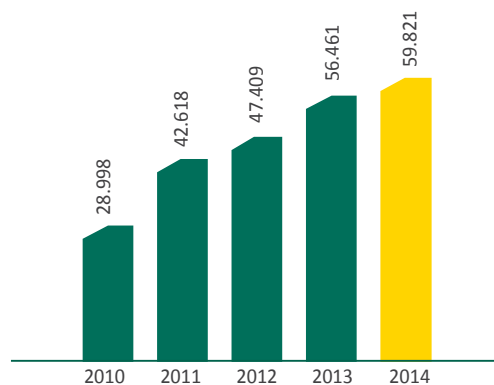
Laporan Aset
(dalam Rp miliar)



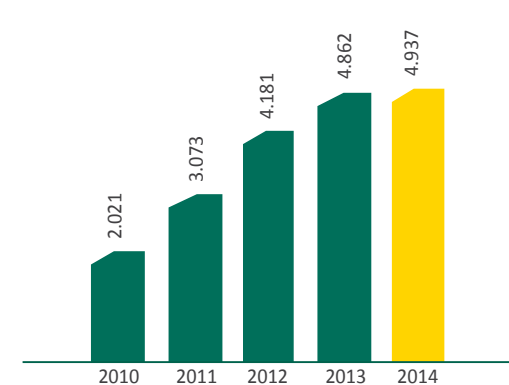
Pembiayaan
(dalam Rp miliar)



Dana Pihak Ketiga (DPK)
(dalam Rp miliar)

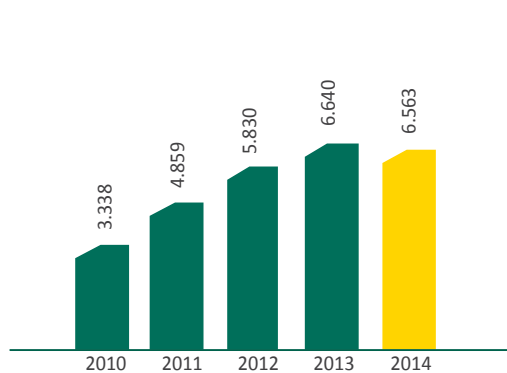


Ekuitas
(dalam Rp miliar)

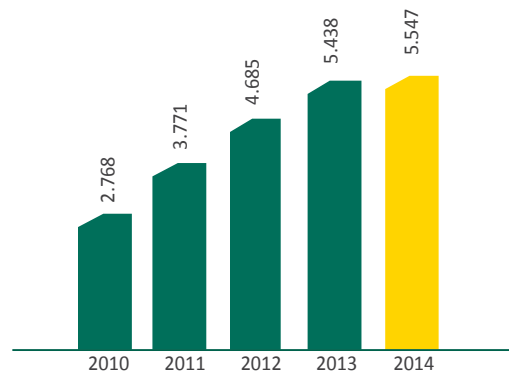


Grafik Laporan Laba Rugi Komprehensif

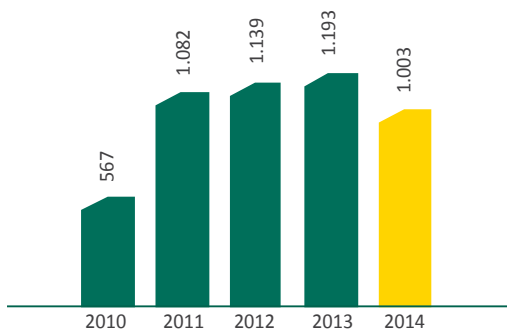
Pendapatan Operasional
(dalam Rp miliar)



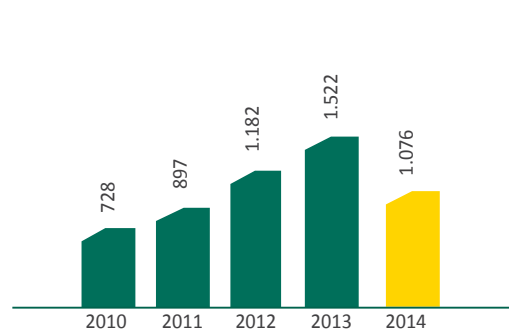
Pendapatan Sebagai *Mudharib*
(dalam Rp miliar)



Fee Based Income
(dalam Rp miliar)

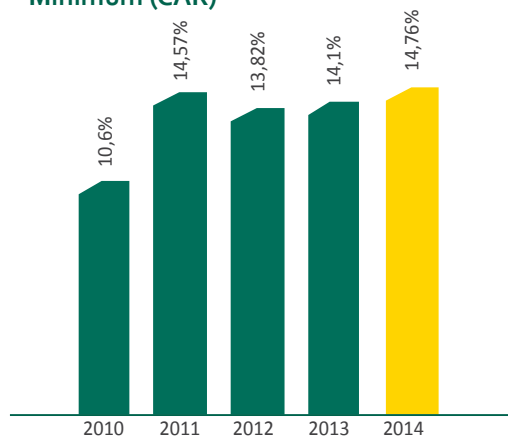


Laba Operasional
(dalam Rp miliar)

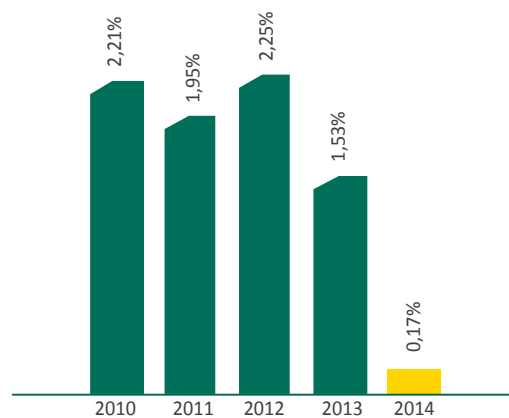


Grafik Laporan Rasio-Rasio Keuangan Penting

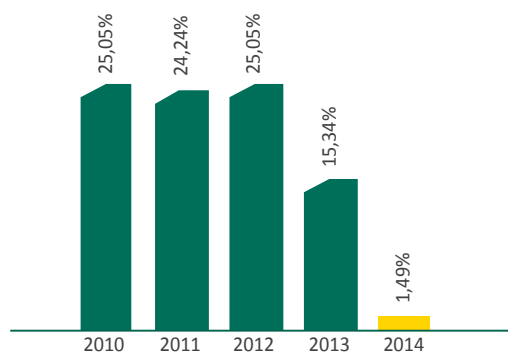
**Pemenuhan Modal
Minimum (CAR)**



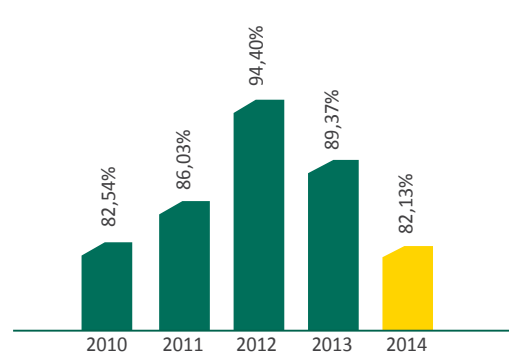
**Imbal Hasil Rata-Rata
Aset (ROA)**



**Imbal Hasil Rata-Rata
Ekuitas (ROE)**



**Pembiayaan Terhadap Dana
Pihak Ketiga (FDR)**

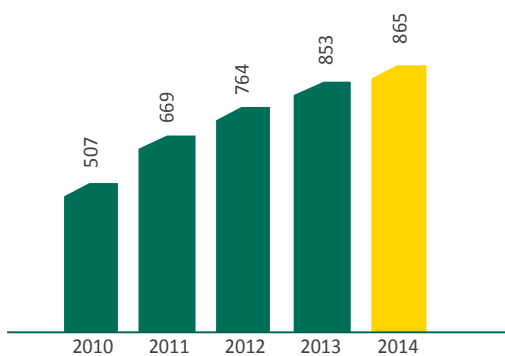


Ikhtisar Operasional (Non Keuangan)

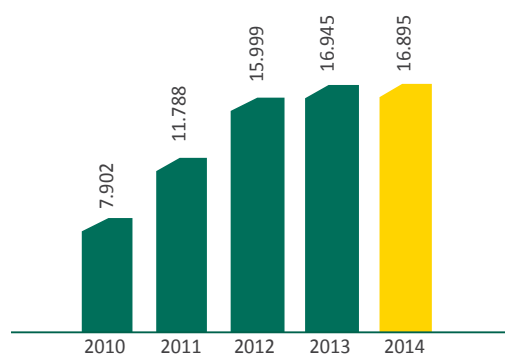
Tabel Ikhtisar Operasional (Non Keuangan)

Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
Jaringan Kantor	507	669	764	853	865
Pegawai	7.902	11.788	15.999	16.945	16.895
Jaringan ATM (ATM BSM, ATM Bank Mandiri, ATM Bersama, ATM Prima, ATM MEPS)	47.000	65.118	109.686	144.865	164.732
Nasabah Pendanaan dan Pembiayaan	1.989.927	2.864.087	3.873.043	4.835.889	5.569.887

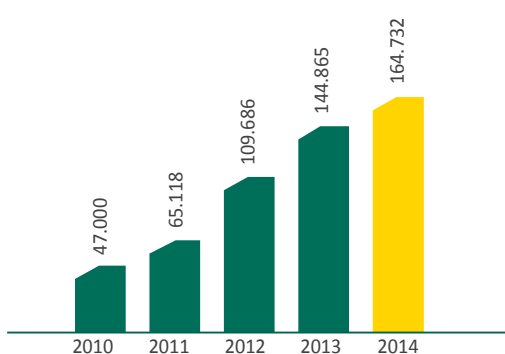
Jaringan Kantor
(Unit)



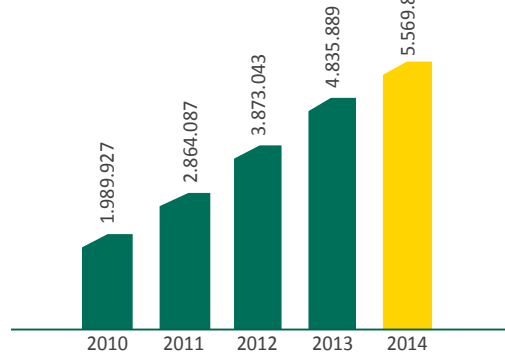
Pegawai
(Orang)



Jaringan ATM
(Unit)



Nasabah
(Rekening)



Ikhtisar Saham

Sampai dengan akhir tahun 2014, BSM belum melakukan aktivitas perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia, sehingga tidak terdapat informasi yang memuat tentang: (1) Jumlah saham yang beredar; (2) Kapitalisasi pasar; (3) Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan (4) Volume perdagangan.

Ikhtisar Obligasi, Sukuk atau Obligasi Konversi

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	Jumlah Obligasi/Sukuk	Tingkat Bunga/Imbalan (Nisbah)	Tanggal Efektif	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat Obligasi/Sukuk
Surat Berharga Subordinasi Yang Diterbitkan Bank Syariah Mandiri Tahap 1 Tahun 2011	75	16,30%	19 Desember 2011	19 Desember 2021	idAA
Surat Berharga Subordinasi Yang Diterbitkan Bank Syariah Mandiri Tahap 2 Tahun 2011	275	16,30%	19 Desember 2011	19 Desember 2021	idAA
Surat Berharga Subordinasi Yang Diterbitkan Bank Syariah Mandiri Tahap 3 Tahun 2011	150	16,30%	19 Desember 2011	19 Desember 2021	idAA

Laporan Manajemen

32	Laporan Manajemen
34	Laporan Dewan Komisaris
39	Profil Dewan Komisaris
46	Laporan Dewan Pengawas Syariah
48	Profil Dewan Pengawas Syariah
50	Laporan Direksi
61	Profil Direksi
64	Profil Senior Executive Vice President
71	Surat Pernyataan Tentang Tanggung Jawab Atas Kebenaran Isi Laporan Tahunan PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2014



Laporan Dewan Komisaris



Ventje Rahardjo
Komisaris Utama

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Para Pemegang Saham dan
Pemangku Kepentingan yang
Terhormat,

Puji syukur kami panjatkan kehadiran
Allah SWT atas segala nikmat,
rahmat dan karunia yang telah
dilimpahkan-nya kepada kita semua,
perkenankanlah saya mewakili
Dewan Komisaris menyampaikan
Laporan Pengawasan terhadap

operasional BSM 2014.
Sebagai tahun transisi pemerintahan
SBY, tahun 2014 merupakan
tahun yang penuh tantangan bagi
Indonesia. Berlanjutnya perlambatan
ekonomi global terus memberikan
dampak negatif pada kinerja ekspor
komoditas Indonesia, yang berakibat
pada defisit neraca berjalan yang
berkepanjangan. Selain tingginya
defisit neraca berjalan, Indonesia
harus menghadapi keluarnya
dana-dana asing seiring kebijakan
pengurangan stimulus moneter oleh
Federal Reserve, yang berakibat
pada volatilitas nilai tukar Rupiah
yang sempat mencapai level lebih
dari Rp12.500 per USD di akhir
tahun.

Pada 2014, Indonesia mencatatkan
sebuah prestasi karena berhasil
melaksanakan pemilihan umum
yang aman dan demokratis.

Rakyat Indonesia telah memilih
Joko Widodo sebagai presiden
yang baru dan kemudian telah
membentuk formasi kabinet baru.
Salah satu kebijakan yang ditempuh
pemerintah baru adalah mengurangi
subsidi bahan bakar yang berdampak
pada memburuknya neraca
perdagangan serta mengurangi
tekanan fiskal. Sementara itu,
setelah melakukan penyesuaian
tingkat suku bunga acuannya
sebanyak empat kali di tahun
yang lalu, Bank Indonesia kembali
menaikkan tingkat suku bunga SBI ke
level 7,75% sebagai langkah untuk
mengatasi defisit neraca berjalan,
kemungkinan tekanan inflasi akibat
perubahan harga bahan bakar serta
perlemahan mata uang Rupiah.

Akibat kenaikan tingkat suku bunga selama dua tahun terakhir, terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi dari 6,0% dan 5,88% di tahun 2012 dan 2013 menjadi sebesar 5,02% pada 2014.

Penilaian Kinerja 2014

Kami memahami bahwa berbagai penyesuaian struktural ekonomi yang ditandai dengan perlambatan berdampak terhadap kinerja bisnis. Namun demikian, BSM masih mampu menunjukkan kinerja yang cukup menggembirakan. Kami menilai bahwa Direksi telah berupaya maksimal dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan, di tengah berbagai hambatan yang dihadapi pada tahun 2014. Meskipun di beberapa aspek terjadi penurunan kinerja, namun dari sisi lain terdapat beberapa peningkatan. Jika dilihat, pada tahun 2014, aset BSM telah mencapai sebesar Rp66,94 triliun, pembiayaan yang diberikan mencapai sebesar Rp49,13 triliun, sedangkan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun dari masyarakat mencapai sebesar Rp59,82 triliun pada akhir tahun 2014.

Dari sisi pangsa pasar, tahun 2014 BSM masih menguasai 24,58% pangsa pasar aset perbankan syariah, meskipun turun 1,82% dari penguasaan pangsa pasar tahun 2013 sebesar 26,40%. Tahun 2014 total aset BSM meningkat 4,65% (yoy) atau Rp2,98 triliun dari Rp63,96 triliun tahun 2013 ke Rp66,94 triliun tahun 2014. Dengan demikian BSM memberikan kontribusi sebesar 25,56% terhadap pertumbuhan industri perbankan syariah pada tahun 2014.

Tahun 2014, dana pihak ketiga BSM tumbuh Rp3,36 triliun atau 5,95% dari Rp56,46 triliun tahun 2013 menjadi Rp59,82 triliun tahun 2014. Pada saat yang sama dana pihak ketiga perbankan syariah tumbuh 18,71% (yoy) dari Rp183,53 triliun tahun 2013 ke Rp217,86 triliun tahun 2014.

Secara keseluruhan Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi dan Manajemen BSM sepanjang tahun 2014 telah memperlihatkan kinerja yang baik sesuai dengan kontrak manajemen antara Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi.

Prospek Usaha

Ditengah situasi ekonomi global yang mulai menunjukkan tanda-tanda perbaikan, perekonomian Indonesia tahun 2014 tumbuh 5,02% (yoy) melambat dibanding tahun 2013 sebesar 5,58%. Pertumbuhan tersebut ditopang oleh pengeluaran konsumsi lembaga *non profit* yang melayani rumah tangga dan konsumsi rumah tangga. Penurunan pertumbuhan ekonomi tahun 2014 bersumber dari melemahnya pertumbuhan ekspor komoditas sejalan dengan melambatnya permintaan negara *emerging market* (EM). Perlambatan ekonomi Indonesia juga sejalan dengan arah kebijakan stabilisasi Pemerintah dan Bank Indonesia untuk membawa ekonomi ke arah yang lebih sehat dan seimbang.

Tekanan inflasi sampai dengan tahun 2014 tetap terkendali. Secara tahunan, inflasi Indeks Harga Konsumen pada tahun 2014 mencapai 8,36% *year on year* (yoy), lebih rendah dari inflasi pada tahun 2013 yang mencapai 8,38% (yoy).

Walaupun kondisi awal ekonomi Indonesia tahun 2015 masih mengalami sedikit ketidakpastian, namun kami meyakini bahwa pemerintah baru perlahan tapi pasti

akan mampu memberikan keyakinan kepada pelaku pasar bahwa pemerintah memiliki berbagai terobosan dan kebijakan ekonomi yang akan mampu meningkatkan kinerja ekonomi secara keseluruhan serta berdampak terhadap industri perbankan syariah.

Meskipun tahun 2015 diperkirakan akan menjadi tahun yang penuh tantangan, dewan komisaris meyakini bahwa pertumbuhan BSM akan semakin baik. Dewan komisaris juga meyakini bahwa prospek usaha yang telah disusun oleh direksi cukup tepat dan dapat membawa BSM meraih pertumbuhan yang optimal. Ke depan, dewan komisaris memandang bahwa direksi perlu fokus dalam bisnis yang memiliki keunggulan kompetitif.

Dewan Komisaris meyakini bahwa pangsa pasar syariah di Indonesia sangat besar, khususnya pada segmen ritel. Dalam rangka menghadapi tantangan usaha ke depan, BSM saat ini sedang melakukan penyusunan terhadap *Corporate Plan* BSM tahun 2016–2020. Penyusunan *Corporate Plan* BSM 2016-2020 mencanangkan visi “Menjadi Bank Syariah Ritel Terdepan” dan disusun secara *mirroring* terhadap *Corporate Plan* 2015-2020 Bank Mandiri.

Aktivitas Pengawasan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris senantiasa melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara profesional dan independen dengan berlandaskan pada tata kelola perusahaan yang baik. Dewan Komisaris berkomitmen untuk proaktif dalam melaksanakan fungsi pengawasan bank, baik pada proses perumusan rencana strategis perusahaan, penyusunan dan implementasi rencana bisnis Bank, pemantauan kinerja, serta penerapan manajemen risiko dan penerapan *Good Corporate Governance*.

Selama tahun 2014, aktivitas pengawasan Dewan Komisaris meliputi:

1. Laporan Kinerja Bank
Laporan Kinerja Bank membahas pencapaian target finansial maupun non finansial. Dewan Komisaris memberikan pendapat, saran, dan nasihat mengenai laporan kinerja dan masalah yang terjadi, termasuk pelaksanaan rencana kerja berikutnya.
2. Perkembangan Tingkat Kesehatan Bank
Berdasarkan POJK No.8/POJK.03/2014 tanggal 11 Juni 2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, BSM telah melakukan penilaian Tingkat Kesehatan secara *self assessment* dengan kesimpulan bahwa tingkat kesehatan Bank per 31 Desember 2014 secara umum sehat, sehingga mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Hal ini tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian yang terdiri atas profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum baik.
3. Perkembangan Profil Risiko Bank.
Profil risiko memuat gambaran tentang tingkat risiko yang melekat pada seluruh aktivitas BSM dan kecukupan sistem pengendalian risiko. Profil risiko posisi 31 Desember 2014 menunjukkan predikat risiko komposit BSM adalah *moderate* dengan peringkat kualitas penerapan manajemen risiko *satisfactory*.
4. *Project Saturn*.
Dewan Komisaris telah meminta Direksi untuk mengembangkan dan meningkatkan kinerja BSM, salah satunya melalui optimalisasi pelaksanaan sinergi dan aliansi dengan *Group Mandiri*. Dewan Komisaris secara intensif melakukan pengawasan dan pemberian nasihat agar pelaksanaan program-program sinergi dan aliansi dengan Grup Bank Mandiri dapat segera direalisasikan.
5. Penanganan Pembiayaan Bermasalah.
Selama 2014, Dewan Komisaris telah melakukan beberapa kali rapat dengan Direksi (Rakomdir) untuk membahas permasalahan dan penanganan *Non Performing Financing*. Selain itu, Dewan Komisaris secara intensif melalui Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit melakukan monitoring melalui rapat mingguan dengan Tim Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah dalam rangka mengetahui progress penanganan dan/atau penyelesaian NPF baik per nasabah maupun per segmen pembiayaan.
6. Pengendalian Internal.
Berdasarkan pengawasan Dewan Komisaris atas laporan-laporan yang disampaikan oleh Internal dan Eksternal Auditor, selama 2014 masih ditemukan pelanggaran terhadap ketentuan dan tindakan *fraud*. Dewan Komisaris telah meminta kepada Direksi untuk meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal bank (*1st line, 2nd line, dan 3rd line of defense*) dan mengevaluasi proses bisnis bank (*end to end*) termasuk efektivitas organisasi dan kecukupan infrastruktur. Dewan Komisaris juga meminta Direksi untuk meningkatkan integritas dan kompetensi pegawai, memperkuat *early warning system*, melakukan sosialisasi ketentuan dan evaluasi pemahaman ketentuan oleh pegawai, dan memberikan *punishment* yang cepat dan tepat untuk memberikan efek jera.
7. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (*Human Capital*)
Dewan Komisaris *concern* terhadap pengelolaan SDM sebagai faktor yang sangat penting dalam mengembangkan perusahaan. Dewan Komisaris secara berkelanjutan mengingatkan dan meminta Direksi untuk terus melakukan peningkatan terhadap integritas dan kompetensi pegawai, melakukan *assessment* terhadap pimpinan unit kerja (Kepala Divisi, Kepala Kanwil, dan Kepala Cabang) oleh pihak ketiga yang independen. Dewan Komisaris juga meminta Direksi untuk memperkuat *basic knowledge skill* perbankan dan syariah bagi seluruh pegawai sehingga bisnis dapat berjalan dengan *prudent* dan sesuai dengan prinsip syariah.

8. Kepatuhan terhadap Prinsip Syariah.
Dewan Komisaris *concern* terhadap kepatuhan prinsip syariah. Salah satu cerminan *concern* Dewan Komisaris yaitu melakukan rapat koordinasi dengan Dewan Pengawas Syariah dengan tujuan mengoptimalkan pengawasan terhadap kepatuhan pelaksanaan prinsip syariah pada kegiatan usaha bank dan peningkatan peran Dewan Pengawas Syariah dalam rangka mengembangkan bisnis bank.
9. Laporan Kinerja Kepatuhan.
Dewan Komisaris melakukan *monitoring* terhadap fungsi kepatuhan Bank melalui laporan kinerja dan hasil pengawasan kepatuhan yang dilakukan unit kerja kepatuhan.
10. Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris (APU dan PPT).
Dalam rangka memastikan kepatuhan Bank dan efektivitas pelaksanaan program APU dan PPT, Dewan Komisaris meminta kepada Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan untuk memastikan kewajiban pelaporan kepada PPATK telah dilaksanakan dengan baik (*zero defect*). Selain itu, Satuan Kerja Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (SKAP) agar memonitor dan memastikan seluruh transaksi yang wajib dilaporkan oleh Bank telah disampaikan kepada PPATK serta memastikan seluruh *outlet* Bank (Kantor Wilayah, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, dan Kantor Kas) terdapat *Person In Charge* (PIC) yang melaksanakan fungsi APU dan PPT serta memastikan fungsi APU dan PPT telah berjalan dengan baik.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Bagi Dewan Komisaris, penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) adalah suatu keharusan. Untuk mencapai itu, sepanjang tahun 2014, secara konsisten dan dengan komitmen yang tinggi Dewan Komisaris telah menjalankan fungsi pengawasan dan pengarahan terhadap pelaksanaan strategi dan kebijakan yang diambil oleh pihak Manajemen Perusahaan. Dewan Komisaris senantiasa pro aktif memberikan arahan dan masukan kepada Direksi terkait dengan pengelolaan Perusahaan. Fungsi pengawasan yang telah dilakukan oleh Dewan Komisaris tercermin melalui totalitas pelaksanaan program kerja Dewan Komisaris diantaranya adalah melihat proses kerja yang berjalan, kesesuaian prosedur yang diterapkan guna menjaga integritas, keterbukaan serta profesionalisme Perusahaan, rapat internal rutin Dewan Komisaris, rapat Dewan Komisaris dengan Direksi, rapat Komite-Komite dan rapat-rapat lainnya.

Komite Dewan Komisaris

Sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, fungsi Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan atas pengurusan perseroan serta memberikan nasihat kepada Direksi. Sesuai pula dengan ketentuan otoritas perbankan, dalam menjalankan tugas kami dibantu 3 komite yaitu: Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Komite Audit melakukan evaluasi atas pelaksanaan internal control, evaluasi dan koordinasi dengan Kantor Akuntan Publik serta tindak lanjut hasil temuan audit. Komite Pemantau Risiko bertugas melakukan evaluasi atas kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko. Komite Remunerasi dan Nominasi melaksanakan tugas terkait dengan evaluasi terhadap kebijakan dan pelaksanaan nominasi dan remunerasi serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan aspek nominasi dan remunerasi.

Sepanjang tahun 2014, ketiga komite telah menunjukkan kinerja yang baik dan telah memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan BSM. Selain melalui implementasi program kerja yang tepat, fungsi masing-masing komite juga senantiasa ditingkatkan untuk lebih mendukung tugas dan tanggung jawab dewan komisaris. Dewan Komisaris senantiasa mendorong penerapan standar tata kelola yang baik secara menyeluruh di semua aspek kegiatan usaha BSM.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Berdasarkan keputusan RUPS tanggal 7 Mei 2014, terjadi perubahan komposisi Dewan Komisaris PT Bank Syariah Mandiri. Berdasarkan hasil RUPS tersebut, maka komposisi Dewan Komisaris per akhir Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Ventje Rahardjo	: Komisaris Utama
Ramzi A. Zuhdi	: Komisaris Independen
Bambang Widiyanto	: Komisaris Independen
Zulkifli Djaelani	: Komisaris Independen
Agus Fuad	: Komisaris

Dalam kesempatan ini perkenalkanlah kami menghaturkan terima kasih atas dedikasi dan perjuangan anggota Dewan Komisaris sebelumnya sehingga mampu membawa BSM menjadi bank syariah terdepan di Indonesia. Ucapan terima kasih secara tulus kami sampaikan kepada Bapak Achmad Marzuki yang menjabat sebagai Komisaris Utama/ Komisaris Independen, dan Bapak Sulaeman yang menjabat Komisaris periode sebelumnya. Semoga amal bakti selama ini mendapat ridho dari Allah SWT dan sukses ditempat yang baru.

Apresiasi Kami

Apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kami tujukan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan atas kepercayaan dan dukungannya selama ini. Selain itu ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dewan Pengawas syariah atas bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan sehingga BSM senantiasa berjalan dalam koridor syariah.

Apresiasi terdalam juga kami berikan kepada seluruh jajaran direksi, karyawan, serta mitra kerja yang turut berpartisipasi dan mendukung BSM untuk terus tumbuh dan berkembang. Semoga Allah SWT memberikan kemudahan dan keberkahan bagi kita semua dalam mewujudkan harapan yang kita cita-citakan bersama. Amin.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Atas nama Dewan Komisaris,
PT Bank Syariah Mandiri



Ventje Rahardjo
Komisaris Utama

Profil Dewan Komisaris



Ventje Rahardjo

Komisaris Utama

60 tahun, Warga Negara Indonesia, lahir di Yogyakarta, pada 04 November 1954

Pengalaman Pekerjaan

Selain menjabat sebagai Komisaris Utama BSM, saat ini juga menjabat sebagai *Senior Executive Vice President (SEVP)* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Komisaris Utama PT Mandiri AXA General Insurance. Pernah menjabat sebagai *Chief Executive Officer BRI Syariah, Managing Director SME Commercial and Syariah Banking Bank International Indonesia (BII), Senior Advisor Batasa Tazkia Consulting, Managing Director Retail and Micro Banking PT BRI (Persero) Tbk., Managing Director EVP Commercial Banking PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan Asisstant to The President Director PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*

Pendidikan dan Pelatihan

Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia tahun 1980. Meraih gelar Master of Economics di The University of New England pada tahun 1986.

Pelatihan yang pernah diikuti antara lain Sertifikasi Manajemen Risiko di Amsterdam (2004), Sespibank di Jakarta (1998), *Advance Course on Banking* (1983), *Advance Management Programme for Overseas Banker* (1993), dan *Top Management Programme* di Manila (1995) dan sebagainya.

Dasar Pengangkatan

Keputusan RUPS Tanggal 7 Mei 2014



Ramzi A. Zuhdi

Komisaris Independen

62 Tahun, Warga Negara Indonesia, lahir di Jambi, 5 Mei 1952.

Pengalaman Pekerjaan

Selain menjabat sebagai Komisaris Independen BSM, pernah menjabat sebagai Direktur DPbS Bank Indonesia dan Direktur Keuangan PT Mekar Prana Indah. Saat ini juga menjabat sebagai *assessor Risk Management* di Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) Indonesia dan Dosen Pasca Sarjana Universitas Indonesia.

Pendidikan dan Pelatihan

Lulusan Universitas Gadjah Mada tahun 1979. Meraih Master Degree di Iowa State University tahun 1989.

Pelatihan yang pernah diikuti antara lain *Coaching & Counselling Skill* di Jakarta (2003), *Credits for Reporting Purposes* di Washington DC, Amerika Serikat (2004), *Total Image* di Bandung (2008), *Advanced Leadership on Central Bank & MGT* di London (2008), *Strategi Penataan SDM* di Jakarta (2008), *Certificate of Competence* di Jakarta (2011), *Workshop Asesor Kompetensi* di Jakarta (2011), *Risk Management Certification Refreshment Program* di Frankfurt, Jerman (2012), dan sebagainya.

Dasar Pengangkatan

Keputusan RUPS Luar Biasa Tanggal 29 Juni 2010



Bambang Widianto

Komisaris Independen

55 tahun, Warga Negara Indonesia, Lahir di Jakarta, pada 27 November 1959.

Pengalaman Pekerjaan

Selain menjabat sebagai Komisaris Independen BSM, saat ini menjabat sebagai Deputi Sekretaris Wakil Presiden Bidang Kesejahteraan Rakyat dan Penanggulangan Kemiskinan merangkap sebagai Sekretaris Eksekutif Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), Pengajar pada program Magister Ilmu Administrasi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, serta Pengajar pada Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik – Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Pendidikan dan Pelatihan

Lulusan Fakultas Teknik Industri di Institut Teknologi Bandung tahun 1985. Meraih Gelar *Master of Art (MA)* bidang *Computer Science* tahun 1990 di Boston University-Boston USA dan bidang Ilmu Ekonomi tahun 1993 di Northeastern University-Boston USA, serta Meraih Gelar *Philosophiae Doctor (Ph.D)* di bidang Ilmu Ekonomi tahun 1995 di Northeastern University-Boston USA.

Pelatihan yang pernah diikuti antara lain Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2, *Executive Distance Learning on Islamic Banking Training*, dan sebagainya.

Dasar Pengangkatan

Keputusan RUPS Tanggal 29 Mei 2013



Zulkifli Djaelani

Komisaris Independen

66 tahun, Warga Negara Indonesia, lahir di Tembilahan (Riau) pada 8 Februari 1948.

Pengalaman Pekerjaan

Sebelum menjabat sebagai Komisaris Independen BSM, pernah menjabat sebagai Anggota Komite Audit PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., Direktur Operasi & Sumber Daya Manusia (SDM) Bank Niaga, Pemimpin Wilayah Jawa Tengah & DIY dan Wilayah Jakarta Bank Niaga, Pemimpin Cabang di Solo dan Jakarta Bank Niaga.

Pendidikan dan Pelatihan

Sempat menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta sampai dengan tahun 1975.

Pelatihan yang pernah diikuti antara lain *Advanced Bank Management Program* dan *Top Management Program* - Asian Institute di Manila, Filipina, *International Banking & Finance* – State University of Hawaii, Honolulu, Amerika Serikat, *Advanced Commercial Lending* – State University of New York di Buffalo, Amerika Serikat, *Computerization for Banking Services* – The Osaka Bankers Association, Osaka, Jepang, dan sebagainya.

Dasar Pengangkatan:

Keputusan RUPS Tanggal 7 Mei 2014



Agus Fuad

Komisaris

55 Tahun, Warga Negara Indonesia, lahir di Sragen, pada 09 Agustus 1959.

Pengalaman Pekerjaan

Selain menjabat sebagai Komisaris BSM, juga menjabat sebagai *Group Head Distribution Network I* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sebelumnya pernah menjabat sebagai *Group Head Distribution Network II*, *Group Head Business Banking II*, *Regional Manager* Wilayah X – Makassar, *Deputy Regional Manager* Wilayah I – Medan, *Area Manager* Banjarmasin, *Branch Manager* Malang Merdeka.

Pendidikan dan Pelatihan

Lulusan Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia tahun 1994. Meraih gelar Magister Management tahun 1999 di Universitas Airlangga.

Pelatihan yang diikuti antara lain *Executive Distance Learning on Islamic Banking Training*, Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4, *Coaching for Excellence Executive*, *Workshop Six Sigma Champion*, *The Looking Glass Experience*, *Managing Customer Relationship for Profit*, serta *Leading Strategic Growth & Change*, dan sebagainya.

Dasar Pengangkatan

Keputusan RUPS Tanggal 29 Mei 2013



Dewan Komisaris



1. **Ventje Rahardjo**
Komisaris Utama
2. **Ramzi A. Zuhdi**
Komisaris Independen
3. **Bambang Widianto**
Komisaris Independen
4. **Zulkifli Djaelani**
Komisaris Independen
5. **Agus Fuad**
Komisaris

Laporan Dewan Pengawas Syariah



Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Mencukupi. Shalawat dan salam semoga senantiasa melimpah atas Rasul-Nya, Muhammad SAW. Mudah-mudahan taufiq dan hidayah Allah SWT senantiasa tercurah bagi kita semua.

Sepanjang tahun 2014, Dewan Pengawas Syariah (DPS) telah melakukan pengawasan operasional secara independen. Anggota-anggota DPS telah mendapatkan rekomendasi dari Dewan Syariah

Nasional (DSN), sebuah badan di bawah Majelis Ulama Indonesia (MUI). Seluruh pedoman produk pendanaan, pembiayaan dan operasional Bank telah mendapat persetujuan DPS untuk menjamin kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip syariah.

Komposisi DPS Tahun 2014

Setelah dikeluarkannya Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Syariah Mandiri No. 13/001/-KEP/KOM tanggal 22 Desember 2011 perihal Penetapan Ketua Dewan Pengawas Syariah Bank, maka susunan DPS adalah sebagai berikut:

Ketua : Prof. Dr. Komaruddin Hidayat, MA

Anggota : Dr. M. Syafii Antonio, M.Ec

Anggota : Dr. H. Mohamad Hidayat, MBA, MH

Pelaksanaan Kegiatan DPS Tahun 2014

Kegiatan-kegiatan DPS selama tahun 2014 mencakup:

1. Memberikan masukan bahwa produk dan layanan BSM telah sesuai dengan fatwa yang dikeluarkan DSN.
2. Memberikan masukan dan opini pada seluruh pedoman kerja operasional dan manual produk.

3. Menyerahkan laporan pengawasan syariah kepada Bank Indonesia, Direksi dan DSN MUI setiap semester pada tahun 2014, yang memuat antara lain:

- a. Hasil pengawasan terhadap proses pengembangan produk baru Bank meliputi tujuan, karakteristik, akad dalam produk, kesesuaiannya dengan Fatwa DSN- MUI, review system dan prosedur produk baru.
- b. Hasil pengawasan terhadap kegiatan bank meliputi penghimpunan dana, penyaluran dana, serta pelayanan jasa Bank. Bentuk pengawasan berupa; analisis Laporan Hasil Audit Intern, penetapan dan pemeriksaan jumlah uji petik transaksi, review terhadap SOP terkait aspek Syariah.
- c. Opini Umum DPS terhadap operasional Bank per periode. Periode I yaitu 1 Januari 2014 s.d. 30 Juni 2014 dan periode II yaitu 1 Juli 2014 s.d. 31 Desember 2014.
- d. Opini DPS terhadap kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana, serta pelayanan jasa Bank. Dengan menyajikan data berupa: jumlah SE (Surat Edaran), data pembiayaan serta opini DPS atas produk baru Bank. Pada tahun 2014 DPS telah mengeluarkan sebanyak 8 opini Syariah.
- e. Metodologi dan teknik pengambilan uji sampel pemeriksaan. Pada tahun 2014 DPS telah melakukan uji petik/pengawasan langsung ke 7 Kantor Cabang BSM yaitu KC Jogjakarta, KC Cirebon, KC Cimahi, KC Sukabumi, KC Bogor, KC Cianjur, KC Purwakarta. Dengan konsentrasi uji petik

yaitu dokumen transaksi pendanaan dan pembiayaan. Guna melengkapi proses pemeriksaan, DPS juga meminta dan mempelajari hasil temuan *Internal Audit & Anti Fraud Group* (IAG) dari masing-masing Kantor Cabang yang diuji petik.

4. Meningkatkan Pemahaman Praktek Perbankan Syariah. DPS melakukan dialog dengan pimpinan dan pegawai cabang, sehingga kendala-kendala bisnis dan operasional cabang yang berkaitan dengan aspek syariah dapat diselesaikan.

Selain itu DPS juga kembali memberikan arahan dan penguatan materi "Akad dan Produk Perbankan Syariah" kepada staf cabang, dengan mengadakan Forum Klinik Syariah untuk menjawab keluhan sekaligus menerima masukan yang dapat memperbaiki kualitas pemenuhan aspek syariah. Hal ini dimaksudkan agar semua pejabat cabang memahami dan mengenali kembali skema produk dan jasa perbankan syariah. Termasuk akad-akad standar yang digunakan dalam produk pendanaan, pembiayaan dan jasa. Sehingga harapannya dari sisi bisnis tetap tumbuh dan dari aspek syariah terpenuhi.

Untuk menunjang semua pencapaian di atas, DPS secara moral spiritual memiliki kewajiban untuk menyampaikan motivasi dan arahan kepada semua pejabat dan pegawai cabang agar senantiasa mengedepankan akhlak/etika islami dalam menjalankan semua tugas dan tanggung jawab yang menjadi

amanah Perusahaan. Karena hal inilah yang menjadi nilai tambah sekaligus kekuatan yang sangat fundamental bagi Bank Syariah Mandiri, terlebih Bank Syariah Mandiri saat ini tengah menjalankan program *The Strengthening of Foundation*.

Demikian Laporan Dewan Pengawas Syariah untuk tahun 2014. Dewan Pengawas Syariah senantiasa mengingatkan kepada jajaran Manajemen BSM untuk senantiasa menjaga ketaatan pada prinsip-prinsip syariah serta kepatuhan atas peraturan perundang-undangan yang berlaku, agar BSM dapat mencapai visi dan misi-nya dengan baik.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Atas nama Dewan Pengawas Syariah,
PT Bank Syariah Mandiri



Prof. Dr. H. Komaruddin Hidayat, MA
Ketua Dewan Pengawas Syariah

Profil Dewan Pengawas Syariah



Prof. Dr. H. Komaruddin Hidayat, MA

Ketua

61 tahun, Warga Negara Indonesia, lahir di Magelang pada 18 Oktober 1953

Pengalaman Pekerjaan

Selain menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah BSM, beliau pernah menjabat sebagai Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta, periode 2006-2010 dan periode 2010-2014, Pendiri Sekolah Madania, Kahuripan Bogor, Ketua Panwaslu (2003-2004); Direktur SPS UIN Jakarta (2005); Anggota Staff Ahli BNPT (2010-sekarang); serta aktif sebagai pengurus di beberapa LSM terutama bidang pendidikan dan dialog antar umat beragama, dll.

Pendidikan

Lulusan S1 Fakultas Ushuluddin IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 1981. Gelar Magister dan PhD di bidang *Philosophy* diperolehnya dari *Middle East Technical University* (METU) Ankara, Turkey tahun 1995. Post-Doctorate Research Program di McGill University, Canada (satu semester, 1995) dan *Post-Doctorate Research Program* di Hartford Seminary Connecticut, USA (satu semester, 1997)

Dasar Pengangkatan :

Keputusan RUPS tanggal 28 Juni 2011



Dr. H. M. Syafii Antonio, M.Ec.

Anggota

47 Tahun, Warga Negara Indonesia, lahir di Sukabumi, 12 Mei 1967

Pengalaman Pekerjaan

Sebelum menjabat sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah BSM, beliau pernah menjabat sebagai Komite Ahli Pengembangan Perbankan Syariah pada Bank Indonesia, Anggota Badan Pengurus Harian Dewan Syariah Nasional MUI dan Dosen Tazkia. Beliau juga pernah bertugas sebagai *Global Shariah Advisor* di Dubai, Komite Ahli Perbankan Syariah Kuala Lumpur dan Bank Indonesia. Sejak 2010 diangkat Presiden RI sebagai Anggota Komite Ekonomi Nasional.

Pendidikan

Meraih gelar PhD di bidang *Micro Finance*, dari *University of Melbourne Australia* tahun 2004. Gelar Master di bidang Ekonomi *International Islamic University (IIU)*, Malaysia tahun 1992.

Dasar Pengangkatan

Keputusan RUPS tanggal 28 Juni 2011



Dr. H. Mohamad Hidayat, MBA, MH.

Anggota

47 tahun, Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 3 Mei 1967

Pengalaman Pekerjaan

Selain menjabat sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah BSM, beliau menjabat sebagai Badan Pengurus Harian Dewan Syariah Nasional (BPH DSN) MUI, Dewan Pakar Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), Dosen Pasca Sarjana Program PSTTI Universitas Indonesia dan Islamic Economic Finance (IEF) Universitas Trisakti. Di samping itu aktif menjadi supervisor dan advisor di beberapa institusi keuangan/non keuangan Islam, khotib tetap Istana Presiden dan Wakil Presiden RI, juga sebagai Ketua Umum Al- Washiyyah Foundation.

Pendidikan

Lulusan Fakultas Syariah IAIN Jakarta tahun 1991, S-2 MBA dari IPWI Jakarta dan S-2 dari Sekolah Tinggi Ilmu Hukum *Institute at Business Law & Legal Management* (IBLAM) Jakarta tahun 2003. S-3 di bidang *Islamic Economic and Finance* di Universitas Trisakti, Jakarta. Tahun 2014.

Dasar Pengangkatan :

Keputusan RUPS tanggal 28 Juni 2011

Laporan Direksi

Agus Sudiarto
Direktur Utama



Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Mengawali sambutan ini perkenankan kami berbagi optimisme mengenai masa depan Bank Syariah Mandiri. Dengan segala potensi yang dimiliki, kami yakin bahwa Bank Syariah Mandiri (BSM) bukan hanya bisa menjadi bank syariah terbesar dan terbaik di Indonesia, tetapi juga berpeluang besar untuk menjelma menjadi bank syariah yang disegani di kawasan Asia Tenggara. Optimisme inilah yang mendasari keyakinan kami ketika mulai bergabung dengan BSM pada Mei 2014.

Kinerja BSM

Optimisme tersebut dibuktikan dari pertumbuhan kinerja BSM yang sangat pesat sejak hadir pada 1 November 1999. Aset BSM tercatat naik rata-rata 39,92% per tahun (*Compounded Annual Growth Rate/CAGR* tahun 2000 s.d. Desember 2014), dana pihak ketiga (DPK) tumbuh 51,58% per tahun, dan pembiayaan meningkat rata-rata 43,41% per tahun. Dengan pertumbuhan tersebut, BSM mendominasi penguasaan pangsa pasar aset perbankan syariah sebesar 24,58%, pangsa pasar DPK sebesar 27,46%, dan pangsa pasar pembiayaan sebesar 24,65%.

Seiring dengan dominasinya di perbankan syariah nasional, peringkat aset BSM dalam liga perbankan nasional terus naik. Jika pada 2005 posisi BSM masih berada di urutan 29, pada Desember 2014 telah mengalami peningkatan drastis ke posisi 18. Kinerja BSM

yang sangat baik selama bertahun-tahun memperoleh pengakuan dari lembaga eksternal baik di dalam maupun luar negeri. Lembaga pemeringkat Pefindo mempertahankan *rating* BSM pada 2014 dengan AA+ (idn) dengan *Outlook* Stabil.

Beberapa penghargaan yang diraih BSM antara lain Platinum Trophy Award untuk Bank Berkinerja Sangat Bagus selama lebih dari 10 tahun berturut-turut dari Majalah Infobank, peringkat pertama *Annual Report Award* selama empat kali berturut-turut (Tahun 2009, 2010, 2011, dan 2012) dan peringkat kedua pada tahun 2013, dan *The Most Trusted Companies* (2011 s.d. 2013) dari The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG).

BSM juga memperoleh peringkat pertama The Best Service Excellence dari MRI yang bekerja sama dengan Infobank (2014) dan mampu

mempertahankan penghargaan The Best Brand Award (2009 sd 2014). Dari luar negeri, kinerja BSM diapresiasi *Euromoney* melalui penghargaan The Best Islamic Bank in Indonesia (2013-2014).

Optimisme kami tidak berlebihan mengingat adanya dukungan dari PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) selaku induk perusahaan yang merupakan bank terbesar di Indonesia. Dalam lima tahun terakhir, Bank Mandiri menambah penyertaan modal dalam bentuk tunai ke BSM, yakni sebesar Rp200 miliar (18 Maret 2011), Rp300 miliar (29 Desember 2011), dan Rp300 miliar (21 Desember 2012). Pada 30 Desember 2013, BSM menerima penambahan penyertaan modal nontunai dalam bentuk tanah dan bangunan (*inbreng*) sebesar Rp30,77 miliar.

Dalam lima tahun terakhir, Bank Mandiri juga tidak menarik dividen karena ingin memperkuat permodalan BSM. Dukungan kuat dari Bank Mandiri juga diwujudkan dalam penguatan infrastruktur, sumber daya manusia, jaringan, produk, dan lain-lain.

Kami menyadari kinerja BSM selama 2014 belum memberikan hasil menggembirakan. Ini berarti juga belum memenuhi harapan pemegang saham. Meskipun demikian, kami tetap percaya langkah-langkah yang telah diambil akan menjadi dasar yang solid untuk pengembangan bisnis di masa yang akan datang.

Kendala-Kendala yang Dihadapi

Selama 2014, BSM menghadapi banyak tantangan, baik dari internal maupun eksternal. Oleh karena itu, izinkan kami untuk menjelaskan secara komprehensif mengenai berbagai persoalan yang dihadapi BSM dan dampaknya terhadap operasional, kinerja, dan prospek BSM.

Pada kesempatan ini, kami juga ingin memperlihatkan langkah-langkah konsolidasi, perbaikan kualitas aktiva produktif dan perbaikan proses bisnis, termasuk penguatan infrastruktur teknologi informasi, manajemen risiko, dan tata kelola perusahaan yang komprehensif.

Memasuki 2014, BSM menghadapi tantangan yang semakin tinggi. Kondisi makro ekonomi Indonesia yang kurang kondusif berdampak pada bisnis nasabah pembiayaan sehingga kondisi keuangan mereka menurun. Hal itu mempengaruhi kualitas aktiva produktif BSM. Per Desember 2014, rasio pembiayaan bermasalah neto (*Non Performing Financing/NPF nett*) menjadi 4,29%, naik dari posisi Desember 2013 sebesar 2,29%.

Penurunan kualitas aktiva produktif tersebut mendorong perseroan menambah pencadangan penghapusan aktiva, sehingga laba pada 2014 mengalami tekanan. Selain biaya pencadangan, laba perseroan terpengaruh pembiayaan yang tumbuh negatif sekitar 2,63% dan penurunan *fee based income* (FBI). Penurunan tersebut terutama akibat masih adanya efek pemberlakuan Peraturan Pemerintah mengenai pembiayaan haji.

Pada sisi lain, pesatnya pertumbuhan BSM pada tahun-tahun sebelumnya belum sepenuhnya diiringi kecepatan penyediaan infrastruktur teknologi informasi (TI) yang optimal dan peningkatan kompetensi SDM sehingga mempengaruhi produktivitas cabang.

Meskipun situasi kurang kondusif, BSM masih mampu mencatatkan kinerja baik, terutama dari aspek likuiditas dan permodalan, dua aspek terpenting untuk menilai prospek masa depan sebuah bank. Pada akhir 2014, BSM mampu menjaga indikator *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 82,13%, sedangkan FDR perbankan syariah

nasional telah mencapai 91,50%. Tingkat kecukupan modal (*capital adequacy ratio/CAR*) juga masih terjaga di level 14,76%.

Akibat dari pesatnya pertumbuhan BSM tanpa sepenuhnya diiringi kecepatan penyediaan infrastruktur, maka selama tiga tahun terakhir ini BSM mengalami penurunan kinerja, terutama NPF Gross meningkat dari 2,82% (2012), 4,32% (2013), dan 6,84% (2014). Di sisi lain, laba bersih juga mengalami penurunan yang signifikan yaitu Rp806 miliar (2012), Rp651 miliar (2013) dan Rp72 miliar (2014). Penurunan laba itu karena perseroan harus menambah penyisihan pencadangan aktiva produktif (PPAP).

Dari internal, BSM menghadapi beberapa isu operasional utama yang membutuhkan perbaikan segera. Pertama, tingginya pembiayaan bermasalah (NPF) dan *fraud*. Kedua, lemahnya sanksi dan disiplin terhadap pelaku-pelaku *fraud*. Ketiga, perlambatan pertumbuhan bisnis telah menggerus pangsa pasar BSM. Keempat, pengembangan sumber daya manusia, teknologi informasi, dan produktivitas cabang belum optimal. Kelima, komunikasi internal belum efektif.

Perubahan Regulasi Perbankan

Pada Desember 2013, Dewan Standar Akuntansi Syariah-Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Revisi PSAK No. 102 "*Akutansi Murabahah*" (revisi 2013)) yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2014 secara *prospective*. Perubahan terbesar pada PSAK No. 102 ini adalah perlakuan akuntansi untuk transaksi *murabahah* yang dikategorikan sebagai transaksi pembiayaan.

PSAK 102 mengatur bahwa seluruh transaksi *murabahah* yang secara substansi adalah pembiayaan harus mengacu kepada PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, PSAK 50

Instrumen Keuangan: Penyajian, PSAK 60 Instrumen Keuangan: Pengungkapan, dan PSAK lain yang relevan.

Dampak dari penerapan PSAK No. 102 (revisi 2013) terhadap penurunan nilai aset keuangan yang timbul dari transaksi *murabahah* telah dibebankan sepenuhnya dalam laporan laba rugi komprehensif 2014 karena Bank tidak dapat membedakan dampak dari penurunan nilai tersebut terhadap saldo awal per 31 Desember 2013/1 Januari 2014

Terkait dengan penguatan aspek permodalan, bank wajib memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko, syarat minimal modal inti 6%, dan modal inti utama (*common equity tier 1*) 4,5% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Per Desember 2014, rasio modal inti terhadap ATMR BSM adalah 12,51% atau melampaui persentase minimal yang dipersyaratkan, termasuk untuk pemenuhan rasio permodalan sesuai profil risiko bank.

Bank juga berkewajiban untuk membentuk tambahan modal sebagai penyangga sesuai dengan kriteria (*capital conservation buffer, countercyclical buffer; dan atau capital surcharge*). BSM telah melakukan beberapa langkah-langkah strategis antara lain mengupayakan penambahan modal dari *retained earning* dan perusahaan induk.

Sehubungan dengan rencana pemberlakuan standar likuiditas sesuai Basel III, BSM telah melakukan pengukuran dan pemantauan secara rutin untuk memastikan kecukupan sesuai batas yang telah ditentukan. Sampai saat ini, perhitungan likuiditas jangka pendek (*Liquid Coverage Ratio*) BSM menunjukkan rasio jauh di atas batas minimal sebesar 100%. Insha Allah, kami optimistis mampu

memenuhi dan *comply* terhadap seluruh ketentuan yang berlaku.

Kondisi BSM 2014

Di tengah pelemahan ekonomi Indonesia sepanjang 2014, posisi aset, DPK, dan permodalan BSM masih meningkat meski tidak signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Di sisi lain, kinerja pembiayaan memiliki banyak kekurangan yang masih harus diperbaiki. Kondisi NPF sangat tidak memuaskan.

Sejak Januari-Desember 2014, kualitas pembiayaan BSM mempunyai tren penurunan. Pada awal Januari 2014, posisi NPF mencapai Rp2,34 triliun atau NPF gross 4,78%, meningkat sebesar Rp169,72 miliar dari posisi Desember 2013. Pada akhir Desember 2014, posisi NPF ditutup sebesar Rp3,35 triliun atau NPF gross 6,84%. Artinya, terjadi peningkatan NPF sebesar Rp1,20 triliun sepanjang 2014.

Data tersebut sudah termasuk penghapusbukuan (*write off*) yang telah dieksekusi pada 2014 sebesar Rp985,25 miliar dari yang dianggarkan sebesar Rp1 triliun. Meskipun jumlah pembiayaan yang di-*write off* cukup besar, BSM tetap menjaga cadangan PPAP yang tersedia di atas 100%.

BSM telah melakukan perhitungan PPAP sesuai dengan ketentuan yang berlaku, bahkan di atas 100% dari batas minimum yang ditentukan regulator. Berdasarkan ketentuan, cadangan umum PPAP ditetapkan sekurang-kurangnya sebesar 1% dari seluruh aktiva produktif yang digolongkan lancar, kecuali untuk sertifikat wadiah BI dan surat berharga yang diterbitkan pemerintah berdasarkan prinsip syariah. Sedangkan cadangan khusus ditetapkan sekurang-kurangnya sebesar 5% untuk aktiva produktif yang tergolong dalam

perhatian khusus, 15% untuk aktiva produktif yang tergolong kurang lancar, 50% untuk aktiva produktif yang tergolong diragukan, dan 100% untuk aktiva produktif yang tergolong macet.

Dengan menurunnya kualitas aktiva produktif BSM selama beberapa tahun terakhir, diperlukan unit kerja yang fokus pada penagihan terhadap pembiayaan bermasalah, baik yang masih *on balance sheet* maupun yang sudah *off balance sheet*. Diperlukan pula unit kerja yang mampu melakukan restrukturisasi terhadap pembiayaan bermasalah bersama unit *risk management*.

Kami pun telah menyusun strategi untuk mengatasi permasalahan yang ada, termasuk membentuk satuan tugas (*task force*) penyelesaian NPF dan *fraud*. BSM telah menyusun strategi dan program kerja transformasi yang menyeluruh terkait dengan perbaikan kualitas aktiva produktif, penguatan *risk management*, dan *internal control*, pengembangan bisnis, serta penguatan infrastruktur teknologi informasi dan SDM.

Kebijakan Strategis

Untuk mengatasi tantangan yang semakin tinggi tersebut dan dalam rangka memperbaiki kondisi Bank, BSM telah merumuskan kebijakan strategis sebagai berikut:

Perbaikan Kualitas Aset

Untuk memperbaiki kualitas aset, BSM memiliki tiga satuan tugas *Financing Recovery Division* (FRD). Selama 2014, FRD I, FRD II, dan FRD III telah melakukan perbaikan NPF sebesar Rp2,92 triliun atau rata-rata Rp244 miliar perbulan. Angka tersebut masih lebih kecil dari rata-rata *downgrade* perbulan sebesar Rp384,60 miliar. Artinya, pemburukan bertambah Rp140,60 miliar perbulan.

Terhadap nasabah yang sudah di-*write off*, tingkat *recovery* pada 2014 sebesar Rp233 miliar, meningkat

Rp90 miliar atau 63% dibandingkan pemulihan *write off* (WO) 2013 sebesar Rp143 miliar. Pencapaian tersebut menjadi tidak berarti akibat jatuhnya kualitas pembiayaan menjadi NPF.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, kami mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan perbaikan kolektibilitas pembiayaan dan pemulihan *write off*. Untuk itu, kami membentuk Unit Sentralisasi NPF dan WO yang dijalankan *Regional Representative Financing Recovery* (R3). Pembentukan R3 mengikuti wilayah kerja *Regional Office* (RO) yang dibagi menjadi lima wilayah. Satuan kerja ini berperan untuk perbaikan NPF dan *recovery* dengan total jumlah pegawai 313 orang.

R3-RO I ditempatkan di KCP Medan Amplas yang dibantu oleh enam (6) orang *collection coordinator* (Colco) di area Medan I, Medan II, Medan III, Aceh, Sumatera Barat, dan Kepulauan Riau dengan melibatkan 91 orang.

R3-RO II ditempatkan di *Micro & Business Finance Recovery Group*, dibantu oleh empat (4) orang Colco di area Jakarta, Bekasi, Bogor dan Banten dengan melibatkan 54 orang.

R3-RO III ditempatkan di KCP Bandung Surya Sumantri, dibantu oleh delapan (8) Colco yang berada di area Bandung, Palembang, Lampung, Jambi, Cirebon, Kalimantan Barat, Purwokerto, dan Joglosemar (Jogjakarta, Solo, Semarang) dengan melibatkan 101 orang.

R3-RO IV ditempatkan di KCP Surabaya Rungkut, dibantu oleh lima (5) orang Colco di area Denpasar, Kediri, Malang, Surabaya Darmo, dan Surabaya Boulevard dengan melibatkan 37 orang.

R3-RO V ditempatkan di KCP Makassar Panakukang, dibantu oleh enam (6) orang Colco di area

Makassar, Banjarmasin, Balikpapan, Manado, Papua, dan Palu dengan melibatkan 30 orang.

Guna mempercepat *recovery* pembiayaan nasabah bermasalah, dalam inisiatif strategis 2015, *Financing Restructuring & Recovery Division* (FRD) berubah menjadi *Micro & Business Financing Recovery Group* (MBR), *Consumer Collection Group* (CLG), dan *Wholesale Financing Recovery Group* (WFR). Mereka bertugas untuk mengimplementasikan Gerakan Sikat 1 Triliun (Ges1t). Gerakan ini memiliki delapan program penanganan NPF dan WO. Dalam program ini terdapat sentralisasi NPF dan WO, petunjuk teknis operasional penagihan dalam bentuk Memorandum Prosedur Operasi (MPO), monitoring sistem, daftar agunan lelang *online* di website, *preapproval* diskon margin, insentif program, *weekend collection*, dan *lawyer in action*.

Segmentasi Pasar BSM ke Depan

BSM akan fokus pada segmen ritel dan akan menerapkan pendekatan *customer centric* dalam memasarkan produk-produknya. Produk-produk BSM akan dipasarkan sesuai dengan segmen nasabah sehingga akan lebih sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing nasabah tersebut. Ke depan, BSM akan menyasar target pasar secara selektif yang sesuai dengan kebutuhan nasabah di setiap segmen.

Untuk segmen konsumen, BSM terbagi menjadi tiga segmen. Pertama, segmen *mass* terdiri atas pegawai negeri sipil (PNS), pedagang, wiraswasta, dan karyawan. Kedua, segmen *mass affluent* terdiri atas pensiunan, ibu rumah tangga (IRT), wiraswasta, karyawan, profesional, dan PNS. Ketiga, segmen *affluent* terdiri atas IRT, pemilik bisnis, karyawan, dan profesional.

Guna menyamakan persepsi seluruh unit bisnis di cabang dan kantor pusat, BSM telah mengeluarkan surat edaran mengenai pedoman *rating* sektor ekonomi/sektor industri/bidang usaha sebagai dasar penyaluran pembiayaan. Pedoman ini juga bertujuan untuk meminimalkan risiko dan sebagai salah satu dasar penetapan imbal hasil (*price*) pembiayaan.

Penetapan *rating* sektor ekonomi/sektor industri ini bersifat makro sehingga dimungkinkan terdapat perbedaan di wilayah-wilayah tertentu. BSM mengklasifikasikan sektor ekonomi/bidang usaha dalam tiga kategori, yakni Menarik (sangat menarik/menarik), netral, dan selektif (kurang menarik/tidak menarik). Dari 53 sektor industri yang diklasifikasikan, terdapat satu sektor industri yang masuk kategori *rating* menarik yaitu industri makanan dan minuman. Selain itu, terdapat tujuh sektor industri kategori *rating* selektif, yaitu batubara (kurang menarik), industri kayu dan hasil-hasil kayu (tidak menarik), industri pengolahan bahan kimia dan hasil kimia (tidak menarik), industri tekstil, sandang, dan kulit (kurang menarik), jasa real estate perumahan non-sederhana (kurang menarik), pertambangan bijih logam (kurang menarik), dan restoran & hotel (kurang menarik).

Selebihnya, 45 sektor industri masuk kategori netral, antara lain industri air, biro perjalanan, gas, farmasi, logam dasar, pembuatan komponen, industri pengolahan tambang bukan logam, percetakan/penerbitan, plastik, jasa kesehatan, jasa keuangan, dan jasa pendidikan. Sektor usaha lain yang tergolong netral di antaranya jasa real estate perumahan sederhana, jasa real estate pusat perbelanjaan, jasa rental kendaraan/non-kendaraan, kelapa sawit, komunikasi, jasa kontruksi, minyak bumi, pengangkutan, perdagangan,

pergudangan, perikanan, perkebunan, dan industri semen.

Untuk perhitungan *rating* sektor ekonomi, BSM menetapkan 11 sektor ekonomi. Dari 11 sektor, hanya sektor pertanian dan sarana pertanian yang masuk *rating* menarik (sangat menarik). Sedangkan yang termasuk *rating* selektif adalah industri pengolahan (tidak menarik) dan industri pertambangan (kurang menarik). Selebihnya, delapan sektor ekonomi masuk kategori netral, antara lain jasa-jasa dunia usaha, jasa-jasa sosial masyarakat, jasa konstruksi, pengangkutan/pergudangan, perdagangan, komunikasi, dan listrik/air/gas.

BSM membatasi penyaluran pembiayaan ke sektor ekonomi dan sektor industri/bidang usaha dengan *rating* selektif. Pembiayaan ke sektor *rating* selektif harus mendapat persetujuan komite pembiayaan, minimal kepala divisi dengan memerhatikan segmen dan limit pembiayaan nasabah. Pengajuan pembiayaan tersebut harus disertai dengan mitigasi risiko yang memadai. BSM akan mengevaluasi *rating* sektor ekonomi dan sektor industri/bidang usaha secara periodik (tahunan) atau lebih cepat apabila diperlukan, sesuai dengan perkembangan perekonomian dan industri.

Kami mengarahkan segmentasi pasar pembiayaan ke sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) karena potensinya sangat besar. Pada 2014, sektor UMKM mengambil porsi lebih dari 67% dari total pembiayaan. Hingga akhir 2014, BSM memiliki jaringan kantor sebanyak 853 *outlet* yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia.

BSM akan memprioritaskan pengembangan bisnis berbasis *ecosystem* dan *value chain*, misalnya

bisnis terkait layanan haji, bisnis terkait perkebunan inti-plasma, dan bisnis terkait lembaga pendidikan. Kami juga akan memprioritaskan pengembangan bisnis berbasis *cross selling*.

Dari sisi pendanaan, BSM terus memperluas basis nasabah guna memperbaiki struktur pendanaan dari *high cost* institusi menjadi *low cost* Institusi (giro) dan perorangan (tabungan) dengan porsi dana konsumen minimum 55% dan dana murah minimum 50%.

Untuk memperluas segmen nasabah, BSM menawarkan beberapa produk baru, antara lain produk Tabungan Mabrur Junior dan produk uang elektronik (BSM *e-money*) yang didukung Bank Mandiri. Peluang untuk meningkatkan dana murah semakin besar setelah BSM berstatus sebagai bank penerima setoran biaya perjalanan haji.

Kami berusaha untuk mengarahkan seluruh usaha penjualan produk dan jasa yang sesuai kebutuhan masyarakat. Kami menggarap segmen prioritas yang telah kami identifikasi sebelumnya.

Kami juga lebih mempertajam fokus bisnis dengan mengkonfigurasi ulang jaringan distribusi ritel, memperbaiki budaya melayani, dan memperkuat jaringan cabang. Kami berusaha untuk membuat penawaran jasa ritel yang relevan dengan para nasabah prioritas.

Transformasi dan Konsolidasi

Untuk menyukseskan semua program, Dewan Direksi menerapkan lima strategi, yakni pengembangan SDM dan budaya perusahaan, penajaman fokus bisnis, penguatan jaringan, integrasi dengan Mandiri Group, dan peningkatan fungsi pendukung bisnis.

Dalam aplikasinya, strategi tersebut diterapkan melalui beberapa

langkah, antara lain penerapan kualitas dan kuantitas SDM, restrukturisasi organisasi, penguatan budaya perusahaan, *zero defect* terhadap *fraud*, dan NPF. sistem IT yang terintegrasi, dan integrasi bisnis BSM dengan Mandiri Group.

Pada 2014, BSM melakukan beberapa transformasi yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas. Untuk itu, kami melakukan transformasi di bidang jaringan (*network*), operasional, sumber daya manusia (SDM), proses bisnis, dan teknologi informasi.

Di bidang jaringan pelayanan, kami melakukan transformasi untuk jaringan distribusi cabang maupun jaringan elektronik. Pada awal 2014, BSM menyesuaikan fokus bisnis cabang sesuai potensi daerah dan mengubah fokus layanan dari *product centric* menjadi *customer centric*.

Dalam memperkuat jaringan distribusi, beberapa inisiatif transformasi telah kami laksanakan melalui penyempurnaan model dan organisasi Cabang sesuai dengan fokus bisnis yang diikuti dengan rekonfigurasi cabang. Kami melakukan transformasi tersebut karena kantor cabang belum sepenuhnya fokus pada bisnisnya. Sebelumnya, kantor cabang menjual seluruh produk unit bisnis. Saat ini kantor-kantor cabang BSM beroperasi dengan lebih mempertajam fokus bisnisnya. Selain itu, terdapat risiko operasional dan pembiayaan akibat kepala cabang harus memutuskan seluruh segmen pembiayaan.

Pada prinsipnya, transformasi ini untuk mengubah cara pandang cabang dalam mengelola bisnis. Saat ini, kantor cabang lebih fokus menjual produk yang sesuai dengan potensi daerah sekitar dan kebutuhan nasabah.

Sebelumnya, kami memetakan cabang menjadi empat tipe, yaitu KC Komersial, KC Komersial-Ritel, KC Ritel-Komersial, dan KC Ritel. Pada pertengahan 2014 konsep ini disederhanakan menjadi dua tipe, yakni KC Komersial dan KC Non Komersial. Setiap tipe cabang menjalankan bisnis sesuai fokus segmennya. Cabang tipe komersial fokus menggarap nasabah segmen komersial, sedangkan cabang tipe non komersial menggarap nasabah segmen non komersial.

Sejak awal 2015 BSM telah menetapkan konsep fokus bisnis cabang yang meliputi lima (5) model. Pada prinsipnya, kantor cabang (KC) model 1 bisa menjalankan semua kegiatan bisnis dana & *fee based income* (FBI), pembiayaan, dan layanan jasa perdagangan (*trade services*). Dalam bisnis pembiayaan, KC model 1 menjalankan proses dan melakukan maintenance semua kegiatan bisnis pada segmen komersial, small, consumer, mikro, gadai dan layanan wealth management. Untuk menjalankan semua kegiatan bisnis, KC model 1 diperkuat dengan empat (4) tenaga *Business Banking Officer* (BBO) komersial, satu tenaga *BBO Small*, dan dua tenaga *Retail Banking Officer* (RBO). KC model 1 yang memiliki bisnis *trade service* dapat ditempatkan petugas *Trade Service Officer* (TSO) KC model 2 hanya menjalankan semua bisnis dana & FBI dan pembiayaan, kecuali proses pembiayaan komersial.

Model 3, KC/Kantor Cabang Pembantu (KCP) yang menjalankan bisnis dana & FBI dan pembiayaan dengan kebijakan, antara lain tidak memproses pembiayaan komersial dan pembiayaan B to B. Dibawahnya terdapat KCP dengan kategori outlet model 4 yang fokus pada bisnis segmen consumer, mikro dan gadai. Sementara itu, KCP/KK outlet model 5 hanya fokus pada bisnis pendanaan.

Di bidang jaringan elektronik, kami melakukan beberapa transformasi antara lain menyempurnakan *mobile banking* yang dapat beroperasi di empat *platform* (iOS, Android, BB, dan Symbian). BSM juga meluncurkan e-money yang dapat digunakan untuk transaksi di Transjakarta, *commuterline*, dan belanja.

Untuk mendukung ketersediaan data dan mengoptimalkan *Core Banking System* (CBS), kami merevitalisasi *mobile banking* dengan menambah menu baru yang dapat diakses perangkat selular berbasis android, BB OS10 dan IOS.

Kami juga telah meningkatkan fungsi jaringan komunikasi data untuk menjamin ketersediaan jaringan *internet*, *bandwith manager*, termasuk meng-*upgrade* dan melakukan standardisasi *bandwith*.

Dengan adanya perbaikan tersebut, BSM mampu meningkatkan proses kinerja *close of business*. Saat ini, kantor cabang telah siap melaksanakan operasional sesuai dengan jam yang telah ditentukan.

Sebagai bank umum syariah terbesar di Indonesia, BSM menyadari nasabah harus mendapatkan pelayanan terbaik. Untuk itu, kami terus meningkatkan keandalan teknologi informasi dalam setiap pelayanan dan produk-produk perbankan.

Kami juga berusaha untuk menerapkan teknologi informasi terkini dan melakukan inovasi secara berkesinambungan. Hal ini untuk meningkatkan daya saing BSM dalam industri perbankan.

Di bidang operasional perbankan, kami melakukan operasional cabang terpusat (*centralized branch operations*). Langkah ini bertujuan agar *outlet* BSM fokus untuk melakukan penjualan dan

pelayanan. BSM juga terus berusaha untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pekerjaan.

Di bidang proses bisnis, BSM melakukan transformasi dengan melakukan kajian dan perbaikan proses bisnis pada semua segmen, baik di level *front end*, *middle end* dan *back end*.

Di bidang SDM, transformasi dilakukan dengan melakukan beberapa langkah. Pertama, memenuhi kebutuhan SDM sebanyak 1.267 orang untuk jabatan strategis terutama di kantor cabang dan kantor cabang pembantu antara lain posisi kepala cabang, *marketing manager*, *retail banking officer*, dan *business banking officer*.

Kedua, melaksanakan *assessment* 138 orang pimpinan unit kerja untuk posisi *group head*, CEO wilayah, dan *branch manager*. Ketiga, mengefektifkan peran kepala kantor wilayah sebagai CEO Wilayah dan mengimplementasikan program *talent management*.

Di bidang teknologi dan informasi, BSM telah mengimplementasikan beberapa program kerja teknologi informasi. Pertama, pengembangan aplikasi pendukung pelayanan. Kedua, *re-engineering* teknologi informasi secara bertahap. Ketiga, pengembangan fitur-fitur *e-channel*. Keempat, pengembangan SDM di bidang teknologi informasi. Kelima, peningkatan keamanan teknologi informasi.

Untuk memberikan pelayanan prima kepada nasabah, BSM akan menyeragamkan fitur *e-channel* secara bertahap sehingga semua fitur tersedia di seluruh *e-channel*. Untuk memberikan kemudahan, kecepatan, dan keamanan bagi nasabah dalam bertransaksi, kami juga mengimplementasikan verifikasi transaksi melalui *electronic data capture* (EDC) di kantor cabang.

Langkah ini sekaligus meningkatkan citra BSM sebagai bank syariah yang modern.

BSM konsisten mengembangkan fitur-fitur *e-channel*. Fitur-fitur yang telah dikembangkan antara lain, penambahan fasilitas *BSM cash to cash* pada *BSM net remittance* dan *web service*, termasuk ekstensifikasi H2H antara ATM BSM dan BPR.

Secara berkelanjutan, BSM terus meningkatkan keamanan perangkat IT untuk mendukung operasional seperti penerapan *Firewall* dan *IPS server farm data center*, *proxy gateway*, dan *security information and event management (SIEM)*. Ketiga hal tersebut diterapkan secara menyeluruh sebagai daya dukung terhadap penerapan keamanan teknologi informasi. BSM juga telah melakukan *backup link* jaringan komunikasi untuk semua kantor cabang sehingga dapat memberikan pelayanan maksimal kepada nasabah.

Untuk meminimalisasi risiko penggunaan teknologi informasi, BSM menerapkan manajemen risiko secara efektif dan bertahap sesuai ketentuan peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 9/15/PBI/2007.

Kami telah melaksanakan uji coba *disaster recovery plan* (DRP) sebanyak dua kali. Kami mengevaluasi profil risiko teknologi informasi secara berkala minimum sekali dalam satu tahun.

Kami menyadari, penerapan teknologi informasi di perbankan menuntut ketersediaan dan kompetensi SDM yang memadai. Untuk itu, BSM mengembangkan kompetensi SDM melalui beberapa cara, antara lain program berbagi pengetahuan antarkaryawan, seminar, kursus, dan pelatihan.

Penguatan Sinergi dan Aliansi dengan Mandiri Group

Sebagai anak perusahaan Bank Mandiri, BSM terus meningkatkan aliansi strategis dengan induk perusahaan, termasuk dengan grup. Aliansi ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan BSM dan Mandiri Group.

Aliansi strategis dengan Bank Mandiri yang dilakukan dalam beberapa bidang. Pertama, *risk management and internal audit* yang bertugas mengembangkan aplikasi dalam penyusunan profil risiko operasional cabang. Kedua, pemanfaatan jaringan Bank Mandiri untuk mengoptimalkan bisnis gadai BSM.

Ketiga, *product development and e-channel network* untuk melaksanakan *co-branding* Mandiri *E-Money*. Keempat, akuisisi EDC Bank Mandiri untuk menyosialisasikan fitur produk EDC kepada seluruh cabang BSM di bawah Kanwil 2 (Jabodetabek). Kelima, *retail banking* untuk menjual tabungan BSM di konter gadai BSM yang berada di *outlet* Bank Mandiri.

Keenam, *commercial banking* untuk mendapatkan referensi nasabah dari *Commercial Banking Center* (CBC) Bank Mandiri. Ketujuh, *corporate banking* agar BSM bisa ikut dalam sindikasi (*club deal*). Kedelapan, *corporate culture* agar bisa mengikutsertakan pegawai BSM dalam pelatihan agen perubahan (*change agent*) dan mengikutsertakan *branch manager* BSM dalam kegiatan *service leader* maupun kegiatan lainnya.

Saat ini, BSM juga telah membangun aliansi dengan anak usaha Bank Mandiri. Dengan AXA Mandiri *Financial Services*, kami bertindak sebagai *sales point* untuk produk-produk *bancassurance* syariah dari AMFS. Aliansi serupa kami lakukan

dengan Bank Sinar Harapan Bali (BSHB) yang bertindak sebagai *sales point* (Konter Layanan Gadai) untuk produk gadai dari BSM.

Dengan Mandiri Sekuritas dan Mandiri Manajemen Investasi, BSM bertindak sebagai *sales point* produk-produk investasi syariah Mandiri Sekuritas dan PT Mandiri Manajemen Investasi. Aliansi dengan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Bank Mandiri diwujudkan dengan masuknya karyawan BSM menjadi peserta dari DPLK Bank Mandiri sejak Oktober 2012.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Selain faktor profil risiko, rentabilitas, dan permodalan, kami sadar betul bahwa penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance/ GCG*) merupakan salah satu faktor penilaian tingkat kesehatan bank. Kami juga menyadari, penilaian tingkat kesehatan bank disesuaikan dengan penerapan pengawasan secara konsolidasi dengan perusahaan induk.

Sebagai anak perusahaan Bank Mandiri, kondisi BSM tentu memberikan pengaruh bagi tingkat kesehatan perusahaan induk. Oleh karena itu, BSM berkewajiban melakukan penilaian kesehatan bank secara individu (melalui penerapan prinsip kehati-hatian, prinsip syariah, dan manajemen risiko) maupun konsolidasi dengan perusahaan induk.

Penilaian terhadap pelaksanaan GCG terdiri atas tiga aspek, yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*. Untuk itu, kami sangat fokus pada optimalisasi pelaksanaan aspek *governance* dan meyakini kekurangan yang ada akan dapat diperbaiki.

Perbaikan penilaian penerapan GCG membutuhkan perubahan sikap dan budaya kerja pegawai sehingga memerlukan waktu cukup lama. Meski demikian, kami optimistis bahwa sikap dan budaya kerja yang baik dari jajaran pegawai akan terwujud seiring dengan kegigihan kami dalam mendorong terciptanya profesionalitas dan semangat dalam diri pegawai untuk melakukan perubahan. Kami akan terus memberikan semangat dan motivasi bagi jajaran pegawai BSM agar dapat bersama-sama memikul amanah yang telah diberikan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Kami bersyukur kepada Allah SWT bahwa penerapan GCG di BSM menjadi salah satu yang terbaik di Indonesia.

Kami berkomitmen untuk tetap menjaga nilai pelaksanaan GCG sebaik mungkin dengan melakukan beberapa upaya, antara lain penyempurnaan struktur organisasi, pemenuhan pedoman dan ketentuan internal, dan transformasi budaya yang menghasilkan *the New fundamentals* of BSM.

Untuk meningkatkan kompetensi jajaran BSM, kami melakukan berbagai pelatihan dan *workshop*, melaksanakan program *talent management*, penguatan kualitas layanan dan produk, serta kegiatan kepedulian sosial perusahaan (*corporate social responsibility/CSR*) kepada masyarakat dan lingkungan. Selain itu, kami juga mengikutsertakan karyawan dalam program kesehatan oleh pemerintah (BPJS) dan berbagai hal lainnya, termasuk kompetisi antarindustri perbankan.

Pada 7 Mei 2014, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memutuskan perubahan komposisi manajemen BSM, baik jajaran Direksi maupun Dewan Komisaris. Dalam melaksanakan tugas dan

tanggungjawabnya, jajaran direksi diperkuat dengan keberadaan *Senior Executive Vice President* (SEVP).

Jajaran Direksi dan Dewan Komisaris BSM yang baru telah melewati tahap seleksi yang diselenggarakan oleh regulator. Proses uji kelayakan (*Fit & Proper Test*) telah mendapatkan pengesahan dari OJK melalui keputusan Dewan Komisiner OJK. Proses pemenuhan struktur organisasi ini akan sangat mendorong pencapaian tujuan BSM ke depan.

Penguatan Budaya Perusahaan

Dalam transformasi, kami menyadari budaya perusahaan merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu, BSM membentuk unit kerja yang khusus menangani budaya perusahaan, yaitu *Corporate Culture Department*.

Pembentukan unit budaya ini bertujuan agar BSM dapat fokus membangun budaya dan mengimplementasikannya ke seluruh pegawai BSM.

Selama 2014, BSM sudah melakukan beberapa program untuk membangun budaya perusahaan BSM. BSM telah menerbitkan buku saku *The 7 Fundamentals of BSM* yang dibagikan kepada seluruh pegawai BSM di seluruh Indonesia.

Kami juga membuat Doktrin Anti *Fraud* dengan melibatkan kepala unit kerja dan direksi. Setiap hari Senin, doktrin ini dibacakan dalam Forum Doa Pagi (FDP) unit kerja di seluruh Indonesia.

Pada 2014, kami mencanangkan Gerakan Disiplin Fundamental (GDF) yang disosialisasikan ke seluruh unit kerja. Untuk melaksanakan GDF, setiap unit kerja membuat program budaya unit kerja masing-masing.

Untuk menanamkan budaya perusahaan, kami

menyelenggarakan *New Employee Induction Program*. Setiap pegawai baru BSM akan mendapatkan pengetahuan tentang visi, misi, dan *shared values* BSM. Agar budaya perusahaan terlaksana dengan baik, setiap unit kerja menentukan agen perubahan (*change agent*) di lingkungan kerja masing-masing.

Penguatan Kontrol Internal

Dalam rangka mengelola risiko perusahaan, kami terus mengembangkan dan menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif. Sistem Pengendalian Intern (SPI) merupakan standar pedoman untuk mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen secara berkesinambungan (*on going basis*).

Pedoman tersebut untuk menjaga dan mengamankan harta kekayaan bank. Pedoman ini untuk menjamin tersedianya laporan yang lebih akurat dan meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Dengan adanya standar pedoman, kami berharap bisa mengurangi dampak kerugian termasuk kecurangan (*fraud*), meningkatkan efektivitas organisasi, dan meningkatkan efisiensi biaya.

Secara berkala, kami melaksanakan evaluasi terhadap kinerja, pengendalian keuangan, dan operasional bank. Satuan kerja audit internal bertanggung jawab untuk mengevaluasi efektivitas SPI secara berkesinambungan terkait pelaksanaan pengendalian keuangan dan operasional bank.

Dalam pelaksanaan evaluasi terhadap efektivitas SPI, BSM telah menggunakan pendekatan delapan komponen COSO-ERM Framework yaitu: *Internal Environment, Objective Setting, Event Identification, Risk Assessment, Risk Response, Control Activities, Information and Communication System, dan Monitoring Activities*.

Kami memantau kecukupan dan efektivitas pelaksanaan pengendalian internal secara terus menerus. Dewan Komisaris dan Dewan Direksi menerima laporan secara berkala berupa ikhtisar mengenai hasil identifikasi seluruh permasalahan dalam pengendalian intern.

BSM telah merancang *whistleblowing system*. Dengan adanya sistem ini, setiap pihak bisa terlibat dalam upaya pencegahan dan pendeteksian dini tindakan penyimpangan di BSM. Setiap pihak bisa melaporkan adanya penyimpangan melalui sarana telepon, surat, surat elektronik (*email*), *B-Wise* (pelaporan berbasis IT), (*web base*), dan pelaporan langsung (CEO line).

Selama 2014, Unit Kerja Internal Audit menerima 174 pengaduan dengan rincian 159 sudah diaudit dan 15 dalam proses audit.

Tindakan Tegas terhadap Pelaku *Fraud* dan Nasabah Bermasalah

Sebagai tindak lanjut temuan hasil audit internal dan implementasi GCG, manajemen telah dan akan memberikan tindakan tegas terhadap para pelaku *fraud* dan nasabah pembiayaan bermasalah. Hal ini merupakan bagian dari strategi dan *action plan* utama BSM pada 2014.

Terhadap pegawai yang terbukti melanggar ketentuan internal, kami telah mengambil tindakan tegas sesuai ketentuan yang berlaku, mulai pemberian surat peringatan (SP), pencopotan jabatan, *skorsing*, sampai pada pemutusan hubungan kerja (PHK).

Kami menyampaikan pelaporan kepada pihak kepolisian untuk memberikan efek jera kepada para pelaku. Dalam pelaporan, kami juga menyertakan dugaan adanya tindak pidana pencucian uang (TPPU) agar ada aset yang bisa dikembalikan

kepada bank. Dengan memproses dugaan tersebut secara hukum, kami berusaha menegakkan integritas dan melindungi kepentingan *stakeholders*.

Pengungkapan kasus *fraud* merupakan salah satu hasil analisis dari internal audit terhadap transaksi mencurigakan berdasarkan kajian dan proses yang mendalam. Hal itu berkat *early warning system* di internal BSM yang berjalan dengan baik. Pelaporan terhadap pelaku *fraud* membuktikan BSM taat akan asas hukum.

Manajemen BSM konsisten dan serius mengungkap dan mencegah upaya kejahatan yang dapat merusak industri perbankan nasional. Terhadap potensi risiko yang muncul kami telah melakukan mitigasi dan menyiapkan langkah antisipasi sehingga kepentingan dan kenyamanan nasabah tetap terjaga.

Penguatan *Governance* dan Keterbukaan

Penguatan *governance* pada tiga aspek, yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*. BSM melakukan penguatan tersebut dengan beberapa langkah.

Pertama, pergantian jajaran manajemen. Kedua, pemisahan direksi yang membawahi manajemen risiko dengan bisnis dan perubahan struktur organisasi. Ketiga, penguatan jaringan distribusi melalui penyempurnaan model cabang sesuai fokus bisnis. Keempat, optimalisasi integrasi Mandiri Group melalui layanan, *customer base*, dan infrastruktur. Kelima, internalisasi aturan regulator. Keenam, perubahan mental bekerja dari jajaran bank hingga budaya malu apabila tidak mencapai target.

Kami telah menyampaikan penerapan GCG di BSM secara terbuka melalui penyampaian laporan pelaksanaan GCG tahunan

kepada OJK dan laporan tahunan (*annual report*). Dalam penyajian laporan, kami menyampaikan informasi secara terbuka kepada *stakeholders*, baik kekurangan maupun keunggulan bank.

Penyampaian data terkait kasus tindak pidana yang dilakukan internal bank telah tersaji secara akurat dan benar. Harapan kami, *stakeholders* paham mengenai kondisi bank dan upaya-upaya yang telah kami lakukan. Kondisi ini memicu kami untuk memperbaiki kinerja agar sesuai dengan keinginan *stakeholders*.

Prospek Usaha

Menyongsong 2015

Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2015 tetap stabil. Tahun ini, ekonomi Indonesia akan tumbuh sebesar 5,2% dan meningkat menjadi 5,5% pada 2016. Kondisi ini lebih baik dari pertumbuhan ekonomi 2014 yang tercatat hanya 5,02% (*year on year/yoY*).

Melihat pertumbuhan ekonomi triwulan IV-2014 yang meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya, Bank Indonesia pun berkeyakinan pertumbuhan ekonomi 2015 akan lebih tinggi, yaitu tumbuh pada kisaran 5,4-5,8% dan inflasi 4% plus minus 1%. Keyakinan itulah yang mendasari keputusan BI untuk menurunkan BI Rate sebesar 25 bps menjadi 7,50% dan suku bunga *Deposit Facility* sebesar 25 bps menjadi 5,50% pada 17 Februari 2015.

Pertumbuhan ekonomi itu akan ditopang oleh ekspansi investasi pemerintah sejalan dengan peningkatan kapasitas fiskal untuk mendukung kegiatan ekonomi produktif, termasuk pembangunan infrastruktur, sebagaimana APBN-P 2015 yang telah disetujui DPR. Di sisi lain, perbaikan kinerja perekonomian domestik seiring

dengan perkiraan kondisi ekonomi global yang lebih baik dari tahun sebelumnya. Selain itu, kontribusi ekspor terhadap pertumbuhan juga diperkirakan meningkat.

Peningkatan penghasilan dan inflasi yang rendah akan memberikan dorongan terhadap permintaan domestik. Secara sektoral, pertumbuhan ekonomi 2015 akan didukung terutama oleh sektor industri pengolahan, perdagangan, hotel & restoran, pengangkutan, dan telekomunikasi. Prospek kinerja sektor-sektor ekonomi tersebut antara lain didukung oleh peningkatan kegiatan ekspor dan membaiknya permintaan domestik sejalan dengan meningkatnya daya beli masyarakat khususnya ekspansi kelas menengah yang didukung oleh tren inflasi yang menurun.

Bank Indonesia juga mencatat, nilai tukar rupiah melemah seiring dengan apresiasi dolar AS yang terjadi secara luas. Pada triwulan IV 2014, rupiah secara rata-rata melemah sebesar 3,9% (*quarter to quarter*) ke level Rp12.244 per dolar AS. Penguatan dolar AS itu terdorong semakin solidnya perekonomian AS. Tekanan terhadap rupiah berlanjut hingga awal 2015 seiring dengan terus berlangsungnya penguatan dolar AS akibat rencana Bank Sentral Eropa (ECB) melakukan kebijakan pelonggaran moneter yang diikuti oleh sejumlah negara. BI memandang pergerakan nilai tukar itu justru mendukung perbaikan defisit transaksi berjalan, baik melalui penurunan impor maupun meningkatkan daya saing ekspor. Ke depan, BI berkomitmen untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah sesuai dengan nilai fundamentalnya.

Hingga akhir 2014, BI menilai, stabilitas sistem keuangan tetap solid ditopang oleh ketahanan sistem perbankan dan relatif terjaganya kinerja pasar keuangan. Ketahanan industri perbankan tetap

kuat dengan risiko kredit, likuiditas dan pasar yang cukup terjaga, serta dukungan modal yang kuat. Pada akhir triwulan IV-2014, rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio/CAR*) sebesar 19,40%, dan rasio kredit bermasalah (*non performing loan/NPL*) tetap rendah dan stabil di kisaran 2,0%. Kondisi likuiditas membaik terutama didorong oleh ekspansi rekening pemerintah. Perbaikan tersebut berlanjut hingga Januari 2015.

Dari sisi fungsi intermediasi, pertumbuhan kredit pada akhir 2014 melambat menjadi 11,6% (yoy), sedangkan dana pihak ketiga (DPK) tumbuh 12,3%. Sejalan dengan penurunan suku bunga, kecukupan likuiditas dan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, BI meyakini pertumbuhan DPK dan kredit akan meningkat sehingga mencapai, masing-masing, sebesar 14-16% dan 15-17%.

Pada 2014, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat, kinerja perbankan syariah kurang menggembirakan. Aset industri bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank perkreditan rakyat syariah (BPRS) hanya bertumbuh 12%, sedangkan pembiayaan dan dana pihak ketiga (DPK) masing-masing meningkat 10%, dan 17%. Hingga akhir 2014, pangsa pasar perbankan syariah masih sekitar 4,8% dan 98% dikuasai BUS dan UUS.

Selama 2014, OJK melihat adanya penurunan kualitas aktiva perbankan syariah nasional. Hal itu tercermin pada kenaikan rasio pembiayaan bermasalah (*NPF*) dari 2,6% pada 2013 menjadi 4,8%. Kenaikan NPF itu disebabkan beberapa faktor, antara lain menurunnya kondisi usaha debitur dan langkah konsolidasi internal bank syariah besar.

Dari sisi permodalan, OJK menilai, terjadi perbaikan permodalan perbankan syariah yang tercermin

pada penguatan rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio/CAR*) menjadi 15,18% dari sebelumnya 14,4% (Desember 2013). Penguatan modal itu seiring dengan adanya penambahan modal beberapa bank syariah (dari setoran modal dan IPO pada BUS sebesar Rp1,47 triliun). Kondisi likuiditas perbankan syariah juga membaik yang tercermin pada peningkatan rasio AL/DPK dan AL/NCD yang jauh di atas batas minimal. Sebaliknya, rasio pembiayaan terhadap dana (FDR) turun menjadi 94,6% dari sebelumnya 100,32%.

Pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) perbankan syariah kembali meningkat pada akhir 2014. Peningkatan itu terjadi seiring dengan masuknya dana haji ke perbankan syariah yang per November 2014 sekitar Rp28 triliun. Kontribusi dana haji sekitar 14% dari total DPK perbankan syariah.

Pada 2015, industri perbankan syariah diperkirakan mengalami perlambatan sejalan dengan kondisi perekonomian domestik dan antisipasi terhadap normalisasi kebijakan moneter *The Fed* serta proses konsolidasi bank-bank syariah. Namun demikian, industri perbankan syariah diyakini memiliki prospek jangka panjang yang sangat baik hingga satu dekade ke depan. Saat ini, Indonesia merupakan kiblat baru industri keuangan syariah di dunia. Hal itu didasari oleh struktur masyarakat Indonesia yang memiliki penduduk muslim terbesar.

Strategi BSM 2015

Untuk menghadapi tantangan dan menangkap prospek bisnis pada 2015, BSM telah menetapkan strategi utama yaitu pengembangan *human capital & culture*, penajaman fokus bisnis, penguatan jaringan distribusi, integrasi dengan Mandiri Group, dan meningkatkan fungsi pendukung bisnis. Secara singkat, kami menjabarkan kelima strategi utama sebagai berikut:

Pertama, pengembangan SDM dan budaya (*human capital development & culture*), antara lain mempercepat pemenuhan pegawai, mengefektifkan organisasi kantor pusat, dan bersinergi dengan bagian SDM Bank Mandiri.

Kedua, penajaman fokus bisnis (*reshaping business focus*), antara lain, penguatan budaya perusahaan, penetapan target pasar dan produk, *review* dan perbaikan model bisnis, penetapan portofolio nasabah, pemetaan prioritas *account* NPF, pengembangan bisnis haji, dan pengembangan produk segmen prioritas.

Ketiga, penguatan jaringan distribusi (*strengthening distribution network*), antara lain penetapan model *outlet* (5 model), penyesuaian organisasi cabang, penyesuaian organisasi kantor wilayah, pemekaran kanwil., dan distribusi target.

Keempat, integrasi dengan Mandiri Group, antara lain dalam penyusunan *Corporate Plan* 2016-2020, kerjasama dengan kantor wilayah Bank Mandiri, memperkuat aliansi bisnis dengan Bank Mandiri, dan penetapan target aliansi dengan Bank Mandiri.

Kelima, peningkatan fungsi pendukung bisnis (*improving business enablers*), antara lain penguatan *internal control* cabang dan penguatan infrastruktur teknologi informasi untuk mendukung pertumbuhan bisnis.

Perubahan Komposisi Direksi

Bank Mandiri selaku pemegang saham melakukan penyegaran dengan pergantian manajemen pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) BSM tanggal 7 Mei 2014. Setelah pelaksanaan RUPS tersebut, struktur organisasi BSM pada 2014 mengalami perubahan, termasuk di dalamnya perubahan susunan Direksi BSM yang semula berjumlah enam orang menjadi lima orang.

Dari lima orang jajaran direksi, RUPS mengangkat empat pejabat baru berdasarkan Akta RUPS No 02 tanggal 7 Mei 2014, sedangkan satu direksi lama diangkat berdasarkan Akta RUPS No 16, tanggal 7 Mei 2010. Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, jajaran direksi diperkuat dengan keberadaan *senior executive vice president* (SEVP).

Jajaran Direksi dan Dewan Komisaris BSM yang baru telah melewati tahap seleksi yang diselenggarakan oleh regulator. Proses kelayakan (*fit & proper test*) telah mendapatkan pengesahan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui keputusan Dewan Komisaris OJK. Proses pemenuhan struktur organisasi ini sangat mendorong pencapaian tujuan BSM ke depan. Jajaran Direksi dan Dewan Komisaris BSM yang baru langsung bekerja dengan menetapkan strategi konsolidasi. Dengan strategi konsolidasi ini, BSM fokus pada perbaikan kualitas aktiva produktif dan proses bisnis, serta penguatan infrastruktur.

Selaku induk perusahaan, Bank Mandiri sangat mendukung langkah konsolidasi dan transformasi yang dijalankan manajemen baru BSM. Agar bisnis perusahaan tumbuh lebih cepat, manajemen BSM menyinergikan peningkatan kapasitas bisnis, pengembangan infrastruktur, dan peningkatan kompetensi SDM dengan induk perusahaan dan grup.

Kuatnya dukungan induk perusahaan, *stakeholders*, dan kepercayaan masyarakat tercermin pada pangsa pasar (*market share*) BSM yang tinggi, *brand* yang baik, dan pertumbuhan dana masyarakat. Semua itu menjadi modal manajemen untuk optimis bisa membawa kinerja BSM lebih baik pada 2015 sekaligus mewujudkan visi menjadikan BSM sebagai bank syariah ritel modern di Indonesia.

Penutup

Seluruh *stakeholder* yang kami hormati.

Perjalanan sejarah BSM selama ini telah menunjukkan prestasi yang membuktikan eksistensi BSM sebagai etalase Perbankan Syariah Nasional. Prestasi tersebut kami sadari tidak terlepas dari dukungan seluruh *stakeholder*, terutama para nasabah. Karenanya, perkenan kami dengan ketulusan hati untuk mengucapkan terima kasih atas dukungan dalam perjalanan sejarah BSM selama ini.

Kami menyadari tugas ke depan tidak mudah karena kondisi 2014 yang sangat berat dan tantangan 2015 yang juga masih akan terus mengadang. Namun, kami yakin sepenuhnya, dengan dukungan dari seluruh *stakeholder*, Mandiri Group, dan yang terutama para nasabah, *Insha Allah* semua tantangan tersebut dapat kami atasi dengan sebaik-baiknya.

Keyakinan kami tersebut juga didasari oleh berbagai kesiapan dan pembenahan yang telah kami lakukan secara terbuka dan konsisten dalam satu semester terakhir 2014. Akhirnya, semoga Allah SWT senantiasa membantu kita semua untuk menegakkan keberhasilan dan nama baik perbankan syariah umumnya dan BSM agar dapat memberikan sumbangsih sebesar-besarnya kepada ummat, kepada Indonesia tercinta. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Atas nama Direksi,
PT Bank Syariah Mandiri



Agus Sudiarto
Direktur Utama

Profil Direksi



Agus Sudiarto

Direktur Utama

50 tahun, Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 17 September 1964.

Pengalaman Pekerjaan

Sebelum menjabat sebagai Direktur Utama BSM, pernah menjabat sebagai Senior Vice President Special Asset Management Bank Mandiri (2010-2014), Senior Vice President Assets Management Bank Mandiri (2007-2010), Vice President Regional Credit Recovery I - Medan Bank Mandiri (2006-2007), Vice President Recovery Manager - Medan Bank Mandiri (2005-2006).

Pendidikan dan Pelatihan

Lulusan Fakultas Hukum Universitas Indonesia tahun 1988. Meraih gelar Magister Management dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia tahun 2004.

Training yang pernah diikuti di dalam dan luar negeri antara lain *Corporate Debt Management* di Singapura (2002), *SME & Comm. Banking Attachment Program* di New York, Amerika Serikat (2003), *High Impact Leadership* di New York, Amerika Serikat (2008), *INSEAD Blue Ocean Strategy* di Fountainebleau, Perancis (2011), *Leading Team for Growth and Change* di Virginia, Amerika Serikat (2013) dan sebagainya.

Dasar Pengangkatan:

Keputusan RUPS Tanggal 7 Mei 2014



Achmad Syamsudin

Direktur Risk Management

49 tahun, Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 27 Juli 1965.

Pengalaman Pekerjaan

Sebelum menjabat sebagai Direktur Risk Management BSM, pernah menjabat sebagai Regional Risk Management III & V Bank Mandiri (2006 – 2007), Dept. Head Commercial Risk Mgt Group, Bank Mandiri (2003), Dept. Head Retail Credit Risk Mgt. Group, Bank Mandiri (2002).

Pendidikan dan Pelatihan

Lulusan Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor tahun 1989. Meraih gelar Master Of Business Administration dari International University Of Japan pada 1998.

Pelatihan yang pernah diikuti di dalam dan luar negeri antara lain Platinum Workshop Maqashid Syariah pada Perbankan Syariah (2014), *Revamping the Capability in Loan Analysis* (2014), *The Director As Strategic Leader* di London, Inggris (2013), *Workshop Great Leader Program* di Jakarta (2012), *Coaching for Excellence* di Jakarta (2010) Euromoney Risk Management Master Series (2003), dan sebagainya.

Dasar Pengangkatan:

Keputusan RUPS Luar Biasa Tanggal 29 Juni 2010



Agus Dwi Handaya

Direktur Finance & Distribution Network

44 Tahun, Warga Negara Indonesia, lahir di Medan, 17 Agustus 1970.

Pengalaman Pekerjaan

Sebelum menjabat sebagai Direktur Finance & Distribution Network BSM, pernah menjabat sebagai Senior Vice President Strategy & Performance Bank Mandiri (2009-2012, 2013 – 2014), Vice President Strategy & Financial Analysis Bank Mandiri (2007-2009).

Pendidikan dan Pelatihan

Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara tahun 1995. Meraih gelar Master Of Business Administration dari National Technological University, Singapura tahun 2013.

Pelatihan yang pernah diikuti di dalam dan luar negeri antara lain *Corporate Financial Modelling* di Singapura (2002), *Strategic MGT AS A Process of Creating* di Jakarta (2004), *Advance Leadership Program full PA* di Jakarta (2007), *Re Inventing Strategic Planning* di Singapura (2008), *Corporate Strategy Programme* di Amerika Serikat (2011), *Financial Crime Asia* di Jakarta (2011), *Executive Education, Sustainability* di Amerika Serikat (2012), *Executive Education, Finance & Strategy* di Amerika Serikat (2012), dan sebagainya

Dasar Pengangkatan

Keputusan RUPS Tanggal 7 Mei 2014



Fahmi Ridho

Direktur IT & Operation

46 tahun, Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang, 22 September 1968.

Pengalaman Pekerjaan

Sebelum menjabat sebagai Direktur IT & Operation BSM pernah menjabat sebagai Executive General Manager IT PT Pegadaian (Persero) (2012 – 2014), Chief IT & Business Process Bank BRI Syariah (2008 – 2012), Vice President Senior Project Manager PT Bank BNI (Persero) Tbk. (1998 – 2008).

Pendidikan dan Pelatihan

Lulusan Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada 1994. Meraih gelar Magister Management Universitas Gadjah Mada pada 1996.

Pelatihan yang pernah diikuti di dalam dan luar negeri antara lain Temenos R. 10 di Berlin, Base24 Overview, ACI di Singapura, Base24 for Programmer, ACI di Singapura Base24 Remote Banking System Interface, ACI di Singapura, Tandem Pathway, HP di Bangkok, Thailand, Tandem Safeguard, HP di Bangkok, Thailand, Tandem Problem Management, HP di Bangkok Thailand, Prognosis, Integrated Research, di Sydney, Australia, Visatest Simulator, Visa International di Singapura, Integrated Product Management, Mastercard International di Singapura, dan sebagainya.

Dasar Pengangkatan

Keputusan RUPS Tanggal 7 Mei 2014



Putu Rahwidhiyasa

Direktur Compliance & People Management

50 Tahun, Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 13 September 1964.

Pengalaman Pekerjaan

Sebelum menjabat sebagai Direktur Compliance & People Management BSM, pernah menjabat sebagai Division Head Transformation Management & Corporate Culture BSM (2010 – 2014), Kepala Divisi Pegadaian BSM (2008 – 2010), Vice President Risk Management Bank Mandiri (2004 – 2008), Assistant Vice President Human Capital Bank Mandiri (2001 – 2004).

Pendidikan dan Pelatihan

Lulusan Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor tahun 1986. Meraih gelar Master Of Business Administration dari University of Illinois USA tahun 1995.

Pelatihan yang pernah diikuti di dalam dan luar negeri antara lain *Advanced Leadership Program, Executive Center for Global Leadership & Erasmus University* (2006), *Macroeconomic Policies for Sustainable Growth with Equity in East Asia* (2013), *Workshop Certified International Project Manager (CIPM)* di Hongkong (2011), Asesor Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (Manajemen Risiko) (2011), *The InterACT Asia Pacific Shanghai Conference: Discover the Secret of Successful Retail Banks* di Shanghai, China (2007) dan sebagainya.

Dasar Pengangkatan

Keputusan RUPS Tanggal 7 Mei 2014

Profil Senior Executive Vice President



Kusman Yandi

SEVP Wholesale, Treasury and & International Banking Directorate

50 tahun, Warga Negara Indonesia, lahir di Dumai pada 1 Mei 1965.

Pengalaman Pekerjaan

Sebelum menjabat sebagai SEVP Wholesale, Treasury and & International Banking Directorate, pernah menjabat sebagai Executive Business Officer, Commercial & Business Banking Bank Mandiri (2013 – 2014), Vice President Commercial Banking Center Manager Jakarta Plaza Mandiri (2010 – 2013), Vice President Commercial Banking Center Manager Jakarta Kelapa Gading (2007 – 2010), Vice President Commercial Banking Center Manager Bekasi (2007).

Pendidikan dan Pelatihan

Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Riau tahun 1989.

Pelatihan yang pernah diikuti antara lain Sertifikasi *Coach 60 Hour APPR* (2014), *Great Leader Program Phase III* (2011), *Environmental Risk Analysis* (2011), *Forum Creating Value to Keep Profitable* (2009), *Workshop Asuransi & Pembiayaan Kapal* (2009) dan sebagainya.

Dasar Pengangkatan

SK No.16/332-KEP/DIR tanggal 12 Juni 2014



Edwin Dwi Djajanto

SEVP Retail Directorate

53 tahun, Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung, pada 24 September 1962.

Pengalaman Pekerjaan

Sebelum menjabat sebagai SEVP Retail Directorate BSM, pernah menjabat sebagai Senior Vice President Regional VIII/Surabaya Bank Mandiri (2013 – 2014), Senior Vice President Regional IX/ Banjarmasin Bank Mandiri (2011 – 2013), Vice President Regional II/ Palembang Bank Mandiri (2010 – 2011), Vice President Wilayah VI/ Bandung Bank Mandiri (2007 – 2010), Kepala Cabang Wilayah III/ Jakarta Kota Bank Mandiri (2006 – 2007).

Pendidikan dan Pelatihan

Lulusan Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor tahun 1987.

Pelatihan yang pernah diikuti antara lain Sertifikasi *Coach 60 Hours APPR*, *Workshop APBN 2014* dan *Potensi Bisnis Bank* (2014) *Sosialisasi Bidang Accounting* (2013), *Training Internalisasi Mandiri Employee* (2013), *Sespinbank angkatan 57* (peringkat 2) (2012), dan sebagainya

Dasar Pengangkatan

SK No.16/333-KEP/DIR tanggal 12 Juni 2014



Muhammad Busthami

SEVP Special Asset Management Directorate

49 Tahun, Warga Negara Indonesia, lahir di Jambi, 9 September 1966.

Pengalaman Pekerjaan

Sebelum menjabat sebagai SEVP Special Asset Management Directorate BSM, pernah menjabat sebagai Vice President of Asset Equity Management & Disposal, Special Asset Management Group (2014), Executive Director Bank Mandiri (Europe) Ltd, di London, UK (2010 - 2013), Vice President Overseas Offices Development & Supervision (2008-2010), Vice President Bank Mandiri, Dili – Timor Leste Branch (2007 – 2008), Assistant Vice President Bank Mandiri, Dili – Timor Leste Branch (2006 – 2007).

Pendidikan dan Pelatihan

Lulusan Fakultas Hukum Universitas Indonesia tahun 1989. Meraih gelar Magister of Arts dari The International University of Japan, tahun 1997.

Pelatihan yang pernah diikuti di dalam dan luar negeri antara lain *Roadmap to Committed Vision and Strategic* (2007), *The Global Financial Institution Symposium, series: The Eurozone Paradox* di London, Inggris (2011), *Enterprise Risk Management in the Digital Era* di London, Inggris (2011), *Coaching for Leadership di Jakarta* (2009), *Adversity Quotient di Jakarta* (2009), dan sebagainya.

Dasar Pengangkatan

SK No.16/334-KEP/DIR tanggal 12 Juni 2014



Direksi & SEVP



1. Agus Sudiarto
Direktur Utama
2. Achmad Syamsudin
Direktur Risk
Management
3. Agus Dwi Handaya
Direktur Finance &
Distribution
Network
4. Fahmi Ridho
Direktur IT &
Operation
5. Putu Rahwidhiyasa
Direktur Compliance
& People
Management
6. Edwin Dwi Djajanto
Senior Executive
Vice President
7. Kusman Yandi
Senior Executive
Vice President
8. Muhammad Busthami
Senior Executive
Vice President

3

6

7

8

Surat Pernyataan Tentang Tanggung Jawab Atas Kebenaran Isi Laporan Tahunan PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2014

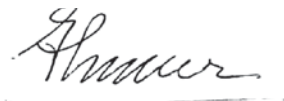
Laporan Tahunan ini, termasuk Laporan Tata Kelola Perusahaan, Laporan Keuangan dan Informasi terkait lainnya merupakan tanggung-jawab Manajemen BSM dan telah disetujui oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi melalui penandatanganan masing-masing di bawah ini:

Jakarta,
28 Februari 2015

Dewan Komisaris



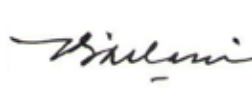
Ventje Rahardjo
Komisaris Utama



Ramzi A. Zuhdi
Komisaris Independen



Bambang Widianto
Komisaris Independen



Zulkifli Djaelani
Komisaris Independen



Agus Fuad
Komisaris

Direksi



Agus Sudiarto
Direktur Utama



Achmad Syamsudin
Direktur



Agus Dwi Handaya
Direktur



Fahmi Ridho
Direktur



Putu Rahwidhiyasa
Direktur

Profil Perusahaan

72	Profil Perusahaan
74	Identitas Perusahaan
75	Riwayat Singkat Perusahaan
77	Bidang Usaha
84	Struktur Organisasi
86	Profil Pejabat Eksekutif
89	Visi, Misi, dan BSM <i>Shared Values</i>
92	Identitas dan Riwayat Hidup Dewan Komisaris
92	Identitas dan Riwayat Hidup Direksi
92	Jumlah Pegawai dan Pengembangan Kompetensi
94	Struktur Grup
96	Sinergi Grup Mandiri
97	Komposisi Pemegang Saham
98	Daftar Entitas Anak/Entitas Asosiasi
98	Kronologis Pencatatan Saham BSM
98	Kronologis Pencatatan Efek Lainnya
99	Lembaga dan Profesi Penunjang Perusahaan
100	Peristiwa Penting 2014
102	Wilayah Operasi
104	<i>Human Capital</i>



Identitas Perusahaan

Nama

PT Bank Syariah Mandiri

Alamat

Wisma Mandiri I Jl. MH.
Thamrin No. 5 Jakarta
10340 – Indonesia

Telepon

(62-21) 2300 509, 3983 9000
(*hunting*)

Call Center

BSM Call 14040
(021) 2953 4040

Faksimili

(62-21) 3983 2989.

Website

www.syariahamandiri.co.id

Email

dkh@syariahamandiri.co.id

Media Sosial

 Bank Syariah Mandiri
 @syariahamandiri

Tanggal Berdiri

25 Oktober 1999

Mulai Beroperasi

Sejak 1 November 1999

Modal Dasar

Rp2.500.000.000.000,-

Modal Disetor

Rp1.489.021.935.000,-

Ekuitas

Rp4.936.978.820.072,-

Kantor Layanan

865 kantor layanan di seluruh
Indonesia

Jaringan ATM

Total ATM sebanyak
164.732 jaringan
meliputi:

- ATM Syariah Mandiri
- ATM Mandiri
- ATM BERSAMA
- ATM Prima dan
- ATM Malaysia Electronic Payment System (MEPS)

Jumlah Pegawai

16.895 orang

Riwayat Singkat Perusahaan



Krisis multi-dimensi yang melanda Indonesia pada 1997-1998 membawa hikmah tersendiri bagi tonggak sejarah sistem perbankan syariah di Indonesia. Di saat bank-bank konvensional terkena imbas dari krisis ekonomi, saat itulah berkembang pemikiran mengenai suatu konsep yang dapat menyelamatkan perekonomian dari ancaman krisis yang berkepanjangan.

Di sisi lain, untuk menyelamatkan perekonomian secara global, pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan penggabungan (*merger*) 4 (empat) bank milik pemerintah, yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo, menjadi satu, satu bank yang kokoh dengan nama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada

tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas PT Bank Susila Bakti (BSB). PT BSB merupakan salah satu bank konvensional yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi.

Untuk keluar dari krisis ekonomi, PT BSB juga melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain dan mengundang investor asing. Sebagai tindak lanjut dari pemikiran Pengembangan Sistem Ekonomi Syariah, pemerintah memberlakukan UU No.10 tahun 1998 yang memberi peluang bagi bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Sebagai respon, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melakukan konsolidasi dan membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah, yang bertujuan untuk mengembangkan Layanan Perbankan Syariah di kelompok perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB bertransformasi dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri (BSM). Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 *Rajab* 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.

Jejak Langkah

1955	1967	1973	1999
Pendirian PT Bank Industri Nasional (PT BINA)	PT BINA berubah nama menjadi PT Bank Maritim Indonesia	PT Bank Maritim Indonesia berubah nama menjadi PT Bank Susila Bakti	PT Bank Susila Bakti dikonversi menjadi bank syariah dan berubah nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri

Perubahan Nama



Keterangan Logo Perusahaan :

- Makna Umum:**
 - Pemilihan huruf kecil untuk huruf logo mencerminkan kedekatan kepada nasabah dengan tetap rendah hati.
 - Ramah terhadap semua segmen bisnis dari semua kalangan.
 - Kedua tulisan logo ("mandiri" dan "syariah") sebagai satu kesatuan, namun boleh berganti warna bilamana diperlukan.
- Warna Huruf:**
 - Hijau melambangkan kesuburan, kemakmuran, kesejukan.
 - Warna hijau juga identik dengan dunia Islam yang universal.
- Gelombang Emas Cair (liquid gold)**
 - Gelombang emas cair menyimbolkan kekayaan, kesejahteraan, dan kejayaan.
 - Lengkung emas simbol karakter yang gesit, progresif, pandangan ke depan, *excellent* menghadapi segala kemungkinan yang akan datang.

Bidang Usaha

Kegiatan Usaha Menurut Anggaran Dasar Terakhir dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan

Bidang usaha BSM berdasarkan Akta Perubahan terakhir Nomor 2 Tanggal 2 Juni 2014 persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Surat Keputusan No. AHU-12852.40.22.2014 Tanggal 10 Juni 2014, Anggaran Dasar BSM adalah :

1. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
2. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
3. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, akad *musyarakah*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
4. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, akad *salam*, akad *istishna* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
5. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qardh* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
6. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* dan/ atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyabitta* milik atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
7. Melakukan pengambilalihan utang berdasarkan akad *hawalah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
8. Melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah;
9. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah, antara lain, seperti akad *ijarah*, *musyarakah*, *mudharabah*, *murabahah*, *kafalah*, atau *hawalah*;
10. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/ atau Bank Indonesia;
11. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga berdasarkan prinsip syariah;
12. Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip syariah;
13. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip syariah;
14. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah;
15. Melakukan fungsi sebagai Wali Amanat berdasarkan akad *wakalah*;
16. Memberikan fasilitas *letter of credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah;
17. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan;
18. Melakukan kegiatan valuta asing berdasarkan prinsip syariah;
19. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank umum syariah atau lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah;
20. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya;
21. Bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun berdasarkan prinsip syariah;
22. Melakukan kegiatan dalam pasar modal sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal;
23. Menyelenggarakan kegiatan atau produk bank yang berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan sarana elektronik;
24. Menerbitkan, menawarkan, dan memperdagangkan surat berharga jangka pendek berdasarkan prinsip syariah, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar uang;
25. Menerbitkan, menawarkan, dan memperdagangkan surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar modal;
26. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha bank umum syariah lainnya yang berdasarkan prinsip syariah.

Seluruh kegiatan usaha tersebut dijalankan oleh BSM.

Produk/Jasa BSM

Produk/Jasa BSM dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga) produk/jasa sebagai berikut:



Produk Pendanaan

1. Tabungan BSM

Tabungan dalam mata uang rupiah dengan akad *Mudharabah Mutlaqah* yang penarikannya sesuai syarat tertentu yang disepakati.

2. BSM Tabungan Berencana

Tabungan berjangka dengan *nisbah* bagi hasil berjenjang **dan** kepastian bagi penabung maupun ahli waris untuk memperoleh dananya sesuai target waktu dan dengan perlindungan asuransi gratis.

3. BSM Tabungan Simpatik

Tabungan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip *wadiah*, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat tertentu yang disepakati.

4. BSM Tabungan Mabruur

Tabungan untuk membantu masyarakat untuk merencanakan ibadah haji & umrah.

5. BSM Tabungan Mabruur Junior

Tabungan untuk membantu masyarakat untuk merencanakan ibadah haji & umrah untuk anak.

6. BSM Tabungan Dolar

Tabungan dalam mata uang Dolar yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan dengan menggunakan slip penarikan.

7. BSM Tabungan Investa Cendekia (TIC)

Tabungan berjangka yang diperuntukkan bagi masyarakat dalam melakukan perencanaan keuangan, khususnya pendidikan bagi putra/putri.

8. BSM Tabungan Perusahaan

Tabungan yang hanya berfungsi untuk menampung kelebihan dana rekening giro yang dimiliki institusi/perusahaan berbadan hukum dengan menggunakan fasilitas *autosave*.

9. BSM Tabungan Kurban

Tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu nasabah dalam merencanakan ibadah kurban dan aqiqah.

10. BSM Tabungan Pensiun

Tabungan dalam mata uang rupiah hasil kerjasama BSM dengan PT Taspen yang diperuntukkan bagi pensiunan pegawai negeri Indonesia..

11. BSM Tabunganku

Tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

12. BSM Deposito

Produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan.

13. BSM Deposito Valas

Produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan dalam bentuk valuta asing.

14. BSM Giro

Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau alat perintah bayar lainnya dengan prinsip *wadiah yad adh-dhamanah*.

15. BSM Giro Valas

Simpanan dalam mata uang dollar Amerika yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan prinsip *wadiah yad adh-dhamanah*.

16. BSM Giro Singapore Dollar

Simpanan dalam mata uang *dollar Singapore* yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan prinsip *wadiah yad adh-dhamanah*.

17. BSM Giro Euro

Simpanan dalam mata uang Euro yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan prinsip *wadiah yad adhdhamanah*.

Produk Pembiayaan

1. BSM Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan atas seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.

2. BSM Pembiayaan *Musarakah*

Pembiayaan khusus untuk modal kerja, yaitu dana dari bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah dan keuntungan dibagi sesuai dengan *nisbah* yang disepakati.

3. BSM Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan berdasarkan akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan *margin* keuntungan yang disepakati. Dapat dipergunakan untuk keperluan usaha (investasi, modal kerja) dan pembiayaan konsumen.

4. BSM Pembiayaan Talangan Haji

Merupakan pinjaman dana talangan dari bank kepada nasabah khusus untuk menutupi kekurangan dana untuk memperoleh kursi/*seat* haji dan pada saat pelunasan BPIH.

5. BSM Pembiayaan *Istishna*

Pembiayaan pengadaan barang dengan skema *Istishna* adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, dan panjang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan barang (obyek *istishna*). Masa angsurannya melebihi periode pengadaan barang (*goods in process*) dan

bank mengakui pendapatan yang menjadi haknya pada periode angsuran, baik pada saat pengadaan berdasarkan persentase penyerahan barang, maupun setelah barang selesai dikerjakan.

6. Pembiayaan dengan Skema IMBT (*Ijarah Muntahiyah Bittamlik*)

Pembiayaan *Ijarah Muntahiyah Bittamlik* adalah fasilitas pembiayaan dengan skema sewa atas suatu obyek sewa antara bank dan nasabah dalam periode yang ditentukan yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan nasabah.

7. Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah off Balance Sheet*

Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah off Balance Sheet* adalah penyaluran dana *Mudharabah Muqayyadah*. Bank bertindak sebagai agen (*channelling agent*), sehingga bank tidak menanggung risiko.

8. BSM *Customer Network Financing*

BSM *Customer Network Financing* (BSM-CNF) adalah fasilitas pembiayaan modal kerja yang diberikan kepada nasabah (agen, *dealer*, dan sebagainya) untuk pembelian persediaan/*inventory* barang dari rekanan (ATPM, produsen/distributor, dan sebagainya) yang menjalin kerjasama dengan bank.

9. BSM Pembiayaan Resi Gudang

BSM Pembiayaan Resi Gudang adalah pembiayaan transaksi komersial dari suatu komoditas/produk yang diperdagangkan secara luas dengan jaminan utama berupa komoditas/produk yang dibiayai dan berada dalam suatu gudang atau tempat yang terkontrol secara independen.

10. PKPA

Pembiayaan kepada Koperasi Karyawan untuk Para Anggota (PKPA) adalah penyaluran pembiayaan kepada koperasi karyawan untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi para anggotanya (kolektif) yang mengajukan pembiayaan kepada koperasi karyawan.

11. BSM Implan

Pembiayaan konsumen dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap perusahaan/anggota Kopkar yang pengajuannya dilakukan secara massal (kolektif).

12. BSM Pembiayaan Griya BSM

Pembiayaan Griya BSM adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (konsumer), baik baru maupun bekas, di lingkungan *developer* dengan sistem *murabahah*.

13. BSM Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi

Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi adalah pembiayaan untuk pembelian atau pembelian rumah sederhana sehat (RS Sehat/RSK) yang dibangun oleh pengembang dengan dukungan fasilitas subsidi uang muka dari pemerintah.

14. BSM Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera Syariah Tapak

Pembiayaan BSM Pemilikan Rumah Sejahtera Syariah Tapak adalah pembiayaan berdasarkan prinsip dengan dukungan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) yang pengelolaannya dilaksanakan oleh Kementerian Perumahan Rakyat yang diterbitkan oleh bank pelaksana yang

beroperasi secara syariah kepada masyarakat berpenghasilan rendah dalam rangka pemilikan Rumah Sejahtera Syariah Tapak yang dibeli dari orang perseorangan dan/atau badan hukum.

15. BSM Pembiayaan Griya PUMP-KB

Pembiayaan Griya BSM Pinjaman Uang Muka Perumahan Kerjasama Bank (PUMP-KB) adalah pembiayaan dengan dukungan pendanaan yang diberikan BPJS Ketenagakerjaan kepada BSM untuk pemilikan atau pembelian rumah kepada peserta BPJS Ketenagakerjaan.

16. BSM Optima Pembiayaan Pemilikan Rumah

Pembiayaan Griya BSM Optima adalah pembiayaan pemilikan rumah dengan tambahan *benefit* berupa adanya fasilitas pembiayaan tambahan yang dapat diambil nasabah pada waktu tertentu sepanjang *coverage* atas agunannya masih dapat meng-cover total pembiayaannya dan dengan memperhitungkukupan *debt to service ratio* nasabah.

17. BSM Pensiun

Pembiayaan BSM Pensiun adalah pembiayaan yang diberikan kepada pensiunan dalam rangka memberikan kesempatan dan kemudahan memperoleh fasilitas pembiayaan untuk menjembatani kebutuhan para pensiunan.

18. BSM Alat Kedokteran

Pembiayaan BSM Alat Kedokteran adalah pembiayaan untuk pembelian barang modal atau peralatan penunjang kerja di bidang kedokteran.

19. BSM Oto

Pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor berupa mobil baru dan bekas.

20. BSM Eduka

Pembiayaan BSM Eduka adalah pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan biaya pendidikan.

21. Pembiayaan Dana Berputar

Fasilitas pembiayaan modal kerja dengan prinsip *musyarakah* yang penarikan dananya dapat dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan riil nasabah.

22. Pembiayaan Umrah

Pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan biaya perjalanan umroh, seperti untuk tiket, akomodasi, dan persiapan biaya umroh lainnya dengan akad *ijarah*.

23. Pembiayaan dengan Agunan Investasi Terikat Syariah Mandiri

Pembiayaan dengan agunan berupa dana investasi (*cash collateral*) yaitu pemilik dana (*investor*) memberikan batasan kepada bank mengenai tempat, cara, dan objek investasinya.

24. BSM Pembiayaan Warung Mikro

Pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan usaha dan multiguna dengan maksimal pembiayaan sampai dengan Rp100 Juta dengan akad *murabahah* dan *ijarah*

25. BSM Pembiayaan Kendaraan Bermotor (PKB)

Pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor dengan sistem *murabahah*

26. Gadai Emas BSM

Pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat

27. Cicil Emas BSM

Pembiayaan kepemilikan emas dengan cara cicilan/angsuran.

Produk Layanan

1. BSM Card

Merupakan sarana untuk melakukan transaksi penarikan, pembayaran, dan pemindahbukuan dana pada ATM BSM, ATM Mandiri, ATM Bersama, ATM Prima maupun ATM MEPS (Malaysia). BSM Card juga berfungsi sebagai kartu debit yang dapat digunakan untuk transaksi belanja di *merchant-merchant* yang menggunakan EDC Bank Mandiri atau Prima Debit (BCA).

2. BSM ATM

Mesin Anjungan Tunai Mandiri yang dimiliki oleh BSM. BSM ATM dapat digunakan oleh nasabah BSM, nasabah bank anggota BSM, nasabah bank anggota Prima, nasabah bank anggota ATM Bersama, dan nasabah anggota Bancard (**Malaysia**).

3. BSM CALL 14040

Layanan perbankan melalui telepon dengan nomor akses 14040 atau 021 2953 4040, yang dapat digunakan oleh nasabah untuk mendapatkan informasi terkait layanan perbankan.

4. **BSM Mobile Banking**
Merupakan produk layanan perbankan yang berbasis teknologi SMS telepon selular (ponsel) yang memberikan kemudahan untuk melakukan berbagai transaksi perbankan di mana saja, kapan saja.
5. **BSM Mobile Banking Multiplatform**
Merupakan saluran distribusi yang dimiliki oleh BSM untuk mengakses rekening yang dimiliki nasabah dengan menggunakan teknologi GPRS/EDGE/3G/BIS dan WIFI melalui *smartphone*. Platform *smartphone* yang dapat digunakan yaitu BB, Android, IOS dan Sybian.
6. **BSM Net Banking**
Merupakan fasilitas layanan bank yang dapat digunakan nasabah untuk melakukan transaksi perbankan (ditentukan bank) melalui jaringan internet menggunakan komputer/*smartphone*.
7. **BSM Notifikasi**
Layanan untuk memberikan informasi segera dari setiap mutasi transaksi nasabah sesuai dengan jenis transaksi yang didaftarkan oleh nasabah yang dikirimkan melalui media SMS atau *email*.
8. **MBP (Multi Bank Payment)**
Merupakan layanan untuk mempermudah pembayaran kepada institusi (lembaga pendidikan, asuransi, lembaga khusus, lembaga keuangan non-bank) melalui menu pemindahbukuan di ATM bank manapun.
9. **BPI (BSM Pembayaran Institusi)**
Merupakan layanan pembayaran yang terhubung ke institusi secara *real time on line*.
10. **BPR Host to Host**
Merupakan bentuk kerjasama BSM dengan BPR/BPRS yang memungkinkan nasabah BPR/BPRS untuk mempunyai kartu ATM yang dapat digunakan di ATM BSM, ATM BM, ATM Bersama dan ATM Prima.
11. **BSM E-Money**
Merupakan kartu prabayar berbasis *smart card* yang diterbitkan oleh Bank Mandiri bekerjasama dengan BSM
12. **BSM Payment Point**
Merupakan layanan bank dalam menerima pembayaran tagihan pelanggan pada pihak ketiga (listrik, telepon) pembelian *voucher* listrik prabayar, ponsel prabayar (Simpati, IM3, XL) dan pascabayar Indosat IM2, pembayaran premi Asuransi Takaful, dan pembayaran tiket Garuda Indonesia. Layanan *payment point* dapat dilakukan dengan setoran uang kas atau debit rekening.
13. **PPBA (Pembayaran melalui menu Pemindahbukuan di ATM)**
Merupakan layanan pembayaran institusi (lembaga pendidikan, asuransi, lembaga khusus, lembaga keuangan non-bank) melalui menu pemindahbukuan di ATM.
14. **BSM Pooling Fund**
Merupakan fasilitas yang disediakan oleh Bank yang memudahkan nasabah untuk mengatur atau mengelola dana di setiap rekening yang dimiliki nasabah secara otomatis sesuai keinginan nasabah.
15. **BSM Jual Beli Valas**
Pertukaran mata uang rupiah dengan mata uang asing atau mata uang asing dengan mata uang asing lainnya yang dilakukan oleh BSM dengan nasabah.
16. **BSM Bank Garansi**
Janji tertulis yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga, yaitu bank menyatakan sanggup memenuhi kewajiban-kewajiban kepada pihak ketiga dimaksud apabila pada suatu waktu tertentu yang telah ditetapkan pihak yang dijamin (nasabah) tidak memenuhi kewajibannya.
17. **BSM Electronic Payroll**
Pembayaran gaji karyawan institusi melalui teknologi terkini BSM secara mudah, aman, dan fleksibel.
18. **BSM SKBDN**
Janji tertulis berdasarkan permintaan tertulis nasabah (*applicant*) yang mengikat BSM sebagai bank pembuka untuk membayar kepada penerima atau menerima dan membayar wesel pada saat jatuh tempo yang ditarik penerima, atau memberi kuasa kepada bank lain untuk melakukan pembayaran kepada penerima, atau untuk menegosiasikan wesel-wesel yang ditarik oleh penerima atas penyerahan dokumen (untuk saat ini khusus BSM dengan BSM).
19. **BSM Letter of Credit**
Janji tertulis berdasarkan permintaan tertulis nasabah (*applicant*) yang mengikat BSM sebagai bank pembuka untuk membayar kepada penerima atau ordernya atau menerima dan membayar wesel pada saat jatuh tempo yang ditarik penerima, atau memberi kuasa kepada bank lain untuk

melakukan pembayaran kepada penerima, atau untuk menegosiasikan wesel-wesel yang ditarik oleh penerima atas penyerahan dokumen.

20. BSM Transfer *Western Union*

Jasa pengiriman uang/ penerimaan kiriman uang secara cepat (*real time on line*) yang dilakukan lintas negara atau dalam satu negara (domestik).

21. BSM Kliring

Penagihan *warkat* bank lain yang lokasi bank tertariknya berada dalam satu wilayah kliring.

22. BSM Inkaso

Penagihan *warkat* bank lain yang lokasi bank tertariknya berbeda wilayah kliring atau berada di luar negeri, hasilnya penagihan akan dikredit ke rekening nasabah.

23. BSM *Intercity Clearing*

Jasa penagihan *warkat* (cek/ bilyet giro valuta rupiah) bank di luar wilayah kliring dengan cepat sehingga nasabah dapat menerima dana hasil tagihan cek atau bilyet giro tersebut pada keesokan harinya.

24. BSM RTGS (*Real Time Gross Settlement*)

Jasa transfer uang valuta rupiah antarbank, baik dalam satu kota maupun dalam kota yang berbeda secara *real time*.

25. Transfer Dalam Kota (LLG)

Jasa pemindahan dana antar bank dalam satu wilayah kliring lokal.

26. Transfer D.U.I.T. (Dana Untuk Indonesia Tercinta)

Jasa pengiriman uang dari luar negeri ke Indonesia. Saat ini, BSM bekerjasama dengan mitra BSM di Malaysia, Singapura, dan Hong Kong

27. BSM Pajak *Online*

Memberikan kemudahan kepada wajib pajak untuk membayar kewajiban pajak (bukan dalam rangka pembayaran pajak impor) secara otomatis dengan mendebet rekening atau secara tunai.

28. BSM Pajak Impor

Memberikan kemudahan kepada importir untuk membayar pajak barang dalam rangka impor secara *online* sebagai syarat untuk mengeluarkan barangnya dari gudang kantor bea dan cukai.

29. BSM Referensi Bank

Surat Keterangan yang diterbitkan oleh BSM atas dasar permintaan dari nasabah untuk tujuan tertentu.

30. BSM *Standing Order*

Fasilitas kemudahan yang diberikan BSM kepada nasabah yang dalam transaksi finansialnya harus memindahkan dari suatu rekening ke rekening lainnya secara berulang-ulang. Dalam pelaksanaannya, nasabah memberikan instruksi ke bank hanya satu kali saja.

31. BSM Transfer Valas

Transfer valas terdiri atas:

- Transfer ke luar yaitu pengiriman valas dari nasabah BSM ke nasabah bank lain baik dalam maupun luar negeri.
- Transfer masuk yaitu pengiriman valas dari nasabah bank lain baik dalam maupun luar negeri ke nasabah BSM.

32. BSM Sistem Pembayaran *Off Line*

Sistem pembayaran BSM secara *off line* dapat digunakan oleh institusi yang memiliki pelanggan banyak untuk melakukan pembayaran dari pelanggan institusi di seluruh konter BSM.

33. Sukuk Negara Ritel

BSM sebagai Agen Penjual di Pasar Perdana, menawarkan produk Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) yang bersifat ritel atau yang dikenal dengan istilah Sukuk Negara Ritel. Sukuk Negara Ritel adalah Surat Berharga Syariah Negara (Sukuk Negara) yang dijual kepada individu atau perseorangan Warga Negara Indonesia melalui Agen Penjual di Pasar Perdana dalam negeri. Penunjukan BSM sebagai Agen Penjual Sukuk Negara Ritel ditetapkan oleh Pemerintah. Produk Sukuk Negara Ritel yang ditawarkan oleh BSM adalah sebagai berikut:

- a. Sukuk Negara Ritel Seri SR-001
Telah jatuh tempo pada 25 Februari 2012
- b. Sukuk Negara Ritel Seri SR-002
Telah jatuh tempo pada 10 Februari 2013
- c. Sukuk Negara Ritel Seri SR-003
Telah jatuh tempo pada 23 Februari 2014
- d. Sukuk Negara Ritel Seri SR-004
Tanggal Jatuh Tempo 21 September 2015.
- e. Sukuk Negara Ritel Seri SR-005
Tanggal Jatuh Tempo 27 Februari 2016
- f. Sukuk Negara Ritel Seri SR-006
Tanggal Jatuh Tempo 5 Maret 2017

34. Reksadana

BSM telah terdaftar sebagai Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD) berdasarkan Surat Tanda Terdaftar Nomor: 25/BL/STTD/APERD/2007 dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan tanggal 24 April 2007.

Reksa Dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam Portofolio Efek oleh Manajer Investasi. Berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Reksa Dana dapat berbentuk Perseroan Tertutup atau Terbuka dan Kontrak Investasi Kolektif.

Bentuk hukum Reksa Dana yang dipasarkan melalui BSM adalah Kontrak Investasi Kolektif. Adapun produk Reksa Dana yang ditawarkan melalui BSM adalah sebagai berikut:

- a. **Reksa Dana Mandiri Investa Syariah Berimbang (MISB)**
Produk Reksa Dana Syariah yang dikeluarkan oleh PT Mandiri Manajemen Investasi (MMI), jenis Reksa Dana Campuran (*balanced fund*) yaitu wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal (investor) untuk selanjutnya diinvestasikan oleh Manajer Investasi dalam *portofolio* Efek Saham Syariah, Efek Pasar Uang Syariah, dan Obligasi Syariah.

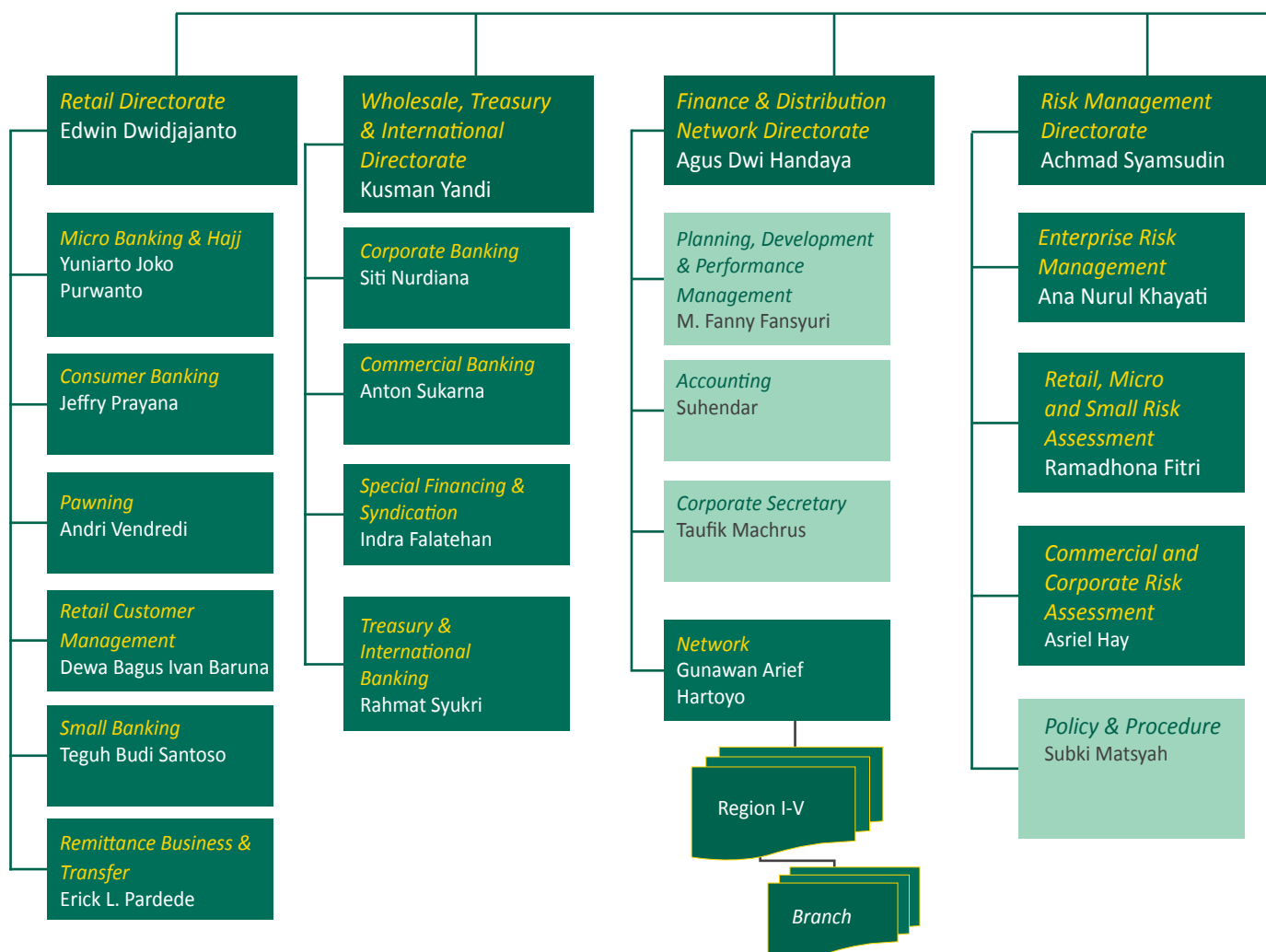
- b. **Reksa Dana Mandiri Investa Atraktif Syariah (MITRA Syariah)**
Produk Reksa Dana Syariah yang dikeluarkan oleh PT Mandiri Manajemen Investasi (MMI), jenis Reksa Dana Saham (*equity fund*) yaitu wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal (investor) untuk selanjutnya diinvestasikan oleh Manajer Investasi minimal 80% dalam *portofolio* Efek Saham Syariah.

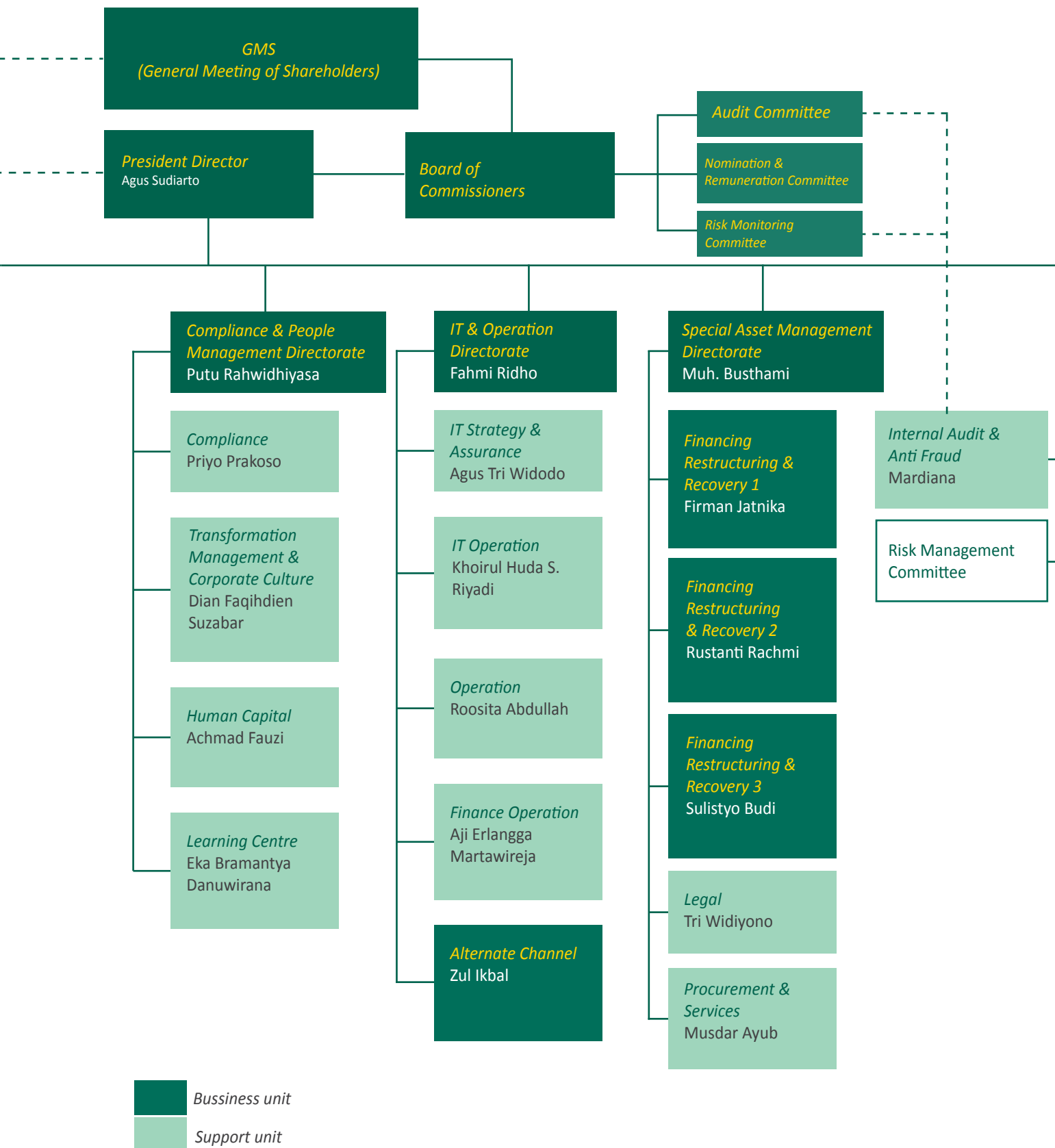
- c. **Reksa Dana Syariah BNP Paribas Pesona Syariah (BNPP PS)**
Produk Reksa Dana Syariah yang dikeluarkan oleh PT BNP Paribas Investment Partners, jenis Reksa Dana Saham (*equity fund*) yaitu wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal (investor) untuk selanjutnya diinvestasikan oleh Manajer Investasi minimal 80% dalam *portofolio* Efek Saham Syariah.



Struktur Organisasi

Board of Sharia Supervisory





Bank Syariah Mandiri menetapkan struktur organisasi dalam Surat Keputusan Direksi No. 327/KEP/DIR tanggal 12 Juni 2014

Profil Pejabat Eksekutif

Retail Directorate

Jefry Prayana

Menjabat sebagai Head of Consumer Banking Division berdasarkan SK No.16/090-KEP/DIR tanggal 11 Februari 2014. Lahir di Medan tanggal 20 Januari 1972. Lulus dari Fakultas Teknik Mesin Institut Teknologi Bandung (ITB) tahun 1999 dan Pasca Sarjana (S2) dari Fakultas Ekonomi, Jurusan Kajian Timur Tengah Islam, Universitas Indonesia tahun 2007. Bergabung dengan BSM sejak tahun 2000.

Andri Vendredi

Menjabat sebagai Head of Pawning Division berdasarkan SK No.16/090-KEP/DIR tanggal 11 Februari 2014 (PWD). Lahir di Bandung tanggal 12 April 1968. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Parahyangan. Bergabung dengan BSM sejak tahun 2005.

Dewa Bagus Ivan Baruna

Menjabat sebagai Head of Retail Customer Management Division berdasarkan SK No.13/234A-KEP/DIR tanggal 18 Mei 2011. Lahir di Denpasar tanggal 29 September 1965. Lulus dari Fakultas Teknik Institut Sains dan Teknologi Nasional tahun 1990. Bergabung dengan BSM sejak tahun 1999.

Teguh Budi Santoso

Menjabat sebagai Head of Small Banking Division berdasarkan SK No.15/1007-KEP/DIR tanggal 20 Agustus 2013. Lahir di Nganjuk tanggal 1 Mei 1964. Lulus S1 dari Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta. Bergabung dengan BSM sejak 10 Maret 2003.

Erick Lasac Pardede

Menjabat sebagai Head of Remittance Business & Transfer Division berdasarkan SK No.14/747-KEP/DIR tanggal 13 Desember 2012. Lahir di Sibolga tanggal 23 Oktober 1959 Lulus dari Fakultas Teknik Universitas Trisakti tahun 1988 dan Pasca Sarjana (S2) dari Fakultas Finance (Business Administration), Oklahoma City University tahun 1991. Bergabung dengan BSM sejak 18 Agustus 2003.

Yuniarto Joko Purwanto

Menjabat sebagai Head (Pjs.) of Micro Banking & Hajj Division berdasarkan SK No.15/1007-KEP/DIR tanggal 12 September 2013. Lahir di Jakarta tanggal 6 Juni 1966. Lulus dari Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor tahun 1989. Bergabung dengan BSM sejak 18 Juni 2001.

Wholesale, Treasury & International Directorate

Siti Nurdiana

Menjabat sebagai Head of Corporate Banking Division berdasarkan SK No.14/747-KEP/DIR tanggal 13 Desember 2012. Lahir di Jakarta tanggal 16 Desember 1966. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran tahun 1991. Bergabung dengan BSM sejak tahun 1999.

Anton Sukarna

Menjabat sebagai Head of Commercial Banking Division berdasarkan SK No.14/747-KEP/DIR tanggal 13 Desember 2012. Lahir di Bandung tanggal 24 November 1970 Lulus dari Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor tahun 1994. Bergabung dengan BSM sejak tahun 1 November 1999.

Indra Falatehan

Menjabat sebagai Head of Special Financing Syndication Division berdasarkan SK No.14/747-KEP/DIR tanggal 13 Desember 2012. Lahir di Jakarta tanggal 3 Maret 1978. Lulus dari Fakultas Teknik, Universitas Indonesia tahun 2002. Bergabung dengan BSM sejak tahun 3 September 2002.

Rahmat Syukri

Menjabat sebagai Head of Treasury & International Banking Division berdasarkan SK No.16/531-KEP/DIR tanggal 16 September 2014, Lahir di Bukittinggi tanggal 3 Maret 1965, Lulus dari Fakultas Ekonomi Akuntansi Univ. Andalas tahun 1990 dan Pasca Sarjana (S2) dari Fakultas Manajemen Agribisnis, Institut Pertanian Bogor tahun 2003. Bergabung dengan BSM sejak 15 Agustus 2014.

Finance & Distribution Network Directorate

M. Fanny Fansyuri

Menjabat sebagai Head of Planning Development & Performance Management Division berdasarkan SK No.16/090-KEP/DIR tanggal 11 Februari 2014. Lahir di Bandung pada tanggal 14 April 1967. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran tahun 1991. Bergabung dengan BSM sejak tahun 1999.

Suhendar

Menjabat sebagai Head of Accounting Division berdasarkan SK No.16/624-KEP/DIR tanggal 21 Oktober 2014. Lahir di Jakarta pada tanggal 11 Mei 1976. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia tahun 2002 dan Pasca Sarjana (S2) dari Program Studi Timur Tengah & Islam Universitas Indonesia (PSTTI-UI) kekhususan Ekonomi & Keuangan Syariah. Bergabung dengan BSM sejak 26 Agustus 2004.

Taufik Machrus

Menjabat sebagai Head of Corporate Secretary Division berdasarkan SK No.14/747-KEP/DIR tanggal 13 Desember 2012. Lahir di Pasuruan tanggal 3 April 1968. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga tahun 1994. Bergabung dengan BSM sejak tahun 1 Juni 2001.

Gunawan Arief Hartoyo

Menjabat sebagai Head of Network Division berdasarkan SK No.16/908-KEP/DIR tanggal 24 September 2014. Lahir di Sukoharjo tanggal 26 Maret 1971. Lulusan dari Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga tahun 1995. Bergabung dengan BSM sejak 27 Desember 1999.

Risk Management Directorate

Ana Nurul Khayati

Menjabat sebagai Head of Enterprise Risk Management Division berdasarkan SK No.16/090-KEP/DIR tanggal 11 Februari 2014. Lahir di Madiun tanggal 26 Maret 1972. Lulus dari Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada tahun 1997

dan Pasca Sarjana (S2) dari Fakultas Hukum, Universitas Indonesia tahun 2006. Bergabung dengan BSM sejak 13 Januari Desember 2000.

Ramadhona Fitri

Menjabat sebagai Head of Retail Micro and Small *Risk Assessment* Division berdasarkan SK No.14/309-KEP/DIR tanggal 28 Mei 2012. Lahir di Deli Serdang tanggal 3 Maret 1961. Lulus dari Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor tahun 1984. Bergabung dengan BSM sejak tahun 1 Juni 2012.

Asriel Hay

Menjabat sebagai Head of Commercial and Corporate *Risk Assessment* Division berdasarkan SK No.14/309-KEP/DIR tanggal 28 Mei 2012. Lahir di Jakarta tanggal 15 Juli 1966. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Krisnadipayana tahun 1991 dan Pasca Sarjana (S2) dari Universitas Sriwijaya tahun 2001. Bergabung dengan BSM sejak 1 Juni 2012.

Subki Matsyah

Menjabat sebagai Head of Policy & Prosedure Division berdasarkan SK No.16/624-KEP/DIR tanggal 21 Oktober 2014. Lahir di Aceh tanggal 1 September 1964. Lulus dari Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor tahun 1986. Bergabung dengan BSM sejak tahun 2003.

Compliance & People Management Directorate

Priyo Prakoso

Menjabat sebagai Head of Compliance Division berdasarkan SK No.07/156-KEP/DIR tanggal 12 September 2005. Lahir di Surabaya, Jawa Timur tanggal 20 Maret 1959. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia tahun

1987, meraih Master of Business Administration dari Case Western Reserve University Ohio tahun 1997. Bergabung dengan BSM sejak tahun 1999.

Dian Faqihdien Suzabar

Menjabat sebagai Head of Transformation Management & Corporate Culture Division berdasarkan SK No.16/363-KEP/DIR tanggal 27 Juni 2014. Lahir di Bandung tanggal 18 November 1975. Lulus dari Fakultas Teknik Universitas Indonesia tahun 1999 dan Pasca Sarjana (S2) dari Faculty of Business Information Technology, RMIT University Melbourne Australia tahun 2002. Bergabung dengan BSM sejak 5 September 2011.

Achmad Fauzi

Menjabat sebagai Head of Human Capital Division berdasarkan SK No.14/747-KEP/DIR tanggal 13 Desember 2012. Lahir di Kuningan Jawa Barat tanggal 4 November 1965. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Krisnadipayana tahun 1989 dan Magister Hukum Bisnis Universitas Padjadjaran, Bandung tahun 2002 Bergabung dengan BSM sejak tahun 2005.

Eka Bramantya Danuwirana

Menjabat sebagai Head of Learning Centre Division berdasarkan SK No.16/090-KEP/DIR tanggal 11 Feb 2014. Lahir di Tegal tanggal 11 April 1969 Lulus dari Fakultas Teknik, University of Missouri USA tahun 1993, meraih Master dari Fakultas Teknik Purdue University USA tahun 1995. Bergabung dengan BSM sejak tahun 2007.

IT & Operation Directorate

Agus Tri Widodo

Menjabat sebagai Head of IT Strategy & Assurance Division berdasarkan SK No.16/405-KEP/DIR tanggal 6 Agustus 2014. Lahir di Solo tanggal 15 Oktober 1959. Lulus dari jurusan Manajemen Informatika, STIMK, Jakarta tahun 1980. Menyelesaikan Magister Teknologi Informasi Universitas Indonesia, tahun 1998. Bergabung dengan BSM sejak 1 Januari 2010.

Khoirul Huda S Riyadi

Menjabat sebagai Head of IT Operation Division berdasarkan SK No.14/747-KEP/DIR tanggal 13 Desember 2012. Lahir di Jakarta tanggal 6 Oktober 1975. Lulus dari Fakultas Agronomi Univ. Institut Pertanian Bogor tahun 1999 dan Pasca Sarjana (S2) dari Magister Management, Universitas Budi Luhur tahun 2004. Bergabung dengan BSM sejak 1 September 2003.

Roosita Abdullah

Menjabat sebagai Head of Operation Division berdasarkan SK No.16/405-KEP/DIR tanggal 6 Agustus 2014. Lahir di Jakarta tanggal 7 April 1961. Lulus dari Fakultas MIPA Universitas Indonesia tahun 1987 dan pendidikan profesi dari Institut Bankir Indonesia tahun 2000. Bergabung dengan BSM sejak tahun 2002.

Aji Erlangga Martawireja

Menjabat sebagai Head of Financing Operation Division berdasarkan SK No.16/090-KEP/DIR tanggal 11 Februari 2014. Lahir di Bandung tanggal 2 Juli 1973. Lulus dari Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada tahun 2000. Menyelesaikan Magister Manajemen di Universitas Indonesia, tahun 2007. Bergabung dengan BSM sejak 12 Juli 2004.

Zul Ikbal

Menjabat sebagai Head of Alternate Channel Division berdasarkan SK No.14/609-KEP/DIR tanggal 8 Oktober 2012. Lahir di Bukittinggi tanggal 9 Desember 1964. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran tahun 1988. Bergabung dengan BSM sejak 19 Oktober 2009.

Special Asset Management Directorate

Firman Jatnika

Menjabat sebagai Head of Financing Restructure & Recovery 1 Division berdasarkan SK No.16/908-KEP/DIR tanggal 24 September 2014. Lahir di Jakarta tanggal 26 Februari 1970. Lulus Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran tahun 1995 dan Magister Ekonomi dari Universitas Indonesia tahun 2005. Bergabung dengan BSM sejak tahun 1999.

Rustanti Rachmi

Menjabat sebagai Head of Financing Restructure & Recovery 2 (FRD2) berdasarkan SK 16/090-KEP/DIR TGL 11 FEB 2014. Lahir di Gombong tanggal 20 Januari 1967. Lulus dari Fakultas MIPA Universitas Indonesia tahun 1990. Bergabung dengan BSM sejak tahun 1999.

Sulistyo Budi

Menjabat sebagai Head of Financing Restructure & Recovery 3 Division berdasarkan SK No.16/090-KEP/DIR tanggal 11 Februari 2014. Lahir di Jember tanggal 14 Januari 1963. Lulus pendidikan S-1 dan S-2 dari Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor pada tahun 1985 dan 2001. Bergabung dengan BSM sejak tahun 2007.

Tri Widiyono

Menjabat sebagai Head of Legal Division berdasarkan SK No.15/285-KEP/DIR tanggal 26 Februari 2013. Lahir di Ponorogo tanggal 22 Juli 1959. Lulus Fakultas Hukum Universitas Islam Jakarta (S1) dan Pasca Sarjana (S2) Universitas Indonesia bidang Kenotariatan; Hukum Bisnis Universitas Krisnadwipayana, Kandidat Notaris dan PPAT. Saat ini, sedang menyelesaikan pendidikan S3/Doktor Bidang Ilmu Hukum di Fakultas Hukum Universitas Brawijaya. Bergabung dengan BSM terhitung sejak tanggal 1 Maret 2013.

Musdar Ayub

Menjabat sebagai Head of Procurement & Service Division berdasarkan SK No.16/624-KEP/DIR tanggal 21 Oktober 2014. Lahir di Jakarta, 23 Oktober 1962. Lulus dari UPN Veteran, Jakarta tahun 1985. Bergabung dengan BSM sejak tahun 1999.

President Directorate

Mardiana

Menjabat sebagai Head of Internal Audit Division berdasarkan SK No. 15/473-KEP/DIR tanggal 26 Maret 2013. Lahir di Yogyakarta, 31 Mei 1971 Lulus dari Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, STIE YKPN Yogyakarta pada tahun 1994. Bergabung dengan BSM terhitung sejak tanggal 1 April 2013.

Visi, Misi, dan *BSM Shared Values*

Dalam rangka mendukung penciptaan tujuan perusahaan, maka BSM memandang perlu untuk menetapkan Visi dan menguatkan Misi Perusahaan. Penguatan Misi Perusahaan dilakukan dengan cara menyesuaikan rumusan misi yang ada sebelumnya dengan kondisi saat ini.

Bank telah menetapkan Visi, Misi, dan *BSM Shared Values* “*ETHIC*” (*Excellence, Teamwork, Humanity, Integrity, dan Customer Focus*). Bank telah menyosialisasikan Visi, Misi dan *BSM Shared Values* kepada seluruh Jajaran BSM. Lebih lanjut, diharapkan seluruh jajaran BSM mengetahui, memahami, dan melaksanakan Visi, Misi, dan *BSM Shared Values*. (*Vide: Surat Edaran No. 10/001/UMM tanggal 30 Januari 2008, yang diperbarui dengan SE No. 16/005/UMM, tanggal 10 Maret 2014 tentang The 7 (Seven) Fundamentals of BSM*).

Tahapan Penyusunan Visi, Misi, dan *BSM Shared Values*

1. Direksi melakukan evaluasi terhadap pencapaian kinerja dan kekuatan internal BSM
2. Direksi melakukan evaluasi terhadap perubahan strategis lingkungan eksternal Perusahaan dan mempertimbangkan peluang bisnis di masa akan datang
3. Direksi melakukan evaluasi dan identifikasi terhadap harapan dan kebutuhan para pemangku kepentingan
4. Dengan mempertimbangkan kekuatan internal, peluang eksternal, dan harapan para pemangku kepentingan, Direksi merumuskan Visi, Misi, dan *BSM Shared Values*
5. Visi, Misi, dan *BSM Shared Values* tersebut kemudian disampaikan dan dievaluasi oleh Dewan Komisaris yang kemudian ditetapkan dan disepakati bersama oleh Dewan Komisaris dan Direksi
6. Direksi menetapkan Visi, Misi, dan *BSM Shared Values* di dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan.

Visi

Memimpin Pengembangan Peradaban Ekonomi yang Mulia

Penjelasan Visi

1. 'Memimpin' adalah menjadi yang terdepan;
2. 'Pengembangan' adalah pemberian manfaat dengan berjuang membuat lebih baik secara terus-menerus dan berkesinambungan dari generasi ke generasi;
3. 'Peradaban Ekonomi' adalah suatu kondisi ketika manusia telah mengembangkan cara-cara (tradisi, budaya, proses, sistem) yang efektif di dalam penggunaan sumber daya dan di dalam memproduksi dan memperdagangkan barang dan jasa (*Merriem Webster online*);
4. 'Mulia' adalah luhur, adil, terhormat, sejahtera menyejahterakan, sesuai syariah, bernilai tinggi, dan unggul.

Misi

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan
2. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM
3. Mengembangkan Manajemen Talenta dan lingkungan kerja yang sehat
4. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan
5. Mengembangkan nilai-nilai syariah universal

BSM *Shared Values*

Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi BSM tersebut, insan-insan BSM perlu menyumbangkan (*share*) untuk BSM dengan nilai-nilai yang relatif seragam. Insan-insan BSM telah menggali dan menyepakati nilai-nilai dimaksud, yang kemudian disebut BSM *Shared Values*. BSM *Shared Values* tersebut adalah *ETHIC* (*Excellence, Teamwork, Humanity, Integrity, dan Customer Focus*)

<i>Shared Values</i>	Perilaku Utama
<i>Excellence</i> Mencapai hasil yang mendekati sempurna (<i>perfect result-oriented</i>)	<i>Prudence:</i> Menjaga amanah dan melakukan perbaikan proses terus menerus <i>Competence:</i> Meningkatkan keahlian sesuai tugas yang diberikan dan tuntutan profesi bankir
<i>Teamwork</i> Mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi	<i>Trusted & Trust:</i> Mengembangkan perilaku dapat dipercaya dan percaya <i>Contribution:</i> Memberikan kontribusi positif dan optimal
<i>Humanity</i> Mengembangkan kepedulian terhadap kemanusiaan dan lingkungan	<i>Social & Environment care:</i> Memiliki kepedulian yang tulus terhadap lingkungan dan sosial <i>Inclusivity:</i> Mengembangkan perilaku mengayomi
<i>Integrity</i> Berperilaku terpuji, bermartabat, dan menjaga etika profesi	<i>Honesty:</i> Jujur <i>Good Governance:</i> Melaksanakan tata kelola yang baik
<i>Customer Focus</i> Mengembangkan kesadaran tentang pentingnya nasabah dan berupaya melampaui harapan nasabah (internal dan eksternal)	<i>Innovation:</i> Mengembangkan proses, layanan, dan produk untuk melampaui harapan nasabah <i>Service Excellence:</i> Memberikan layanan terbaik yang melampaui harapan nasabah

Identitas dan Riwayat Hidup Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris pada 2014 sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan
1	Ventje Rahardjo	Komisaris Utama
2	Ramzi A. Zuhdi	Komisaris Independen
3	Bambang Widianto	Komisaris Independen
4	Zulkifli Djaelani	Komisaris Independen
5	Agus Fuad	Komisaris

Informasi mengenai Riwayat Hidup Dewan Komisaris dapat dilihat di Bagian Profil Dewan Komisaris.

Identitas dan Riwayat Hidup Direksi

Susunan Direksi pada 2014 sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan
1	Agus Sudiarto	Direktur Utama
2	Achmad Syamsudin	Direktur
3	Agus Dwi Handaya	Direktur
4	Fahmi Ridho	Direktur
5	Putu Rahwidhiyasa	Direktur

Informasi mengenai Riwayat Hidup Direksi dapat dilihat di Bagian Profil Direksi.

Jumlah Pegawai dan Pengembangan Kompetensi

Jumlah Total Pegawai BSM pada 2014 sebanyak 16.895 orang.

Jumlah Pegawai Menurut Jenjang Jabatan

Jenjang Jabatan	2013	2014
Senior Executive Vice President	-	3
Executive Vice President	3	4
Senior Vice President	22	19
Vice President	8	7
Assistant Vice President	30	32
General Manager	58	77
Assistant General Manager	114	111
Senior Manager	285	308
Manager	393	402
Deputy Manager	408	517
Assistant Manager	882	976
Associate Manager	774	787
Senior Executive	1.469	1.493
Executive	2.595	2.245
Junior Executive	1.601	1.145
Associate Executive	2.877	5.170
Non Clerk	5.439	5.170
Total Pegawai	16.945	16.895

Jumlah Pegawai Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	2013	2014
S2	262	262
S1	9.607	9.856
D3	1.728	1.502
SMA	5.273	5.226
SMP (lain-lain)	75	49
Jumlah	16.945	16.895

Jumlah Pegawai Menurut Status Kepegawaian

Tahun	Pegawai			
	Organik		Outsource	Total
	Tetap	Kontrak		
2013	7.850	1.663	7.432	16.945
2014	8.366	1.161	7.365	16.895

Pengembangan Kompetensi Pegawai

Pengembangan kompetensi pegawai dilakukan menggunakan pendekatan manajemen bakat (*talent management*).

Informasi mengenai jumlah pegawai dapat dilihat secara lengkap di Bagian *Human Capital*.

Struktur Grup

PT BANK MANDIRI (Persero) Tbk.

ENTITAS ANAK

PT Bank Syariah
Mandiri

Bank Mandiri
(Europe) Limited

PT Mandiri
Sekuritas

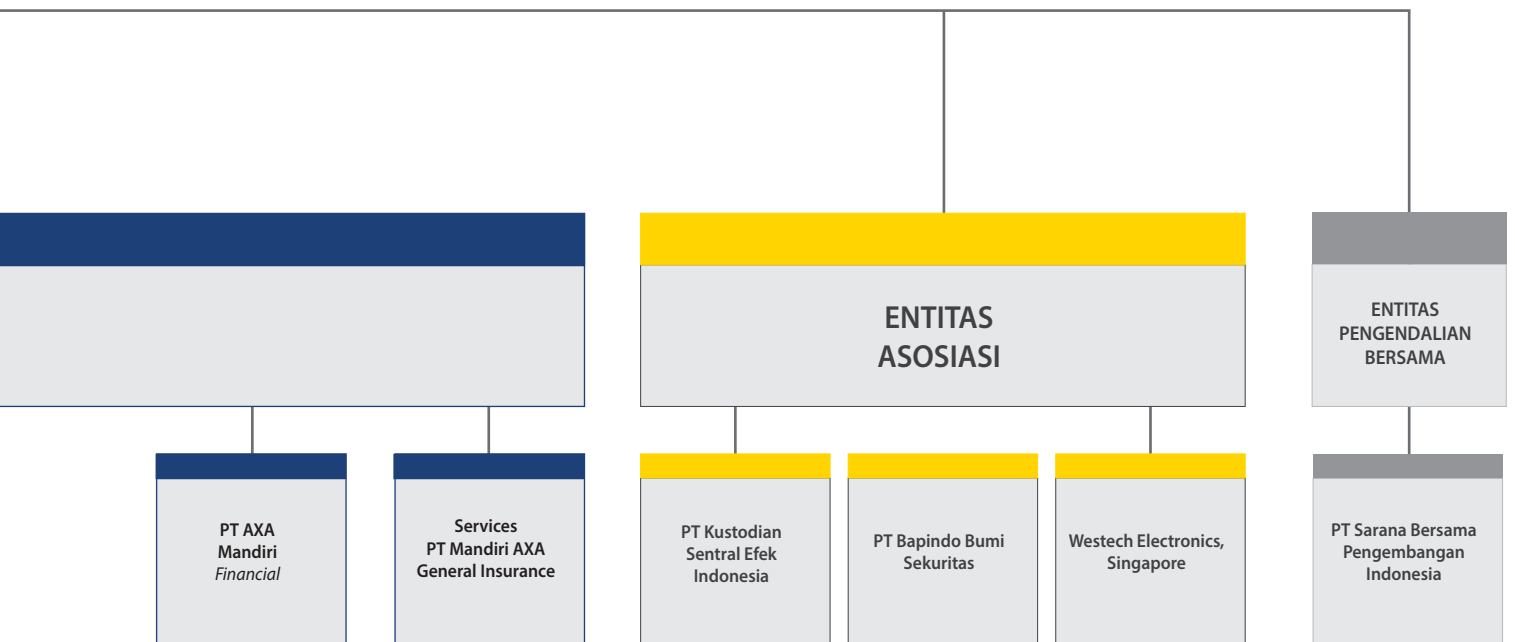
PT Bank Sinar
Harapan Bali

PT Mandiri
Tunas Finance

Mandiri
International
Remittance Sdn.
Bhd.

BSM merupakan salah satu Entitas Anak dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. PT Bank Mandiri memiliki 8 (delapan) Entitas Anak, 3 (tiga) Entitas Asosiasi, dan 1(satu) Entitas Pengendalian Bersama.

Per 31 Desember 2014, BSM tidak memiliki Entitas Anak, Entitas Asosiasi, *Joint Venture* dan *Special Purpose Vehicle* (SPV).



Sinergi Grup Mandiri

Sebagai bagian dari Group Mandiri, telah dilakukan sinergi baik dengan Bank Mandiri sebagai holding company maupun sister company lain sebagai bagian kesatuan usaha. Sinergi tersebut diwujudkan dengan:

Proyek Sinergi :

Sinergi dengan Bank Mandiri meliputi : Optimalisasi & Sinergi Customer Base Mandiri Group antara lain melalui :

1. BSM memperoleh referal nasabah yang memerlukan pembiayaan syariah dari Commercial Banking Bank Mandiri.
2. BSM ikut serta dalam pembiayaan sindikasi dan melaksanakan *joint go to market* bersama Bank Mandiri.
3. BSM ikut serta dalam program *Account Plan* Bank Mandiri untuk menggarap nasabah *anchor* Bank Mandiri dari hulu ke hilir dengan menawarkan produk-produk BSM.

Selain itu Bank Mandiri memberi dukungan melalui optimalisasi & Sinergi jaringan Pelayanan Mandiri Group melalui inisiatif *Leverage Branch Mandiri Network*, dengan memanfaatkan *outlet* Bank Mandiri untuk menjual produk-produk BSM seperti Gadai Emas BSM dan Tabungan BSM (dalam penyiapan). Dukungan lainnya kami peroleh dukungan optimalisasi dan infrastruktur *support* yang meliputi :

1. Inisiatif *Risk Management & Internal Audit*, melalui sinergi ini BSM mendapatkan pendampingan dari Bank Mandiri untuk penyusunan dan implementasi profil resiko operasional cabang.

2. Inisiatif *Product Development and e-Channel Network*, sehingga BSM memanfaatkan infrastruktur Bank Mandiri di bidang *electronic banking* seperti ATM dan EDC, sehingga Nasabah BSM dapat menggunakan fitur-fitur *electronic banking* Bank Mandiri. BSM juga bekerjasama dengan Bank Mandiri dengan meluncurkan produk BSM e-money dan BSM mobile banking multiplatform untuk meningkatkan layanan dan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi.
3. BSM mendapatkan pendampingan dari Bank Mandiri untuk menyusun buku panduan penjualan segmen mikro dan pengembangan organisasi mikro BSM.
4. BSM ikut serta dalam kegiatan *Corporate Culture* sebagai bagian dari program Culture One Mandiri di Bank Mandiri dan mendapatkan *sharing* tentang penguatan budaya perusahaan.
5. Di bidang Human Capital, BSM mendapatkan *sharing* pengembangan dan pemanfaatan infrastruktur SDM di Bank Mandiri.

Proyek Aliansi :

Kami juga melakukan Aliansi dengan Perusahaan Anak Bank Mandiri diantaranya :

1. AXA Mandiri Financial Services (AMFS)
BSM sebagai agen penjual (*sales point*) untuk produk-produk *bancassurance* syariah dari AMFS.

Tabel Proyek Aliansi dengan AMFS

Pihak Terkait (Bank Mandiri & Perusahaan Anak)	Nama Produk
PT AXA Mandiri Financial Services	1. Mandiri Rencana Sejahtera Syariah (<i>Maintenance</i>)
	2. Mandiri Rencana Sejahtera Syariah Plus
	3. Mandiri Investasi Sejahtera Syariah
	4. Mandiri Jaminan Kesehatan Syariah (<i>Maintenance</i>)
	5. Mandiri Proteksi Kesehatan Syariah (<i>Telemarketing</i>)

2. Bank Sinar Harapan Bali (BSHB) BSHB sebagai agen penjual berupa Konter Layanan Gadai (KLG) untuk produk Gadai Emas BSM. Kantor Cabang Pembantu (KCP) BSHB yang menjadi KLG adalah:

1. KCP Waturenggong
2. KCP Gunung Agung
3. KCP KPO Melati
4. KCP Tabanan
5. KCP Sukawati

3. Mandiri Sekuritas dan Mandiri Manajemen Investasi BSM sebagai agen penjual produk-produk investasi syariah Mandiri Sekuritas dan anak perusahaan Mandiri Sekuritas, Mandiri Manajemen Investasi.

Tabel Proyek Aliansi dengan Mandiri Sekuritas dan Mandiri Manajemen Investasi

Pihak Terkait (Bank Mandiri & Perusahaan Anak)	Nama Produk
PT Mandiri Sekuritas	Tabungan Saham Syariah
PT Mandiri Manajemen Investasi	1. Mandiri Investa Syariah Berimbang (MISB)
	2. Mandiri Investa Atraktif Syariah (MITRAS)

4. Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Bank Mandiri Karyawan BSM telah menjadi peserta dari DPLK Bank Mandiri.

Komposisi Pemegang Saham

Struktur kepemilikan saham BSM per 31 Desember 2014 adalah : PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. memiliki 99,99999966% saham Bank, atau sebanyak 297.804.386 lembar saham.

PT Mandiri Sekuritas. Memiliki 0,00000034% saham Bank, atau sebanyak 1 lembar saham.

Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham	Persen Kepemilikan	Jumlah (Rp)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	297.804.386	99,99999966	1.489.021.930.000
PT Mandiri Sekuritas	1	0,00000034	5.000
Jumlah	297.804.387	100,00000000	1.489.021.935.000

Dengan demikian, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan pemegang saham yang memiliki saham melebihi 5% dan menjadi pemegang saham terbesar.

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Per 31 Desember 2014 tidak terdapat kepemilikan saham Dewan Komisaris dan Direksi.

Daftar Entitas Anak/Entitas Asosiasi

Per 31 Desember 2014, BSM tidak memiliki Entitas Anak/Entitas Asosiasi sehingga tidak tersedia informasi mengenai: nama entitas anak dan/atau asosiasi; persentase kepemilikan saham; keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi; dan keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi).

Kronologis Pencatatan Saham BSM

BSM merupakan Perusahaan Tertutup (*private company*) yang tidak menjual sahamnya kepada publik, sehingga tidak tersedia informasi tentang Kronologis Pencatatan Saham dan jenis tindakan korporasi yang menyebabkan perubahan jumlah saham tersebut.

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya

Subordinated notes (subnotes) mudharabah Bank Syariah Mandiri tahun 2011 merupakan surat berharga yang diterbitkan Bank dalam bentuk surat pengakuan liabilitas jangka panjang berjangka waktu 10 tahun dengan hak melunasi (*call option*) pada tahun ke-5 (lima) sejak tanggal penerbitan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, total *subordinated notes mudharabah* yang telah diterbitkan oleh Bank adalah yang diterbitkan pada tahun 2011 sebesar Rp500.000.000.000.

Tabel Surat Berharga Subordinasi yang Diterbitkan

Uraian	2013	2014
Pihak Ketiga	405.000.000.000	405.000.000.000
Pihak Berelasi	95.000.000.000	95.000.000.000
Jumlah	500.000.000.000	500.000.000.000

Syarat dan ketentuan: Pendapatan bagi hasil dihitung berdasarkan perkalian antara nisbah pemegang *subnotes* Bank dengan pendapatan yang dibagikan yang jumlahnya tercantum dalam laporan keuangan Bank triwulan terakhir yang belum diaudit yang tersedia dan disahkan oleh Direksi Bank selambatnya 10 (sepuluh) hari kerja sebelum tanggal pembayaran pendapatan bagi hasil yang bersangkutan.

Pendapatan yang dibagikan diperoleh dari pendapatan portofolio pembiayaan Rupiah (*blended*) Bank senilai Rp5.000.000.000.000 yang diperoleh selama 1 (satu) triwulan sebagaimana dicantumkan dalam setiap laporan keuangan Bank yang belum diaudit.

Nisbah yang diberikan kepada pemegang *subnotes* adalah sebesar 16,30% per tahun dari pendapatan bagi hasil yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

Subnotes ini tidak dijamin dengan jaminan khusus dan tidak dijamin oleh pihak ketiga. Termasuk tidak dijamin oleh Negara Republik Indonesia dan

tidak dimasukkan kedalam Program Penjaminan Bank yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia atau lembaga penjaminan lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. *Subnotes* merupakan kewajiban Bank yang di subordinasi.

Selama berlakunya jangka waktu *Subnotes* dan sebelum dilunasinya semua pokok dan bagi hasil, Bank berkewajiban untuk: (i) menjaga jumlah aktiva yang tidak diagunkan minimal sebesar 150% dari jumlah

Liabilitas; (ii) memastikan bahwa *subnotes* ini tidak akan dimiliki oleh lebih dari 49 (empat puluh sembilan) investor; (iii) menyerahkan kepada agen pemantau sebagai berikut: laporan keuangan tahunan audit, laporan keuangan triwulan, laporan keuangan yang digunakan untuk perhitungan bagi hasil dan laporan tingkat kesehatan Bank yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Untuk penerbitan *subordinated notes mudharabah* Bank Syariah Mandiri Tahun 2011, Bank telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia dalam surat No. 13/2069/DPbS tanggal 31 Oktober 2011 perihal izin penerbitan *subordinated notes mudharabah* Bank Syariah Mandiri.

Dewan Pengawas Syariah (DPS) Bank telah mengeluarkan opini melalui suratnya nomor 13/11/DPS/XII/2011 tanggal 14 Desember 2011 menyatakan bahwa *subordinated notes syariah mudharabah* telah sesuai dengan fatwa DSN mengenai obligasi syariah dan obligasi syariah mudharabah (Fatwa DSN-MUI No.32/DSNMUI/IX/2002 dan No.33/DSN-MUI/IX/2002). Bagi hasil yang diberikan kepada pemegang *subordinated notes* diambil dari porsi Bank.

Bertindak sebagai wali amanat *subordinated notes mudharabah* Bank Syariah Mandiri 2011 adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank CIMB Niaga Tbk. Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan Desember 2014 dan 2013, *subnotes* Bank ini memiliki peringkat idAA dari agen pemeringkat efek PT Pefindo. Penerbitan *subnotes* Bank dibagi dalam 3 (tiga) tahap yaitu:

Tabel Ikhtisar Informasi Obligasi (dalam miliar Rupiah)

Uraian	Jumlah Obligasi/ Sukuk	Tingkat Bunga/ Imbalan (Nisbah)	Tanggal Efektif	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat Obligasi/ Sukuk
Surat Berharga Subordinasi Yang Diterbitkan Bank Syariah Mandiri Tahap 1 Tahun 2011	75	16,30%	19 Desember 2011	19 Desember 2021	idAA
Surat Berharga Subordinasi Yang Diterbitkan Bank Syariah Mandiri Tahap 2 Tahun 2011	275	16,30%	19 Desember 2011	19 Desember 2021	idAA
Surat Berharga Subordinasi Yang Diterbitkan Bank Syariah Mandiri Tahap 3 Tahun 2011	150	16,30%	19 Desember 2011	19 Desember 2021	idAA

Lembaga dan Profesi Penunjang Perusahaan

Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja

Alamat: Indonesia Stock Exchange Building Tower 2 Lantai 7 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta 12190

Notaris

Notaris Ashoya Ratam, SH, MKn.

Alamat: Jl. Suryo No. 54 Kebayaron Baru, Jakarta Selatan Tlp. (021) 29236070

Konsultan Hukum

Widiani-Sulistiono & Partners.

Alamat: Jl. Gandaria 2 No. 12 B, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Telp: (021) 7393795, 94877795, 71017795

SSF & Partners.

Alamat: Gedung Arva Lantai 4 Jl. Cikini Raya No.60, Jakarta Pusat - 10330

Peristiwa Penting 2014

Januari	Februari	Maret
24 Januari 2014 Soft launching Layanan BSM Gadaai Emas di Bank Mandiri berlokasi di Bank Mandiri Jakarta – Pasar Baru 	04 Februari 2014 BSM menerima penghargaan <i>Excellent Service Experience Award 2014</i> yang diselenggarakan oleh Bisnis Indonesia dan Carre 	06 Maret 2014 Peresmian Sekretariat DPP Amphuri & Penandatanganan MoU Amphuri dengan BSM 
April	Mei	Juni
02 April 2014 BSM menerima penghargaan Islamic Bank Award 2014 dari Asiamoney 	07 Mei 2014 Pelaksanaan Rapat Umum pemegang Saham (RUPS) Tahun Buku 2013 	04 Juni 2014 BSM menerima <i>Corporate Image Award 2014</i> yang diselenggarakan oleh Majalah Tempo Media Group bekerja sama dengan Frontier Consulting Group 

Juli	Agustus	September
18 Juli 2014 BSM menerima penghargaan <i>Infobank Award</i> yang diselenggarakan oleh Infobank 	04 Agustus 2014 Halal Bi Halal Dewan Komisaris, Direksi dengan <i>Division Head</i> 	17 September 2014 BSM menerima penghargaan <i>Best Brand Platinum Award</i> yang diselenggarakan oleh Majalah SWA bekerjasama dengan lembaga survei Mars 
Oktober	November	Desember
31 Oktober 2014 Tasyakuran Milad BSM ke-15 	21 November 2014 BSM berpartisipasi dalam <i>Mandiri International Islamic Expo 2014</i> 	09 Desember 2014 BSM menerima penghargaan <i>Chair of League</i> atas prestasi 7 kali berturut-turut menjuarai <i>Islamic Finance Award</i> 

Wilayah Operasi

Wilayah 1

Gedung BSM Lt. 4
Jl. A.Yani No. 100, Medan,
Sumatera Utara
Telp. (061) 4534466
Fax. (061) 4534456

Aceh
Sumatera Utara
Sumatera Barat
Kep. Riau

Wilayah 1 membawahi
24 Kantor Cabang, 103
Kantor Cabang Pembantu,
5 Kantor Layanan Gadai,
16 Kantor Kas dan 31
Payment Point.

Informasi lebih detail
mengenai alamat Kantor
Cabang/Kantor Cabang
Pembantu/Kantor Kas
Wilayah 1 dapat dilihat di
website BSM:
www.syariahamandiri.co.id

Wilayah 2

Graha Mandiri Lantai 22,
Jl. Imam Bonjol No.61,
Jakarta Pusat.
Telp. (021) 3903969
Fax. (021) 3904395

Jabodetabek
Banten

Wilayah 2 membawahi
38 Kantor Cabang, 118
Kantor Cabang Pembantu,
14 Kantor Layanan Gadai,
14 Kantor Kas, 2 Konter
Layanan Syariah, 20
Payment Point

Informasi lebih detail
mengenai alamat Kantor
Cabang/Kantor Cabang
Pembantu/Kantor Kas
Wilayah 2 dapat dilihat di
website BSM:
www.syariahamandiri.co.id

Wilayah 3

Graha Mandiri Lantai 3,
Jl. Imam Bonjol No.61,
Jakarta Pusat.
Telp. (021) 3903969
Fax. (021) 3904395

Sumatra Selatan
Jambi
Bengkulu
Lampung
Kepulauan Bangka
Belitung
Jawa Barat
Jawa Tengah
D.I. Yogyakarta
Kalimantan Barat

Wilayah 3 membawahi
36 Kantor Cabang, 120
Kantor Cabang Pembantu,
10 Kantor Layanan Gadai,
17 Kantor Kas, 3 Konter
Layanan Syariah, 46
Payment Point.

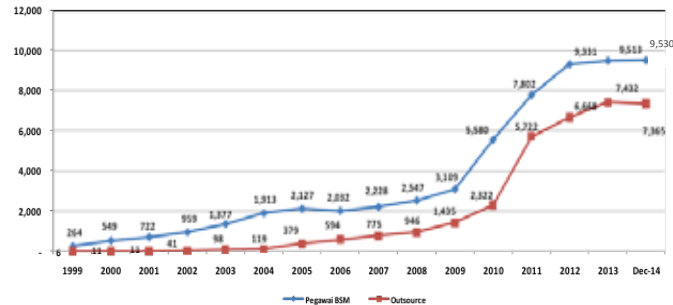
Informasi lebih detail
mengenai alamat Kantor
Cabang/Kantor Cabang
Pembantu/Kantor Kas
Wilayah 3 dapat dilihat di
website BSM:
www.syariahamandiri.co.id



Human Capital

Sumberdaya manusia merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan untuk memenangkan persaingan dalam era globalisasi dan perdagangan bebas. Sebagai implikasi dari semakin meningkatnya tingkat persaingan, tuntutan sumber daya manusia yang berkualitas semakin meningkat pula. Sehingga perlu dilakukan upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang antara lain dapat dilakukan dengan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia.

Jumlah pegawai dan pertumbuhan



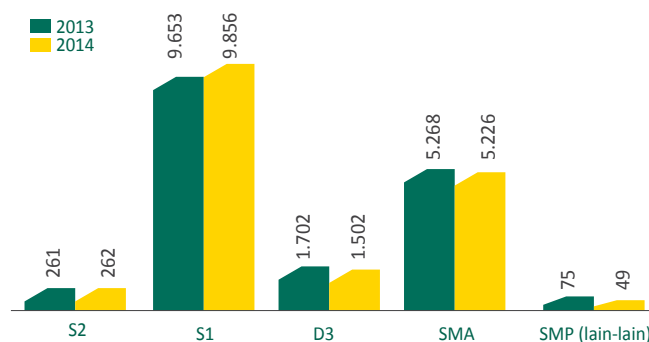
Komposisi SDM berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	2013	2014
S2	262	262
S1	9.607	9.856
D3	1.728	1.502
SMA	5.273	5.226
SMP (lain-lain)	75	49
Jumlah	16.945	16.895

Profil Pegawai

Per 31 Desember 2014, jumlah pegawai BSM mencapai 16.895 orang, menurun 0,30% dari 16.945 orang pada akhir 2013. Penurunan jumlah pegawai BSM pada 2014 dikarenakan berkurangnya jumlah pegawai alih daya (*outsource*) pada 2014 dibandingkan 2013, tercatat jumlah pegawai alih daya berkurang 67 pegawai. Sementara untuk pegawai organik mengalami penambahan pegawai sebanyak 17 Pegawai.

Grafik Komposisi SDM berdasarkan tingkat pendidikan



Komposisi SDM berdasarkan Jenjang Jabatan

Jenjang Jabatan	2013	2014
Senior Executive Vice President	-	3
Executive Vice President	3	4
Senior Vice President	22	19
Vice President	8	7
Assistant Vice President	30	32
General Manager	58	77
Assistant General Manager	114	111
Senior Manager	285	308
Manager	393	402
Deputy Manager	408	517
Assistant Manager	882	976
Associate Manager	774	787
Senior Executive	1.469	1.493
Executive	2.595	2.245
Junior Executive	1.601	1.145
Associate Executive	2.877	5.170
Non Clerk	5.439	5.170
Total Pegawai	16.945	16.895

Rekrutmen

Rekrutmen merupakan serangkaian aktivitas untuk mencari dan memikat pelamar kerja dengan motifasi, kemampuan, keahlian, dan pengetahuan yang diperlukan guna menutupi kekurangan yang

diidentifikasi dalam perencanaan kepegawaian. Dalam rangka mendukung pengembangan bisnis dan peningkatan kualitas layanan, BSM membutuhkan pegawai-pegawai berkualitas dan memiliki kompetensi yang baik. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut BSM telah melakukan proses rekrutmen secara reguler maupun program rekrutmen khusus.

Program Rekrutmen Reguler

Merupakan program rekrutmen untuk mencari calon pegawai sesuai jadwal kebutuhan. Penyaringan dan pemilihan calon pegawai sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan dalam pemenuhan pegawai untuk unit kerja Kantor Pusat, Kanwil, dan Cabang-cabang BSM di seluruh Indonesia. Pada 2014, terhitung sekitar 738 pegawai yang sudah direkrut untuk seluruh posisi yang dibutuhkan oleh BSM.

Program rekrutmen reguler ini dimulai dengan tahapan seleksi administrasi, tes pengetahuan umum, tes psikologi, proses referensi silang (*cross reference*) dengan melakukan klarifikasi data ke perusahaan sebelumnya, tes wawancara pengguna (*user*) dan tes kesehatan.

Program Rekrutmen Khusus

Program rekrutmen khusus BSM pada 2014 adalah dengan Program Pengembangan Manajemen (*Management Development Program/MDP*). Tahun ini, pelaksanaan MDP dilakukan sebanyak empat (4) angkatan (90 Orang). Program ini merupakan program pendidikan selama 9 bulan untuk mengembangkan potensi serta talenta calon-calon pegawai BSM. Untuk mengikuti program ini, calon pegawai BSM tidak hanya harus memiliki nilai akademis yang baik tetapi juga harus aktif dalam organisasi mahasiswa maupun sosial. MDP merupakan salah satu sarana untuk mempersiapkan calon-calon pemimpin Bank Syariah Mandiri di masa mendatang.

Seleksi Administrasi



Tes Kemampuan Umum



Tes Psikologi



Tes Wawancara User



Tes Kesehatan

Organisasi dan Jabatan

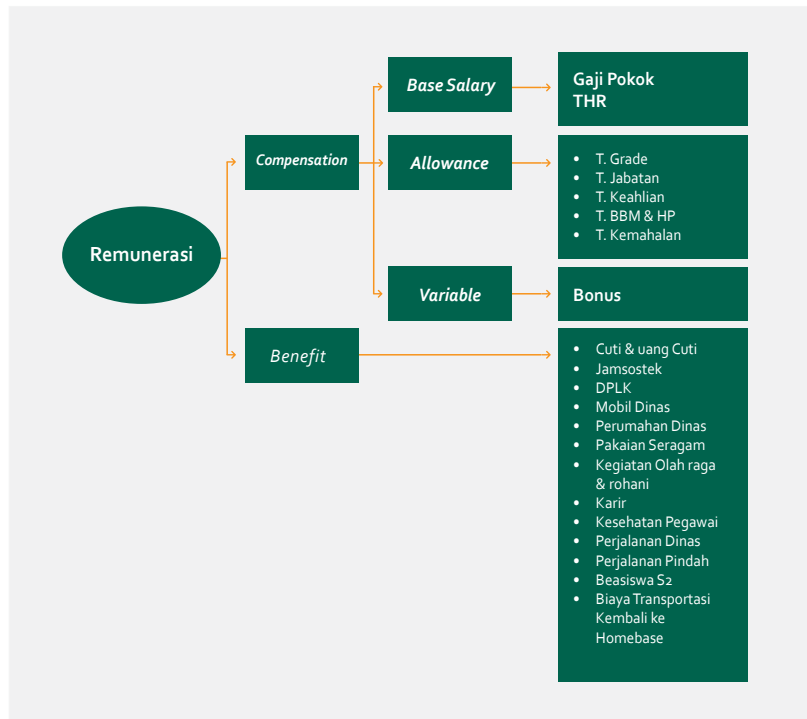
Pengembangan organisasi akan menyelaraskan dengan target bisnis dengan menciptakan organisasi yang ramping (*lean*), fokus pada *core* bisnis, dan mendorong penempatan (*manning*) SDM kepada fungsi bisnis. Pemenuhan SDM akan dilakukan melalui proses intensifikasi, dengan jalan memetakan (*mapping*) pegawai sesuai potensi dan karakter bisnis daerah.

Pengembangan organisasi diutamakan untuk memperkuat manajemen risiko dan kontrol internal untuk mendukung penerapan tiga pilar dalam proses pembiayaan dan penguatan peran kantor wilayah, yaitu:

1. Penguatan Penilaian Risiko (*Risk Assesment*)
2. Penguatan Fungsi Kantor Wilayah (Kanwil)
3. Penguatan Fungsi Risiko Operasional dan Kontrol Internal

Struktur Organisasi BSM dan Nama Pejabat Eksekutif BSM dapat dilihat di Bagian Struktur Organisasi dan Profil Pejabat Satu Level di Bawah Direksi.

Remunerasi



Peningkatan remunerasi kepada pegawai merupakan salah satu strategi BSM dalam menjaga para *talent* di organisasi agar tidak mudah terbujuk keluar. BSM senantiasa berupaya meningkatkan kesejahteraan pegawai berdasarkan pencapaian kinerja. Program remunerasi yang telah dilakukan BSM pada 2014 adalah dengan melakukan penyesuaian gaji pokok pegawai yang dilakukan dengan model peningkatan umum (*general increase*) yang dikaitkan dengan inflasi & peningkatan prestasi (*merit increase*) yang dikaitkan dengan performa pegawai. Pada 2014, kenaikan gaji pokok sebesar rata-rata 13% dan pemberian bonus sebesar rata-rata 2,9 x gaji pokok.

Penilaian Kinerja Pegawai

Penilaian kinerja adalah proses di dalam organisasi untuk menilai kinerja pegawainya melalui satu set ukuran standar dan mengomunikasikannya dengan pegawai. Salah satu cara untuk melihat kinerja perusahaan adalah dengan melihat kinerja pegawainya. Periode penilaian berlangsung terhitung 1 Januari sampai dengan 31 Desember tahun berjalan. Masa kaji ulang penilaian berlangsung setiap triwulan periode penilaian dan satu tahun periode berjalan.

Sistem Perencanaan Kinerja bersifat integratif antara korporasi, direktorat, unit kerja, dan individu dengan tahap-tahap sebagai berikut:

Tahap pertama:

BSM menyusun sasaran kerja secara keseluruhan yang tertuang di dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) yang telah disetujui oleh Direksi/ pemegang saham

Tahap kedua:

Unit Kerja menetapkan sasaran Unit Kerja berdasarkan RBB tersebut dalam bentuk *Balanced Scorecard* (BSC). Sasaran Unit Kerja tersebut secara langsung menjadi sasaran Kepala Unit Kerja dalam bentuk BSC Divisi, Kantor Wilayah dan KPI Kantor Cabang.

Tahap ketiga:

Unit Kerja menyusun sasaran kerja untuk masing-masing pegawai berdasarkan sasaran Unit Kerja masing-masing. Sasaran tersebut dikalibrasi oleh Kepala Unit Kerja kepada masing-masing pegawai yang mengacu kepada sasaran strategis berdasarkan BSC (KPI) dan sasaran rutinitas berdasarkan uraian jabatan (*job description*).

Evaluasi kinerja merupakan proses penilaian pencapaian hasil kerja dengan cara membandingkan antara target dengan realisasi pencapaian sasaran strategis BSC (KPI) dan sasaran rutinitas berdasarkan uraian pekerjaan (*job description*).

Evaluasi kinerja berpegang pada prinsip utama yaitu berorientasi pada pencapaian sasaran dan mendorong pegawai untuk lebih mengembangkan kemampuannya dalam bekerja. Kepala Unit Kerja dan atasan bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan langsung dan motivasi berupa pelatihan (*coaching*), konseling (*counseling*) maupun umpan balik (*feed back*) kepada bawahan agar dapat bekerja lebih baik serta menghindari kegagalan pencapaian sasaran di akhir tahun.

Evaluasi kinerja terdiri dari 2 (dua) komponen utama yaitu:

Target:

Menunjukkan aspek kuantitatif dari sasaran kerja (berorientasi pada hasil)

Proses:

Merepresentasikan aspek kualitatif dari kinerja (berorientasi pada cara mencapai hasil)

Reward and Punishment

BSM senantiasa berupaya meningkatkan kesejahteraan pegawai berdasarkan pencapaian kinerja melalui penerapan pola *guaranteed cash* dan fasilitas kepegawaian lainnya. Sistem penghargaan (*rewards*) di BSM menggunakan dasar penilaian kinerja yang dilakukan setiap triwulan. Berbagai program *rewards* telah dilaksanakan BSM kepada pegawai antara lain dengan program bonus tahunan, insentif terkait prestasi, dan pemberian beasiswa S2.

Selain pelaksanaan program pengembangan pegawai secara reguler, BSM melaksanakan peningkatan kompetensi pegawai melalui pengayaan pekerjaan & perluasan pekerjaan (*job enrichment & job enlargement*) dalam bentuk penugasan pegawai pada berbagai proyek, antara lain proyek rencana korporasi, CBS, *Saturn* serta proyek dan jabatan strategis lainnya.

BSM juga tetap mengembangkan pegawai secara rutin melalui promosi dengan kenaikan golongan (*grade*) maupun kenaikan jabatan. Pada 2014, pegawai yang mengalami kenaikan *grade* dan/atau jabatan berjumlah 1.945 pegawai dan kenaikan jabatan sebanyak 829 pegawai. Pegawai yang dipromosikan, baik *grade* maupun jabatan, terlebih dahulu mengikuti rangkaian seleksi administratif dan uji kompetensi.

Pada 2014, Perusahaan memberikan bonus kepada pegawai mengacu pada evaluasi kinerja 2013. Jumlah bonus yang diberikan ke pegawai sebesar rata-rata 2,9 kali upah. Selain apresiasi berupa penghargaan (*rewards*) terhadap kinerja pegawai, BSM menerapkan sistem hukuman (*punishment*) yang adil bagi pegawai yang melakukan penyimpangan atau pelanggaran terhadap ketentuan BSM. Pembinaan yang diberikan berupa teguran, peringatan, dan sanksi yang disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan.

Talent Management

Program manajemen bakat (*talent management*) yang dilakukan BSM merupakan salah satu insiatif dalam meningkatkan kapasitas pemimpin dan keahlian para pegawai terbaik. Bank membutuhkan calon pemimpin terbaik untuk mengisi posisi strategis sebagai antisipasi adanya pengembangan organisasi dan pertumbuhan bisnis. Program yang diselenggarakan dalam mendukung hal tersebut adalah:

1. Pendidikan pengembangan kepemimpinan (*leadership development*) berjenjang sesuai kebutuhan Bank yang mencakup:
 - a. MDP (*Management Development Program*)
 - b. ODP (*Officer Development Program*)
 - c. MMDP (*Middle Management Development Program*)
 - d. SMDP (*Senior Management Development Program*)
2. Pengembangan Bakat (*Talent Development*) bagi pegawai berbakat yang disaring melalui proses *assesment* dalam upaya mengembangkan kompetensi dan menjaga komitmen pegawai.

3. Peningkatan kepemimpinan dan keterampilan strategis (*leadership and strategic skill enhancement*) bagi pada pemimpin bank, dari jenjang *officer* hingga Direksi

Implementasi Talent Management

1. Melakukan *talent acquisition*, pemenuhan pegawai dari eksternal melalui program sesuai dengan kriteria bakat BSM, yaitu dengan *Management Development Program* (MDP) dan *talent outreach program* kepada siswa berprestasi.
2. Melakukan identifikasi bakat (*talent identification*) terhadap seluruh pegawai berdasarkan kriteria *talent* yang telah ditetapkan dan sesuai arah bisnis perusahaan. Pegawai dengan kategori *talent* akan diklasifikasikan ke dalam *talent pool bank*. Pada 2014, asesmen pimpinan unit kerja telah dilakukan kepada
 - a. Kepala Cabang sebanyak 121 orang
 - b. Kepala Kanwil sebanyak 4 orang

- c. Kepala Divisi sebanyak 5 orang
3. Melakukan pengembangan bakat (*talent development*), melalui pelaksanaan program pengembangan pegawai berdasarkan kriteria *talent*, yaitu:
 - a. Program pengembangan kepemimpinan
 - b. Forum kepemimpinan bagi pada manajemen senior
 - c. Program beasiswa pendidikan S2
 - d. Program pelatihan & konseling

Tabel Beban Pegawai 2013-2014 (dalam Rp. Juta)

No	Beban Pegawai	2013	2014
1	Beban gaji, upah, tunjangan dan kesejahteraan Pegawai	1.031.497,52	1.190.120,11
2	Beban pendidikan dan pelatihan	39.253,90	25.135,69
3	Beban biaya manfaat Pegawai	56.026,12	77.902,82
4	Beban biaya kegiatan sosial pegawai	12.325,69	8.665,88
5	Beban pengobatan	35.611,23	38.842,52
6	Beban biaya rekrutmen	2.481,65	2.509,81
7	Beban lainnya	12.079,54	6.935,98
Jumlah		1.189.275,65	1.350.107,81

Uraian Program Pelatihan & Pengembangan *Human Capital* Selama Tahun 2014

BSM menyediakan program peningkatan kompetensi dengan dukungan anggaran sebesar Rp50 miliar. Program peningkatan kompetensi dilakukan secara terpadu untuk mendorong budaya belajar secara berkesinambungan. *Learning Center Division* membagi menjadi 2 program besar sebagai berikut:

1. *Learning Program*

Learning program merupakan program peningkatan kompetensi secara tatap muka dengan kurikulum terpadu. *Learning program* dibagi menjadi 4 jenis sebagai berikut:

- a. **Pendidikan** adalah segala bentuk kegiatan yang difasilitasi oleh Bank dengan tujuan peserta potensi dirinya untuk memiliki perilaku, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan melalui suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif.
- b. **Pelatihan** adalah segala bentuk kegiatan yang difasilitasi oleh Bank dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pegawai yang dilaksanakan secara terstruktur dan bersifat modular melalui rangkaian aktivitas yang terprogram. Pelatihan terdiri atas 2 macam, yaitu: pelatihan bersifat *in-house* atau *public training*.

c. **Workshop** adalah kegiatan yang difasilitasi oleh Bank dengan tujuan menghasilkan rekomendasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan ketentuan lainnya untuk kemajuan Bank yang dilaksanakan secara terstruktur melalui rangkaian kegiatan yang ditentukan.

d. **Sosialisasi** adalah segala bentuk kegiatan yang difasilitasi oleh Bank dengan tujuan memberikan informasi berupa pengetahuan terkait dengan regulasi, prosedur atau produk baru yang wajib diketahui oleh pegawai sesuai bidangnya masing-masing.

e. **Sertifikasi** adalah segala bentuk kegiatan yang difasilitasi oleh Bank dengan tujuan memastikan perilaku, pengetahuan, dan keterampilan peserta sesuai dengan standar kamus kompetensi yang ditetapkan oleh pihak Bank.

2. *Learning Service*

Learning service merupakan fasilitas yang disediakan oleh pihak Bank untuk mendukung proses pembelajaran secara tatap muka maupun dapat belajar secara mandiri oleh pegawai.

a. **E-learning** adalah fasilitas yang mendukung dan memperkaya proses belajar mengajar di kelas dengan sarana elektronik yang memungkinkan setiap pegawai untuk melakukan pendaftaran program Diklat, mempelajari materi Diklat, dan mengikuti *pre* dan *post test* secara *online* dari komputer masing-masing pegawai.

b. *Knowledge Management*

adalah program yang berupaya untuk mengidentifikasi, mendapatkan, menyebarluaskan, dan memanfaatkan pengetahuan-pengetahuan penting yang menunjang pencapaian target Bank oleh seluruh pegawai.

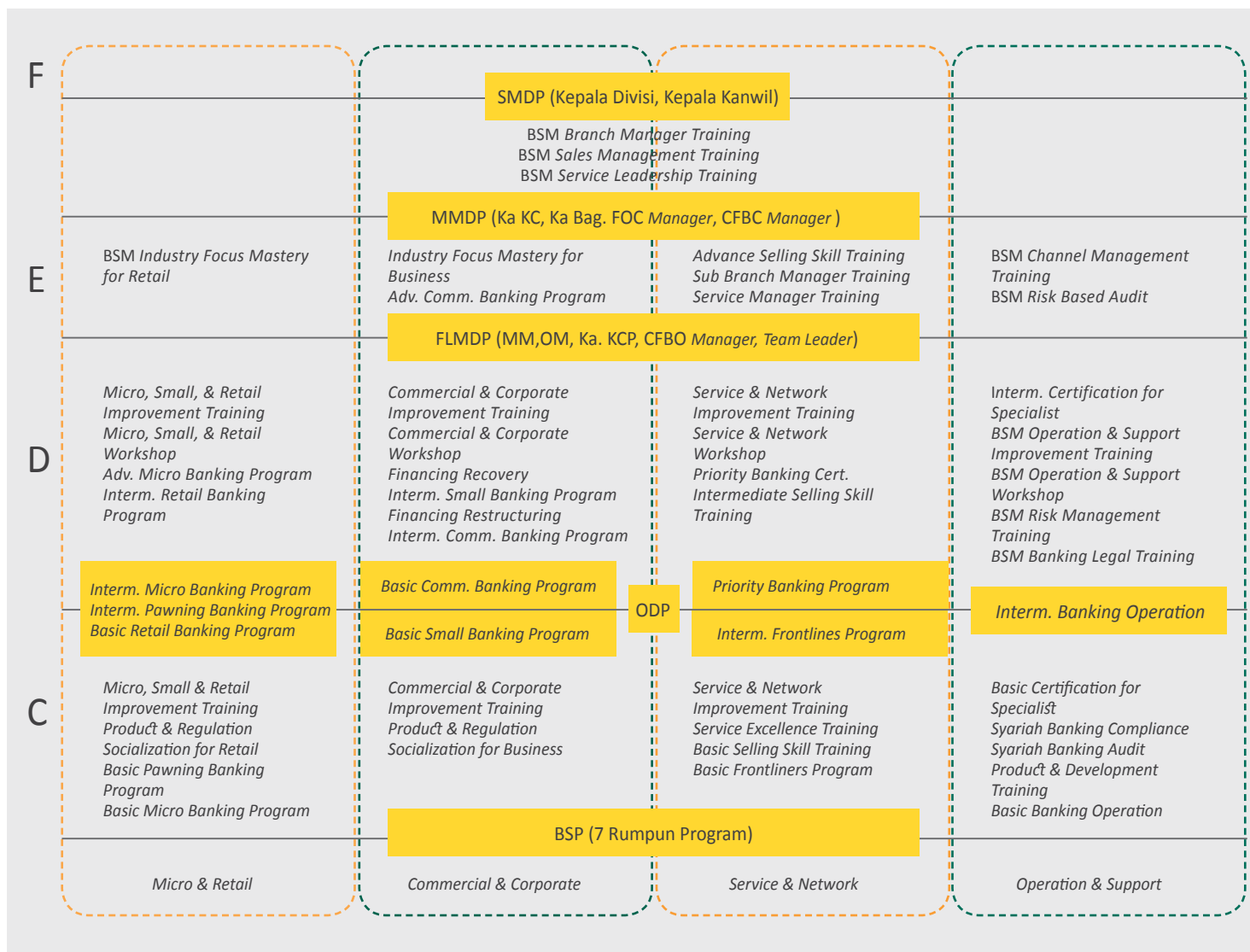
Program tersebut di atas tercermin pada program pelatihan terstruktur sesuai profil kompetisi dan bidang bisnis meliputi:

1. Program Orientasi dan Pengembangan (*Orientation & Development Program*)
Program Orientasi dan Pengembangan sebagai jenjang pendidikan untuk mendukung jenjang karir pegawai yang terdiri atas *Banking Staff Program (BSP)*, *Officer Development Program (ODP)*, *Management Development Program (MDP)*, *Middle Management Development Program (MMDP)*.
2. *Banking Academy*
Learning program yang disusun berdasarkan karakteristik bisnis dan dikelompokkan menjadi *Banking Academy* berdasarkan kesamaan segmen. Pegawai dari level staf sampai level kepala divisi mendapatkan kesempatan yang sama mendapatkan pelatihan sesuai dengan jenjang kompetensi yang dibutuhkan pegawai.
3. Program Peningkatan (*Enhancement Program*)
Enhancement Program bertujuan memelihara pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku pegawai selalu terkini sesuai dengan tuntutan bisnis bank, dinamika industri dan *global best practice* berupa *workshop*, *public training*, program sertifikasi, dan program beasiswa S2.

Skema Learning Program

**Program Pembelajaran
(Learning Program)**

BSM telah menyusun *learning program* secara terstruktur untuk mendukung program *Talent Management* melalui rangkaian program *Talent Development*. Pemetaan *learning program* sesuai dengan *academy* sebagai berikut:



Learning program yang diselenggarakan Bank pada 2014 berdasarkan *banking academy* sebanyak 62 program, 151 kelas dan 5.570 peserta dengan data sebagai berikut:

Jenis Diklat	Jumlah Program	Jumlah Kelas	Jumlah Peserta
Pendidikan	14	49	1.084
Pelatihan	37	81	2.225
Sosialisasi	6	16	2.075
Workshop	5	5	186
Grand Total	62	151	5.570

Pegawai yang diikutkan pada pendidikan *Officer Development Program* (ODP) sebanyak 47 orang pegawai. Pihak Bank juga menyelenggarakan Program Pengembangan Manajer (*Manager Development Program*)/(MDP) yang melibatkan 68 peserta pada angkatan 15 s.d. 17 dan melaksanakan program *Middle Manager Development Program* (MMDP) yang diikuti oleh 88 peserta untuk pegawai yang promosi ke level manajer.

a. Micro, Retail & Consumer Banking Academy

Program	Jenis	Jumlah Kelas	Jumlah Peserta
<i>Banking Staff Program for CFBC</i>	Pendidikan	1	26
<i>Banking Staff Program for Gold Service</i>	Pendidikan	2	29
<i>Banking Staff Program for Micro Analyst</i>	Pendidikan	2	51
<i>Area Sales Manager Training: Sales Management</i>	Pelatihan	3	86
<i>Area Sales Manager Training: Basic Financing Management and Selling Skill</i>	Pelatihan	2	45
<i>Area Sales Manager Training: Selling Skill</i>	Pelatihan	1	30
Penaksir Gadai Emas	Pelatihan	3	49
Aspek Hukum Pembiayaan Kanwil I / Medan	Pelatihan	1	29
Aspek Hukum Pembiayaan Kanwil II / Jakarta I	Pelatihan	1	41
Aspek Hukum Pembiayaan Kanwil III / Jakarta II	Pelatihan	1	37
Aspek Hukum Pembiayaan Kanwil IV / Surabaya	Pelatihan	1	38
Sosialisasi Penguatan Proses Bisnis Small dan Program	Sosialisasi	1	51
Sosialisasi Perubahan Bisnis PWD & Sertifikasi Internal Menaksir Emas	Sosialisasi	2	53
Sosialisasi Proses Bisnis untuk <i>Marketing Small & Verifikator</i>	Sosialisasi	3	78
Sosialisasi Sukuk Ritel SR 006	Sosialisasi	1	48
TOTAL		25	691

b. Small, Commercial & Corporate Banking Academy

Program	Jenis	Jumlah Kelas	Jumlah Peserta
<i>Basic Financing Recovery</i>	Pelatihan	1	22
Analisis Pembiayaan Usaha Kecil (<i>Small</i>)	Pelatihan	1	30
<i>BSM Achievement Motivation Training</i>	Pelatihan	1	110
<i>Financing Recovery</i>	Pelatihan	1	32
<i>Industry Focus Mastery: Perkapalan</i>	Pelatihan	1	26
Pelatihan Pegawai <i>Operational Risk Control & Compliance (ORCC)</i>	Pelatihan	1	22
Pembiayaan Sindikasi	Pelatihan	1	18
Penyusunan Nota Analisa Restrukturisasi dan Nota Lelang	Pelatihan	1	10
<i>Trade Finance</i>	Pelatihan	1	27
<i>Sharing Session</i> Prospek Sektor Apartemen Komersial	Pelatihan	1	16
Sosialisasi Proses Bisnis Baru Komersial	Sosialisasi	1	43
<i>Workshop</i> Proses <i>Back End & Collection System</i>	Workshop	1	25
<i>Workshop</i> Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah	Workshop	1	66
TOTAL		13	447

c. Operation & Support Banking Academy

Program	Jenis	Jumlah Kelas	Jumlah Peserta
<i>Banking Officer Program</i>	Pendidikan	2	35
<i>Banking Staff Program for General</i>	Pendidikan	4	90
<i>Banking Staff Program for Operation</i>	Pendidikan	4	84
<i>Financing Operation</i>	Pelatihan	5	108
Pelatihan iBSM untuk Auditor BSM	Pelatihan	3	75
Penilaian Agunan	Pelatihan	1	61
<i>Writing Skill Training for Policy & Procedure</i>	Pelatihan	1	34
Pembekalan tentang Modus-modus Kejahatan Perbankan	Pelatihan	1	147
<i>Workshop: APU & PPT</i>	Workshop	1	40
<i>Workshop</i> Penyusunan SOP dan Modul ORCC	Workshop	1	16
<i>Workshop: Pilot Project Account Management</i>	Workshop	1	39
TOTAL		24	729

d. Sales & Service Banking Academy

Program	Jenis	Jumlah Kelas	Jumlah Peserta
<i>Banking Staff Program for Frontliners</i>	Pendidikan	15	336
<i>Banking Staff Program for Marketing Support</i>	Pendidikan	1	20
<i>Frontliners I</i>	Pendidikan	3	76
<i>Frontliners II</i>	Pendidikan	1	25
<i>Basic Financing Management for Supervisor</i>	Pelatihan	3	68
<i>Branch Manager Improvement Skill Training (extended)</i>	Pelatihan	3	65
<i>Branch Manager Improvement Skills Training</i>	Pelatihan	5	139
Pelatihan Gadai untuk Manajer	Pelatihan	4	62
<i>BSM Service Excellent (CS)</i>	Pelatihan	5	83
<i>BSM Service Excellent (Teller)</i>	Pelatihan	5	87
<i>Core Banking System for Financing Group 3</i>	Pelatihan	3	254
<i>BSM Selling Skill for Sales Assistant</i>	Pelatihan	11	236
Pelatihan			
<i>TFT Service</i>	Pelatihan	1	20
TOTAL		60	1.471

e. Leadership Academy

Program	Jenis	Jumlah kelas	Jumlah peserta
<i>Leadership Forum</i>	Pelatihan	1	30
<i>TFT Customer Need Identification</i>	Pelatihan	1	10
<i>TFT Interpersonal Communication Skill</i>	Pelatihan	1	6
Matrikulasi MMDP	Pendidikan	1	14
<i>Middle Management Development Program (MMDP)</i>	Pendidikan	9	204
<i>Officer Development Program batch 1</i>	Pendidikan	2	50
<i>Officer Development Program batch 2</i>	Pendidikan	2	44
Program 4DX Angkatan 1	Sertifikasi	2	35
Program 4DX Angkatan 2	Sertifikasi	1	22
Program 4DX Angkatan 3	Sertifikasi	1	15
TNF - Antifraud dan <i>Risk Culture</i>	Pelatihan	8	1803
TOTAL		34	2.290

f. Program Peningkatan (*Enhancement Program*)

Bank mengikutsertakan 139 pegawai untuk mengikuti 77 program *public training* dan seminar pada 2014.

Nama Program *Public Training*

Training Pengadaan Teknologi Informasi 2014

HDR Club Sharing: Corporate University

Workshop Nasional Efektivitas Lelang Hak Tanggungan Dan Lelang Jaminan Fidusia

Workshop: Human Capital Management System Alignment

Seminar Facilitator Enhancement Day Series 2014

Pelatihan People Development Analyst Program

Seminar Customer Service Management

Business Model Canvas Training

Workshop: Integrated Marketing Communication

Pendidikan Dasar Penilaian 1 (PDP 1) Properti

Workshop :Performance Management System

Training: Mastering It Infrastructure Library (Itil) V3

Mandiri USD Direct Settlement Gathering

Practicing 4 Level Traing Evaluation

The New 7 Habits Of Highly Effective People Signature Edition 4.0

Seminar Delivering Wow: Creating Customer Advocates Through Service

External Training: Profil Bisnis Multifinance

Workshop Implementasi Manajemen Risiko Operasional

Pelatihan Oracle Database 11G Administrator Workshop I

Pelatihan Distinct Job Profile Development

Credit Quality Officer (CQO) Training

Seminar Trade and Payment PT Bank BNI

Training Sql Server 2008 Business Intellegence

Workshop: HR From The Outside In

Workshop: 22 Most Important Measurements in Business and Marketing

Pelatihan IT Service Management

Pelatihan Business Process Design

Pelatihan Career Path and Succession Planning

Workshop: Professional Corporate Legal

Workshop Sekretaris

Pelatihan Strategic Digital Marketing

Workshop: International Trade

Nama Program *Public Training*

<i>Annual Risk Consolidation Conference</i>
<i>Workshop Teknik Penilaian Dan Valuasi Perkebunan Kelapa Sawit</i>
<i>System and Anticipative Thinking</i>
<i>Talent Management Workshop</i>
<i>Seminar Corporate Social Responsibility</i>
<i>Workshop Ikatan Komite Audit Indonesia</i>
<i>Pelatihan IT Manager</i>
<i>Supervisory Leadership Program</i>
<i>Pelatihan Account Plan</i>
<i>Pengenalan Produk dan Transaksi Treasury</i>
<i>Custody Syariah</i>
<i>Trade Finance Level II</i>
<i>Analisa Laporan Keuangan</i>
<i>Intermediate Credit</i>
<i>Seminar dan Mukernas FKSPI</i>
<i>Financial Modeling for Cash Flow</i>
<i>Workshop Nasional Tenaga Kerja Asing</i>
<i>Human Resources Information System Expo and Conference</i>
<i>Project Management</i>
<i>Priority Sales Development Program</i>
<i>FKDKP Angkatan 4V Tahun 2014</i>
<i>FKDKP Angkatan 4V Tahun 2015</i>
<i>Workshop Luar Negeri</i>
<i>Performance Management System</i>
<i>Design Standard Operating Procedure</i>
<i>Analisis Lingkungan Hidup</i>
<i>How to Master Business Coaching Prof Workshop</i>
<i>Workshop: Measuring Promotion Effectiveness</i>
<i>Practical Job Analysis</i>
<i>Pelatihan Fraud Auditing</i>
<i>Konferensi Nasional Ikatan Auditor Intern Bank</i>
<i>Service Excellent Helpdesk Specialist</i>
<i>Analisa Laporan Keuangan Level 2</i>
<i>Pelatihan Perpajakan</i>
<i>ICC Opinions and Leading Court Cases</i>

Nama Program Public Training

Program 7 Strategic Tools in Strategy Formulation

Workshop: Strategy and Initiative Management Office

Workshop Jaminan Kesehatan Nasional

Workshop Analisa Laporan Keuangan

Business Intelligence for Manager

IT Strategic Planning Foundation - IT Governance Series

Islamic Banking

Competency Based Recruitment and Selection

Organization Assessment and Execution Capability Audit

Bank mengikutsertakan 169 orang pegawai untuk mengikuti 9 program sertifikasi eksternal pada 2014

Nama Program Public Training

Uji Sertifikasi Kepatuhan Level 1

Certified Internal Auditor

Certified Documentary Credit Specialist (CDCS)

Certified Project Management Profesional

Refreshment Sertifikasi Manajemen Resiko 1

Refreshment Sertifikasi Manajemen Resiko 2

Refreshment Sertifikasi Manajemen Resiko 3

Refreshment Sertifikasi Manajemen Resiko 4

Refreshment Sertifikasi Manajemen Resiko 5

e-Learning

Pembelajaran melalui *e-learning* terus dikembangkan untuk meningkatkan kompetensi pegawai. Setiap pegawai saat ini dapat mengakses berbagai modul pelatihan melalui *e-learning*. BSM mendukung proses pembelajaran melalui *e-learning* dengan menambah modul berbasis *macromedia* sebanyak 25 modul pada 2014.

Pegawai BSM bisa mengakses *e-module* baru sebanyak 168 modul dalam bentuk *powerpoint* melalui *e-learning*. Proses pembelajaran melalui *e-learning* ditingkatkan

dengan memproduksi sendiri video *learning* sebanyak 6 modul pada 2012.

Data Pelaksanaan Pembelajaran e-learning

Keterangan	Desember 2014
# pelaksanaan tes	46
# program pelatihan <i>blended</i>	59
# modul tes <i>on-line</i>	31
# kunjungan (<i>hits</i>)	131.980
# Jam kunjungan	83.742
# peserta tes	2.110

Knowledge Management

Untuk mendukung proses penyebaran pengetahuan secara menyeluruh, Bank mengimplementasikan *Knowledge Management* (KM) sejak 2012. Tujuan implementasi KM di Bank adalah menjadikan BSM sebagai bank syariah berbasis pengetahuan yang inovatif dan berbasis pengetahuan.

Inisiatif yang telah dijalankan dalam implementasi *Knowledge Management* pada 2014 adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan *Knowledge Management Portal* (KM Portal) versi *mobile*.

KM Portal merupakan aplikasi berbasis *web* yang berfungsi untuk memfasilitasi seluruh pegawai dalam melakukan *knowledge sharing*, berkolaborasi, berdiskusi, bertanya kepada *expert* dan mencari pengetahuan yang dibutuhkan dalam mendukung penyelesaian pekerjaan para pegawai.

2. *Knowledge Harvesting*

Knowledge Harvesting merupakan kegiatan menggali pengetahuan dari suatu keberhasilan ataupun kasus yang pernah terjadi dari para SME (*Subject Matter Expert*). Pengetahuan yang didapatkan dimuat pada aplikasi KM Portal agar dapat diketahui oleh seluruh pegawai BSM se-Indonesia.

3. *Knowledge Alliances*

Knowledge Alliances merupakan kerja sama pengelolaan menu-menu yang terdapat di KM Portal antara unit kerja *Learning* dengan unit kerja lainnya, di antaranya; Menu *Corporate Info*, *BSM Highlight*, *Project Collaboration*, *BSM Regulation*, *Government Regulation*, *Subject Matter Expert*, dan *Study & Research*.

4. Pembentukan komunitas praktisi (*Community of Practice*)

Community of Practice merupakan sekelompok pegawai yang berbagi kepedulian, masalah dan hasrat yang menyangkut suatu topik dan ingin memperdalam pengetahuan keahlian mereka dengan cara berinteraksi secara rutin.

Pada 2014, BSM telah memiliki sejumlah 18 kelompok CoP, antara lain:

No	Identitas CoP	Keterangan
1	<i>Gold Lover</i>	Keahlian dalam bidang gadai emas
2	<i>Komunitas Mudah 14</i>	Keahlian dalam bidang marketing pembiayaan mikro
3	<i>Kapibara.com</i>	Keahlian dalam bidang marketing <i>funding</i>
4	<i>Simple.Comm</i>	Keahlian dalam bidang <i>service</i>
5	<i>Community of Channel</i>	Keahlian dalam bidang pengelolaan cabang
6	<i>Clubing</i>	Keahlian dalam bidang marketing
7	<i>Kompres (Club Marketing)</i>	Keahlian dalam bidang analisa pembiayaan
8	<i>KB Murek</i>	Keahlian dalam bidang memverifikasi agunan pembiayaan
9	<i>Community of Disbursement</i>	Keahlian dalam bidang <i>Disbursement</i>
10	<i>Community of Appraisal</i>	Keahlian dalam bidang menilai agunan pembiayaan
11	<i>Community of Bookkeeping</i>	Keahlian dalam bidang
12	<i>Community of Reviewer</i>	Keahlian dalam bidang <i>review</i> administrasi pembiayaan
13	<i>E Chat</i>	Keahlian dalam bidang <i>alternate channel</i>
14	<i>Smallink.cop</i>	Keahlian dalam bidang marketing pembiayaan segmen <i>small</i>
15	<i>Community of Commerce</i>	marketing pembiayaan segmen <i>commercial</i>
16	<i>Sprint</i>	Keahlian dalam bidang peningkatan <i>integrity</i> , spiritualitas dan kompetensi
17	Komunitas Legal FOD	Keahlian dalam bidang <i>financing operation</i>
18	Komunitas HR	Keahlian dalam bidang pengelolaan dan pengembangan SDM

5. Keikutsertaan dalam MAKE (*Most Admired Knowledge Enterprise*) Award
Indonesian MAKE Study merupakan inisiatif pengukuran implementasi *knowledge management* yang diselenggarakan oleh Dunamis Organization Services dan Teleos-Inggris.

MAKE Study bertujuan untuk mengembangkan kegiatan *knowledge management* di Indonesia dan mengukur tingkat komitmen dan kematangan organisasi-organisasi di Indonesia yang berbasis pengetahuan. Pada 2014, BSM mendapatkan *special recognition "The Most Admirable in Improving KM Implementation Consistency"*.

Rencana Program Pelatihan & Pengembangan *Human Capital* Selama 2015

BSM menyediakan program peningkatan kompetensi dengan dukungan anggaran sebesar Rp94,936 miliar dengan kelompok program sebagai berikut:

No	Program	Jumlah	Satuan
<i>Learning Program</i>			
1	<i>Small, Commercial & Corporate Banking Academy</i>	1.050	Peserta
2	<i>Micro, Retail & Consumer Banking Academy</i>	1.230	Peserta
3	<i>Operation & Support Academy</i>	1.700	Peserta
4	<i>Service & Network Academy</i>	1.850	Peserta
5	<i>Orientation Program</i>	875	Peserta
6	<i>Leadership Development Program</i>	1.025	Peserta
7	<i>Leadership & Strategic Skills Enhancement</i>	325	Peserta
8	<i>Learning Facilitator Improvement</i>	750	Peserta
9	<i>Talent Development Program</i>	87	Peserta
10	<i>BOD Course</i>	21	Peserta
11	<i>Certification Regulation</i>	1.043	Peserta
12	<i>Public Training</i>	630	Peserta
<i>Learning Service</i>			
1	<i>e-Learning</i>	44	Modul multimedia
2	<i>Knowledge Management</i>	4.130	User

Kebijakan Mengenai Persamaan Hak Untuk Pengembangan Karir

BSM memiliki komitmen untuk menjunjung tinggi persamaan Hak untuk Pengembangan Karir. Tidak terdapat diskriminasi terhadap pengembangan karir di BSM.

Kebijakan mengenai persamaan hak bagi pegawai untuk berkarir disebutkan dalam Peraturan Perusahaan BSM yang telah memperoleh pengesahan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja No. Kep. 916/PHIJSK-PKKAD/PP/X/2012 tentang Pengesahan Peraturan Perusahaan PT Bank Syariah Mandiri.



Analisa dan Pembahasan Manajemen

120	Analisa dan Pembahasan Manajemen
122	Tinjauan Ekonomi dan Industri Perbankan
126	Tinjauan Operasi per Segmen Usaha
137	Tinjauan Operasi Dana Pihak Ketiga
142	Tinjauan Kinerja Keuangan Perusahaan
151	Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang Perusahaan
152	Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal
153	Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal 2014
154	Investasi Barang Modal 2014
154	Perbandingan Target RBB 2014 dengan Realisasi 2014 dan Proyeksi 2015
155	Informasi dan Fakta Material yang Terjadi setelah Tanggal Laporan Akuntan
155	Prospek Usaha Perusahaan
158	Aspek Pemasaran
160	Kebijakan Dividen
160	Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/ atau Manajemen (ESOP/MSOP)
161	Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
161	Informasi Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang/Modal
161	Transaksi Material Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi
166	Perubahan Peraturan Perundang-Undangan
166	Perubahan Kebijakan Akuntansi



Tinjauan Ekonomi dan Industri Perbankan

Sampai dengan 2014, PT Bank Syariah Mandiri (BSM) masih menempatkan dan menunjukkan posisi sebagai bank syariah dengan pangsa pasar dan aset terbesar dalam industri perbankan syariah di Indonesia. Per akhir 2014, aset BSM telah mencapai sebesar Rp66,94 triliun, pembiayaan yang diberikan sebesar Rp49,13 triliun, sedangkan dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun dari masyarakat mencapai sebesar Rp59,82 triliun.

Perkembangan Ekonomi dan Industri Perbankan

Selama 2014, pemulihan ekonomi dunia terus berlanjut meskipun masih tidak merata dan cenderung lambat. Sebagai motor pemulihan ekonomi global, perekonomian Amerika Serikat (AS) terus menunjukkan perbaikan. Sebaliknya, perekonomian Eropa dan Jepang masih mengalami tekanan meskipun stimulus moneter terus berlanjut. Di sisi lain, negara-negara berkembang mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi.

Perlambatan ekonomi juga terjadi di Tiongkok akibat adanya proses keseimbangan (*rebalancing*) ekonomi. Melambatnya pertumbuhan itu disebabkan oleh menurunnya investasi, khususnya sektor perumahan dan infrastruktur. Dampaknya, penurunan harga komoditas global, khususnya komoditas mineral dan pertanian, lebih besar dari perkiraan.

Pada 2014, perekonomian Indonesia tumbuh 5,02% (*year on year/yoy*), melambat dibandingkan 2013 sebesar 5,58%. Pertumbuhan itu ditopang oleh pengeluaran konsumsi lembaga non-profit yang melayani rumah tangga dan konsumsi rumah tangga. Sebaliknya, penurunan pertumbuhan ekonomi bersumber dari melemahnya pertumbuhan ekspor komoditas sejalan dengan melambatnya permintaan negara *emerging market* (EM). Perlambatan ekonomi Indonesia juga sejalan dengan arah kebijakan stabilisasi Pemerintah dan Bank Indonesia untuk membawa ekonomi ke arah yang lebih sehat dan seimbang.

Tekanan inflasi sampai dengan akhir 2014 tetap terkendali. Secara tahunan, Indeks Harga Konsumen (IHK) sepanjang 2014 tercatat 8,36%, lebih rendah dari posisi 2013 yang mencapai 8,38%. Tekanan inflasi terutama disebabkan pengaruh kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi dan gejolak harga pangan. Kenaikan harga BBM bersubsidi mendorong kenaikan harga-harga barang dan jasa, baik oleh dampak langsung maupun dampak lanjutan. Kenaikan harga, misalnya, terjadi pada tarif tenaga listrik (TTL) dan *liquid petroleum gas* (LPG).

Meskipun tekanan inflasi sepanjang 2014 cukup tinggi, inflasi kelompok *volatile food* justru lebih rendah dibandingkan 2013, yakni turun dari 11,83% menjadi 10,88%. Terkendalinya inflasi *volatile food*

itu didukung kebijakan Pemerintah dalam stabilisasi harga, berjalannya koordinasi pengendalian inflasi daerah, menurunnya harga pangan global, dan melimpahnya pasokan. Di sisi lain, kenaikan harga BBM bersubsidi mendorong inflasi *administered prices* dari 16,65% menjadi 17,57%. Selain dampak langsung kenaikan harga BBM, tekanan inflasi bersumber dari dampak ikutan (*second round effect*) terhadap sektor transportasi.

Nilai tukar rupiah mengalami depresiasi terhadap dolar AS pada 2014, namun mencatat apresiasi terhadap mata uang mitra dagang utama lainnya. Depresiasi rupiah terhadap dolar AS terjadi pada triwulan IV-2014. Hal ini terutama disebabkan oleh kuatnya apresiasi dolar AS terhadap hampir seluruh mata uang utama sejalan dengan rilis data perbaikan ekonomi AS dan rencana kenaikan suku bunga *Fed Fund Rate*. Selama 2014, nilai tukar rupiah secara *point-to-point* melemah 1,79% ke posisi Rp12.385 per dolar AS, atau secara rata-rata melemah sebesar 12% (*yoy*) ke level Rp11.876 per dolar AS dari sebelumnya Rp10.445 per dolar AS.

Pada akhir 2014, suku bunga acuan (BI Rate) bertahan pada level 7,75%, naik sebesar 25 basis poin (bps) dari 7,50% pada 2013. Sepanjang 2014, Bank Indonesia menempuh kebijakan moneter ketat untuk memitigasi tekanan inflasi dan mendorong penyesuaian defisit transaksi berjalan ke arah yang lebih sehat dan berkesinambungan.

Industri Perbankan Nasional

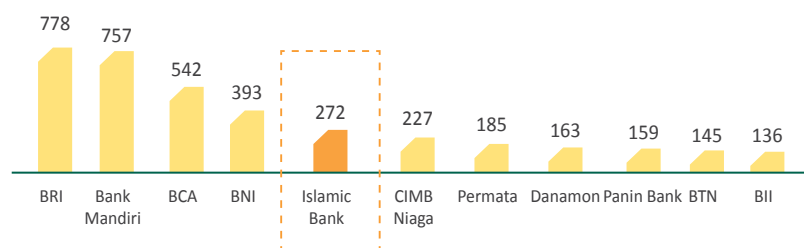
Aset perbankan nasional pada akhir 2014 tercatat Rp5.615,15 triliun, tumbuh sebesar Rp660,68 triliun atau 13,34% (yoy) terhadap posisi aset 2013 sebesar Rp4.954,47 triliun. Pertumbuhan aset perbankan itu lebih rendah dari pertumbuhan aset sepanjang 2013 yang mencapai 16,23% (yoy). Dalam periode sama, penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh Rp450,45 triliun atau 12,29% (yoy) dari Rp3.663,97 triliun menjadi Rp4.114,42 triliun pada akhir 2014. Pertumbuhan DPK tersebut lebih rendah dibandingkan pertumbuhan 2013 sebesar 13,60% (yoy).

Per akhir 2014, total kredit perbankan nasional tercatat Rp3.674,31 triliun, tumbuh sebesar Rp381,43 triliun atau 11,58% (yoy) dari posisi kredit akhir 2013 sebesar Rp3.292,87 triliun. Berdasarkan jenis penggunaannya, kredit investasi menjadi kontribusi terbesar pertumbuhan kredit 2014. Sebaliknya, pertumbuhan kredit modal kerja melambat dari 20,43% menjadi 10,83%, sedangkan kredit investasi dan kredit konsumsi masing-masing tumbuh sebesar 13,16% dan 11,51%. Secara sektoral, pertumbuhan kredit ditopang oleh sektor konstruksi. Secara tahunan, pertumbuhan kredit sektor konstruksi pada 2014 adalah 26,86%, naik dibandingkan 2013 sebesar 19,36%. Dengan pangsa kredit sebesar 4,01% dari total kredit, sektor tersebut menjadi penopang pertumbuhan kredit dengan kontribusi sebesar 8,17% dari pertumbuhan kredit sebesar Rp381,43 triliun.

Secara umum, rasio kinerja perbankan nasional pada 2014 di bawah posisi 2013. Rasio *margin bunga bersih (net interest margin/NIM)* turun dari 4,89% menjadi 4,23%. Rasio laba bersih terhadap aset (*return on assets/ROA*) turun dari 3,08% menjadi 2,85%. Rasio

beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) meningkat dari 74,08% menjadi 76,29%. Di sisi lain, rasio kredit bermasalah (*nonperforming loan/NPL*) gross meningkat menjadi 2,16% dari 1,77%. Namun demikian, rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio/CAR*) meningkat dari 18,13% menjadi 19,57%.

Grafik Total Aset 10 Bank Terbesar di Indonesia (dalam triliun Rupiah)



Sumber: BI, Laporan Keuangan Publikasi, Analisis BSM

Industri Perbankan Syariah

Hingga akhir 2014, bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah mencapai 197 bank, terdiri atas 12 bank umum syariah (BUS), 22 unit usaha syariah (UUS), dan 163 bank perkreditan rakyat syariah (BPRS). Sejalan dengan hal tersebut, jaringan kantor bank syariah telah mencapai 2.939 kantor dan 1.784 *office channeling* (OC).

Aset perbankan syariah (BUS dan UUS) meningkat Rp30,07 triliun atau tumbuh 12,41% (yoy) dari Rp242,28 triliun pada 2013 menjadi Rp272,34 triliun per akhir 2014. Meskipun aset bertumbuh, pangsa pasar aset perbankan syariah terhadap aset perbankan nasional justru menurun dari 4,89% menjadi 4,85%.

Pada periode yang sama, DPK perbankan syariah tumbuh sebesar Rp34,32 triliun atau 18,70% dari Rp183,53 triliun menjadi Rp217,86 triliun. Pertumbuhan DPK 2014 lebih rendah dibandingkan pertumbuhan 2013 sebesar 24,42% (yoy). Meskipun pertumbuhannya menurun, pangsa pasar DPK

perbankan syariah terhadap total DPK perbankan nasional meningkat dari 5,01% menjadi 5,29%.

Dari sisi penyaluran dana, pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah 2014 sebesar 8,26%, lebih rendah dari 2013 sebesar 24,82%. Pada 2014, total pembiayaan perbankan syariah mencapai Rp 199,33 triliun, meningkat Rp15,21 triliun dari posisi 2013 sebesar Rp184,12 triliun. Pangsa pasar pembiayaan perbankan syariah terhadap perbankan umum adalah 5,42%.

Pelaku Perbankan Syariah

Pada 2014, terdapat penambahan bank umum syariah (BUS) baru yaitu Bank Tabungan Pensiun Nasional (BTPN) Syariah yang merupakan hasil konversi PT Bank Sahabat Purba Danarta dan *spin off* unit usaha syariah (UUS) BTPN pada Juli 2014. Dengan demikian, pemain di industri perbankan syariah terdiri atas 12 BUS, 22 UUS, dan 163 BPRS.

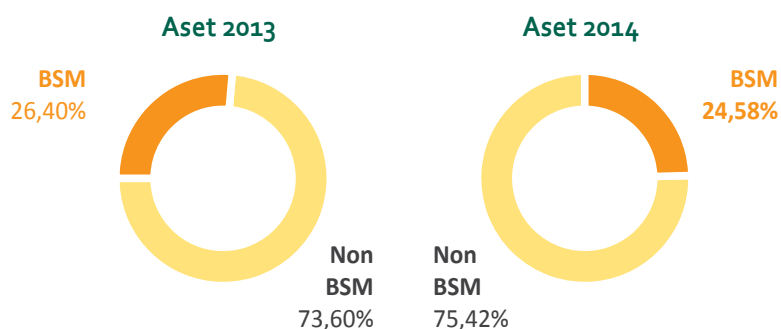
Pangsa Pasar (Market Share) Pangsa Pasar dari Segi Aset

Di tengah ketatnya persaingan industri perbankan syariah selama 2014, Bank Syariah Mandiri (BSM) masih memegang pangsa pasar terbesar. Dari sisi total aset, BSM masih menguasai 24,58% pangsa pasar perbankan syariah, turun 1,82% dari posisi 2013 sebesar 26,40%. Pada 2014, total aset BSM meningkat 4,65% atau Rp2,98 triliun dari Rp63,96 triliun menjadi Rp66,94 triliun.

Tabel Pangsa Pasar Aset BSM terhadap Perbankan Syariah Indonesia (dalam Rp miliar)

Aset	2013	2014	Pertumbuhan	Pangsa Pasar
BSM	63.965	66.942	4,65%	24,58%
Non BSM	178.311	205.401	15,19%	75,42%
Perbankan Syariah	242.276	272.343	12,41%	100,00%

Grafik Pangsa Pasar Aset BSM terhadap Aset Perbankan Syariah



Pangsa Pasar Dana Pihak Ketiga (DPK)

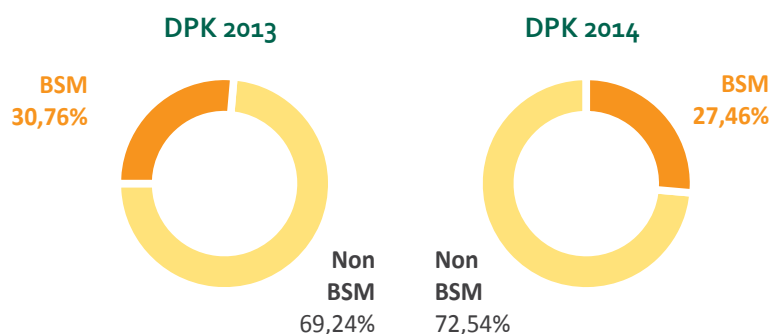
Dana pihak ketiga BSM tumbuh Rp3,36 triliun atau 5,95% dari Rp56,46 triliun pada 2013 menjadi Rp59,82 triliun pada 2014. Pada saat periode yang sama, DPK perbankan syariah tumbuh 18,70% dari Rp183,53 triliun menjadi Rp217,86 triliun.

Kondisi tersebut menyebabkan pangsa pasar dana pihak ketiga BSM terhadap perbankan syariah menurun 30,76% pada 2013 menjadi 27,46% pada 2014. Penurunan pangsa pasar dana pihak ketiga BSM itu akibat menurunnya pangsa pasar giro dan deposito. Pertumbuhan DPK tersebut berkontribusi sebesar 9,79% terhadap pertumbuhan DPK perbankan syariah sebesar Rp34,32 triliun.

Tabel Pangsa Pasar DPK BSM terhadap Perbankan Syariah (dalam Rp miliar)

DPK	2013	2014	Pertumbuhan	Pangsa Pasar
BSM	56.460	59.821	5,95%	27,46%
Non BSM	127.074	158.037	24,37%	72,54%
Perbankan Syariah	183.534	217.858	18,70%	100,00%

Grafik Pangsa Pasar DPK BSM terhadap DPK Perbankan Syariah



Pangsa Pasar Tabungan

Pada akhir 2014, BSM berhasil menghimpun dana masyarakat melalui produk tabungan sebesar Rp22,69 triliun, tumbuh 2,64% dari posisi akhir 2013 sebesar Rp22,10 triliun. Pada periode yang sama, penghimpunan dana perbankan syariah melalui tabungan sebesar Rp63,58 triliun, naik dibandingkan posisi Desember 2013 sebesar Rp57,20 triliun. Pada 2014, BSM masih menguasai pangsa pasar tabungan sebesar 35,68% dari total dana tabungan di perbankan syariah.

Tabel Pertumbuhan Pangsa Pasar Tabungan BSM terhadap Tabungan Perbankan Syariah (dalam Rp miliar)

Tabungan	2013	2014	Pertumbuhan	Pangsa Pasar
BSM	22.101	22.685	2,64%	35,68%
Non BSM	35.099	40.896	16,52%	64,32%
Perbankan Syariah	57.200	63.581	11,16%	100,00%

Pangsa Pasar Deposito

Pada akhir 2014, BSM menghimpun dana masyarakat melalui deposito sebesar Rp31,94 triliun, meningkat Rp5,10 triliun atau 19,01% dari posisi akhir 2013 sebesar Rp26,83 triliun. Dalam periode yang sama, penghimpunan dana perbankan syariah melalui deposito meningkat dari Rp107,81 triliun menjadi Rp135,63 triliun, tumbuh Rp27,82 triliun atau 25,80%. Per Desember 2014, BSM menguasai pangsa pasar sebesar 23,55% dari total deposito perbankan syariah.

Tabel Market Share Growth Deposito BSM terhadap Deposito Perbankan Syariah (dalam Rp miliar)

Deposito	2013	2014	Pertumbuhan	Pangsa Pasar
BSM	26.834	31.936	19,01%	23,55%
Non BSM	80.978	103.693	28,05%	76,45%
Perbankan Syariah	107.812	135.629	25,80%	100,00%

Pangsa Pasar Giro

Giro BSM pada 2014 tumbuh negatif Rp2,33 triliun (-30,90%) dari Rp 7,52 triliun pada 2013 menjadi Rp5,20 triliun. Pada periode yang sama, giro perbankan syariah meningkat dari Rp 18,52 triliun menjadi Rp18,65 triliun. Per Desember 2014, pangsa pasar giro BSM sebesar 27,88% terhadap total giro perbankan syariah.

Tabel Market Share Growth Giro BSM terhadap Giro Perbankan Syariah (dalam Rp miliar)

Giro	2013	2014	Pertumbuhan	Pangsa Pasar
BSM	7.525	5.200	-30,90%	27,88%
Non BSM	10.998	13.449	22,29%	72,12%
Perbankan Syariah	18.523	18.649	0,68%	100,00%

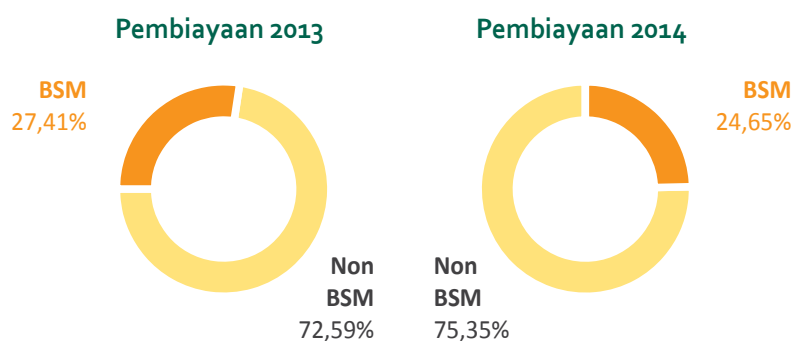
Pangsa Pasar Pembiayaan

Pada 2014, pembiayaan BSM mencapai sebesar Rp49,13 triliun atau tumbuh negatif 2,63% terhadap pembiayaan BSM pada 2013 sebesar Rp50,46 triliun. Pada periode yang sama, pembiayaan perbankan syariah tumbuh 8,26% dari Rp184,12 triliun pada 2013 menjadi Rp199,33 triliun pada 2014. Per Desember 2014, pangsa pasar pembiayaan BSM terhadap pembiayaan perbankan syariah turun dari 27,41% menjadi 24,65%.

Tabel Pangsa Pasar Pembiayaan BSM terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah (dalam Rp miliar)

Pembiayaan	2013	2014	Growth	Market Share Pembiayaan
BSM	50.460	49.133	-2,63%	24,65%
Non BSM	133.661	150.197	12,37%	75,35%
Perbankan Syariah	184.122	199.330	8,26%	100,00%

Grafik Pangsa Pasar Pembiayaan BSM terhadap DPK Perbankan Syariah



Tinjauan Operasi per Segmen Usaha

Pada 2014, Bank Syariah Mandiri terus menawarkan produk-produk perbankan syariah yang inovatif dan kompetitif. Dalam pengembangan produk-produk perbankan syariah, BSM mempertimbangkan tingkat kebutuhan nasabah dengan selalu mengikuti perkembangan tren yang ada di masyarakat, terutama dalam bidang teknologi.

Melalui produk-produk perbankan syariah yang inovatif, BSM berharap dapat memenuhi harapan nasabah sekaligus sebagai bentuk komitmen yang tinggi dalam memberikan pelayanan terbaik bagi nasabah dan masyarakat luas. BSM mengelompokkan tinjauan operasi berdasarkan segmen usaha, meliputi:

1. Pembiayaan meliputi pembiayaan per akad, pembiayaan per sektor ekonomi, dan pembiayaan per segmen.
2. *Fee Based Income* (FBI) meliputi jasa layanan, jasa produk, jasa operasional, dan jasa investasi.

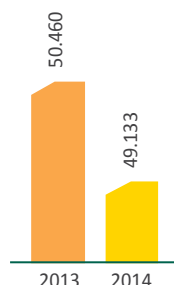
Segmen Usaha Pembiayaan

Pada akhir 2014, BSM telah menyalurkan pembiayaan untuk semua segmen usaha sebesar Rp49,13 triliun atau mencapai 97,37% terhadap total pembiayaan Rp50,46 triliun pada 2013, yang dikelompokkan dalam beberapa bagian antara lain:

- a. Pembiayaan per akad antara lain: pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musarakah*, dan lainnya.

- b. Pembiayaan per sektor ekonomi antara lain: pembiayaan pertanian, pertambangan, industri, listrik, gas, air, konstruksi, perdagangan, transportasi dan komunikasi, jasa dunia usaha, jasa sosial, dan lain-lain.
- c. Pembiayaan per segmen nasabah antara lain: pembiayaan korporasi, komersial, usaha kecil, usaha mikro, dan konsumen.

Pembiayaan (dalam Rp miliar)



Pembiayaan dan Komposisi

a. Pembiayaan per Akad

Penyaluran pembiayaan berdasarkan per akad dibagi dalam 4 (empat) jenis pembiayaan, yaitu pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan pembiayaan lainnya. Kinerja pembiayaan per akad pada 2014 didominasi pembiayaan dengan akad *Murabahah* (jual-beli berbasis margin) sebesar Rp33,71 triliun atau porsi 68,62% terhadap total pembiayaan. Selain akad *Murabahah*, akad pembiayaan *Musyarakah* mencapai sebesar Rp7,65 triliun atau porsi 15,56% terhadap total pembiayaan. Sedangkan kinerja pembiayaan dengan akad *Mudharabah* dan akad lainnya pada 2014 mencapai sebesar Rp3,16 triliun dan Rp 4,61 triliun.

Pembiayaan Per Akad (dalam Rp Miliar)

Uraian	2013		2014	
	Nominal	Share (%)	Nominal	Share (%)
<i>Murabahah</i>	33.207	65,81	33.715	68,62
<i>Mudharabah</i>	3.909	7,75	3.164	6,44
<i>Musyarakah</i>	7.338	14,54	7.646	15,56
Lainnya	6.006	11,90	4.609	9,38
Jumlah Pembiayaan Per Akad	50.460	100,00	49.133	100,00

Pendapatan Per Akad

Uraian	2013	2014	Pertumbuhan	
			Nominal	%
<i>Murabahah</i>	3.773.500	3.873.016	99.515	2,64
<i>Mudharabah</i>	543.973	420.136	(123.837)	-22,77
<i>Musyarakah</i>	704.007	750.937	46.931	6,67
Lainnya	48.809	30.589	(18.219)	-37,33
Total	5.070.289	5.074.678	4.389	0,09

b. Pembiayaan Per Sektor Ekonomi

Kinerja pembiayaan per sektor ekonomi menurun sebesar Rp1,32 triliun atau tumbuh negatif 2,63%, semula Rp50,46 triliun pada 2013 menjadi Rp49,13 triliun pada 2014. Kinerja pembiayaan per sektor ekonomi yang mengalami peningkatan adalah pertanian 25,21%, pertambangan 73,97%, industri 16,13%, perdagangan 42,68%, transportasi & komunikasi 3,84%. Sedangkan kinerja pembiayaan per sektor ekonomi yang mengalami penurunan (pertumbuhan negatif) adalah jasa sosial, konstruksi, jasa dunia usaha, listrik gas dan air, dan sektor lain masing-masing sebesar 44,94%, 30,17%, 23,59%, 0,60% dan 2,55%

Pembiayaan Per Sektor Ekonomi (dalam Rp Miliar)

No	Uraian	2013		2014		Pertumbuhan
		Nominal	Share (%)	Nominal	Share (%)	
1	Pertanian	1.641	3,25%	2.055	4,18%	25,21%
2	Pertambangan	576	1,14%	1.002	2,04%	73,97%
3	Industri	2.264	4,49%	2.629	5,35%	16,13%
4	Listrik, Gas dan Air	1.106	2,19%	1.100	2,24%	-0,60%
5	Konstruksi	2.971	5,89%	2.075	4,22%	-30,17%
6	Perdagangan	4.995	9,90%	7.127	14,51%	42,68%
7	Transportasi & Komunikasi	1.955	3,87%	2.030	4,13%	3,84%
8	Jasa Dunia Usaha	12.208	24,19%	9.328	18,99%	-23,59%
9	Jasa Sosial	888	1,76%	489	1,00%	-44,94%
10	Lain-lain	21.856	43,31%	21.299	43,35%	-2,55%
Jumlah		50.460	100,00%	49.133	100,00%	-2,63%

c. Pembiayaan Per Segmen

Pada 2014, BSM masih menyalurkan pembiayaan dalam 4 (empat) segmen, antara lain: pembiayaan korporasi, pembiayaan komersial, pembiayaan usaha mikro dan kecil, dan pembiayaan konsumen. Secara komposisi, Bank telah menyalurkan pembiayaan per segmen dengan porsi pembiayaan konsumen sebesar 38,53%, pembiayaan korporasi sebesar 32,94%, pembiayaan

usaha mikro dan kecil sebesar 17,38% dan pembiayaan komersial sebesar 11,14%.

Tabel Pembiayaan Per Segmen (dalam Rp Miliar)

Keterangan	Tahun		Pertumbuhan		Share %
	2013	2014	Nominal	%	
Korporasi	12.420	16.186	3.767	30,33%	32,94%
Komersial	7.567	5.475	(2.092)	-27,65%	11,14%
Usaha Mikro dan Kecil	8.618	8.539	(79)	-0,92%	17,38%
Konsumer	21.856	18.933	(2.923)	-13,37%	38,53%
Jumlah	50.460	49.133	(1.327)	-2,63%	100%

Adapun klasifikasi segmentasi pembiayaan Bank ditetapkan berdasarkan:

1. Kriteria utama tanpa memperhatikan *Gross Annual Sales* (GAS);
2. Kriteria kedua adalah badan usaha swasta atau perorangan yang memenuhi kriteria *Gross Annual Sales* (GAS) dan limit.

Tabel Klasifikasi Segmentasi Pembiayaan

No	Segmentasi	Kriteria Utama	Kriteria Kedua	
			GAS	Limit
1	Mikro	1. Perorangan tujuan produktif 2. Perorangan multiguna 3. Pembiayaan program mikro	-	s.d. Rp100 juta
2	Small	1. Pembiayaan korporasi (termasuk untuk anggotanya dengan tujuan produktif dan konsumtif) 2. Lembaga Keuangan Mikro Syariah (KJKS, BMT) 3. BPRS 4. Pembiayaan program (non mikro) 5. Pembiayaan dengan pola kemitraan 6. Perusahaan dengan GAS s.d. Rp10 miliar	s.d. Rp10 miliar	> Rp100 juta s.d. Rp1,5 miliar
3	Komersial	1. BUMD dan anak perusahaannya 2. Pemerintah Daerah 3. <i>Multifinance</i> 4. Pembiayaan kepada subkontraktor melalui pola <i>supply chain financing</i>	>Rp10 miliar s.d. Rp150 miliar	>Rp1,5 miliar s.d. Rp30 miliar
4	Korporasi	1. BUMN dan anak perusahaannya 2. Lembaga Negara 3. <i>Multinational company</i> 4. Bank dan lembaga keuangan bukan bank di luar perusahaan <i>multifinance</i> 5. <i>Pembiayaan sindikasi</i> 6. Perusahaan terbuka	>Rp150 miliar	>Rp30 miliar
5	Ritel	- Koperasi untuk tujuan konsumen - Pembiayaan konsumen	-	-

Uraian pembiayaan per segmen usaha adalah sebagai berikut:

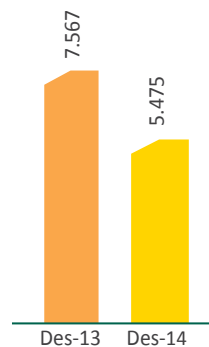
1. Pembiayaan Korporasi

Bentuk dukungan BSM dalam meningkatkan pertumbuhan bank syariah nasional adalah dengan membantu ekspansi bisnis nasabah korporasi melalui penyaluran pembiayaan baik untuk investasi maupun modal kerja pada sektor-sektor industri penting dengan pertumbuhan positif dan sesuai dengan *risk appetite bank*.

BSM secara proaktif melakukan komunikasi yang berkesinambungan dan kunjungan yang lebih intensif kepada nasabah korporasi sebagai salah satu upaya BSM menjaga keberlangsungan pembiayaan korporasi, sehingga potensi permasalahan dapat terdeteksi lebih awal dan mampu diselesaikan dengan baik.

- a. Kinerja Pembiayaan Korporasi
- Selama 2014, BSM telah menyalurkan pembiayaan korporasi sebesar Rp16,19 triliun atau tumbuh 30,33%, terhadap penyaluran pembiayaan korporasi pada 2013 sebesar Rp12,42 triliun. Pembiayaan korporasi diarahkan untuk pengembangan dan integrasi bisnis maupun modal kerja. Fokus pembiayaan korporasi ditujukan kepada 3 (tiga) sektor besar antara lain: sektor jasa dunia usaha, sektor perdagangan dan sektor konstruksi.

Pembiayaan Komersial (dalam Rp miliar)

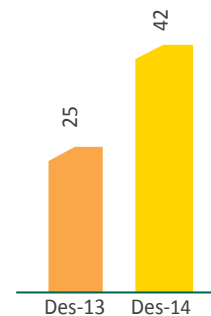


- b. Pembiayaan Sindikasi
- Pada 2014, penyaluran pembiayaan sindikasi sebesar Rp2,77 triliun dengan jumlah nasabah sebanyak 21 perusahaan. Selama 2014, BSM berhasil menyalurkan pembiayaan sindikasi, *clubdeal*, dan bilateral (sebagai *underwriter*) dengan pertumbuhan sebesar

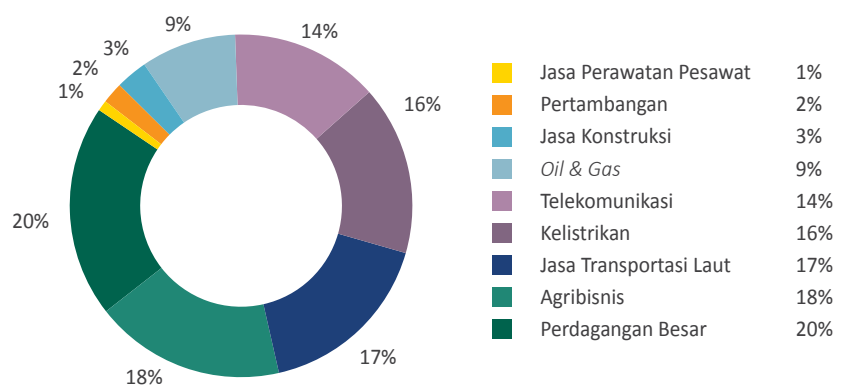
Rp1,14 triliun atau 110,82% semula Rp1,6 triliun pada 2013 dengan pendapatan FBI sebesar Rp42 miliar.

Tiga sektor industri terbesar pada portfolio pembiayaan sindikasi adalah sektor perdagangan besar sebesar Rp554 miliar atau 20%, agribisnis sebesar Rp487,5 miliar atau 18%, dan transportasi laut sebesar Rp481,3 miliar atau 17%.

Pertumbuhan FBI (dalam Rp miliar)



Sektor Industri Pembiayaan Sindikasi



2. Pembiayaan Komersial

Selama 2014, BSM telah berhasil menyalurkan pembiayaan komersial sebesar Rp5,47 triliun, atau 72,35% terhadap penyaluran pembiayaan komersial pada 2013 sebesar Rp7,57 triliun. Adapun Komposisi pembiayaan yang disalurkan oleh BSM berdasarkan tujuan penggunaannya terbagi menjadi untuk modal kerja dan investasi. Pada 2014, pembiayaan komersial mayoritas disalurkan untuk tujuan investasi sebesar 62,30%, sedangkan sisanya sebesar 37,7% digunakan untuk modal kerja. Komposisi ini tidak jauh berbeda dari 2013 yakni pembiayaan komersial BSM mayoritas digunakan untuk tujuan investasi sebesar 63,18% dan sisanya sebesar 36,82% digunakan untuk modal kerja.

Pada 2014, BSM menetapkan kewenangan penyelenggara segmen komersial pada 20 cabang fokus komersial, yaitu:

1. KC Medan
2. KC Pekanbaru
3. KC Batam
4. KC Jakarta Hasanudin
5. KC Jakarta Mayestik
6. KC Jakarta Warung Buncit
7. KC Jakarta Pondok Kelapa
8. KC Jakarta Thamrin
9. KC Jakarta Kelapa Gading
10. KC Jakarta Rawamangun
11. KC Bandung
12. KC Semarang
13. KC Solo
14. KC Palembang
15. KC Bandarlampung
16. KC Surabaya
17. KC Surabaya Boulevard
18. KC Makassar
19. KC Banjarmasin
20. KC Balikpapan

Akad Pembiayaan Komersial

Komposisi pembiayaan komersial BSM berdasarkan akad pembiayaannya dibagi menjadi 5 akad yaitu *murabahah*, *musyarakah* termasuk Pembiayaan

Dana Berputar (PDB), *mudharabah*, *ijarah*, dan *istishna*. Pada 2014, realisasi pembiayaan dengan akad *murabahah* sebesar Rp33,72 triliun, naik 1,53% dibandingkan 2013 sebesar Rp33,21 triliun. Pembiayaan dengan akad *musyarakah* sebesar Rp7,65 triliun (15,56%), akad *mudharabah* sebesar Rp3,61 triliun (6,44%), akad lainnya (*ijarah dan istishna*) sebesar Rp4,61 triliun atau 9,38% terhadap total pembiayaan.

Pembiayaan Komersial pada Sektor Ekonomi

BSM menyalurkan pembiayaan komersial di beberapa sektor ekonomi. Pembiayaan komersial BSM pada 2014 didominasi oleh pembiayaan pada sektor perdagangan sebesar 25%. Dominasi ini berbeda dengan penyaluran pembiayaan 2013 yang didominasi oleh jasa dunia usaha sebesar 24,91%.

3. Pembiayaan Usaha Mikro dan Kecil

Dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor riil dan membantu program pemerintah dalam penyerapan tenaga kerja, BSM memiliki komitmen untuk menyalurkan pembiayaan bagi usaha kecil dan mikro. Pentingnya memberdayakan usaha kecil merupakan tantangan sekaligus peluang untuk meningkatkan portofolio pembiayaan di segmen tersebut.

Pada 2014, BSM telah berhasil menyalurkan pembiayaan usaha mikro dan kecil sebesar Rp8,54 triliun atau 99,08% terhadap jumlah penyaluran pembiayaan usaha mikro dan kecil pada 2013 sebesar Rp8,62 triliun. Pembiayaan terhadap sektor usaha mikro dan kecil memiliki makna yang penting bagi BSM

dalam kontribusi membangun negeri melalui peningkatan pemberdayaan masyarakat. Salah satu bentuk pembiayaan pada sektor usaha mikro dan kecil yang telah dilakukan Bank adalah BSM Pembiayaan Warung Mikro.

BSM Pembiayaan Warung Mikro

Pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan usaha dan multiguna dengan maksimal pembiayaan sampai dengan Rp100 Juta dengan akad *murabahah* dan *ijarah*.

Warung Mikro BSM adalah layanan pembiayaan di kantor cabang dan cabang pembantu untuk nasabah kategori mikro. Plafon maksimum yang diberikan kepada nasabah melalui warung mikro BSM adalah Rp200 juta sesuai dengan rata-rata maksimum kebutuhan usaha mikro saat ini. Sampai dengan akhir 2014, *outlet* Warung Mikro yang telah dibuka berjumlah 456 *outlet* dan 30 Unit Kantor Area Mikro tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

BSM menyalurkan pembiayaan melalui warung mikro selama 2014 dengan pertumbuhan sebesar sebesar Rp92,7 miliar, semula Rp1,93 triliun pada akhir 2013 menjadi Rp2,02 triliun pada akhir 2014.

Target utama pasar Warung Mikro adalah nasabah perorangan, baik secara individual maupun aliansi yang membutuhkan pembiayaan investasi/modal kerja untuk kegiatan produktif maupun multiguna sampai dengan Rp200 juta. Contoh nasabah kategori ini adalah pedagang warung kelontong, warung makan, pedagang di pasar tradisional, usaha bengkel sepeda motor, industri rumah tangga, karyawan tetap, pegawai BUMN/D, bidan, dan sebagainya.

Sesuai Pedoman Pembiayaan, Warung Mikro dapat membiayai pembiayaan produktif maupun multiguna sampai dengan Rp200 juta. Produk dan persyaratan pembiayaan mikro disesuaikan dengan karakteristik usaha mikro tersebut.

Ditinjau dari limit pembiayaan yang diberikan, pembiayaan usaha mikro mempunyai 3 kategori produk yaitu:

1. Pembiayaan Tunas (plafond Rp2 Juta s.d. Rp10 juta)
2. Pembiayaan Madya (plafond > Rp10 juta s.d. Rp50 juta)
3. Pembiayaan Utama (plafond > Rp50 juta s.d. Rp200 juta)

Melalui pelayanan Warung Mikro, diharapkan akses usaha pengusaha mikro terhadap pembiayaan BSM akan semakin terbuka.

Produk Warung Mikro

- **Program Berkah Ramadhan dan Akselerasi Sales Growth Akhir Tahun 2014**

Adalah program *special price* yang diberikan untuk calon nasabah warung mikro, baik untuk nasabah baru maupun nasabah eksisting yang melakukan top up pembiayaan mikro di BSM.

- **Program Cross-Selling Pembiayaan Mikro**

Adalah program yang diberikan khusus untuk nasabah *existing* pendanaan BSM yang memiliki minimum saldo mengendap selama 6 bulan berturut-turut sebesar Rp350 ribu. Selain memberikan *special price* yang menarik, program ini juga menawarkan diskon biaya administrasi yang bersaing.

- **Gerai BSM dan Spekta**

Adalah program Bank Syariah Mandiri Expo yang diikuti Warung Mikro untuk memasarkan pembiayaan mikro BSM ke khalayak umum. Expo tersebut telah diadakan satu kali dalam sebulan di 12 Kota selama 2014.

Bisnis Gadai Emas BSM

Strategi yang dicanangkan oleh Gadai Emas BSM pada 2014 adalah memperkuat struktur portofolio pembiayaan Gadai Emas BSM dengan cara memperbanyak porsi pembiayaan dengan nominal ritel atau di bawah Rp20 Juta. Hal ini dilakukan untuk menghindari nasabah yang melakukan transaksi Gadai Emas dengan motif spekulasi yang biasanya bermain pada kisaran pembiayaan besar atau di atas Rp100 juta. Dengan strategi tersebut, Gadai Emas BSM berhasil meningkatkan porsi pembiayaan gadai ritel dari nominal Rp322 miliar (26% terhadap total portofolio 2013) menjadi Rp390 miliar (32% terhadap total portofolio 2014). Dari sisi jumlah rekening, porsi rekening pembiayaan gadai ritel meningkat dari 48.145 rekening (78% terhadap total rekening 2013) menjadi 58.629 rekening (81% terhadap total

rekening 2014). Rata-rata *ticket size* Gadai Emas BSM berhasil diperkecil dari semula Rp20 juta per pembiayaan menjadi Rp17 juta per pembiayaan.

Secara makro, industri gadai emas belum menunjukkan perbaikan. Hal ini terkait dengan dengan situasi ekonomi yang belum mendukung, ditandai dengan harga emas yang cenderung tidak stabil dan bahkan cenderung menurun. Selama 2014, *outstanding* pembiayaan gadai emas BSM turun sebesar 1.5% atau Rp19 miliar, dari Rp1,22 triliun pada 2013 menjadi Rp1,20 triliun pada 2014. Dari sisi jumlah nasabah, terjadi peningkatan sebesar 4.175 nasabah atau naik sebesar 11% dari 37.853 nasabah pada 2013 menjadi 42.028 nasabah pada 2014. Faktor utama penurunan pembiayaan gadai emas adalah penurunan pembiayaan gadai dengan nominal besar atau di atas Rp100 juta sebesar Rp108 juta (atau 25% dari Rp425 miliar menjadi Rp317 miliar). Penurunan baki debet tersebut diikuti dengan penurunan FBI gadai sebesar 4% atau Rp8 miliar dari Rp190 miliar pada 2013 menjadi Rp181 miliar pada 2014.

- a. Aliansi dengan Mitra Strategis. Untuk meningkatkan jangkauan layanan gadai, BSM membuka jaringan distribusi dengan pihak ketiga. Pada 2014, BSM terus menambah jaringannya di *outlet* mitra (PT Pos Indonesia, Bank Mandiri, Bank Sinar Harapan Bali). Sampai dengan Desember 2014, jumlah *outlet* mitra gadai emas BSM yang telah beroperasi sebanyak 50 *outlet*, terdiri atas 37 *outlet* di PT Pos Indonesia, 8 *outlet* di Bank Mandiri, dan 5 *outlet* di Bank BSHB.

- b. Program Pengembangan Bisnis.
BSM mencanangkan program-program untuk meningkatkan portofolio pembiayaan gadai, antara lain:
 1. Program Sahabat Emas. Program yang diperuntukkan bagi perorangan yang dapat mereferensikan nasabah untuk menggadai di BSM.
 2. Program Khusus. Gadai emas BSM menawarkan berbagai macam variasi program sepanjang 2014 dengan memberikan keuntungan bagi peserta program antara lain memperoleh keringanan biaya gadai, *souvenir* maupun bingkisan lainnya.
- c. Produk BSM Cicil Emas. Cicil Emas BSM adalah layanan berupa pembiayaan kepemilikan emas dengan cara cicilan/angsuran. Hal ini sebagai tindak lanjut atas Peraturan Bank Indonesia No.14/16/DPbS tanggal 31 Mei 2012 perihal Produk Pembiayaan Kepemilikan Emas bagi Bank Syariah & Unit Usaha Syariah. Sejak produk BSM Cicil Emas diluncurkan pada Maret 2013, portofolio BSM Cicil emas telah mencapai outstanding sebesar Rp180 miliar pada 2014 atau tumbuh 164% dibanding posisi 2013 sebesar Rp68 miliar. Nasabah cicil emas BSM tumbuh sebesar 217% atau 8.886 nasabah dari 4.097 pada 2013 menjadi 12.983 pada 2014. Realisasi



fee gadai mencapai Rp181 miliar pada 2014 atau turun sebesar 4% atau Rp8 miliar dari Rp190 miliar pada 2013.

4. Pembiayaan Konsumer

Salah satu bisnis BSM yang dikembangkan dan dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat adalah pembiayaan konsumer. Pembiayaan konsumer memberikan kontribusi bagi pertumbuhan pembiayaan pada bisnis BSM secara keseluruhan. Kondisi perekonomian nasional pada 2014 yang mengalami perlambatan membawa pengaruh pada pertumbuhan pembiayaan konsumer.

BSM menyalurkan pembiayaan konsumer selama 2014 sebesar Rp14,79 triliun menurun terhadap Desember 2013 sebesar Rp16,36 triliun. Pencapaian pembiayaan tersebut disebabkan oleh tingginya *run off* pembiayaan B2B (Rp4,3 triliun atau sebesar 85,12% dari total *run off* pembiayaan konsumer). Pencapaian pembiayaan sebesar itu juga disebabkan pencairan pembiayaan B2B tidak tumbuh karena kebijakan BSM yang memutuskan untuk membatasi

nasabah B2B hanya dari *selected company* seiring dengan NPF untuk PKPA yang sudah tinggi. Porsi pembiayaan konsumer terhadap total pembiayaan BSM menurun menjadi 30,21% dari semula 32,56% pada akhir 2013.

Pertumbuhan pembiayaan konsumer selama 2014 dikontibusi oleh produk pembiayaan berbasis B2C di antaranya:

- a. Pembiayaan Pensiunan (101%);
- b. Pembiayaan Alat Kedokteran (39%);
- c. Pembiayaan Perumahan/Griya (24%).

Kualitas pembiayaan (NPF) konsumer terhadap total pembiayaan BSM meningkat dari 1,15% pada 2013 menjadi 1,28% pada 2014.

Pola penyaluran pembiayaan konsumer B2C menggunakan *Consumer Financing Bussines Centre* (CFBC) sebagai jalur distribusi (*channel distribution*) kepada *end user*.

Tabel Pembiayaan Konsumer (dalam Rp miliar)

Jenis Pembiayaan	2013		2014	
	Outstanding	Porsi	Outstanding	Porsi
Perumahan	5.956	36,41%	7.386	49,94%
Pensiunan	112	0,68%	225	1,52%
Alat Kedokteran	27	0,16%	37	0,25%
Kendaraan	337	2,06%	270	1,83%
Konsumer Lainnya	206	1,26%	81	0,55%
Implan	5.806	35,49%	4.569	30,90%
PKPA	3.915	23,93%	2.220	15,01%
Total	16.358	100,00%	14.788	100,00%

catatan: jumlah pembiayaan konsumer tidak termasuk pembiayaan gadai emas dan pembiayaan talangan haji

Porsi pembiayaan konsumer untuk masing-masing segmen pada 2014:

a. Pembiayaan Perumahan/ Griya

Fasilitas pembiayaan pemilikan/renovasi rumah dan apartemen. Porsi pembiayaan perumahan sebesar Rp7,38 triliun atau sebesar 49,94% dari total pembiayaan konsumer.

b. Pembiayaan Pensiunan

Fasilitas pembiayaan kepada para pensiunan yang memiliki manfaat pensiun setiap bulan. Porsi pembiayaan pensiunan sebesar Rp224,99 miliar atau sebesar 1,52% dari total pembiayaan konsumer.

c. Pembiayaan Kendaraan/Oto

Fasilitas pembiayaan pemilikan mobil dan motor. Porsi pembiayaan kendaraan sebesar Rp270,47 miliar atau sebesar 1,83% dari total pembiayaan konsumer.

d. Pembiayaan Alat kedokteran

Fasilitas pembiayaan kepada bidang profesi kesehatan untuk pengadaan barang/

jasa yang tidak bertentangan dengan syariah. Porsi pembiayaan alat kesehatan sebesar Rp36,99 miliar atau sebesar 0,25% dari total pembiayaan konsumer.

e. Pembiayaan Implan

Fasilitas pembiayaan konsumer yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap instansi pemerintah maupun perusahaan swasta. Porsi pembiayaan implan sebesar Rp4,57 triliun atau sebesar 30,90% dari total pembiayaan konsumer.

f. Pembiayaan kepada Koperasi Karyawan

Fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada koperasi karyawan untuk pemenuhan kebutuhan konsumer para anggotanya (kolektif) karyawan. Porsi pembiayaan koperasi kepada anggota sebesar Rp2,22 triliun atau sebesar 15,01% dari total pembiayaan konsumer.

Segmen Usaha *Fee Based Income* (FBI)

Pada 2014, realisasi kinerja pendapatan dari segmen usaha jasa/*fee based income* (FBI non adm. pembiayaan) mencapai Rp852,03 miliar, menurun terhadap kinerja pendapatan segmen usaha jasa 2013 sebesar Rp922,79 miliar. Kinerja tersebut dipengaruhi oleh penurunan pendapatan dari *fee* haji yang cukup signifikan sebesar Rp124,70 miliar dan pendapatan dari *fee* gadai sebesar Rp 16,51 miliar. Namun demikian, pada tahun yang sama, pendapatan dari *fee* operasional dan *fee* sindikasi/obligasi mampu memberikan pertumbuhan yang signifikan sebesar Rp44,69 miliar dan Rp19,97 miliar. Secara komposisi, *fee* operasional memberikan kontribusi terbesar terhadap *fee based income* secara keseluruhan sebesar 35,13%

Uraian mengenai kinerja produk jasa (*Fee Based Income* non adm. pembiayaan) adalah sebagai berikut:

1. *Fee Gadai*

Kinerja FBI dari *fee* gadai mencapai Rp176,34 miliar pada 2014, atau menurun terhadap *fee* gadai 2013 sebesar Rp192,85miliar. Kinerja *fee* gadai memberikan kontribusi terhadap total pendapatan FBI sebesar 20,70%.

2. *Fee Haji*

Kinerja FBI dari *fee* haji mencapai Rp252,22 miliar pada 2014, atau menurun terhadap *fee* haji 2013 sebesar Rp376,92 miliar. Kinerja *fee* haji memberikan kontribusi terhadap total pendapatan FBI sebesar 29,60%.

3. *Fee Operasional*

Realisasi *fee* operasional sebesar Rp299,36 miliar pada 2014, atau meningkat terhadap *fee* operasional 2013 sebesar Rp254,66 miliar. Kinerja *fee* operasional memberikan kontribusi terhadap total pendapatan FBI sebesar 35,13%.

4. *Fee International Banking*

Realisasi *fee* dari *international banking* sebesar Rp73,85 miliar pada tahun 2014, atau meningkat terhadap *fee international banking* 2013,

sebesar Rp69,06 miliar. Kinerja *fee* dari *international banking* memberikan kontribusi terhadap total pendapatan FBI sebesar 8,67%.

5. *Fee Pembiayaan Mikro*

Realisasi *fee* pembiayaan mikro mencapai Rp128 juta pada 2014, atau menurun terhadap *fee* pembiayaan mikro 2013 sebesar Rp289 juta. Kinerja *fee* pembiayaan mikro memberikan kontribusi terhadap total pendapatan FBI sebesar 0,02%.

6. *Fee Sindikasi dan Obligasi*

Realisasi *fee* sindikasi dan obligasi sebesar Rp44,79 miliar pada 2014, atau meningkat terhadap *fee* sindikasi dan obligasi 2013 sebesar Rp24,82 miliar. Kinerja *fee* sindikasi dan obligasi memberikan kontribusi terhadap total pendapatan FBI sebesar 5,26%.

7. *Fee Remittance*

Realisasi *fee remittance* sebesar Rp5,34 miliar pada 2014, atau meningkat terhadap *fee remittance* 2013 sebesar Rp4,19 miliar. Kinerja *fee remittance* memberikan kontribusi terhadap total pendapatan FBI sebesar 0,63%.

Fee Based Income (dalam Rp Juta)

FBI	2013	2014	Pencapaian (%)	Kontribusi (%)
Gadai	192.852	176.344	91,44%	20,70%
Haji	376.925	252.224	66,92%	29,60%
Operasional	254.665	299.359	117,55%	35,13%
<i>International Banking</i>	69.056	73.846	106,94%	8,67%
Pembiayaan Mikro	289	128	44,38%	0,02%
Sindikasi dan Obligasi	24.816	44.786	180,47%	5,26%
<i>Remittance</i>	4.192	5.342	127,44%	0,63%
Total	922.795	852.029	92,33%	100,00%

Berikut beberapa produk yang memberikan kontribusi terhadap *fee based income* (FBI), sebagai berikut:

1. Transaksi *remittance*

Pendapatan *remittance* tumbuh sangat signifikan yakni pengiriman uang dari mitra BSM di Malaysia, Singapura, dan Hong Kong melalui produk Transfer D.U.I.T. (Dana Untuk Indonesia Tercinta). Keunggulan produk ini adalah penerima dapat menerima kiriman uang secara *real time online* ke seluruh bank yang menjadi anggota ATM Bersama atau ATM Prima. Keunggulan lainnya adalah tersedianya layanan untuk penerima yang tidak memiliki rekening di bank. Penerima dapat mencairkan uang kiriman melalui Kantor Pos terdekat dengan membawa kartu identitas dan nomor kode pengiriman uang yang telah dikirimkan sebelumnya melalui ponsel.

Outgoing remittance sebagian besar disokong oleh *brand* BSM Transfer Valas yang memberikan kontribusi FBI sebesar Rp6,4 miliar. Transaksi tersebut masih didominasi oleh mata uang USD dengan tujuan pengiriman domestik dan internasional. Pada 2015, BSM akan terus berekspansi meningkatkan transaksi *outgoing* dengan target pertumbuhan 79% atau sebesar Rp11,5 miliar. BSM juga melayani transaksi *remittance* melalui Western Union yang memberikan kemudahan bagi nasabah pengiriman *cash to cash* dengan tujuan domestik/internasional.

Kontribusi *fee remittance* terbesar berasal dari transaksi produk Transfer D.U.I.T. sebesar Rp16,6 miliar. Selain itu, didukung dari perolehan *fee* transaksi Transfer Valas sebesar Rp6,4 miliar, Western Union sebesar Rp5,3 miliar, dan Transfer Nusantara sebesar Rp11,2 miliar

2. Talangan Haji & Umrah

Produk talangan haji merupakan pinjaman dana talangan dari bank kepada nasabah khusus untuk menutupi kekurangan dana untuk memperoleh kursi/*seat* haji dan pada saat pelunasan BPIH. Sedangkan pembiayaan umrah merupakan pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan biaya perjalanan umroh, seperti untuk tiket, akomodasi, dan persiapan biaya umroh lainnya dengan akad *ijarah*.

Produk Talangan Haji & Umrah

- **Program Serambi Haji – Manasik Haji**

Adalah program manasik haji yang diperuntukkan bagi masyarakat baik nasabah BSM atau calon nasabah dengan tujuan memasarkan produk talangan haji reguler, pembiayaan Umrah

dan tabungan *mabrur*.

Pada 2014, BSM sudah melaksanakan pada 18 unit KC/KCP Seluruh Indonesia dengan total nasabah mencapai 1.986 orang.

- **Program Mandiri**

- ***International Islamic Expo***

Merupakan program Bank Mandiri dengan perusahaan anak, Bank Syariah Mandiri (BSM) dan AXA Mandiri yang mempertemukan masyarakat dengan penyelenggara jasa perjalanan haji, umroh dan wisata Islami itu digelar pada 21-23 November 2014 di Jakarta Convention Center. *Mandiri International Islamic Expo* diikuti 129 perusahaan yang bergerak di sektor penyedia jasa wisata

Tinjauan Operasi Dana Pihak Ketiga

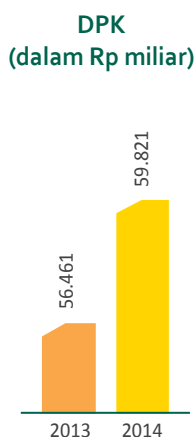
Dana Pihak Ketiga, yaitu aktivitas bisnis untuk melakukan penghimpunan dana dari publik (*stakeholders*), baik perorangan, korporasi maupun institusi. Bentuk penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang ditawarkan oleh BSM kepada publik berupa, produk tabungan, produk giro, dan produk deposito.

Penghimpunan dana pihak ketiga tidak memberikan pendapatan kepada Bank secara langsung. Namun demikian, Bank dapat menggunakan dana tersebut untuk menyalurkan pembiayaan. Bank akan mendapatkan pendapatan sebagai *mudharib* dan membagikan keuntungan tersebut kepada deposan sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, dalam uraian mengenai segmen usaha pendanaan hanya membahas tentang kinerja peningkatan/penurunan kapasitas produk, dan tidak membahas tentang pendapatan produk maupun profitabilitas.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Total penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada 2014 mencapai Rp59,82 triliun, tumbuh sebesar Rp3,36 triliun atau 5,95% terhadap total DPK 2013 sebesar Rp 56,46 triliun. DPK berasal dari tabungan, giro, dan deposito.

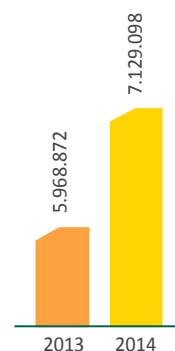
Grafik Perkembangan Dana Pihak Ketiga (dalam Rp miliar)



Pertumbuhan DPK yang cukup signifikan ini diikuti dengan pertumbuhan jumlah rekening/ *number of account* (NOA) sebanyak 1.160.226 rekening atau naik 19,44% dari semula 5.968.872 rekening pada 2013 menjadi 7.129.098 rekening pada akhir 2014. Rata-rata pertumbuhan DPK perbulan sebesar 96.686 rekening.

Grafik Jumlah Rekening Dana Pihak Ketiga (DPK)

NOA - DPK (rekening)



Rincian Dana Pihak Ketiga (DPK)

Pada 2014, kinerja DPK menunjukkan pertumbuhan, baik secara nominal dana maupun jumlah rekening (NOA). Pertumbuhan kinerja DPK disumbang oleh semua jenis produk pendanaan. Secara kontribusi, produk tabungan menjadi produk pendanaan yang memberikan kontribusi tertinggi sebesar 97,21% berdasarkan jumlah NOA. Sedangkan berdasarkan jumlah nominal dana yang terhimpun, produk deposito memberikan kontribusi tertinggi sebesar 53,39%. Berikut rincian DPK yang berhasil dihimpun per Desember 2014.

Tabel Rincian Dana Pihak Ketiga (DPK) (dalam Rp miliar)

Keterangan	2013		2014		Komposisi 2014(%)		Pertumbuhan(%)	
	Nominal	NOA	Nominal	NOA	Nominal	NOA	Nominal	NOA
a. Tabungan	22.101	5.787.208	22.685	6.930.335	37,92%	97,21%	2,64%	19,75%
b. Giro	7.525	61.999	5.200	67.677	8,69%	0,95%	-30,90%	9,16%
c. Deposito	26.834	119.665	31.936	131.086	53,39%	1,84%	19,01%	9,54%
Jumlah	56.461	5.968.872	59.821	7.129.098	100,00%	100,00%	5,95%	19,44%

a. Produk Tabungan

Pada 2014, penghimpunan dana pihak ketiga dalam bentuk tabungan mencapai sebesar Rp22,68 triliun, meningkat sebesar 2,64% atau Rp583,34 miliar dari Rp 22,10 triliun pada 2013. Produk Tabungan BSM meliputi Tabungan Berencana, Tabungan Investa, TabunganKu, Tabungan Simpatik, Tabungan Maburr, dan Tabungan *Mudharabah*.

Produk tabungan BSM yang memberikan kontribusi terbesar berdasarkan dana yang terhimpun adalah Tabungan *Mudharabah* sebesar Rp17,43 triliun atau 76,83%. Jumlah NoA produk tabungan pada 2014 mencapai 6.826.206 rekening, meningkat sebanyak 1.040.000 rekening atau 17,97% dibandingkan 2013 sebanyak 5.786.206 rekening.



Tabel Kinerja Produk Tabungan (dalam Rp juta)

No	Uraian	2013	2014	Pertumbuhan	
				Nominal	%
1	Tabungan Mudharabah	17.103.824	17.429.381	325.557	1,90%
2	Tabungan Mabrur	2.939.993	3.064.296	124.303	4,23%
3	Tabungan Berencana	157.425	160.473	3.048	1,94%
4	Tabungan Investa Cendekia	292.035	329.594	37.559	12,86%
5	Tabungan Simpatik	1.230.641	1.294.171	63.530	5,16%
6	TabunganKu	377.309	406.648	29.339	7,78%
	Jumlah	22.101.227	22.684.562	583.335	2,64%

Tabel Kinerja NOA Produk Tabungan

No	Uraian	2013	2014	Pertumbuhan	
				Rekening	%
1	Tabungan Mudharabah	2.744.085	2.990.713	246.628	8,99%
2	Tabungan Mabrur	924.399	1.290.550	366.151	39,61%
3	Tabungan Berencana	64.018	69.795	5.777	9,02%
4	Tabungan Investa Cendekia	52.711	48.838	-3.873	-7,35%
5	Tabungan Simpatik	1.714.252	2.116.297	402.045	23,45%
6	TabunganKu	286.741	310.013	23.272	8,12%
	Jumlah	5.786.206	6.826.206	1.040.000	17,97%



Pertumbuhan kinerja produk tabungan sebesar Rp583,34 miliar pada 2014 didukung oleh adanya pertumbuhan produk Tabungan Mudharabah 1,90%, Tabungan Mabrur 4,23%, Tabungan Berencana 1,94%, Tabungan Investa Cendekia 12,86%, Tabungan Simpatik 5,16%, dan TabunganKu 7,78%.

Rincian produk tabungan di BSM di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Tabungan Mudharabah

Pada 2014, kinerja Tabungan Mudharabah mencapai Rp17,43 triliun. Pertumbuhan Tabungan Mudharabah sebesar Rp325,56 miliar atau 1,90%. Jumlah NoA Tabungan Mudharabah pada 2014 sebanyak 2.990.713 rekening, tumbuh sebanyak 246.628 rekening atau 8,99% dibandingkan tahun 2013 sebanyak 2.744.085 rekening.

2. Tabungan Mabrur

Pada 2014, kinerja Tabungan Mabrur mencapai sebesar Rp3,06 triliun. Pertumbuhan Tabungan Mabrur sebesar Rp124,30 miliar atau 4,23%. Jumlah NoA Tabungan Mabrur pada 2014 sebanyak 1.290.550 rekening, tumbuh sebanyak 366.151 rekening atau 39,61% dibandingkan tahun 2013 sebanyak 924.399 rekening.

3. Tabungan Berencana

Pada 2014, kinerja Tabungan Berencana

mencapai Rp160,47 miliar. Pertumbuhan Tabungan Berencana sebesar Rp3,05 miliar atau 1,94%. Jumlah NoA Tabungan Berencana pada 2014 sebanyak 69.795 rekening, tumbuh sebanyak 5.777 rekening atau 9,02% dibandingkan tahun 2013 sebanyak 64.018 rekening.

4. Tabungan Investa

Pada 2014, kinerja Tabungan Investa mencapai Rp329,59 miliar. Pertumbuhan Tabungan Investa sebesar Rp37,56 miliar atau 12,86%. Jumlah NoA Tabungan Investa pada 2014 sebanyak 48.838 rekening, turun sebanyak 3.873 rekening atau -7,35% dibandingkan tahun 2013 sebanyak 52.711 rekening.

5. Tabungan Simpatik

Pada 2014, kinerja Tabungan Simpatik mencapai Rp1,29 triliun. Pertumbuhan Tabungan Simpatik sebesar Rp63,53 miliar atau 5,16%. Jumlah NoA Tabungan Simpatik pada 2014 sebanyak 2.116.297 rekening, tumbuh sebanyak 402.045 rekening atau 23,45% dibandingkan tahun 2013 sebanyak 1.714.252 rekening.

6. TabunganKu

Pada 2014, kinerja TabunganKu mencapai Rp406,65 miliar. Pertumbuhan TabunganKu sebesar Rp29,34 miliar atau 7,78%. Jumlah NoA TabunganKu pada 2014 sebanyak 310.013 rekening, tumbuh sebanyak 23.272 rekening atau 8,12% dibandingkan tahun 2013 sebanyak 286.741 rekening.

b. Produk Deposito

Pada 2014, penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk deposito mencapai sebesar Rp31,93 triliun, tumbuh sebesar Rp5,10 triliun atau 19,01% terhadap tahun 2013 sebesar Rp26,83 triliun. Deposito BSM memiliki dua jenis mata uang yakni Rupiah dan Dolar AS. Pertumbuhan deposito BSM tersebut didukung oleh tingkat kepercayaan nasabah yang meningkat dan bertambahnya dana institusi di akhir 2014. Jumlah NoA Deposito pada 2014 mencapai 129.936 rekening. NoA deposito pada 2014 memiliki pertumbuhan sebanyak 10.271 rekening atau sebesar 8,58% terhadap posisi 2013 sebanyak 119.665 rekening.

Tabel Jenis Produk Deposito (dalam Rp Juta)

No	Jenis Produk	2013	2014	Pertumbuhan 2014	% Pertumbuhan 2014
1	Deposito Rupiah (IDR)	24.361.001	27.809.048	3.448.047	14,15%
2	Deposito Valas (USD)	2.473.253	4.126.858	1.653.605	66,86%
Total		26.834.254	31.935.906	5.101.652	19,01%

Deposito BSM berkontribusi sebesar 18,93% terhadap pertumbuhan deposito perbankan Syariah yang tumbuh sebesar Rp26,94 triliun.

Tabel Jumlah Rekening Produk Deposito

No	Jenis Produk	2013	2014	Pertumbuhan 2014	% Pertumbuhan 2014
1	Deposito Rupiah (IDR)	116.032	125.884	9.852	8,49%
2	Deposito Valas (USD)	3.633	4.052	419	11,53%
Total		119.665	129.936	10.271	8,58%

Uraian mengenai produk deposito BSM adalah sebagai berikut:

1. BSM Deposito Rupiah

Pada 2014, kinerja Deposito Rupiah mencapai sebesar Rp27,81 triliun. Pertumbuhan deposito rupiah pada 2014 sebesar Rp3,45 triliun atau sebesar 14,15% dibandingkan deposito rupiah pada 2013 yang sebesar Rp24,36 triliun. Jumlah NoA Deposito Rupiah pada 2014 sebanyak 125.884 rekening, meningkat sebanyak 9.852 rekening atau 8,49% dibandingkan NoA Deposito Rupiah pada 2013 sebanyak 116.032 rekening.

2. BSM Deposito Valas

Pada 2014, kinerja Deposito Valas mencapai sebesar Rp4,13 triliun. Pertumbuhan Deposito Valas pada 2014 sebesar Rp1,65 triliun atau sebesar 66,86% dibandingkan Deposito Valas pada 2013 yang sebesar Rp2,47 triliun. Jumlah NoA Deposito Valas pada 2014 sebanyak 4.052 rekening, meningkat sebanyak 419 rekening atau 11,53% dibandingkan NoA Deposito Valas pada 2013 sebanyak 3.633 rekening.

c. Produk Giro

Pada 2014, penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk giro mencapai sebesar Rp5,20 triliun, mengalami penurunan terhadap tahun 2013 sebesar Rp7,52 triliun. BSM menawarkan produk giro kepada masyarakat dalam 4 jenis, antara lain: BSM Giro Rupiah, BSM Giro Euro, BSM Giro Dollar, dan BSM Giro Singapore Dollar. Jumlah NoA Giro sampai dengan akhir 2014 mencapai 41.199 rekening, mengalami penurunan terhadap NoA Giro pada 2013 sebanyak 53.334 rekening.

Tabel Jenis Produk Giro (dalam Rp Juta)

No	Jenis Produk	2013	2014	Pertumbuhan	
				Nominal	%
1	Giro Rupiah	6.101.470	4.110.871	-1.990.599	-32,62%
2	Giro Euro	2.373	12.964	10.591	446,32%
3	Giro Dollar	1.418.877	1.063.312	-355.565	-25,06%
4	Giro Singapore Dollar	2.541	12.957	10.416	409,91%
Total		7.525.261	5.200.104	-2.325.157	-30,90%

Tabel Jumlah Rekening Produk Giro

No	Jenis Produk	2013	2014	Pertumbuhan	
				Rekening	%
1	Giro Rupiah	52.924	40.174	-12.750	-24,09%
2	Giro Euro	31	25	-6	-19,35%
3	Giro Dollar (USD)	8.971	928	-8.043	-89,66%
4	Giro Singapore Dollar	73	72	-1	-1,37%
Total		53.334	41.199	-12.135	-22,75%

Uraian mengenai produk Giro BSM adalah sebagai berikut:

1. Giro Rupiah

Pada 2014, kinerja Giro Rupiah mencapai sebesar Rp4,11 triliun, mengalami penurunan terhadap Giro Rupiah tahun 2013 sebesar Rp6,10 triliun. Sedangkan jumlah NoA Giro Rupiah pada 2014 sebanyak 40.174 rekening, menurun terhadap jumlah NoA Giro Rupiah pada 2013 sebanyak 52.924 rekening.

2. Giro Euro

Pada 2014, kinerja Giro Euro mencapai sebesar Rp12,96 miliar. Pertumbuhan Giro Euro pada 2014 sebesar Rp10,59 miliar atau sebesar 446,32% dibandingkan Giro Euro 2013 sebesar Rp2,37 miliar. Jumlah NoA Giro Euro pada 2014 sebanyak 25 rekening, menurun terhadap jumlah NoA Giro Euro pada 2013 sebanyak 31 rekening.

3. Giro Dollar (USD)

Pada 2014, kinerja Giro Dollar mencapai sebesar Rp1,06 triliun, menurun terhadap Giro Dollar 2013 yang sebesar Rp1,42 triliun. Jumlah NoA Giro Dollar 2014 sebanyak 928 rekening, menurun terhadap jumlah NoA Giro Dollar 2013 sebanyak 8.971 rekening.

4. Giro Singapore Dollar

Pada 2014, kinerja Giro Singapore Dollar mencapai sebesar Rp12,96 miliar. Pertumbuhan Giro Singapore Dollar pada 2014 sebesar Rp10,42 miliar atau sebesar 409,91% dibandingkan Giro Singapore Dollar pada 2013 sebesar Rp2,5 miliar. Jumlah NoA Giro Singapore Dollar pada 2014 sebanyak 72 rekening, menurun terhadap jumlah NoA Giro Singapore Dollar pada 2013 sebanyak 73 rekening.

Tinjauan Kinerja Keuangan Perusahaan

Bahasan mengenai operasional BSM, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 disampaikan bersama-sama dengan Laporan Keuangan yang lengkap, termasuk catatan-catatan di dalamnya yang terdapat pada bab berikutnya.

Bahasan ini disusun berdasarkan Laporan Keuangan Bank yang disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia (PSAK) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Laporan keuangan tersebut telah di audit oleh auditor independen Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young) dengan opini bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material untuk posisi keuangan PT Bank Syariah Mandiri tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas, laporan konsiliasi pendapatan dan bagi hasil, laporan sumber dan penyaluran dana zakat, dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikannya.

Bahasan serta analisis tentang kondisi keuangan ini disajikan dalam tiga bagian sebagai berikut:

1. Kinerja Posisi Keuangan
2. Kinerja Laba Rugi Komprehensif
3. Kinerja Arus Kas

Kinerja Laporan Posisi Keuangan

BSM terus berusaha untuk menjaga keuntungan dan kesinambungan pertumbuhan bisnis bank yang berkelanjutan. Dengan pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan, tentu menjadi modal bagi Bank untuk dapat berperan dalam mensejahterakan karyawan dan meningkatkan kontribusi dalam pemberdayaan masyarakat. Untuk itu, BSM berupaya mengelola aktiva dan pasiva dengan cermat, prudent dan optimal. Dengan prinsip tersebut, BSM mempunyai kemampuan yang cukup untuk memenuhi seluruh liabilitas tepat waktu, menjaga likuiditas dan memperoleh pendapatan yang memadai pada level resiko yang dapat diterima.

Tahun 2014, BSM berhasil membukukan aset sebesar Rp66,94 triliun. Pembiayaan yang disalurkan mencapai Rp49,13 triliun. Penghimpunan dana masyarakat melalui kinerja Dana Pihak Ketiga tercatat sebesar Rp59,82 triliun. Sedangkan ekuitas di tahun 2014 mencapai sebesar Rp4,94 triliun.

Tabel Laporan Posisi Keuangan (dalam Rp miliar)

Uraian	2013	2014	Pencapaian (%)
Aset	63.965	66.942	104,65%
Aset Produktif	58.947	61.766	104,78%
Penempatan SBIS, FASBIS dan Reverse Repo SBSN	5.918	10.302	174,07%
Pembiayaan yang diBerikan	50.460	49.133	97,37%
Liabilitas	11.030	8.330	75,52%
Dana Syirkah Temporer	47.574	53.175	111,78%
Surat Berharga yang Diterbitkan	500	500	100,00%
Dana Pihak Ketiga	56.461	59.821	105,95%
1. Giro	7.525	5.200	69,10%
2. Tabungan	22.101	22.685	102,64%
3. Deposito	26.834	31.936	119,01%
Ekuitas	4.862	4.937	101,54%

Aset

Aset BSM terdiri dari aset produktif dan aset non produktif. Uraian detail yang termasuk aset Bank antara lain: kas, giro dan penempatan pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, investasi pada surat berharga, piutang, pinjaman qardh, pembiayaan, aset yang diperoleh untuk ijarah, penyertaan modal sementara, aset tetap, dan aset lain.

Tahun 2014, kinerja jumlah aset BSM mencapai Rp66,94 triliun, tumbuh sebesar Rp2,98 triliun atau 4,65% dibandingkan dengan jumlah aset pada tahun 2013 sebesar Rp63,96 triliun.

Tabel Aset (dalam Rp miliar)

No	Uraian	2013	2014	Mutasi	%
1	Kas	1.445	1.514	69	4,76%
2	Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia	9.157	13.026	3.869	42,25%
3	Giro pada Bank Lain	681	533	(147)	-21,65%
4	Penempatan pada Bank Lain	50	193	144	290,00%
5	Investasi Pada Surat Berharga	1.374	1.722	349	25,39%
6	Piutang	32.362	32.654	292	0,90%
7	Pinjaman Qardh	5.555	3.585	(1.969)	-35,45%
8	Pembiayaan	10.752	10.337	(415)	-3,86%
9	Aset Yang Diperoleh Untuk Ijarah	268	818	550	205,67%
10	Penyertaan Modal Sementara	-	50	50	
11	Aset Tetap	788	725	(62)	-7,93%
12	Aset Lain	1.535	1.784	249	16,23%
	Jumlah Aset	63.965	66.942	2.977	4,65%

1. Kas

Posisi kas Bank per 31 Desember 2014 mencapai sebesar Rp1,51 triliun, naik sebesar Rp69 miliar atau 4,76% dibanding posisi kas Bank per 31 Desember 2013 sebesar Rp1,44 triliun. Sedangkan posisi kas terhadap jumlah aset Bank sebesar 2,26%.

Bank menempatkan dana pada Bank Indonesia berupa Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Reverse Repo dan Term Deposit Valas Syariah Bank Indonesia. Per 31 Desember 2014, Giro wadiah pada Bank Indonesia sebesar Rp2,72 triliun, sedangkan penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp10,30 triliun.

2. Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia

Posisi Giro dan penempatan pada Bank Indonesia, per 31 Desember 2014 mencapai sebesar Rp13,03 triliun, naik sebesar Rp3,87 triliun atau 42,25% dibandingkan dengan posisi Giro dan penempatan pada Bank Indonesia per 31 Desember 2013 sebesar Rp9,16 triliun. Sedangkan posisi giro dan penempatan pada Bank Indonesia terhadap jumlah aset Bank sebesar 19,46%

3. Giro pada Bank Lain

Posisi Giro pada Bank lain per 31 Desember 2014 mencapai sebesar Rp533 miliar, atau sebesar 78,35% terhadap posisi Giro pada Bank lain per 31 Desember 2013 sebesar Rp681 miliar. Sedangkan posisi Giro pada Bank lain per 31 Desember 2014 terhadap jumlah aset Bank sebesar 0,80%.

Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya giro pada bank lain.

4. Penempatan pada Bank Lain

Posisi penempatan pada bank lain per 31 Desember 2014 mencapai sebesar Rp193 miliar, naik Rp144 miliar atau sebesar 290,00% terhadap posisi penempatan pada bank lain per 31 Desember 2013 sebesar Rp50 miliar. Sedangkan posisi penempatan pada Bank lain per 31 Desember 2014 terhadap jumlah aset Bank sebesar 0,29%.

Penempatan pada Bank lain dilakukan antara lain dalam bentuk sertifikat investasi mudharabah antar bank (SIMA), deposito berjangka serta bentuk-bentuk lainnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

5. Investasi pada Surat Berharga

Posisi investasi pada surat berharga per 31 Desember 2014 mencapai sebesar Rp1,72 triliun, naik sebesar Rp349 miliar atau 25,39% dibandingkan posisi investasi pada surat berharga per 31 Desember 2013 sebesar Rp1,37 triliun. Sedangkan posisi investasi pada surat berharga per 31 Desember 2014 terhadap total aset sebesar 2,57%.

6. Piutang

Posisi piutang per 31 Desember 2014 mencapai sebesar Rp32,65 triliun, naik sebesar Rp292 miliar atau 0,90% dibandingkan posisi piutang per 31 Desember 2013 sebesar Rp32,36 triliun. Sedangkan posisi piutang per 31 Desember 2014 terhadap jumlah aset Bank sebesar 48,78%.

7. Pinjaman Qardh

Posisi pinjaman qardh per 31 Desember 2014 mencapai sebesar Rp3,58 triliun, atau 64,55% dibandingkan posisi pinjaman qardh per 31 Desember 2013 sebesar Rp5,55 triliun. Sedangkan posisi pinjaman qardh per 31 Desember 2014 terhadap jumlah aset Bank sebesar 5,36%.

8. Pembiayaan

Posisi pembiayaan per 31 Desember 2014 mencapai sebesar Rp10,34 triliun, atau 96,14% terhadap posisi pembiayaan per 31 Desember 2013 sebesar Rp10,75 triliun. Sedangkan posisi pembiayaan per 31 Desember 2014 terhadap jumlah aset Bank sebesar 15,44%.

BSM secara terus menerus berupaya menjaga kualitas pembiayaan dengan memantau perkembangan usaha debitur secara berkesinambungan. Selanjutnya BSM terus melakukan program perbaikan dan penyelesaian atas debitur bermasalah.

Pembiayaan yang Dihapusbukukan

Selama tahun 2014, BSM melakukan penghapusbukuan pembiayaan sebesar Rp985 miliar. Jumlah tersebut lebih besar dari tahun 2013 sebesar Rp717 miliar. Pembiayaan yang telah dihapusbukukan sebelum tahun 2013 dan telah diterima kembali selama tahun 2014 adalah Rp172 miliar.

Pembiayaan yang Dihapusbukukan (Dalam Rp miliar)

Uraian	2013	2014
Saldo Awal	920	1.503
Penghapusbukuan	717	985
Penerimaan Kembali	134	172
Saldo Akhir Tahun	1.503	2.317

9. Aset yang Diperoleh untuk Ijarah

Posisi aset yang diperoleh untuk ijarah per 31 Desember 2014 mencapai sebesar Rp818 miliar, atau 305,67% terhadap posisi aset yang diperoleh untuk ijarah per 31 Desember 2013 sebesar Rp268 miliar. Sedangkan posisi aset yang diperoleh untuk ijarah per 31 Desember 2014 terhadap jumlah aset Bank sebesar 1,22%.

10. Penyertaan Modal Sementara

Posisi penyertaan modal sementara per 31 Desember 2014 mencapai sebesar Rp50 miliar, terhadap posisi penyertaan modal sementara per 31 Desember 2013 yang tidak ada. Sedangkan posisi penyertaan modal sementara per 31 Desember 2014 terhadap jumlah aset Bank sebesar 0,07%.

Tabel Investasi pada Surat Berharga Berdasarkan Jatuh Tempo Tahun 2014
(dalam Rp miliar)

Keterangan	Diukur pada biaya perolehan	Tersedia untuk dijual	Diukur pada nilai wajar	Total
Kurang dari 1 tahun	813	430	30	1.273
1-5 tahun	440		17	457
Lebih dari 5 tahun	137			137
Total	1.390	430	47	1.867

11. Aset Tetap

Posisi aset tetap per 31 Desember 2014 mencapai sebesar Rp725 miliar, atau 92,07% terhadap posisi aset tetap per 31 Desember 2013 sebesar Rp788 miliar. Sedangkan posisi aset tetap per 31 Desember 2014 terhadap jumlah aset Bank sebesar 1,08%.

12. Aset Lain

Posisi aset lain per 31 Desember 2014 mencapai sebesar Rp1,78 triliun, atau 116,23% terhadap posisi aset lain per 31 Desember 2013 sebesar Rp1,53 triliun. Sedangkan posisi aset lain per 31 Desember 2014 terhadap jumlah aset Bank sebesar 2,67%.

Liabilitas

Jumlah liabilitas per 31 Desember 2014 sebesar Rp8,33 triliun atau mencapai 75,52% terhadap jumlah liabilitas per 31 Desember 2013 sebesar Rp11,03 triliun. Penurunan tersebut disebabkan oleh adanya penurunan simpanan wadiah dan liabilitas segera. Simpanan wadiah mengalami penurunan seiring dengan berkurangnya deposit.

Dana Syirkah Temporer

Posisi dana syirkah temporer per 31 Desember 2014 mencapai Rp53,17 triliun, tumbuh sebesar Rp5,60 triliun atau 11,78% terhadap posisi dana syirkah temporer per 31 Desember 2013 sebesar Rp47,57 triliun. Kenaikan tersebut terutama diperoleh dari peningkatan tabungan mudharabah, deposito mudharabah, dan dana syirkah temporer bank.

Surat Berharga Subordinasi Yang Diterbitkan

Posisi surat berharga subordinasi yang diterbitkan per 31 Desember 2014 sebesar Rp500 miliar atau sama dengan posisi surat berharga subordinasi yang diterbitkan tahun sebelumnya. Bank menerbitkan Surat berharga subordinasi dalam rangka memperkuat permodalan.

Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan Desember 2014 dan 2013, subnotes Bank ini memiliki peringkat idAA dari agen pemeringkat efek PT Pefindo.

Ekuitas

Ekuitas per 31 Desember 2014 mencapai Rp4,94 triliun, tumbuh sebesar Rp75 miliar atau 1,54% terhadap posisi ekuitas per 31 Desember 2013 sebesar Rp4,86 triliun. Kenaikan tersebut terutama diperoleh dari laba tahun 2013 dan perolehan laba tahun berjalan.

Tabel Liabilitas (dalam Rp miliar)

Uraian	2013	2014	Pencapaian (%)
Liabilitas Segera	753	690	91,68%
Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer dan Bonus Wadiah Pihak Ketiga yang Belum Dibagikan	57	61	107,46%
Simpanan Wadiah	9.115	6.887	75,56%
Simpanan dari Bank Lain	28	42	148,37%
Utang Pajak	47	52	109,65%
Pembiayaan Diterima	600	150	25,00%
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	3	2	33,33%
Liabilitas Lain-Lain	426	446	104,73%
Jumlah	11.030	8.330	75,52%

Kinerja Laporan Laba Rugi Komprehensif

Pada tahun 2014, BSM berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp71,78 miliar, atau 11,02% terhadap laba bersih tahun 2013 yang tercatat sebesar Rp651,24 miliar. Pencapaian laba bersih tersebut sedikit tertekan dibandingkan tahun sebelumnya karena adanya penambahan alokasi dana untuk pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif.

Laporan Laba Rugi Komprehensif (Dalam Rp juta)

No.	Uraian	2013	2014	Pencapaian (%)
1.	Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank Sebagai Mudharib	5.437.851	5.546.561	102,00%
2.	Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(2.080.942)	(2.451.302)	117,80%
3.	Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank Sebagai Mudharib-Bersih	3.356.910	3.095.259	92,21%
4.	Pendapatan Usaha Lainnya	1.193.419	1.002.553	84,01%
5.	Beban Usaha	(3.652.763)	(3.998.876)	
6.	Laba Usaha	897.565	98.936	11,02%
7.	Laba Sebelum Beban Zakat	883.836	109.794	12,42%
8.	Laba bersih	651.240	71.778	11,02%
9.	Laba komprehensif	650.530	74.980	11,53%
10.	Laba bersih per saham dasar	2.232	241	10,80%

1. Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib

Tahun 2014, BSM membukukan pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib sebesar Rp5,55 triliun, meningkat Rp109 miliar atau 2,00% dari perolehan pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib di tahun 2013 sebesar Rp5,44 triliun. Kenaikan pendapatan pengelolaan Dana oleh bank

sebagai Mudharib tersebut disebabkan peningkatan pendapatan keuntungan murabahah, pendapatan bagi hasil musyarakah dan pendapatan usaha utama lainnya.

2. Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer

Sejalan dengan kenaikan pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib, liabilitas bank untuk memenuhi hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer juga meningkat sebanyak Rp370 miliar atau 17,80%, semula dari Rp2,08 triliun di tahun 2013 menjadi Rp2,45 triliun di tahun 2014.

3. Pendapatan Usaha Lainnya

Realisasi Pendapatan Usaha Lainnya berasal dari pendapatan imbalan jasa perbankan atau *fee based income* dan pendapatan imbalan investasi terikat (mudharabah muqayyadah). Pada tahun 2014, pendapatan usaha lainnya mencapai Rp1,00 triliun, atau 84,01% terhadap pendapatan usaha lainnya tahun 2013 sebesar Rp1,19 triliun. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan pendapatan imbalan jasa perbankan sebesar -15,98% dan pendapatan imbalan investasi terikat sebesar -55,62%.

4. Beban Usaha

Realisasi beban usaha meningkat semula dari Rp3,65 triliun pada tahun 2013, meningkat Rp346 miliar atau 9,48% menjadi sebesar Rp3,99 triliun pada tahun 2014. Kenaikan beban usaha karena adanya peningkatan beban kepegawaian dan administrasi, serta peningkatan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif.

**5. Pembentukan Cadangan
Kerugian Penurunan Nilai**

Pada tahun 2014, BSM mencatat beban pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp1,00 triliun, meningkat sebesar Rp133,48 miliar dibandingkan beban pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai tahun 2013 sebesar Rp870,56 miliar. Peningkatan cadangan yang cukup besar ini merefleksikan sikap *prudent* BSM untuk mengantisipasi kerugian pembiayaan bermasalah. Kenaikan tersebut karena adanya pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif mencapai sebesar Rp974,56 miliar dan aset non produktif sebesar Rp30,56 miliar.

6. Laba Usaha

Realisasi laba usaha tahun 2014 mencapai Rp98,93 miliar, atau 11,02% terhadap realisasi laba usaha tahun 2013 sebesar Rp897,56 miliar.

7. Laba Komprehensif

Pada tahun 2014, realisasi laba komprehensif mencapai Rp74,98 miliar, atau 11,53% terhadap realisasi laba komprehensif tahun 2013 sebesar Rp650,53 miliar. Pencapaian tersebut disebabkan oleh menurunnya pencapaian laba usaha tahun 2014 signifikan, meskipun pada tahun berjalan terdapat pendapatan komprehensif sebesar Rp3,20 miliar.



Laporan Arus Kas

Kas dan setara kas akhir tahun 2014 sebesar Rp12,51 triliun, meningkat sebesar Rp1,27 triliun atau 11,30% terhadap Kas dan setara kas akhir tahun 2013 sebesar Rp11,24 triliun. Hal ini terutama dipengaruhi oleh kenaikan arus kas dari aktivitas operasi.

Laporan Arus Kas (Dalam Rp Miliar)

Uraian	2013	2014
Arus Kas Aktivitas Operasi	4.086	2.194
Arus Kas Aktivitas Investasi	203	(474)
Arus Kas Aktivitas Pendanaan	-	(450)
Kenaikan Kas & Setara Kas	4.289	1.270
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	6.950	11.239
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	11.239	12.509

1. Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2014 sebesar Rp2,19 triliun, atau mencapai sebesar 53,69% terhadap arus kas dari aktivitas operasi tahun 2013 sebesar Rp4,09 triliun. Hal ini dipengaruhi oleh peningkatan pembayaran bagi hasil dana syirkah temporer, penurunan aset usaha dan peningkatan liabilitas usaha.



Arus Kas dari Aktivitas Operasi (Dalam Rp Juta)

Uraian	2013	2014
Penerimaan pendapatan bagi hasil, jual beli dan sewa	5.424.025	5.556.294
Pembayaran bagi hasil dana syirkah temporer	(2.023.984)	(2.390.091)
Penerimaan pendapatan usaha lainnya	1.188.093	996.729
Penerimaan dari pembiayaan dan piutang yang dihapusbukukan	134.445	171.763
Pembayaran beban karyawan	(1.055.264)	(1.188.806)
Pembayaran tansiem	(32.042)	(16.250)
Pembayaran beban usaha selain beban karyawan	(1.405.363)	(1.432.377)
Pembayaran pajak	(342.793)	(207.450)
Pembayaran zakat	(24.263)	(50.794)
Penyaluran dana kebajikan	(615)	(3.197)
Penerimaan pendapatan non usaha	11.873	12.257
Penurunan/(kenaikan) aset usaha	(6.757.274)	(2.441.858)
Kenaikan/(penurunan) Liabilitas Usaha	1.775.630	(2.414.025)
Kenaikan dana syirkah temporer	7.193.602	5.601.810
Arus kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasi	4.086.071	2.194.005

2. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2014 sebesar –Rp473,63 miliar, turun sebesar –Rp676,98 miliar dibandingkan arus kas dari aktivitas investasi tahun 2013 sebesar Rp203,35 miliar. Hal ini terutama disebabkan adanya penurunan penerimaan dari surat berharga tersedia untuk dijual dan diukur pada harga perolehan dan peningkatan pembelian surat berharga tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi Periode 2013-2014 (Dalam Rp miliar)

Uraian	2013	2014
Penerimaan dari surat berharga tersedia untuk dijual dan diukur pada harga perolehan	601.869	211.651
Pembelian surat berharga tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo	(200.000)	(547.156)
Pembelian aset tetap	(200.134)	(139.624)
Hasil penjualan aset tetap	1.617	1.495
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	203.352	(473.633)

3. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan pada tahun 2014 sebesar Rp450 miliar, sedangkan tahun sebelumnya tidak terdapat arus kas dari aktivitas pendanaan. Aktivitas pendanaan tahun 2014 berupa pembayaran dari pembiayaan diterima.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan Periode 2013-2014 (Dalam Rp Miliar)

Uraian	2013	2014
Setoran modal	-	-
(Pembayaran) penerimaan dari pembiayaan diterima	-	(450)
(Pembayaran) penerimaan dari surat berharga subordinasi	-	-
Arus kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas pendanaan	-	(450)

Laporan Rasio Keuangan Utama

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio Kecukupan Modal (CAR) BSM pada level 14,76% pada tahun 2014, meningkat dibandingkan CAR pada tahun 2013 sebesar 14,10%. Peningkatan ini disebabkan adanya penambahan modal inti sebesar Rp330,61 miliar. Sedangkan rasio kecukupan modal minimum sesuai standar dari regulator adalah sebesar minimal 8%. Hal ini bermakna bahwa BSM masih memiliki kecukupan modal dalam menjalankan bisnis perbankan.

2. ROE dan ROA

Kinerja rasio Imbal Hasil Rata-rata Ekuitas (ROE) BSM tahun 2014 sebesar 1,49%, turun signifikan terhadap ROE tahun 2013 sebesar 15,34%. Sedangkan Rasio Imbal Hasil Rata-rata Aset (ROA) sebesar 0,17%, menurun terhadap ROA tahun 2013 sebesar 1,53%. Penurunan tersebut terutama disebabkan pencapaian laba bersih yang

turun signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

3. Net Revenue Margin (NRM)

Tahun 2014, rasio *net revenue margin* mencapai 6,19%, menurun dibandingkan rasio NRM tahun 2013 sebesar 7,25%. Hal ini disebabkan oleh kualitas pembiayaan yang kurang baik pada tahun 2014.

4. Beban Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BO/PO)

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tahun 2014 mencapai 98,49%, meningkat dibandingkan rasio BO/PO tahun 2013 sebesar 86,46%. Kenaikan tersebut disebabkan oleh BSM masih melakukan ekspansi jaringan dan penambahan pegawai di tahun 2014.

5. Financing Deposit Ratio (FDR)

Rasio Pembiayaan terhadap Pendanaan (FDR) merupakan rasio pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga terhadap pendanaan dalam Rupiah dan mata uang asing. FDR Bank per

31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 82,13% dan 89,37%. Berdasarkan Rasio FDR tersebut, masih dalam batasan yang direkomendasikan oleh Bank Indonesia, sesuai dengan peraturan GWM LDR.

6. Non Performing Financing (NPF)

Rasio pembiayaan bermasalah (NPF) - Gross tahun 2014 mencapai 6,84%, meningkat dibandingkan NPF - Gross pada tahun 2013 sebesar 4,32%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan Bank sedikit mengalami pemburukan. Namun demikian, BSM telah melakukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan aset non produktif.

Tabel Ringkasan Data Rasio Keuangan Utama

Keterangan	2013	2014
CAR	14,10%	14,76%
ROA	1,53%	0,17%
ROE	15,34%	1,49%
BO/PO	86,46%	98,49%
FDR	89,37%	82,13%
NPF-NET	2,29%	4,29%
NPF-GROSS	4,32%	6,84%
NRM	7,25%	6,19%
Current Ratio	178,65%	275,56%
DER	226,85%	168,73%
DAR	17,24%	12,44%

Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang Perusahaan

Kemampuan Membayar Utang

Kemampuan membayar utang dalam bisnis perbankan dapat dijelaskan dengan Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan pembiayaan terhadap NPF. Kondisi ini menunjukkan bank terus melakukan peningkatan terhadap rasio PPAP (*cash provision*) dalam rangka mengantisipasi nasabah pembiayaan bermasalah dan penurunan kolektibilitas.

Pada tahun 2014, BSM telah melakukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai baik aset produktif maupun aset non produktif mencapai Rp1.004,04 miliar, meningkat terhadap pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai tahun 2013 sebesar Rp870,56 miliar.

Tingkat kemampuan bank untuk menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya dengan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio* atau DER) sebesar 168,73%, sedangkan DER tahun 2013 sebesar 226,85%.

Tingkat Kolektibilitas Piutang Perusahaan

Tingkat kolektibilitas seluruh giro dan penempatan pada bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, investasi pada surat berharga, piutang, pinjaman qardh, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 digolongkan lancar.

Untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi karena tidak tertagihnya kredit/pembiayaan dan aktiva produktif, BSM selalu

mengadakan analisis umur aktiva dan perhitungan penyisihan atas kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya kredit/pembiayaan. Penambahan penyisihan ini diakui sebagai bagian dari biaya operasional selama periode berjalan.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya giro dan penempatan pada bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, investasi pada surat berharga, piutang, pinjaman qardh, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah setelah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Pada tahun 2014, tingkat kolektibilitas piutang Bank untuk piutang kategori lancar terhadap total piutang Bank sebesar 87,60%, sedangkan kolektibilitas piutang lancar terhadap total piutang tahun 2013 sebesar 92,78%.

Jumlah piutang yang direstrukturisasi sampai dengan tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp1.761.660.942.330 dan Rp1.707.877.969.920. Restrukturisasi piutang dilakukan dengan cara perpanjangan waktu, penjadwalan kembali dan penambahan plafon piutang bagi debitur.

Rasio piutang non-performing (NPF) - gross dan net per 31 Desember 2014 sebesar 6,57% dan 4,17%, sedangkan rasio piutang non-performing - gross dan net per 31 Desember 2013 sebesar 4,49% dan 2,61%. Posisi Rasio NPF – Net BSM masih berada di bawah ambang batas NPF-Net dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebesar 5%.

Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Tabel Struktur Modal Bank (dalam Rp Miliar)

Uraian	2013		2014	
	Nominal	Persentase	Nominal	Persentase
Liabilitas	11.030	17,24%	8.330	12,44%
Surat berharga subordinasi	500	0,78%	500	0,75%
Dana Syirkah Temporer	47.574	74,37%	53.175	79,43%
Ekuitas	4.862	7,60%	4.937	7,37%
Total	63.965	100,00%	66.942	100,00%

Struktur Modal

Tujuan bank dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuannya dalam mempertahankan kelangsungan usaha sehingga bank dapat tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan mempertahankan struktur permodalan yang optimal untuk mengurangi biaya modal. Struktur modal merupakan pertimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan pinjaman/liabilitas yang terdiri dari liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang.

Pada tahun 2014, struktur modal Bank secara komposisi dipenuhi melalui liabilitas sebesar Rp8,33 triliun (12,44%), Surat berharga subordinasi sebesar Rp500 miliar (0,75%), dana syirkah temporer sebesar Rp53,17 triliun (79,43%) dan ekuitas. Secara kuantitas, struktur modal bank menunjukkan pertambahan.

Kebijakan Manajemen Struktur Modal

Kebijakan pengelolaan modal Bank bertujuan untuk memastikan bahwa Bank memiliki struktur permodalan yang efisien, memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan usaha Bank saat ini dan untuk mempertahankan kelangsungan usaha Bank di masa yang akan datang serta untuk memenuhi kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator.

Berdasarkan struktur modal yang dimiliki pada tahun 2014, Bank telah mengambil kebijakan dengan mengurangi jumlah liabilitas sebesar -24,48% dan menambah baik jumlah dana syirkah temporer maupun ekuitas sebesar 11,78% dan 1,54%. Sedangkan secara rasio, tingkat kecukupan modal Bank terhadap risiko kredit dan pasar pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebesar 14,76% dan 14,10%.

Tabel Rasio Kecukupan modal Bank (dalam Rp Juta)

Uraian	2013	2014
I. Komponen Modal		
A. Modal Inti	4.391	4.722
Modal disetor	1.489	1.489
Cadangan umum	292	298
Laba ditahan awal tahun sebelum pajak	2.285	2.899
Laba tahun berjalan setelah pajak (50%)	326	36
B. Modal Pelengkap	954	900
Cadangan umum dari penyisihan penghapusan aktiva produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	454	400
Investasi Subordinasi (maksimum 50% dari jumlah modal inti)	500	500
C. Modal Pelengkap tambahan		
D. Penyertaan Modal Sementara		(50)
II. Jumlah Modal Inti, Pelengkap dan Modal Pelengkap Tambahan	5.345	5.572
III. Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit	37.841	37.614
IV. Aset Tertimbang Menurut Risiko Pasar	64	132
V. Jumlah Risiko - Aset Tertimbang	37.905	37.746
VI. Rasio Kecukupan Modal - Risiko Kredit	14,12%	14,81%
VII. Rasio Kecukupan Modal - Risiko Kredit dan pasar	14,10%	14,76%
VIII. Rasio Kecukupan Modal Minimum	8%	8%

Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal 2014

Tahun 2014, tidak terdapat aktivitas investasi barang modal, sehingga tidak terdapat informasi mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal. Namun demikian, terdapat informasi yang berkaitan dengan pengelolaan aset Bank. Sebagaimana informasi dalam laporan keuangan Bank yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) bahwa aset tetap tertentu diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket asuransi tertentu pada PT Tugu Pratama Indonesia dan PT Asuransi Takaful Umum dengan nilai pertanggungan seluruhnya sebesar Rp1.244,78 miliar dan Rp1.296,91 miliar untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013.

Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang diasuransikan.

Investasi Barang Modal 2014

Tahun 2014, BSM tidak melakukan aktivitas investasi barang modal. Dengan demikian tidak terdapat informasi mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir, meliputi: 1) Jenis investasi barang modal; 2) Tujuan investasi barang modal; dan 3) Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir.

Perbandingan Target RBB 2014 dengan Realisasi 2014 dan Proyeksi 2015

Secara umum, kinerja BSM pada tahun 2014 menunjukkan peningkatan untuk beberapa indikator keuangan terhadap kinerja tahun 2013 terutama dalam pencapaian aset Bank, dana pihak ketiga, pembiayaan dan *fee based income*. Namun target pencapaian laba bersih belum dapat tercapai.

Realisasi Pencapaian Laba Neto, Pendanaan (DPK) dan Pembiayaan

Realisasi pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai Mudharib tahun 2014 mencapai Rp5,55 triliun, atau 80,31% terhadap target Rencana Bisnis Bank (RBB) untuk pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai Mudharib sebesar Rp6,91 triliun.

Bank berhasil membukukan laba neto tahun 2014 sebesar Rp71,78 miliar, atau 22,99% terhadap target Rencana Bisnis Bank (RBB) untuk laba neto sebesar Rp312,12 miliar.

Sedangkan realisasi jumlah aset tahun 2014 mencapai Rp66,94 triliun, atau 100,07% terhadap target RBB untuk aset sebesar Rp 66,89 triliun. Ekuitas mencapai Rp4,94 triliun atau

86,60% terhadap target RBB sebesar Rp5,70 triliun. Bank berhasil menghimpun dana pihak ketiga (DPK) sebesar Rp59,82 triliun atau sebesar 101,52% terhadap target RBB DPK sebesar Rp58,92 triliun.

Pencapaian pembiayaan BSM tahun 2014 tercatat sebesar Rp49,13 triliun atau sebesar 95,80% terhadap target RBB untuk pembiayaan sebesar Rp51,28 triliun.

Proyeksi Tahun 2015
BSM telah merumuskan target pencapaian kinerja Bank pada tahun 2015 terkait dengan perencanaan pencapaian volume bisnis dan rasio-rasio keuangan. Proyeksi pencapaian kinerja tahun 2015 sebagai berikut:

1. Posisi aset mencapai Rp70,40 triliun atau tumbuh 13,02%.
2. Posisi pembiayaan mencapai Rp56,68 triliun atau tumbuh 14,66%, dengan porsi pembiayaan non korporasi minimum 67%.
3. Posisi dana pihak ketiga mencapai Rp65,85 triliun atau tumbuh 12,50%, dengan porsi dana konsumen minimum 55% dan porsi *low cost fund* minimum 50%.
4. Perolehan *fee based income* mencapai Rp992 miliar.
5. Laba usaha mencapai Rp752 miliar atau tumbuh 215,24%.
6. Rasio *Return on Equity* (ROE) minimum 14,68%.
7. Rasio NPF *gross* $\leq 4,91\%$ dan NPF Net $\leq 3,49\%$.
8. Rasio BO/PO $\leq 86,47\%$.
9. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) $\geq 13,01\%$.

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi setelah Tanggal Laporan Akuntan

Tidak ada informasi dan fakta yang material yang terjadi setelah tanggal Akuntan yang mempengaruhi BSM, selain sebagaimana yang diungkap dalam laporan Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagaimana terlampir.

Prospek Usaha Perusahaan

Ekonomi Indonesia pada tahun 2015 diperkirakan akan lebih baik daripada 2014. Proyeksi tersebut memberikan optimisme bagi pelaku pasar khususnya pelaku bisnis perbankan syariah untuk kembali meningkatkan kinerja korporasi baik dari segi kinerja keuangan maupun kinerja non keuangan (operasional).

Beberapa hal yang dapat menggambarkan kondisi perekonomian di tahun 2015 antara lain: perkiraan pertumbuhan 5,6% dengan tingkat inflasi 4,4%, rata-rata kurs Rp11.900/USD dan akan dibukanya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

Rekomendasi Strategi yang dapat dilakukan terkait dengan *outlook* kondisi ekonomi 2015 antara lain:

1. *Repositioning* menjadi bank spesifik, fokus produk & segmen;
2. Melakukan aliansi strategis dengan BPRS & BMT;
3. Perkuat SDM dan riset;
4. Perkuat peran Dewan Syariah Nasional (DSN);
5. Perkuat dukungan dan keberpihakan Pemerintah;
6. Dinamisasi kurikulum pendidikan, agar sekaligus memenuhi kualifikasi agama dan teknis keuangan.

Strategi Bisnis Tahun 2015

Corporate Plan 2010-2015		New Corporate Plan 2015-2020		
1 Human Capital Development & Culture				
2 Reshaping Business Focus (Penajaman Fokus Bisnis)	A Pertumbuhan Optimal di Selektif Target Market (“Good Bank”)	B Penguatan Monitoring & Penanganan Portfolio (“Existing Bank”)	C Percepatan Penagihan & Penyelesaian NPF (“Bad Bank”)	Detail Initiatives Plan 2015
	Target Market, Bisnis Proses, Bisnis Unggulan	Watch List, Collection System, Cross Selling	Penguatan Infrastruktur R3, Pemetaan Account, Program Insentif	
3 Strengthening Distribution Channel (Penguatan Jaringan Distribusi)	A Penyempurnaan Model & Organisasi Cabang Sesuai Fokus Bisnis	B Integrasi Bisnis dalam Struktur Kanwil & Cabang	C Pengembangan Electronic Channel	Detail Initiatives Plan 2015
	Penyempurnaan Manajemen Kinerja & Produktifitas			
4 Integrating Mandiri Group (Integrasi Mandiri Group)	A Optimalisasi & Sinergi Customer Base Mandiri Group	B Optimalisasi & Sinergi Jaringan Pelayanan Mandiri Group	C Optimalisasi & Sinergi Infrastruktur Support Mandiri Group	Detail Initiatives Plan 2015
	Penyelarasan Strategi BSM & BM			
5 Improving Business Enablers (Peningkatan Fungsi Pendukung Bisnis)	Information & Technology			Detail Initiatives Plan 2015
	Back Office & Accounting Operation			
	Risk Management & Internal Control			
	Performance Management			

Penjelasan Flowchart

1. Human Capital Development & Culture

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia
 - a. Mempercepat pemenuhan pegawai sesuai dengan *man power planning* dan kompetensi yang dibutuhkan.
 - b. Merekrut dan mendidik calon *Officer Development Program* (ODP) bekerjasama dengan *Human Capital Bank Mandiri* dan *Mandiri University*.

- c. Mengimplementasikan Program *Talent Development, Functional Career Path, Human Capital Management System*.
- d. Mengefisienkan dan mengefektifkan organisasi Kantor Pusat.
- e. Melaksanakan berbagai sinergi dengan *Human Capital Bank Mandiri*, termasuk *performance management*, dan pelatihan.
2. Penguatan *Corporate Culture* Menguatkan unit kerja khusus yang menangani

program *culture* dan implementasinya.

2. Reshaping Business Focus (Penajaman Bisnis Fokus)

1. Penetapan Target Market dan Produk
Menetapkan pilihan target market dan produk yang spesifik untuk pertumbuhan bisnis yang optimal dan berkualitas di masing-masing Unit Bisnis.
2. Review dan Perbaikan Model Bisnis
Memperbaiki model bisnis (*front end, middle*

- end, back end, product champion, marketing strategy)* masing-masing bisnis unit dan memastikan implementasinya.
3. Penetapan Portofolio Menetapkan nasabah *watchlist* dan melakukan monitoring secara ketat dan perbaikan *collection model*.
 4. Pemetaan Prioritas Account NPF dan Pemenuhan SDM & Infrastruktur Memetakan prioritas *account NPF* (WO dan *On Balance Sheet*) dan memastikan pemenuhan SDM dan infrastruktur di wilayah (R3).
 5. Pengembangan Bisnis Haji Memberikan solusi kebutuhan pembiayaan dan layanan transaksi keuangan lainnya dalam *ecosystem value chain* bisnis haji.
 6. Pengembangan Produk Segmen Prioritas
 - a. Fitur produk dana/ investasi non deposito untuk nasabah *priority*.
 - b. Sinergi penjualan produk cicil emas sebagai salah satu *product recruiter* nasabah *priority*.
- 3. Strengthening Distribution Network (Penguatan Jaringan Distribusi)**
1. Penetapan Model *Outlet* (*Mirroring BM*) Memetakan model setiap *outlet* (5 MODEL) untuk memastikan fokus bisnis cabang dan prioritas kelengkapan SDM untuk setiap model.
 2. Penyesuaian Organisasi Cabang Mengintegrasikan bisnis Mikro dan Gadai ke dalam organisasi Cabang serta optimalisasi Cabang sebagai *Sales Point*.
 3. Penyesuaian Organisasi Kantor Wilayah (*Mirroring BM*) Menyesuaikan organisasi Kanwil dengan integrasi Mikro dan Gadai ke Cabang, penetapan fungsi *Operational Risk, Compliance & Control* (ORCC) Wilayah dan menyesuaikan dengan organisasi Kanwil Bank Mandiri.
 4. Pemekaran Kanwil Rencana menambah Kanwil untuk memperkuat *span of control* dan menyesuaikan organisasi Kanwil dengan integrasi Mikro dan Gadai ke Cabang, penetapan fungsi ORCC Wilayah dan menyesuaikan dengan organisasi Kanwil Bank Mandiri.
 5. Distribusi Target Dan Penyesuaian KPI Cabang Penyesuaian distribusi target dan struktur KPI Cabang yang disesuaikan dengan Model (Fokus Bisnis) Cabang.
- 4. Integrasi Mandiri Group**
1. Penyusunan *Corporate Plan* 2015-2020 Pemilihan konsultan penyusunan *Corporate Plan* 2015-2020 (BCG & OW) serta *milestone deliverables* yang ditetapkan.
 2. Kerjasama dengan kanwil Mandiri (*subsidiary liason*) Penetapan KPI pembiayaan, gadai emas, cicil emas sebagai KPI kanwil Bank Mandiri (termasuk pemberian insentif)
 3. Memperkuat aliansi bisnis dengan Bank Mandiri Penetapan target aliansi dengan Bank Mandiri dalam bentuk *referral* dan *club deal* untuk segmen komersial dan korporasi
- 5. Improving Business Enablers (Peningkatan Fungsi Pendukung Bisnis)**
1. Penguatan *Internal Control* Cabang
 - a. Pembentukan fungsi ORCC (*Operational Risk, Compliance & Control*) di Kantor Wilayah, Area dan Cabang.
 - b. Penugasan Pihak Independen (eksternal) untuk mereview dan memberikan masukan perbaikan *internal control* operasional cabang.
 - c. Penugasan Tim *Task Force* khusus untuk perbaikan dan penyempurnaan SOP (dan implementasinya) *internal control* operasional cabang.
 2. Penguatan infrastruktur IT untuk mendukung pertumbuhan bisnis
 - a. Mengembangkan Aplikasi Produk Tabungan, Giro, Deposito, Haji & Umroh serta Gadai, Mengembangkan *Switching* Terkait dengan *Internet Banking, Mobile Banking, ATM, Point Of Sale*
 - b. Mengimplementasikan *Financing Origination System* (FOS), Mengimplementasikan *Cash Management System*
 - c. Melakukan Sentralisasi Operasi (*Payroll, Trade Service, Cash Pooling, Pembukaan Rekening, Branch Operation, Transactional Banking Operation*)
 - d. Meningkatkan Kapasitas dan Kualitas Data Center & DRC (BCP, BCM, *Swinging Over*, Melakukan Relokasi ke *Data Center Rempoa*)

Strategi Pengembangan Bisnis

1. Pada bisnis *retail banking*:
 - a. Menurunkan *cost of funds* dengan meningkatkan porsi Giro dan Tabungan (CASA);
 - b. Meningkatkan *share of wallet* nasabah eksisting BSM;
 - c. Melakukan sentralisasi proses bisnis pembiayaan ritel melalui *credit factory*;
 - d. Meningkatkan produktivitas cabang;
 - e. Memperkuat *direct sales* dan *telemarketing* sebagai alternatif distribusi produk dan layanan BSM;
 - f. Meningkatkan kontribusi bisnis *outlet-outlet* di daerah berkembang;
 - g. Meningkatkan manajemen kerjasama B to B;
 - h. Membangun *image* ritel banking BSM yang '*modern dan progressive*';
 - i. Meningkatkan fokus B to C;
2. Pada bisnis UMKM
 - a. Meningkatkan kualitas pembiayaan kecil;
 - b. Memperkenalkan *bundled solutions* yang inovatif untuk membidik segmen konsumen dan kecil;
 - c. Meningkatkan penawaran untuk menjadi *advisor* terpercaya di bisnis kecil;
 - d. Meningkatkan pemanfaatan jaringan Bank Mandiri;
 - e. Menjadi inovator produk di perbankan syariah.
3. Pada bisnis *micro banking*:
 - a. Melakukan simplifikasi fitur dan syarat produk yang ditawarkan;
 - b. Memindahkan pengelolaan jaringan warung mikro dari sebelumnya di bawah cabang menjadi langsung di bawah Divisi Bisnis yang menangani bisnis mikro;
 - c. Mengimplementasikan FOS untuk pemutusan pembiayaan mikro;
 - d. Memperkuat prosedur operasional;
 - e. Meningkatkan penetrasi pasar melalui fokus ke B to C.
 - f. Meningkatkan kapabilitas manajemen portofolio, *marketing*, dan *customer & risk analytics*.
4. Pada bisnis *commercial banking*:
 - a. Menjadi fokus pertumbuhan;
 - b. Mempertajam fokus sektor industri dan membangun *positioning* sebagai *solution provider* yang kompeten;
 - c. Melakukan diferensiasi dalam proses menjual dan model operasi setiap sub segmen;
 - d. Meningkatkan *fee based income*. Fokus pada *trade finance*, *cash management*, dan *treasury solutions*;
 - e. Meningkatkan penawaran melalui *value-added services*;
 - f. Menargetkan *value chain solutions*;
 - g. Memperdalam keahlian industri dan melakukan penawaran di sektor-sektor tambahan.
5. Pada bisnis corporate banking:
 - a. Memperkuat posisi sebagai *solution provider* yang kompeten di *corporate banking*;
 - b. Merealisasikan kerjasama *joint go to market* dengan Bank Mandiri;
 - c. Memperkuat kapabilitas di *treasury*, dan penawaran *trade finance & cash management*;
 - d. Meningkatkan pemanfaatan *customer base* Bank Mandiri;
 - e. Meningkatkan *fee based income*.

Aspek Pemasaran

Dalam rangka mengokohkan eksistensi Bank dalam dunia perbankan di Indonesia, BSM menerapkan strategi perluasan jaringan dan strategi pemasaran produk dan korporasi untuk mengenalkan berbagai produk perbankan kepada masyarakat secara lebih luas. Pelaksanaan strategi tersebut diharapkan mampu menambah perluasan pasar BSM dengan adanya penambahan jumlah nasabah. Pada aspek pelayanan, BSM terus meningkatkan kualitas layanan terbaik bagi nasabah, didukung dengan peningkatan kapabilitas teknologi dan pengembangan inovasi produk perbankan syariah.

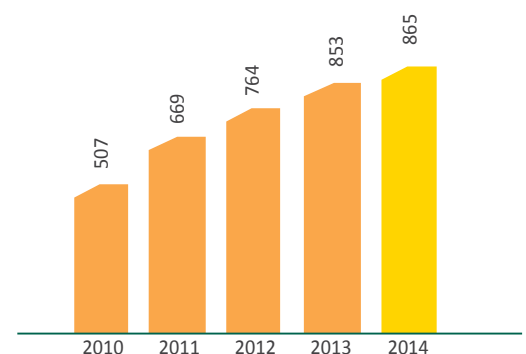
Strategi Pemasaran

1. Strategi Perluasan Jaringan

Dalam menunjang keberhasilan pemasaran produk BSM untuk mengoptimalkan pelayanan nasabah, BSM memperhatikan pentingnya aspek pertumbuhan jaringan kantor dan jaringan ATM (BSM, Bank Mandiri, ATM Bersama, ATM Prima, MEPS) dalam rangka melayani nasabah.

Jaringan kantor BSM hingga akhir tahun 2014 mencapai 865 *outlet* yang tersebar di seluruh Indonesia.

Jaringan Kantor (Unit)

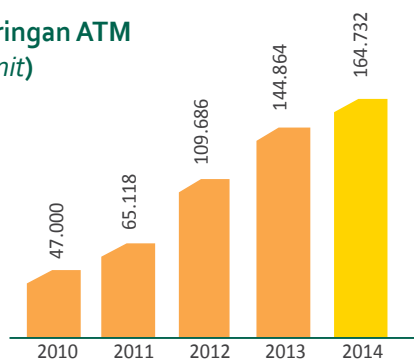


Jaringan ATM

BSM Card dapat digunakan di lebih dari 150.000 jaringan ATM meliputi:

- ATM Syariah Mandiri sebanyak 924 unit
- ATM Mandiri sebanyak 13.429 unit
- ATM BERSAMA sebanyak 61.502 unit
- ATM Prima sebanyak 76.867 unit dan
- ATM Malaysia Electronic Payment System (MEPS) sebanyak 12.010 unit.

Jaringan ATM
(Unit)



2. Strategi Komunikasi Produk

BSM melakukan komunikasi produk dalam bentuk *Above The Line* (ATL) dan *Below The Line* (BTL).

Program promosi *Above The Line* (ATL) antara lain sebagai berikut:

1. Koran Nasional (Kompas, Kontan, Sindo Nasional).
2. Koran Lokal (Waspada Medan, Pikiran Rakyat Bandung, Kaltim Pos, Sindo Jateng & DIY, Jatim, Sumut, Sumsel & Sulsel)
3. Majalah (Tempo, Noor, Sindo Weekly, Suara Muhammadiyah, Golf Digest, Travellounge, Lion Magazine)
4. Radio Nasional (Trijaya fm network, Global fm network)
5. Radio Lokal (Gen fm Jakarta, Jak fm Jakarta, Indika fm Jakarta, Dakta fm Bekasi, Ardan fm Bandung, KLCBS fm Bandung, Gen fm Surabaya, Venus fm Makassar, Geronimo fm Yogyakarta, La Nugraha fm Palembang, Kalimaya Bhaskara fm Malang)

6. SMS Blast.
7. Email blast.
8. Promosi melalui Website.
9. Media sosial (facebook dan twitter)

Sedangkan program promosi BTL (*Below The Line*) antara lain:

1. Sponsorship event yang dilaksanakan oleh pihak ketiga
2. Business Gathering dengan mitra BSM
3. Struk ATM
4. Flyer / Brosur
5. Berpartisipasi pada expo/pameran yang diselenggarakan oleh pihak ketiga
6. Menyelenggarakan event gerai di mall, perkantoran, car free day dsb.

3. Strategi Pengembangan Produk Tahun 2014

Perkembangan industri perbankan syariah yang semakin mendapatkan tempat di masyarakat, memunculkan berbagai peluang bisnis bagi BSM. Dalam rangka menyambut peluang-peluang bisnis tersebut, BSM senantiasa melakukan pengembangan dan inovasi terhadap produk perbankan syariah, yaitu dengan strategi peluncuran produk di tahun 2014 untuk meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) serta *fee based income*.

Berikut ini adalah produk-produk yang telah diluncurkan BSM pada tahun 2014, antara lain:

- **Sukuk Negara Ritel Seri-006**
Produk Sukuk Negara Ritel Seri-006 merupakan layanan jasa untuk penjualan instrumen sukuk ritel Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- **BSM E-Money**
merupakan kartu prabayar berbasis *smart card* yang diterbitkan oleh Bank Mandiri bekerjasama dengan BSM.

- **BSM Mobile Banking Multi Platform**

Merupakan saluran distribusi yang dimiliki oleh BSM untuk mengakses rekening yang dimiliki nasabah dengan menggunakan teknologi GPRS/EDGE/3G/BIS dan WIFI melalui smartphone. Platform smartphone yang dapat digunakan yaitu BB, Android, IOS dan Symbian. Produk ini merupakan pengembangan dari produk sebelumnya.

Pangsa Pasar

BSM akan fokus pada segmen retail dan akan menerapkan *customer centric* dalam memasarkan produk-produk BSM. Produk-produk BSM akan dipasarkan sesuai dengan segmen nasabah sehingga akan lebih sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing nasabah tersebut. Sehingga BSM akan menyasar selective target market yang sesuai dengan kebutuhan nasabah disetiap segmen.

Uraian mengenai pangsa pasar BSM terkait dengan aset, penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan, telah dijelaskan dalam pembahasan mengenai Tinjauan Ekonomi dan Industri Perbankan halaman 118-122.

Kebijakan Dividen

Dalam pembayaran dividen, BSM menerapkan kebijakan dividen sebagai berikut:

1. Membayarkan dividen tunai dari laba bersih setiap tahunnya, yang besarnya diputuskan melalui RUPS berdasarkan rekomendasi Direksi.
2. Keputusan untuk membayar dividen tergantung pada laba, kondisi keuangan dan likuiditas, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan oleh Direksi BSM setelah memperoleh persetujuan RUPS.

Penggunaan Laba Bersih BSM Tahun Buku 2012, 2013, dan 2014, sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham bahwa BSM tidak mendistribusikan dividen kepada para pemegang saham. Hal tersebut dalam rangka meningkatkan struktur permodalan bank. Sedangkan penggunaan Laba Bersih BSM Tahun Buku 2014 akan diputuskan dalam RUPS pada pertengahan tahun 2015.

Pembagian Dividen

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 9 Mei 2014, para pemegang saham Perseroan menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 119,03 miliar atau 50% dari laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun 2013 yakni sebesar Rp 238,06 miliar. Dengan jumlah saham sebanyak 729.850.000 lembar, maka dividen perlembar saham menjadi sebesar Rp 16,30884

Tabel Pembagian Dividen per Tahun Buku

Kebijakan Dividen	Tahun Buku		
	2014	2013	2012
Laba Bersih	Rp72 miliar	Rp651 miliar	Rp806 miliar
Dividen kas yang dibagikan	-	-	-
Dividen per lembar saham	-	-	-
Rasio Pembagian Dividen	-	-	-
Tanggal RUPS	-	7 Mei 2014	29 Mei 2013
Tanggal Pengumuman	-	-	-
Tanggal Pembayaran	-	-	-

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen (ESOP/MSOP)

Tahun 2014, BSM tidak melakukan *initial public offering* (IPO) atau penerbitan saham, sehingga tidak terdapat informasi mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP).

Realisasi Penggunaan Dana **Hasil Penawaran Umum**

Tahun 2014, BSM tidak melakukan penerbitan saham, hutang atau obligasi, sehingga tidak terdapat informasi mengenai perolehan dana hasil penawaran umum melalui penerbitan saham, surat hutang atau obligasi.

Informasi Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/ Peleburan Usaha, **Akuisisi atau Restrukturisasi Utang/Modal**

Tahun 2014, BSM tidak melakukan ekspansi, divestasi, akuisisi, dan restrukturisasi yang berdampak terhadap struktur BSM, Sehingga tidak terdapat informasi terkait dengan hal tersebut.

Transaksi Material Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau **Transaksi dengan Pihak Afiliasi**

Dalam usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilaksanakan dengan ataupun tidak dilaksanakan dengan syarat serta kondisi normal yang sama untuk pihak yang tidak berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan PSAK No. 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", transaksi antara Bank dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah lain, entitas dan institusi lain yang terkait dengan Pemerintah Republik Indonesia, dewan komisaris, direksi, dan karyawan kunci diperhitungkan sebagai transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Tabel Transaksi BSM dengan Pihak-Pihak Berelasi

No.	Pihak-pihak berelasi	Sifat hubungan
1	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>
2	PT Mandiri Sekuritas	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i> , Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
3	PT Bank Sinar Harapan Bali	Mempunyai induk yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>
4	PT AXA Mandiri <i>Financial Services</i>	Mempunyai induk yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>
5	PT Mandiri Manajemen Investasi	Mempunyai induk yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>
6	Pemerintah Negara Republik Indonesia	Pemegang saham utama/ <i>Ultimate shareholder</i>
7	PT Bank BNI Syariah	Anak perusahaan BUMN PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk./ <i>Subsidiary of Stated Owned Enterprises PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.</i>
8	PT Bank BNI	Perusahaan BUMN/ <i>Stated Owned Enterprises</i>
9	PT Bank BRI	Perusahaan BUMN/ <i>Stated Owned Enterprises</i>
10	PT Bank BRISyariah	Anak perusahaan BUMN PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. / <i>Subsidiary of Stated Owned Enterprises PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.</i>
11	Perum Perumnas	Perusahaan BUMN/ <i>Stated Owned Enterprises</i>
12	PT Indosat Tbk.	Perusahaan BUMN/ <i>Stated Owned Enterprises</i>
13	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Perusahaan BUMN/ <i>Stated Owned Enterprises</i>
14	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	Perusahaan BUMN/ <i>Stated Owned Enterprises</i>
15	PT Brantas Abipraya (Persero)	Perusahaan BUMN/ <i>Stated Owned Enterprises</i>
16	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Perusahaan BUMN/ <i>Stated Owned Enterprises</i>
17	PT Pos Indonesia (Persero)	Perusahaan BUMN/ <i>Stated Owned Enterprises</i>
18	PT Permodalan Nasional Madani (Persero)	Perusahaan BUMN/ <i>Stated Owned Enterprises</i>
19	PT Hutama Karya (Persero)	Perusahaan BUMN/ <i>Stated Owned Enterprises</i>
20	PT Istaka Karya (Persero)	Perusahaan BUMN/ <i>Stated Owned Enterprises</i>
21	PT Balebat Dedikasi Prima	Anak perusahaan BUMN PT Telkom Indonesia Tbk./ <i>Subsidiary of Stated Owned Company PT Telkom Indonesia Tbk.</i>
22	PT Bahana Artha Ventura	Anak perusahaan BUMN Bahana PUI/ <i>Subsidiary of Stated owned company Bahana PUI</i>
23	PT Waskita Karya	Perusahaan BUMN/ <i>Stated Owned Enterprises</i>
24	PT Jamsostek (Persero)	Perusahaan BUMN/ <i>Stated Owned Enterprises</i>
25	Perum Jaminan Kredit Indonesia	Perusahaan BUMN/ <i>Stated Owned Enterprises</i>
26	PT Pupuk Sriwidjaja (Persero)	Perusahaan BUMN/ <i>Stated Owned Enterprises</i>
27	PT Semen Baturaja (Persero)	Perusahaan BUMN/ <i>Stated Owned Enterprises</i>
28	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.	Perusahaan BUMN/ <i>Stated Owned Enterprises</i>
29	PT Semen Gresik (Persero) Tbk.	Perusahaan BUMN/ <i>Stated Owned Enterprises</i>

No.	Pihak-pihak berelasi	Sifat hubungan
30	Perum Bulog	Perusahaan BUMN/ <i>Stated Owned Enterprises</i>
31	PT Bank Aceh	Perusahaan BUMD/ <i>Regional Government Owned Enterprises</i>
32	PT BPD Jawa Tengah	Perusahaan BUMD/ <i>Regional Government Owned Enterprises</i>
33	PT BPD Kalimantan Selatan	Perusahaan BUMD/ <i>Regional Government Owned Enterprises</i>
34	PT BPD Kalimantan Timur UUS	Perusahaan BUMD/ <i>Regional Government Owned Enterprises</i>
35	PT BPD Kalimantan Tengah	Perusahaan BUMD/ <i>Regional Government Owned Enterprises</i>
36	PT BPD Nusa Tenggara Timur	Perusahaan BUMD/ <i>Regional Government Owned Enterprises</i>
37	PT BPD Nusa Tenggara Barat	Perusahaan BUMD/ <i>Regional Government Owned Enterprises</i>
38	PT BPD Maluku	Perusahaan BUMD/ <i>Regional Government Owned Enterprises</i>
39	PT BPD Sumatera Barat	Perusahaan BUMD/ <i>Regional Government Owned Enterprises</i>
40	PT BPD Sulawesi Tengah	Perusahaan BUMD/ <i>Regional Government Owned Enterprises</i>
41	PT BPD Sulawesi Selatan	Perusahaan BUMD/ <i>Regional Government Owned Enterprises</i>
42	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	Perusahaan BUMD/ <i>Regional Government Owned Enterprises</i>
43	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Unit Usaha Syariah Unit perusahaan BUMN PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk./ <i>Stated Owned Enterprises</i> Unit PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
44	PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	Perusahaan BUMN/ <i>Stated Owned Enterprises</i>
45	PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	Perusahaan BUMN/ <i>Stated Owned Enterprises</i>
46	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	Perusahaan BUMN/ <i>Stated Owned Enterprises</i>
47	PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero)	Perusahaan BUMN/ <i>Stated Owned Enterprises</i>
48	PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	Perusahaan BUMN/ <i>Stated Owned Enterprises</i>
49	PT Istaka Karya	Perusahaan BUMN/ <i>Stated Owned Enterprises</i>
50	PT Amarta Karya (Persero)	Perusahaan BUMN/ <i>Stated Owned Enterprises</i>
51	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	Perusahaan BUMN/ <i>Stated Owned Enterprises</i>
52	PT Balai Pustaka (Persero)	Perusahaan BUMN/ <i>Stated Owned Enterprises</i>
53	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	Perusahaan BUMN/ <i>Stated Owned Enterprises</i>
54	PT Indah Karya (Persero)	Perusahaan BUMN/ <i>Stated Owned Enterprises</i>
55	PT Indofarma (Persero)	Perusahaan BUMN/ <i>Stated Owned Enterprises</i>
56	PT Indra Karya (Persero)	Perusahaan BUMN/ <i>Stated Owned Enterprises</i>
57	PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero) SBU Non-Industri	Perusahaan BUMN/ <i>Stated Owned Enterprises</i>
58	PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)	Perusahaan BUMN/ <i>Stated Owned Enterprises</i>
59	PT Perkebunan Nusantara VI (Persero)	Perusahaan BUMN/ <i>Stated Owned Enterprises</i>
60	PT Perkebunan Nusantara XIII (Persero)	Perusahaan BUMN/ <i>Stated Owned Enterprises</i>
61	PT Perkebunan Nusantara IX (Persero)	Perusahaan BUMN/ <i>Stated Owned Enterprises</i>

No.	Pihak-pihak berelasi	Sifat hubungan
62	PT Angkasa Pura I (Persero)	Perusahaan BUMN/ <i>Stated Owned Enterprises</i>
63	PT Barata Indonesia (Persero)	Perusahaan BUMN/ <i>Stated Owned Enterprises</i>
64	PT Surveyor Indonesia (Persero)	Perusahaan BUMN/ <i>Stated Owned Enterprises</i>
65	PT Tabungan Asuransi Pegawai Negeri (Persero)	Perusahaan BUMN/ <i>Stated Owned Enterprises</i>
66	PT Pertani (Persero)	Perusahaan BUMN/ <i>Stated Owned Enterprises</i>
67	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Perusahaan BUMN/ <i>Stated Owned Enterprises</i>
68	PT Kliring Berjangka (Persero)	Perusahaan BUMN/ <i>Stated Owned Enterprises</i>
69	Karyawan Kunci	Karyawan Kunci/ <i>Key Employees</i>

Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi entitas pemerintah antara lain adalah giro pada bank lain, liabilitas segera, simpanan dari bank lain, investasi pada surat berharga, surat berharga subordinasi yang diterbitkan, penempatan pada bank lain, simpanan nasabah, surat berharga, piutang dan pembiayaan.

Dalam kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Saldo aset, liabilitas, investasi tidak terikat, pendapatan usaha lainnya, beban administrasi, beban usaha lain, dan beban kepegawaian dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Uraian	2013	2014
Aset		
Giro pada bank lain	169.097.399.528	158.204.616.191
Penempatan pada bank lain	50.000.000.000	125.000.000.000
Investasi pada surat berharga	1.185.570.047.547	1.232.422.946.238
Piutang murabahah	121.571.475.843	50.343.501.874
Pembiayaan mudharabah	97.489.261.239	182.580.000.000
Pembiayaan musyarakah	140.428.887.882	399.222.075.861
Penyertaan Modal Sementara	-	50.331.426.038
Jumlah	1.764.157.072.039	2.198.104.566.202
Persentase terhadap jumlah aset	2,76%	3,28%

Uraian	2013	2014
Liabilitas		
Liabilitas segera	69.587.375.504	108.387.969.717
Simpanan wadiah	144.684.579.712	206.702.051.958
Simpanan dari bank lain	517.195.092	430.961.983
Pembiayaan diterima	600.000.000.000	150.000.000.000
Jumlah	814.789.150.308	465.520.983.658
Persentase terhadap jumlah liabilitas	7,39%	5,9%
Surat berharga subordinasi yang diterbitkan		
	95.000.000.000	95.000.000.000
Jumlah	95.000.000.000	95.000.000.000
Persentase terhadap jumlah liabilitas	19,00%	19,00%
Investasi Tidak Terikat		
Tabungan mudharabah	94.833.053.376	37.195.441.041
Deposito mudharabah	931.213.624.913	455.230.039.620
Jumlah	1.026.046.678.289	492.425.480.661
Persentase terhadap jumlah dana syirkah temporer	2,16%	0,93%
Pendapatan Usaha Lainnya		
Pendapatan imbalan jasa perbankan	8.966.578.500	9.543.311.500
Pendapatan komisi bancassurance	8.621.878.050	7.445.804.552
Pendapatan sukuk retail	1.754.206.740	4.578.909.127
Pendapatan SBSN	2.263.629.415	1.415.116.761
Jumlah	21.606.292.705	22.983.141.940
Persentase terhadap jumlah pendapatan usaha lainnya	1,81%	2,29%
Beban Usaha		
Beban bagi hasil pinjaman diterima	53.048.704.961	47.172.379.440
Beban bagi hasil pinjaman subnotes	47.700.748.473	51.170.527.434
Jumlah	100.749.453.434	98.342.906.874
Persentase terhadap jumlah beban usaha	2,76%	2,46%

Uraian	2013	2014
Beban kepegawaian		
Gaji, bonus, tansiem, dan tunjangan lainnya Tansiem		
Tansiem	32.042.000.000	16.250.000.000
Gaji	21.149.143.452	25.944.204.667
Bonus	2.382.660.424	3.147.340.237
Tunjangan lainnya	12.520.823.888	12.223.497.879
Jumlah	68.094.627.764	57.565.042.783
Persentase terhadap jumlah beban kepegawaian	5,71%	4,23%

Perubahan Peraturan Perundang- Undangan

Tahun 2014, tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Bank.

Namun demikian, terdapat informasi terkait dengan perubahan peraturan perundang-undangan yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya. Tahun 2010, pemerintah telah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Undang-Undang RI No. 47 Tahun 2009 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2010 yang berlaku sejak tanggal 25 Mei 2010. Pada pasal 3 ayat 2 poin b dari undang-undang tersebut dan paragraf penjelasannya disebutkan bahwa pengenaan PPN atas transaksi

murabahah terhadap beberapa bank syariah tertentu ditanggung oleh pemerintah. Berdasarkan paragraf penjelasan dari pasal 3 ayat 2 tersebut jumlah PPN Bank yang ditanggung oleh pemerintah adalah sebesar Rp25.542.431.822 dari jumlah SKPKB dan STP yang diterima Bank sebesar Rp37.649.329.708 sebagaimana dijelaskan dalam paragraf sebelumnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa selisih antara jumlah PPN yang ditanggung oleh pemerintah dan jumlah SKPKB dan STP yang diterima oleh Bank tidak akan ditagihkan kepada Bank sesuai maksud dan tujuan dari Undang-Undang tersebut.

Pada tanggal 15 Oktober 2009, pemerintah telah menerbitkan Undang-Undang RI No.42 tahun 2009 tentang Perubahan Ketiga atas Undang- Undang RI No. 8 tahun 1983 tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah yang berlaku mulai tanggal 1 April 2010. Undang-Undang RI tersebut menegaskan bahwa jasa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah termasuk kelompok jasa yang tidak dikenai PPN.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

1. Penerapan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia ("PAPSI") 2013

Bank Indonesia sebagai regulator perbankan di Indonesia telah menerbitkan revisi atas Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPSI 2013) dan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/26/DPbS mengenai "Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia" yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Agustus 2013 (PAPSI 2013). Pada bulan September 2013, Asosiasi Bank Syariah Indonesia (Asbisindo) sebagai perwakilan dari industri perbankan syariah telah mengirimkan surat permohonan untuk menunda implementasi PAPSI 2013 sampai dengan 1 Januari 2016. OJK telah menanggapi surat Asbisindo tersebut dimana kapitalisasi pendapatan dan beban teratribusi dan CKPN individual berlaku paling lambat 1 Januari

2014, sedangkan CKPN kolektif diubah masa berlakunya menjadi paling lambat 1 Januari 2015.

2. Standar Akuntansi Baru

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2014:

Pada bulan Desember 2013, Dewan Standar Akuntansi Syariah-IAI telah menerbitkan Revisi PSAK No. 102 "Akuntansi Murabahah" (PSAK No. 102 (revisi 2013)) yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2014 secara prospective. Perubahan terbesar pada PSAK No. 102 (Revisi 2013) ini adalah perlakuan akuntansi untuk transaksi murabahah yang dikategorikan sebagai transaksi pembiayaan. Dalam PSAK No. 102 (revisi 2013) Revisi ini diatur bahwa seluruh transaksi murabahah yang secara substansi adalah pembiayaan harus mengacu kepada PSAK 55: "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"; PSAK 50: Instrumen Keuangan: "Penyajian"; dan PSAK 60: Instrumen Keuangan: "Pengungkapan" dan PSAK lain yang relevan. Dampak dari penerapan PSAK No. 102 (revisi 2013) terhadap penurunan nilai aset keuangan yang timbul dari transaksi murabahah telah dibebankan sepenuhnya dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2014 karena Bank tidak dapat membedakan dampak dari penurunan nilai tersebut terhadap saldo awal per 31 Desember 2013/1 Januari 2014.

Dampak dari penerapan PSAK No. 102 (revisi 2013) terhadap kebijakan akuntansi Bank diungkapkan dalam Catatan 2.d. dan 2.v. dari laporan keuangan.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015:

- a. PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang diadopsi dari IAS 19. PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
- b. PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", yang diadopsi dari IAS 12. PSAK ini memberikan tambahan pengaturan untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan yang berasal dari properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar.
- c. PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset", yang diadopsi dari IAS 36. PSAK ini memberikan tambahan persyaratan pengungkapan untuk setiap aset individual atau unit penghasil kas yang mana kerugian penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode.
- d. PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", yang diadopsi dari IAS 32. PSAK ini mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara neto.
- e. PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang diadopsi dari IAS 39. PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan kriteria instrumen lindung nilai yang tidak dapat dianggap telah kedaluarsa atau telah dihentikan, serta

ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal.

- f. PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", yang diadopsi dari IFRS 7. PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan.
- g. PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", yang diadopsi dari IFRS 13. PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.
- h. PSAK No. 101 (Revisi 2014), "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", mengatur dasar dalam penyajian laporan keuangan bertujuan umum untuk entitas syariah.

Dampak dari penerapan PSAK No. 102 (revisi 2013) terhadap penurunan nilai aset keuangan yang timbul dari transaksi murabahah telah dibebankan sepenuhnya dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2014 karena Bank tidak dapat membedakan dampak dari penurunan nilai tersebut terhadap saldo awal per 31 Desember 2013/1 Januari 2014.

Tata Kelola Perusahaan

168	Tata Kelola Perusahaan
171	Dasar dan Penerapan GCG
172	Apresiasi Implementasi GCG
172	Hasil Penilaian Implementasi GCG
175	Struktur dan Mekanisme GCG
178	Pemegang Saham Utama dan Pengendali
179	Rapat Umum Pemegang Saham
183	Dewan Komisaris
193	Komisaris Independen
193	Direksi
201	Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi
201	<i>Assessment</i> Terhadap Dewan Komisaris dan Direksi
202	Remunerasi dan Fasilitas Lain
205	Hubungan Afiliasi antara Anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham
206	Dewan Pengawas Syariah
209	Komite-Komite
209	Komite Audit
213	Komite Pemantau Risiko
218	Komite Remunerasi dan Nominasi
220	<i>Corporate Secretary</i>
223	Akses Informasi dan Data Perseroan
223	Sistem Pengendalian Internal
224	Fungsi Audit Internal
228	Akuntan Publik
230	Kepatuhan
233	Manajemen Risiko
240	Teknologi Informasi
242	Perkara Penting
243	Pendapatan Non Halal dan Penggunaannya
244	Kebijakan Internal Mengenai Pengendalian Gratifikasi
245	Kode Etik (<i>Code Of Conduct</i>)
247	<i>Whistleblowing System</i>
250	<i>Corporate Social Responsibility</i>





Penghargaan untuk
*Most Trusted Company
Based on Corporate
Governance Perception
Index (CGPI)*

melaksanakan kegiatan usaha. Sebagai perusahaan anak dari PT Bank Mandiri Tbk, tingkat kesehatan BSM memberikan pengaruh bagi tingkat kesehatan perusahaan induk.

BSM berkeyakinan bahwa penerapan GCG yang unggul dan konsisten merupakan suatu kebutuhan dalam mencapai pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan. Penerapan GCG dapat meningkatkan kinerja BSM, yang dapat mengoptimalkan nilai saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan seluruh pemangku kepentingan lainnya.

BSM memandang implementasi GCG dengan sudut pandang yang luas sebagai suatu sistem penunjang kinerja dan pemenuhan aspek kepatuhan terhadap berbagai peraturan perundang-undangan. Yang terpenting adalah sebagai suatu kesadaran yang diimplementasikan sebagai budaya dan dalam bisnis yang beretika.

Pengembangan GCG BSM mengakomodasi adanya perubahan yang dinamis dan terbuka terhadap konsep-konsep baru. Dalam rangka penerapan prinsip-prinsip GCG, BSM berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah (BUS) dan

Unit Usaha Syariah (UUS) yaitu penerapan 5 prinsip dasar TARProF yakni keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*).

Bentuk perwujudan dari komitmen BSM dalam mengimplementasikan prinsip GCG di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi dengan berpedoman pada ketentuan serta persyaratan terkait dengan pelaksanaan GCG yaitu :

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah
2. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite
3. Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal, dan auditor eksternal
4. Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa
5. Penanganan benturan kepentingan
6. Batas Maksimum Penyaluran Dana
7. Transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal

Penerapan tata kelola perusahaan BSM merupakan perwujudan etika bisnis BSM yang melandasi setiap aktivitas BSM yakni :

- BSM sebagai institusi/emiten dalam memenuhi peraturan-peraturan sebagai wujud etika bisnis.
- BSM dalam melakukan pelaksanaan (*enforcement*) dan internalisasi penerapan GCG sebagai etika dan perilaku mendasar kepada setiap pegawai yang diterjemahkan dalam bentuk pedoman perilaku (*code of conduct*).

Penerapan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance/GCG*) yang baik merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri (BSM). Hal ini mengacu pada peraturan regulator yang melakukan penyempurnaan penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk-based Bank Rating*). Penilaian tingkat kesehatan bank juga disesuaikan dengan penerapan pengawasan secara konsolidasi.

Penilaian terhadap penerapan GCG perbankan syariah secara mandiri (*Self Assessment GCG*) mengacu pada perubahan dari Surat Edaran Bank Indonesia No.12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS), menjadi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.8/POJK.03/2014 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.10/SEOJK.03/2014 tanggal 11 Juni 2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Perubahan peraturan ini memacu Bank untuk lebih meningkatkan penerapan prinsip kehati-hatian, prinsip syariah, dan manajemen risiko dalam

Dari kedua pendekatan tersebut, BSM menyakini bahwa sumber daya manusia merupakan fokus utama dari upaya BSM mengimplementasikan GCG dan etika bisnis perusahaan. Hal ini didasari bahwa peran BSM sebagai instansi didasari pada kemampuan manajemen dan karyawan BSM dalam menjalankan peran etika (*ethical role*) kepada para pemangku kepentingan.

Kesadaran menjalankan etika yang baik dan tidak mengabaikan aturan-aturan akan mewujudkan keberhasilan Perusahaan. Untuk itulah Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi sebagai organ Perusahaan bersama dengan seluruh pegawai BSM senantiasa berkomitmen untuk terus melaksanakan penerapan GCG. Pelaksanaannya diwujudkan dalam setiap kegiatan yang selalu mengacu kepada aturan yang berlaku dan menerapkan kebijakan nilai-nilai etis yang dinyatakan secara eksplisit sebagai suatu standar perilaku yang diwajibkan bagi seluruh organ perusahaan di BSM melalui perumusan pedoman perilaku.

Penerapan GCG merupakan faktor kunci untuk mencapai visi dan misi BSM. Hal ini diyakini oleh Dewan Komisaris dan Direksi bersama seluruh pegawai BSM, dengan selalu membangun nilai dan budaya BSM yang diharapkan dapat terus meningkatkan kinerja BSM untuk jangka panjang.

BSM telah memperkuat operasionalnya melalui transformasi bisnis, transformasi teknologi informasi (TI), transformasi proses bisnis, transformasi SDM, hingga sinergi dengan perusahaan induk (Bank Mandiri). Pada 2014, BSM melakukan transformasi budaya dengan menghasilkan *The 7*

fundamentals of BSM terdiri atas *Spiritual Foundation, Vision, Mission, Shared Values, Employee Value Proposition (EVP), Leadership Characteristic*, dan *Tagline*.

Kombinasi transformasi tersebut dan penerapan *The 7 Fundamentals of BSM* diharapkan dapat menjadikan BSM sebagai perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (*sustainable competitive advantage*). Pada 2014, terjadi perubahan manajemen BSM, baik Direksi maupun Dewan Komisaris BSM melalui RUPS tanggal 7 Mei 2014.

Dasar dan Penerapan GCG

BSM senantiasa merujuk pada berbagai perundang-undangan, peraturan, dan ketentuan yang berlaku antara lain sebagai berikut:

1. Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945
2. Undang-undang Republik Indonesia No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
3. Undang-undang Republik Indonesia No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah;
4. Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/13/PBI/2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/3/PBI/2009 Tentang Bank Umum Syariah;
5. PBI No.13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi BUS dan UUS.
6. Peraturan Bank Indonesia

- No. 14/27/PBI/2012 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) & Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) bagi Bank Umum.
7. PBI No.11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 dan SEBI No.12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi BUS dan UUS.
8. PBI No.13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum
9. Peraturan OJK (POJK) No.8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUS dan UUS
10. Surat Edaran OJK (SEOJK) No.10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUS dan UUS
11. POJK No.18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan
12. Anggaran Dasar PT Bank Syariah Mandiri;
13. *Board Manual* PT Bank Syariah Mandiri;
14. Kebijakan Kepatuhan PT Bank Syariah Mandiri
15. Pedoman Pelaksanaan Penerapan APU & PPT Bank Syariah Mandiri.
16. Surat Keputusan Bersama (SKB) No.12/002-SKB/Kom.Dir tanggal 27 Desember 2010 tentang Piagam GCG (*Good Corporate Governance Charter*).
17. Surat Edaran (SE) No.13/010/UMM tanggal 26 Juli 2011 tentang *Self Assessment* Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (SA GCG).
18. SE No. 13/018/UMM tanggal 31 Desember 2011 tentang Kewajiban Melaksanakan Prinsip-Prinsip GCG TARProF.
19. SE No.15/004/UMM tanggal 3 April 2013 tentang *Good Corporate Governance*

Apresiasi Implementasi GCG

Berbagai apresiasi yang diperoleh selama 2014 sebagai bentuk pengakuan dari banyak pihak eksternal, baik dari lokal maupun internasional atas konsistensi BSM dalam menerapkan prinsip GCG. Selama 2014, BSM telah berhasil meraih beberapa penghargaan:

Penghargaan	Instansi Penyelenggara Penghargaan	Aspek yang Dinilai
Peringkat 2 Kategori Swasta Keuangan <i>Non Listed</i> dalam Annual Report Award	Otoritas Jasa Keuangan dengan Direktorat Jenderal Pajak, Kementerian BUMN, Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia, Komite Nasional Kebijakan Governance, dan Ikatan Akuntan Indonesia	Keterbukaan informasi yang disampaikan dalam Laporan Tahunan BSM 2013
Perusahaan Sangat Terpercaya berdasarkan Corporate Governance Perception Index	Indonesian Institute for Corporate Governance dan Majalah <i>Swa</i>	Penerapan GCG di BSM

Hasil Penilaian Implementasi GCG

Internal Self Assessment

Internal Self Assessment (ISA) adalah pengujian mandiri GCG menggunakan standar *checklist internal Bank*. Periode 2014 terjadi perubahan penilaian ISA dari sebelumnya penilaian pelaksanaan GCG unit kerja dilakukan setiap triwulanan diubah menjadi periode satu semesteran dan dilakukan oleh Kepala Unit Kerja.

Penilaian ISA terdiri atas beberapa aspek dengan pembobotan sebagai berikut:

No	Aspek	Bobot
1	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Unit Kerja	35%
2	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab <i>Marketing Manager</i>	25%
3	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab <i>Service Manager</i>	25%
4	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Jajaran Unit Kerja	15%
Nilai Komposit		100%

Hasil dari *Self Assessment* GCG adalah berupa nilai komposit, dengan predikat nilai komposit adalah sebagai berikut:

Nilai Komposit	Peringkat
Nilai Komposit < 1.5	Sangat Baik
$1.5 \leq$ Nilai komposit < 2.5	Baik
$2.5 \leq$ Nilai Komposit < 3.5	Cukup Baik
$3.5 \leq$ Nilai Komposit < 4.5	Kurang Baik
$4.5 \leq$ Nilai Komposit ≤ 5	Tidak Baik

Nilai komposit rata-rata pelaksanaan GCG di Unit Kerja pada 2014 adalah sebagai berikut:

Periode	Nilai Komposit Rata-rata Unit Kerja Nasional	Predikat
Semester I	2.09	Baik
Semester II	2.12	Baik

Berdasarkan hasil pengukuran pelaksanaan GCG melalui mekanisme ISA maka pada 2014 pelaksanaan GCG di Unit Kerja, termasuk dalam predikat **"BAIK"**.

External Self Assessment

External Self Assessment (ESA), adalah pengujian mandiri pelaksanaan GCG menggunakan *checklist external* (parameter) sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, yang diatur dalam:

1. POJK No.8/POJK.03/2014, tanggal 11 Juni 2014, perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
2. SEOJK No.10/SEOJK.03/2014, tanggal 11 Juni 2014, perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Berdasarkan ketentuan tersebut maka ESA pelaksanaan GCG BSM terbagi atas:

1. *Self Assessment* aspek GCG BUS periode satu semester;
2. *Self Asessment* GCG konsolidasi perusahaan induk.

Berikut adalah hasil penilaian Pelaksanaan GCG BSM baik untuk individu maupun secara konsolidasi dengan Perusahaan Induk (dalam hal ini Bank Mandiri). Penilaian *External Self Assessment* periode 2014 sebagai berikut:

Periode Semester I 2014

	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual/ Konsolidasi	2	Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Analisis

Kesimpulan:

A. *Governance Structure*

1. Faktor-faktor positif:
 - a. Struktur organisasi BSM telah lengkap, komposisi Dewan Komisaris dan Direksi BSM telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - b. Anggota Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah (DPS), dan anggota Komite Eksekutif (komite audit, komite pemantau risiko, dan komite remunerasi dan nominasi) memiliki kompetensi yang memadai dan relevan dengan jabatannya untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya serta mampu mengimplementasikan kompetensi yang dimilikinya dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.
 - c. BSM telah memiliki infrastruktur peraturan dan kebijakan internal yang memadai dalam mendukung kegiatan bank.
2. Faktor-faktor negatif:
 - a. Mayoritas anggota Dewan Komisaris dan Direksi baru masih belum lulus *fit and proper test* (masih dalam proses *fit and proper test*)
 - b. *Business intelligence dashboard* sebagai *tools* penyediaan laporan untuk kebutuhan manajemen masih terus dilakukan pengembangan untuk mendukung SIM sesuai kebutuhan manajemen.
 - c. Peraturan *code of conduct* bank sebagai dasar yang mengatur benturan kepentingan bank masih dalam proses pengkinian.

Analisis

B. Governance Process

1. Faktor-faktor positif:
 - a. Kebijakan dan keputusan strategis yang diambil oleh Dewan Komisaris dan Direksi telah dilakukan melalui mekanisme rapat berdasarkan musyawarah mufakat.
 - b. Pemilik tidak melakukan intervensi terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi yang dapat mengganggu kegiatan operasional bank.
2. Faktor-faktor negatif:
 - a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi belum dapat berjalan efektif dikarenakan masih adanya Dewan Komisaris dan Direksi yang belum lulus fit and proper test.

C. Governance Outcome

1. Faktor-faktor positif:
 - a. BSM telah mentransparansikan kondisi keuangan dan non keuangan kepada *stakeholders*.
 - b. BSM telah menyampaikan Laporan keuangan dan non-keuangan secara tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Faktor-faktor negatif:
 - a. Masih terdapat benturan kepentingan yang mengakibatkan pelanggaran peraturan-peraturan internal bank.

Periode Semester II 2014

	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual/ Konsolidasi	2	Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Analisis

Kesimpulan:

A. Governance Structure

1. Faktor-faktor positif:
 - a. Struktur organisasi BSM telah lengkap, komposisi Dewan Komisaris dan Direksi BSM seluruhnya telah mendapatkan surat keputusan lulus *fit and proper test* dari OJK.
 - b. Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan anggota Komite Eksekutif (komite audit, komite pemantau risiko, dan komite remunerasi dan nominasi) memiliki kompetensi yang memadai dan relevan dengan jabatannya untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya serta mampu mengimplementasikan kompetensi yang dimilikinya dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.
 - c. BSM telah memiliki infrastruktur peraturan dan kebijakan internal yang memadai dalam mendukung kegiatan bank.

Analisis

2. Faktor-faktor negatif:
 - a. Pelaksanaan fungsi tugas dan tanggung jawab anggota Dewan Komisaris dan Direksi berjalan optimal setelah dinyatakan efektif berdasarkan surat keputusan *fit and proper test* pada Agustus dan Oktober 2014.
 - b. BSM terus menyempurnakan sistem yang ada dalam mendukung *Business intelligence dashboard* sebagai tools penyediaan laporan untuk kebutuhan manajemen
 - c. Peraturan *code of conduct* bank sebagai dasar yang mengatur benturan kepentingan bank masih dalam proses finalisasi.

B. Governance Process

1. Faktor-faktor positif:
 - a. Dewan Komisaris aktif melakukan koordinasi pengawasan melalui pelaksanaan rapat (Rapat Komisaris/Rakom dan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi/Rakomdir) sebanyak 19 kali rapat dengan agenda membahas mengenai kondisi Bank terkini.
 - b. Pemilik tidak melakukan intervensi terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi yang dapat mengganggu kegiatan operasional bank.
2. Faktor-faktor negatif:
 - a. Tindak lanjut terhadap pemenuhan hasil temuan audit belum optimal karena masih ada temuan audit yang berulang.

C. Governance Outcome

1. Faktor-faktor positif:

Kegiatan operasional bank tidak ada intervensi dari pemilik. Direksi mengelola bank sesuai kewenangan dan tanggung jawabnya. Pemilik tidak mengambil deviden yang menjadi haknya.
2. Faktor-faktor negatif
Masih terdapat benturan kepentingan yang mengakibatkan pelanggaran peraturan-peraturan internal bank.

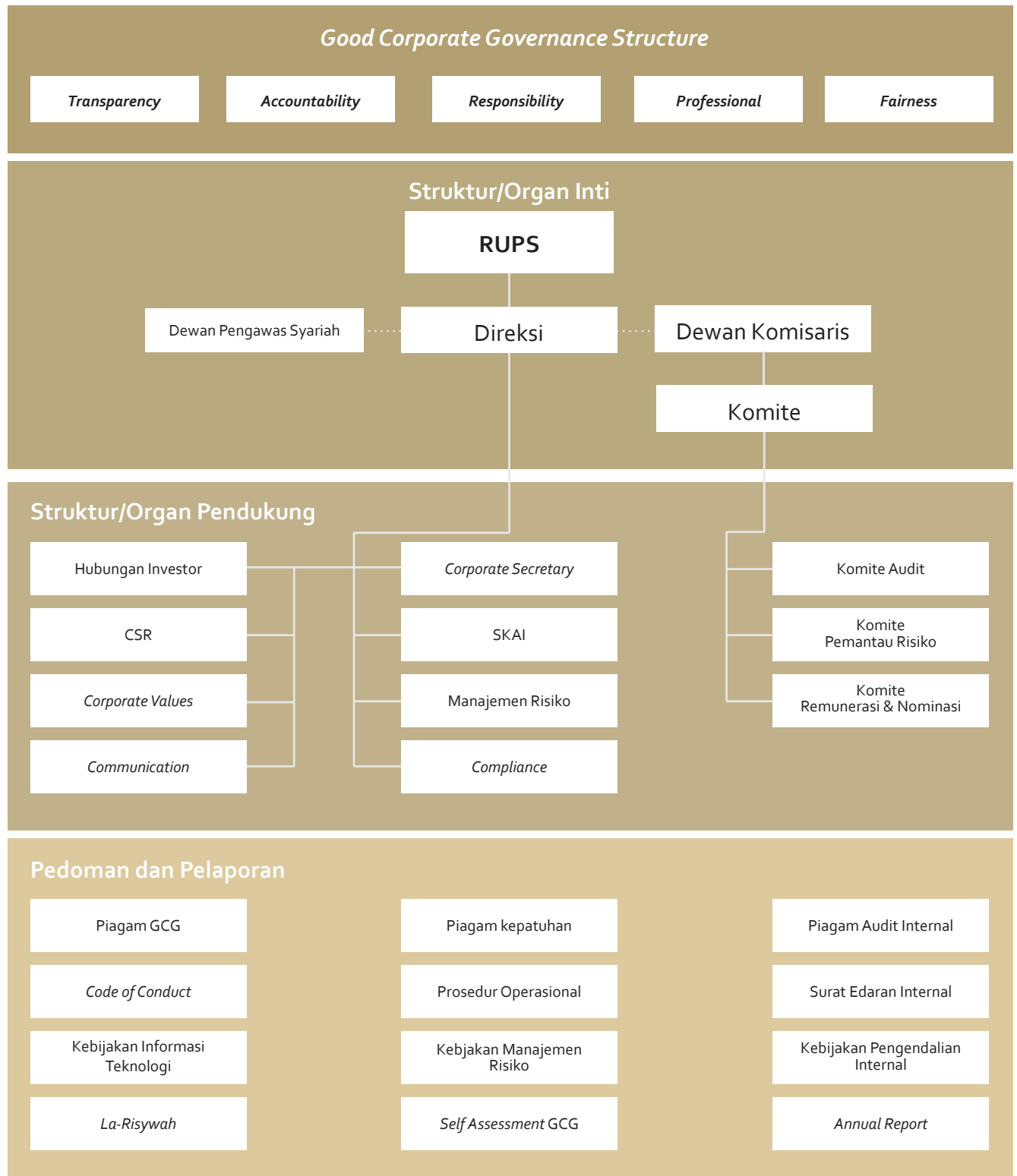
Struktur dan Mekanisme GCG

Struktur GCG

Keberhasilan penerapan GCG di bank didukung dengan efektivitas peranan dan fungsi organ GCG yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah. Organ-organ ini merupakan perangkat utama GCG. Dalam pelaksanaan tugas dan

tanggungjawabnya didukung oleh organ dan perangkat kerja seperti tata tertib kerja, pedoman tata kelola perusahaan (himpunan pokok-pokok pengelolaan perseroan yang akan dijabarkan lebih lanjut dalam piagam), kebijakan, dan *Standard Operating Procedures* (SOP) sebagai acuan implementasi GCG BSM yang akan menjadi acuan implementasi GCG BSM.

Diagram Struktur GCG



Kelengkapan kebijakan dan *Standard Operating Procedures* (SOP) untuk mendukung pelaksanaan GCG di antaranya adalah:

1. Pedoman Etika Perusahaan,
2. *Charter* GCG
3. *Charter* Dewan Komisaris
4. *Charter* Direksi
5. *Charter* Komite Remunerasi dan Nominasi
6. *Charter* Komite Audit
7. *Charter* Komite Pemantau Risiko
8. Piagam koordinasi Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS)
9. *Charter* Internal Audit
10. Kebijakan dan SOP
11. *Charter Compliance* (Piagam Kepatuhan)

Mekanisme GCG

Mekanisme implementasi GCG Bank dimulai dari komitmen bersama. Jajaran Bank tanpa kecuali wajib mematuhi komitmen yang telah disepakati bersama. Komitmen ini merupakan landasan bagi Bank dalam mengimplementasikan GCG.

Tahapan berikutnya adalah melengkapi struktur dan infrastruktur Bank (*Governance structure*). Bank melengkapi struktur organisasinya sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan untuk mendukung kegiatan operasional Bank mulai dari *level* tertinggi sampai terendah.

Struktur organisasi yang telah terpenuhi didukung oleh infrastruktur yang memadai mulai dari Informasi dan Teknologi (IT) sampai kepada aturan yang mengatur kegiatan operasional Bank (Kebijakan, standar prosedur operasional, surat edaran internal dll) yang harus dipatuhi setiap jajaran Bank.

Tahapan berikutnya adalah pelaksanaan tugas dan tanggung jawab jajaran Bank sesuai dengan dengan infrastruktur pendukung yang ada (*Governance process*). *Governance process* berjalan melalui tahapan:

1. *Governance mechanism*, yakni mekanisme internal yang digunakan oleh jajaran bank sesuai dengan prinsip-prinsip GCG dalam kegiatan operasional Bank. Proses yang berjalan dapat berupa rapat koordinasi, penerapan *whistle blowing system*, pelaksanaan *reward and punishment*, gerakan *La Risywah* dan lain-lain.
2. Sosialisasi dan evaluasi, yakni tahapan untuk mensosialisasikan pelaksanaan dan mengevaluasi pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang dilakukan secara rutin. Sosialisasi dilakukan melalui media *sharing* doa pagi, *public folder*, *reading discussion* dan lain lain, sedangkan proses evaluasi dilakukan melalui *self assessment* yang dilakukan oleh pihak internal maupun pihak eksternal.
3. *Walking the talk*, yakni proses yang sedang berjalan untuk memperbaiki *governance* proses agar menjadi lebih baik lagi.

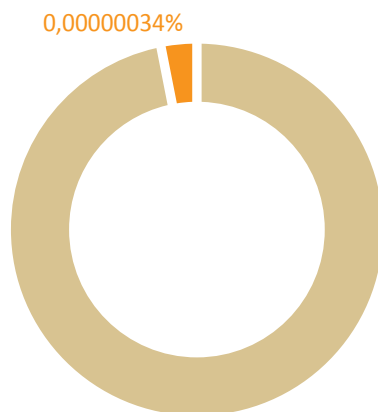
Governance outcome merupakan hasil yang Bank dapatkan dari implementasi prinsip prinsip GCG. *Outcome* atas pelaksanaan GCG yang baik, BSM memiliki tingkat kesehatan yang baik, profil risiko yang moderat dengan kualitas penerapan manajemen risiko "*satisfactory*", nilai komposit pelaksanaan GCG masuk dalam kategori "baik", penghargaan dari pihak eksternal sebagai "*The Most Trusted Company*" dan berbagai dampak baik lainnya dari implementasi GCG.

Tabel Governance System: Implementasi prinsip-prinsip GCG

Steps	Governance Commitment	Governance structure	Governance Process			Governance Outcome
			Governance Mechanism	Sosialisasi dan Evakuasi	Walking the talk	
Task	- Anggaran Dasar - Visi, Misi dan strategi Bank Syariah Mandiri - Corporate Values (ETHIC) - Code of Conduct - GCG Charter - Tata Tertib Dewan Komisaris, Direksi dan DPS	- Pemenuhan Jumlah Dewan Komisaris, Direksi. Komite dibawah Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah (lengkap) - Satuan Kerja Audit Internal. Satuan Kerja Kepatuhan dan Manajemen Risiko - Pemisahan fungsi antara operasional/ bisnis dengan pengawasan / manajemen risiko/ pendukung	- Penyempurnaan : - Anggaran Dasar - Kebijakan pedoman dan prosedur - GCG Charter - Code of Conduct - Rapat koordinasi Dewan Komisaris, Direksi, Komite dan DPS - Whistle blowing system : B-Wise, I-BLOW, CEO Line - Reward and Punishment - Strategi anti Fraud - La-Risywah - Call Center	- Forum doa pagi - Public Folder - Forum reading discuss - Laporan Pelaksanaan GCG - Self Assesment pelaksanaan GCG - Penilaian GCG oleh pihak independen IICG (CGPI)	- Optimalisasi peran Duta GCG dalam pemahaman prinsip GCG. - Pengkinian code of conduct - Transformasi nilai dan budaya BSM - Redefining the 7 Fundamentals of BSM	- Profil risiko moderate & kualitas penerapan manajemen risiko satisfactory. - Tingkat kesehatan bank 2 "sehat" - Nilai Komposit Pelaksanaan GCG 2 kategori "Baik" tahun 2014 - GCPI Award 2011-2013 sebagai "The Most Trusted Company"
Participant	Jajaran Bank Syariah Mandiri					

Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Pemegang Saham terdiri dari 2 (dua) pihak, yakni PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Mandiri Sekuritas. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki 99,99999966% saham dan PT Mandiri Sekuritas memiliki 0,00000034% saham.



99,99999966%

■ PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
■ PT Mandiri Sekuritas

Dalam melindungi kepentingan para pemegang saham, BSM selalu mengacu pada Anggaran Dasar, beserta seluruh ketentuan internal yang termasuk ke dalam hierarki kebijakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah pemegang kekuasaan tertinggi dan memegang segala wewenang yang tidak diserahkan kepada Direksi atau Dewan Komisaris. RUPS memiliki wewenang mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Direksi. RUPS berwenang mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Direksi. RUPS juga memiliki wewenang mengesahkan perubahan Anggaran Dasar, memberikan persetujuan atas laporan tahunan, menetapkan alokasi penggunaan laba, menunjuk akuntan publik, dan menetapkan jumlah, jenis kompensasi, dan fasilitas pengurus.

Informasi kepada Pemegang Saham

BSM telah menyediakan informasi kepada pemegang saham yang memungkinkan pemegang saham menggunakan haknya, yaitu:

1. RUPS, forum bagi BSM dapat berkomunikasi dengan pemegang Saham, menyampaikan informasi mengenai BSM, dan memungkinkan pemegang saham untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang memerlukan persetujuan pemegang saham.
2. Media elektronik seperti situs dan email untuk menyampaikan informasi yang relevan, termasuk laporan tahunan.

3. Dalam *website* BSM juga telah disediakan bagian khusus informasi pemegang saham, berbagai laporan dan publikasi yang dengan mudah dapat diunduh oleh pemegang saham maupun *stakeholders* lainnya.
4. Media komunikasi lainnya.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Selama 2014, BSM menyelenggarakan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham yaitu Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang dilaksanakan pada Rabu, 7 Mei 2014.

Penyelenggaraan RUPS telah memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar yang berlaku. Pelaksanaan RUPS dihadiri oleh kedua pemegang saham BSM yakni PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Mandiri Sekuritas sehingga sah untuk mengambil keputusan.

Tabel Keputusan RUPS Tahunan

No	Keputusan RUPS	Pelaksanaan Keputusan RUPS
1	Laporan Direksi tentang Laporan Tahunan Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2013	Telah dilaksanakan oleh BSM
2	Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan termasuk Pengesahan Laporan Keuangan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 serta pemberian <i>acquitt et de charge</i> kepada segenap Anggota Direksi dan segenap Anggota Dewan Komisaris yang menjabat selama tahun buku 2013, atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2013.	Telah dilaksanakan oleh BSM
3	Persetujuan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013.	Telah dilaksanakan oleh BSM

No	Keputusan RUPS	Pelaksanaan Keputusan RUPS																																				
4	Persetujuan penetapan Kantor Akuntan Publik untuk melakukan Audit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013, dengan persetujuan:	Telah dilaksanakan oleh BSM																																				
5	a. Memberi wewenang kuasa kepada Pemegang Saham mayoritas untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik yang mengaudit Laporan Keuangan Perseroan yang berakhir pada 31 Desember 2014. b. Memberikan wewenang kepada Dewan komisaris Perseroan untuk menetapkan honorarium dan persyaratan lainnya bagi Kantor Akuntan Publik tersebut, serta menetapkan Kantor Akuntan Publik dalam hal Kantor Akuntan Publik terpilih tidak dapat menyelesaikan audit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku uang berakhir pada 31 Desember 2014.	Telah dilaksanakan oleh BSM																																				
6	Persetujuan penetapan Gaji Anggota Direksi, Honorarium Anggota Dewan Komisaris, Tantiem serta penetapan <i>Benefit</i> lainnya bagi segenap Anggota Direksi dan Dewan komisaris Perseroan.	Telah dilaksanakan oleh BSM																																				
7	Persetujuan pembayaran Zakat Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada 31 Desember 2013 sebesar Rp. 22.662.472.354,- (dua puluh dua miliar enam ratus enam puluh dua juta empat ratus tujuh puluh dua ribu tiga ratus lima puluh empat rupiah).	Telah dilaksanakan oleh BSM																																				
8	Persetujuan penetapan wewenang kepada pemegang saham mayoritas untuk memperoleh akses data dan atau informasi dalam rangka optimalisasi monitoring manajemen risiko dan pengendalian kesehatan perseroan.	Telah dilaksanakan oleh BSM																																				
9	Perubahan Susunan Pengurus Perseroan a. Menerima pengunduran diri Anggota Dewan Komisaris Achmad Marzuki (Komisaris Utama) dan Sulaeman (Anggota Dewan Komisaris) serta pengunduran diri Anggota Direksi yakni Zainal Fanani (Direktur), Hanawijaya (Direktur), Sugiharto (Direktur) dan Amran Permata Nasution (Direktur). b. Pemberhentian dengan hormat, Tuan Yuslam Fauzi, Sarjana Ekonomi, Master of <i>Business Administration</i> sebagai Direktur Utama dan kepada yang bersangkutan telah disampaikan dasar pertimbangan pemberhentiannya. Yang bersangkutan menerima dengan baik pemberhentian tersebut sebagaimana dinyatakan dalam Berita Acara Pemberitahuan Rencana Pemberhentian dan Pembelaan Diri Direktur Utama Perseroan tertanggal 7 Mei 2014. c. Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris yakni Ventje Raharjo (Komisaris Utama) dan Zulkifli Djaelani (Anggota Dewan Komisaris). Serta pengangkatan Direksi yakni: Agus Sudiarto (Direktur Utama), Agus Dwi Handaya (Direktur), Putu Rahwidhiyasa (Direktur), dan Fahmi Ridho (Direktur). Pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi berlaku efektif sejak diperolehnya persetujuan regulator atas uji kelayakan dan kepatutan serta memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku dengan masa jabatan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan. Dengan demikian susunan anggota anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut: Dewan Komisaris <table> <tr> <th>No.</th><th>Nama</th><th>Jabatan</th></tr> <tr> <td>1</td><td>Ventje Rahardjo</td><td>Komisaris Utama</td></tr> <tr> <td>2</td><td>Ramzi Ahmad Zuhdi</td><td>Komisaris Independen</td></tr> <tr> <td>3</td><td>Bambang Widianto</td><td>Komisaris Independen</td></tr> <tr> <td>4</td><td>Zulkifli Djaelani</td><td>Komisaris Independen</td></tr> <tr> <td>5</td><td>Agus Fuad</td><td>Komisaris</td></tr> </table> Direksi <table> <tr> <th>No.</th><th>Nama</th><th>Jabatan</th></tr> <tr> <td>1</td><td>Agus Sudiarto</td><td>Direktur Utama</td></tr> <tr> <td>2</td><td>Achmad Syamsudin</td><td>Direktur</td></tr> <tr> <td>3</td><td>Agus Dwi Handaya</td><td>Direktur</td></tr> <tr> <td>4</td><td>Fahmi Ridho</td><td>Direktur</td></tr> <tr> <td>5</td><td>Putu Rahwidhiyasa</td><td>Direktur</td></tr> </table>	No.	Nama	Jabatan	1	Ventje Rahardjo	Komisaris Utama	2	Ramzi Ahmad Zuhdi	Komisaris Independen	3	Bambang Widianto	Komisaris Independen	4	Zulkifli Djaelani	Komisaris Independen	5	Agus Fuad	Komisaris	No.	Nama	Jabatan	1	Agus Sudiarto	Direktur Utama	2	Achmad Syamsudin	Direktur	3	Agus Dwi Handaya	Direktur	4	Fahmi Ridho	Direktur	5	Putu Rahwidhiyasa	Direktur	Telah dilaksanakan oleh BSM
No.	Nama	Jabatan																																				
1	Ventje Rahardjo	Komisaris Utama																																				
2	Ramzi Ahmad Zuhdi	Komisaris Independen																																				
3	Bambang Widianto	Komisaris Independen																																				
4	Zulkifli Djaelani	Komisaris Independen																																				
5	Agus Fuad	Komisaris																																				
No.	Nama	Jabatan																																				
1	Agus Sudiarto	Direktur Utama																																				
2	Achmad Syamsudin	Direktur																																				
3	Agus Dwi Handaya	Direktur																																				
4	Fahmi Ridho	Direktur																																				
5	Putu Rahwidhiyasa	Direktur																																				

No	Keputusan RUPS	Pelaksanaan Keputusan RUPS
10	Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi serta struktur organisasi Perseroan akan ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Direksi Perseroan dan selanjutnya diajukan kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan.	Telah dilaksanakan oleh BSM
11	Perubahan Anggaran Dasar Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Syariah Mandiri dalam Akta No. 2 tanggal 2 Juni 2014, memutuskan: a. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 15 ayat (3) butir (a) yang sebelumnya berbunyi sebagai berikut: Para anggota Direksi diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu terhitung sejak ditutupnya RUPS yang mengangkatnya atau ditetapkan lain oleh RUPS dan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan yang ke-5 (lima) setelah pengangkatannya, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Direksi sebelum masa jabatannya berakhir dengan menyebut alasannya. Pemberhentian demikian berlaku sejak penutupan RUPS tersebut, kecuali apabila ditentukan lain oleh RUPS. Menjadi berbunyi sebagai berikut: Para anggota Direksi diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu terhitung sejak ditutupnya RUPS yang mengangkatnya atau ditetapkan lain oleh RUPS dan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan yang ke-3 (tiga) setelah pengangkatannya, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Direksi sebelum masa jabatannya berakhir dengan menyebut alasannya. Pemberhentian demikian berlaku sejak penutupan RUPS tersebut kecuali apabila ditentukan lain oleh RUPS b. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 18 ayat (3) butir (a) yang sebelumnya berbunyi sebagai berikut: Para anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu terhitung sejak ditutupnya RUPS yang mengangkatnya atau ditetapkan lain oleh RUPS dan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan yang ke-5 (lima) setelah pengangkatannya, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris sebelum masa jabatannya berakhir dengan menyebut alasannya. Pemberhentian demikian berlaku sejak penutupan RUPS tersebut kecuali apabila ditentukan lain oleh RUPS. Menjadi berbunyi sebagai berikut: Para anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu terhitung sejak ditutupnya RUPS yang mengangkatnya atau ditetapkan lain oleh RUPS dan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan yang ke-3 (tiga) setelah pengangkatannya, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris sebelum masa jabatannya berakhir dengan menyebut alasannya. Pemberhentian demikian berlaku sejak penutupan RUPS tersebut kecuali apabila ditentukan lain oleh RUPS. c. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 21 ayat (7) butir (a) yang sebelumnya berbunyi sebagai berikut: Anggota Dewan Pengawas Syariah diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu terhitung sejak ditutupnya RUPS yang mengangkatnya atau ditetapkan lain oleh RUPS dan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan yang ke-5 (lima) setelah pengangkatannya, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Dewan Pengawas Syariah sebelum masa jabatannya berakhir dengan menyebut alasannya. Pemberhentian demikian berlaku sejak penutupan RUPS tersebut kecuali apabila ditentukan lain oleh RUPS. Menjadi berbunyi sebagai berikut: Anggota Dewan Pengawas Syariah diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu terhitung sejak ditutupnya RUPS yang mengangkatnya atau ditetapkan lain oleh RUPS dan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan yang ke-3 (tiga) setelah pengangkatannya, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Dewan Pengawas Syariah sebelum masa jabatannya berakhir dengan menyebut alasannya. Pemberhentian demikian berlaku sejak penutupan RUPS tersebut kecuali apabila ditentukan lain oleh	Telah dilaksanakan oleh BSM

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Selama 2014, BSM tidak menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.

Keputusan Pemegang Saham BSM di Luar Rapat Umum Pemegang Saham

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham PT Bank Syariah Mandiri di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Sirkuler yang dilaksanakan pada 27 Desember 2013 dan dituangkan dalam Akta No. 20 tanggal 22 Januari 2014. dibuat oleh Chairul Bachtiar, Sarjana Hukum Notaris di Jakarta, Pemegang Saham memutuskan menyetujui:

No	Keputusan Pemegang Saham Di Luar RUPS	Pelaksanaan Keputusan
1	Penambahan Modal Ditempatkan dan Modal Disetor sebesar Rp 30.778.370.000,- (tiga puluh miliar tujuh ratus tujuh puluh delapan juta tiga ratus tujuh puluh ribu Rupiah) atau sebanyak 6.155.674 (enam juta seratus lima puluh lima ribu enam ratus tujuh puluh empat) saham yang dikeluarkan dari saham portepel. Keseluruhan saham tersebut diambil bagian seluruhnya oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Penyetoran saham-saham tersebut dilakukan dengan cara disetor non-tunai (inbreng) berupa tanah dan bangunan milik PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Telah dilaksanakan oleh BSM
2	Perubahan Anggaran Dasar Bank terkait Pasal 4 ayat 2, dan Pasal 28 ayat 3, menjadi sebagai berikut: Pasal 4 ayat 2 menjadi berbunyi: Dari Modal Dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sejumlah 297.804.387 (dua ratus sembilan puluh tujuh juta delapan ratus empat ribu tiga ratus delapan puluh tujuh) saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp 1.489.021.935.000,- (satu triliun empat ratus delapan puluh sembilan miliar dua puluh satu juta sembilan ratus tiga puluh lima ribu rupiah) dengan rincian serta nilai nominal saham yang akan disebutkan pada bagian sebelum akhir akta ini. Pasal 28 ayat 3 menjadi berbunyi: Modal Ditempatkan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat 2, telah diambil bagian dan disetor penuh melalui kas Perseroan oleh Pemegang Saham sebagai berikut: 1. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., sebanyak 297.804.386 (dua ratus sembilan puluh tujuh juta delapan ratus empat ribu tiga ratus delapan puluh enam) saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp 1.489.021.930.000,- (satu triliun empat ratus delapan puluh sembilan miliar dua puluh satu juta sembilan ratus tiga puluh ribu rupiah); 2. PT Mandiri Sekuritas sebanyak 1 (satu) saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp 5.000,- (lima ribu rupiah); a. sehingga seluruhnya berjumlah 297.804.387 (dua ratus sembilan puluh tujuh juta delapan ratus empat ribu tiga ratus delapan puluh tujuh) saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp1.489.021.935.000,- (satu triliun empat ratus delapan puluh sembilan miliar dua puluh satu juta sembilan ratus tiga puluh lima ribu rupiah); b. 100% (seratus persen) dari nilai nominal setiap saham yang telah ditempatkan dan disetor tersebut di atas atau seluruhnya berjumlah sebesar Rp 1.489.021.935.000,- (satu triliun empat ratus delapan puluh sembilan miliar dua puluh satu juta sembilan ratus tiga puluh lima ribu rupiah) telah disetor penuh ke dalam kas Perseroan oleh Para Pemegang Saham.	Telah dilaksanakan oleh BSM

Dewan Komisaris

RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Sesuai Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dan Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Dewan Komisaris telah senantiasa melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara profesional dan independen dengan berpedoman pada tata kelola perusahaan yang baik.

Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan BSM melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG) pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Utama adalah setara. Tugas Komisaris Utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan fungsinya masing-masing sebagaimana diamanahkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dewan Komisaris juga telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang dievaluasi dan dilakukan pengkinian secara berkala.

Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pertanggungjawaban Dewan Komisaris kepada

Komposisi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS dengan terlebih dahulu mengikuti tahap *fit and proper test* (uji kepatutan dan kelayakan) sesuai perundang-undangan dan peraturan Bank Indonesia/ Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berlaku. Dewan Komisaris secara kolektif memiliki keahlian untuk dapat melaksanakan tanggung jawab yang diamanahkan. Dewan Komisaris memiliki pemahaman dan kompetensi yang memadai, sehingga dapat menghadapi permasalahan yang timbul dalam kegiatan usaha Bank, membuat keputusan secara independen, mendorong peningkatan kinerja Bank, serta dapat secara efektif melakukan penelaahan dan memberikan masukan konstruktif terhadap kinerja Direksi.

Berdasarkan hasil RUPS Tahunan Tahun Buku 2013 yang diselenggarakan pada 7 Mei 2014, memutuskan bahwa terdapat perubahan susunan anggota Dewan Komisaris sebagai berikut:

1. Susunan anggota Dewan Komisaris s.d. Penutupan RUPS Tahunan BSM Tahun Buku 2013 pada 7 Mei 2014, sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Periode Jabatan
Achmad Marzuki	Komisaris Utama/ Komisaris Independen	19 Juni 2008 – 7 Mei 2014
Ramzi A. Zuhdi	Komisaris Independen	29 Juni 2010 – sekarang
Agus Fuad	Komisaris	29 Mei 2013 – sekarang
Sulaeman	Komisaris	29 Mei 2013 – 7 Mei 2014
Bambang Widianto	Komisaris Independen	29 Mei 2013 – sekarang

2. Susunan anggota Dewan Komisaris sejak Penutupan RUPS Tahunan BSM Tahun Buku 2013 pada 7 Mei 2014, sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Periode Jabatan
Ventje Rahardjo	Komisaris Utama	07 Mei 2014 – sekarang
Ramzi A. Zuhdi	Komisaris Independen	29 Juni 2010 – sekarang
Bambang Widianto	Komisaris Independen	29 Mei 2013 – sekarang
Zulkifli Djaelani	Komisaris Independen	07 Mei 2014 – sekarang
Agus Fuad	Komisaris	29 Mei 2013 – sekarang

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris

Sampai dengan 31 Desember 2014, Dewan Komisaris tidak memiliki saham, baik di BSM maupun di Perusahaan lain.

Tabel Kepemilikan Saham Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Saham Pada BSM	Saham Pada Perusahaan Lain
Ventje Rahardjo	Komisaris Utama	Nihil	Nihil
Ramzi A. Zuhdi	Komisaris Independen	Nihil	Nihil
Bambang Widianto	Komisaris Independen	Nihil	Nihil
Zulkifli Djaelani	Komisaris Independen	Nihil	Nihil
Agus Fuad	Komisaris	Nihil	Nihil

Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Terdapat rangkap jabatan oleh Ventje Rahardjo (Komisaris Utama) yang merangkap sebagai Komisaris Utama PT Mandiri AXA General Insurance (MAGI). Saat ini masih menunggu pelaksanaan RUPS MAGI untuk melakukan pergantian keanggotaan Dewan Komisaris MAGI.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

1. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip GCG;
2. Melakukan pengawasan atas terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha BSM pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
3. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, pengawasan atas kebijaksanaan Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi;
4. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis BSM;
5. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan/atau rekomendasi dari hasil pengawasan Bank Indonesia, auditor internal, Dewan Pengawas Syariah dan/atau auditor eksternal;
6. Memberitahukan kepada Bank Indonesia paling lama 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan, dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank;
7. Melaksanakan pengawasan atas risiko usaha Bank dan upaya manajemen melakukan pengendalian intern;
8. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Fungsi Kepatuhan;
9. Melakukan pengawasan aktif terhadap Fungsi Kepatuhan;
10. Menyampaikan saran-saran dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan;
11. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank;
12. Menyampaikan Laporan Pengawasan Rencana Bisnis Bank;
13. Dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali pengambilan keputusan untuk pemberian pembiayaan kepada Direksi sepanjang kewenangan Dewan Komisaris tersebut ditetapkan dalam Anggaran Dasar BSM atau dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris (*Board Charter*)

Dewan Komisaris telah memiliki dan menyempurnakan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang telah disahkan pada 24 Desember 2014. Pedoman dan Tata Tertib Kerja tersebut mengatur mengenai tugas pokok, struktur organisasi, etika kerja, waktu kerja, dan penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris.

Isi Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Pedoman tersebut mengatur tugas pokok, struktur organisasi, etika kerja, waktu kerja, penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris dan ketentuan lain dalam rangka memenuhi prinsip-prinsip GCG.

Hal-hal yang diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris tersebut antara lain:

- I. KETENTUAN UMUM
- II. STRUKTUR, TUGAS, KEWAJIBAN, HAK DAN WEWENANG
- III. LEMBAGA PENUNJANG
- IV. RAPAT DEWAN KOMISARIS
- V. PEMBAGIAN TUGAS
- VI. PERUBAHAN
- VII. PENUTUP

Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah menyelenggarakan Rapat minimal sebulan sekali. Hal ini telah sejalan dengan PBI No.11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah, Pasal 14, yang mewajibkan Dewan Komisaris untuk menyelenggarakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan.

Jenis-jenis rapat yang diikuti oleh Dewan Komisaris antara lain Rapat Dewan Komisaris (Rakom), Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi (Rakomdir atau Radirkom), dan Rapat Dewan Komisaris dengan Dewan Pengawas Syariah dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Rapat Dewan Komisaris (Rakom)

Rapat yang dilakukan Dewan Komisaris untuk membahas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dalam rangka pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi.

2. Rapat Dewan Komisaris dan Direksi (Rakomdir)

Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi atau Direktur Bidang. Inisiatif rapat berasal dari Dewan Komisaris dengan agenda pelaksanaan pengelolaan bisnis Bank.

3. Rapat Direksi dan Dewan Komisaris (Radirkom)

Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi atau Direktur Bidang. Inisiatif rapat berasal dari Direksi dengan agenda laporan kinerja Bank, tingkat kesehatan Bank, profil risiko Bank, inisiatif strategis Bank seperti *corporate plan*, *core banking system*, *project Saturn*, dan lainnya.

4. Rapat Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah

Rapat Dewan Komisaris dengan Dewan Pengawas Syariah dengan agenda kepatuhan pelaksanaan prinsip syariah pada kegiatan usaha Bank.

Selama 2014, jumlah rapat yang telah dilakukan Dewan Komisaris sebanyak 33 rapat. Khusus untuk pelaksanaan rapat Dewan Komisaris (Rakom) pada 2014, dilakukan sebanyak 15 kali rapat dan selalu dipimpin oleh Komisaris Utama.

Berikut rincian pelaksanaan rapat yang dilakukan oleh anggota Dewan Komisaris:

Periode 01 Januari 2014 sampai dengan 07 Mei 2014

No.	Nama Rapat	Total Rapat	Dewan Komisaris				
			Achmad Marzuki	Ramzi A. Zuhdi	Agus Fuad	Bambang Widianto	Sulaeman
1	Rapat Dewan Komisaris (Rakom)	7	7	7	6	7	6
2	Rapat Dewan Komisaris dan Direksi (Rakomdir)	-	-	-	-	-	-
3	Rapat Direksi dan Dewan Komisaris (Radirkom)	4	3	4	3	2	3
4	Rapat Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah (Rakom-DPS)	-	-	-	-	-	-
Total		11	10	11	9	9	9

Periode 07 Mei 2014 sampai dengan 31 Desember 2014

No.	Nama Rapat	Total Rapat	Dewan Komisaris				
			Ventje Rahardjo	Ramzi A. Zuhdi	Agus Fuad	Bambang Widianto	Zulkifli Djaelani
1	Rapat Dewan Komisaris (Rakom)	8	8	8	6	6	8
2	Rapat Dewan Komisaris dan Direksi (Rakomdir)	13	13	13	11	11	13
3	Rapat Direksi dan Dewan Komisaris (Radirkom)	2	2	2	1	2	2
4	Rapat Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah (Rakom-DPS)	1	1	1	-	1	1
Total		24	24	24	18	20	24

Program Pelatihan dan Program Orientasi Dewan Komisaris

Program Pelatihan

Dalam rangka peningkatan dan pengembangan kompetensi untuk menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, selama 2014 Dewan Komisaris telah mengikuti berbagai kegiatan antara lain:

No	Nama Dewan Komisaris	Nama Pelatihan	Tempat, Tanggal Pelatihan dan Penyelenggara
1.	Ventje Rahardjo	<i>Risk Management Certification Refreshment Program</i>	BARa Risk Forum, di Bali 27 - 28 November 2014;
		<i>Annual Oliver Wyman Institute Conference</i>	London 18 - 19 November 2014.
2.	Ramzi A. Zuhdi	<i>Indonesia International Conference on Islamic Finance,</i>	OJK, Surabaya 3 - 4 November 2014;
		<i>Risk Management Certification Refreshment Program,</i>	BARa Risk Forum, Bali 27 - 28 November 2014.
3.	Bambang Widiyanto	<i>Executive Distance Learning on Islamic Banking Training,</i>	KARIM Business Consulting, Jakarta Juni 2013;
		Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1	LSPP, Jakarta 14 Desember 2013;
		Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2	LSPP, Jakarta 21 Desember 2013.
4.	Zulkifli Djaelani	<i>Executive Distance Learning on Islamic Banking Training</i>	KARIM Business Consulting, Jakarta 15 Mei 2014;
		<i>Annual Risk Consolidation Conference 2014</i>	Bank Mandiri, Belitung 12 - 13 Juni 2014
		Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1	LSPP, Jakarta 24 Juni 2014
		Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2	LSPP, Jakarta 10 Juli 2014;
		<i>Indonesia International Conference on Islamic Finance,</i>	OJK, Surabaya 3 - 4 November 2014
5.	Agus Fuad	Sertifikasi <i>Coach 60 Hours Approved Coach Specific Training Hours</i>	3-7 Maret 2014

Program Orientasi

Selain Program Pelatihan, bagi Anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat juga diberikan Program Orientasi untuk memperkenalkan Anggota Dewan Komisaris baru terhadap pelaksanaan fungsi dan tugas Dewan Komisaris. Pelaksanaan Program Orientasi dilakukan menyesuaikan dengan adanya perubahan komposisi Dewan Komisaris. Pada 2014, seiring dengan perubahan komposisi Dewan Komisaris dengan masuknya 2 (dua) Anggota Dewan Komisaris, maka BSM telah melaksanakan Program Orientasi kepada Anggota Dewan Komisaris tersebut.

Materi Program Pengenalan meliputi antara lain:

1. Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG di BSM;
2. Gambaran mengenai BSM yang berkaitan dengan tujuan, sifat,

dan lingkup kegiatan, kinerja keuangan dan operasi, strategi, rencana usaha jangka pendek dan jangka panjang, posisi kompetitif, risiko dan masalah-masalah strategis lainnya;

3. Keterangan berkaitan dengan kewenangan yang didelegasikan, audit internal dan eksternal, sistem dan kebijakan pengendalian internal, termasuk komite-komite dibawah Dewan Komisaris
4. Keterangan mengenai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris serta hal-hal yang tidak diperbolehkan.

Laporan Pengawasan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris senantiasa melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara profesional dan independen dengan berlandaskan pada tata kelola

perusahaan yang baik. Dewan Komisaris berkomitmen untuk proaktif dalam melaksanakan fungsi pengawasan bank, baik pada proses perumusan rencana strategis perusahaan, penyusunan dan implementasi rencana bisnis Bank, pemantauan kinerja, serta penerapan manajemen risiko dan penerapan *Good Corporate Governance*. Berikut adalah Laporan Pengawasan Dewan Komisaris selama 2014:

1. Laporan Kinerja Bank

Laporan Kinerja Bank membahas pencapaian target finansial maupun non finansial. Dewan Komisaris memberikan pendapat, saran, dan nasihat mengenai laporan kinerja dan masalah yang terjadi, termasuk pelaksanaan rencana kerja berikutnya.

- a. Laporan kinerja Bank antara lain membahas pencapaian

realisasi dibandingkan target serta faktor-faktor yang menentukan pencapaian atau tidak tercapainya target. Kinerja finansial yang dibahas antara lain aset, kualitas, aktiva produktif, pembiayaan, surat berharga, dana pihak ketiga, pendapatan dan biaya bagi hasil, biaya *overhead*, laba, *fee based income*, rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio/CAR*) dan rasio keuangan lainnya.

- b. Pencapaian target dan realisasi non finansial, serta faktor-faktor yang menentukan pencapaian atau tidak tercapainya target. Kinerja non finansial yang dibahas antara lain *core banking system*, *project Saturn*, sumber daya manusia, dan sebagainya.

Pencapaian realisasi kinerja keuangan PT Bank Syariah Mandiri (BSM) pada 2014, dari sisi total aset mengalami pertumbuhan dibandingkan dengan posisi Desember 2013, namun kinerja pencapaian laba hanya sebesar Rp72 miliar. Adapun hal ini disebabkan oleh meningkatnya pembiayaan bermasalah secara signifikan yang mengharuskan BSM perlu melakukan konsolidasi dan pengaturan kembali pelaksanaan pemberian pembiayaan serta pembentukan biaya pencadangan kerugian pembiayaan sebesar ± Rp1 triliun.

Likuiditas Bank berada pada posisi yang sangat baik, yaitu rasio *Financing to Debt Ratio* (FDR) sebesar 82,13%, sedangkan CAR masih cukup yaitu sebesar 14,76%. Sampai dengan November 2014, BSM berada

di peringkat ke-1 perbankan syariah dan peringkat ke-18 perbankan nasional, dengan *market share* BSM per 31 Desember 2014 atas Industri Perbankan Syariah berkisar antara 24,58% (Aset), 24,65% (Pembiayaan), dan 27,46% (DPK).

Kinerja Bank sampai dengan Desember 2014 dipengaruhi faktor internal maupun eksternal bank. Faktor internal Bank meliputi peningkatan *Non Performing Financing* (NPF), penyelesaian permasalahan *fraud*, penurunan pangsa pasar (*market share*), peningkatan kompetensi sumber daya manusia (SDM), dan pengembangan teknologi informasi (TI). Selain itu, bank belum optimal melakukan sinergi dan aliansi dengan *Mandiri Group*.

Faktor eksternal Bank meliputi kondisi makro ekonomi Indonesia antara lain pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2014 mengalami penurunan dari semula 5,58% pada 2013 menjadi 5,02% pada 2014, Peningkatan *BI Rate* pada 18 November 2014 menjadi 7,75%, inflasi 2014 sebesar 8,36%, serta melemahnya kurs Rupiah terhadap mata uang US Dollar, dan sebagainya.

2. Perkembangan Tingkat Kesehatan Bank.

Berdasarkan POJK No.8/POJK.03/2014 tanggal 11 Juni 2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Bank telah melakukan penilaian Tingkat Kesehatan secara *self assessment* dengan kesimpulan bahwa tingkat kesehatan

Bank per 31 Desember 2014 secara umum sehat, sehingga mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Hal ini tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian yang terdiri atas profil risiko, penerapan *good corporate governance*, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum baik. Adapun penilaian *self assessment* Tingkat Kesehatan Bank pada 2014 sebagai berikut:

- a. Profil Risiko.
Pada Desember 2014, predikat *inherent risk* bank adalah *Moderate* dengan kualitas penerapan manajemen risiko bank adalah *Satisfactory* sehingga predikat risiko komposit bank secara keseluruhan adalah 2. Dewan Komisaris telah meminta Direksi untuk melakukan langkah-langkah mitigasi terhadap risiko-risiko yang dihadapi Bank, khususnya Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Reputasi, serta melakukan evaluasi terhadap penggunaan parameter-parameter pengukuran profil risiko untuk mendapatkan hasil yang lebih mencerminkan kondisi BSM.
- b. *Good Corporate Governance*. Berdasarkan *self assessment* implementasi GCG per Desember 2014, manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum baik dengan nilai komposit 2. Dalam rangka meningkatkan implementasi *good corporate governance*, Dewan Komisaris telah meminta kepada Direksi antara lain untuk mengefektifkan sistem pengendalian internal, meningkatkan kompetensi

dan integritas sumber daya manusia, menguatkan manajemen risiko, mengevaluasi proses bisnis, dan melengkapi infrastruktur.

c. Rentabilitas.

Peringkat Rentabilitas Bank adalah 3 (cukup memadai) yang menunjukkan bahwa laba memenuhi target, namun terdapat tekanan terhadap kinerja laba yang dapat menyebabkan penurunan laba namun cukup dapat mendukung pertumbuhan permodalan Bank.

d. Permodalan.

Peringkat permodalan Bank adalah 2 (memadai) yang menunjukkan bahwa Bank memiliki permodalan yang memadai relatif terhadap profil risikonya. Struktur permodalan yang kuat dan efisien sesuai dengan karakteristik, skala, dan kompleksitas usaha Bank. Hal tersebut guna mendukung strategi pengembangan usaha Bank saat ini dan mempertahankan kelangsungan usaha di masa yang akan datang, serta memenuhi kecukupan permodalan yang telah ditetapkan regulator.

3. Perkembangan Profil Risiko Bank.

Profil risiko memuat gambaran tentang tingkat risiko yang melekat pada seluruh aktivitas Bank dan kecukupan sistem pengendalian risiko. Profil risiko posisi 31 Desember 2014 menunjukkan predikat risiko komposit Bank adalah *moderate* dengan peringkat kualitas penerapan manajemen risiko *satisfactory*.

a. Risiko Kredit.

Pada 31 Desember 2014, Risiko Kredit memiliki predikat *moderate to high* dengan peringkat kualitas

penerapan manajemen risiko *fair*. Hal ini disebabkan oleh rendahnya peringkat beberapa parameter profil risiko kredit, antara lain yaitu tingkat konsentrasi kategori akad, kualitas penyediaan dana, kecukupan pencadangan, NPF sektor ekonomi tertinggi, rasio kualitas aktiva produktif, tingkat kompetisi penyediaan dana, dan tingkat pertumbuhan aset.

b. Risiko Pasar.

Pada 31 Desember 2014, Risiko Pasar memiliki predikat *Low to Moderate* dengan peringkat kualitas penerapan manajemen risiko *satisfactory*.

c. Risiko Likuiditas.

Pada 31 Desember 2014, Risiko Likuiditas memiliki predikat *Low to Moderate* dengan peringkat kualitas penerapan manajemen risiko *satisfactory*.

d. Risiko Operasional.

Pada 31 Desember 2014, Risiko Operasional memiliki predikat *Moderate to High* dengan peringkat kualitas penerapan manajemen risiko *fair*. Hal ini disebabkan oleh adanya *fraud* internal, *fraud* eksternal dan kejadian eksternal yang berdampak terhadap kerugian operasional kantor cabang.

e. Risiko Hukum.

Pada 31 Desember 2014, Risiko Hukum memiliki predikat *Low to Moderate* dengan peringkat kualitas penerapan manajemen risiko *satisfactory*.

f. Risiko Reputasi.

Pada 31 Desember 2014, Risiko Reputasi memiliki predikat *Low to Moderate* dengan peringkat kualitas penerapan manajemen risiko *satisfactory*.

g. Risiko Strategik.

Pada 31 Desember 2014, Risiko Strategik memiliki predikat *Moderate* dengan peringkat kualitas penerapan manajemen risiko *satisfactory*. Hal ini disebabkan oleh terdapat beberapa realisasi kinerja sampai dengan 31 Desember 2014 di bawah target yang ditetapkan.

h. Risiko Kepatuhan.

Pada 31 Desember 2014, Risiko Kepatuhan memiliki predikat *Moderate* dengan peringkat kualitas penerapan manajemen risiko *satisfactory*. Hal ini disebabkan karena terdapat pelanggaran yang berulang yaitu keterlambatan pelaporan dan pelimpahan pajak.

i. Risiko Investasi.

Pada 31 Desember 2014, Risiko Investasi memiliki predikat *Moderate* dengan peringkat kualitas penerapan manajemen risiko *fair*. Hal ini disebabkan oleh rendahnya peringkat parameter Pembiayaan Bagi Hasil Bermasalah terhadap Total Pembiayaan, Pembiayaan Bagi Hasil yang Bermasalah pada Sektor Ekonomi Terbesar, dan PPAP Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan Bagi Hasil.

j. Risiko Imbal Hasil.

Pada 31 Desember 2014, Risiko Imbal Hasil memiliki predikat *Moderate* dengan peringkat kualitas penerapan manajemen risiko *satisfactory*. Hal ini disebabkan oleh rendahnya peringkat parameter rasio *Return on Asset* (ROA) dan Pembiayaan Berbasis Utang Piutang terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil.

4. Core Banking System

Sampai dengan Desember 2014, *progress* proyek *core banking system* sebagai berikut:

- a. Masih terdapat beberapa modul *Core* dan *Non Core Banking* yang masih dalam proses penyelesaian, antara lain *Safe Deposit Box*, *Syndicated Loan*, *Collection*, dan sebagainya.
- b. Performansi.
 1. Durasi proses akhir hari (EOD - COB) selama Desember 2014 rata-rata mencapai 6:32 jam, sedangkan SLA yang ditargetkan yaitu ± 4 jam.
 2. Durasi proses akhir bulan (EOM - COB) pada Desember 2014 mencapai 14:20 jam, sedangkan SLA yang ditargetkan yaitu ± 6 jam.
 3. *Performance* Operasional Cabang per Desember 2014 sudah mendekati kapasitas maksimal, sedangkan *maximum average utilization* dari *performance* kapasitas harian sudah mencapai 99,53% dan *maximum average EOM utilization* dari *performance* kapasitas akhir bulan sudah mencapai 99,63%.
- c. Kualitas data terkait penyelesaian permasalahan *deferred account*. Dewan Komisaris telah meminta kepada Direksi, antara lain untuk segera menyelesaikan *project core banking system* iBSM dan meningkatkan independensi dengan mengurangi ketergantungan terhadap *vendor* dengan berlandaskan *good corporate governance* yang sangat kuat dan baik. Dewan Komisaris juga meminta Direksi untuk, meningkatkan *dual control*

dalam pengelolaan TI BSM, yaitu dengan memberikan kewenangan kepada unit kerja *risk management* untuk memegang seluruh *library* TI (*version control*, *source code*, buku manual, dan sebagainya). Unit kerja manajemen risiko harus bisa memastikan SDLC (*system development life cycle*) TI BSM sangat kuat dan memastikan agar pengembangan TI sesuai dengan proses bisnis yang disepakati bersama oleh unit bisnis, unit *risk management*, unit *financing operation*, dan unit TI. Kesepakatan itu termasuk di dalamnya penetapan target pasar dan mengembangkan TI menuju pencapaian penghimpunan *low cost fund* yaitu dengan memperkuat *cash management system*, *payroll system*, dan sebagainya.

5. Project Saturn.

Sampai dengan 31 Desember 2014, *progress* 8 (delapan) inisiatif *Project Saturn* yaitu *Risk Management and Internal Audit*, *Leverage Mandiri Branch Network*, *Product Development and E-Channel Network*, *Retail Banking*, *Commercial Banking*, *Corporate Banking*, *Corporate Culture*, dan *Human Capital* mencapai antara 85% s.d. 144,62% dibandingkan target yang ditetapkan pada bulan berjalan.

Dewan Komisaris telah meminta Direksi untuk mengembangkan dan meningkatkan kinerja BSM, salah satunya melalui optimalisasi pelaksanaan sinergi dan aliansi dengan *Group Mandiri*. Dewan Komisaris secara intensif melakukan pengawasan dan pemberian nasihat agar pelaksanaan program-program sinergi dan aliansi dengan Grup Bank Mandiri dapat segera diimplementasikan.

6. Penanganan Pembiayaan Bermasalah.

Selama 2014, Dewan Komisaris telah melakukan beberapa kali rapat dengan Direksi (Rakomdir) untuk membahas permasalahan dan penanganan *Non Performing Financing*. Selain itu, Dewan Komisaris secara intensif melalui Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit melakukan monitoring melalui rapat mingguan dengan Tim Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah dalam rangka mengetahui *progress* penanganan dan/atau penyelesaian NPF baik per nasabah maupun per segmen pembiayaan.

Dewan Komisaris meminta kepada Direksi, antara lain sebagai berikut:

- a. Membuat dan menetapkan salah satu Kantor di beberapa area sebagai unit sentralisasi pengelolaan seluruh NPF per area termasuk penyelesaian *fraud*, restrukturisasi, *collection*, dan litigasi.
- b. Memastikan penetapan kualitas pembiayaan sudah berdasarkan *output* dari *Core Banking System* tanpa dilakukan *adjustment* secara manual.
- c. Mengendalikan kualitas pembiayaan kolektibilitas 2 (dalam perhatian khusus), agar tidak memburuk menjadi *non performing financing*.
- d. Menyelesaikan NPF Talangan Haji untuk memastikan jaminan (Bukti Lembar 1) seluruh pembiayaan talangan haji telah dikuasai Bank.

- e. Meneliti secara sangat mendalam mengenai penyebab atau permasalahan penyaluran pembiayaan menjadi NPF dan menjadikannya *lesson learned* sehingga tidak terjadi kembali.
 - f. Membuat *account strategy* terhadap nasabah-nasabah yang diproyeksikan mengalami *downgrade*.
7. **Pengendalian Internal.**
Berdasarkan pengawasan Dewan Komisaris atas laporan-laporan yang disampaikan oleh Internal dan Eksternal Auditor, selama 2014 masih ditemukan pelanggaran terhadap ketentuan dan tindakan *fraud*. Dewan Komisaris telah meminta kepada Direksi untuk meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal bank (*1st line, 2nd line, dan 3rd line of defense*) dan mengevaluasi proses bisnis bank (*end to end*) termasuk efektivitas organisasi dan kecukupan infrastruktur. Dewan Komisaris juga meminta Direksi untuk meningkatkan integritas dan kompetensi pegawai, memperkuat *early warning system*, melakukan sosialisasi ketentuan dan evaluasi pemahaman ketentuan oleh pegawai, dan memberikan punishment yang cepat dan tepat untuk memberikan efek jera.
8. **Pengelolaan Sumber Daya Manusia (*Human Capital*)**
Direksi telah melaksanakan program-program antara lain melakukan *assessment* terhadap Kepala Wilayah dan Kepala Cabang, memberdayakan Kantor Wilayah secara optimal, melakukan *Motivation Journey* melalui *joint session* dengan Bank Mandiri, melaksanakan *training* di wilayah dengan kerjasama PT Bank Mandiri, serta melaksanakan *workshop* pembiayaan. Selain program pengembangan, Direksi melakukan penindakan terhadap pelaku *fraud*.
- Dewan Komisaris *concern* terhadap pengelolaan SDM sebagai faktor yang sangat penting dalam mengembangkan perusahaan. Dewan Komisaris secara berkelanjutan mengingatkan dan meminta Direksi untuk terus melakukan peningkatan terhadap integritas dan kompetensi pegawai, melakukan *assessment* terhadap pimpinan unit kerja (Kepala Divisi, Kepala Kanwil, dan Kepala Cabang) oleh pihak ketiga yang independen. Dewan Komisaris juga meminta Direksi untuk memperkuat *basic knowledge skill* perbankan dan syariah bagi seluruh pegawai sehingga bisnis dapat berjalan dengan *prudent* dan sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, Dewan Komisaris meminta Direksi untuk melakukan *mapping* terhadap pegawai dan pemenuhan pegawai pada struktur organisasi yang masih memerlukan, mengembangkan program *talent management*, mengembangkan *career path* pegawai, melakukan rotasi dan mutasi, serta memberikan *reward* dan *punishment* yang tepat dan cepat, dan sebagainya.
9. **Kepatuhan terhadap Prinsip Syariah.**
Dewan Komisaris *concern* terhadap kepatuhan prinsip syariah. Salah satu cerminan *concern* Dewan Komisaris yaitu melakukan rapat koordinasi dengan Dewan Pengawas Syariah dengan tujuan mengoptimalkan pengawasan terhadap kepatuhan pelaksanaan prinsip syariah pada kegiatan usaha bank dan peningkatan peran Dewan Pengawas Syariah dalam rangka mengembangkan bisnis bank.
- Dewan Komisaris mendorong Dewan Pengawas Syariah untuk membuat pemikiran dan/atau fatwa baru mengenai produk yang dapat mendukung percepatan pertumbuhan bisnis perbankan syariah.
- Dalam rangka menjaga dan meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah, Dewan Komisaris meminta kepada Direksi, antara lain:
- a. Meningkatkan kompetensi pegawai khususnya pimpinan unit kerja mengenai aspek syariah, termasuk di dalamnya produk-produk yang menggunakan akad selain *murabahah*.
 - b. Memastikan tersedianya opini dari Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap produk dan/atau aktivitas baru yang dimasukkan dalam revisi RBB Tahun 2014.
 - c. Meningkatkan koordinasi dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) terkait pelaksanaan *syariah compliance*.
 - d. Mengingat agar BSM tidak menciptakan atau berinovasi dalam membuat produk atau akad-akad dalam meningkatkan persaingan dengan Bank Konvensional namun tidak dapat diyakini kepatuhannya terhadap prinsip syariah.
 - e. Mengikutsertakan Dewan Komisaris dalam pertemuan antara Direksi dan DPS terkait pembahasan produk baru atau lainnya.
10. **Laporan Kinerja Kepatuhan.**
Dewan Komisaris melakukan *monitoring* terhadap fungsi kepatuhan Bank melalui laporan kinerja dan hasil pengawasan kepatuhan yang dilakukan unit kerja kepatuhan.

Dalam rangka meningkatkan fungsi kepatuhan Bank, Dewan Komisaris meminta kepada Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan, antara lain:

- a. Melakukan *review* terhadap metode penilaian indeks kepatuhan bank dikaitkan dengan hasil audit baik yang dilakukan oleh auditor internal maupun eksternal.
- b. *Me-review* efektivitas pelaksanaan fungsi kepatuhan mengingat cukup banyaknya pelanggaran terhadap ketentuan yang dilakukan pegawai BSM.
- c. Melakukan *monitoring* terhadap pelaksanaan atau penggunaan tools kepatuhan.
- d. *Me-review* indeks kepatuhan dan parameter yang digunakan agar dapat lebih mencerminkan kondisi Bank.
- e. Memastikan Bank patuh terhadap ketentuan, baik internal maupun eksternal (tidak masuk ke "*grey area*"). *Compliance Division* agar memberikan nuansa kerja yang patuh terhadap ketentuan kepada jajaran BSM.

11. Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris (APU dan PPT).

Dalam rangka memastikan kepatuhan Bank dan efektivitas pelaksanaan program APU dan PPT, Dewan Komisaris meminta kepada Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan, antara lain:

- a. Memastikan kewajiban pelaporan kepada PPATK telah dilaksanakan dengan baik (*zero defect*). Satuan Kerja Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (SKAP) agar memonitor dan memastikan seluruh transaksi yang wajib dilaporkan oleh Bank telah disampaikan kepada PPATK.

- b. Memastikan seluruh *outlet* Bank (Kantor Wilayah, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, dan Kantor Kas) terdapat *Person In Charge* (PIC) yang melaksanakan fungsi APU & PPT dan memastikan fungsi APU dan PPT telah berjalan dengan baik.
- c. Membuatkan mekanisme *monitoring* dan pelaporan yang mudah dilakukan oleh PIC APU & PPT.

12. Implementasi Tata Kelola Perusahaan.

Penerapan tata kelola perusahaan telah dilaksanakan oleh Bank berlandaskan pada lima prinsip dasar (transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesional, dan kewajaran). Pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan antara lain:

- a. *Transparansi*: Bank telah mengembangkan sistem akuntansi berdasarkan standar akuntansi syariah yang berlaku untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan telah melakukan sosialisasi laporan keuangan Bank. Bank menginformasikan produk-produk Bank kepada nasabah. Bank menerapkan prosedur pengadaan barang dan jasa pihak ketiga untuk kebutuhan operasional Bank melalui suatu proses dan mekanisme yang dilakukan secara adil dan transparan. Bank juga telah menggunakan jasa auditor eksternal yang independen dan profesional.

- b. *Akuntabilitas*: Bank telah menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing organ organisasi dan penyusunan struktur organisasi yang mengakomodasi kebutuhan organisasi. Bank telah mempunyai sistem rekrutmen pegawai yang *fair*, objektif, dan kompetitif. Bank telah mempunyai sistem remunerasi manajemen dan pegawai yang berbasis kinerja kompetitif dan transparan.
- c. *Pertanggungjawaban*: Bank telah melaksanakan pelaporan kepada pihak ketiga (Bank Indonesia, Bank Mandiri, PPATK) dan memenuhi ketentuan dari regulator. Bank telah melaksanakan *corporate social responsibility* dan mengelola zakat serta *qardhul hasan*.
- d. *Profesional*: Bank telah mempunyai aturan yang memisahkan antara kepentingan kedinasan dan pribadi serta mampu mengambil keputusan secara objektif dan bebas dari tekanan pihak manapun. Bank akan selalu meningkatkan integritas, kompetensi, dan *capability* pegawai melalui pelatihan (internal dan eksternal).

- e. Kewajaran: Dewan Komisaris dan Direksi telah melaksanakan wewenang dan tanggung jawab sesuai batasan-batasan yang ditentukan dalam Anggaran Dasar dan ketentuan-ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Bank telah memberikan penghargaan (*reward*) untuk setiap prestasi dan menjatuhkan hukuman (*punishment*) yang objektif dan bersifat mendidik bagi setiap pelanggaran.

13. Pandangan atas Prospek Usaha Perseroan.

Dewan Komisaris meyakini bahwa pangsa pasar syariah di Indonesia sangat besar, khususnya pada segmen ritel. Dalam rangka menghadapi tantangan usaha ke depan, BSM saat ini sedang melakukan penyusunan terhadap *Corporate Plan* BSM tahun 2016 – 2020. Penyusunan *Corporate Plan* BSM 2016-2020 mencanangkan visi “Menjadi Bank Syariah Ritel Terdepan” dan disusun secara *mirroring* terhadap *Corporate Plan* 2015-2020 Bank Mandiri.

Komisaris Independen

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Bank harus memiliki memiliki Komisaris Independen dengan komposisi paling kurang 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris. Sehubungan dengan hal tersebut dan dalam rangka mendukung pelaksanaan GCG, maka pemegang saham melalui RUPS telah menetapkan Komisaris Independen untuk menjalankan tugas pengawasan terhadap BSM.

Jumlah anggota Dewan Komisaris BSM saat ini adalah 5 (lima) orang dengan 3 (tiga) orang diantaranya atau 60% anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen. Setiap anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan kekeluargaan sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi.

Komisaris Independen menandatangani pernyataan independensi yang dibuat dan diperbaharui secara berkala.

Pernyataan Independensi Komisaris Independen BSM dapat diketahui sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Tanggal Penandatanganan
Ramzi A. Zuhdi	Komisaris Independen	15 September 2010
Bambang Widiyanto	Komisaris Independen	25 September 2014
Zulkifli Djaelani	Komisaris Independen	10 Oktober 2014

Direksi

Direksi adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan untuk kepentingan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan sesuai anggaran dasar.

Direksi bertanggungjawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan BSM sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan kehati-hatian. Kewenangan dan tanggung jawab Direksi telah diatur dan sesuai dengan Anggaran Dasar BSM. Seluruh pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah dipertanggung jawabkan kepada Pemegang Saham melalui mekanisme RUPS.

Sebagai wujud dalam pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan BSM, Direksi telah menjalankan fungsi *audit intern* yang efektif sesuai standar sebagaimana diatur dalam ketentuan BI, fungsi Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko dan fungsi kepatuhan secara independen.

Komposisi Direksi

Struktur organisasi BSM pada 2014 mengalami perubahan, termasuk di dalamnya perubahan susunan Direksi BSM yang semula berjumlah 6 (enam) orang menjadi 5 (lima) orang. BSM menyelenggarakan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham yaitu Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang dilaksanakan pada Rabu, 7 Mei 2014. Adapun susunan anggota Direksi sepanjang 2014 adalah sebagai berikut:

Susunan Direksi (1 Januari 2014 – 7 Mei 2014)

No	Nama	Jabatan	Dasar Hukum	Periode Pengangkatan		
				Periode I	Periode II	Periode III
1.	Yuslam Fauzi	Direktur Utama	- Akta No. 83, RUPS tanggal 22 Juni 2005 - Akta No. 10, RUPS tanggal 19 Juni 2008 - Akta No. 19, RUPS tanggal 28 Juni 2011	Juni 2005 s.d. Juni 2008	Juni 2008 s.d. Juni 2011	Juni 2011 s.d. Juni 2016
2.	Hanawijaya	Direktur	- Akta No. 83, RUPS tanggal 22 Juni 2005 - Akta No. 10, RUPS tanggal 19 Juni 2008 - Akta No. 19, RUPS tanggal 28 Juni 2011	Juni 2005 s.d. Juni 2008	Juni 2008 s.d. Juni 2011	Juni 2011 s.d. Juni 2016
3.	Sugiharto	Direktur	- Akta No. 10, RUPS tanggal 19 Juni 2008 - Akta No. 19, RUPS tanggal 28 Juni 2011	Juni 2008 s.d. Juni 2011	Juni 2011 s.d. Juni 2016	
4.	Zainal Fanani	Direktur	- Akta No. 119, RUPS tanggal 19 Juni 2007 - Akta No. 16, RUPS tanggal 29 Juni 2010	Juni 2007 s.d. Juni 2010	Juni 2010 s.d. Juni 2015	
5.	Achmad Syamsudin	Direktur	Akta No. 16, RUPS tanggal 29 Juni 2010	Juni 2010 s.d. Juni 2015		
6.	Amran P. Nasution	Direktur	- Akta No. 119, RUPS tanggal 19 Juni 2007 - Akta No. 16, RUPS tanggal 29 Juni 2010	Juni 2007 s.d. Juni 2010	Juni 2010 s.d. Juni 2015	

Susunan Direksi (7 Mei 2014 – Desember 2014)

No	Nama	Jabatan	Dasar Hukum	Periode Pengangkatan
1.	Agus Sudiarto	Direktur Utama	Akta No. 02, RUPS tanggal 7 Mei 2014	Mei 2014 s.d. Mei 2017
2.	Achmad Syamsudin	Direktur	Akta No. 16, RUPS tanggal 29 Juni 2010	Juni 2010 s.d. Juni 2015
3.	Agus Dwi Handaya	Direktur	Akta No. 02, RUPS tanggal 7 Mei 2014	Mei 2014 s.d. Mei 2017
4.	Fahmi Ridho	Direktur	Akta No. 02, RUPS tanggal 7 Mei 2014	Mei 2014 s.d. Mei 2017
5.	Putu Rahwidhiyasa	Direktur	Akta No. 02, RUPS tanggal 7 Mei 2014	Mei 2014 s.d. Mei 2017

Hubungan Keuangan dan Keluarga

Selama 2014, Direksi tidak mempunyai hubungan keuangan baik dengan pemegang saham pengendali, Anggota Dewan Komisaris, dan Direksi lain. Hal ini dibuktikan dalam bentuk Batas Maksimum Penyediaan Dana (BMPD) yang disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) setiap 6 bulan sekali.

Direksi tidak mempunyai hubungan keuangan baik dengan pemegang saham pengendali, Anggota Dewan Komisaris, dan Direksi lain. Hal ini dibuktikan dalam bentuk Batas Maksimum Penyediaan Dana (BMPD) yang disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) setiap 6 bulan sekali.

Kepemilikan Saham

Selama 2014, Direksi tidak memiliki saham di BSM, di bank lain dan di perusahaan lain. Anggota Direksi berasal dari pihak yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan afiliasi BSM. Hal ini dibuktikan dalam bentuk laporan Batas Maksimum Penyediaan Dana (BMPD) yang disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) setiap 6 bulan sekali.

Rangkap Jabatan Anggota Direksi Pada Perusahaan atau Lembaga Lain

Direksi BSM tidak ada yang memiliki rangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada 1 (satu) lembaga/perusahaan keuangan lain, atau anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh Bank.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan untuk kepentingan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan sesuai anggaran dasar.

Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan BSM sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan kehati-hatian. Kewenangan dan tanggung jawab Direksi telah diatur dan sesuai dengan Anggaran Dasar BSM. Seluruh pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi

telah dipertanggungjawabkan kepada Pemegang Saham melalui mekanisme RUPS.

Sebagai wujud dalam pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan BSM, Direksi telah menjalankan fungsi audit internal yang efektif sesuai standar sebagaimana diatur dalam ketentuan BI; fungsi Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko; dan fungsi kepatuhan secara independen.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tidak ada satu pun anggota Direksi yang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

Dalam hal kebijakan BSM yang bersifat strategis, Direksi telah mengungkapkan kepada pegawai melalui berbagai media sosialisasi, baik dilakukan secara langsung oleh Direksi sendiri maupun melalui surat edaran internal, folder publik internal, majalah internal, dan media komunikasi lainnya yang ada di BSM.

Secara umum pembagian tugas Direksi dibagi sebagai berikut:

Direktur Utama:

1. Menjalankan visi BSM dengan menetapkan strategi dan kebijakan BSM.
2. Melaksanakan evaluasi secara berkala terhadap realisasi pencapaian target dan menetapkan langkah-langkah peningkatan kinerja yang perlu dilakukan
3. Mengkoordinasikan kegiatan kerja seluruh anggota Direksi dan SEVP berikut aparat di bawahnya untuk mencapai hasil yang optimal.
4. Menyelenggarakan aktivitas Divisi Audit Intern dan Komite Manajemen Risiko yang berada langsung di bawahnya untuk mencapai rencana kerja yang ditetapkan

Nama	Jabatan	Saham di BSM	Saham di Bank Lain	Saham di Perusahaan Lain
Agus Sudiarto	Direktur Utama	Nihil	Nihil	Nihil
Achmad Syamsudin	Direktur	Nihil	Nihil	Nihil
Agus Dwi Handaya	Direktur	Nihil	Nihil	Nihil
Fahmi Ridho	Direktur	Nihil	Nihil	Nihil
Putu Rahwidhiyasa	Direktur	Nihil	Nihil	Nihil

5. Menciptakan hubungan yang harmonis antara Dewan Komisaris, Direksi, Pemegang Saham, Pegawai, Nasabah, dan Pemerintah/Bank Indonesia dalam tatanan pelaksanaan *good corporate governance*.
6. Menyelenggarakan pengelolaan manajemen risiko di BSM sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.
7. Mengkoordinasikan pembinaan terhadap seluruh kepala divisi/unit/tim kerja dan cabang.
8. Membina hubungan dengan seluruh mitra kerja BSM agar dapat terwujud hubungan yang saling menguntungkan bagi kedua pihak.

Direktur Finance & Distribution Network

1. Mengkoordinasi dan menyusun kebijakan/strategi dalam bidang *Finance & Distribution Network* serta memonitor dan mengevaluasi pelaksanaannya agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin, tepat waktu serta terkoordinasi dengan baik, meliputi fungsi *Planning, Development & Performance Management, Accounting, Corporate Secretary*, dan *Network*.
2. Memimpin dan mengarahkan penyusunan serta perumusan kebijakan dan strategi, pemutakhiran dan sosialisasi dalam bidang *Finance & Distribution Network*.
3. Memimpin dan mengarahkan penyusunan *business plan* serta *action plan* jangka pendek dan jangka menengah agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.
4. Memimpin dan mengarahkan strategi, tujuan dan target finansial jangka pendek dan jangka menengah Bank Syariah Mandiri secara komprehensif.
5. Memimpin dan mengarahkan aktivitas pembukuan dan pelaporan (*accounting*) agar

memiliki sistem keuangan dengan pengawasan, kebijakan dan prosedur yang tepat untuk dapat menghasilkan informasi keuangan dan MIS yang tepat waktu, lengkap konsisten, andal, dan terukur.

6. Memimpin dan mengkoordinasi penyusunan dan pelaksanaan strategi komunikasi Perseroan dalam arti luas dalam upaya menjaga dan mempertahankan reputasi Perseroan.
7. Memimpin, mengkoordinasikan, mengarahkan, dan memonitor penyelenggaraan *Corporate Action*, keterbukaan informasi dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku serta kegiatan internal Perseroan lainnya termasuk tetapi tidak terbatas pada pelaksanaan kegiatan sebagaimana tercatat dalam *Calendar of Event* maupun kegiatan lain berupa rapat-rapat intern Perseroan.
8. Memimpin dan mengarahkan penyusunan sistem performa manajemen (*performance management system*) yang andal, terukur, lengkap, konsisten serta memonitor dan mengukur pelaksanaannya secara akurat dan tepat waktu.
9. Mendukung peran CEO Wilayah dan Cabang dalam menjalankan fungsi koordinasi untuk melakukan aliansi dengan *Strategic Business Unit* lainnya.
10. Memimpin dan mengarahkan kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM) di bawah koordinasi bidang *Finance & Distribution Network*, termasuk mengusulkan rekrutmen, promosi, mutasi/rotasi, pembinaan, dan pelatihan melalui koordinasi dengan Direktur Bidang *Compliance & People Management*.

Direktur Risk Management

1. Mengkoordinasi dan menyusun kebijakan/strategi dalam bidang/direktorat *Risk Management* serta

memonitor dan mengevaluasi pelaksanaannya agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin, tepat waktu serta terkoordinasi dengan baik, meliputi fungsi *Enterprise Risk Management, Retail, Micro, & Small Risk Assessment, Commercial & Corporate Risk Assessment*, dan *Policy & Procedure*.

2. Melakukan pembinaan secara berkesinambungan terhadap Divisi/Unit Kerja di bawah koordinasi bidang/direktorat *Risk Management* agar mencapai rencana kerja yang telah ditetapkan.
3. Memastikan ketentuan internal Bank tidak bertentangan dengan ketentuan eksternal.
4. Memimpin dan mengarahkan penyusunan serta perumusan kebijakan dan strategi, pemutakhiran dan sosialisasi kebijakan Bank.
5. Memimpin dan mengarahkan penyusunan rencana bisnis (*business plan*) serta rencana aksi (*action plan*) bidang/direktorat *Risk Management* untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang Bank agar sejalan dengan kebijakan Bank.
6. Memimpin dan mengarahkan aktivitas *financing assessment* untuk meningkatkan dan mengendalikan kualitas pembiayaan perseroan.
7. Memimpin dan mengarahkan penyusunan, implementasi Kebijakan Manajemen Risiko dan ketentuan pelaksanaannya sesuai regulasi dan *best practices* manajemen risiko.
8. Memimpin dan mengarahkan proses manajemen risiko dan ketersediaan manajemen limit dalam penerapan manajemen risiko.
9. Memimpin dan mengarahkan pelaksanaan kajian terhadap risiko perusahaan sesuai dengan visi Bank yang mengacu kepada

- ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
10. Memimpin dan mengarahkan pengembangan infrastruktur manajemen risiko meliputi risk management tools, portfolio guideline, stress testing, serta budaya manajemen risiko.
 11. Memimpin dan mengarahkan kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM) di bawah koordinasi bidang/direktorat Risk Management, termasuk mengusulkan rekrutmen, promosi, mutasi/rotasi, pembinaan, dan pelatihan melalui koordinasi dengan Direktur Bidang Compliance & People Management.

Direktur IT & Operation

1. Mengkoordinasi dan menyusun kebijakan/strategi dalam bidang IT & Operation serta memonitor dan mengevaluasi pelaksanaannya agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin, tepat waktu serta terkoordinasi dengan baik, meliputi fungsi IT Strategy & Assurance, IT Operation, Operation, Financing Operation, dan Alternate Channel.
2. Memimpin dan mengarahkan penyusunan serta perumusan kebijakan dan strategi, pemutakhiran dan sosialisasi kebijakan dalam bidang IT & Operation.
3. Memimpin dan mengarahkan penyusunan business plan serta action plan bidang IT & Operation untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.
4. Menjamin proses operasional bank berjalan normal secara tertib dan aman.
5. Menjamin terjadinya proses operasional khususnya bidang pembiayaan agar memenuhi 3 pilar, tertib dan aman.

6. Memimpin dan mengarahkan kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM) di bawah koordinasi bidang IT & Operation, termasuk mengusulkan rekrutmen, promosi, mutasi/rotasi, pembinaan, dan pelatihan melalui koordinasi dengan Direktur Bidang Compliance & People Management.

Direktur Compliance & People Management

1. Mengkoordinasi dan menyusun kebijakan/strategi dan mengawal implementasi dalam bidang Compliance & People Management serta memonitor dan mengevaluasi pelaksanaannya agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin, tepat waktu serta terkoordinasi dengan baik, meliputi fungsi Compliance, Transformation Management, Corporate Culture, Human Capital, dan Learning.
2. Memimpin, merumuskan dan mengarahkan penyusunan kebijakan dan strategi perusahaan, pemutakhiran sosialisasi kebijakan dalam bidang Compliance & People Management sesuai regulasi perbankan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Memimpin dan mengarahkan penyusunan business plan serta action plan bidang Compliance & People Management untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.
4. Memimpin dan mengarahkan strategi, tujuan dan target Corplan untuk jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek.
5. Memimpin dan mengarahkan strategi, tujuan, dan target budaya perusahaan (corporate culture).
6. Memimpin dan mengarahkan aktivitas kepegawaian agar memiliki sistem dengan pengawasan, kebijakan, dan prosedur yang tepat untuk mendukung operasional perseroan.
7. Memimpin dan mengkoordinasikan penyusunan dan pelaksanaan strategi peningkatan kompetensi pegawai.
8. Memimpin dan mengkoordinasikan penetapan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan Bank telah memenuhi seluruh ketentuan hukum perundang-undangan yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian.
9. Memimpin dan mengarahkan kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM) termasuk mengusulkan rekrutmen, promosi, mutasi/rotasi, pembinaan, dan pelatihan pegawai sesuai kebutuhan Bank dan ketentuan yang berlaku.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Senior Executive Vice President (SEVP)

Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dibantu oleh *Senior Executive Vice President* (SEVP) yang bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama. SEVP beserta pembagian tugas dan tanggung jawabnya adalah sebagai berikut:

No	Nama	Direktorat
1	Kusman Yandi	<i>Wholesale, Treasury & International Banking Directorate</i>
2	Edwin Dwi Djajanto	<i>Retail Directorate</i>
3	Muhammad Busthami	<i>Special Asset Management Directorate</i>

Pedoman dan Tata Tertib Direksi (*Board Charter*)

Direksi telah memiliki dan menyempurnakan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi yang telah disahkan pada 24 Desember 2014. Pedoman dan Tata Tertib Kerja tersebut mengatur mengenai tugas pokok, struktur organisasi, etika kerja, waktu kerja, dan penyelenggaraan rapat Direksi.

LEMBAR PENGESAHAN PENDAHULUAN

- I. Latar Belakang
 - A. Latar Belakang
 - B. Maksud dan Tujuan
 - C. Dasar Hukum
- II. KETENTUAN UMUM
 - A. Pengertian
- III. ETIKA KERJA DIREKSI
 - A. Kode Etik Bankir
 - B. Pelaksanaan Etika Kerja Direksi
- IV. WAKTU KERJA
- V. PENGATURAN RAPAT
 - A. Jenis Rapat
 - B. Tata Tertib Rapat
- VI. KETENTUAN PENGANTIAN DIREKSI
 - A. Direktur Pengganti
 - B. Masa Tugas
 - C. Ketentuan Lain
- VII. PENUTUP

Program Pelatihan dan Program Orientasi Direksi

Program Pelatihan

Dalam rangka peningkatan dan pengembangan kompetensi untuk menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, selama 2014, Direksi telah mengikuti berbagai kegiatan antara lain:

No	Nama Direksi	Nama Pelatihan	Tempat & Tanggal Pelatihan	Penyelenggara
1	Agus Sudiarto	Pelatihan BSMR Level 5	Jakarta, 27 Mei 2014	CSD
		<i>Leadership Forum 2014</i>	Bali, 19-22 Juni 2014	Bank Mandiri
		<i>The Third International Conference on Inclusive Islamic</i>	Jakarta, 28 Agustus 2014	Bank Indonesia
		<i>The 2nd International Financial Inclusion Forum (IFIF)</i>	Jakarta, 23 Oktober 2014	Bank Mandiri
		<i>Indonesia International Conference on Islamic Finance</i>	Surabaya, 3-4 November 2014	OJK
		Seminar Nasional Akhir Tahun MES "Indonesian Islamic Economic Forum & Sharia Economic Outlook 2015"	Jakarta, 21 November 2014	MES
		Seminar International "Financial Literacy for Women & SME'S"	Bali, 25-26 November 2014	OJK

No	Nama Direksi	Nama Pelatihan	Tempat & Tanggal Pelatihan	Penyelenggara
2	Achmad Syamsudin	<i>Refreshment</i> Sertifikasi Manajemen Risiko “ <i>Revisit The Core Techniques in Loan Underwriting Methods For Various Loan Types, Loan Monitoring and Problem Loan Resolutions</i> ”	Bandung, 24 & 25 April 2014	Bank Mandiri
		<i>Annual Risk Consolidation Conference</i> 2014	Bangka Belitung, 12 Juni 2014	Bank Mandiri
		Seminar IBEX 2014 “ <i>Leadership Through Action</i> ”	Jakarta, 28 Agustus 2014	Perbanas
		<i>Platinum Workshop</i> Maqashid Syariah pada Perbankan Syariah	Bali, 24 & 25 Oktober 2014	Iqtishad Consulting
		<i>The Indonesia International Conference on Islamic Finance</i>	Surabaya, 3-4 November 2014	OJK
		Seminar Nasional Akhir Tahun MES “ <i>Indonesian Islamic Economic Forum & Sharia Economic Outlook 2015</i> ”	Jakarta, 21 November 2014	MES
3	Agus Dwi Handaya	<i>Fast Track BSMR Level V</i>	Jakarta, 16 Juni 2014	LSPP
		Seminar IBEX 2014 “ <i>Tantangan Bisnis dalam Mendorong Terciptanya Ekonomi Berdikari</i> ”	Jakarta, 28 Agustus 2014	Perbanas
		Seminar IBEX 2014 “ <i>Masterplan Sektor Keuangan, Konsep dan Rencana Implementasi</i> ”	Jakarta, 28 Agustus 2014	Perbanas
		Seminar Prospek Ekonomi Indonesia 2015 “ <i>Peluang & Tantangannya</i> ”	Jakarta, 17 Oktober 2014	Komite Ekonomi Nasional
		<i>The 2nd International Financial Inclusion Forum (IFIF)</i>	Jakarta, 23 Oktober 2014	Bank Mandiri
		<i>The Indonesia International Conference on Islamic Finance</i>	Surabaya, 3-4 November 2014	OJK
4	Fahmi Ridho	Nihil		
5	Putu Rahwidhyasa	Seminar IBEX 2014 “ <i>Financial Deepening, Sebuah Langkah Strategis dalam Mewujudkan Struktur Fundamental Keuangan Nasional Demi Terciptanya Ekonomi Berdikari</i> ”	Jakarta, 28 Agustus 2014	Perbanas
		Seminar “ <i>Generasi Emas: Unggul, Berkarakter dan Profesional</i> ”	Jakarta, 1 September 2014	ESQ Business School
		Seminar FKDKP untuk Level Pengurus Bank di Jakarta	Bali, 11 September 2014	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan

No	Nama Direksi	Nama Pelatihan	Tempat & Tanggal Pelatihan	Penyelenggara
		Forum Diskusi Eksekutif: Dukungan SDM Perbankan dalam Menyambut Masyarakat Ekonomi ASEAN tahun 2015	Bandung, 10 Oktober 2014	Forum <i>Human Capital</i> Perbankan Indonesia
		Forum Riset Keuangan Syariah 2014	Bogor, 14 Oktober 2014	OJK
		<i>The Indonesia International Conference on Islamic Finance</i>	Surabaya, 3-4 November 2014	OJK
		Seminar Nasional Keuangan Inklusif Indonesia	Jakarta, 18 Desember 2014	Bank Indonesia

Program Orientasi

Selain Program Pelatihan, bagi Anggota Direksi yang baru diangkat juga diberikan Program Orientasi untuk memperkenalkan Anggota Direksi baru terhadap pelaksanaan fungsi dan tugas Direksi.

Materi Program Pengenalan meliputi antara lain:

1. Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG di BSM;
2. Gambaran mengenai BSM yang berkaitan dengan tujuan, sifat, dan lingkup kegiatan, kinerja keuangan dan operasi, strategi, rencana usaha jangka pendek dan jangka panjang, posisi kompetitif, risiko dan masalah-masalah strategis lainnya;
3. Keterangan berkaitan dengan kewenangan yang didelegasikan, audit internal dan eksternal, sistem dan kebijakan pengendalian internal,
4. Keterangan mengenai tugas dan tanggung jawab Direksi serta hal-hal yang tidak diperbolehkan.

Rapat Direksi

Rapat Direksi diselenggarakan minimal sebulan sekali. Rapat internal Direksi merupakan forum dan sekaligus mekanisme bagi pengambilan keputusan secara kolektif. Selain itu, Direksi mengadakan rapat gabungan dengan Dewan Komisaris untuk membahas kinerja Bank.

Selama 2014, Direksi telah mengikuti berbagai rapat antara lain: 45 kali rapat internal Direksi, 12 kali dan rapat gabungan Direksi dan Dewan Komisaris. Berikut tingkat kehadiran masing-masing anggota Direksi dalam berbagai rapat tersebut:

No.	Direksi	Periode Januari s.d. Mei 2014
		Rapat Direksi (10 kali)

1	Yuslam Fauzi (Direktur Utama)	10 (100%)
2	Hanawijaya (Direktur)	10 (100%)
3	Zainal Fanani (Direktur)	10 (100%)
4	Amran Nasution (Direktur)	9 (90%)
5	Sugiharto (Direktur)	7 (70%)
6	Achmad Syamsudin (Direktur)	8 (80%)

No.	Direksi	Periode s.d. Desember 2014
		Rapat Direksi (34 kali)

1	Agus Sudiarto (Direktur Utama)	34 (100%)
2	Achmad Syamsudin (Direktur)	29 (85%)
3	Agus Dwi Handaya (Direktur)	31 (91%)
4	Fahmi Ridho (Direktur)	31 (91%)
5	Putu Rahwidhiyasa (Direktur)	30 (88%)

Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris memiliki keberagaman komposisi, baik dari sisi usia, latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, dan kompetensi lainnya. Informasi mengenai latar belakang setiap Anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada Bagian Profil Dewan Komisaris.

Keberagaman Komposisi Direksi

Komposisi Direksi memiliki keberagaman komposisi, baik dari sisi usia, latar belakang pendidikan, pengalaman kerja dan kompetensi lainnya. Informasi mengenai latar belakang setiap Anggota Direksi dapat dilihat pada Bagian Profil Direksi.

Assessment terhadap Dewan Komisaris dan Direksi

Proses Pelaksanaan Assessment

Proses penilaian (*assessment*) atas kinerja Komisaris dilaksanakan melalui RUPS. RUPS adalah rapat yang diselenggarakan oleh Direksi atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau dari seorang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 bagian atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara.

Kriteria/Indikator Kinerja

Kriteria untuk menilai kinerja Dewan Komisaris adalah pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan jalannya Perusahaan, dan memberi nasihat kepada Direksi untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan serta pelaksanaan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut anggaran dasar dan/ atau berdasarkan keputusan RUPS dalam koridor peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sementara indikator kinerja untuk mengukur kinerja Direksi mencakup:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi sesuai Anggaran Dasar Perusahaan
2. Pelaksanaan hasil keputusan RUPS Tahunan 2013
3. Pencapaian realisasi dari RBB (Rencana Bisnis Bank).

Pihak yang Melakukan Assessment

Pihak yang melakukan *assessment* terhadap kinerja Dewan Komisaris adalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), sedangkan penilaian terhadap kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris dan RUPS. Dalam melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi, Dewan Komisaris mengacu kepada indikator KPI Direksi sebagaimana uraian di atas. Dewan Komisaris dan Direksi mempertanggungjawabkan pencapaian kinerja atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing kepada Pemegang Saham melalui RUPS.

Assessment GCG terhadap Dewan Komisaris dan Direksi

Assessment terhadap Dewan Komisaris dan Direksi pada 2014 dilakukan melalui *Self Assessment* Penerapan GCG di Bank. Pelaksanaan *Self Assessment* GCG mengacu pada aspek penilaian antara lain Penerapan *Governance Structure*, Kebijakan *Corporate Governance*, Pengungkapan (*Disclosure*) *Corporate Governance* dan Audit serta Sistem Pengendalian Intern. *Self assessment* Internal dilaksanakan oleh Komisaris, Direksi, dan Kepala Unit Kerja.

Remunerasi dan Fasilitas Lain

Kebijakan remunerasi merupakan salah satu faktor penting untuk mendapatkan dan/atau mempertahankan Pegawai, Pejabat Eksekutif, anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah yang kompeten berkualitas.

Salah satu tugas dari Komite Remunerasi dan Nominasi adalah membuat suatu sistem remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah yang akan menjadi bagian dari Pedoman Kebijakan *Good Corporate Governance* serta akan menjadi pedoman bagi Dewan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dalam menetapkan remunerasi anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah.

Penetapan remunerasi Pegawai, Pejabat Eksekutif, anggota Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Dewan

Komisaris tersebut, Komite perlu mempertimbangkan antara lain hal-hal sebagai berikut:

- Hasil *benchmarking* remunerasi Pegawai, Pejabat Eksekutif, anggota Direksi, Dewan Pengawas Syariah, dan Dewan Komisaris dengan industri sejenis (*peer group*).
- Ukuran dan kompleksitas dari operasi perusahaan.
- Remunerasi terdiri dari gaji/honorarium dan *benefit* yang bisa distandarisasi yaitu Tunjangan Hari Raya (THR), Cuti Tahunan, Rumah Dinas, Kendaraan Dinas, Fasilitas Kesehatan, dan *Utilities* serta *benefit* lainnya. Sedangkan remunerasi yang berdasarkan kinerja adalah bonus/insentif untuk Pegawai dan Dewan Pengawas Syariah, serta Tantiem untuk Direksi dan Dewan Komisaris.

Prosedur Penetapan Remunerasi

Prosedur penetapan remunerasi dan fasilitas lain (*remuneration package*) untuk Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah merujuk pada Pertauran Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Berdasarkan peraturan tersebut Komite Remunerasi dan Nominasi dalam menetapkan *remuneration package* melaksanakan hal berikut:

1. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi;
2. Melakukan evaluasi terhadap kesesuaian antara kebijakan remunerasi dengan pelaksanaan kebijakan tersebut; dan
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan.

Dalam penetapan *remuneration package* tersebut Komite Remunerasi dan Nominasi telah memperhatikan:

1. Kinerja keuangan;
2. Pemenuhan pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva;
3. Kewajaran dengan *peer group*; dan
4. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang BUS.

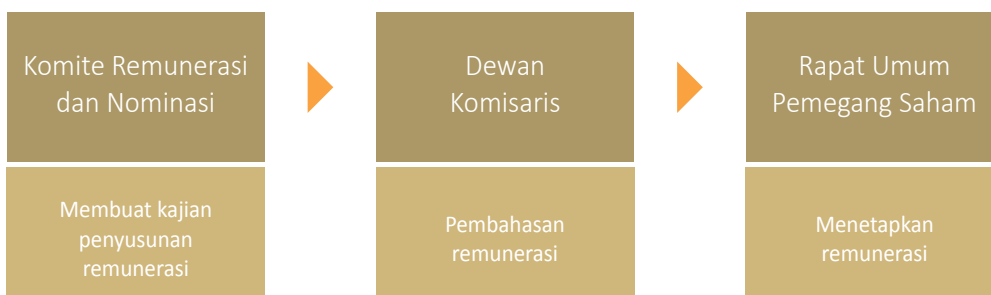
Komponen Remunerasi terdiri dari: Remunerasi Jangka Pendek terdiri dari:

- Gaji dan Honorarium (Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah);
- *Benefit*;
- Bonus/insentif (Pegawai dan Dewan Pengawas Syariah) dan Tantiem (Direksi dan Dewan Komisaris).

Remunerasi Jangka Panjang.

Suatu komponen remunerasi yang didasarkan pada kepedulian atas *going concern* perusahaan yang terdiri dari:

- *Stock Option Plan*;
- Santunan Purna Jabatan.



Rincian Remunerasi Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas

Remunerasi dan Fasilitas Lainnya untuk Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah sebelum Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada 7 Mei 2014:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lainnya	Jumlah Diterima selama Periode 1 Januari – 7 Mei 2014					
	Dewan Komisaris		Direksi		Dewan Pengawas Syariah	
	Orang	Rp (juta)	Orang	Rp (juta)	Orang	Rp (juta)
Remunerasi	5	2.305	6	13.230	3	248
Fasilitas Lain yang Dapat dimiliki	-	-	6	387	-	-

Remunerasi dan Fasilitas Lainnya untuk Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah setelah Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada 7 Mei 2014:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lainnya	Jumlah Diterima selama Periode 7 Mei – 31 Desember 2014					
	Dewan Komisaris		Direksi**		Dewan Pengawas Syariah	
	Orang	Rp (juta)	Orang	Rp (juta)	Orang	Rp (juta)
Remunerasi	5	3.389	8	8.322	3	796
Fasilitas Lain yang Dapat dimiliki	-	-	8	1.015,39	-	-

** termasuk SEVP

Total Remunerasi dan Fasilitas Lainnya yang diterima Selama 1 (satu) Tahun

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lainnya	Jumlah Diterima selama 1 (satu) Tahun					
	Dewan Komisaris		Direksi**		Dewan Pengawas Syariah	
	Orang	Rp (juta)	Orang	Rp (juta)	Orang	Rp (juta)
Remunerasi	9	5.695	13	21.552	3	1.044
Fasilitas Lain yang Dapat dimiliki	-	-	-	1.402,36	-	-

** termasuk SEVP

Remunerasi Anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah dalam 1 (satu) Tahun

Jumlah anggota Dewan Komisaris, Direksi dan DPS yang menerima remunerasi dalam satu tahun dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan, sebagaimana tabel di bawah ini:

Jumlah Remunerasi per orang untuk Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah sebelum pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada 7 Mei 2014.

Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 Tahun *	Jumlah Komisaris	Jumlah Direksi	Jumlah Dewan Pengawas Syariah
Di atas Rp 2 Miliar	-	5	-
Di atas Rp 1 Miliar sampai dengan Rp 2 Miliar	1	1	-
Di atas Rp 500 juta sampai dengan Rp 1 Miliar	1	-	-
Rp 500 juta ke bawah	3	-	3

* yang diterima dalam bentuk keuangan

Jumlah Remunerasi per orang untuk Dewan Komisaris, Direksi (termasuk SEVP), dan Dewan Pengawas Syariah setelah pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada 7 Mei 2014.

Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 Tahun *	Jumlah Komisaris	Jumlah Direksi **	Jumlah Dewan Pengawas Syariah
Di atas Rp 2 Miliar	-	-	-
Di atas Rp 1 Miliar sampai dengan Rp 2 Miliar	-	5	-
Di atas Rp 500 juta sampai dengan Rp 1 Miliar	3	-	-
Rp 500 juta ke bawah	2	-	3

* yang diterima dalam bentuk keuangan

** termasuk SEVP

Total Remunerasi per Orang yang Diterima dalam 1 (satu) Tahun (sebelum dan setelah pelaksanaan RUPST pada 7 Mei 2014)

Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 Tahun *	Jumlah Komisaris	Jumlah Direksi **	Jumlah Dewan Pengawas Syariah
Di atas Rp 2 Miliar	-	6	-
Di atas Rp 1 Miliar sampai dengan Rp 2 Miliar	2	4	-
Di atas Rp 500 juta sampai dengan Rp 1 Miliar	3	3	-
Rp 500 juta ke bawah	2	-	3

* yang diterima dalam bentuk keuangan

** termasuk SEVP

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Sedangkan rasio gaji tertinggi dan terendah dengan skala perbandingan sebagai berikut:

Uraian	Rasio
Rasio Gaji Komisaris yang Tertinggi dan Terendah	1,1 : 1
Rasio Gaji Direksi yang Tertinggi dan Terendah	1,1 : 1
Rasio Gaji Direksi Tertinggi dan Pegawai Tertinggi	1,6 : 1
Rasio Gaji Pegawai Tertinggi dan Pegawai Terendah	26 : 1

Pemberian remunerasi dan fasilitas lain untuk Direksi mengacu kepada keputusan dari pemegang saham sebagaimana ditetapkan dalam RUPS dengan memperhatikan saran yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.

Hubungan Afiliasi antara Anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham

Hubungan keluarga dan kepengurusan perusahaan lain anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi serta Pemegang Saham selama periode 2014 sebagai berikut:

Nama	Hubungan Keluarga dengan Organ Perseroan						Hubungan Kepengurusan di Perusahaan Lain					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham		Sebagai Dewan Komisaris		Sebagai Direksi		Sebagai Pemegang Saham	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Dewan Komisaris												
Ventje Raharjo	-	✓	-	✓	-	✓	✓	-	-	✓	-	✓
Ramzi A. Zuhdi	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Bambang Widianto	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Zulkifli Djaelani	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Agus Fuad	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
DIREKSI												
Agus Sudiarto	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Achmad Syamsudin	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Agus Dwi Handaya	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Fahmi Ridho	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Putu Rahwidhiyasa	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓

Antar anggota Dewan Komisaris dan antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi tidak ada hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping atau hubungan semenda.

Dewan Pengawas Syariah

Komposisi Dewan Pengawas Syariah

Setelah dikeluarkannya Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Syariah Mandiri No. 13/001/-KEP/KOM tanggal 22 Desember 2011 perihal Penetapan Ketua Dewan Pengawas Syariah Bank, maka susunan DPS adalah sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan
1	Prof. Dr. Komaruddin Hidayat, MA	Ketua
2	Dr. M. Syafii Antonio, MEd	Anggota
3	Dr. H Mohamad Hidayat, MBA, MH	Anggota

Tabel Rangkap Jabatan Dewan Pengawas Syariah

Nama	Jabatan
Prof. Dr. Komaruddin Hidayat, M	Ketua Dewan Pengawas PT Bank Syariah Mandiri
Dr. M. Syafii Antonio, MEd	1. Pimpinan STEI Tazkia (konsultan & pendidikan) 2. Anggota Dewan Pengawas PT Bank Syariah Mandiri 3. Anggota Dewan Pengawas Syariah Schroders Investment Management
Dr. H. Mohamad Hidayat, MBA, MH	1. Anggota Dewan Pengawas Syariah PT Bank Syariah Mandiri 2. Anggota Dewan Pengawas Syariah PT Asuransi Manulife 3. Anggota Dewan Pengawas Syariah PT Asuransi Allianz Syariah 4. Anggota Dewan Pengawas Syariah UUS BTN Syariah

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah (DPS) telah melakukan pengawasan operasional secara independen. Anggota-anggota DPS telah mendapatkan rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional (DSN), sebuah badan di bawah Majelis Ulama Indonesia (MUI). Seluruh pedoman produk pendanaan, pembiayaan dan operasional Bank telah mendapat persetujuan DPS untuk menjamin kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip syariah.

Kegiatan-kegiatan DPS selama 2014 mencakup:

1. Memberikan masukan bahwa produk dan layanan BSM telah sesuai dengan fatwa yang dikeluarkan DSN.
2. Memberikan masukan dan opini pada seluruh pedoman kerja operasional dan manual produk.
3. Menyerahkan laporan pengawasan syariah kepada Bank Indonesia, Direksi, dan DSN MUI setiap semester pada 2014, yang memuat antara lain:
 - a. Hasil pengawasan terhadap proses pengembangan produk baru Bank meliputi tujuan, karakteristik, akad dalam produk, kesesuaiannya dengan Fatwa DSN-MUI, *review* sistem, dan prosedur produk baru.
 - b. Hasil pengawasan terhadap kegiatan bank meliputi penghimpunan dana, penyaluran dana, serta pelayanan jasa Bank. Bentuk pengawasan berupa; analisis Laporan Hasil Audit Intern, penetapan dan pemeriksaan jumlah uji petik transaksi, *review* terhadap SOP terkait aspek Syariah.

- c. Opini Umum DPS terhadap operasional Bank per periode. Periode I yaitu 1 Januari 2014 s.d. 30 Juni 2014 dan periode II yaitu 1 Juli 2014 s.d. 31 Desember 2014.
 - d. Opini DPS terhadap kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana, serta pelayanan jasa Bank. Dengan menyajikan data berupa: jumlah SE (Surat Edaran), data pembiayaan serta opini DPS atas produk baru Bank. Pada 2014, DPS telah mengeluarkan sebanyak 8 opini Syariah.
 - e. Metodologi dan teknik pengambilan uji sampel pemeriksaan. Pada 2014, DPS telah melakukan uji petik/ pengawasan langsung ke 7 Kantor Cabang BSM yaitu KC Jogjakarta, KC Cirebon, KC Cimahi, KC Sukabumi, KC Bogor, KC Cianjur, KC Purwakarta. Dengan konsentrasi uji petik yaitu dokumen transaksi pendanaan dan pembiayaan. Guna melengkapi proses pemeriksaan, DPS juga meminta dan mempelajari hasil temuan *Internal Audit & Anti Fraud Group* (IAG) dari masing-masing Kantor Cabang yang diuji petik.
- penguatan materi “Akad dan Produk Perbankan Syariah” kepada staf cabang, dengan mengadakan Forum Klinik Syariah untuk menjawab keluhan sekaligus menerima masukan yang dapat memperbaiki kualitas pemenuhan aspek syariah.
- Hal ini dimaksudkan agar semua pejabat cabang memahami dan mengenali kembali skema produk dan jasa perbankan syariah. Termasuk akad-akad standar yang digunakan dalam produk pendanaan, pembiayaan dan jasa. Sehingga harapannya dari sisi bisnis tetap tumbuh dan dari aspek syariah terpenuhi.
- Untuk menunjang semua pencapaian di atas, DPS secara moral spiritual memiliki kewajiban untuk menyampaikan motivasi dan arahan kepada semua pejabat dan pegawai cabang agar senantiasa mengedepankan akhlak/etika islami dalam menjalankan semua tugas dan tanggung jawab yang menjadi amanah Perusahaan. Karena hal inilah yang menjadi nilai tambah sekaligus kekuatan yang sangat fundamental bagi Bank Syariah Mandiri, terlebih Bank Syariah Mandiri saat ini tengah menjalankan program *The Strengthening of Foundation*.
4. Meningkatkan Pemahaman Praktik Perbankan Syariah. DPS melakukan dialog dengan pimpinan dan pegawai cabang, sehingga kendala-kendala bisnis dan operasional cabang yang berkaitan dengan aspek syariah dapat diselesaikan. Selain itu, DPS kembali memberikan arahan dan
- Realisasi Pengawasan Dewan Pengawas Syariah**
Selama 2014, DPS telah melakukan pengawasan prinsip syariah sebagai berikut:
1. Memberikan masukan bahwa produk dan layanan BSM telah sesuai dengan fatwa yang dikeluarkan DSN.
 2. Memberikan masukan dan opini pada seluruh pedoman kerja operasional dan manual produk.
3. Menyerahkan laporan pengawasan syariah kepada Bank Indonesia, Direksi dan DSN MUI setiap semester pada 2014, yang memuat antara lain:
 - a. Hasil pengawasan terhadap proses pengembangan produk baru bank meliputi tujuan, karakteristik, akad dalam produk, kesesuaiannya dengan Fatwa DSN- MUI, review sistem dan prosedur produk baru.
 - b. Hasil pengawasan terhadap kegiatan bank meliputi penghimpunan dana, penyaluran dana, serta pelayanan jasa bank. Bentuk pengawasan berupa; analisis laporan hasil audit intern, penetapan dan pemeriksaan jumlah uji petik transaksi, review terhadap SOP terkait aspek syariah.
 - c. Opini Umum DPS terhadap operasional bank per periode. Periode I yaitu 1 Januari 2014 s.d. 30 Juni 2014 dan periode II yaitu 1 Juli 2014 sampai dengan 31 Desember 2014.
 - d. Opini DPS terhadap kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana, serta pelayanan jasa bank. Dengan menyajikan data berupa: jumlah SE (Surat Edaran), data pembiayaan serta opini DPS atas produk baru bank. Dan pada tahun 2014 DPS telah mengeluarkan sebanyak 8 (delapan) opini syariah.
 - e. Metodologi dan teknik pengambilan uji sampel pemeriksaan. Pada tahun 2014 DPS telah melakukan uji petik/pengawasan langsung ke 7 Kantor Cabang BSM yaitu KC Jogjakarta, KC Cirebon, KC Cimahi, KC Sukabumi, KC Bogor, KC Cianjur, KC Purwakarta.

Dengan konsentrasi uji petik yaitu dokumen transaksi pendanaan dan pembiayaan. Guna melengkapi proses pemeriksaan, DPS juga meminta dan mempelajari hasil temuan *Internal Audit & Anti Fraud Group* (IAG) dari masing-masing Kantor Cabang yang diuji petik.

islami dalam menjalankan semua tugas dan tanggung jawab yang menjadi amanah Perusahaan.

Karena hal inilah yang menjadi nilai tambah sekaligus kekuatan yang sangat fundamental bagi Bank Syariah Mandiri, terlebih Bank Syariah Mandiri saat ini tengah menjalankan program *The Strengthening of Foundation*.

4. Meningkatkan Pemahaman Praktik Perbankan Syariah. DPS melakukan dialog dengan pimpinan dan pegawai cabang, sehingga kendala-kendala bisnis dan operasional cabang yang berkaitan dengan aspek syariah dapat diselesaikan.

Selain itu, DPS kembali memberikan arahan dan penguatan materi "Akad dan Produk Perbankan Syariah" kepada *staff* cabang, dengan mengadakan Forum Klinik Syariah untuk menjawab keluhan sekaligus menerima masukan yang dapat memperbaiki kualitas pemenuhan aspek syariah.

Hal ini dimaksudkan agar semua pejabat cabang memahami dan mengenali kembali skema produk dan jasa perbankan syariah. Termasuk akad-akad standar yang digunakan dalam produk pendanaan, pembiayaan dan jasa.

Sehingga harapannya dari sisi bisnis tetap tumbuh dan dari aspek syariah terpenuhi. Untuk menunjang semua pencapaian di atas, DPS secara moral spiritual memiliki kewajiban untuk menyampaikan motivasi dan arahan kepada semua pejabat dan pegawai cabang agar senantiasa mengedepankan akhlak/etika

Pelaporan

Dewan Pengawas Syariah wajib menyampaikan laporan hasil pengawasan kepada Bank Indonesia paling lambat 2 (dua) bulan setelah periode semester berakhir. Semester dimaksud adalah periode 6 (enam) bulanan yang berakhir pada bulan Juni dan Desember.

Laporan hasil pengawasan DPS meliputi antara lain:

1. Kertas kerja pengawasan terhadap proses pengembangan produk baru Bank dan
2. Kertas kerja pengawasan terhadap kegiatan Bank.

Rapat Dewan Pengawas Syariah

Dalam melaksanakan tugasnya, DPS telah melakukan pertemuan rutin maupun insidental sebanyak 17 kali.

Tabel Jumlah Rapat Dewan Pengawas Syariah

Nama	Rapat (17 kali)
Prof. Dr. Komaruddin Hidayat, MA	14 (82%)
Dr. M. Syafii Antonio, M.Ec	10 (58%)
Dr. H. Mohamad Hidayat, MBA, MH	12 (70%)

Komite- Komite

Dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris dibantu oleh 3 (tiga) komite yakni Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

Komite Audit

Pendahuluan

BSM telah memiliki Komite Audit untuk membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. Susunan anggota Komite Audit telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam PBI Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan diubah terakhir berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Persyaratan tersebut adalah anggota Komite Audit paling kurang terdiri atas seorang Komisaris Independen, seorang pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi dan seorang dari pihak independen

yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan. Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit selalu berpedoman pada rencana kerja yang telah disusun.

Independensi Anggota Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit yang berasal dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan bertindak independen.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Sebagai panduan Komite Audit untuk melaksanakan tugas maka Dewan Komisaris telah menetapkan Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) yang disahkan pada tanggal 20 Mei 2005 dan direvisi pada 4 Desember 2014. Tugas dan tanggung jawab Komite Audit yang tercantum dalam Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) telah sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-29/PM/2004. Tugas Komite Audit adalah sebagai berikut:

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan PT Bank Syariah Mandiri seperti laporan keuangan proyeksi dan informasi keuangan lainnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan pemenuhan pengungkapan sesuai peraturan yang berlaku;
- Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan;
- Melakukan penelaahan atas penerapan *good corporate governance*;

- Mengevaluasi efektivitas pelaksanaan audit dari auditor eksternal, termasuk menelaah independensi dan objektivitas auditor eksternal, menelaah kecukupan pemeriksaan yang dilakukannya memonitor kinerja auditor eksternal, dan memastikan kepatuhan terhadap standar profesional, serta memonitor tindak lanjut hasil audit;
- Melakukan penelaahan atas tindak lanjut laporan hasil audit yang dilakukan oleh otoritas pengawas bank, pasar modal, dan instansi lainnya;
- Melakukan evaluasi atas pelaksanaan audit internal dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan untuk rekomendasi kepada Dewan Komisaris, yaitu:
 - Pelaksanaan tugas yang dilaksanakan oleh fungsi audit internal;
 - Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan audit dan/atau rekomendasi dari hasil pengawasan Bank Indonesia, auditor intern, Dewan Pengawas Syariah dan/atau auditor eksternal;
- Memberikan rekomendasi tentang penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris;
- Melakukan penelaahan atas pengaduan yang berkaitan dengan PT Bank Syariah Mandiri;
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi PT Bank Syariah Mandiri;
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Komite Audit bertugas:

- Melakukan evaluasi atas pelaksanaan audit internal dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan, yaitu:
 - Pelaksanaan tugas yang dilaksanakan oleh fungsi Audit Internal,
 - Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan audit dan/atau rekomendasi dari hasil pengawasan Bank Indonesia, auditor internal, Dewan Pengawas Syariah, dan/atau auditor eksternal, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
- Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris.

Susunan Anggota Komite Audit

Sampai dengan 22 Mei 2014 personel Komite Audit BSM berjumlah 5 orang, terdiri atas 1 orang ketua yang dijabat oleh Komisaris Independen, 1 orang anggota dijabat oleh Komisaris, 1 orang anggota dijabat oleh Komisaris Independen, dan 2 orang anggota berasal dari pihak independen di luar bank, dengan susunan seperti tercantum pada tabel di bawah ini:

Nama	Jabatan
Ramzi A. Zuhdi	Ketua, Komisaris Independen
Agus Fuad	Anggota, Komisaris
Bambang Widianto	Anggota, Komisaris Independen
Tjeppy Kustiwa	Anggota, Pihak Independen (Ahli di bidang perbankan Syariah)
Ferry Firmansyah	Anggota, Pihak Independen (Ahli di bidang akuntansi keuangan syariah)

Sampai dengan 31 Desember 2014 personel Komite Audit BSM berjumlah 6 orang, terdiri atas 1 orang ketua yang dijabat oleh Komisaris Independen, 1 orang anggota dijabat oleh Komisaris, 2 orang anggota dijabat oleh Komisaris Independen, dan 2 orang anggota berasal dari pihak independen di luar bank, dengan susunan seperti tercantum pada tabel di bawah ini:

Nama	Jabatan
Zulkifli Djaelani	Ketua, Komisaris Independen
Ventje Rahardjo	Anggota, Komisaris Utama
Ramzi A. Zuhdi	Anggota, Komisaris Independen
Bambang Widianto	Anggota, Komisaris Independen
Tjeppy Kustiwa	Anggota, Pihak Independen (Ahli di bidang perbankan Syariah)
Ferry Firmansyah	Anggota, Pihak Independen (Ahli di bidang akuntansi keuangan syariah)

Profil Anggota Komite Audit

Zulkifli Djaelani

Ketua

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

Ventje Rahardjo

Anggota

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

Ramzi A. Zuhdi

Anggota

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

Bambang Widianto

Anggota

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

Tjeppy Kustiwa

Anggota

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung, 17 Desember 1957 (umur 57 tahun). Lulusan Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Padjadjaran Bandung pada 1985 dan S2 Magister Manajemen Universitas Gadjahmada Yogyakarta pada 1994. Berpengalaman dalam bidang akuntansi perbankan (konvensional dan syariah), teknologi informasi, pendokumentasian *Internal Control over Financial Reporting* (ICoFR) sesuai ketentuan *Sarbanes Oxley Act* 404, jasa konsultasi bidang akuntansi, jasa konsultasi bidang internal audit.

Telah mengikuti berbagai *training* / seminar / studi banding di dalam negeri dan luar negeri antara lain *training* / seminar dalam bidang perbankan, akuntansi, *internal audit*, teknologi informasi dan yang berkaitan dengan tugas komite audit serta studi banding dalam pemilihan *core banking system* bersama Konsultan *Booz, Allen & Hamilton* pada beberapa bank di Singapura.

Memulai karir di Bank Bumi Daya 1986 hingga 2000, kemudian di Prasetio Strategic Consulting – Arthur Andersen, Ernst & Young Advisory Services, Center for Investment and *Business Advisory*, anggota Komite Audit PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) dan saat ini sebagai anggota Komite Audit PT Bank Syariah Mandiri.

Ferry Firmansyah Anggota

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 29 April 1955 (umur 58 tahun). Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia jurusan Akuntansi Jakarta pada 1983.

Berpengalaman mengikuti pelatihan di luar negeri antara lain di *National Institute of Bank Management*, Pune India, *Merrill Lynch New Jersey* Amerika dan berbagai *training / seminar* didalam negeri antara lain di bidang yang berkaitan dengan tugas Komite Audit seperti *Prime Bank Instrument Frauds, Workshop Treasury, Strategy for Excellent Customer Service, Market Analysis /Strategy Marketing and Product Development*.

Memulai karier di PT 3M Indonesia sebagai *senior cost accountant*, anggota Tim Debitur Khusus Bapindo Pusat Jakarta, kepala Tim Kredit Bapindo Samarinda, Kabag Keuangan Bapindo Surabaya dan Bapindo S Parman Jakarta Pusat, kepala Cabang Bapindo Tarakan Kalimantan Timur, *Senior Manager Marketing & Regional Internal Control* Bank Mandiri (Persero) Tbk Kanwil IV Jakarta Pusat, dan saat ini sebagai anggota Komite Audit PT Bank Syariah Mandiri.

Rangkap Jabatan Anggota Komite

- Tidak ada Direksi BSM maupun Direksi bank lain yang menjadi anggota Komite Audit.
- Ketua Komite Audit merangkap sebagai Anggota pada Komite Pemantau Risiko.

Laporan Kegiatan Tahun 2014

Selama 2014, Komite Audit BSM telah me-review berbagai laporan hasil audit rutin dan audit khusus/ *fraud* yang dilaksanakan oleh auditor internal (*Internal Audit & Anti Fraud Division*), maupun hasil audit yang dilaksanakan oleh auditor eksternal (Kantor Akuntan Publik, Otoritas Jasa Keuangan, dan Bank Mandiri).

Komite Audit juga telah menyampaikan Laporan Triwulanan Komite Audit mengenai pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya kepada Dewan Komisaris. Kegiatan Komite Audit selama 2014 dilakukan dalam bentuk telaah, Rapat Komite Audit, mengikuti Rapat Direksi - Komisaris (Radirkom) dan Rapat Komisaris - Direksi (Rakomdir) terkait Evaluasi Kinerja, Tingkat Kesehatan Bank dan Profil Risiko PT Bank Syariah Mandiri, serta pertemuan Komite Audit dengan satuan-satuan kerja terkait. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan Komite Audit selama 2014 meliputi sebagai berikut:

- Membahas *Progress* Hasil Audit Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja – Ernst & Young (KAP PSS-EY) atas Laporan Keuangan BSM Tahun 2013.
- Mengikuti Radirkom dan Rakomdir tentang Evaluasi Kinerja, Tingkat Kesehatan Bank dan Profil Risiko BSM Desember 2013 dan Januari sampai dengan November tahun 2014.
- Mengikuti Rakomdir dan Radirkom lainnya, sesuai permintaan Dewan Komisaris.

- Menelaah laporan implementasi *Core Banking System* PT Bank Syariah Mandiri Desember 2013 dan Januari sampai dengan November 2014.
- Menelaah Pengadaan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit Laporan Keuangan BSM tahun buku 2014.
- Menelaah Hasil Seleksi Kantor Akuntan Publik untuk Audit Laporan Keuangan BSM Tahun Buku 2014.
- Menelaah Rencana dan Ruang Lingkup Pemeriksaan Laporan Keuangan BSM per 31 Desember 2014 oleh KAP PSS-EY, melalui rapat Komite Audit.
- Menelaah Rencana Bisnis Bank BSM 2014 dan 2014-2016.
- Menelaah laporan keuangan publikasi BSM Triwulan IV- 2013, dan Triwulan I-2014, Triwulan II- 2014, Triwulan III- 2014.
- Menelaah implementasi *Risk Based Audit* (RBA) BSM 2014.
- Menelaah Kegiatan dan Hasil Pemeriksaan *Internal Audit & Anti Fraud Division* (IAD) periode s.d. Desember 2013 dan periode Triwulan I-2014, Triwulan II-2014, Triwulan III- 2014.
- Menelaah *Monitoring Progres* Tindak Lanjut Surat Dewan Komisaris Atas Hasil Pemeriksaan *Internal Audit & Anti Fraud Division* (IAD) periode Triwulan III- 2013.
- Menelaah *Management Letter* Hasil Pemeriksaan BSM Posisi 31 Desember 2013 Oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) PSS-EY.
- Menelaah *Annual Audit Plan* 2014 - Internal Audit & Anti Fraud Division.
- Menelaah Laporan Data Fraud dan Sanksi pada 2013 sampai dengan 2014 - *Internal Audit & Anti Fraud Division*.
- Menelaah Pengelolaan Ekstrakomptabel atas Rekening Debitur yang Telah Dihapus Buku (*Write Off*).

- q. Mengikuti Rapat Komite Audit BSM dengan PT Bank Mandiri tentang Temuan Audit KAP PSS-E&Y Tahun 2013 dan Rencana Audit Tahun 2014.
- r. Menelaah progres pelaksanaan audit oleh KAP PSS-E&Y terhadap Laporan Keuangan BSM per 31 Desember 2014, melalui rapat Komite Audit.
- s. Mengikuti rapat Komite Audit.
- t. Mengikuti rapat gabungan Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.
- u. Mengikuti rapat Komite Pemantau Risiko.
- v. Melaksanakan tugas-tugas lain sesuai penugasan Dewan Komisaris.
- w. Menyusun Piagam Komite Audit (Revisi Tahun 2014).
- x. Menyusun laporan (triwulanan) Komite Audit tahun 2014.
- y. Menyusun laporan Komite Audit dalam Laporan Tahunan BSM Tahun Buku 2014.
5. Rapat Komite Audit dengan KAP-EY tentang Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan PSAK 50, 55. (25.02.2014).
6. Rapat Komite Audit tentang Laporan *Review Implementasi Core Banking System* iBSM PT Bank Syariah Mandiri Per 31 Januari 2014. (10.03.2014).
7. Evaluasi Kinerja, Tingkat Kesehatan Bank dan Profil Risiko PT Bank Syariah Mandiri Februari 2014 (19.03.2014)
8. Rapat Komite Audit tentang Laporan Keuangan Publikasi PT Bank Syariah Mandiri Posisi 31 Desember 2013. (20.03.2014).
9. Rapat Komite Audit tentang Laporan *Review Implementasi Core Banking System* iBSM PT Bank Syariah Mandiri Per 28 Februari 2014. (03.04.2014).
10. Evaluasi Kinerja, Tingkat Kesehatan Bank dan Profil Risiko PT Bank Syariah Mandiri Maret 2014 (28.04.2014)
11. Rapat Komite Audit tentang Laporan *Review Implementasi Core Banking System* iBSM PT Bank Syariah Mandiri Per 31 Maret 2014. (08.05.2014).
12. Rapat Komite Audit tentang Laporan Keuangan Publikasi PT Bank Syariah Mandiri Posisi 31 Maret 2014. (13.05.2014).
13. Rapat Komite Audit tentang Laporan *Realisasi Audit Internal Audit & Anti Fraud Division* Periode s.d. Desember 2013 dan Triwulan I-2014. (21.05.2014).
14. Evaluasi Kinerja, Tingkat Kesehatan Bank dan Profil Risiko PT Bank Syariah Mandiri April 2014 (22.05.2014)
15. Evaluasi Kinerja, Tingkat Kesehatan Bank dan Profil Risiko PT Bank Syariah Mandiri Mei 2014 (23.06.2014)
16. Rapat Komite Audit dan Pemantau Risiko tentang Presentasi Top Letters Periode Januari s.d. April 2014 - *Internal Audit & Anti Fraud Division*. (03.07.2014).
17. Evaluasi Kinerja PT Bank Syariah Mandiri periode 30 Juni 2014. (14.07.2014).
18. Evaluasi Kinerja PT Bank Syariah Mandiri periode 31 Juli 2014 dan Tindak Lanjut Catatan Pemegang Saham Atas Kinerja BSM Q1-2014. (18.08.2014).
19. Rapat Komite Audit tentang Progres Transformasi *Core Banking System* iBSM periode s.d. Juli 2014. (27.08.2014).
20. Rapat Komite Audit dengan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja – Ernst & Young (KAP PSS-EY) tentang Rencana dan Ruang Lingkup Pemeriksaan Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri per 31 Desember 2014 oleh KAP PSS-EY. (09.09.2014).
21. Evaluasi Kinerja PT Bank Syariah Mandiri periode 31 Agustus 2014 dan Tindak Lanjut Surat OJK mengenai Rencana Penambahan Modal Disetor dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (22.09.2014).
22. Rapat Komite Audit tentang Realisasi Hasil Pemeriksaan Internal Audit & Anti Fraud *Division* periode Juli s.d. Agustus 2014. (22.09.2014).
23. Rapat Gabungan Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko tentang Mengapa *Non Performing Financing* (NPF) PT Bank Syariah Mandiri Masih Meningkat dan Strategi Bisnis Apa yang Perlu Dipilih. (02.10.2014).
24. Rapat Komite Audit PT Bank Syariah Mandiri dan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja – Ernst & Young (KAP PSS-E&Y) dengan PT Bank Mandiri tentang Temuan Audit Tahun 2013 dan Rencana Audit Tahun 2014. (07.10.2014).
25. Rapat Komite Audit dengan KAP PSS-E&Y tentang Pelaksanaan Pemeriksaan oleh KAP PSS-E&Y terhadap Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri per 31 Desember 2014. (16.10.2014).

Rapat Komite Audit

Selama 2014, Komite Audit telah mengadakan 31 kali rapat, dimana rapat tersebut terdiri atas rapat khusus Komite Audit dan rapat keikutsertaan Komite Audit pada Rakomdir tentang Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri. Adapun rincian rapat Komite Audit tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rapat Komite Audit dengan KAP-EY tentang *Progress Hasil Audit KAP PSS-EY* atas Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2013. (03.01.2014).
2. Evaluasi Kinerja, Tingkat Kesehatan Bank dan Profil Risiko PT Bank Syariah Mandiri Desember 2013 (22.01.2014)
3. Rapat Komite Audit tentang Laporan *Review Implementasi Core Banking System* iBSM PT Bank Syariah Mandiri Per 31 Desember 2013. (05.02.2014).
4. Evaluasi Kinerja, Tingkat Kesehatan Bank dan Profil Risiko PT Bank Syariah Mandiri Januari 2014 (24.02.2014)

26. Rakomdir tentang Evaluasi Kinerja PT Bank Syariah Mandiri periode 30 September 2014. (22.10.2014).
27. Rapat Komite Audit tentang Hasil Audit Tematik Internal Audit & Anti Fraud *Division* (IAD) mengenai *End to End* Proses Bisnis Pembiayaan dan Progres Audit Investigatif - Oktober 2014. (26.11.2014).
28. Rakomdir Pembahasan Draft Rencana Bisnis Bank (RBB) Tahun 2015 dan Evaluasi Kinerja PT Bank Syariah Mandiri periode 31 Oktober 2014. (26.11.2014).
29. Rapat Komite Audit tentang Pembahasan Piagam Komite Audit (Revisi Tahun 2014). (03.12.2014).
30. Rakomdir tentang Evaluasi Kinerja PT Bank Syariah Mandiri periode 30 November 2014. (24.12.2014).
31. Rapat Komite Audit dengan KAP PSS-EY tentang Progres Pelaksanaan Audit oleh KAP PSS-EY terhadap Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri per 31 Desember 2014. (31.12.2014).

Pelatihan Komite Audit

Selama 2014, anggota Komite Audit telah mengikuti berbagai pelatihan dan seminar dalam rangka pengembangan kompetensi anggota Komite Audit sebagai berikut:

- a. Mengikuti *Two Days Interactive Workshop* mengenai “*Fundamental Competencies of Audit Committee Professional*”, Ikatan Komite Audit Indonesia, Jakarta, 21-22 Agustus 2014.
- b. Mengikuti Diskusi Panel “Efektivitas Mekanisme *Oversight* Dewan Komisaris dan Peran Komite Audit dalam Mendeteksi *Fraud* Pada Laporan Keuangan”, Ikatan Komite Audit Indonesia, Jakarta, 4 November 2014.

Komite Pemantau Risiko

Pendahuluan

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris serta tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Pemantau Risiko.

Pembentukan Komite Pemantau Risiko BSM telah dilengkapi dengan pedoman dan tata tertib kerja sebagaimana tercantum dalam Keputusan Bersama Direksi dan Komisaris No.13/002-SKB/KOM.DIR perihal Piagam Komite Pemantau Risiko yang ditetapkan pada 9 Februari 2011 dan telah dilakukan pengkinian dengan *Charter* Komite Pemantau Risiko pada 31 Desember 2014.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan sebagaimana tercantum dalam *Charter* Komite Pemantau Risiko tanggal 31 Desember 2014, Tugas Komite Pemantau Risiko dalam rangka membantu Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada Direksi sebagai berikut:

Tabel Jumlah Rapat Komite Audit

Nama	Jumlah Rapat	Tingkat Kehadiran	Keterangan
Zulkifli Djaelani	31	13	Menjabat sebagai Komite Audit sejak 22 Mei 2014
Ventje Rahardjo	31	13	Menjabat sebagai Komite Audit sejak 22 Mei 2014
Agus Fuad	31	14	Menjabat sebagai Komite Audit sampai dengan 22 Mei 2014
Ramzi A. Zuhdi	31	31	-
Bambang Widianto	31	25	-
Tjeppy Kustiwa	31	31	-
Ferry Firmansyah	31	31	-

1. Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris dalam penyusunan dan perbaikan kebijakan manajemen risiko yang berkaitan dengan pengendalian risiko di bidang pengelolaan *asset & liability*, likuiditas, perkreditan, dan operasional sebelum mendapat persetujuan Dewan Komisaris
2. Melakukan diskusi dengan Direksi atau unit kerja yang terkait dengan masalah yang manajemen risikonya perlu atau sedang dibahas.
3. Memastikan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dalam kegiatan BSM
4. Mempelajari kebijakan dan peraturan-peraturan internal yang terkait manajemen risiko yang dibuat Direksi.
5. Memastikan telah dipertimbangkannya segala risiko yang penting dalam produk-produk BSM yang baru dan segala dampak karena adanya perubahan atau kejadian yang signifikan baik yang berasal dari internal maupun eksternal Bank Syariah Mandiri.
6. Melakukan pembahasan laporan triwulanan profil risiko BSM.
7. Menyampaikan masukan kepada Dewan Komisaris atas hal-hal yang perlu mendapat perhatian dan yang perlu dibicarakan dengan Direksi, agar Direksi melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi manajemen risiko oleh Komite.
8. Secara proaktif menyelenggarakan rapat dengan Direksi dalam rangka mengantisipasi akan adanya risiko, khususnya apabila ada peristiwa penting, peraturan eksternal yang mempengaruhi bidang usaha BSM.
9. Melakukan evaluasi terhadap perkembangan atas perubahan struktur organisasi sampai dengan satu tingkat di bawah Direksi yang sedang dijalankan oleh BSM.

10. *Monitoring* adanya informasi negatif terhadap nasabah-nasabah Bank Syariah Mandiri yang dapat menyebabkan meningkatnya risiko kredit.

Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko

Susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko BSM berjumlah 5 (lima) orang, terdiri atas 1 orang ketua yang dijabat oleh Komisaris Independen, 1 orang anggota Komisaris Utama, 1 orang anggota Komisaris Independen dan 2 orang anggota yang berasal dari pihak independen di luar pengurus bank, sebagai berikut:

Tabel Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko BSM periode 1 Januari 2014 – 22 Mei 2014

Ramzi A Zuhdi	:	Ketua, Komisaris Independen
Sulaeman	:	Anggota, Komisaris
Bambang Widianto	:	Anggota, Komisaris Independen
Edyanto Rachman	:	Anggota, Pihak Independen (Ahli di bidang manajemen risiko)
Ateng Suhaeni	:	Anggota, Pihak Independen (Ahli di bidang perbankan Syariah)

Tabel Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko BSM periode 22 Mei – 31 Desember 2014

Ramzi A Zuhdi	:	Ketua, Komisaris Independen
Ventje Rahardjo	:	Anggota, Komisaris Utama
Zulkifli Djaelani	:	Anggota, Komisaris Independen
Edyanto Rachman	:	Anggota, Pihak Independen (Ahli di bidang manajemen risiko)
Ateng Suhaeni	:	Anggota, Pihak Independen (Ahli di bidang perbankan Syariah)

Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Profil Komite Pemantau Risiko Ramzi A Zuhdi

Ketua

Profil dapat dilihat di Bagian Profil Dewan Komisaris

Ventje Rahardjo

Anggota

Profil dapat dilihat di Bagian Profil Dewan Komisaris

Zulkifli Djaelani

Anggota

Profil dapat dilihat di Bagian Profil Dewan Komisaris

Edyanto Rachman

Anggota

Warga Negara Indonesia, lahir di Cirebon, 27 Maret 1954 (umur 60 tahun). Menyelesaikan pendidikan S1 Fisika dari Institut Teknologi Bandung (ITB) pada 1978 dan Magister Manajemen Universitas Indonesia (UI) pada 1991. Memulai

karir sebagai supervisor pada Parts Department PT Astra Motor Sales pada 1978. Bergabung dengan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) pada 1984 sebagai *staff* Urusan Sistem Informasi, selanjutnya sebagai kepala Tim *ALCO Support* pada 1993, anggota Tim *Counterpart* Bapindo – *Standard Chartered Bank* pada 1994, Wakil Kepala Cabang Bapindo Pontianak pada 1995 dan terakhir sebagai Kepala Cabang Bapindo Tasikmalaya pada 1997. Dalam perjalanan karirnya di PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. pernah menjabat sebagai *Team Leader* Branch Roll-Out tahun 1999-2000, *Group Head MIS - Strategy & Performance Group* pada 2001-2003, *Regional Risk Manager* Bandung pada 2004-2006 dan *Regional Risk Manager* Jakarta Sudirman pada 2007-2009. Selain itu, juga pernah menjabat sebagai Komisariss PT Wahana Optima Permai (perusahaan anak Dana Pensiun Bank Mandiri Empat) pada 2009-2013. Kursus dan pelatihan yang pernah diikuti antara lain *Bank Management Course* di Stockholm, Boulder Colorado, Cayman Islands, INSEAD Singapore, Sespibank Angkatan ke-34, Sertifikasi Manajemen Risiko dan Asesor Kompetensi Manajemen Risiko – LSPP/BNSP. Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Syariah Mandiri sejak 1 Oktober 2010.

Ateng Suhaeni Anggota

Warga Negara Indonesia, lahir di Cirebon, 14 Juni 1954 (umur 60 tahun). Menyelesaikan Sarjana Akuntansi Universitas Padjadjaran Bandung pada 1983 dan 1998 lulus Magister Manajemen Keuangan STIE IPWI Jakarta. Memulai karir di Bank Dagang Negara (BDN) pada 1983 di Cabang Jakarta Kota. Selanjutnya, pada 1985 - 1989 di Kantor Pusat Urusan Logistik, 1989-1993 di Cabang Denpasar, 1993-1995 di Cabang Bontang, dan 1995 - 1998 di Kantor Pusat

Urusan Administrasi Keuangan. Pada 1998 -1999 bergabung dengan Tim Merger Bank Mandiri sebagai ketua Tim- Koordinator Akuntansi Eks Bank Dagang Negara. Pada 1999, sebagai anggota Working Committee Konversi Bank Susila Bakti menjadi Bank Syariah Mandiri. Pada 2000 - 2001 bergabung dengan Divisi Accounting PT Bank Mandiri (Persero) sebagai *Group Head Accounting and Operation Control*. Pada 2001 – 2003 bergabung dengan *Divisi Financial Control Project* PT Bank Mandiri (Persero) sebagai *Department Head Legacy System & Accounting Support*. Pada 2003 - 2009 bergabung dengan PT Bank Syariah Mandiri, sebagai kepala Divisi Operasi dan Akuntansi. Pada 2009 – 2011 sebagai kepala Divisi Operasi PT Bank Syariah Mandiri. Kursus dan pelatihan yang pernah diikuti antara lain: *Branch Management Course*, Akuntansi Perbankan, Perpajakan, Ekspor dan Impor, *Overview Implementasi Perbankan Syariah*, Manajemen Risiko, dan Sertifikasi Manajemen Risiko sampai dengan level 4. Pada 2012 sampai dengan sekarang, Dosen Manajemen Keuangan Syariah dan *Corporate Finance* di Universitas Al Azhar Indonesia (UAI) Jakarta. Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko sejak April 2012.

Laporan Pelaksanaan 2014

Kegiatan Komite Pemantau Risiko 2014 mencakup hal-hal sebagai berikut :

- Menyusun telaah *Monitoring* atas *Progress Project Saturn* Desember 2013 PT Bank Syariah Mandiri. (15.01.2014)
- Menyusun telaah *Monitoring* Kinerja Tim *Financing Infrastructure Reengineering* (FIRE) per 31 Desember 2013. (27.01.2014)

- Menyusun telaah Risiko Strategik dan Risiko Operasional atas Implementasi *Financing Operation Center* per 28 Januari 2014. (05.02.2014)
- Menyusun telaah *Early Warning* terkait Kinerja dan Profil Risiko BSM per 31 Januari 2014 (27.02.2014)
- Menyusun telaah *Review* Penetapan NPF secara sistem menjadi NPF *Report* terkait Risiko Operasional. (17.03.2014)
- Menyusun telaah Penyampaian Realisasi dan *Top Letters Audit* Periode Januari sampai dengan Maret 2014. (19.05.2014)
- Menyusun telaah Risiko Strategik terkait *Cybersecurity* BSM. (22.05.2014)
- Menyusun telaah Risiko Kredit terkait 50 debitur *large exposure* BSM. (09.06.2014).
- Menyusun telaah Risiko Operasional terkait BSM sebagai agen penjual Mesin *Electronic Data Capture* (EDC) Bank Mandiri. (12.06.2014).
- Menyusun telaah Risiko Kepatuhan dan Risiko Operasional pelaksanaan hapus buku (*write off*) pembiayaan BSM. (25.06.2014).
- Menyusun telaah Usulan Penggantian Nama Komite Pemantau Risiko menjadi Komite Pemantau Risiko dan GCG. (30.06.2014)
- Menyusun telaah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah berdasarkan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) terkait Risiko Kepatuhan. (14.07.2014).
- Menyusun telaah Mitigasi Risiko operasional terkait Hari Libur dan Cuti Bersama Hari Raya Idul Fitri 1435 H/2014 (21.07.2014)
- Menyusun telaah Perhitungan Proyeksi *Downgrade – Upgrade Non Performing Financing* (NPF) segmen Konsumer dan Mikro Haji (22.07.2014)

- o. Menyusun telaah Mitigasi Risiko kepatuhan atas implementasi SE BI No.15/26/DPbS/2013 tentang Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) 2013 (24.07.2014)
- p. Menyusun telaah Risiko Operasional terkait kecukupan Kebijakan dan *Guidelines/ Standar Prosedur Operasional Bisnis (SPOB)* Bidang Pembiayaan PT BSM (13.08.2014)
- q. Menyusun telaah *Early Warning* terkait Kinerja BSM per 31 Agustus 2014 (18.09.2014)
- r. Menyusun telaah Rencana Perluasan Fitur Kartu Debit BSM di Jaringan Visa International, Rencana kerjasama *co-branding* kartu H2T ATM BSM dengan XL Tunai (13.10.2014)
- s. Surat ke Dewan Komisaris No. 16/019-3/KPR tentang Rencana Perluasan Fitur Kartu Debit BSM di Jaringan Visa International, Rencana kerjasama *co-branding* kartu H2T ATM BSM dengan XL Tunai (21.10.2014)
- t. Menyusun telaah *Review* atas Tatakelola dan Target Pengelolaan *Account-account Write-off* BSM W4 Oktober 2014 (31.10.2014)
- u. Menyusun telaah Analisis Portofolio Pembiayaan BSM per 31 Agustus 2014 (06.11.2014)
- v. Menyusun telaah *Review* atas Pemberian *Discount Margin* pada Pembiayaan di BSM (12.11.2014)
- w. Menyusun telaah *Review* atas Rencana Bisnis Bank (RBB) BSM 2015 (20.11.2014)
- x. Surat ke Dewan Komisaris No.16/025-3/KPR tentang *Discount* pembiayaan *Murabahah* atas dasar fatwa No.46/DSN/MUI/2005. (27.11.2014)
- y. Menyusun Usulan pengkinian *Charter* Komite Pemantau Risiko. (12.12.2014)
- z. Menyusun telaah *Review* atas Aspek Risiko terkait rencana transaksi penempatan dana pada Reksadana Pasar Uang Syariah (RDPS) (20.11.2014)

Rapat Komite Pemantau Risiko

Rapat Komite Pemantau Risiko sejak Januari sampai dengan Desember 2014 dilaksanakan sebanyak 19 (sembilan belas) kali, dengan tingkat kehadiran dan materi pembahasan sebagai berikut:

1. Tingkat Kehadiran:

Jumlah Rapat Komite Pemantau Risiko (1 Januari 2014 s.d. 22 Mei 2014)

No	Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Ketidak hadir	% Hadir
1	Ramzi A.Zuhdi	5	5	-	100%
2	Sulaeman	5	2	3	40%
3	Bambang Widiyanto	5	2	3	40%
4	Edyanto Rachman	5	5	-	100%
5	Ateng Suhaeni	5	5	-	100%

Jumlah Rapat Komite Pemantau Risiko (22 Mei 2014 s.d. 31 Desember 2014)

No	Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Ketidak hadir	% Hadir
1	Ventje Rahardjo	14	13	1 (Cuti)	93%
2	Ramzi A.Zuhdi	14	14	-	100%
3	Zulkifli Djaelani	14	14	-	100%
4	Edyanto Rachman	14	14	-	100%
5	Ateng Suhaeni	14	14	-	100%

2. Materi pembahasan rapat:

- Progress* Penanganan NPF, dengan FRD dan RSD. (20.01.2014)
- Format Pertemuan Komite dan hasil audit, dengan Komite Audit dan E&Y. (05.02.2014)
- End to end process* pembiayaan Korporasi, dengan CRD dan FRD. (12.02.2014)

- d. *End to end process* pembiayaan Komersial, dengan CMD dan FRD. (05.03.2014)
- e. Hasil Pemeriksaan terkait *Internal Control* BSM bersama Komite Audit Bank Mandiri dan E&Y (14.04.2014)
- f. Organisasi dan Kinerja *Financing Restructuring & Recovery Division* (FRD) II (05.06.2014)
- g. Kegiatan Operasional dan Kewaspadaan dalam Rangka Libur Panjang Hari Raya Idul Fitri 1435 H/2014. (23.07.2014)
- h. Pengelolaan Kualitas Pembiayaan Segmen Konsumer. (23.07.2014)
- i. Organisasi *Back End* Pembiayaan. (14.08.2014)
- j. Tingkat Kesehatan Bank versi RBBR. (04.09.2014)
- k. *Stress Testing* pembiayaan. (04.09.2014)
- l. Analisis Portofolio Pembiayaan periode Juli 2014. (04.09.2014)
- m. *Action Plan* Implementasi PAPS 2013 terkait Pembiayaan *Murabahah* Berdasarkan PSAK 50,55 dan 60. (04.09.2014)
- n. Arsitektur Ketentuan Internal PT BSM. (22.09.2014)
- o. Progress Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA) dan Manajemen Likuiditas. (09.10.2014)
- p. Pengelolaan Portofolio Pembiayaan 10 Nasabah terbesar. (16.10.2014)
- q. Profil Risiko dan Tingkat Kesehatan Bank BSM per 30 September. 2014 berdasarkan *Risk Based Bank Rating* (RBBR). (22.10.2014)
- r. Evaluasi *End-to-end* Proses Bisnis Pembiayaan *Retail*.

(31.10.2014)

- s. Pengelolaan *Portfolio* Pembiayaan 10 Nasabah terbesar. (17.11.2014)
- t. Organisasi Pengelolaan *Account Write-Off*. (08.12.2014)
- u. Produk-produk Pendanaan PT BSM. (18.12.2014)
- v. Proses Bisnis Pembiayaan Konsumer. (31.12.2014)

3. Rapat dengan Komite Audit

- Komite Pemantau Risiko telah melakukan pertemuan dengan Komite Audit membahas antara lain:
- a. Progress Hasil Audit IAD s/d April 2014 (02.07.2014)
 - b. *Progress Core Banking System* (27.08.2014)
 - c. Rencana Kerja dan Strategi Audit 2015 dengan E & Y (09.09.2014)
 - d. Progress Hasil Audit IAD Juli s/d Agustus 2014 (22.09.2014)
 - e. Temuan Tematik Proses *End-to-end* Pembiayaan dan Hasil Audit IAD (26.11.2014)
 - f. *Progress* Hasil Pemeriksaan Laporan Keuangan BSM per 31 Desember 2014. (31.12.2014)

4. Keikutsertaan Komite Pemantau Risiko dalam Rapat Direksi Komisaris (Radirkom)

- a. Mengevaluasi kinerja bank Desember 2013 (20.01.2014).
- b. Mengevaluasi kinerja bank Januari 2014 (24.02.2014).
- c. Mengevaluasi kinerja bank Februari 2014 (19.03.2014).

- d. Mengevaluasi kinerja bank Maret 2014 (28.04.2014).
- e. Mengevaluasi kinerja bank April 2014 (22.05.2014).

5. Keikutsertaan Komite Pemantau Risiko dalam Rapat Komisaris

- a. Mengevaluasi kinerja bank Mei 2014 (23.06.2014).
- b. Pembahasan *Top Letters Audit* periode Januari - April 2014 (03.07.2014)
- c. Mengevaluasi kinerja bank Juni 2014 (14.07.2014).
- d. Mengevaluasi kinerja bank Juli 2014 (18.08.2014).
- e. Mengevaluasi kinerja bank Agustus (22.09.2014).
- f. Pembahasan *tools* Pemantauan Kepatuhan melalui *Compliance Index* (09.10.2014)
- g. Mengevaluasi kinerja bank September (22.10.2014).
- h. Pembahasan Rancangan Rencana Bisnis Bank (RBB) 2015 dan *Progress Core Banking System* (CBS) (17.11.2014)
- i. Mengevaluasi kinerja bank Oktober (26.11.2014).
- j. Pembahasan Draft Rencana Bisnis Bank (RBB) 2015 (26.11.2014)
- k. Pembahasan *Resume* Hasil Pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2014 (10.12.2014)
- l. Mengevaluasi kinerja bank November (24.12.2014).
- m. Penanganan PT. Arena Maju Bersama (31.12.2014)

Komite Remunerasi dan Nominasi

Pendahuluan

Dewan Komisaris telah membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris. Hal ini sejalan dengan implementasi *good corporate governance* (vide PBI No.11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah).

Komite Remunerasi dan Nominasi telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja dan telah dilakukan pengkinian pada Desember 2014.

Tugas

Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab, antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi
2. Melakukan evaluasi terhadap kesesuaian antara kebijakan remunerasi dengan pelaksanaan kebijakan tersebut
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, pejabat eksekutif, dan pegawai secara keseluruhan
4. Menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah

5. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai calon anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau Dewan Pengawas Syariah
6. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai calon pihak independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan anggota Komite Pemantau Risiko.

Susunan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi BSM telah memenuhi susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi yang diwajibkan oleh Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 yaitu paling kurang terdiri atas 2 (dua) orang Komisaris Independen dan 1 (satu) orang Pejabat Eksekutif Bank yang membawahi sumber daya manusia.

Sesuai dengan keputusan Rapat Dewan Komisaris (Risalah No.16/008/RAKOM tanggal 22 Mei 2014) bahwa dilakukan perubahan susunan Komite Remunerasi dan Nominasi, BSM, sebagai berikut.:

Tabel Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi sampai dengan 22 Mei 2014

Achmad Marzuki	:	Ketua, Komisaris Utama/Komisaris Independen
Ramzi A. Zuhdi	:	Anggota, Komisaris Independen
Agus Fuad	:	Anggota, Komisaris
Achmad Fauzi	:	Anggota, <i>Head of Human Capital Division</i>
Taufik Machrus	:	Anggota, <i>Head of Corporate Secretary Division</i>
Eka B. Danuwirana	:	Anggota, <i>Head of Learning Center Division</i>

Tabel Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi sejak tanggal 22 Mei 2014

Bambang Widianto	:	Ketua, Komisaris Independen
Ventje Rahardjo	:	Anggota, Komisaris Utama
Ramzi A. Zuhdi	:	Anggota, Komisaris Independen
Agus Fuad	:	Anggota, Komisaris
Zulkfli Djaelani	:	Anggota, Komisaris Independen, <i>Head of Human Capital Division (Ex- Officio)</i> .

Laporan Pelaksanaan Kegiatan 2014

Selama 2014, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan 5 (lima) kali Rapat dengan kehadiran masing-masing anggota Komite Remunerasi dan Nominasi, sebagai berikut:

A. Pelaksanaan rapat Komite Remunerasi dan Nominasi sebelum tanggal 22 Mei 2014

No.	Nomor Risalah Rapat	Waktu Pelaksanaan Rapat	Agenda Rapat	Kehadiran					
				Achmad Marzuki	Ramzi A. Zuhdi	Agus Fuad	Achmad Fauzi	Eka B. Danuwirana	Taufik Machrus
1	16/001/KRN	Selasa, 25 Maret 2014	Materi RUPS Tahunan PT Bank Syariah Mandiri Tahun Buku 2013	1	-	1	1	1	1
2	16/002/KRN	Rabu, 7 Mei 2014	Perubahan Susunan Pengurus PT Bank Syariah Mandiri	-	1	1	1	1	1

B. Pelaksanaan rapat Komite Remunerasi dan Nominasi sejak tanggal 22 Mei 2014

No.	Nomor Risalah Rapat	Waktu Pelaksanaan Rapat	Agenda Rapat	Kehadiran					
				Ventje Rahardjo	Ramzi A. Zuhdi	Agus Fuad	Bambang Widianto	Zulkifli Djaelani	Achmad Fauzi
1	16/003/KRN	Kamis, 3 Juli 2014	1. Remunerasi Dewan Komisaris, Direksi, dan <i>Senior Executive Vice President</i> (SEVP) PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2014 2. Penetapan Honorarium & Fasilitas/Tunjangan bagi Dewan Pengawas Syariah (DPS) PT Bank Syariah Mandiri	1	1	1	1	1	1
2	16/004/KRN	Rabu, 23 Juli 2014	Remunerasi Dewan Komisaris, Direksi, dan <i>Senior Executive Vice President</i> (SEVP) PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2014	1	1	1	1	1	1
3	16/005/KRN	Senin, 8 Desember 2014	Inisiatif Strategis Pengembangan Sumber Daya Insani PT Bank Syariah Mandiri	1	1	1	1	1	1

Pada tahun 2014 terdapat pergantian Direksi. Adapun pelaksanaan suksesi Direksi dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, profesional, fair, dan menerapkan prinsip non diskriminasi (suku, ras dan agama)

Kebijakan Suksesi Direksi

BSM berkomitmen untuk menciptakan calon-calon pemimpin yang akan mengisi berbagai posisi penting dalam BSM. Terkait dengan suksesi Direksi, dilakukan dengan mempertimbangkan sejumlah faktor dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

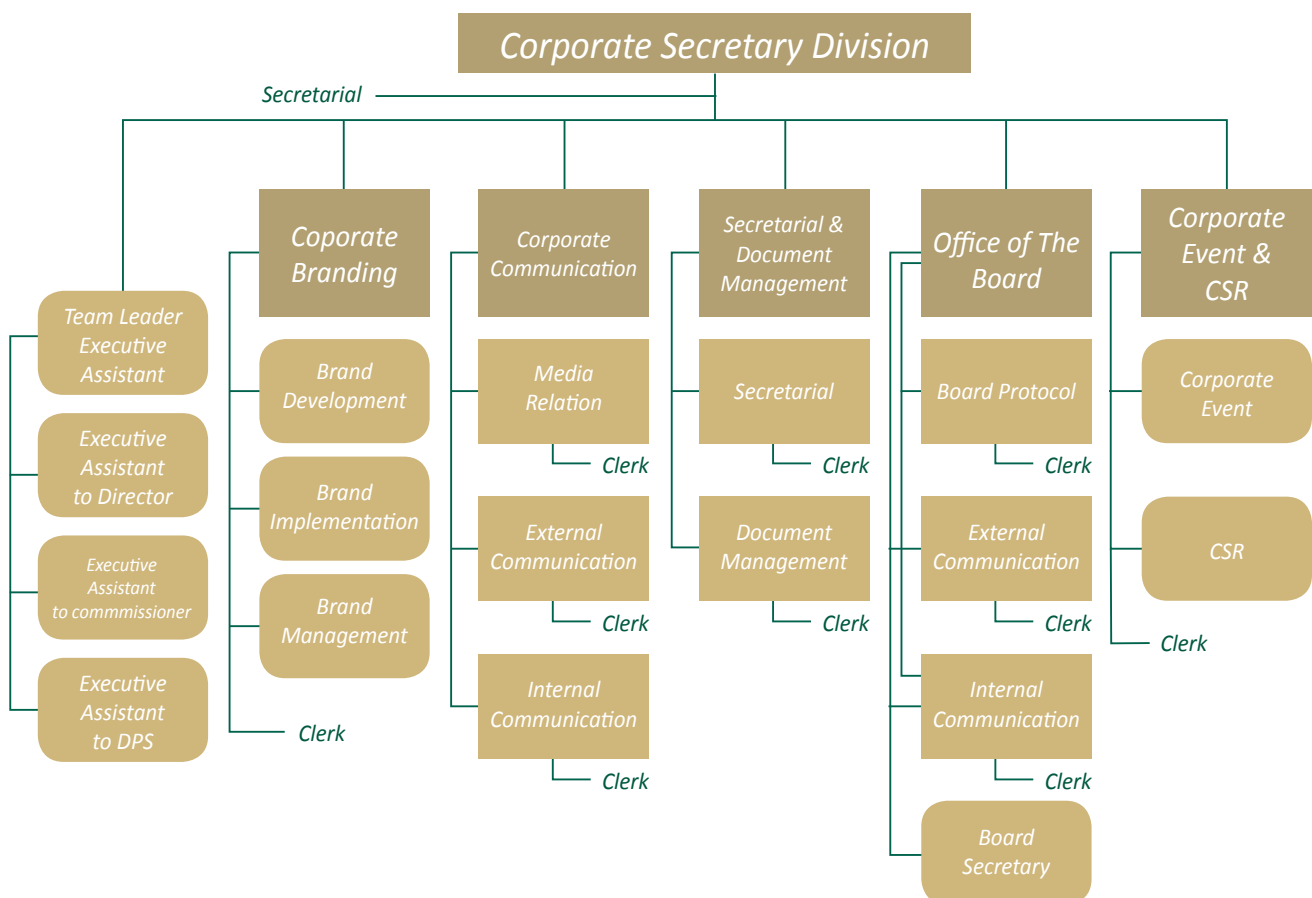
Corporate Secretary

Corporate Secretary (CSD) mengemban misi untuk mendukung terciptanya citra perusahaan yang baik secara konsisten dan berkesinambungan melalui pengelolaan program komunikasi yang efektif kepada segenap pemangku kepentingan.

Berdasarkan Surat Keputusan No.14/747-KEP/DIR tanggal 13 Desember 2012, perihal Penempatan dan Penetapan Pegawai PT Bank Syariah Mandiri, Direksi menetapkan Sdr. Taufik Machrus sebagai *Corporate Secretary* PT Bank Syariah Mandiri sejak 17 Desember 2012.

Dalam menjalankan fungsi dan perannya, *Corporate Secretary* dibantu oleh unit pendukung *Executive Assistant, Corporate Communication, Corporate Branding, Secretarial & Document Management, Office of the Board, Corporate Event & CSR* dalam berhubungan dengan pihak eksternal maupun internal Bank.

Struktur Organisasi *Corporate Secretary*



Profil Corporate Secretary

Nama dan Jabatan	Biografi Singkat
	Warga Negara Indonesia, Lahir di Pasuruan, 3 April 1968 (umur 46 tahun). Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga pada 1994. Bergabung dengan BSM sejak 2001. Sejak 19 Desember 2012, menjabat sebagai <i>Head of Corporate Secretary Division</i> (CSD) yang sebelumnya menjabat sebagai <i>Head of Procurement and Services Division</i> (PSD).
Taufik Machrus <i>Corporate Secretary</i>	

Tugas dan Tanggung Jawab Corporate Secretary

Fungsi dan peran *Corporate Secretary* di BSM serta segenap unit pendukung telah diatur dalam Surat Keputusan No.14/747-KEP/DIR tanggal 13 Desember 2012, perihal Penempatan dan Penetapan Pegawai PT Bank Syariah Mandiri dengan tugas dan tanggung jawab pokok sebagai berikut:

- Mengikuti perkembangan pasar dan kondisi eksternal Bank, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang perbankan syariah.
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas pemahaman Bank dan setiap informasi yang dibutuhkan pihak eksternal Bank yang berkaitan dengan kondisi internal dan/atau hal-hal khusus yang ingin diketahui publik.
- Memberikan masukan kepada Direksi Bank untuk menjalankan ketentuan/undang-undang yang berlaku antara lain tentang Perbankan, Obligasi, Saham Perbankan Syariah, Pasar Modal beserta peraturan pelaksanaannya.
- Memastikan sebagai penhubung antara Bank dan institusi eksternal yang mewakili masyarakat
- Mengingatkan Direksi Bank tentang tanggung jawabnya untuk melaksanakan GCG yang optimal sesuai tujuan perusahaan agar tercipta citra perusahaan yang lebih baik dan meningkatkan laba perusahaan secara berkesinambungan.
- Memastikan berjalannya fungsi Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, dan DPS.

- Mengkoordinasikan *Self Assessment* dan Pelaporan Pelaksanaan GCG Bank sesuai PBI, Ketentuan GCG, dan peraturan OJK.
- Menyiapkan Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus dari anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan keluarganya dalam kepemilikan saham, hubungan bisnis, dan peran lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.
- Menghadiri dan membuat risalah rapat Direksi dan Dewan Komisaris.
- Melaksanakan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham.

Hubungan dengan pemangku kepentingan dilakukan antara lain melalui kegiatan temu analisis, paparan publik, penerbitan brosur kinerja keuangan bulanan, penerbitan laporan keuangan triwulanan, tengah tahunan dan tahunan. Pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya juga dapat mengakses informasi mengenai Bank dan kegiatannya di situs web: www.syariahamandiri.co.id.

Selain itu, mengingat pegawai merupakan salah satu elemen penting dalam penciptaan citra perusahaan, *Corporate Secretary* Bank juga memiliki tugas menyebarluaskan informasi mengenai BSM kepada segenap pegawai, termasuk menyampaikan program dan kebijakan manajemen.

Informasi tersebut disampaikan melalui media internal antara lain milis, media BSM (majalah ETHIC), Forum Doa Pagi Senin, Pengajian Rabu Sore, dzikir Jumat pagi, *newsletter*, intranet, temu pegawai, serta sosialisasi ke Kantor Wilayah, Cabang.

Realisasi Kinerja Corporate Secretary

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh *Corporate Secretary* selama 2014, dalam kaitan dengan hubungan dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*) antara lain:

- Media *Gathering* yang melibatkan pers dan insan Bank.
- Penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) dengan mitra Bank.
- Mengadakan dan atau berpartisipasi pada berbagai *event* dalam rangka membangun citra Bank yang kokoh antara lain:
 - Mandiri Islamic International Expo*
 - IB Vaganza, pameran bersama bank-bank syariah dan OJK di 11 kota
 - Islamic Sharia Economic Forum* di Surabaya
 - Event gerai Car Free Day* di beberapa kota
 - BSM Spekta, pembukaan gerai di Mall-mall di beberapa kota
 - BSM *Goes to Office*, pembukaan gerai di kantor-kantor di Jakarta
 - Pameran Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) bersama Kemenpera di 5 kota
 - REI Expo

9. Pasar Keuangan Rakyat di *Jakarta International Expo* dan Indramayu
- d. Mengadakan berbagai acara terkait dengan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) antara lain:
 1. Acara sunatan massal
 2. Santunan anak yatim
 3. Buka puasa bersama anak yatim
 4. Pembiayaan *Qordhul Hasan*
 5. Pemberdayaan masyarakat dengan budidaya jamur
 6. Pembangunan sarana ibadah
 7. Bantuan bencana

Data Siaran Pers Tahun 2014

Tabel Siaran Pers Tahun 2014

No	Tanggal	Judul Siaran Pers
1	14 Desember 2014	Bidik Dana Murah, BSM Gelar GERAL di <i>Car Free Day</i> Malang
2	21 November 2014	Perkuat Bisnis, Mandiri Group Gelar <i>International Islamic Expo and Fair</i> , BSM Luncurkan Tabungan Maburrur Junior
3	06 November 2014	Tingkatkan Layanan, Bank Syariah Mandiri Luncurkan BSM <i>e-Money</i>
4	04 November 2014	BSM Raih <i>Customer Satisfaction Award</i>
5	16 Oktober 2014	BSM Tandangani PKS dengan UGM
6	14 Oktober 2014	BSM Gandeng Kopkar Alfamart Salurkan Pembiayaan Perumahan
7	12 Oktober 2014	BSM Buka Gerai di CFD
8	27 September 2014	BSM Raih <i>The Best Islamic Bank in Indonesia</i> dari Asiamoney
9	24 September 2014	BSM Biyai Petani Plasma Cargill
10	22 September 2014	BSM Raih <i>Best Brand Award</i>
11	15 September 2014	Pemkot Garut Gandeng BSM dalam Layanan Perbankan
12	10 September 2014	Rating BSM AA+ dari Pefindo
13	08 September 2014	Pemkot Bogor Gandeng BSM dalam Layanan Perbankan
14	05 September 2014	BSM Perkuat Bisnis Gadai dan Cicil Emas
15	04 September 2014	BSM Gelar <i>Business Gathering</i>
16	13 Agustus 2014	Bahana Artha Ventura dan Bank Syariah Mandiri Perkuat Kerjasama
17	26 Agustus 2014	BSM Gandeng Pemkab Buru
18	25 Agustus 2014	BSM dan Bank Sleman Kerjasama Layanan
19	15 Agustus 2014	BSM Jaga Likuiditas
20	26 Juli 2014	BSM Gelar Mudik Gembira 2014
21	24 Juli 2014	BSM dan Telkom Kerjasama Layanan Haji
22	22 Juli 2014	BSM Gelar Program Berbagai Berkah Lebaran di Medan
23	21 Juli 2014	BSM Berpartisipasi Kurangi Utang Pemerintah RI Ke Jerman
24	13 Juni 2014	BSM Raih Pertama Kualitas Servis Bank Syariah
25	06 Juni 2014	BSM-Garuda Indonesia Kerjasama Pemasaran Umrah
26	30 Mei 2014	BSM Raih <i>The Best Islamic Bank in Indonesia</i> dari Triple A Islamic Awards
27	12 Mei 2014	BSM dan FEB UGM Jalin Kerjasama
28	03 April 2014	Bank Syariah dan Kemenag Luncurkan Tabungan Umrah untuk Jamaah Haji Khusus

No	Tanggal	Judul Siaran Pers
29	27 Maret 2014	BSM Bantu Madrasah di Lebak
30	25 Maret 2014	BSM Gandeng Kospin Jasa Layani Pengiriman Uang
31	17 Maret 2014	BSM Bantu Pengungsi Kelud
32	15 Maret 2014	BSM Ditunjuk Sebagai Bank Penerima Setoran Haji Khusus
33	13 Maret 2014	Dukung Potensi Wisata, BSM Bangun Mushalla di Bromo
34	06 Maret 2014	BSM Bekerja sama dengan AMPHURI dalam Pemanfaatan Dana Optimalisasi Haji Khusus
35	03 Maret 2014	BSM Gandeng LPNU untuk Jasa Perbankan
36	28 Februari 2014	BSM dan Bank Mandiri Operasikan KLG di Bank Mandiri Pasar Baru
37	26 Februari 2014	BSM Raih Penghargaan <i>Indonesian Banking Loyalty Award</i>
38	27 Februari 2014	BSM Raih <i>The Best Islamic Full Pledged Bank</i> dari Karim Business Consulting
39	13 Februari 2014	BSM Peroleh Penghargaan <i>The Best Islamic Bank Euromoney</i>
40	12 Februari 2014	BSM Terima <i>Top Brand Award</i>
41	21 Januari 2014	BSM Dapat Suntikan Modal Rp30,78 Miliar

Data Surat Menyurat 2014

Pada 2014, BSM telah mengeluarkan surat sebanyak 59.832 surat keluar dan mengadministrasikan surat masuk sebanyak 46.963 surat. Biaya yang telah dikeluarkan dalam mengadministrasikan surat keluar selama 2014 sebesar Rp 592,73 juta.

Sistem Pengendalian Internal

Akses Informasi dan Data Perseroan

Akses informasi kepada seluruh pemangku kepentingan merupakan bagian penting dari peningkatan prinsip transparansi informasi secara internal dan eksternal, yang diharapkan membantu, menjaga, dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan persepsi positif

dari para *Stakeholders* terhadap kebijakan dan kegiatan Bank. Selain melalui media cetak nasional, penyebaran informasi juga dilakukan dengan:

1. Situs Internet: www.syariahamandiri.co.id.
2. Jejaring sosial: *facebook*, *twitter*
3. Majalah internal Bank.
4. Televisi/Radio.
5. Forum-forum pengajian
6. Media komunikasi antara Bank dan pegawai melalui berbagai fasilitas yang disediakan seperti *intranet*, portal Bank SE, forum doa pagi, dan sebagainya.

Sistem Pengendalian Internal (SPI) merupakan standar pedoman untuk mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen Bank secara berkesinambungan (*on going basis*) guna menjaga dan mengamankan harta kekayaan Bank, SPI menjamin tersedianya laporan yang lebih akurat, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, mengurangi dampak kerugian termasuk kecurangan (*fraud*), meningkatkan efektivitas organisasi, dan meningkatkan efisiensi biaya. Sistem pengendalian internal merupakan komponen penting dalam tata kelola dan menjadi dasar kegiatan operasional Bank yang sehat, hati-hati (*prudent*),

dan aman. BSM melalui *Internal Audit Division* (IAD) secara terus menerus mengembangkan dan menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif dalam mengelola risiko perusahaan secara terpadu yang merupakan bagian dari pelaksanaan program *Good Corporate Governance* (GCG). Bank sudah memiliki Kebijakan Sistem Pengendalian Internal BSM untuk dapat dilaksanakan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran BSM.

Sistem Pengendalian Internal juga merupakan komponen penting dalam tata kelola dan menjadi dasar kegiatan operasional Bank yang sehat, hati-hati (*prudent*), dan aman. Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Internal BSM yang andal dan efektif menjadi tanggung jawab semua pihak dalam organisasi Bank melalui:

1. Akuntabilitas pejabat/pengurus bank dan pengembangan budaya pengendalian internal pada seluruh jenjang organisasi;
2. Pelaksanaan identifikasi dan penilaian risiko kegiatan operasional bank;
3. Pemisahan fungsi antara operasi, penyimpanan, dan akuntansi (pencatatan);
4. Pelaksanaan evaluasi berkala terhadap kinerja, pengendalian keuangan dan operasional bank;
5. Pelaksanaan komunikasi dan pemenuhan informasi dalam organisasi Bank, khususnya tingkat pengambilan keputusan *risk exposure*;
6. Pengawasan dan kegiatan audit internal yang efektif;
7. Pemenuhan komitmen manajemen Bank untuk menerapkan sanksi yang tegas terhadap pelanggaran ketentuan yang berlaku.

Dalam melakukan evaluasi terhadap efektivitas sistem pengendalian internal, BSM telah menggunakan pendekatan 8 komponen COSO-

ERM Framework yaitu: *Internal Environment, Objective Setting, Event Identification, Risk Assessment, Risk Response, Control Activities, Information and Communication System* dan *Monitoring Activities*.

Evaluasi Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

BSM melakukan evaluasi efektivitas penerapan Sistem Pengendalian Internal secara berkesinambungan. Pemantauan dan mitigasi terhadap risiko utama kegiatan perbankan senantiasa menjadi prioritas dan berfungsi sebagai bagian dari kegiatan Sistem Pengendalian Internal sehari-hari, baik oleh satuan-satuan kerja operasional maupun oleh Unit *Internal Audit*. BSM juga melakukan evaluasi dan pemantauan atas kecukupan sistem pengendalian internal secara terus menerus karena terjadinya perubahan kondisi internal dan eksternal sehubungan dengan ekspansi usaha yang terus berjalan serta berupaya meningkatkan kapasitas Sistem Pengendalian Internal untuk meningkatkan efektivitasnya.

Pada dasarnya, evaluasi efektivitas penerapan sistem pengendalian internal dilaksanakan berdasarkan pada aktivitas fungsional dan proses bisnis utama yang dilakukan terhadap beberapa komponen pengendalian yang saling berkaitan satu sama lain.

Fungsi Audit Internal

Fungsi audit internal di BSM dijalankan oleh *Internal Audit Division* (IAD) yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan memiliki akses komunikasi langsung (*communication line*) kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit untuk berkoordinasi dan menyampaikan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan dan hasil audit.

Peran Audit Internal sangat strategis dalam membantu BSM mencapai tujuan melalui pendekatan yang sistematis, teratur dan terstruktur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian internal, dan proses *governance*.

Audit Internal BSM memiliki 2 (dua) fungsi yakni:

Assurance

Melakukan pengujian yang obyektif terhadap bukti-bukti dalam rangka menyediakan penilaian yang *independent* atas *governance, risk management*, dan *control process* dalam organisasi.

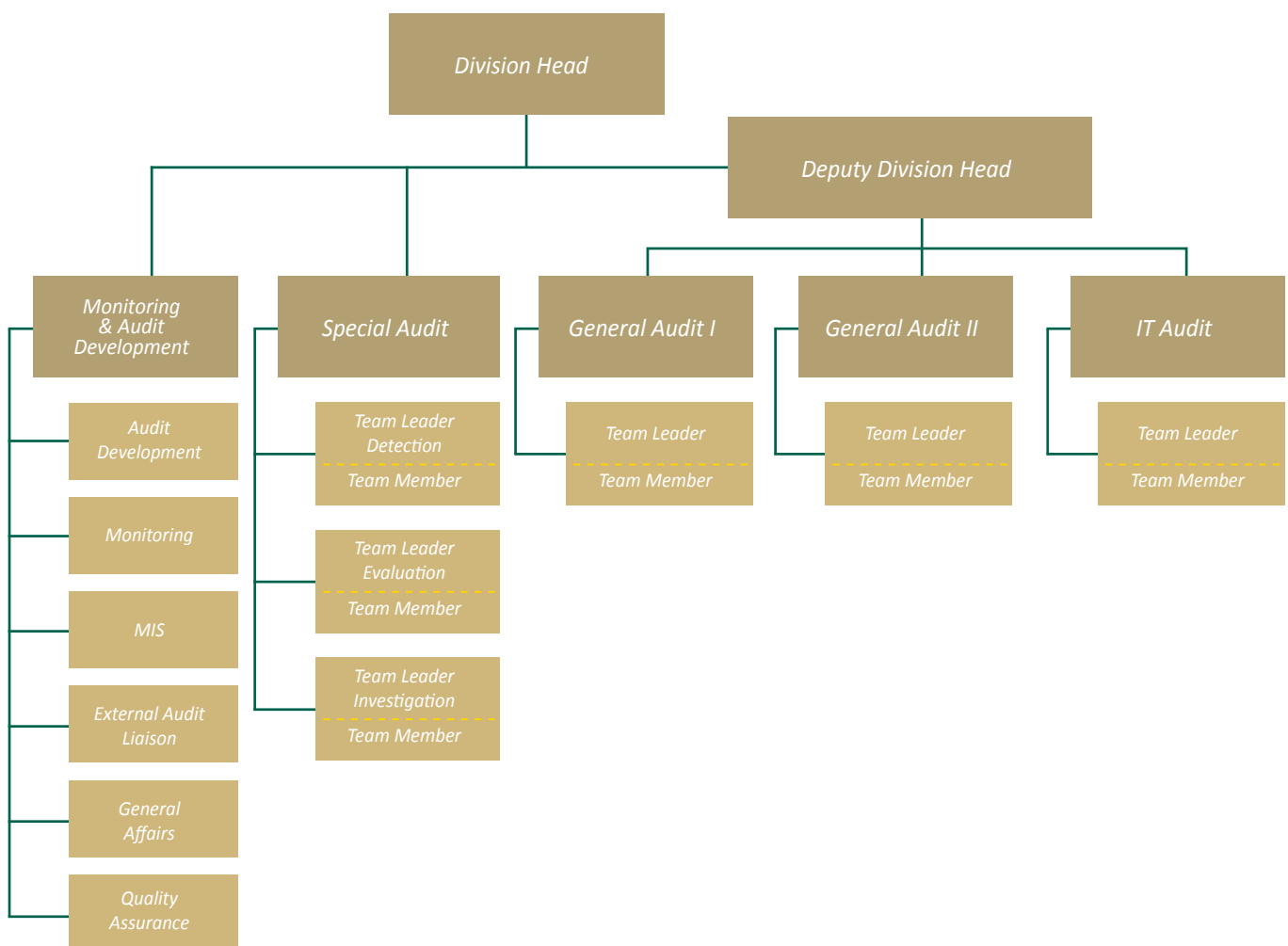
Consulting

Memberikan rekomendasi bernilai tambah yang bersifat konstruktif dan aplikatif atas semua aspek yang mempengaruhi kinerja dan sistem pengendalian internal.

Setiap 3 tahun sekali Unit Kerja Internal Audit Bank harus di-review oleh pihak eksternal. *Review* tersebut bertujuan untuk menilai mutu operasi dan kesesuaian proses audit intern terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum dan standar *The Institute of Internal Auditors* (IIA). Pada tahun 2014, fungsi Audit Intern BSM telah di-review oleh KAP PwC Indonesia dengan periode pemeriksaan dari tahun 2011 s.d. 2014. Berdasarkan hasil telaah KAP PwC, pelaksanaan fungsi Audit Intern BSM dinyatakan secara umum patuh dengan SPFAIB dan berada di *level adequate performer* terhadap standar IIA.

Struktur Organisasi Audit Internal

Internal Audit dipimpin oleh seorang *Division Head*, yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris. Sesuai PBI No.1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999, Unit Kerja Audit Intern secara organisasi berada langsung di bawah koordinasi Direktur Utama. Dalam melaksanakan tugasnya, *Division Head* dibantu oleh *Deputy Division Head* dan 5 (lima) orang *Department Head* sebagaimana tergambar dalam struktur organisasi sebagai berikut:



Profil Division Head Internal Audit

Nama dan Jabatan



Mardiana
Head of Internal Audit Division
(IAD)

Biografi Singkat

Warga Negara Indonesia, umur 43 tahun. Lulus dari Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, STIE YKPN Yogyakarta pada 1994. Bergabung dengan BSM terhitung sejak 1 April 2013 (berdasarkan SKNo.15/473-KEP/DIR tanggal 26 Maret 2013). Sebelumnya pernah menjabat sebagai *Audit Manager Audit Development & Advisory* di Bank Mandiri, *Dept. Head Quality Assurance & Management Representative* di Bank Mandiri dan *Head of Quality Assurance* Bank Mandiri.

Piagam Audit Internal

BSM memiliki Piagam Audit Internal (*Internal Audit Charter*) yang juga merupakan landasan dan pedoman kerja Audit Internal mengenai pelaksanaan fungsi Audit Internal yang memuat visi, misi, fungsi, kedudukan dan ruang lingkup, wewenang dan tanggung jawab, kode etik, dan aktivitas audit internal untuk mewujudkan sistem pengendalian intern yang efektif di BSM.

Pada 2014, BSM merevisi Piagam Audit Intern (*Internal Audit Charter*) yang ada disesuaikan dengan acuan standar profesi dan *best practice* standar audit nasional maupun internasional.

Sumber Daya dan Pengembangan

Dalam menjalankan fungsinya, IAD didukung oleh 81 personel yang terdiri atas 1 orang *Division Head*, 1 orang *Deputy Division Head*, 5 Orang *Department Head*, 25 *Team Leader*, 48 Auditor, dan 1 orang Kesekretariatan. Pengembangan kompetensi auditor dilaksanakan antara lain melalui program sertifikasi nasional maupun internasional, pelatihan/*training* internal maupun eksternal, diikuti dari tingkat *Division Head* sampai dengan auditor untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas

audit. Jumlah personel yang telah memperoleh sertifikasi Nasional dan Internasional sampai 2014 adalah sebagai berikut:

Sertifikasi	Jumlah
<i>Risk Management</i> (BSMR/LSPP)	65
<i>Certified Fraud Examiner</i> (CFE)	3
<i>Qualified Internal Audit</i> (QIA)	2
Total	70

Adapun pengembangan SDM IAD yang dilakukan pada 2014 antara lain: *Credit Quality Officer*, CAE Forum, Seminar GRC, 4DX, Konferensi Nasional VI IAIB, iBSM *for Auditor*, Proses Pengadaan Barang dan Jasa, *Combined Assurance*, Indonesia *Regulatory Summit*, *Basic Financing Operation*.

Tugas dan Tanggung Jawab Audit Internal

1. Mengelola audit internal dan melaporkan kegiatan audit kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.
2. Merencanakan dan melaksanakan audit dengan penekanan pada bidang/aktivitas yang mempunyai risiko tinggi serta mengevaluasi

efektivitas prosedur/*control system* yang ada untuk memperoleh keyakinan bahwa tujuan dan sasaran Bank dapat dicapai secara optimal.

3. Menyampaikan laporan hasil audit kepada:
 - a. Direktur Utama, Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan. Dalam hal terdapat kejadian/peristiwa yang berdampak material dan atau signifikan bagi Bank, selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari sejak temuan audit diketahui melaporkan informasi tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
 - b. Bank Indonesia, mengenai pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit termasuk hasil audit yang bersifat rahasia setiap akhir bulan Juni dan Desember selambat-lambatnya 2 (dua) bulan setelah bulan laporan, yang ditandatangani oleh Direktur Utama dan Komisaris Utama. Penyampaian laporan audit kepada pihak ketiga hanya dapat diberikan atas permintaan tertulis

yang telah mendapatkan persetujuan dari Direktur Utama.

4. Memonitor tindak lanjut rekomendasi hasil audit.
5. Melakukan koordinasi kegiatan audit dengan auditor eksternal.
6. Mengembangkan dan menjalankan program untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas *internal audit*.

Laporan Pelaksanaan Tugas Audit Internal

Merespon Prioritas Utama dan Program Kerja Bank Tahun 2014, IAD menetapkan tema dalam penyusunan rencana maupun pelaksanaan audit, sehingga hasil audit diharapkan dapat lebih fokus dan tepat sasaran. Tema "*Strengthening Internal Audit Role with International Best Practices*" dipilih sebagai upaya untuk reintrospeksi terhadap peran dan fungsi audit sesuai dengan ketentuan berlaku maupun *best practice*. Hal ini sejalan dengan ekspektasi dari *stakeholder* yang mengharapkan *Internal Audit* untuk dapat lebih mengoptimalkan fungsinya tidak saja fungsi *assurance* namun juga fungsi *consulting*.

Pendekatan audit didasari dengan pemilihan *top risk* untuk audit rutin maupun audit tematik. Seluruh perencanaan audit diarahkan untuk dapat mengawal tercapainya Program Kerja dan Prioritas Utama Bank 2014. Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut, audit terhadap unit kerja pada 2014 meliputi penugasan audit rutin dan audit tematik, dengan tema Efektivitas Proses Baru Pembiayaan dalam Upaya Pengendalian NPF dan Legal Audit. Pelaksanaan audit secara lengkap sebagai berikut:

1. Audit Rutin

Audit rutin adalah kegiatan audit yang direncanakan secara sistematis di awal tahun berjalan dan penetapan prioritasnya dilakukan melalui proses *risk assessment* yang ditentukan melalui metodologi *Risk Based Audit* (RBA), baik audit rutin bagian *General Audit* (GA) maupun IT Audit. Audit rutin GA dilakukan pada unit kerja yang berkategori "*high*", dan "*mandatory*", sedangkan audit IT akan fokus pada area RTGS, SKN, Tata kelola TI, *Helpdesk*, dan ATM. Area RTGS dan SKN merupakan pemeriksaan *mandatory* dari regulator. Realisasi penugasan GA pada 2014 adalah 53 penugasan dan untuk IT adalah 20 penugasan.

2. Audit Tematik dan Kantor Pusat

Perkembangan bisnis BSM saat ini semakin variatif dan kompleks yang terlihat dari banyaknya produk (segmentasi usaha) yang dimiliki dan aktivitas yang dilakukan. Oleh karena itu, IAD memandang perlu untuk melakukan penilaian kecukupan *internal control* berdasarkan produk atau aktivitas tersebut sebagai salah satu metode untuk meng-cover risiko yang ada.

Audit tematik adalah audit yang dilakukan terhadap suatu produk atau aktivitas secara menyeluruh (*end to end*), yang pelaksanaannya dapat melibatkan beberapa unit kerja, baik Kantor Pusat maupun Cabang. Realisasi audit tematik yang selesai dilakukan pada 2014 terdiri atas: Audit Proses Baru Pembiayaan, Legal, Pembukaan Jaringan, *Review Kolektibilitas*, dan *Cash Count*.

3. Audit Khusus

Audit khusus merupakan kegiatan audit yang sebelumnya tidak termasuk dalam perencanaan tahunan, namun dilakukan karena adanya pertimbangan tertentu berdasarkan tingkat urgensinya ataupun karena adanya permintaan dari *stakeholder*. Audit khusus juga menganalisis *red flag*, indikator-indikator risiko *fraud* dan menginvestigasi indikasi *fraud*.

Hasil Audit atas pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal telah dipergunakan sebagai salah satu bahan evaluasi perbaikan dari sisi kebijakan, infrastruktur, maupun pengelolaan SDM. Pemantauan terhadap tindak lanjut perbaikan atas hasil audit dimonitor secara ketat, untuk meyakini bahwa seluruh permasalahan telah diselesaikan dan risiko telah dikendalikan.

Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan

Kegiatan pemantauan adalah monitoring atas penyimpangan/ ketidaksesuaian antara proses dan ketentuan. Bank telah melakukan pemantauan secara terus-menerus terhadap kecukupan dan efektivitas pelaksanaan pengendalian internal, dengan cara:

1. Memastikan fungsi pemantauan telah ditetapkan secara jelas dan terstruktur dengan baik.
2. Menetapkan pejabat yang ditugaskan memantau efektivitas pengendalian internal.
3. Menetapkan frekuensi yang tepat untuk kegiatan pemantauan.
4. Mengintegrasikan sistem pengendalian ke dalam kegiatan operasional dan menyediakan laporan-laporan rutin yang diperlukan.

5. Melakukan kaji ulang terhadap hasil evaluasi dari unit kerja/pegawai yang ditugaskan untuk melakukan pemantauan.
6. Memberikan informasi/*feed back* yang tepat kepada pihak yang berkepentingan.

Tindakan koreksi penyimpangan adalah pemulihan atas penyimpangan/ketidaksesuaian antara proses dengan ketentuan dan penentuan upaya pemulihannya. Bank melakukan tindakan koreksi penyimpangan dengan cara:

1. Setiap laporan mengenai kelemahan dalam pengendalian internal atau tidak efektifnya pengendalian risiko Bank harus segera ditindaklanjuti oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan pejabat eksekutif terkait.
2. Unit Kerja *Internal Audit* harus melakukan kaji ulang atau langkah pemantauan lainnya yang memadai terhadap kelemahan yang terjadi dan

segera melaporkan kepada Dewan Komisaris, dan Direktur Utama dalam hal masih terdapat kelemahan yang belum diperbaiki atau tindakan korektif belum ditindaklanjuti.

3. Untuk memastikan bahwa seluruh kelemahan segera ditindaklanjuti maka Direksi harus menciptakan suatu sistem yang dapat menelusuri kelemahan pada pengendalian internal dan mengambil langkah perbaikan.
4. Dewan Komisaris dan Direksi harus menerima laporan secara berkala berupa ikhtisar mengenai hasil identifikasi seluruh permasalahan dalam pengendalian internal.

Jumlah Penyimpangan Internal

Internal fraud adalah tindakan *fraud* yang dilakukan oleh pengurus maupun pegawai BSM untuk kepentingan pribadi yang mempengaruhi kondisi keuangan BSM secara signifikan.

Akuntan Publik

Pemilihan KAP didasarkan pada daftar KAP di Bank Indonesia. KAP baru terpilih selama 5 (lima) tahun. Proses pemilihan KAP telah dibakukan dengan menerbitkan SE No.10/012/UMM, tanggal 24 Desember 2008 perihal Pedoman Pelaksanaan Seleksi Kantor Akuntan Publik. Pelaksanaan pemilihan KAP di Bank telah melalui proses seleksi oleh Tim Pengadaan Jasa Audit dibantu Unit Kerja *Accounting Division*, Komite Audit, Direksi dan Komisaris sebelum diajukan dalam RUPS.

BSM telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Suherman & Surja (afiliasi auditor internasional Ernst & Young (E&Y)) dengan Akuntan Publik: Benyanto Suherman (Izin Akuntan Publik No. 05.1.0973), yang beralamatkan Gedung Indonesia *Stock Exchange Building Tower 2*, Lt.7 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 untuk melakukan audit kinerja keuangan tahun buku 2014.

Dalam laporan akuntan publik telah terdapat pendapat dari DPS bahwa BSM menaati terhadap pelaksanaan prinsip syariah. KAP telah menyampaikan *management letter* tepat waktu dan mampu bekerja secara professional memenuhi kepentingan BSM sesuai standar profesi dan ketentuan BI. Dalam imbalan jasa tersebut tidak termasuk biaya-biaya langsung yang berhubungan dengan penugasan audit (*out of pocket expenses*).

Tabel Jumlah Penyimpangan Internal

<i>Internal Fraud</i>	Jumlah Kasus					
	Dewan Komisaris dan Direksi		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap	
	2013	2014	2013	2014	2013	2014
Total <i>Fraud</i>	0	0	29	22	5	3
Telah Diselesaikan	0	0	29	9	5	1
Dalam Proses penyelesaian di internal BSM	0	0	0	13	0	2
Belum diupayakan penyelesaiannya	0	0	0	0	0	0
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	0	0	4	3	0	0

Adapun ruang lingkup pekerjaan audit meliputi Audit Laporan Keuangan, Audit Kepatuhan terhadap Pengendalian Intern, Audit terhadap Peraturan Perundang-undangan, dan Audit Kinerja Keuangan.

Berikut kami sajikan informasi mengenai Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit terhadap BSM sebagai berikut:

Periode	Akuntan	Kantor Akuntan Publik	Alamat	Audit Fee	Opini	Jasa Di Luar Audit Keuangan
2014	Benyanto Suherman Izin Akuntan Publik No. 05.1.0973	Purwantono, Suherman & Surja, Izin KAP Nomor 381/KM.1/2010	Indonesia Stock Exchange Building, Tower 2, 7th floor, Jl. Jend. Sudirman Kav-52-53 Jakarta 12190, Indonesia	Rp1,895 Miliar	Wajar dalam semua hal yang material	- Audit Kepatuhan terhadap Pengendalian Internal dan Undang-undang - Audit Kinerja
2013	Benyanto Suherman Izin Akuntan Publik No. 05.1.0973	Purwantono, Suherman & Surja, Izin KAP Nomor 381/KM.1/2010	Indonesia Stock Exchange Building, Tower 2, 7th floor, Jl. Jend. Sudirman Kav-52-53 Jakarta 12190, Indonesia	Rp820 juta	Wajar dalam semua hal yang material	- Audit Kepatuhan terhadap Pengendalian Internal dan Undang-undang - Audit Kinerja
2012	Benyanto Suherman Izin Akuntan Publik No. 05.1.0973	Purwantono, Suherman & Surja, Izin KAP Nomor 381/KM.1/2010	Indonesia Stock Exchange Building, Tower 2, 7th floor, Jl. Jend. Sudirman Kav-52-53 Jakarta 12190, Indonesia	Rp745 juta	Wajar dalam semua hal yang material	- Audit Kepatuhan terhadap Pengendalian Internal dan Undang-undang - Audit Kinerja
2011	Drs. Hari Purwantono, Izin Akuntan Publik No. 98.1.0065	Purwantono, Suherman & Surja, Izin KAP Nomor 381/KM.1/2010	Indonesia Stock Exchange Building, Tower 2, 7th floor, Jl. Jend. Sudirman Kav-52-53 Jakarta 12190, Indonesia	Rp750 juta	Wajar dalam semua hal yang material	- Audit Kepatuhan terhadap Pengendalian Internal dan Undang-undang - Audit Kinerja
2010	Drs. Hari Purwantono, Izin Akuntan Publik No. 98.1.0065	Purwantono, Suherman & Surja, Izin KAP Nomor 381/KM.1/2010	Indonesia Stock Exchange Building, Tower 2, 7th floor, Jl. Jend. Sudirman Kav-52-53 Jakarta 12190, Indonesia	Rp 690 juta	Wajar dalam semua hal yang material	- Audit Kepatuhan Terhadap Pengendalian Internal dan Undang-undang - Audit Kinerja

Kepatuhan

Komitmen Kepatuhan BSM

Pelaksanaan fungsi kepatuhan merupakan kewajiban jajaran bank dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan prinsip-prinsip kepatuhan, budaya kepatuhan, manajemen risiko kepatuhan, dan kode etik kepatuhan bank.

Pokok pokok komitmen meliputi;

1. Jajaran Bank harus memiliki komitmen untuk melaksanakan tugas secara *prudent, compliant, clean* dan mencegah/antisipatif atas terjadinya penyimpangan maupun pelanggaran sedini mungkin (*ex-ante*).
2. Jajaran Bank harus memiliki komitmen untuk melaksanakan tugas secara lurus sesuai kebijakan, sistem, dan prosedur Kepatuhan Bank.
3. Jajaran Bank harus memiliki komitmen untuk melaksanakan tugas sesuai dengan prinsip-prinsip perbankan syariah.
4. Jajaran Bank harus memiliki komitmen untuk melaksanakan tugas memenuhi komitmen dan perjanjian antara Bank dan Bank Indonesia maupun dengan regulator lainnya.

Jajaran Bank harus memiliki komitmen untuk melaksanakan tugas dengan memahami dan menyosialisasikan ketentuan yang berlaku.

Kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Pemenuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku yang diterbitkan oleh regulator

merupakan hal mutlak yang harus dipenuhi oleh bank. BSM sebagai salah satu pelaku didalam industri perbankan syariah tidak dapat lepas dari kewajiban untuk mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Sebagai tindakan *ex ante (preventif)* untuk menjamin BSM telah memenuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku maka BSM melalui Satuan Kerja Kepatuhan melakukan upaya upaya sebagai berikut;

1. Kajian Kepatuhan

Setiap regulasi perbankan yang dikeluarkan oleh Otoritas dilakukan sosialisasi secara *fast track* melalui *email* kepada manajemen BSM (Direksi, Komisaris, dan pejabat eksekutif BSM). Sedangkan Kajian Kepatuhan atas regulasi tersebut disampaikan oleh Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) kepada Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan (DymFK). Hasil kajian akan diteruskan oleh SKK kepada unit kerja terkait, untuk diinternalisasikan secara bersama melalui pembuatan/ penyesuaian sistem dan prosedur kegiatan Bank dengan pokok-pokok aturan baru/ perubahan menaati regulasi yang dikeluarkan oleh regulator.

2. Pengujian melalui Keputusan Komite Sistem dan Prosedur (KKS).

Sebagai tindak lanjut atas Kajian Kepatuhan yang dibuat. Bank melakukan internalisasi atas ketentuan baru yang berlaku dalam ketentuan internal BSM melalui mekanisme KKS. Bank dalam menetapkan setiap rancangan kebijakan, ketentuan dan pedoman internal yang akan diterbitkan harus mendapat persetujuan dari Keputusan Komite Sistem dan Prosedur (KKS) yang terdiri atas unit kerja (kepala dan *Person In Charge* Sistem dan Prosedur Unit Kerja) terkait termasuk

SKK, sebelum diputuskan oleh Direksi. Hasil ketentuan internal yang telah disetujui KKS akan disosialisasikan melalui berbagai media internal bank.

3. *Compliance Opinion/Note*

Compliance Opinion/Note merupakan prosedur pemberian pendapat/opini yang dilakukan oleh Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan melalui SKK kepada Direksi (baik diminta ataupun inisiatif sendiri), atau dilakukan langsung oleh SKK kepada unit kerja terkait (baik diminta atau atas inisiatif sendiri) terhadap:

- a. Rencana pengeluaran produk baru atau pengembangan produk Bank sebelum produk tersebut diimplementasikan Bank.
- b. Kebijakan dan/atau keputusan strategis tertentu yang memerlukan pendapat/ masukan aspek kepatuhan terhadap prinsip kehati-hatian.

4. *Compliance Review* (Pengujian Kepatuhan)

Bank menetapkan bahwa pemberian pembiayaan, penempatan dana, serta pengadaan barang dan jasa, dilakukan pengujian kepatuhan (*compliance review*) terhadap ketentuan yang berlaku, dengan perangkat dan sistem pengujian yang dikembangkan oleh SKK (*Self Assessment* dan oleh SKK dan DymFK). Hasil *review* dapat berupa Sertifikat Kepatuhan (*Compliance Certificate*) ataupun penggunaan *Compliance Self Assessment* oleh masing-masing Unit Pembiayaan.

5. Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT).

- a. Penyusunan *Risk Based Approach* (RBA) terhadap nasabah berisiko tinggi dan

- produk berisiko tinggi;
- b. Pelaporan Transaksi Keuangan Mencurigakan.
- c. Pemantauan dan Pengkinian Profil Nasabah

6. Pengawasan Implementasi GCG Bank

- a. *Self assessment* pelaksanaan GCG untuk mengevaluasi pelaksanaan GCG sampai unit kerja terkecil.
- b. Pemberian opini terkait implementasi pelaksanaan GCG dalam Bank.
- c. Sosialisasi implementasi GCG pada seluruh jajaran Bank.

Pemenuhan Komitmen kepada Otoritas Berwenang

Prinsip kepatuhan terhadap komitmen kepada otoritas yang berwenang adalah bahwa Bank wajib memenuhi komitmen yang telah disepakati antara Bank Indonesia dan otoritas yang berwenang lainnya.

Perwujudan komitmen Bank meliputi :

1. Bank dan jajaran Bank melaksanakan kegiatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan memenuhi prinsip-prinsip kehati-hatian (*prudential banking practices*).
2. Setiap unit kerja terkait yang memiliki kewajiban/pelaporan/*action plan* kepada BI atau otoritas pengawas lain yang berwenang wajib memenuhi komitmen sesuai batas waktu yang ditetapkan oleh regulator.
3. Jajaran BSM wajib menjalankan Rencana Bisnis Bank sesuai yang telah disampaikan oleh Bank kepada regulator.

Pelaksanaan Tugas Direktur Kepatuhan

Sesuai dengan peraturan yang berlaku maka pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DymFK bank

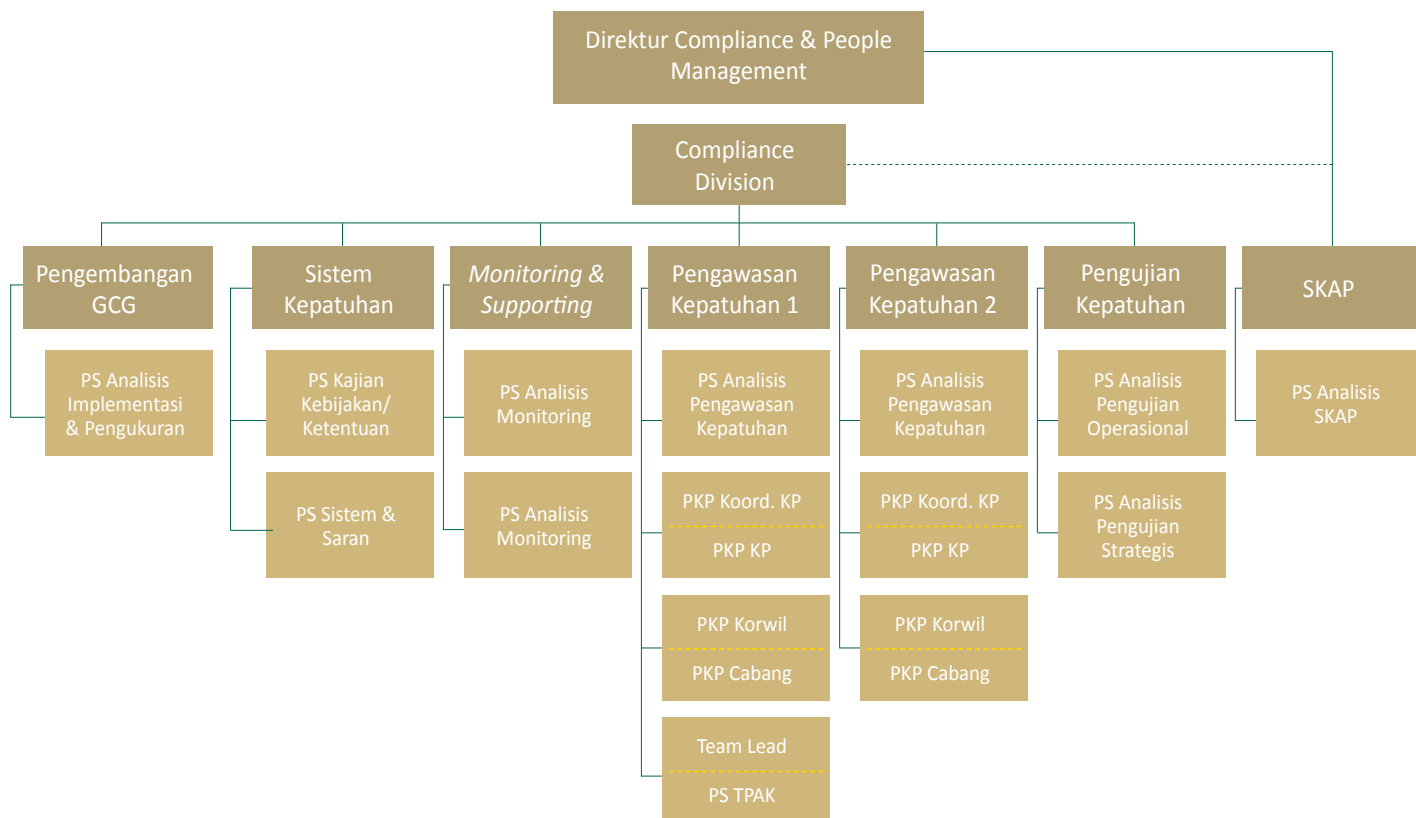
meliputi:

1. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan Bank;
2. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;
3. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank;
4. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
5. Meminimalkan risiko kepatuhan Bank;
6. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Bank Umum Syariah;
7. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan fungsi kepatuhan antaralain:
 - a. memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang;
 - b. melakukan sosialisasi kepada seluruh pegawai Bank mengenai hal-hal yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan terutama mengenai ketentuan yang berlaku;
 - c. bertindak sebagai *contact person* untuk permasalahan kepatuhan Bank bagi pihak internal maupun eksternal.
8. Menyampaikan laporan kepada Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan tentang pelaksanaan tugas Direktur yang

membawahkan fungsi kepatuhan, meliputi:

1. Rencana kerja kepatuhan yang dimuat dalam Rencana Bisnis Bank paling kurang terdiri atas:
 - a. rencana evaluasi pedoman internal; dan
 - b. rencana kegiatan untuk mendorong dan/atau memelihara Budaya Kepatuhan, termasuk rencana sosialisasi ketentuan.
2. Laporan kepatuhan paling kurang terdiri atas:
 - a. pelaksanaan tugas Fungsi Kepatuhan;
 - b. risiko jeputuhan yang dihadapi;
 - c. potensi risiko kepatuhan yang diperkirakan akan dihadapi ke depan; dan
 - d. mitigasi risiko kepatuhan yang telah dilaksanakan.
3. Laporan khusus mengenai kebijakan dan/atau keputusan Direksi yang menurut Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan telah menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, paling kurang meliputi:
 1. nama Direksi beserta bidang tugasnya;
 2. tanggal pengambilan kebijakan atau keputusan kegiatan;
 3. aktivitas penyimpangan yang dilakukan;
 4. ketentuan Bank Indonesia dan/atau peraturan perundang-undangan yang dilanggar; dan dampak yang ditimbulkan untuk jangka pendek dan menengah baik secara *financial*, gangguan terhadap kelangsungan usaha, maupun penurunan reputasi Bank

Satuan Kerja Kepatuhan



Satuan kerja kepatuhan dalam Bank merupakan satuan kerja yang berfungsi melakukan pengawasan & pengujian kepatuhan, mengembangkan sistem kepatuhan, serta *me-monitoring* penerapan prinsip mengenal nasabah serta pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG).

Fungsi dari tiap tiap bagian adalah sebagai berikut:

Pengembangan GCG

Memastikan berjalannya tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Sistem Kepatuhan

Memastikan berjalannya pelaksanaan *review* ketentuan internal dan eksternal, sosialisasi kepatuhan dan penerapan *compliance procedure*.

Monitoring & Supporting

Memastikan berjalannya proses penyelenggaraan administrasi, pelaporan internal dan eksternal, penyediaan sarana dan logistik serta pengembangan Sistem Informasi Kepatuhan.

Pengawasan Kepatuhan

Melakukan *monitoring* dan pengawasan aspek kepatuhan, baik di cabang maupun kantor pusat, termasuk melakukan pembinaan kepada pengawas kepatuhan.

Pengujian Kepatuhan

Melakukan proses pengujian kepatuhan (*compliance review*) terhadap objek *review* yang telah diputus oleh Komite. Pengujian dilakukan untuk meyakini objek *review* yang diputus oleh Komite tidak menyimpang dari ketentuan.

Satuan Kerja Anti Pencucian Uang dan Pencegahan dan Pendanaan Terorisme (SKAP)

SKAP merupakan Unit Kerja Khusus (UKK) setingkat bagian yang secara struktural bertanggungjawab langsung kepada Direktur Kepatuhan, namun saat ini dirangkapkan pada *Compliance Group* (CPG). SKAP memiliki fungsi memantau dan memastikan penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) di BSM sesuai ketentuan internal dan eksternal

Upaya Membangun Budaya Kepatuhan

Budaya Kepatuhan adalah nilai, perilaku, dan tindakan yang mendukung terciptanya kepatuhan terhadap ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Dalam upaya membangun Budaya Kepatuhan, Bank telah melakukan langkah-langkah untuk mendukung terciptanya budaya kepatuhan di antaranya:

1. Penerbitan Piagam Kepatuhan, yakni dokumen kepatuhan yang bersifat strategis dan berisi panduan, peraturan, kaidah dan kebijakan bank yang wajib dipatuhi oleh jajaran bank.
2. Penerbitan Kebijakan Kepatuhan, yakni rangkaian asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana pelaksanaan fungsi kepatuhan bank.
3. Sistem Kepatuhan Bank, yakni perangkat pendukung yang telah ditetapkan oleh bank dalam bentuk standar/manual kerja maupun yang berbasis teknologi untuk mendukung pelaksanaan Kepatuhan bank. Sistem kepatuhan bank meliputi:
 - a. Standar prosedur kerja
 - b. Ketersediaan unit pelaksana fungsi kepatuhan bank
 - c. Tersedianya sistem informasi kepatuhan (media pendukung pelaksana kepatuhan bank)
4. Kerangka Berpikir, yakni cara pandang dan perilaku jajaran bank dalam menjalankan tugas sehari-hari untuk senantiasa mengedepankan prudensialitas, ketaatan pada kepatuhan, dan menghindari penyimpangan, tidak mengorbankan kualitas dengan kuantitas, tidak menyalahi wewenang, tidak melemahkan pengendalian internal dan tidak mengabaikan risiko kepatuhan dengan eksepsi yang berlebihan.

Manajemen Risiko

BSM menerapkan manajemen risiko secara terintegrasi untuk mencapai pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan. Berdasarkan PBI No 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, BSM wajib mengelola 10 risiko, yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, dan risiko kepatuhan, risiko investasi, dan risiko imbal hasil. Pedoman dalam mengelola risiko pada seluruh aktifitas operasional bank dituangkan secara tertulis dalam Kebijakan Manajemen Risiko Bank.

BSM menerapkan pendekatan Enterprise Risk Management (ERM) dalam pengelolaan risiko melalui implementasi 4 (empat) pilar manajemen risiko yaitu pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, kebijakan, prosedur, dan penetapan limit, proses manajemen risiko, dan sistem pengendalian intern. Penerapan ERM tersebut diharapkan dapat mendukung pertumbuhan bisnis Bank secara optimal dengan tetap mengedepankan prinsip prudensialitas. Implementasi ERM dilaksanakan melalui pengelolaan risiko permodalan dan pengelolaan risiko aktivitas operasional, dengan komponen pendukungnya adalah Organisasi & Sumber Daya Manusia, Kebijakan & Prosedur, Sistem & Data, serta Metodologi/Model.

Organisasi dan Sumber Daya Manusia

BSM dilengkapi dengan organisasi manajemen risiko yang meliputi:

1. Komite Pemantau Risiko
2. Komite Manajemen Risiko
3. Direktur Manajemen Risiko
4. Satuan Kerja Manajemen Risiko

Untuk mendukung proses manajemen risiko yang memadai, bank menetapkan kualifikasi SDM yang jelas untuk setiap jenjang jabatan yang terkait dengan penerapan manajemen risiko. Disamping itu secara konsisten baik melakukan upaya peningkatan kompetensi pegawai melalui pelatihan, sertifikasi, sosialisasi internalisasi, forum diskusi, magang, atau program lain terkait manajemen risiko. Setiap jajaran Bank harus mampu memahami dan mengelola risiko yang melekat pada kegiatan/aktivitas yang dilakukannya dengan baik. Sehubungan dengan hal tersebut dan dalam rangka meningkatkan *risk awareness* pegawai, Bank telah melakukan:

1. Risk Awareness Survey (RAWS)
Bank melaksanakan RAWS bersama Bank Mandiri sebagai perusahaan induk dalam rangka penerapan manajemen risiko secara konsolidasi. Pelaksanaan RAWS bertujuan:
 - a. Mengidentifikasi tingkat kesadaran manajemen risiko pegawai di berbagai tingkat unit kerja.
 - b. Menggambarkan seberapa jauh pemahaman pegawai terhadap penerapan manajemen risiko
 - c. Memberikan arahan dalam meningkatkan kesadaran risiko pada periode selanjutnya
2. Sertifikasi Manajemen Risiko
Peranan sumber daya manusia dalam mengelola risiko sangat penting sehingga Bank

senantiasa meningkatkan kemampuan pegawainya. Salah satu upaya Bank untuk memenuhi hal tersebut sekaligus memenuhi peraturan Bank Indonesia, Bank mengikutsertakan pegawai untuk uji kompetensi/sertifikasi manajemen risiko. Total pegawai yang telah memperoleh sertifikasi manajemen risiko sesuai level yang diwajibkan adalah 855 pegawai, dengan rincian:

Level Sertifikasi	Jumlah Pegawai
Level 1	437
Level 2	347
Level 3	45
Level 4	26
Total	855

3. Sosialisasi dan internalisasi manajemen risiko pada program *training*/pelatihan pegawai. Setiap pegawai wajib mengikuti program *training*/pelatihan yang sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing. Disamping itu, untuk meningkatkan *risk awareness*, Bank menetapkan modul manajemen risiko (*risk culture*) menjadi kurikulum wajib pada program *training*/pelatihan wajib pegawai.

Kebijakan dan Prosedur

Kebijakan dan prosedur yang dimiliki Bank merupakan bentuk panduan pengelolaan risiko yang melekat pada aktivitas operasional bank. Bank memiliki arsitektur kebijakan dan prosedur, dimana Kebijakan Manajemen Risiko menjadi salah satu kebijakan utama yang menjadi dasar penetapan kebijakan bisnis dan operasional serta standar prosedur operasional lainnya.

Bank menetapkan limit risiko yang mencakup antara lain:



Pada tahun 2014, Bank membuat dan melakukan pengkinian prosedur serta *tools* terkait penerapan manajemen risiko antara lain:

1. Perubahan ketentuan pembiayaan
2. Perubahan ketentuan komite pembiayaan/penanganan pembiayaan bermasalah.
3. Penanganan dan tindak lanjut pengaduan nasabah
4. Standardisasi perangkat lunak komputer.
5. Pengelolaan risiko operasional cabang melalui penyusunan profil risiko operasional
6. *Financing Origination System* (FOS) untuk pembiayaan konsumen
7. *Portfolio guideline* meliputi limit sektoral/ produk, rating sektor ekonomi, dan Risk Acceptance Criteria (RAC).
8. *Scoring* pembiayaan kecil

Sistem dan data

Bank memiliki Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMRIS) yang merupakan aplikasi yang berbasis *web* sebagai *data centre* manajemen risiko bank. Salah satu bagian SIMRIS adalah *Operational Risk Management Information System* (ORMIS) yang berfungsi sebagai:

1. Alat identifikasi dan monitoring kejadian risiko operasional.
2. *Early warning system* potensi risiko operasional.
3. Database kerugian risiko operasional.

Bank telah mengembangkan *Business Intelligence System* (BI *dashboard*) sebagai *tools* penyedia informasi untuk mendukung pengambilan keputusan strategis. Guna menjaga kehandalan sistem informasi manajemen, Bank melakukan *data cleansing* secara berkesinambungan.

Metodologi/Model Analisis

Bank telah mengembangkan model pengukuran risiko yang mengacu pada *best practise* melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif antara lain:

1. *scoring/rating* pembiayaan
2. model *Value at Risk* (VaR)
3. *portofolio management*
4. *stress testing*
5. *liquidity gap*
6. *repricing gap*
7. metode perhitungan *probability of default*.

Selain pengembangan model dan analisis manajemen risiko di atas, pengembangan *risk management* ke depan akan difokuskan kepada pengembangan metodologi

value based management dan pengembangan analisis pengelolaan modal dan likuiditas sebagai antisipasi penerapan Basel III.

Konsolidasi dan Integrasi Manajemen Risiko dengan Perusahaan Induk

Dalam rangka mensinergikan dan mengintegrasikan penerapan manajemen risiko antara perusahaan anak dan perusahaan induk (Bank Mandiri), Bank melakukan konsolidasi penerapan manajemen risiko dengan perusahaan induk. Tujuan konsolidasi selain untuk memenuhi ketentuan regulator juga untuk memenuhi kebutuhan internal karena kelangsungan usaha bank dan perusahaan induk tidak terlepas dari pengaruh eksposur risiko baik secara langsung maupun secara tidak langsung dari kegiatan usaha masing-masing.

Konsolidasi penerapan manajemen risiko tersebut mencakup konsolidasi sistem akuntansi dan sistem informasi manajemen risiko, penyelarasan arsitektur kebijakan & prosedur operasional bank, *tools* manajemen risiko, penilaian profil risiko bank, *Risk Based Audit* (RBA), *Risk Awareness Survey* (RAWS), *Forum Enterprise Risk Management* (FERMA), *Annual Risk Consolidation Forum* (ARCC), serta konsultasi/magang penerapan pengelolaan risiko sesuai dengan kebutuhan Bank.

Pengelolaan risiko melalui permodalan

Pengelolaan risiko melalui permodalan bertujuan untuk memastikan kecukupan modal bank untuk mengcover berbagai risiko, khususnya risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Bank melakukan perhitungan kecukupan modal untuk risiko kredit, pasar, dan operasional sebagai berikut:

1. Risiko kredit menggunakan *standardized approach*.

2. Risiko pasar menggunakan model standar, sedangkan secara internal bank telah menggunakan *value at risk*.
3. Risiko operasional menggunakan pendekatan indikator dasar (*basic indicator approach*).

Pengelolaan risiko melalui aktivitas Operasional

Pengelolaan risiko pada aktivitas operasional bertujuan untuk mengelola risiko dalam aktivitas bisnis sehari-hari agar berjalan baik dan sesuai *risk appetite* dan *risk tolerance* yang ditetapkan.

1. Pengelolaan Risiko Kredit dan Risiko Investasi

Risiko kredit yang timbul dari kegiatan pembiayaan dikelola baik pada tingkat transaksi maupun portofolio. Pengelolaan risiko kredit dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses penilaian risiko, serta diversifikasi risiko kredit.

Langkah-langkah yang dilakukan Bank untuk meminimalkan risiko kredit adalah:

- a. Menetapkan Kebijakan dan standar prosedur operasional pembiayaan untuk masing-masing segmen pembiayaan.
- b. Mengimplementasikan *scoring* sistem pembiayaan mikro, *small*, dan konsumer.
- c. Menetapkan peringkat sektor industri untuk menghindari penyaluran pembiayaan kepada sektor industri non investment grade.
- d. Mengimplementasikan *watch list tools* sebagai sarana pemantauan debitur yang berpotensi turun peringkat (*downgrade*) atau menjadi *non-performing financing* (NPF).
- e. Memantau dan menjaga konsentrasi portofolio pembiayaan sektor industri melalui penetapan limit sektoral.

- f. Menetapkan *Risk Acceptance Criteria* (RAC) beberapa sektor industri yaitu perdagangan wholesale, makanan dan minuman dan perdagangan eceran.
- g. Menetapkan *inhouse* limit Batas Maksimum Pemberian Dana (BMPD).
- h. Menetapkan limit eksposur 25 debitur terbesar.
- i. Menetapkan limit pembiayaan mata uang asing.
- j. Menerapkan prinsip *four eye* dalam pemrosesan pembiayaan.
- k. Menerapkan standardisasi Nota Analisa Pembiayaan
- l. Mengimplementasikan struktur organisasi unit kerja penanganan pembiayaan bermasalah untuk masing-masing segmen
- m. Sentralisasi penanganan NPF di seluruh kanwil dengan fokus penanganan NPF di beberapa kantor cabang tertentu.
- n. Melaksanakan *stress test* portfolio pembiayaan

Portfolio Management

Bank memiliki *Portfolio Guideline* sebagai salah satu metode pengelolaan risiko kredit, yang terdiri atas Industry Classification (Rating), Risk Acceptance Criteria (RAC) & Industry Limit.

Bank menetapkan rating sektor ekonomi/industri dengan tujuan agar dapat menyalurkan pembiayaan pada sektor usaha yang prospektif dan terhindar dari penyaluran pembiayaan ke sektor yang prospeknya kurang baik. Bank menetapkan sektor usaha yang layak dibiayai berdasarkan sub sektor ekonomi/ bidang usaha ke dalam 5 (lima) klasifikasi (*industry classification*) yaitu sangat menarik, menarik, netral, kurang menarik, dan tidak menarik.

Penyaluran pembiayaan diutamakan untuk sektor bidang usaha dengan *rating* sangat menarik, menarik dan netral. *Industry Classification* memperhitungkan faktor-faktor antara lain prospek industri, bank *expertise* dan kinerja portofolio (*yield* dan kualitas). Bank menetapkan limit portofolio pembiayaan pada tiap sektor industri yang dapat berbeda-beda sebagai langkah diversifikasi sesuai dengan tingkat *risk and return* yang diharapkan.

Bank menetapkan RAC berbagai sektor industri sebagai kriteria dasar nasabah yang layak diproses lebih lanjut sebagai calon debitur. Pada setiap awal proses pembiayaan, Bank terlebih dahulu memastikan kesesuaian antara kondisi calon nasabah dengan RAC sektor industri yang bersangkutan.

2. Pengelolaan Risiko Pasar

Bank menerapkan pemisahan fungsi yang jelas antara *front office*, *middle office*, dan *back office* pada transaksi valas dan surat berharga. Unit bisnis sebagai *front office* berfungsi untuk melaksanakan transaksi *treasury* dan investasi. Unit manajemen risiko sebagai *middle office* berfungsi untuk mengusulkan sistem limit dan memantau risiko pasar. Unit kerja operasional berfungsi untuk melakukan *settlement* transaksi.

Transaksi valas dan surat berharga tersebut dilakukan secara otomatis termasuk dengan limit yang disesuaikan. Bank memantau pergerakan nilai tukar dan harga surat berharga telah dilakukan secara ketat sehingga pengelolaan portofolio sejalan dengan pergerakan faktor risiko tersebut.

Langkah-langkah yang dilakukan Bank untuk meminimalkan risiko pasar adalah:

- Menetapkan kebijakan manajemen risiko pasar
- Menetapkan limit risiko pasar antara lain limit Posisi Devisa Neto (PDN), limit *bank notes*
- Mengukur kecukupan modal untuk mengcover risiko pasar menggunakan *standardized model* dan *internal model* (VaR)
- Memantau pergerakan eksposur risiko pasar secara rutin. memantau kepatuhan Bank terhadap limit yang ditetapkan a.l. limit Posisi Devisa Neto (PDN). Per 31 Desember 2014, posisi PDN Bank sebesar 2,37% atau tidak melampaui limit yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 20%. Bank mengkaji ulang limit-limit tersebut secara berkala atau apabila terjadi perubahan kondisi yang signifikan;
- Menganalisa risiko pasar yang melekat pada produk dan aktivitas baru.
- Melaksanakan *stress test* risiko pasar.
- Menyusun laporan hasil monitoring risiko pasar mingguan.

3. Pengelolaan Risiko Likuiditas

Bank mengelola risiko likuiditas untuk menjaga kondisi likuiditas bank yang baik. Pada tahun 2014 likuiditas bank menunjukkan kondisi baik yang tercermin dari antara lain FDR per Desember 2014 sebesar 81,99%, dengan *secondary reserve* sebesar 17,39%.

Langkah-langkah yang dilakukan Bank untuk meminimalkan risiko likuiditas adalah:

- Menetapkan dan me-review kebijakan manajemen risiko likuiditas

- Menetapkan limit risiko likuiditas antara lain: limit Giro Wajib Minimum (GWM), limit saldo kas maksimal cabang, *limit safety level* (*secondary reserve*) dan limit deposan.
- Mengukur *core balance* dana pihak ketiga bank
- Mengukur kecukupan likuiditas Bank melalui proyeksi *cashflow* dan *liquidity gap* secara otomatis.
- Menjaga akses Bank ke pasar uang antar bank syariah melalui perolehan dan pemberian *credit line* dari dan untuk bank lain.
- Memantau rasio likuiditas antara lain *monitoring* rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga, rasio kewajiban antar bank, dan rasio *secondary reserve*.
- Melaksanakan *stress test* risiko likuiditas secara berkala.
- Menyusun laporan risiko likuiditas mingguan.

4. Pengelolaan Risiko Operasional

Pengelolaan risiko dilakukan melalui pemisahan tugas dan tanggung jawab (*segregation of duties*), mekanisme *dual control/dual custody* dalam pelaksanaan transaksi, fungsi *override*/otorisasi, pembatasan wewenang akses sistem, pendidikan karyawan secara berkelanjutan, dan proses penilaian dan pelaksanaan fungsi internal audit.

Langkah-langkah yang dilakukan Bank untuk meminimalkan risiko operasional adalah:

- Menetapkan kebijakan manajemen risiko operasional.
- Menetapkan limit transaksi operasional cabang dan unit kerja operasional di kantor pusat.

- c. Mengimplementasikan *Operational Risk Management Information System (ORMIS)* untuk mengidentifikasi, memantau, dan memitigasi kejadian risiko/kerugian operasional yang dialami oleh Bank.
- d. Menerapkan *risk tools/ model risk and control self assessment (RCSA)* untuk mengidentifikasi, menilai, dan memitigasi risiko operasional yang dilakukan secara mandiri oleh unit kerja.
- e. Mengembangkan *risk tools/ model key risk indicator (KRI)* untuk mengetahui secara dini potensi kejadian risiko.
- f. Melakukan kajian risiko atas setiap rencana produk dan atau aktivitas baru yang akan diluncurkan oleh Bank.
- g. Menetapkan kebijakan *business continuity management* untuk menjamin kegiatan operasional Bank tetap dapat berfungsi walaupun terdapat gangguan (*disaster*) guna melindungi kepentingan *stakeholders*.
- h. Menerapkan manajemen risiko teknologi informasi melalui:
 1. Penetapan kebijakan dan prosedur manajemen risiko teknologi informasi yang terkait dengan standarisasi perangkat jaringan komunikasi data dan *software*, pengelolaan kewenangan akses sistem, pengembangan layanan perbankan elektronik dari segi keamanan aksesibilitas, dan *Disaster Recovery Plan*;
 2. Pelaksanaan *User Acceptance Test (UAT)* atas setiap pembuatan dan pengembangan sistem aplikasi baru untuk meminimalisasi potensi kegagalan sistem aplikasi.

- i. Membentuk organisasi internal control (*Operational Risk, Internal Control & Compliance/ORCC*) di kantor wilayah.
- j. Menerapkan Profil Risiko Operasional (*PRO*) yang berbasis *Risk & Control Self Assessment (RCSA)* di unit kerja cabang.
- k. Penerapan *PRO* antara lain bertujuan untuk memudahkan cabang dalam mengelola risiko operasionalnya (*mapping risk*). Melalui *PRO*, cabang mengidentifikasi dan mengukur eksposur risikonya masing-masing berdasarkan panduan yang sudah ditetapkan. Atas dasar *PRO* tersebut, cabang membuat *action plan* terhadap eksposur risiko signifikan.

Stress Testing

Bank melakukan *stress testing* untuk menilai kemampuan bank dalam menghadapi kondisi krisis. Dalam melakukan *stress testing*, bank menggunakan skenario perubahan indikator pasar yang signifikan namun mungkin terjadi (*plausible*). *Stress testing* dilakukan minimal setiap triwulan.

Pada tahun 2014, terdapat kondisi global maupun regional yang berpengaruh terhadap indikator pasar (tingkat imbal hasil pasar dan nilai tukar) seperti pertumbuhan ekonomi negara-negara Eropa yang belum pulih, prediksi kenaikan Fed Fund Rate, volatilitas pasar keuangan yang tinggi serta isu-isu dalam negeri seperti kenaikan BBM dan inflasi.

Berdasarkan *stress testing* yang dilakukan bank, tidak terdapat potensi kerugian akibat risiko pasar yang signifikan. Sedangkan hasil *stress test* terhadap portofolio pembiayaan menunjukkan terdapat potensi penurunan kualitas pembiayaan dibandingkan posisi akhir tahun 2013. Menindaklanjuti

hasil *stress test* tersebut bank mempersiapkan *contingency plan* sebagai antisipasi kondisi krisis.

Penilaian Profil Risiko

Penilaian profil risiko bertujuan untuk memberikan informasi kepada seluruh *stakeholder* mengenai kondisi risiko usaha yang dihadapi bank. Profil risiko meliputi penilaian terhadap risiko inheren dan efektifitas kualitas penerapan manajemen risiko.

Peringkat komposit profil risiko BSM adalah 2 atau *low to moderate* dengan predikat risiko inheren bank secara keseluruhan adalah *Moderate*.

Sejak awal tahun 2014 predikat risiko inheren relatif tidak berubah, yaitu *moderate*, namun dengan tren meningkat. Predikat kualitas penerapan manajemen risiko adalah *satisfactory*.

Hasil penilaian masing-masing jenis risiko pada bulan Desember tahun 2014 yang dilakukan secara *self assessment* adalah:

No	Jenis Risiko	Peringkat Risiko Inheren	Peringkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	Peringkat Risiko
1	Risiko Kredit	Moderate to High	Fair	4
2	Risiko Pasar	Low to Moderate	Satisfactory	2
3	Risiko Likuiditas	Low to Moderate	Satisfactory	2
4	Risiko Operasional	Moderate to High	Fair	4
5	Risiko Hukum	Low to Moderate	Satisfactory	2
6	Risiko Reputasi	Low to Moderate	Satisfactory	2
7	Risiko Strategik	Moderate	Satisfactory	2
8	Risiko Kepatuhan	Moderate	Satisfactory	2
9	Risiko Investasi	Moderate	Fair	3
10	Risiko Imbal Hasil	Moderate	Satisfactory	2
Peringkat Komposit		Moderate	Satisfactory	2

Berdasarkan profil risiko tersebut Bank melakukan upaya penguatan:

- Risiko Kredit dan Risiko Investasi
 - Perbaikan proses bisnis pembiayaan seluruh segmen.
 - Sentralisasi penanganan *Non Performing Financing* (NPF) di setiap kantor wilayah.
 - Implementasi *scoring* pembiayaan *small* untuk proses *underwriting*.
 - Penguatan implementasi *four eye* melalui implementasi fungsi verifikator di segmen ritel.
 - Perbaikan SOP Pembiayaan.
- Risiko Pasar
 - Penetapan limit *Value at Risk* dan *loss limit*.
 - Pemantauan kepatuhan terhadap limit transaksi treasury.
- Risiko Likuiditas
 - Penetapan limit *maximum cumulative outflow*.
 - Penetapan protokol likuiditas.
- Risiko Operasional
 - Pemenuhan SDM terutama untuk jabatan manajerial dan tenaga marketing/analisis pembiayaan di kantor cabang.
 - Pelatihan masif dan berkesinambungan untuk *front end*, *middle end*, dan *back end*.
 - Pembentukan organisasi internal control (ORCC) di kantor wilayah yang berfungsi memastikan *operational risk*, *control*, & *compliance* telah berjalan efektif di semua cabang.
- Risiko Hukum
 - Penggunaan jasa *external lawyer* dalam membantu penanganan kasus-kasus hukum yang mengandung tuntutan ganti rugi.
 - Peningkatan pemahaman aspek hukum dalam pengelolaan operasional Bank melalui training.
- Risiko Reputasi
 - Peningkatan pelayanan penyelesaian nasabah sesuai *service level agreement* (SLA) yang berlaku.
 - Pembentukan *command center* untuk pengelolaan publikasi yang terkait dengan pelaporan kasus yang terjadi BSM.
 - Pelaksanaan media *visit* dan media *feeding*.

7. Risiko Strategik
 - a. Pengendalian *overhead cost* agar tidak melampaui anggaran yang ditetapkan.
 - b. Implementasi *performance management system* untuk memonitor pencapaian kinerja setiap unit.
8. Risiko Kepatuhan
Penerapan *reminder by system* kepada *end user* agar tidak terlambat melapor ke *regulator*.
9. Risiko Imbal hasil
Penetapan protokol *price* pembiayaan, pengembangan fitur *step up price* dan pengembangan produk dengan *reviewable price*.

Regulasi Baru dan Antisipasi Bank

OJK telah mengeluarkan ketentuan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan berdasarkan risiko (*risk based bank rating*). Bank telah melakukan penilaian sebanyak 2 kali untuk posisi bulan Juni dan Desember 2014.

Pada tahun 2014 OJK juga telah mengeluarkan beberapa ketentuan yang bertujuan untuk memperkuat perbankan syariah, khususnya aspek permodalan dan aspek likuiditas yang mengakomodir standar Basel III. Rasio modal inti terhadap ATMR per Desember 2014 bank telah melampaui persentase minimal yang dipersyaratkan termasuk untuk pemenuhan rasio permodalan sesuai profil risiko bank. Namun demikian, Bank tetap membuat antisipasi dengan merencanakan penambahan modal dari perusahaan induk, baik berupa setoran modal maupun inbreng aset.

Demikian pula dengan rencana pemberlakuan standar likuiditas sesuai Basel III, Bank telah melakukan pengukuran dan pemantauan secara rutin untuk memastikan kecukupan sesuai standar yang telah ditentukan. Perhitungan likuiditas jangka pendek (*Liquid Coverage Ratio*) Bank menunjukkan rasio jauh di atas batas minimal sebesar 100%.

Rencana Pengembangan Manajemen Risiko

Bank menyelaraskan pengembangan manajemen risiko dengan pertumbuhan dan perkembangan bisnis, kondisi eksternal termasuk regulasi baru. Aktivitas pengembangan manajemen risiko yang akan dilakukan pada tahun 2015 antara lain:

1. Pemutakhiran Kebijakan Manajemen Risiko
2. Penguatan organisasi manajemen risiko
3. Implementasi program *risk awareness* untuk unit kerja kantor cabang pembantu
4. Penerapan metodologi pengukuran risiko berupa rating komersial.
5. Pengembangan sistem informasi manajemen risiko melalui dashboard ERM.
6. Review efektivitas dan perbaikan proses bisnis untuk penguatan *end to end process*.

Teknologi Informasi

Program Kerja

Program kerja yang diimplementasikan pada 2014 diarahkan guna mendukung rencana kerja perusahaan dalam menyukseskan program “Corplan” dan implementasi proyek “New Core Banking System (NCBS)” serta menyempurnakan penggunaan teknologi informasi (TI), yang meliputi program kerja rutinitas dan strategis. Program kerja rutinitas Divisi TI sebagai berikut:

- a. Melaksanakan *support* cabang dalam pengkinian data CBS
 - b. Melaksanakan *setup* parameter produk
 - c. Menjaga kapasitas data dengan *archiving*, *backup* dan *cutting database* secara berkala
 - d. Melakukan tertib administrasi *ticketing* penyelesaian permasalahan
 - e. Menjalankan SLA operasional *helpdesk* dengan fokus penanganan operasional berdasarkan *core* dan *non-core*
 - f. *Performance tuning* untuk mendukung operasional, antara lain: *routing for branch*, *backbone and backhaul connection*, *security* (NAC, ACS, *wireless*), *upgrade software*, *upgrade hardware*, OS dan DB)
 - g. Menjaga kesehatan *server* dan *database*
 - h. Menyediakan *backup link* untuk transaksional, *remote outlet* dan jaringan kantor (menjaga *availability* jaringan sesuai SLA)
 - i. Menyediakan perangkat tambahan untuk memenuhi kapasitas yang menunjang performansi sistem
 - j. Melakukan supervisi dan kontrol pelaksanaan pekerjaan pemeliharaan perangkat oleh pihak ketiga
- Adapun untuk program kerja strategis Divisi TI adalah sebagai berikut:
- a. *Enhancement (upgrade)* infrastruktur *server* CBS di DC Plaza Mandiri dan Sigma Surabaya di triwulan III-2014
 - b. Perluasan kapasitas (ruang) Data center BSM di Sigma Surabaya pada triwulan III-2014
 - c. Penambahan kapasitas *Storage* CBS untuk penyimpanan data operasional pada triwulan IV-2014
 - d. Perbaikan SLA operasional (COB harian) sistem *core banking* - iBSM pada triwulan IV-2014
 - e. Mengembangkan fitur *e-banking* secara berkelanjutan, antara lain:
 1. Revitalisasi *Mobile Banking* yang mencakup penambahan *platform* dan menu baru pada *Mobile Banking*.
 2. Penambahan fasilitas “BSM Cash to Cash” pada *BSMNet Remittance* dan *Web Service*.
 3. *Host to Host* ATM BSM-BPR.
 - f. Melakukan *re-engineering* terhadap *IT environment* secara bertahap melalui:
 1. Melaksanakan proses transformasi *Core Banking System* (CBS) dengan melanjutkan implementasi CBS baru - iBSM tahap II serta mengintegrasikan aplikasi-aplikasi non CBS terhadap iBSM agar dapat mendukung perkembangan bisnis BSM.
 2. Mengembangkan *Business Intelligence System* untuk menyediakan informasi strategis yang mendukung kelancaran bisnis bank dan keputusan manajemen meliputi informasi strategis kinerja keuangan dan kesehatan bank dan laporan internal Bank.
 3. Meningkatkan kemandirian perangkat TI untuk mendukung operasional, yaitu penerapan *anti phishing*
 4. Mengembangkan Sistem Informasi Kepatuhan (SIK) sebagai sarana kerja bagi unit *compliance* dan penerapan budaya kepatuhan.
 5. Mengembangkan GCG *Information System* (GIS) sebagai sarana sosialisasi, implementasi, dan *monitoring* pelaksanaan GCG di BSM
 - g. Pembuatan ketentuan internal yang sebagai bagian penanganan dan mitigasi manajemen risiko TI antara lain menyusun kebijakan pengukuran kinerja dan perencanaan kapasitas jaringan (*performance and capacity planning*).

1. Strategi Menghadapi Risiko Teknologi Informasi

- a. Pelaporan secara berkala kepada Direktur Bidang atas pelaksanaan proyek TI.
- b. Pelaksanaan uji coba *Disaster Recovery Plan* (DRP) secara parsial (khusus Internet Banking) pada 15 Februari 2014 dan *Full Disaster Recovery Plan* (DRP) pada 15 Maret 2014, sesuai ketentuan regulator yang mengharuskan bank melakukan uji coba DRP paling kurang sekali dalam satu tahun.
- c. Penilaian pelaksanaan kontrol/mitigasi risiko terhadap aset-aset teknologi informasi secara berkala sekurangnya empat kali dalam satu tahun.
- d. Evaluasi profil risiko (*Risk Register*) berbasis aset teknologi informasi secara berkala paling kurang satu kali dalam satu tahun yang kemudian dilaporkan kepada Direktur Bidang.
- e. Penerapan program IT *Risk & Security Awareness*, yaitu suatu program peningkatan kesadaran stakeholder akan keamanan informasi. Metode yang digunakannya itu dengan cara sosialisasi melalui media *email*, *desktop wallpaper*, *intranet wallpaper* dan *upload* materi pembelajaran *e-learning* mengenai *Information Security*.
- f. Pembuatan dan pembaharuan ketentuan-ketentuan internal sebagai bagian penanganan manajemen risiko.
- g. Pembuatan kajian analisis dampak usaha (*Business Impact Analysis*) untuk memperoleh pemahaman atas bisnis yang kritikal dalam bank serta pemahaman atas dampak yang akan dialami oleh perusahaan jika terjadi gangguan pada proses bisnis tersebut.
- d. Pengembangan BSM *Mobile Banking* yang dapat di akses di hampir semua platform perangkat *mobile/gadget*
- e. Melanjutkan program "*Corplan*" dan implementasi proyek "*New Core Banking System* (NCBS)" serta menyempurnakan penggunaan teknologi informasi

2. Perkembangan terkait Teknologi Informasi BSM

- a. Melakukan *penetration testing* terhadap sistem dan aplikasi BSM untuk menemukan kerentanan (*vulnerability*) sistem, sehingga dapat mengukur dan menentukan tingkat risiko (*risk level*), dampak risiko (*impact*) dan mitigasinya (*mitigation*).
- b. Pengembangan *Web Application Firewall* untuk memproteksi *web server* dari serangan *hacker* pada level aplikasi (*application layer*), sehingga dari sisi BSM terlindungi dengan baik.
- c. Menggunakan jasa anti *phishing* untuk mendeteksi adanya aktivitas *phishing* (pencurian data) nasabah melalui *website/domain* yang mirip dengan BSM, sehingga dari sisi nasabah terlindungi dengan baik

Perkara Penting

Perkara hukum adalah permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi BSM selama periode tahun laporan dan telah diajukan melalui proses hukum.

Perkara yang Dihadapi BSM pada 2014

Perkara hukum yang dihadapi BSM pada 2014 sebagai berikut:

Pokok Perkara	Posisi BSM	Status Penyelesaian
Majelis Arbitrase Basyarnas berdasarkan putusan Nomor 16/ Tahun 2008/Basyarnas/Ka.Jak tanggal 16 September 2009 telah memutuskan antara lain menghukum Bank untuk mengembalikan kepada PT AS dana sebesar Rp 878.791.366 dan menghukum untuk mengembalikan kepada PT AS biaya-biaya lainnya sepanjang biaya-biaya tersebut didukung oleh bukti-bukti pengeluaran yang telah diverifikasi oleh Kantor Akuntan Publik mengenai kebenarannya, baik mengenai keaslian bukti-bukti tersebut maupun mengenai besarnya biaya dengan perkiraan sebesar Rp 11.647.310.116. Atas keputusan Majelis Arbitrase tersebut, Bank telah menempuh upaya hukum mulai dari permohonan Pembatalan melalui Pengadilan Agama Jakarta Pusat sampai dengan upaya Peninjauan Kembali (PK) di Mahkamah Agung. Mahkamah Agung dengan putusannya Nomor 56 PK/AG/2011 tanggal 1 Desember 2011 menyatakan menolak permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Bank. PT AS mengajukan gugatan baru kepada bank melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dalam Perkara Nomor 404/ Pdt.G/2013/PN.JKT.PST dengan alasan bahwa Bank tidak bersedia melaksanakan putusan Basyarnas Nomor 16/Tahun 2008/Basyarnas/Ka.Jak. Selanjutnya Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dalam putusan Nomor 404/Pdt.G/2013/PN.JKT.PST tanggal 11 Februari 2014 menyatakan bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tidak berwenang untuk memeriksa dan mengadili perkara tersebut. PT AS mengajukan banding terhadap putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat Nomor 404/Pdt.G/2013/PN.JKT.PST	Termohon	Dalam proses penyelesaian

Pokok Perkara	Posisi BSM	Status Penyelesaian
tanggal 11 Februari 2014. Terhadap upaya hukum PT AS tersebut, bank telah mengajukan kontra memori banding. Sampai dengan saat ini permohonan banding tersebut masih diperiksa oleh Pengadilan Tinggi DKI Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank telah membentuk penyisihan atas estimasi kerugian atas perkara hukum ini sebesar Rp 12.000.000.000. PT AS melakukan pelaporan dugaan Tindak Pidana perbankan kepada Bareskrim Polri No.LP/258/IV/2010/ Bareskrim tanggal 12 April 2010. Terhadap pelaporan tersebut telah diterbitkan Surat Penghentian Penyelidikan (SP3) berdasarkan surat Direktur Tindak Pidana Ekonomi dan Khusus Kepolisian Republik Indonesia No.S.Tap/34c/V/2013/Dit Tipideksus tanggal 16 Mei 2013 perihal penghentian penyidikan.	Termohon	Dalam proses penyelesaian

Perkara yang Dihadapi Entitas Anak

Hingga 31 Desember 2014 BSM tidak memiliki Entitas Anak sehingga tidak mengungkapkan perkara yang dihadapi Entitas Anak.

Perkara yang Dihadapi Dewan Komisaris dan Direksi yang Sedang Menjabat

Hingga 31 Desember 2014 tidak terdapat perkara yang dihadapi oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang sedang menjabat.

Pendapatan Non Halal dan Penggunaannya

Pendapatan non-halal dan penggunaannya dalam bank syariah harus diungkapkan dalam laporan tahunan pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Hal ini diatur dalam SEBI No.12/13/DPbS, tanggal 30 April 2010, perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha syariah. Sebagai bentuk pelaksanaan GCG terkait dengan pendapatan non-halal dan penggunaannya, BSM telah menginternalisasi aturan tersebut dalam Surat Edaran (SE) Internal Bank No.13/009/UMM, tanggal 27 Juni 2011, perihal Penggunaan Dana Sosial Bank. Dalam SE internal BSM mengatur ketentuan sebagai berikut :

- Lembaga Mitra**, adalah lembaga sosial yang memiliki *track record* baik dalam penyaluran dana sosial, berbadan hukum sah, dan dijadikan sebagai mitra bank dalam menyalurkan dana sosial.

BSM menyalurkan dana sosial melalui lembaga mitra yang memiliki *track record* baik. Pada 2014, BSM menyalurkan dana sosialnya melalui Lembaga Amil Zakat Nasional Bangun Sejahtera Mitra Umat (Laznas BSM) yang berada di bawah Yayasan Bangun Sejahtera Mitra Umat. Sebagai bentuk pelaksanaan GCG dan untuk menghindari benturan kepentingan (*conflict of interest*), maka pemberian atau penyaluran Dana Sosial tidak diperkenankan kepada:

- Lembaga tempat Pengurus Bank (Dewan Komisaris, Direksi), Dewan Pengawas Syariah, maupun Pejabat Eksekutif Bank menjadi pengurus lembaga tersebut.
- Perorangan atau lembaga yang pengurusnya memiliki hubungan keluarga dengan Pengurus Bank, Dewan pengurus Syariah maupun Pejabat Eksekutif Bank.

2. Pendapatan non-halal
Pendapatan non-halal menjadi sumber dana sosial Bank yang terdiri atas:
- Dana Sosial *Ex Penalty*, yakni dana yang berasal dari denda keterlambatan (*penalty*) pembayaran angsuran atau denda lain yang berhubungan dengan transaksi antarpihak Bank dengan pihak ketiga.
 - Dana Sosial *Ex Jasa Giro*, yakni dana sosial yang berasal dari giro yang diterima oleh Bank dari penempatan pada bank konvensional.
 - Dana Sosial Lainnya, yakni dana sosial yang berasal dari komisi, *fee*, atau dalam pendapatan dalam bentuk lainnya dari rekanan Bank selain pendapatan yang berhak diterima sebagai ketentuan manajemen.

Informasi mengenai penggunaan dana non-halal dapat dilihat pada Bagian *Corporate Social Responsibility* Perusahaan (halaman 250).

Kebijakan Internal Mengenai Pengendalian Gratifikasi

Komitmen BSM terhadap penerapan GCG dituangkan dalam kebijakan internal mengenai pengendalian gratifikasi/anti korupsi sebagai berikut:

No	Ketentuan Internal BSM	Perihal
1	Keputusan Bersama Direksi dan Komisaris PT Bank Syariah Mandiri No.4/002/DIR.KOM tanggal 26 November 2002	<i>Code of Conduct (CoC)</i>
2	SE No.8/018/UMM tanggal 11 Desember 2006	Poster COC
3	SE No.11/003/UMM tanggal 15 Januari 2009	Larangan Kepada Unit kerja Cabang Untuk Memberikan Souvenir/Cindramata/Oleh oleh/ Hadiah Kepada Anggota Direksi dan/Atau Komisaris Bank yang Melaksanakan Perjalanan dinas Dan/Atau Kunjungan.
4	SE No.9/013/UMM tanggal 27 Juli 2007	Kewajiban Kepala Cabang/Kepala Unit Kerja Pembiayaan Untuk Memberikan Surat Larangan Pemberian Hadiah/Imbalan/Bingkisan Dalam bentuk Apapun Terkait Pemberian Fasilitas Pembiayaan
5	SE No 12/013/UMM tanggal 25 November 2010	Implementasi Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan Surat edaran Bank Indonesia (SEBI) tentang GCG bagi Bank Umum Syariah
6	SE No.12/018/UMM tanggal 27 Desember 2010	Piagam GCG
7	SE No. 15/009/UMM tanggal 20 Juni 2013	Kebijakan Anti Pencucian uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme
8	SE No.15/010/UMM tanggal 20 Juni 2013	Standar Prosedur Operasional Pengendalian Anti Pencucian uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme

Kode Etik (Code of Conduct)

Keberadaan Code of Conduct

Code of Conduct (CoC) adalah bagian dari *Good Corporate Governance* (GCG) atau merupakan penjabaran GCG dalam praktik berupa etika perilaku seluruh jajaran BSM kepada *Stakeholders*. CoC bertujuan sebagai pedoman berperilaku secara islami/syariah, profesional, bertanggungjawab, wajar, patut, dan dapat dipercaya bagi jajaran Bank baik dalam melakukan hubungan bisnis dengan nasabah, rekanan maupun hubungan dengan rekan sekerja.

Pedoman CoC Bank dalam proses finalisasi pengkinian seiring dengan perkembangan BSM yang semakin besar. Pembaharuan terkait aturan-aturan CoC yang sudah tidak relevan dan tentunya lebih melengkapi pemenuhan tuntutan integritas dan profesional dari jajaran BSM sehingga implementasi CoC menjadi maksimal.

Aspek Code of Conduct

Penerapan etika perilaku dalam *Code of Conduct* terdiri atas aspek:

Benturan Kepentingan (*Conflict of Interest*); jajaran Bank wajib mengetahui dan menghindari kegiatan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.

Penyalahgunaan Jabatan; jajaran Bank dilarang menyalahgunakan wewenang dan mengambil keuntungan baik langsung maupun tidak langsung terkait kegiatan bisnis Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan pihak lainnya.

Kerahasiaan; jajaran Bank wajib menjaga kerahasiaan informasi yang diterima hanya diperuntukkan bagi kalangan internal, data nasabah, dan memahami prosedur penyebaran informasi kepada pihak lain.

Perilaku Insider; jajaran Bank yang memiliki informasi rahasia dilarang mengambil keuntungan untuk diri sendiri, keluarga atau pihak lainnya.

Integritas dan Akurasi Data; jajaran Bank dilarang melakukan kecurangan dengan memanipulasi data atau informasi untuk mengambil keuntungan bagi diri sendiri, keluarga atau pihak lainnya dan wajib menyampaikan data laporan secara benar.

Integritas Sistem Perbankan; jajaran Bank wajib mencurigai dan melakukan tindakan *preventif* dan tidak terlibat dalam kegiatan yang dapat melemahkan integritas sistem perbankan.

Pengelolaan Rekening Pegawai; rekening pegawai wajib dikelola dengan baik tanpa ada penyalahgunaan rekening untuk transaksi yang tidak wajar.

Pernyataan Tahunan (Annual Disclosure); jajaran Bank terutama minimal setingkat *officer* wajib mengisi pernyataan tahunan mengenai pelaksanaan *Code of Conduct* periode tahunan

Pernyataan La Risywah; jajaran Bank dan pihak terafiliasi/terkait BSM dilarang menerima hadiah/imbalan dan bingkisan dalam bentuk apa pun dari pihak nasabah/rekanan/pihak ketiga lainnya. Ketentuan larangan dalam bentuk surat pernyataan pada proses pembiayaan nasabah maupun poster *Code of Conduct* yang harus ditempatkan pada lokasi strategis.

Penyebaran Code of Conduct

Penerapan *Code of Conduct* harus dilaksanakan secara konsisten dengan melibatkan partisipasi aktif seluruh jajaran Bank sehingga pelaksanaannya berjalan secara optimal.

Pengenalan CoC dimulai dari pegawai baru saat penandatanganan kontrak kerja bahwa jajaran pegawai Bank dilarang menerima imbalan/hadiah dalam bentuk apapun dari nasabah atau rekanan dari kegiatan Bank. Selain itu, pegawai baru mendapatkan pemahaman lebih mengenai CoC pada saat *in class* perbankan syariah.

Proses pembiayaan nasabah harus melampirkan surat pernyataan yang ditandatangani nasabah pada saat akad pembiayaan untuk tidak memberikan imbalan/hadiah dalam bentuk apa pun kepada jajaran Bank. Proses pembiayaan dilengkapi pula dengan pemenuhan persyaratan lembar persetujuan Dewan Komisaris bagi penyaluran dana kepada Pihak Terkait. Memberikan opini-opini terkait kegiatan/tindakan dari unit kerja yang dapat menimbulkan benturan kepentingan (*Conflict of Interest*).

Membudayakan perilaku utama (*core behaviour*) *shared values* BSM ETHIC (*Excellence, Teamwork, Humanity, Integrity, Customer Focus*) pada setiap pelaksanaan doa pagi oleh jajaran bank. Hal ini, diperlukan untuk meningkatkan kesadaran (*awareness*) jajaran Bank agar senantiasa bekerja dengan lurus dan penuh tanggung jawab serta bekerja secara profesional.

Upaya Penegakan *Code of Conduct*

BSM melakukan penegakan terhadap *Code of Conduct* yang dilakukan dengan melakukan pemantauan secara berkala terhadap penegakan dan menyediakan fasilitas bagi pengaduan terhadap pelanggaran *Code of Conduct* tersebut.

Pegawai dapat melaporkan dugaan pelanggaran atas *Code of Conduct* tersebut melalui mekanisme *Whistleblowing System*. Uraian lengkap mengenai *Whistleblowing System* dapat dilihat dalam Uraian mengenai *Whistleblowing System*.

Upaya penerapan dan penegakkan berikut penyempurnaan kode etik BSM dilakukan dengan itikad baik oleh jajaran BSM yang secara terus menerus dilakukan dalam rangka mendukung penegakan kode etik di BSM dalam bentuk sikap perbuatan, komitmen dan ketentuan, meliputi:

1. Pernyataan Kepatuhan Kode Etik BSM
Guna menerapkan Kode Etik yang efektif, pegawai BSM diharuskan membaca dengan baik dan benar serta memahami berikut melaksanakan kode etik BSM dengan sungguh-sungguh. Hal ini diperkuat dengan kewajiban menandatangani "Pernyataan Kepatuhan Insan BSM" terhadap Kode Etik.
2. Komitmen Manajemen
Penegakan komitmen Manajemen BSM terkait komitmen BSM untuk tidak menerima dan/atau meminta hadiah atau bingkisan dalam bentuk dan dalih apapun dari pihak nasabah, debitur, dan mitra kerja maupun pihak ketiga lainnya.

3. *Annual Disclosure*
Setiap jajaran BSM diharuskan membuat pernyataan tahunan (*annual disclosure*) terkait kepatuhan terhadap kode etik BSM setiap tahunnya.

4. Pakta Integritas
Dalam melakukan hubungan kerjasama dengan rekanan/mitra kerja dalam hal pengadaan barang dan/atau jasa diwajibkan membuat dan menandatangani pakta integritas sebagai komitmen untuk melaksanakan prinsip GCG dalam pelaksanaan kerjasama.

5. Program *Awareness*
Program induksi Kode Etik BSM dilakukan terhadap pegawai baru BSM melalui program pelatihan yang diselenggarakan oleh *Learning Center* BSM serta sosialisasi kebijakan secara berkesinambungan dan konsisten antara lain strategi *anti fraud* BSM, budaya kerja, GCG, budaya Kepatuhan, budaya layanan, serta publikasi artikel mengenai kode etik pada majalah ETHIC BSM.

6. Penyebarluasan Pedoman Kode Etik.
Manajemen BSM berkewajiban untuk memastikan bahwa seluruh pegawai BSM telah menerima, membaca dan memahami Pedoman Kode Etik sebagaimana tercantum dalam SK Bersama Komisaris dan Direksi BSM terkait kode etik BSM.

7. Sanksi Pelanggaran Kode Etik.
BSM menerapkan sanksi tegas bagi setiap pelanggaran atas butir-butir ketentuan Kode Etik yang dilakukan oleh pegawai. Adapun sanksi yang diterapkan dapat bersifat berjenjang, yakni diawali dengan teguran lisan,

selanjutnya tertulis, hingga pemutusan hubungan kerja yang disertai proses hukum apabila pelanggaran yang dilakukan dapat dikategorikan serius, seperti *risywah* dan *fraud*.

8. Komitmen Anti *Fraud*
Komitmen Anti *Fraud* menjadi dasar dalam penyusunan setiap kebijakan-kebijakan, ketentuan-ketentuan, ataupun aturan-aturan yang berlaku dalam kegiatan operasional BSM meliputi penerapan prinsip GCG, manajemen risiko dan sistem pengendalian intern. Penyusunan *anti fraud statement* dilakukan dengan penyusunan komitmen anti *fraud* oleh Direksi dan Dewan Komisaris BSM serta komitmen pegawai di setiap unit kerja.

Pengungkapan Tentang Budaya Perusahaan

BSM memiliki Budaya Perusahaan yang disebut dengan BSM *Shared Values*. **BSM *Shared Values*** tersebut adalah *ETHIC* (*Excellence, Teamwork, Humanity, Integrity, dan Customer Focus*)

***Excellence*:** Berupaya mencapai kesempurnaan melalui perbaikan yang terpadu dan berkesinambungan.

***Teamwork*:** Mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi.

***Humanity*:** Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang religius.

***Integrity*:** Memahami dan menaati kode etik profesi serta berpikir dan berperilaku terpuji.

***Customer Focus*:** Memahami dan memenuhi kebutuhan pelanggan (eksternal dan internal) untuk menjadikan BSM sebagai mitra yang terpercaya dan menguntungkan.

Pegawai BSM senantiasa dituntut untuk memiliki sikap profesional, disiplin dan komitmen yang tinggi dalam mendukung pengembangan industri perbankan syariah khususnya BSM, demi terciptanya Budaya Perusahaan (*corporate culture*) yang dapat memberikan manfaat *multiplier effect* terhadap kinerja dan perkembangan bisnis BSM. Manajemen BSM memberikan kesempatan bagi jajaran pegawai untuk mencapai tuntutan tersebut dengan perwujudan budaya pembelajaran melalui:

1. Menciptakan peluang belajar secara berkesinambungan; sistem pendidikan berjenjang, *banking academy*
2. Mempromosikan sikap ingin tahu dan dialog; forum doa pagi, rapat koordinasi, kunjungan kerja, forum jabatan *on-line*.
3. Mendorong kolaborasi dan pembelajaran kelompok; komite kerja, Giat *e-learning*, kelompok belajar, *community of practice*, *community of interest*.
4. Menciptakan sistem untuk memotret dan menyebarkan pembelajaran; KM Portal, *e-learning*.
5. Memberdayakan pegawai untuk mencapai visi bersama; *redefining and strengthening the fundamentals of BSM*, implementasi 4 DX, manajemen kinerja.
6. Menghubungkan organisasi dengan lingkungannya; *project Saturn*, peran aktif di asosiasi.
7. Memberikan keteladanan untuk pembelajaran (*leadership*); *sharing session*.

Whistleblowing System

Sebagai bentuk komitmen Bank dalam rangka menyelenggarakan operasional bank sesuai dengan standar perbankan yang sehat dan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), Bank merancang *whistleblowing system*. Sistem ini merupakan sistem pelaporan yang memungkinkan setiap pihak untuk terlibat dalam upaya pencegahan dan pendeteksian dini tindakan penyimpangan di BSM.

Kebijakan dan Ruang Lingkup Pengaduan

BSM sudah memiliki kebijakan yang mengatur tentang *whistleblowing system* sebagai suatu sistem yang memfasilitasi *stakeholders* untuk menyampaikan laporan dugaan pelanggaran prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan *shared values* Bank. Ruang lingkup kebijakan tersebut mencakup kebijakan Bank terkait penyelesaian laporan pengaduan tindakan penyimpangan, lingkup tindakan penyimpangan, prinsip-prinsip pelaporan, sarana dan tata cara pelaporan, mekanisme penyelesaian laporan, kerahasiaan dan penghargaan kepada pelapor, serta mekanisme publikasi dan sosialisasi.

Pihak yang Mengelola Pengaduan

Bank menetapkan Unit Kerja *Internal Audit* untuk melakukan pengelolaan atas pengaduan dari semua pihak baik internal maupun eksternal.

Penyampaian Pelaporan Pelanggaran

BSM menyediakan sarana/media pelaporan pelanggaran yang dapat disampaikan melalui:

1. Telepon
2. Surat
3. Surat elektronik (email)
4. *B-Wise*
B-Wise merupakan pelaporan berbasis IT (*web base*) dengan alamat: <http://bwise.syariahamandiri.co.id>
5. *CEO Line*
CEO Line merupakan sarana pelaporan langsung kepada Direktur Utama BSM.

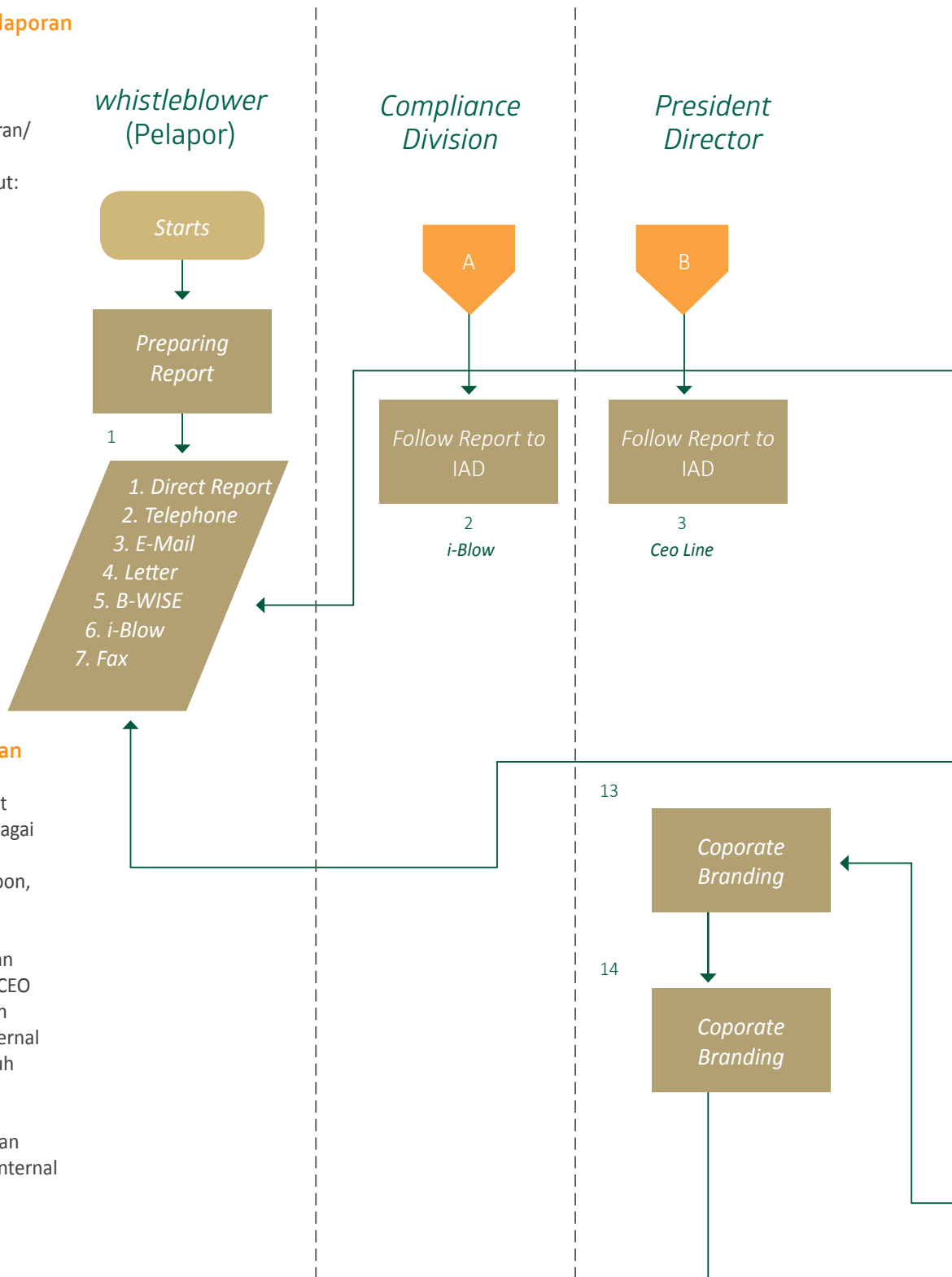
Perlindungan Pelapor

BSM berkomitmen untuk memberikan perlindungan secara maksimal kepada pelapor pelanggaran (*whistleblower*). Terkait dengan hal tersebut, BSM memberikan jaminan untuk:

1. Menjaga kerahasiaan identitas pelapor dan materi laporan.
2. Mendapatkan perlindungan dari Bank terhadap perlakuan yang merugikan, yaitu pemecatan yang tidak adil, penurunan jabatan/pangkat, pelecehan/diskriminasi dalam segala bentuk dan catatan yang merugikan dalam *file* data pribadi.

Mekanisme Sistem Pelaporan Pelanggaran

BSM wajib menerima dan menindaklanjuti seluruh laporan dugaan pelanggaran/ penyimpangan dengan mekanisme sebagai berikut:



Penanganan Pengaduan

Pengaduan terhadap dugaan pelanggaran dapat disampaikan melalui berbagai sarana pelaporan yang tersedia, antara lain: telepon, *electronic mail* (email), surat, faksimili, pelaporan langsung, sistem pelaporan *web base* (B-Wise), serta CEO *line*. Pelaporan pengaduan ditujukan kepada Unit Internal Audit & Anti Fraud. Seluruh pengaduan yang diterima melalui sarana pelaporan akan didokumentasikan dan ditindaklanjuti oleh Unit Internal Audit.

Jumlah Laporan Pelanggaran 2014

Selama 2014, Unit Kerja Internal Audit menerima 174 pengaduan. Dari 174 pengaduan, 159 sudah selesai dilakukan audit/ investigasi dan 15 masih dalam proses audit/investigasi.

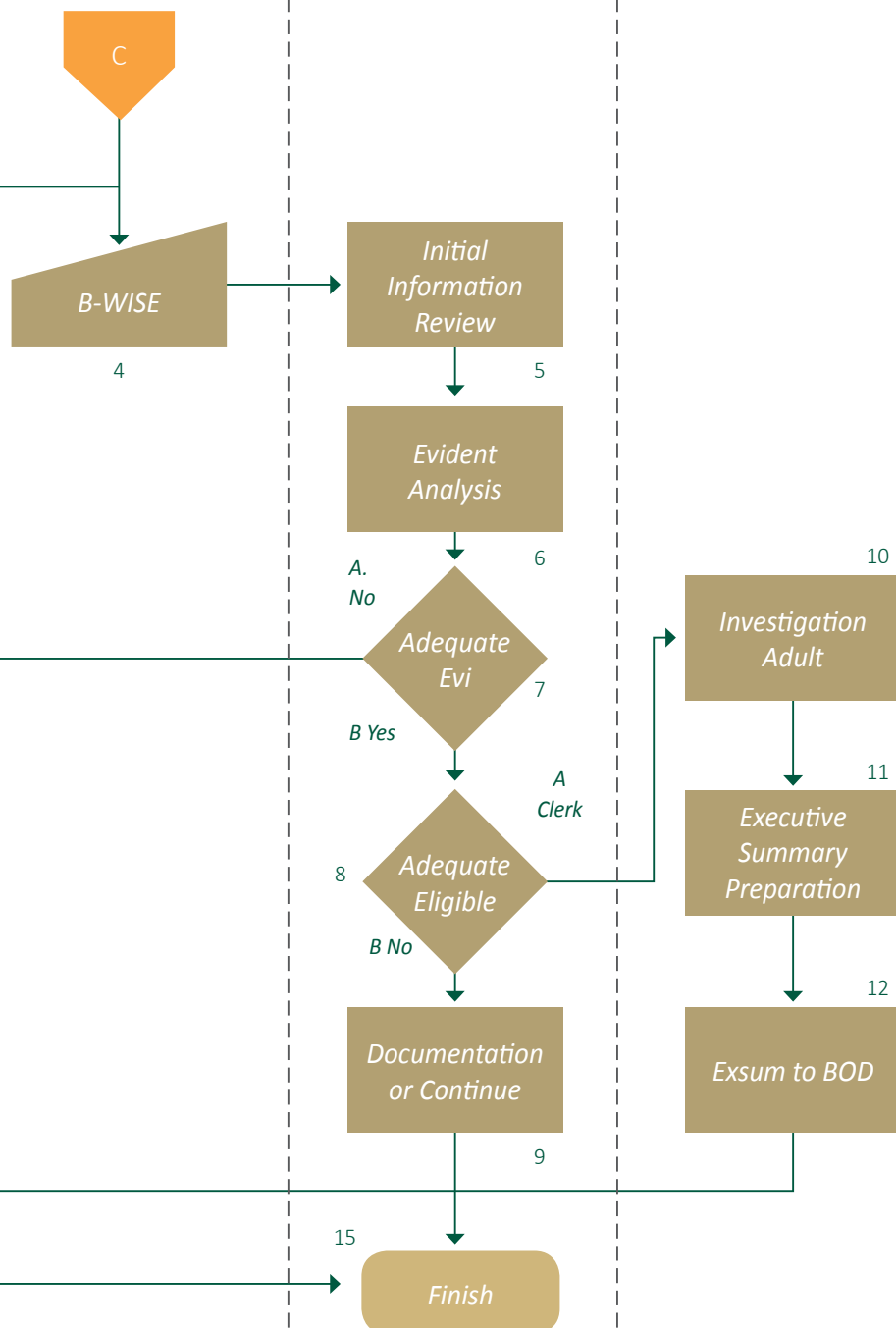
Internal Audit & Anti Fraud Division

whistleblowing

Auditor Analysis

Investigator

Explanation



Corporate Social Responsibility

Pendahuluan

Sebagai salah satu bentuk pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, BSM konsisten menunjukkan komitmennya yang tinggi untuk terus tumbuh dan berkembang bersama masyarakat sekitar di manapun unit kerja beroperasi.

Pertumbuhan yang diharapkan adalah pertumbuhan yang berkualitas dan mampu menyeimbangkan keberhasilan kinerja yang diukur dengan perolehan laba diimbangi dengan keberhasilan menjaga lingkungan hidup dan keberhasilan memajukan kehidupan masyarakat di daerah sekitar operasional.

Untuk memastikan pertumbuhan yang berkualitas, BSM merancang dan menerapkan berbagai program yang meliputi seluruh aspek operasional dan ditujukan bagi terpenuhinya harapan seluruh pemangku kepentingan.

Bagi BSM, pelaksanaan tanggung jawab sosial merupakan investasi sosial melalui pendalaman hubungan timbal balik dengan masyarakat sekitar serta bekerjasama dengan berbagai pihak seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), organisasi massa (ormas), dan lain-lain. Dalam implementasi pelaksanaan CSR, BSM menjalin kerjasama dengan Laznas BSM / lembaga mitra dalam penyaluran dana zakat perusahaan dan pelaksanaan program-program yang

bersifat kemanusiaan (*humanity*). Acuan kerja pelaksanaan program CSR melalui Perjanjian Kerja Sama (PKS) BSM dan Laznas BSM No. 12/410-PKS/DIR; No. 09/001/LAZBSM/DIR tanggal 12 November 2010 tentang Penyaluran Zakat dan Dana Program.

Mengingat pentingnya investasi sosial ini, BSM menunjukkan komitmen bagi tercapainya misi perusahaan yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial melalui pelaksanaan berbagai program strategis terkait, dengan tujuan:

- Mewujudkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dan masyarakat.
- Membantu tumbuh dan berkembangnya usaha kecil dan koperasi yang mandiri, tangguh, dan berdaya saing, serta mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja melalui pengelolaan yang profesional.
- Mengembangkan pola pembinaan usaha kecil dan koperasi, yang berpotensi memberi hubungan timbal balik jangka panjang dengan bisnis Perseroan melalui penyaluran dana kemitraan dan pembinaan berkesinambungan, dengan mengedepankan aspek

pemerataan, kemandirian, profesional, dan etika.

- Partisipasi pada program pelestarian lingkungan hidup dan membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang meliputi bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan.

Untuk memastikan pencapaian tujuan strategis pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan tersebut, BSM senantiasa mengembangkan program dengan mempertimbangkan dampak positif bagi seluruh pemangku kepentingan dan berlanjutnya manfaat pelaksanaan program bagi tumbuh dan berkembangnya kemandirian komunitas sekitar.

Melalui pendekatan *triple bottom lines* yang meliputi kinerja ekonomi (*economic indicators*), kinerja lingkungan (*environmental indicators*), dan kinerja sosial (*social indicators*), diharapkan keberadaan BSM tidak hanya bermanfaat bagi para pemegang saham (*shareholders*), tetapi juga kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang lebih luas yaitu



Mushalla Bank Syariah Mandiri di Puncak Pananjakan Gunung Bromo, Jawa Timur

nasabah/konsumen, masyarakat, dan lingkungan. Dengan kata lain, BSM berusaha untuk memaksimalkan laba perusahaan (*profit*) selaras dengan tujuan untuk memberikan kemanfaatan yang sebesar-besarnya bagi masyarakat (*people*), dan lingkungan (*planet*).

BSM meyakini bahwa dengan pendekatan yang menyeluruh ini akan mendukung tercapainya tujuan pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*), yaitu kegiatan pembangunan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kepentingan generasi mendatang.

Dalam menjalankan roda bisnis perbankan syariah, Bank juga telah menjalankan berbagai tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility/CSR*) sebagai timbal balik dari proses bisnis yang dijalankan. Bentuk tanggung jawab tersebut, salah satunya adalah tanggung jawab sosial kepada pegawai (ketenagakerjaan), konsumen/nasabah, masyarakat (*stakeholders* di luar nasabah) dan lingkungan sekitar.

Dasar Pelaksanaan CSR

Dasar Pelaksanaan CSR BSM mengacu pada :

- **Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas** Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun pada masyarakat pada umumnya.

• Undang-Undang No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal

Setiap penanam modal berkewajiban:

- Melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan;
- Menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar lokasi kegiatan usaha penanaman modal;
- Penjelasan pasal 15 Huruf b Yang dimaksud dengan “tanggung jawab sosial perusahaan” adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.

Tujuan Implementasi CSR

BSM memandang CSR sebagai kontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, membantu meningkatkan dan melindungi kesehatan masyarakat, serta memberi perhatian terhadap lingkungan sekitar sesuai etika bisnis yang dijalankan. BSM meyakini implementasi CSR akan memberikan banyak manfaat bagi BSM. Keberhasilan implementasi CSR dalam jangka panjang diyakini berpengaruh, terutama pada aspek tumbuhnya kepercayaan, terciptanya keharmonisan dan meningkatkan reputasi yang pada gilirannya memiliki implikasi pada penciptaan nilai tambah yang mendorong kelancaran kestabilan dan pertumbuhan usaha Perusahaan

Konsep CSR BSM

CSR BSM berdasarkan 3 (tiga) pilar sebagai berikut:

1. **Spiritualitas (*Character Building*)** adalah Fondasi yang menjiwai BSM dalam beraktivitas, yakni atas nama dan untuk Allah (secara vertikal) dan bersama-sama umat manusia membangun peradaban yang mulia (secara

horizontal). Contoh: bantuan pembangunan masjid/mushalla dan fasilitas pendukungnya, bantuan kegiatan dakwah dan keagamaan, dan lain-lain.

2. **Nasionalisme (*National Contribution*)** adalah Berkarya untuk negeri menjadi komitmen BSM dalam mengisi kemerdekaan serta partisipasi dalam pembangunan. Semangat ini menjadi dasar bagi BSM sebagai satu entitas bersama dengan masyarakat. Contoh: beasiswa kepada siswa kurang mampu, bantuan pembangunan sekolah/pesantren, sumbangan bencana alam, dan lain-lain.
3. **Kesejahteraan (*Economic Empowerment*)** adalah Pembinaan dan pengembangan ekonomi masyarakat melalui bantuan modal, peningkatan kompetensi, dan membangkitkan jiwa wirausaha. Contoh: BSM-isasi Kawasan Kuliner, bantuan pelatihan dan permodalan pengusaha kecil, dan lain-lain.

Struktur Pengelola CSR

Agar kegiatan CSR dapat dikelola dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal, BSM membentuk organisasi yang dalam menangani kegiatan CSR yaitu melekat pada *Corporate Secretary*.

Sumber Dana CSR

Anggaran

BSM berkomitmen untuk terus meningkatkan kepedulian kepada *stakeholders* baik dari segi ekonomi, sosial maupun lingkungan melalui penerapan kebijakan alokasi anggaran CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang memperhatikan asas kepatuhan dan kewajiban. Peningkatan cakupan manfaat dapat ditunjukan dengan meningkatnya anggaran CSR dari tahun ke tahun.

Selama 2014, BSM telah menyalurkan dana CSR sebagai berikut:

1. Dana CSR Korporat (bagian dari *budget* promosi). Anggaran 2014 sebesar Rp120 juta dan 2013 sebesar Rp250 juta.

2. Dana Sosial (Pendapatan Non Halal) BSM: berasal dari denda, sumbangan/hibah, penerimaan non-halal, dan dana sosial lainnya yang dihimpun oleh ACG. Jumlah Dana Sosial 2014 sebesar Rp35,35 miliar atau naik 25,82% dibandingkan 2013 sebesar Rp28,09 miliar.
3. Dana Zakat perusahaan: dana dari zakat perusahaan BSM, penyaluran lewat Laznas BSM:
 - a. Tahun buku 2012 sebesar Rp28,13 miliar,-
 - b. Tahun buku 2013 sebesar Rp22,66 miliar,-
4. Jumlah zakat perusahaan 2014 sebesar Rp2,81 miliar,-

Program CSR

Program CSR BSM dibagi menjadi 4 (empat) bidang utama yaitu tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Lingkungan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terkait Pengembangan Sosial dan Kemitraan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terkait Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan kerja, dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terkait Pelanggan.

CSR terkait Pengembangan Sosial Kemitraan dan Lingkungan

1. Sinergi bersama Laznas BSM

Bentuk tanggung jawab sosial perusahaan bidang pengembangan sosial dan kemitraan bersinergi dengan Laznas BSM dilaksanakan dalam program antara lain:

1. Mitra Umat
 - a. Usaha Mikro. Pembinaan, pengembangan, dan pemberdayaan ekonomi umat melalui bantuan modal, pelatihan, dan pendampingan usaha secara perorangan.
 - b. Masyarakat Mikro Pembinaan, pengembangan, dan pemberdayaan ekonomi umat melalui bantuan modal, pelatihan, dan pendampingan usaha yang ditujukan untuk LKMS.

2. Didik Umat Memberikan bantuan pendidikan (beasiswa) kepada mereka yang membutuhkan dan mengupayakan tetap berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Bantuan juga termasuk sarana dan prasarana belajar.
3. Simpati Umat
 - a. Kesehatan Berupa bantuan kepada pihak yang membutuhkan di bidang kesehatan, termasuk sarana dan prasarananya.
 - b. Kebencanaan dan Lingkungan Hidup Bantuan untuk mengantisipasi kondisi darurat dan aktif mengurangi dampak akibat terjadinya bencana sosial. Aktif ikut memperbaiki atau meningkatkan kualitas hidup secara luas.

Tabel Data Penyaluran Zakat Perusahaan oleh Laznas BSM

Tahun	Program	Jutaan Rupiah	Wilayah Penyaluran (Kanwil BSM) Jutaan Rupiah					Penerima Manfaat	
			1	2	3	4	5	Orang	Lembaga
2012	Didik	6.416	1.155	2.246	1.604	962	449	2.130	30
	Mitra	1.750	438	560	315	263	175	815	15
	Simpati	6.417	1.604	2.053	1.155	963	642	3.876	30
	Total	14.583	3.197	4.859	3.074	2.187	1.266	6.821	75
2013	Didik	5.754	1.103	2.104	1.379	732	436	2.010	35
	Mitra	4.603	829	1.197	921	1.105	552	2.321	38
	Simpati	8.821	2.205	2.823	1.588	1.323	882	5.543	43
	Total	19.178	4.137	6.124	3.887	3.160	1.870	9.874	116
2014	Didik	12.517	1.467	5.357	2.507	1.773	1.413	4.078	79
	Mitra	6.411	765	990	1.687	2.189	780	3.105	73
	Simpati	11.601	2.900	3.712	2.088	1.740	1.160	7.452	55
	Total	30.529	5.132	10.059	6.282	5.702	3.353	14.635	207

2. Pemberdayaan Ekonomi

Kegiatan pemberdayaan ekonomi yang bertujuan mewujudkan usaha kecil efisien, sehat, dan mandiri, selanjutnya usaha kecil mampu menjadi unsur utama kekuatan ekonomi kerakyatan yang memberikan sumbangan besar bagi pembangunan ekonomi nasional.

3. Program lingkungan dan filantropi

Tanggung jawab sosial perusahaan BSM diimplementasikan dalam lingkungan dan filantropi. Adapun kegiatannya adalah sebagai berikut :

- Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan
Kegiatan ini berupa pemberian bantuan beasiswa mulai pelajar SD sampai dengan Perguruan Tinggi. Adapun jumlah penerima bantuan adalah sebagai berikut :

No	Kegiatan	Wilayah	Jumlah Penerima		
			Individu	Lembaga	
				Sekolah / Universitas	Yayasan
1	Bantuan beasiswa SD, SMP dan SMU	Indonesia	4.850	56	21
2	Bantuan beasiswa mahasiswa	Indonesia	1.049	52	11
3	Bantuan santunan pendidikan	Indonesia	1.033	30	16
TOTAL			6.932	138	48

- Bantuan Sarana Umum
Adapun bantuan untuk sarana umum sebagai berikut :

No	Kegiatan	Wilayah	Jumlah Penerima	Nominal (Rp Miliar)
1	Bantuan sarana dan prasarana pendidikan	Indonesia	36	1,24
TOTAL			36	1,24

- Bantuan Saluran Air Bersih dan Sanitasi
Bentuk kepedulian BSM juga diimplementasikan dalam bentuk bantuan sanitasi dan perbaikan saluran air bersih yang tersebar di seluruh Indonesia seperti sanitasi tempat ibadah, kantor pemerintah daerah, dan lainnya dengan biaya yang telah dikeluarkan sebesar Rp2,62 miliar

4. Program Lingkungan Lembaga

BSM memberikan bantuan terkait lingkungan hidup kepada lembaga antara lain sebagai berikut:

No.	Lingkungan	(Rp)
1	Bantuan Tempat Sampah RSUD	7.000.000,00
2	Bantuan Budidaya Tanaman Hias & Pot Nami Farm Cipanas A373886	10.000.000,00
3	Bantuan Modal Usaha Bank Sampah Pondok Sejahtera Yayasan Harapan	10.000.000,00
4	Bantuan Tempat Sampah RSUD	7.000.000,00
5	Bantuan Pengadaan motor sampah Kec Ciracas	10.000.000,00
6	Bantuan Pengadaan motor sampah RSUD Sulthan Radja	28.900.000,00
7	Bantuan pot bunga di jalan Protokol KC Palembang	50.000.000,00
8	Bantuan tempat sampah Kab. Kepulauan Meranti KCP Selat	22.500.000,00
9	Bantuan 1 unit motor sampah Ponpes Al Ittihad KC Cianjur	30.500.000,00
Sub Total		175.900.000,00

BSM juga melakukan bantuan bedah rumah di Cibinong, Bogor, Ponorogo, dan Klaten dengan total Rp118.572.600,00

5. Program *Green Office*

BSM melaksanakan program *Green Office* melalui kebijakan perusahaan untuk menerapkan berbagai penghematan, seperti hemat kertas dengan memaksimalkan penggunaan e-mail (*softcopy*), penggunaan kertas bekas ataupun print bolak-balik, penghematan listrik serta hemat air melalui sosialisasi dan anjuran. Program tersebut dapat memberikan manfaat nyata seperti pengurangan biaya operasional, peningkatan efisiensi, dan juga peningkatan citra perusahaan.

CSR terkait Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja

1. Kesehatan Pegawai

Kebijakan kesehatan pegawai tertuang dalam Surat Edaran (SE) No.12/007/SDI, tanggal 8 April 2010, perihal Fasilitas Kesehatan PT Bank Syariah Mandiri, dengan pokok-pokok ketentuan.

- Ketentuan fasilitas kesehatan bagi pegawai kontrak, pegawai tetap, dan anak pegawai.
- Fasilitas kesehatan meliputi rawat inap, persalinan, rawat jalan, *general check up* (GCU), dan pengobatan ke luar negeri.
- Kepedulian Bank terhadap kesehatan pegawai terlihat dari alokasi biaya kesehatan/ biaya pengobatan pegawai yang terus meningkat. Biaya Pengobatan meningkat 9,07% darisemula Rp35,6 miliar pada 2013 menjadi Rp38,8 miliar pada 2014.

Kebijakan tentang *Contingency Plan* tertuang kedalam SE No.13/009/OPS, tanggal 28 April 2011, tentang *Contingency Plan Core Banking System*, dengan pokok pikiran antara lain:

- Organisasi *crisis management* pusat dan cabang
- Pelaksanaan operasional pada saat bencana Kebijakan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa operasional bank tetap berjalan pada saat bencana (*disaster*).

2. Keselamatan Kerja

Pedoman tentang keselamatan kerja, tertuang dalam Pedoman Pengelolaan Kepegawaian (Prosedur Manual) Bab II, Subbab B. Pemeliharaan lingkungan kerja No.MP/SI/PK/2/02, dengan pokok-pokok ketentuan antara lain:

Melakukan evaluasi terhadap lingkungan kerja secara berkala, khususnya mengenai:

- Kelengkapan dan kelayakan sarana dan lingkungan kerja.
- Kebersihan lingkungan kerja.
- Keserasian tata letak (*layout*) ruangan kerja.
- Ketepatan peletakan sarana kerja.
- Kelengkapan dan kelayakan sarana pengamanan

Manajer membuat memo atau mengisi formulir menggunakan *chec klist* (Form:MPDHC.II.2.1), mencatat sarana lingkungan kerja/kantor yang sudah tidak layak/perlu dilengkapi. Apabila ada ketidaklayakan/kekuranglengkapan sarana, maka dilakukan evaluasi dan untuk diusulkan kepada *Division Head*.

3. Turn Over Pegawai

Jumlah pegawai organik pada 2014 sebanyak 9.527 orang. Jika dibandingkan dengan total pegawai pada 2013 sebanyak 9.513 orang, maka tingkat turn over pegawai pada 2014 sebanyak 793 orang atau 8,32%. *Turn over* tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Mengingat, dominasi *turn over* terjadi pada

pegawai pelaksana di lini depan (*front liners*) yang memiliki masa kerja kurang dari 3 tahun, dan sumber untuk menggantinya banyak tersedia di pasar tenaga kerja

Tabel **Turn Over** Pegawai

Level Jabatan	Tahun					
	2012	%	2013	%	2014	%
Senior Manager	2	0,3	5	0,53	6	0,48
Manager	4	0,6	29	3,08	40	2,73
Officer	107	14,8	211	22,42	141	18,11
Pelaksana	612	84,5	692	73,54	604	78,43
Pegawai Dasar	1	0,1	4	0,43	2	0,24
Jumlah	726	100	941	100	793	100

CSR terkait Tanggung Jawab terhadap Konsumen

Bank senantiasa berupaya mengutamakan kepuasan konsumen dengan memberikan layanan terbaik. Bank tidak hanya menjual produk perbankan yang aman dan bermanfaat bagi masyarakat, namun juga memberikan perlindungan maksimal kepada konsumen (*product responsibility*).

Bentuk komitmen perusahaan terhadap perlindungan konsumen, mencakup antara lain: Jaminan Perlindungan Simpanan Nasabah, Pusat Pengaduan Konsumen (*Customer Care*). Program Pelibatan (*Engagement*) Konsumen, dan Program Peningkatan Layanan.

Mencakup antara lain:

1. **Kebijakan berupa Jaminan Perlindungan Simpanan Nasabah**
Kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan merupakan salah satu kunci untuk memelihara stabilitas pada sistem perbankan. Kepercayaan tersebut lahir apabila ada kepastian hukum dalam pengaturan, pengawasan bank, dan penjaminan simpanan nasabah Bank. Sebagaimana ketentuan dalam Undang-undang No. 24 tahun 2004 tentang Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS), BSM memberikan jaminan perlindungan atas uang yang disimpan oleh nasabah melalui Lembaga Penjamin Simpanan.
2. **Kegiatan yang dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas layanan yang diberikan kepada konsumen, Bank melaksanakan program-program antara lain:**
 - a. Penyusunan panduan layanan terkini sesuai dengan tuntutan dan harapan nasabah;
 - b. Pelaksanaan kegiatan *Service Quality Assurance (SQA)* secara konsisten di cabang, yaitu Forum komunikasi, *Role play*, *Morning briefing*.
 - c. *Forum Service Champion Officer (SCO)*, yang merupakan pembekalan kepada petugas SCO Cabang yang bertanggung jawab terhadap penerapan standar layanan di Cabang;
 - d. Perbaikan panduan dan *service tools*, antara lain: simplifikasi formulir aplikasi pembukaan rekening dan slip transaksi setoran tunai, *sales kit* produk serta penyusunan *script* transaksi CS dan Teller;
 - e. Peningkatan kompetensi untuk pegawai, melalui sertifikasi CS dan Teller, pelatihan layanan prima, pelatihan *service leadership* dan *guest speaker* layanan;

- f. Pengembangan aplikasi pencatatan pengaduan nasabah (*Complaint Management System*);
- g. Mengadakan program monitoring penerapan standar layanan melalui *on site* dan *on desk*.

3. Program Pelibatan (*Engagement*) Nasabah

- Kegiatan-kegiatan lain yang melibatkan konsumen sebagai upaya peningkatan kualitas layanan antara lain:
- a. Sahabat BSM (*Customer Get Customer*)
 - b. BSM Fantasi (Hadiah Langsung)
 - c. *BSM Brand Awareness - Spekta/Gerai (event Direct Sales)* yang dilakukan di *indoor/outdoor* dengan tema yang beragam)
 - d. Gebyar (Kumpul Bersama Nasabah dengan kegiatan *gowes sepeda, fun walk* dan *senam bersama*);
 - e. *iBvaganza* (Program edukasi perbankan syariah kepada nasabah Indonesia)
 - f. *Direct gift* untuk *fresh fund* nasabah reguler
 - g. *Priority Gathering* (Silaturahmi Nasabah *Priority*)
 - h. Kunjungan Nasabah berupa kunjungan pegawai Kantor Pusat kepada nasabah individu besar atau institusi di Cabang.

4. Pusat Pengaduan Nasabah (*Customer Care*)

BSM telah membentuk pusat pengaduan nasabah, yang dapat diakses melalui beberapa saluran antara lain:

- a. *BSM Call Center* yang beroperasi 24 jam melalui panggilan 14040 atau (021)29534040;
- b. Email: bsmcall@bsm.co.id;
- c. *Customer Service* yang berada di cabang-cabang terdekat;

5. Mekanisme penyelesaian pengaduan nasabah

Melalui pusat pengaduan, Bank memberikan respon yang cepat atas pengaduan yang masuk dan penyelesaian secara bijak.

- a. BSM telah membentuk bagian *Service Quality Management & Customer Care* (SQM & CC) yang berada di bawah *Culture & Customer Care Group* yang fokus untuk *monitoring* pengaduan nasabah. Pengaduan nasabah dapat disampaikan melalui seluruh cabang dengan melakukan pengisian formulir permintaan/pengaduan nasabah yang diatur tersendiri dalam peraturan internal Bank atau nasabah dapat juga menyampaikan pengaduannya melalui BSM Call.

b. Mekanisme tindak lanjut pengaduan nasabah:

- Nasabah dapat menyampaikan pengaduan melalui cabang atau BSM Call;
- Cabang atau BSM Call meng-*input* pengaduan yang disampaikan nasabah ke dalam *Complaint Management System* (CMS);
- Data yang tercatat di CMS akan dimonitor dan ditindaklanjuti oleh unit *Customer Care* yang ada di bagian SQM & CC;
- Informasi/jawaban yang diterima dari unit kerja terkait akan diteruskan kepada penerima pengaduan (Cabang atau BSM Call);
- Penerima pengaduan akan meneruskan informasi/jawaban atas pengaduan yang diterima kepada nasabah;
- Penerima pengaduan akan merubah status pengaduan di CMS menjadi "Selesai".

- c. Adapun tingkat penyelesaian pengaduan nasabah selama 2014 adalah sebagai berikut:

Triwulan (2014)	Jumlah Pengaduan		% Tingkat Penyelesaian
	Penerimaan	Penyelesaian	
TW 1	4.344	4.322	99,49%
TW 2	4.765	4.737	99,41%
TW 3	7.091	7.044	99,33%
TW 4	6.621	6.224	94,00%
Jumlah	22.821	22.327	97,84%



Laporan Keuangan





**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
PT BANK SYARIAH MANDIRI**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | |
|--|---|
| 1. Nama: | Agus Sudiarto |
| Alamat Kantor: | Jl. MH. Thamrin No. 5 Jakarta |
| Alamat Domisili/sesuai KTP
atau kartu identitas lain: | Jl. Panglima Polim II No. 26 RT/RW.003/003,
Kel.Melawai, Kec.Kebayoran Baru, Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon: | 021-2300509 |
| Jabatan: | Direktur Utama |
| 2. Nama: | Agus Dwi Handaya |
| Alamat Kantor: | Jl. MH. Thamrin No. 5 Jakarta |
| Alamat Domisili/sesuai KTP
atau kartu identitas lain: | Kebayoran Residence Cluster, Kebayoran Garden
Blok E 35, Bintaro Sektor 7 |
| Nomor Telepon: | 021-2300509 |
| Jabatan: | Direktur |

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 Januari 2015

 PT BANK SYARIAH MANDIRI
DIREKSI



Agus Sudiarto
Direktur Utama



Agus Dwi Handaya
Direktur

METERAI TERAAN
24.02.2015
Rp006000
37465
NT200215

PT Bank Syariah Mandiri

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen

**PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan.....	1-5
Laporan Laba Rugi Komprehensif	6-7
Laporan Perubahan Ekuitas	8
Laporan Arus Kas	9-10
Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil.....	11
Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat	12
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan	13
Catatan atas Laporan Keuangan	14-103

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-6613/PSS/2015

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Syariah Mandiri

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, laporan sumber dan penyaluran dana zakat, dan laporan sumber dan penggunaan dana kebijakan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

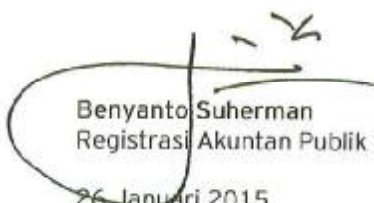
Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-6613/PSS/2015 (lanjutan)

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Syariah Mandiri tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas, laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, laporan sumber dan penyaluran dana zakat, dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Purwantono, Suherman & Surja



Benyanto Suherman
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0685

26 Januari 2015

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013
ASET			
KAS	2a	1.513.579.952.064	1.444.785.308.390
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	2a,2e,3	13.026.071.161.239	9.157.117.991.948
GIRO PADA BANK LAIN	2a,2b,2c,2f,		
Pihak ketiga	4,39	375.195.231.617	518.373.235.873
Pihak berelasi		158.204.616.191	169.097.399.528
Jumlah giro pada bank lain		533.399.847.808	687.470.635.401
Cadangan kerugian penurunan nilai		(183.776.079)	(6.932.161.458)
Bersih		533.216.071.729	680.538.473.943
PENEMPATAN PADA BANK LAIN	2b,2c,2g,		
Pihak ketiga	5,39	70.000.000.000	-
Pihak berelasi		125.000.000.000	50.000.000.000
Jumlah penempatan pada bank lain		195.000.000.000	50.000.000.000
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.950.000.000)	(500.000.000)
Bersih		193.050.000.000	49.500.000.000
INVESTASI PADA SURAT BERHARGA	2b,2c,2h,		
termasuk nilai bersih dari premium yang belum diamortisasi sebesar Rp14.044.136.972 pada tanggal 31 Desember 2014 dan diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp343.434.796 pada tanggal 31 Desember 2013	6,39		
Pihak ketiga			
Diukur pada biaya perolehan		205.320.367.968	304.994.504.003
Tersedia untuk dijual		429.755.455.568	26.405.293.949
Pihak berelasi			
Diukur pada biaya perolehan		1.184.565.718.738	1.150.208.992.397
Diukur pada nilai wajar		47.857.227.500	35.361.055.150
Jumlah investasi pada surat berharga		1.867.498.769.774	1.516.969.845.499
Cadangan kerugian penurunan nilai		(145.060.696.468)	(143.320.241.814)
Bersih		1.722.438.073.306	1.373.649.603.685

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013
PIUTANG	2b,2c,2d,2i, 7,39		
<i>Murabahah</i>			
setelah dikurangi pendapatan yang ditangguhkan masing-masing sebesar Rp13.573.697.045.882 dan Rp13.374.091.179.863 pada 31 Desember 2014 dan 2013			
Pihak ketiga		33.664.294.591.822	33.085.804.271.288
Pihak berelasi		50.343.501.874	121.571.475.843
Jumlah piutang <i>murabahah</i>		33.714.638.093.696	33.207.375.747.131
<i>Istishna</i>			
setelah dikurangi pendapatan yang ditangguhkan masing-masing sebesar Rp3.278.520.622 dan Rp14.382.619.239 pada 31 Desember 2014 dan 2013			
Pihak ketiga		34.996.624.405	57.952.930.826
Piutang <i>Ijarah</i>			
Pihak ketiga		88.745.313.735	67.609.739.857
Jumlah piutang		33.838.380.031.836	33.332.938.417.814
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.183.989.689.678)	(970.683.944.472)
Bersih		32.654.390.342.158	32.362.254.473.342
PINJAMAN QARDH	2c,2k,8		
Pihak ketiga		3.667.281.372.925	5.613.054.861.843
Cadangan kerugian penurunan nilai		(81.881.567.630)	(58.316.069.764)
Bersih		3.585.399.805.295	5.554.738.792.079
PEMBIAYAAN	2b,2c,2j,9, 10,39		
<i>Mudharabah</i>			
Pihak ketiga		2.981.550.260.940	3.811.274.743.281
Pihak berelasi		182.580.000.000	97.489.261.239
Jumlah <i>mudharabah</i>		3.164.130.260.940	3.908.764.004.520
Cadangan kerugian penurunan nilai		(157.876.937.140)	(205.066.106.677)
Bersih		3.006.253.323.800	3.703.697.897.843
<i>Musyarakah</i>			
Pihak ketiga		7.246.315.059.775	7.197.696.504.980
Pihak berelasi		399.222.075.861	140.428.887.882
Jumlah <i>musyarakah</i>		7.645.537.135.636	7.338.125.392.862
Cadangan kerugian penurunan nilai		(314.705.553.801)	(289.418.367.296)
Bersih		7.330.831.581.835	7.048.707.025.566
Jumlah pembiayaan		10.809.667.396.576	11.246.889.397.382
Cadangan kerugian penurunan nilai		(472.582.490.941)	(494.484.473.973)
Bersih		10.337.084.905.635	10.752.404.923.409

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013
ASET YANG DIPEROLEH UNTUK <i>IJARAH</i>	2l,11		
Nilai perolehan		1.041.576.384.423	456.551.018.769
Akumulasi penyusutan		(223.762.966.181)	(188.998.967.103)
Bersih		817.813.418.242	267.552.051.666
PENYERTAAN MODAL SEMENTARA	2n,12		
Cadangan kerugian penurunan nilai		50.331.426.038	-
		(503.314.260)	-
Bersih		49.828.111.778	-
ASET TETAP	2o,13		
Nilai perolehan		1.569.850.838.612	1.435.571.842.485
Akumulasi penyusutan		(844.446.318.737)	(647.700.758.574)
Nilai buku		725.404.519.875	787.871.083.911
ASET LAIN			
Aset pajak tangguhan - Bersih	2ad,19	176.504.319.765	145.608.904.944
Agunan yang diambil alih	2c	13.062.119.787	13.062.119.787
Cadangan kerugian penurunan nilai		(13.062.119.787)	(13.062.119.787)
Bersih		-	-
Lainnya - Bersih	2c,2p,14	1.607.641.603.705	1.389.339.570.472
Jumlah aset lain		1.784.145.923.470	1.534.948.475.416
JUMLAH ASET		66.942.422.284.791	63.965.361.177.789
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS SEGERA	2b,2q,15, 39		
Pihak ketiga		581.924.780.532	684.043.514.497
Pihak berelasi		108.387.969.717	69.587.375.504
Jumlah		690.312.750.249	753.630.890.001
BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER DAN BONUS <i>WADIAH</i> PIHAK KETIGA YANG BELUM DIBAGIKAN	2u,16	61.216.141.837	56.965.430.189

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013
SIMPANAN WADIAH	2b,2r,17,39		
Giro <i>wadiah</i>			
Pihak ketiga		4.979.986.100.014	7.362.822.871.941
Pihak berelasi		206.585.224.008	144.563.753.266
Tabungan <i>wadiah</i>			
Pihak ketiga		1.700.702.512.078	1.607.829.438.489
Pihak berelasi		116.827.950	120.826.446
Jumlah simpanan <i>wadiah</i>		6.887.390.664.050	9.115.336.890.142
SIMPANAN DARI BANK LAIN	2b,2s,18,39		
Giro <i>wadiah</i>			
Pihak ketiga		41.407.409.741	27.681.869.683
Pihak berelasi		430.961.983	517.195.092
Jumlah simpanan dari bank lain		41.838.371.724	28.199.064.775
UTANG PAJAK	2ad,19	51.733.814.482	47.180.538.356
PEMBIAYAAN DITERIMA	2b,2t,20,39	150.000.000.000	600.000.000.000
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI	2c,21	1.646.397.799	2.694.056.815
LIABILITAS LAIN-LAIN	22	445.818.198.382	425.678.330.288
JUMLAH LIABILITAS		8.329.956.338.523	11.029.685.200.566
DANA SYIRKAH TEMPORER	2b,2u,23,39		
Bukan bank			
Investasi terikat			
Pihak ketiga			
Giro		2.970.106.498	3.612.062.836
Tabungan		534.109.603.480	689.174.056.925
Jumlah investasi terikat		537.079.709.978	692.786.119.761
Investasi tidak terikat tabungan <i>mudharabah</i>			
Pihak ketiga		20.412.437.815.901	19.709.269.202.079
Pihak berelasi		37.195.441.041	94.833.053.376
Jumlah investasi tidak terikat tabungan <i>mudharabah</i>		20.449.633.256.942	19.804.102.255.455
Investasi tidak terikat deposito <i>mudharabah</i>			
Pihak ketiga		31.480.676.063.130	25.903.040.110.679
Pihak berelasi		455.230.039.620	931.213.624.913
Jumlah investasi tidak terikat deposito <i>mudharabah</i>		31.935.906.102.750	26.834.253.735.592
Jumlah dana <i>syirkah</i> temporer bukan bank		52.922.619.069.670	47.331.142.110.808

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013
DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)	2b,2u,23,39		
Bank			
Investasi tidak terikat tabungan <i>mudharabah</i>			
Pihak ketiga		163.544.397.003	144.875.521.584
Investasi tidak terikat deposito <i>mudharabah</i>			
Pihak ketiga		78.760.823.245	83.396.871.023
Jumlah dana syirkah temporer bank		242.305.220.248	228.272.392.607
<i>Musyarakah - giro mudharabah</i>			
<i>musytarakah</i>			
Pihak ketiga		10.562.836.278	14.262.559.498
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER		53.175.487.126.196	47.573.677.062.913
SURAT BERHARGA SUBORDINASI YANG DITERBITKAN	2b,2v,24,39		
Pihak ketiga		405.000.000.000	405.000.000.000
Pihak berelasi		95.000.000.000	95.000.000.000
Jumlah		500.000.000.000	500.000.000.000
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp5.000 per saham			
Modal dasar - 500.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 297.804.387 saham pada 31 Desember 2014 dan 2013	25	1.489.021.935.000	1.489.021.935.000
Keuntungan/(kerugian) bersih yang belum direalisasi atas surat-surat berharga tersedia untuk dijual - bersih setelah pajak tangguhan		2.755.455.568	(446.029.412)
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	28	297.804.387.000	291.648.713.000
Belum ditentukan penggunaannya		3.147.397.042.504	3.081.774.295.722
JUMLAH EKUITAS		4.936.978.820.072	4.861.998.914.310
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS		66.942.422.284.791	63.965.361.177.789

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA			
OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB			
Pendapatan dari jual beli			
Pendapatan keuntungan <i>murabahah</i>		3.873.015.559.349	3.773.500.454.359
Pendapatan bersih <i>istishna</i>		5.215.433.615	6.131.214.513
Jumlah pendapatan dari jual beli	2w,30	3.878.230.992.964	3.779.631.668.872
Pendapatan dari sewa			
Pendapatan <i>ijarah</i> - bersih	2w,30	25.373.925.745	42.677.442.776
Pendapatan dari bagi hasil	30		
Pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i>		420.135.918.984	543.973.127.108
Pendapatan bagi hasil <i>musyarakah</i>		750.937.379.666	704.006.732.169
Jumlah pendapatan bagi hasil	2w,30	1.171.073.298.650	1.247.979.859.277
Pendapatan usaha utama lainnya	2x,30	471.883.094.684	367.562.425.529
Jumlah pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai Mudharib		5.546.561.312.043	5.437.851.396.454
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER	2y,31	(2.451.301.867.709)	(2.080.941.725.825)
HAK BAGI HASIL MILIK BANK		3.095.259.444.334	3.356.909.670.629
PENDAPATAN USAHA LAINNYA	2aa,2b,32,39		
Pendapatan imbalan jasa perbankan		1.002.424.805.531	1.193.130.200.084
Pendapatan imbalan investasi terikat		128.049.780	288.532.495
Jumlah pendapatan usaha lainnya		1.002.552.855.311	1.193.418.732.579
BEBAN USAHA			
Beban kepegawaian	2b,2ab,33,39	(1.359.776.221.349)	(1.192.402.774.018)
Beban administrasi	34	(1.146.908.757.903)	(1.125.393.507.431)
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif	2c,2d,35	(974.558.277.516)	(837.322.319.025)
Beban penyusutan aset tetap		(202.091.011.286)	(187.285.335.024)
Beban bagi hasil pembiayaan diterima		(47.172.379.440)	(53.048.704.960)
Beban bagi hasil surat berharga subordinasi yang diterbitkan		(51.170.527.434)	(47.700.748.473)
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif	2c,35	(30.558.536.472)	(34.902.784.293)
Pembentukan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2c,35	1.073.206.082	1.660.101.530
Beban usaha lain:	36		
Beban bonus simpanan <i>wadiah</i>		(63.764.165.601)	(66.907.487.861)
Beban lainnya		(123.949.793.315)	(109.459.961.260)
Jumlah beban usaha		(3.998.876.464.234)	(3.652.763.520.815)
LABA USAHA		98.935.835.411	897.564.882.393

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013
PENDAPATAN DAN BEBAN NON-USAHA			
	2ac,37		
Pendapatan non-usaha		15.597.902.968	9.747.808.077
Beban non-usaha		(1.924.903.690)	(813.796.301)
Jumlah pendapatan dan beban non-usaha		13.672.999.278	8.934.011.776
LABA SEBELUM ZAKAT DAN MANFAAT/(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		112.608.834.689	906.498.894.169
ZAKAT	42	(2.815.220.867)	(22.662.472.354)
LABA SEBELUM MANFAAT/(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	19	109.793.613.822	883.836.421.815
MANFAAT/(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Kini	2ad,19	(69.059.284.500)	(255.966.222.500)
Tangguhan		31.044.091.460	23.369.990.155
Beban pajak penghasilan - bersih		(38.015.193.040)	(232.596.232.345)
LABA NETO		71.778.420.782	651.240.189.470
PENGHASILAN/(BEBAN) KOMPREHENSIF LAINNYA			
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak		3.201.484.980	(709.821.685)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		74.979.905.762	650.530.367.785
LABA NETO PER SAHAM DASAR	2ae	241	2.232

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	(Kerugian)/ keuntungan yang Belum Direalisasi atas Surat-surat Berharga Tersedia untuk Dijual Bersih setelah Pajak Tangguhan	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
				Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Saldo per 31 Desember 2012		1.458.243.565.000	263.792.273	231.648.713.000	2.490.534.106.252	4.180.690.176.525
Kerugian yang belum direalisasi atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual - bersih setelah pajak tangguhan		-	(709.821.685)	-	-	(709.821.685)
Pembentukan cadangan umum	28	-	-	60.000.000.000	(60.000.000.000)	-
Penambahan modal saham	26	30.778.370.000	-	-	-	30.778.370.000
Laba bersih tahun 2013		-	-	-	651.240.189.470	651.240.189.470
Saldo per 31 Desember 2013		1.489.021.935.000	(446.029.412)	291.648.713.000	3.081.774.295.722	4.861.998.914.310
Keuntungan yang belum direalisasi atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual - bersih setelah pajak tangguhan		-	3.201.484.980	-	-	3.201.484.980
Pembentukan cadangan umum	28	-	-	6.155.674.000	(6.155.674.000)	-
Laba bersih tahun 2014		-	-	-	71.778.420.782	71.778.420.782
Saldo per 31 Desember 2014		1.489.021.935.000	2.755.455.568	297.804.387.000	3.147.397.042.504	4.936.978.820.072

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan pendapatan bagi hasil, jual beli, sewa dan usaha utama lainnya		5.556.293.809.603	5.424.025.496.255
Pembayaran bagi hasil dana <i>syirkah</i> temporer		(2.390.090.680.560)	(2.023.983.895.790)
Penerimaan pendapatan usaha lainnya		996.728.894.966	1.188.093.525.622
Penerimaan dari pembiayaan dan piutang yang dihapusbukukan		171.763.588.457	134.444.863.415
Pembayaran beban karyawan		(1.188.805.697.978)	(1.055.264.471.428)
Pembayaran tansiem	29	(16.250.000.000)	(32.042.000.000)
Pembayaran beban usaha selain beban karyawan		(1.432.377.608.931)	(1.405.363.206.436)
Pembayaran pajak		(207.450.009.834)	(342.792.854.901)
Pembayaran zakat	42	(50.794.078.580)	(24.263.178.386)
Penyaluran dana kebajikan		(3.197.147.233)	(614.916.321)
Penerimaan pendapatan non-usaha		12.256.814.278	11.872.963.092
Penurunan/(kenaikan) aset usaha:			
Penempatan pada bank lain		-	25.000.000.000
Penempatan pada Bank Indonesia		(2.658.207.688.850)	(100.000.000.000)
Surat berharga - diukur pada nilai wajar		(12.496.172.350)	(24.312.450.150)
Piutang		(972.167.384.431)	(6.362.332.245.278)
Pinjaman <i>qardh</i>		1.936.609.170.639	586.257.738.634
Pembiayaan <i>mudharabah</i>		551.145.063.356	377.142.149.777
Pembiayaan <i>musyarakah</i>		(566.816.539.826)	(991.975.019.184)
Aset yang diperoleh untuk <i>ijarah</i>		(550.261.366.576)	(76.087.600.326)
Penyertaan modal sementara		(50.331.426.038)	-
Aset lain-lain		(119.331.658.523)	(190.966.642.647)
Kenaikan/(penurunan) liabilitas usaha:			
Liabilitas segera		(164.227.171.034)	(78.605.013.561)
Simpanan <i>wadiah</i>		(2.227.946.226.092)	1.782.900.652.908
Simpanan dari bank lain		13.639.306.949	(9.777.087.498)
Utang pajak		4.553.276.126	8.601.745.793
Liabilitas lain		(40.044.109.313)	72.510.020.393
Kenaikan dana <i>syirkah</i> temporer:			
Investasi tidak terikat		5.761.216.196.286	7.210.162.142.156
Investasi terikat		(155.706.409.782)	(27.935.961.262)
Investasi <i>musyarakah</i>		(3.699.723.217)	11.376.419.875
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		2.194.005.021.512	4.086.071.174.752

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penerimaan neto dari surat berharga tersedia untuk dijual dan diukur pada harga perolehan		211.651.530.185	601.869.010.705
Pembelian neto surat berharga tersedia untuk dijual dan diukur pada harga perolehan		(547.156.000.000)	(200.000.000.000)
Pembelian aset tetap	13	(139.624.447.445)	(200.134.289.704)
Hasil penjualan aset tetap	13	1.495.921.120	1.617.545.759
Arus kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas investasi		(473.632.996.140)	203.352.266.760
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran dari pembiayaan diterima	20	(450.000.000.000)	-
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		(450.000.000.000)	-
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		1.270.372.025.372	4.289.423.441.512
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		11.239.373.935.739	6.949.950.494.227
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		12.509.745.961.111	11.239.373.935.739
Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari:			
Kas		1.513.579.952.064	1.444.785.308.390
Giro pada Bank Indonesia	3	2.723.746.752.279	3.238.728.466.932
Giro pada bank lain	4	533.399.847.808	687.470.635.401
Penempatan pada Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam periode 3 bulan dari tanggal akuisisi	3	7.544.019.408.960	5.818.389.525.016
Penempatan pada bank lain yang jatuh tempo dalam periode 3 bulan dari tanggal akuisisi	5	195.000.000.000	50.000.000.000
Jumlah		12.509.745.961.111	11.239.373.935.739

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN REKONSILIASI PENDAPATAN
DAN BAGI HASIL
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013
Pendapatan usaha utama (akrual)	2a,2w,30	5.546.561.312.043	5.437.851.396.454
Pengurang:			
Pendapatan tahun berjalan yang kas atau setara kasnya belum diterima:			
Pendapatan keuntungan <i>murabahah</i>	7	195.715.161.782	211.075.579.212
Pendapatan surat berharga	14	29.346.168.943	31.571.994.888
Pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i>	14	14.947.446.986	25.645.145.406
Pendapatan bagi hasil <i>musyarakah</i>	14	49.776.633.478	51.538.883.612
Pendapatan amortisasi selisih nilai perolehan surat berharga dibanding nilai nominal		1.409.113.869	2.230.993.378
Pendapatan sewa <i>ijarah</i>	7	88.745.313.735	67.609.739.857
Jumlah pengurang		379.939.838.793	389.672.336.353
Penambah:			
Pendapatan tahun sebelumnya yang kasnya diterima pada tahun berjalan:			
Penerimaan pelunasan piutang:			
Keuntungan <i>murabahah</i>	7	211.075.579.212	194.667.901.692
Pendapatan sewa <i>ijarah</i>	7	67.609.739.857	136.307.696.686
Pendapatan surat berharga	6	31.571.994.888	42.494.275.455
Pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i>	6	25.645.145.406	-
Pendapatan bagi hasil <i>musyarakah</i>		51.538.883.612	-
Pendapatan amortisasi selisih nilai perolehan surat berharga dibanding nilai nominal		2.230.993.378	2.376.562.321
Jumlah penambah		389.672.336.353	375.846.436.154
Pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil	2a	5.556.293.809.603	5.424.025.496.255
Bagi hasil yang menjadi hak Bank		3.104.991.941.894	3.343.083.770.430
Bagi hasil yang menjadi hak pemilik dana		2.451.301.867.709	2.080.941.725.825
Bagi hasil yang menjadi hak pemilik dana dirinci atas:			
Hak pemilik dana atas bagi hasil yang sudah didistribusikan		2.390.090.680.560	2.023.983.895.790
Hak pemilik dana atas bagi hasil yang belum didistribusikan	15	61.211.187.149	56.957.830.035

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN SUMBER DAN PENYALURAN
DANA ZAKAT
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013
Sumber dana zakat	2a,2z,42		
Zakat dari Bank		2.815.220.867	22.662.472.354
Zakat dari nasabah dan umum		3.202.593.072	439.795.827
Zakat dari pegawai Bank		9.542.412.335	7.954.395.076
Jumlah sumber dana zakat		15.560.226.274	31.056.663.257
Penyaluran dana zakat			
Disalurkan melalui LAZNAS BSM		50.794.078.580	24.263.178.386
Jumlah penyaluran dana zakat		50.794.078.580	24.263.178.386
Keuntungan selisih kurs - bersih		65.433	535.219
(Penurunan) kenaikan dana zakat		(35.233.786.873)	6.794.020.090
Saldo awal dana zakat		55.406.379.210	48.612.359.120
Saldo akhir dana zakat		20.172.592.337	55.406.379.210

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA KEBAJIKAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013
Sumber dana kebajikan	2a,14		
Denda	43	30.289.557.501	27.300.018.406
Penerimaan non-halal		441.565.158	191.243.336
Dana sosial lainnya	2z	4.624.149.654	607.935.204
Jumlah sumber dana kebajikan		35.355.272.313	28.099.196.946
Penggunaan dana kebajikan			
Disalurkan melalui LAZNAS BSM		2.260.155.047	614.916.321
Jumlah penggunaan dana kebajikan		2.260.155.047	614.916.321
Keuntungan selisih kurs		8.418.831	87.404.667
Kenaikan dana kebajikan		33.103.536.097	27.571.685.292
Saldo awal dana kebajikan		31.009.346.792	3.437.661.500
Saldo akhir dana kebajikan		64.112.882.889	31.009.346.792

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Latar Belakang

PT Bank Syariah Mandiri (Bank) didirikan pertama kali dengan nama PT Bank Industri Nasional disingkat PT BINA atau disebut juga PT National Industrial Banking Corporation Ltd., berkantor pusat di Jakarta, berdasarkan Akta No. 115 tanggal 15 Juni 1955 dibuat di hadapan Meester Raden Soedja, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (dahulu Menteri Kehakiman Republik Indonesia) berdasarkan Surat Keputusan No. J.A.5/69/23 tanggal 16 Juli 1955, dan telah didaftarkan pada buku register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 1810 tanggal 6 Oktober 1955 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 37 tanggal 8 Mei 1956, Tambahan No. 390.

Sesuai dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 12 tanggal 6 April 1967 yang diubah dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 37 tanggal 4 Oktober 1967, keduanya dibuat di hadapan Adlan Yulizar, S.H., Notaris di Jakarta, yang mana telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 29 April 1969, Tambahan No. 55, nama Bank diubah dari PT Bank Industri Nasional disingkat PT BINA atau disebut juga PT National Industrial Banking Corporation Ltd. menjadi PT Bank Maritim Indonesia.

Sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat No. 146 tanggal 10 Agustus 1973 dibuat di hadapan Raden Soeratman, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79 tanggal 1 Oktober 1974, Tambahan No. 554, nama Bank diubah dari PT Bank Maritim Indonesia menjadi PT Bank Susila Bakti.

Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 29 tanggal 19 Mei 1999 dibuat dihadapan Machrani Moertolo Soenarto, S.H., Notaris di Jakarta yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-1210.HT.01.04.TH 99 tanggal 1 Juli 1999 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 87 tanggal 31 Oktober 2000, Tambahan No. 6587, nama Bank diubah dari PT Bank Susila Bakti menjadi PT Bank Syariah Sakinah Mandiri.

Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 7 tanggal 7 Juli 1999 dibuat di hadapan Machrani Moertolo Soenarto, S.H., Notaris di Jakarta, yang diubah berturut-turut dengan Akta Berita Acara Rapat No. 6 tanggal 22 Juli 1999 dan Akta Berita Acara No. 9 tanggal 23 Juli 1999, keduanya dibuat di hadapan Hasanali Yani Ali Amin, S.H., Notaris di Jakarta, serta Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 23 tanggal 8 September 1999 dibuat di hadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 16495.HT.01.04.TH.99 tanggal 16 September 1999 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 87 tanggal 31 Oktober 2000, Tambahan No. 6588, nama Bank diubah dari PT Bank Syariah Sakinah Mandiri menjadi PT Bank Syariah Mandiri.

Selanjutnya Bank mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP.GBI/1999 tanggal 25 Oktober 1999 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sejak tanggal 1 November 1999. Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 38 tanggal 10 Maret 2000 dibuat di hadapan Lia Muliani, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, Bank melakukan perubahan jumlah modal saham yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-11545.HT.01.04.TH.2000 tanggal 6 Juni 2000, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 87 tanggal 31 Oktober 2000, Tambahan No. 6589.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Latar Belakang (lanjutan)

Pada tahun 2006 terdapat perubahan terhadap anggaran dasar sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Syariah Mandiri No. 59 tanggal 17 Mei 2006, dibuat di hadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 74 tanggal 15 September 2006, Tambahan No. 960.

Bank telah mengubah dan menyesuaikan anggaran dasarnya dengan Undang-Undang RI No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagaimana dimuat dalam Akta No. 10 tertanggal 19 Juni tahun 2008, yang dibuat di hadapan Badarusyamsi, S.H., Notaris di Jakarta. Anggaran dasar ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-729922.01.02 tahun 2008 tertanggal 13 Oktober 2008.

Sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 31 Desember 2008, pemegang saham memutuskan menyetujui penambahan modal disetor sebesar Rp199.871.000.000 atau sebanyak 39.974.200 lembar saham yang akan dikeluarkan dari saham portepel. Keseluruhan saham-saham tersebut diambil bagian seluruhnya oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Penyetoran saham-saham tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Sebesar Rp100.000.000.000 disetor penuh secara tunai ke dalam kas Bank.
- b. Sebesar Rp99.871.000.000 disetor dengan cara non-tunai (inbreng) berupa tanah dan bangunan milik PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Setoran modal secara non-tunai (inbreng) sebesar Rp99.871.000.000 telah dilaksanakan pada tanggal 31 Desember 2008 dan setoran modal tunai sebesar Rp100.000.000.000 telah dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2009. Setoran modal tersebut dituangkan dalam Akta No. 211 tanggal 31 Desember 2008 yang dibuat oleh Aulia Taufani, S.H. sebagai Notaris Pengganti dari Sutjipto, S.H. Notaris di Jakarta, yang pemberitahuannya telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum (Sisminbakum) Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tertanggal 23 Februari 2009 No. AHU-AH.01.01-00922 tentang Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Syariah Mandiri.

Anggaran dasar dilakukan perubahan kembali dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Bank Syariah Mandiri No. 28 tanggal 25 Juni 2009, dibuat di hadapan Harun Kamil, S.H., Notaris di Jakarta, atas akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara No. 85, tanggal 25 Oktober 2011, Tambahan No. 131/L; Anggaran dasar dilakukan perubahan kembali berturut-turut dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Bank Syariah Mandiri No. 16 tanggal 29 Juni 2010, dibuat di hadapan Harun Kamil, S.H., Notaris di Jakarta, Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Diambil Diluar Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Syariah Mandiri No. 19 tanggal 21 Maret 2011, dibuat di hadapan Badarusyamsi, SH, MKn, notaris di Jakarta dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-22426.AH.01.02.TH 2011 tanggal 4 Mei 2011 dan terakhir diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Bank Syariah Mandiri No. 38 tanggal 28 Desember 2012, dibuat di hadapan Efran Yuniarto, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta dan telah mendapatkan Penerimaan Pemberitahuan dari Menteri Hukum dan HAM No. AHU-AH.01.10-00527 tanggal 3 Januari 2013.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Latar Belakang (lanjutan)

Sesuai dengan Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Sirkuler yang dilaksanakan pada tanggal 27 Desember 2013 dan dituangkan dalam Akta No. 20 tanggal 22 Januari 2014, dibuat oleh Chairul Bachtiar, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham memutuskan menyetujui penambahan modal disetor sebesar Rp30.778.370.000 atau sebanyak 6.155.674 saham yang akan dikeluarkan dari saham dalam portepel. Keseluruhan saham-saham tersebut diambil bagian seluruhnya oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Kantor Pusat Bank berlokasi di Jalan M.H. Thamrin No. 5 Jakarta 10340. Per tanggal 31 Desember 2014, Bank memiliki 136 kantor cabang, 469 kantor cabang pembantu, 65 kantor kas, 145 *payment point* dan, 50 outlet kantor layanan gadai (tidak diaudit).

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Syariah Mandiri No. 19 tanggal 28 Juni 2011, yang dibuat di hadapan Badarusyamsi, S.H., M.Kn. Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Dewan Pengawas Syariah		
Ketua:	Prof. Dr. Komaruddin Hidayat.,MA.	Prof. Dr. Komaruddin Hidayat.,MA.
Anggota:	Drs. Mohamad Hidayat, MBA., MH.	Drs. Mohamad Hidayat, MBA., MH.
Anggota:	Dr. M. Syafii Antonio, M.Ec.	Dr. M. Syafii Antonio, M.Ec.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/3/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009 tentang Bank Umum Syariah, Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertugas dan bertanggung jawab memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan prinsip syariah.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas PT Bank Syariah Mandiri tanggal 7 Mei 2014 yang telah dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas PT Bank Syariah Mandiri No. 02 tanggal 2 Juni 2014 dibuat oleh Himawan Sutanto, S.H., sebagai notaris pengganti Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama :	Ventje Rahardjo	-
Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen:	-	Achmad Marzuki
Komisaris Independen:	Ramzi A. Zuhdi	Ramzi A. Zuhdi
Komisaris Independen:	Bambang Widianto	Bambang Widianto
Komisaris Independen:	Zulkifli Djaelani	-
Komisaris:	Agus Fuad	Agus Fuad
Komisaris:	-	Sulaeman
Direksi		
Direktur Utama:	Agus Sudiarto	Yuslam Fauzi
Direktur:	Agus Dwi Handaya	Hanawijaya
Direktur:	Fahmi Ridho	Amran P. Nasution
Direktur:	Putu Rahwidhiyasa	Zainal Fanani
Direktur:	Achmad Syamsudin	Achmad Syamsudin
Direktur:	-	Sugiharto

Perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2014 telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Latar Belakang (lanjutan)

Susunan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Komite Audit		
Ketua:	Zulkifli Djaelani	Ramzi A. Zuhdi
Anggota:	Ventje Rahardjo	Agus Fuad
Anggota:	Ramzi A. Zuhdi	Bambang Widianto
Anggota:	Bambang Widianto	Tjeppy Kustiwa
Anggota:	Tjeppy Kustiwa	Ferry Firmansyah
Anggota:	Ferry Firmansyah	-
Komite Pemantau Risiko		
Ketua:	Ramzi A. Zuhdi	Ramzi A. Zuhdi
Anggota:	Ventje Rahardjo	Sulaeman
Anggota:	Zulkifli Djaelani	Bambang Widianto
Anggota:	Edyanto Rachman	Edyanto Rachman
Anggota:	Ateng Suhaeni	Ateng Suhaeni
Komite Remunerasi dan Nominasi		
Ketua:	Bambang Widianto	Achmad Marzuki
Anggota:	Ventje Rahardjo	Ramzi A. Zuhdi
Anggota:	Ramzi A. Zuhdi	Agus Fuad
Anggota:	Agus Fuad	Achmad Fauzi
Anggota:	Zulkifli Djaelani	Eka Bramantya Danuwirana
Anggota:	Mustaslimah	Taufik Machrus
Sekretaris:	Achmad Fauzi	-

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah per 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Direksi	22.102.285.772	35.956.742.381
Dewan Komisaris	6.939.136.493	10.813.082.142
Dewan Pengawas Syariah	868.200.000	907.803.050
Jumlah	29.909.622.265	47.677.627.573

Jumlah karyawan (tidak diaudit) Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah 9.527 orang dan 9.513 orang.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia termasuk Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 (Revisi 2011), "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102 (Revisi 2013), "Akuntansi Murabahah", PSAK No. 104, "Akuntansi Istishna", PSAK No. 105, "Akuntansi Mudharabah", PSAK No. 106, "Akuntansi Musyarakah", PSAK No. 107, "Akuntansi Ijarah", PSAK No. 110 "Akuntansi Sukuk", dan PSAK lain selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) (Revisi 2013).

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas dan laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil.

Berdasarkan PSAK No. 101 (Revisi 2011), laporan keuangan bank syariah terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

- (i) Laporan posisi keuangan;
- (ii) Laporan laba rugi komprehensif;
- (iii) Laporan perubahan ekuitas;
- (iv) Laporan arus kas;
- (v) Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil;
- (vi) Laporan sumber dan penyaluran dana zakat;
- (vii) Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan; dan
- (viii) Catatan atas laporan keuangan.

Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas merupakan laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan komersial Bank sesuai prinsip syariah.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, kecuali untuk beberapa arus kas dalam aktivitas operasi dan pendanaan yang disusun dengan menggunakan metode tidak langsung. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan dari tanggal akuisisi.

Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil merupakan rekonsiliasi antara pendapatan Bank yang menggunakan dasar akrual (*accrual basis*) dengan pendapatan yang dibagikan kepada pemilik dana yang menggunakan dasar kas (*cash basis*).

Laporan sumber dan penyaluran dana zakat dan dana kebajikan merupakan laporan yang mencerminkan peran Bank sebagai pemegang amanah dana kegiatan sosial yang dikelola secara terpisah.

Laporan sumber dan penyaluran dana zakat merupakan laporan yang menunjukkan sumber dana, penyaluran dalam jangka waktu tertentu serta dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan merupakan laporan yang menunjukkan sumber dan penggunaan dana kebajikan selama jangka waktu tertentu serta saldo dana kebajikan pada tanggal tertentu.

Investasi terikat adalah investasi yang bersumber dari pemilik dana investasi terikat dan sejenisnya yang dikelola oleh Bank sebagai agen investasi berdasarkan akad *mudharabah muqayyadah*. Investasi terikat bukan merupakan aset maupun liabilitas Bank karena Bank tidak mempunyai hak untuk menggunakan atau mengeluarkan investasi tersebut serta Bank tidak memiliki kewajiban mengembalikan atau menanggung risiko investasi. Bank mendapatkan imbalan jasa (*fee*) atas penyaluran dana tersebut. Sisa dana yang belum tersalurkan dicatat dalam perkiraan liabilitas segera.

Akad *mudharabah muqayyadah* adalah suatu kegiatan penyediaan dana oleh *shahibul maal* untuk modal investasi atau kerja kepada *mudharib* untuk melakukan kegiatan usaha sesuai akad dengan pembagian keuntungan dibagi bersama sesuai dengan kesepakatan.

Zakat adalah sebagian dari harta yang wajib dikeluarkan oleh *muzakki* (pembayar zakat) untuk diserahkan kepada *mustahiq* (penerima zakat). Sumber dana zakat, infak dan *shadaqah* berasal dari Bank dan pihak lain yang diterima Bank untuk disalurkan kepada pihak yang berhak sesuai dengan prinsip syariah.

Bank tidak secara langsung menjalankan fungsi pengelolaan dana zakat, infak dan *shadaqah* dan dana kebajikan.

b. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Dalam usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilaksanakan dengan ataupun tidak dilaksanakan dengan syarat serta kondisi normal yang sama untuk pihak yang tidak berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan PSAK No. 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", transaksi antara Bank dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah lain, entitas dan institusi lain yang terkait dengan Pemerintah Republik Indonesia, dewan komisaris, direksi, dan karyawan kunci diperhitungkan sebagai transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif dan Non-produktif serta Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

- 1) Aset produktif terdiri dari giro dan penempatan pada Bank Indonesia dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), Tagihan *Reverse Repo* SBSN BI, *Term Deposit Valas Syariah BI*, giro pada bank syariah lain, penempatan pada bank syariah lain, investasi pada surat berharga, piutang, pinjaman *qardh*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *mudharabah*, aset yang diperoleh untuk *ijarah*, dan komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit seperti bank garansi dan *letter of credit* (LC) yang tidak dapat dibatalkan dan *standby letters of credit*.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif dan Non-produktif serta Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2014, Penyisihan kerugian aset produktif dan aset non-produktif bank umum yang melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah sebagaimana telah diubah berdasarkan PBI No. 9/9/PBI/2007 tanggal 18 Juni 2007, PBI No.10/24/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008 dan terakhir dengan PBI No.13/13/PBI/2011 tanggal 24 Maret 2011.

Pedoman pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif berdasarkan Peraturan Bank Indonesia tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Cadangan umum, sekurang-kurangnya sebesar 1% dari aset produktif yang digolongkan lancar, tidak termasuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan surat berharga yang diterbitkan pemerintah berdasarkan prinsip syariah, serta bagian aset produktif yang dijamin dengan jaminan pemerintah dan agunan tunai berupa giro, tabungan, deposito, setoran jaminan, dan/atau emas yang diblokir dan disertai dengan surat kuasa pencairan.
- b) Cadangan khusus, sekurang-kurangnya sebesar:
 - (1) 5% dari aset produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi agunan;
 - (2) 15% dari aset produktif yang digolongkan Kurang Lancar setelah dikurangi agunan;
 - (3) 50% dari aset produktif yang digolongkan Diragukan setelah dikurangi agunan;
 - (4) 100% dari aset produktif yang digolongkan Macet setelah dikurangi nilai agunan.
- c) Kewajiban untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif tidak berlaku bagi aset produktif untuk transaksi sewa dengan perpindahan hak milik berupa akad ijarah atau ijarah muntahiyah bittamlik. Bank wajib membentuk penyusutan/amortisasi terhadap aset ijarah muntahiyah bittamlik (Catatan 2k).

Khusus untuk kualitas surat berharga dan penempatan pada bank ditetapkan menjadi 3 (tiga) golongan yaitu lancar, kurang lancar, dan macet. Sedangkan untuk kualitas penyertaan modal kualitasnya ditetapkan menjadi 4 (empat) golongan yaitu lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet.

Cadangan kerugian penurunan nilai liabilitas komitmen dan kontinjensi dicatat pada akun "Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi".

Apabila manajemen berpendapat bahwa suatu aset produktif sudah tidak dapat ditagih kembali, maka aset tersebut harus dihapusbukukan dengan cara saldo aset produktif dikurangkan dari masing-masing cadangan kerugian penurunan nilainya. Penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai penambahan cadangan kerugian penurunan nilai tahun berjalan.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif dan Non-produktif serta Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

- 2) Aset non-produktif adalah aset Bank selain aset produktif yang memiliki potensi kerugian, antara lain dalam bentuk Agunan Yang Diambil Alih (AYDA), Properti Terbengkalai, Rekening Antar Kantor, dan *Suspense Account*.

AYDA adalah aset yang diperoleh Bank, baik melalui pelelangan atau di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan dalam hal nasabah tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank.

Bank wajib melakukan upaya penyelesaian terhadap AYDA yang dimiliki dan mendokumentasikan upaya penyelesaian AYDA. Bank wajib melakukan penilaian kembali terhadap AYDA atas dasar nilai realisasi bersih:

- a) pada saat pengambilalihan agunan, dan
- b) pada masa-masa berikutnya setelah dilakukan pengambilalihan agunan.

Penetapan nilai realisasi bersih wajib dilakukan oleh penilai independen, untuk AYDA dengan nilai Rp5.000.000.000 (lima milyar Rupiah) atau lebih. Sementara untuk AYDA dengan nilai di bawah Rp5.000.000.000 (lima milyar Rupiah) dapat menggunakan penilai internal Bank.

Bank wajib menggunakan nilai yang terendah apabila terdapat beberapa nilai dari penilai independen atau penilai internal Bank.

AYDA yang telah dilakukan upaya penyelesaian, ditetapkan memiliki kualitas:

- a) Lancar, apabila dimiliki sampai dengan 1 (satu) tahun;
- b) Macet, apabila dimiliki lebih dari 1 (satu) tahun.

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian pembiayaan (disajikan dalam akun aset lain) diakui sebesar nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar aset setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasikan dengan saldo piutang atau pembiayaan yang tidak dapat ditagih diakui sebagai penambah atau pengurang cadangan kerugian penurunan nilai piutang atau pembiayaan.

Rekening Antar Kantor adalah akun tagihan yang timbul dari transaksi antar kantor yang belum diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.

Suspense account adalah akun yang digunakan untuk menampung transaksi yang tidak teridentifikasi atau tidak didukung dengan dokumen pencatatan yang memadai sehingga tidak dapat diklasifikasikan dalam akun yang seharusnya.

Bank wajib melakukan upaya penyelesaian rekening antar kantor dan *suspense account*.

Kualitas rekening antar kantor dan *suspense account* ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Lancar, apabila tercatat dalam pembukuan Bank sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari.
- 2) Macet, apabila tercatat dalam pembukuan Bank lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari.
- 3) Sejak 1 Januari 2014, disamping prosedur yang telah dijelaskan dalam Catatan 2.c.1, Bank juga melakukan penilaian penurunan nilai instrumen keuangan sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2.d.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Penurunan Nilai Instrumen Keuangan

Sejak tanggal 1 Januari 2014, sesuai dengan PSAK 102 (2013) dan PAPS I 2013, Bank juga mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti objektif penurunan nilai meliputi indikasi kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau debitur, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau margin pembiayaan restrukturisasi dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, kemungkinan bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya, dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Nilai tercatat aset keuangan diturunkan melalui akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan margin tetap diakui atas nilai tercatat yang telah diturunkan tersebut berdasarkan tingkat imbal hasil efektif awal yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dari aset tersebut. Jika pada periode berikutnya, jumlah estimasi kerugian penurunan nilai meningkat atau menurun karena peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai yang sudah diakui sebelumnya dinaikkan atau diturunkan dengan menyesuaikan akun penyisihan. Aset keuangan dan penyisihan yang terkait dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian masa datang dan semua agunan telah terealisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pengurang penyisihan kerugian penurunan nilai di laporan laba rugi.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai kolektif atas kredit yang diberikan, sebagaimana dimungkinkan dalam PSAK No. 102 (revisi 2013), Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/26/DPbS tanggal 10 Juli 2013 dan Surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-129/PB.13/2014 tertanggal 6 November 2014, perihal tanggapan atas usulan ASBISINDO, untuk penerapan pertama kali PSAK No. 102 (revisi 2013) dan PAPS I 2013, Bank menerapkan ketentuan transisi penurunan nilai secara kolektif dengan menggunakan estimasi yang didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah. Sesuai dengan PSAK 102 (revisi 2013) dan Surat OJK tersebut, ketentuan transisi penurunan nilai atas aset keuangan secara kolektif dapat diterapkan paling lambat sampai dengan 31 Desember 2014.

e. Penempatan pada Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Indonesia terdiri dari Giro *wadiah* pada Bank Indonesia, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), Tagihan *Reverse Repo* SBSN Bank Indonesia, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan *Term Deposit* Valas Syariah BI yang merupakan sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip *jualah*.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Giro pada Bank Lain

Giro pada Bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Bonus yang diterima Bank dari bank umum syariah diakui sebagai pendapatan usaha lainnya. Penerimaan jasa giro dari bank non-syariah tidak diakui sebagai pendapatan Bank akan tetapi digunakan untuk dana kebajikan (*qardhul hasan*). Penerimaan jasa giro dari bank non-syariah tersebut sebelum disalurkan dicatat sebagai liabilitas Bank.

g. Penempatan pada Bank Lain

Penempatan pada bank lain adalah penanaman dana Bank pada bank syariah lainnya dan/atau bank pembiayaan rakyat syariah antara lain dalam bentuk *wadiah*, deposito berjangka dan/atau tabungan *mudharabah*, pembiayaan yang diberikan, dan bentuk-bentuk penempatan lainnya berdasarkan akad *murabahah*, akad *mudharabah*, akad *musyarakah*, akad *qardh* dan prinsip akad syariah lainnya. Penempatan pada bank lain disajikan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

h. Investasi pada Surat Berharga

Surat berharga syariah adalah surat bukti penanaman dalam surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang syariah dan/atau pasar modal syariah antara lain obligasi syariah, sertifikat reksadana syariah dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah.

Investasi pada surat berharga, kecuali Reksadana, diklasifikasikan berdasarkan model usaha yang ditentukan oleh Bank berdasarkan klasifikasi sesuai PSAK No. 110 tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

- 1) Model usaha biaya perolehan yang diadopsi bila tujuan utama dari pemilikan surat berharga adalah untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual yang menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya. Surat berharga diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo dengan menggunakan tingkat imbal hasil efektif.
- 2) Model usaha nilai wajar dimana Sukuk dinilai sebesar nilai wajar yaitu harga pasar. Selisih antara nilai tercatat disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif periode yang bersangkutan.

Investasi dalam unit penyertaan reksadana syariah dinyatakan sebesar nilai pasar sesuai nilai aset bersih dari reksadana pada tanggal laporan posisi keuangan.

Wesel ekspor merupakan transaksi yang timbul karena adanya pembayaran dimuka kepada pihak lain sehubungan dengan transaksi ekspor impor nasabah. Wesel ekspor dinyatakan sebesar saldonya.

Cadangan kerugian penurunan nilai disajikan sebagai pengurang dari akun surat berharga.

i. Piutang

Piutang adalah tagihan yang timbul dari pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, akad *istishna* dan/atau akad *ijarah*.

Akad *murabahah* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga beli kepada pembeli dan dibayar dengan harga yang lebih tinggi sebagai margin yang disepakati.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Piutang (lanjutan)

Piutang *murabahah* dinyatakan sebesar jumlah piutang setelah dikurangi dengan margin yang ditangguhkan yang dapat direalisasikan dan cadangan kerugian penurunan nilai. Bank menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas piutang *murabahah* berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang.

Akad *istishna* adalah akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli (*Mustashni*) dan penjual atau pembuat (*Shani*).

Piutang *istishna* disajikan sebesar tagihan kepada pembeli dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Bank menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas piutang *istishna* berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang.

Akad *ijarah* adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang tersebut kepada penyewa.

Akad *ijarah muntahiyah bittamlik* adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang kepada penyewa.

Perpindahan hak milik obyek sewa kepada penyewa dalam *ijarah muntahiyah bittamlik* dapat dilakukan dengan:

- (i) hibah;
- (ii) penjualan sebelum akad berakhir sebesar harga yang sebanding dengan sisa cicilan sewa;
- (iii) penjualan pada akhir masa sewa dengan pembayaran tertentu yang disepakati pada awal akad; dan
- (iv) penjualan secara bertahap sebesar harga tertentu yang disepakati dalam akad.

Piutang pendapatan ijarah diakui pada saat jatuh tempo sebesar sewa yang belum diterima dan disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan, yaitu sebesar saldo piutang.

j. Pembiayaan

Pembiayaan bagi hasil dapat dilakukan dengan akad *mudharabah* dan akad *musyarakah*.

Akad *mudharabah* dalam pembiayaan adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (*malik, shahibul mal*, atau bank syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*amil, mudharib*, atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan persentase tertentu yang disepakati dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.

Pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Bank menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Pembiayaan (lanjutan)

Apabila pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan nilai akibat hilang, rusak atau faktor lain sebelum dimulainya usaha karena adanya kerusakan atau sebab lainnya tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pihak pengelola dana, maka rugi tersebut mengurangi saldo pembiayaan *mudharabah* dan diakui sebagai kerugian Bank. Apabila pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan nilai akibat hilang, rusak, atau faktor lain setelah dimulainya usaha tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pengelola dana maka kerugian penurunan nilai tersebut diperhitungkan pada saat bagi hasil. Kerugian pembiayaan *mudharabah* akibat kelalaian atau kesalahan pengelola dana dibebankan pada pengelola dana dan tidak mengurangi pembiayaan *mudharabah*.

Akad *musyarakah* adalah akad kerja sama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan persentase yang disepakati, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.

Musyarakah permanen adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana setiap mitra ditentukan sesuai akad dan jumlahnya tetap hingga akhir masa akad.

Musyarakah menurun (*musyarakah mutanaqisha*) adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana Bank akan dialihkan secara bertahap kepada nasabah, sehingga bagian dana Bank akan menurun dan pada akhir masa akad, nasabah akan menjadi pemilik penuh usaha tersebut.

Pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Bank menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan *musyarakah*.

k. Pinjaman *Qardh*

Pinjaman *qardh* adalah penyaluran dana dengan akad *qardh*.

Akad *qardh* adalah akad pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati.

Pinjaman *qardh* meliputi pembiayaan dengan akad *hawalah* dan *rahn*. Akad *hawalah* adalah akad pengalihan utang dari pihak yang berutang (nasabah) kepada pihak lain (Bank) yang wajib menanggung atau membayar. Atas transaksi ini Bank mendapatkan imbalan (*ujrah*) dan diakui pada saat diterima.

Rahn merupakan transaksi gadai barang atau harta dari nasabah kepada Bank dengan uang sebagai gantinya. Barang atau harta yang digadaikan tersebut dinilai sesuai harga pasar dikurangi persentase tertentu. Atas transaksi ini Bank mendapatkan imbalan (*ujrah*) dan diakui selama periode akad.

Pinjaman *qardh* diakui sebesar jumlah dana yang dipinjamkan pada saat terjadinya. Kelebihan penerimaan dari pinjaman atas *qardh* yang dilunasi diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya. Pinjaman *qardh* disajikan sebesar saldo dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Bank menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai *qardh* berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Aset yang Diperoleh untuk *Ijarah*

Aset yang diperoleh untuk *ijarah* adalah aset yang dijadikan objek sewa (*ijarah*) dan diakui sebesar harga perolehan. Objek sewa dalam transaksi *ijarah* disusutkan sesuai kebijakan penyusutan aset sejenis, sedangkan objek sewa dalam *ijarah muntahiyah bittamlik* disusutkan sesuai masa sewa.

Aset yang diperoleh untuk *ijarah* disajikan sebesar nilai perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan amortisasi.

m. Aset *Istishna* dalam Penyelesaian

Aset *istishna* dalam penyelesaian adalah aset *istishna* yang masih dalam proses pembuatan.

Jika penyelesaian pembayaran dilakukan bersamaan dengan proses pembuatan aset *istishna*, maka:

- 1) Biaya ditangguhkan yang berasal dari biaya pra akad diakui sebagai aset *istishna* dalam penyelesaian pada saat akad ditandatangani.
- 2) Biaya *istishna* diakui sebagai aset *istishna* dalam penyelesaian pada saat terjadinya.
- 3) Biaya *istishna* paralel diakui sebagai aset *istishna* dalam penyelesaian pada saat diterimanya tagihan dari sub kontraktor sebesar jumlah tagihan.

n. Penyertaan Modal Sementara

Penyertaan modal sementara merupakan penyertaan modal sementara yang timbul akibat konversi pembiayaan menjadi saham.

Penyertaan sementara dihapus buku dari laporan posisi keuangan apabila telah melampaui jangka waktu 5 (lima) tahun sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/13/PBI/2011 tanggal 24 Maret 2011 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah".

Penyertaan saham dengan persentase kepemilikan di bawah 20,00% dicatat dengan metode biaya, dikurangi penurunan nilai.

o. Aset Tetap

Aset tetap disajikan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Aset tetap disusutkan sejak bulan ketika aset tersebut digunakan dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat aset sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	20
Instalasi, inventaris kantor, dan kendaraan bermotor	5

Tanah dicatat berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada saat terjadinya, pemugaran dan peningkatan daya guna dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Pada saat aset tetap sudah tidak digunakan lagi atau dijual, nilai buku dan akumulasi penyusutan dari aset tetap tersebut dikeluarkan dari akun aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Aset Tetap (lanjutan)

Nilai tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset diestimasi ketika kejadian atau perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak sepenuhnya dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aset, jika ada, diakui sebagai kerugian pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

p. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka (disajikan dalam akun "Aset Lain-lainnya") diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

q. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera dinyatakan sebesar liabilitas Bank.

r. Simpanan *Wadiah*

Simpanan *wadiah* merupakan simpanan pihak lain dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah*. Giro *wadiah* dapat digunakan sebagai instrumen pembayaran dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro. Giro *wadiah* serta tabungan *wadiah* mendapatkan bonus sesuai kebijaksanaan Bank. Simpanan dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar liabilitas Bank.

s. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain adalah liabilitas Bank kepada bank lain dalam bentuk giro *wadiah*, tabungan *wadiah*, dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (SIMA). Simpanan dari bank lain dinyatakan sebesar liabilitas Bank kepada bank lain.

t. Pembiayaan Diterima

Pembiayaan diterima merupakan dana yang diperoleh dari entitas lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan dalam akad. Pembiayaan diterima diakui sebesar nilai nominalnya pada saat perjanjian ditandatangani.

u. Dana *Syirkah* Temporer

Dana *syirkah* temporer adalah dana yang diterima oleh Bank. Bank mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan Bank atau kebijakan pembatasan dari pemilik dana, dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan.

Hubungan antara Bank dan pemilik dana *syirkah* temporer merupakan hubungan kemitraan berdasarkan akad *mudharabah muthlaqah*, *mudharabah muqayyadah* atau *musyarakah*. Contoh dari dana *syirkah* temporer adalah penerimaan dana dari investasi *mudharabah muthlaqah*, *mudharabah muqayyadah*, *mudharabah musytarakah*, dan akun lain yang sejenis.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Dana *Syirkah* Temporer (lanjutan)

- 1) *Mudharabah muthlaqah* adalah *mudharabah* dimana pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib*/Bank) dalam pengelolaan investasinya.
- 2) *Mudharabah muqayyadah* adalah *mudharabah* dimana pemilik dana memberikan batasan kepada pengelola dana, antara lain mengenai tempat, cara dan atau obyek investasi.
- 3) *Mudharabah musytarakah* adalah bentuk *mudharabah* dimana pengelola dana juga menyertakan modal atau dananya dalam kerja sama investasi.

Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Bank tidak mempunyai liabilitas, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi Bank. Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dan tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non investasi.

Dana *syirkah* temporer merupakan salah satu unsur laporan posisi keuangan, hal tersebut sesuai dengan prinsip syariah yang memberikan hak kepada Bank untuk mengelola dana, termasuk untuk mencampur dana dimaksud dengan dana lainnya.

Pemilik dana *syirkah* temporer memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana *syirkah* temporer dapat dilakukan dengan konsep bagi hasil atau bagi untung.

v. Surat Berharga Subordinasi yang Diterbitkan

Surat berharga subordinasi yang diterbitkan disajikan sebesar nilai nominal. Biaya-biaya yang timbul dari penerbitan surat berharga diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu surat berharga.

w. Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai *Mudharib*

Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai *mudharib* terdiri atas pendapatan pembiayaan dengan akad *murabahah*, *istishna*, *ijarah* (sewa), dan pendapatan dari bagi hasil yaitu *mudharabah*, *musytarakah* dan pendapatan usaha utama lainnya.

Pengakuan keuntungan transaksi *murabahah* dengan pembayaran tangguh atau secara angsuran dilakukan selama periode akad sesuai dengan metode efektif (*anuitas*).

Sejak 1 Januari 2014, berdasarkan PSAK 102 (revisi 2013) secara prospektif, pendapatan *murabahah* yang termasuk margin ditangguhkan dan pendapatan administrasi, diakui dengan menggunakan metode setara tingkat imbal hasil efektif, yaitu tingkat imbal hasil setara yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat untuk nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Perhitungan dilakukan dengan memperhitungkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual dari instrumen keuangan dan biaya tambahan yang timbul secara langsung untuk instrumen tersebut dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari efektif margin.

Pendapatan *istishna* diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian atau metode akad selesai.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

w. Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai *Mudharib* (lanjutan)

Pendapatan *ijarah* diakui selama masa akad secara proporsional.

Pendapatan bagi hasil *musyarakah* yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati.

Pendapatan bagi hasil *mudharabah* diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati, dan tidak diperkenankan mengakui pendapatan dari proyeksi hasil usaha.

Setoran dari debitur dengan kualitas *non-performing* diperlakukan sebagai pengembalian harga perolehan atau pokok piutang/pembiayaan. Kelebihan pembayaran di atas harga perolehan atau pokok piutang/pembiayaan diakui sebagai pendapatan pada saat diterimanya. Khusus untuk transaksi *ijarah*, setoran dari debitur dengan kualitas *non-performing* diperlakukan sebagai pelunasan piutang sewa.

x. Pendapatan Usaha Utama Lainnya

Pendapatan usaha utama lainnya terdiri dari pendapatan dari Sertifikat Bank Indonesia Syariah, pendapatan dari penempatan pada Bank Syariah lain dan pendapatan bagi hasil surat berharga syariah. Pendapatan usaha utama lainnya diakui secara akrual.

y. Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana *Syirkah* Temporer

Hak nasabah atas bagi hasil dana *syirkah* temporer merupakan bagian bagi laba milik nasabah yang didasarkan pada prinsip *mudharabah muthlaqah*, *mudharabah muqayyadah* dan *mudharabah musytarakah* atas hasil pengelolaan dana mereka oleh Bank. Pendapatan yang dibagikan adalah pendapatan yang telah diterima.

Pembagian laba dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil yaitu dihitung dari pendapatan Bank yang diterima berupa laba bruto (*gross profit margin*).

Jumlah pendapatan margin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan atas aset produktif lainnya akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Bank, dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana nasabah dan Bank yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang disalurkan. Selanjutnya, jumlah pendapatan margin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagikan ke nasabah penabung dan deposan sebagai *shahibul maal* dan Bank sebagai *mudharib* sesuai dengan porsi *nisbah* bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya. Pendapatan margin dan bagi hasil dari pembiayaan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Bank, seluruhnya menjadi milik Bank, termasuk pendapatan dari transaksi Bank berbasis imbalan.

z. Sumber dan Penyaluran Dana Zakat dan Kebajikan

Sumber dan penyaluran dana zakat dan kebajikan, pengelolaannya diserahkan kepada LAZNAS BSM.

Denda/sanksi diberikan kepada nasabah yang mampu membayar, tetapi menunda pembayaran dengan sengaja dikenakan denda berupa sejumlah uang yang besarnya tidak ditentukan atas dasar kesepakatan dan tidak dibuat saat akad ditandatangani. Dana yang berasal dari denda/sanksi diperuntukkan untuk dana sosial/kebajikan.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aa. Pendapatan Imbalan Jasa Perbankan

Pendapatan imbalan jasa perbankan pada umumnya diakui pada saat kas diterima kecuali premium/diskonto yang belum diamortisasi diakui secara selama periode hingga jatuh tempo dengan menggunakan setara tingkat imbal hasil efektif.

ab. Penyisihan Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja sehubungan dengan imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya diakui selama masa kerja karyawan yang bersangkutan sesuai dengan imbalan yang lebih tinggi antara Undang-Undang RI Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU No. 13/2003) atau peraturan Bank.

Imbalan pasca kerja

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", pembebanan biaya untuk imbalan kerja karyawan ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "*Projected Unit Credit*". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari liabilitas manfaat pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus sepanjang ekspektasi sisa masa kerja rata-rata karyawan. Lebih lanjut, biaya jasa lalu yang belum *vested* yang timbul dari pengenalan program manfaat pasti atau perubahan liabilitas manfaat dari program yang ada, diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode rata-rata hingga manfaat tersebut *vested*.

Bank juga menyelenggarakan Dana Pensiun iuran pasti melalui program Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK). Iuran yang ditanggung Bank diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

Imbalan kerja jangka panjang

Bank memberikan imbalan kerja jangka panjang dalam bentuk cuti besar dan penghargaan masa kerja. Untuk imbalan kerja jangka panjang, PSAK No. 24 (Revisi 2010) mengharuskan perlakuan akuntansi yang hampir sama dengan akuntansi untuk program manfaat pasti (sebagaimana disajikan pada paragraf sebelum ini), kecuali bahwa semua keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang timbul harus diakui sekaligus dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

ac. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan dijabarkan dalam fungsional mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan pelaporan Bank.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ac. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs laporan posisi keuangan (*Reuters* pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat), yaitu masing-masing sebesar (dalam Rupiah penuh):

	2014	2013
1 Dolar Amerika Serikat	12.385,00	12.170,00
1 Dolar Australia	10.148,27	10.855,64
1 Euro	15.053,35	16.759,31
1 Dolar Singapura	9.376,19	9.622,07
1 Riyal Arab Saudi	3.302,50	3.245,12
1 Dolar Hong Kong	1.596,98	1.569,54
1 Yen Jepang	103,56	115,75

Selisih penjabaran aset dan liabilitas mata uang asing dalam Rupiah diakui sebagai pendapatan atau beban tahun berjalan.

ad. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, juga diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika utang dilunasi, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila diajukan permohonan keberatan atau banding, ketika hasil keberatan atau banding sudah ditetapkan.

ae. Laba Bersih per Saham Dasar

Labar bersih per saham dasar dihitung dengan membagi labar bersih dengan rata-rata tertimbang dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan.

Labar bersih yang digunakan untuk menghitung labar per saham dasar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sejumlah Rp71.778.420.782 dan Rp651.240.189.470. Jumlah rata-rata tertimbang lembar saham beredar yang digunakan sebagai pembagi dalam menghitung labar per saham dasar pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah 297.804.387 lembar saham.

af. Penggunaan Estimasi

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- 1) nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- 2) jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

af. Penggunaan Estimasi (lanjutan)

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

ag. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah melakukan pertimbangan profesional dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Beberapa pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

1. Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

2. Penurunan nilai aset keuangan

Bank menelaah kualitas aset pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif. Dalam menentukan apakah penurunan nilai harus dibentuk dalam laporan laba rugi komprehensif, Bank membuat estimasi penilaian apakah terdapat indikasi penurunan kualitas aset. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil akhirnya mungkin berbeda, yang mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas cadangan penurunan nilai.

3. Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") melebihi nilai terpulihnya, yaitu yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Nilai pakai ditentukan dengan menggunakan estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut. Estimasi nilai yang dapat terpulihkan tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil akhirnya mungkin berbeda, yang mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas cadangan penurunan nilai.

4. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ag. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

5. Penyisihan imbalan kerja karyawan

Penyisihan imbalan kerja karyawan ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain.

Karena imbalan kerja tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

6. Umur ekonomis aset tetap

Manajemen Bank memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbaharui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut.

Tetap dimungkinkan, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut diatas. Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan dari taksiran masa depan dari aset tetap akan meningkatkan beban usaha.

ah. Penerapan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia ("PAPSI") 2013 dan Standar Akuntansi Baru

1. Penerapan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia ("PAPSI") 2013

Bank Indonesia sebagai regulator perbankan di Indonesia telah menerbitkan revisi atas Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPSI 2013) dan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/26/DPbS mengenai "Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia" yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Agustus 2013 (PAPSI 2013). Pada bulan September 2013, Asosiasi Bank Syariah Indonesia (ASBISINDO) sebagai perwakilan dari industri perbankan syariah telah mengirimkan surat permohonan untuk menunda implementasi PAPSI 2013 sampai dengan 1 Januari 2016. OJK telah menanggapi surat ASBISINDO tersebut dimana kapitalisasi pendapatan dan beban teratribusi dan CKPN individual berlaku paling lambat 1 Januari 2014, sedangkan CKPN kolektif diubah masa berlakunya menjadi paling lambat 1 Januari 2015.

2. Standar Akuntansi Baru

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2014:

Pada bulan Desember 2013, Dewan Standar Akuntansi Syariah-IAI telah menerbitkan Revisi PSAK No. 102 "Akutansi Murabahah" (PSAK No. 102 (revisi 2013)) yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2014 secara *prospective*. Perubahan terbesar pada PSAK No. 102 (Revisi 2013) ini adalah perlakuan akuntansi untuk transaksi murabahah yang dikategorikan sebagai transaksi pembiayaan. Dalam PSAK No. 102 (revisi 2013) Revisi ini diatur bahwa seluruh transaksi murabahah yang secara substansi adalah pembiayaan harus mengacu kepada PSAK 55: Instrumen Keuangan: "Pengakuan dan Pengukuran"; PSAK 50: Instrumen Keuangan: "Penyajian"; dan PSAK 60: Instrumen Keuangan: "Pengungkapan" dan PSAK lain yang relevan. Dampak dari penerapan PSAK No. 102 (revisi 2013) terhadap penurunan nilai aset keuangan yang timbul dari transaksi murabahah telah dibebankan sepenuhnya dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2014 karena Bank tidak dapat membedakan dampak dari penurunan nilai tersebut terhadap saldo awal per 31 Desember 2013/1 Januari 2014.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ah. Penerapan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia ("PAPSI") 2013 dan Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

2. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

Dampak dari penerapan PSAK No. 102 (revisi 2013) terhadap kebijakan akuntansi Bank diungkapkan dalam Catatan 2.d. dan 2.v. dari laporan keuangan.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015:

- a. PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang diadopsi dari IAS 19. PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
- b. PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", yang diadopsi dari IAS 12. PSAK ini memberikan tambahan pengaturan untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan yang berasal dari properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar.
- c. PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset", yang diadopsi dari IAS 36. PSAK ini memberikan tambahan persyaratan pengungkapan untuk setiap aset individual atau unit penghasil kas yang mana kerugian penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode.
- d. PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", yang diadopsi dari IAS 32. PSAK ini mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara neto.
- e. PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang diadopsi dari IAS 39. PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan kriteria instrumen lindung nilai yang tidak dapat dianggap telah kedaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal.
- f. PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", yang diadopsi dari IFRS 7. PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan.
- g. PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", yang diadopsi dari IFRS 13. PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.
- h. PSAK No. 101 (Revisi 2014), "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", mengatur dasar dalam penyajian laporan keuangan bertujuan umum untuk entitas syariah.

Bank sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

3. GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA

	2014	2013
Giro <i>wadiah</i>		
Rupiah	2.651.913.752.279	2.632.662.466.932
Mata uang asing	71.833.000.000	606.066.000.000
Jumlah giro <i>wadiah</i>	2.723.746.752.279	3.238.728.466.932
Penempatan pada Bank Indonesia		
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah	6.042.000.000.000	5.400.000.000.000
Reverse Repo SBSN Bank Indonesia	696.994.408.960	418.389.525.016
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	2.758.305.000.000	100.000.000.000
Term Deposit Valas Syariah BI	805.025.000.000	-
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia	10.302.324.408.960	5.918.389.525.016
Jumlah giro dan penempatan pada Bank Indonesia	13.026.071.161.239	9.157.117.991.948

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 6/21/PBI/2004 tanggal 3 Agustus 2004 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/23/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 10/23/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008 dan terakhir berdasarkan PBI No. 15/16/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013, setiap bank diwajibkan memelihara Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah dan mata uang asing yang besarnya ditetapkan sebesar 5% dan 1% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan mata uang asing.

Bank yang memiliki dana pihak ketiga dalam Rupiah dari Rp10 Triliun sampai dengan Rp50 Triliun dan memiliki rasio pembiayaan dalam Rupiah terhadap dana pihak ketiga dalam Rupiah kurang dari 80% wajib memelihara tambahan GWM dalam Rupiah sebesar 2% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. Sedangkan bank yang memiliki dana pihak ketiga dalam Rupiah lebih besar dari Rp50 Triliun, dan memiliki rasio pembiayaan dalam Rupiah terhadap dana pihak ketiga dalam Rupiah kurang dari 80% wajib memelihara tambahan GWM dalam Rupiah sebesar 3% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

Persentase GWM (tidak diaudit) dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar 5,05% (2013: 5,22%). Sedangkan persentase GWM (tidak diaudit) dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar 1,46% (2013: 14,66%).

Bank menempatkan dana pada Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Reverse Repo dan Term Deposit Valas Syariah Bank Indonesia .

	2014		2013	
	Imbal hasil	Jangka waktu	Imbal hasil	Jangka waktu
FASBIS	5,75%	2 hari	5,75%	2 hari
SBIS	6,84% - 7,17%	273-274 hari	7,22%	272 hari
Reverse Repo	6,01% - 6,20%	28 hari	4,30% - 6,35%	28 hari
Term Deposit Valas Syariah Bank Indonesia	0,13% - 0,14%	7-14 hari	-	-

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

4. GIRO PADA BANK LAIN

	2014	2013
Pihak ketiga		
Bank Umum Syariah		
Riyal Arab Saudi		
Al Rajhi Bank	588.216.797	577.996.681
Dolar Amerika Serikat		
Al Rajhi Bank	52.917.266	51.998.637
	<u>641.134.063</u>	<u>629.995.318</u>
Bank Non-Syariah		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk.	2.801.788.941	11.122.272.519
Standard Chartered Bank	28.790.000	-
Dolar Amerika Serikat		
Citibank N.A	114.857.982.587	207.227.963.212
PT Bank Central Asia Tbk.	85.277.132.256	88.703.869.657
Deutsche Bank AG	63.881.688.192	28.047.203.494
Wells Fargo Bank N.A		
(dahulu Wachovia Bank N.A)	57.168.620.757	132.797.250.280
Commerzbank AG	7.130.313.874	7.518.220.739
HSBC Bank	672.877	3.491.695
Dolar Singapura		
United Overseas Bank Limited	10.847.188.036	5.419.240.008
DBS Bank Singapore Ltd	6.980.550.324	6.018.682.868
Euro		
Commerz Bank AG	9.177.150.148	6.833.788.145
Deutsche Bank AG	2.944.178.977	10.248.821.012
Dolar Australia		
Australia and New Zealand Bank	4.410.309.360	1.328.779.581
Yen Jepang		
Sumitomo Mitsui Bank	8.893.463.440	12.318.351.362
Dolar Hongkong		
HSBC Bank	154.267.785	155.305.983
	<u>374.554.097.554</u>	<u>517.743.240.555</u>
Jumlah pihak ketiga	375.195.231.617	518.373.235.873
Pihak berelasi (Catatan 39)		
Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah		
Rupiah		
PT Bank BNI Syariah	15.391.956.890	31.070.441.865
PT BPD Kalimantan Timur UUS	2.344.016.964	-
PT BPD Nusa Tenggara Barat UUS	500.000	-
Bank Non-Syariah		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	88.180.089.220	94.230.402.143
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	214.286.723	114.286.723
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	99.834.609	100.261.124
PT BPD Sulawesi Tengah	3.031.360	2.377.169
PT Bank Aceh	1.551.219	1.551.219
PT BPD Jawa Tengah	1.686.583	1.060.065
PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	1.550.761	1.600.000
PT BPD Maluku	1.366.991	-
PT BPD Sumatera Barat (Bank Nagari)	1.000.000	-
PT BPD Kalimantan Tengah	628.856	-

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

4. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

	2014	2013
Pihak berelasi (Catatan 39) (lanjutan)		
Bank Non-Syariah (lanjutan)		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	50.765.944.087	35.516.174.920
Dolar Singapura		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1.197.171.928	8.059.244.300
Jumlah pihak berelasi	158.204.616.191	169.097.399.528
Jumlah giro pada bank lain	533.399.847.808	687.470.635.401
Cadangan kerugian penurunan nilai	(183.776.079)	(6.932.161.458)
Bersih	533.216.071.729	680.538.473.943

Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	2014		
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Saldo awal tahun	1.423.897.632	5.508.263.826	6.932.161.458
Pemulihan selama tahun berjalan	(1.246.532.894)	(5.599.163.638)	(6.845.696.532)
Selisih kurs	-	97.311.153	97.311.153
Saldo akhir tahun	177.364.738	6.411.341	183.776.079

	2013		
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Saldo awal tahun	911.486.424	1.816.713.774	2.728.200.198
Penyisihan selama tahun berjalan	512.411.208	3.214.161.971	3.726.573.179
Selisih kurs	-	477.388.081	477.388.081
Saldo akhir tahun	1.423.897.632	5.508.263.826	6.932.161.458

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen, kolektibilitas seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 digolongkan lancar. Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya giro pada bank lain.

Seluruh jasa giro yang diterima dari giro pada bank non-syariah dicatat sebagai dana kebajikan (Catatan 15).

5. PENEMPATAN PADA BANK LAIN

	2014	2013
Pihak ketiga		
Rupiah		
Sertifikat Investasi <i>Mudharabah</i> Antarbank (SIMA)		
PT Bank Mega Syariah	50.000.000.000	-
PT Bank Sinarmas, Tbk - Unit Usaha Syariah	20.000.000.000	-
Jumlah pihak ketiga	70.000.000.000	-

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

5. PENEMPATAN PADA BANK LAIN (lanjutan)

	2014	2013
Pihak berelasi (Catatan 39)		
Rupiah		
Sertifikat Investasi <i>Mudharabah</i> Antarbank (SIMA)		
PT Bank BRI Syariah	100.000.000.000	-
Deposito berjangka		
PT BPD Jawa Tengah - Unit Usaha Syariah	25.000.000.000	50.000.000.000
Jumlah pihak berelasi	125.000.000.000	50.000.000.000
Jumlah penempatan pada bank lain	195.000.000.000	50.000.000.000
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.950.000.000)	(500.000.000)
Bersih	193.050.000.000	49.500.000.000

Bagi hasil deposito berjangka Rupiah berkisar antara 7,10% sampai dengan 8,00% per tahun untuk tahun 2014 dan berkisar antara 5,00% sampai dengan 7,10% per tahun untuk tahun 2013.

Bagi hasil SIMA dalam Rupiah berkisar antara 6,10% sampai dengan 8,50% per tahun untuk tahun 2014 dan 4,25% sampai dengan 6,80% per tahun untuk tahun 2013. Bagi hasil SIMA dalam mata uang asing sebesar 0,50% untuk tahun 2014 dan 0,30% sampai dengan 1,75% per tahun untuk tahun 2013.

Penempatan pada bank lain berdasarkan sisa umur jatuh tempo sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Kurang dari 1 bulan	195.000.000.000	50.000.000.000
Jumlah	195.000.000.000	50.000.000.000

Penempatan pada bank lain berdasarkan jangka waktu sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2014	2013
1 - 3 bulan	195.000.000.000	50.000.000.000
Jumlah	195.000.000.000	50.000.000.000

Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

	2014	
	Rupiah	Mata uang Asing
Saldo awal tahun	500.000.000	-
Pembentukan selama Tahun berjalan	1.450.000.000	-
Saldo akhir tahun	1.950.000.000	-

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

5. PENEMPATAN PADA BANK LAIN (lanjutan)

Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2013		
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Saldo awal tahun	1.700.000.000	-	1.700.000.000
Pemulihan selama tahun berjalan	(1.200.000.000)	-	(1.200.000.000)
Saldo akhir tahun	500.000.000	-	500.000.000

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya penempatan pada bank lain.

6. INVESTASI PADA SURAT BERHARGA

a. Berdasarkan Jenis, Mata Uang dan Kolektibilitas

	2014					
	Nilai Nominal	Premium yang belum diamortisasi	Keuntungan bersih yang belum direalisasi atas surat berharga tersedia untuk dijual	Nilai tercatat/Nilai wajar		Jumlah
				Lancar	Macet	
Rupiah						
<u>Diukur pada biaya perolehan</u>						
Sukuk korporasi	495.000.000.000	980.085.554	-	358.979.914.051	137.000.171.503	495.980.085.554
Surat berharga syariah negara (SBSN) Wesel ekspor	862.156.000.000 17.933.177.234	13.816.823.918 -	- -	875.972.823.918 17.933.177.234	- -	875.972.823.918 17.933.177.234
Jumlah surat berharga-diukur pada biaya perolehan	1.375.089.177.234	14.796.909.472	-	1.252.885.915.203	137.000.171.503	1.389.886.086.706
<u>Tersedia untuk dijual</u>						
Reksadana syariah	427.000.000.000	-	2.755.455.568	429.755.455.568	-	429.755.455.568
Jumlah tersedia untuk dijual	427.000.000.000	-	2.755.455.568	429.755.455.568	-	429.755.455.568
<u>Diukur pada nilai wajar</u>						
Sukuk negara ritel	48.610.000.000	(752.772.500)	-	47.857.227.500	-	47.857.227.500
	48.610.000.000	(752.772.500)	-	47.857.227.500	-	47.857.227.500
Jumlah investasi pada surat berharga - Rupiah	1.850.699.177.234	14.044.136.972	2.755.455.568	1.730.498.598.271	137.000.171.503	1.867.498.769.774
Cadangan kerugian penurunan nilai						(145.060.696.468)
Bersih						1.722.438.073.306

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

6. INVESTASI PADA SURAT BERHARGA (lanjutan)

a. Berdasarkan Jenis, Mata Uang dan Kolektibilitas (lanjutan)

2013						
	Nilai Nominal	Premium yang belum diamortisasi	Keuntungan bersih yang belum direalisasi atas surat berharga tersedia untuk dijual	Nilai tercatat/Nilai wajar		Jumlah
				Lancar	Macet	
Rupiah						
<u>Diukur pada biaya perolehan</u>						
Sukuk korporasi	728.000.000.000	2.840.901.128	-	593.840.729.625	137.000.171.503	730.840.901.128
Surat berharga syariah negara (SBSN)	715.000.000.000	(2.415.391.074)	-	712.584.608.926	-	712.584.608.926
Wesel ekspor	11.777.986.346	-	-	11.777.986.346	-	11.777.986.346
Jumlah surat berharga-diukur pada biaya perolehan	1.454.777.986.346	425.510.054	-	1.318.203.324.897	137.000.171.503	1.455.203.496.400
<u>Tersedia untuk dijual</u>						
Reksadana syariah	27.000.000.000	-	(594.706.051)	26.405.293.949	-	26.405.293.949
Jumlah tersedia untuk dijual	27.000.000.000	-	(594.706.051)	26.405.293.949	-	26.405.293.949
<u>Diukur pada nilai wajar</u>						
Sukuk negara ritel	36.130.000.000	(768.944.850)	-	35.361.055.150	-	35.361.055.150
	36.130.000.000	(768.944.850)	-	35.361.055.150	-	35.361.055.150
Jumlah investasi pada surat berharga - Rupiah	1.517.907.986.346	(343.434.796)	(594.706.051)	1.379.969.673.996	137.000.171.503	1.516.969.845.499
Cadangan kerugian penurunan nilai						(143.320.241.814)
Bersih						1.373.649.603.685

b. Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo

Berikut ini adalah pengelompokan berdasarkan sisa umur jatuh tempo:

2014				
	Kurang dari 1 tahun	1 – 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Jumlah
Diukur pada biaya perolehan	812.891.884.768	439.994.030.435	137.000.171.503	1.389.886.086.706
Tersedia untuk dijual	429.755.455.568	-	-	429.755.455.568
Diukur pada nilai wajar	30.525.500.000	17.331.727.500	-	47.857.227.500
Jumlah investasi pada surat berharga	1.273.172.840.336	457.325.757.935	137.000.171.503	1.867.498.769.774
Cadangan kerugian penurunan nilai				(145.060.696.468)
Bersih				1.722.438.073.306

2013				
	Kurang dari 1 tahun	1 – 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Jumlah
Diukur pada biaya perolehan	264.785.439.937	1.073.417.884.960	117.000.171.503	1.455.203.496.400
Tersedia untuk dijual	26.405.293.949	-	-	26.405.293.949
Diukur pada nilai wajar	11.702.687.670	23.658.367.480	-	35.361.055.150
Jumlah investasi pada surat berharga	302.893.421.556	1.097.076.252.440	117.000.171.503	1.516.969.845.499
Cadangan kerugian penurunan nilai				(143.320.241.814)
Bersih				1.373.649.603.685

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

6. INVESTASI PADA SURAT BERHARGA (lanjutan)

c. Berdasarkan Penerbit

2014			
	Lembaga Pemeringkat	Peringkat	Jumlah (Rp)
Diukur pada biaya perolehan			
Rupiah			
Sukuk korporasi			
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	PT Pefindo	idAA+	295.571.962.617
PT Berlian Laju Tanker Tbk.	PT Pefindo	idD	87.000.171.503
PT Titan Petrokimia Nusantara - 2010	Fitch	A+(idn)	50.387.019.231
PT Arpeni Pratama Line Ocean	PT Pefindo	idD	50.000.000.000
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan - 2011	PT Pefindo	idA	13.020.932.203
			495.980.085.554
Surat berharga syariah Negara (SBSN *)			
SBSN <i>ijarah</i> RI 2009 seri IFR0003	-	-	463.999.725.687
SBSN <i>ijarah</i> RI 2008 seri IFR0001	-	-	250.000.000.000
Sukuk Global seri INDOIS19	-	-	138.587.724.575
Sukuk negara ritel Seri 006	-	-	23.385.373.656
			875.972.823.918
Wesel ekspor *)			
PT Dutacipta Pakar Perkasa	-	-	3.179.172.817
CV Karya Harapan Putra	-	-	3.160.565.726
PT Armindo Catur Pratama	-	-	2.708.760.631
PT Lasarez Dinamika	-	-	2.058.073.861
PT Mandiri Sukses Tangguh	-	-	1.653.489.725
PT Trimatra Bias Inti	-	-	890.760.000
PT Makmur Karunia Abadi	-	-	693.284.000
CV L'AMBIANCE	-	-	888.527.767
CV Cahaya Berkah Sentosa	-	-	834.599.738
PT Mitra Sempoerna Sukses	-	-	602.727.273
CV Aneka Glass	-	-	507.984.118
PT Rotari Persada	-	-	449.790.175
PT Altadesi Prima Citra	-	-	152.831.403
PT Trimitra Buana Eng	-	-	152.610.000
			17.933.177.234
Jumlah surat berharga - diukur pada biaya perolehan			1.389.886.086.706

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

6. INVESTASI PADA SURAT BERHARGA (lanjutan)

c. Berdasarkan Penerbit (lanjutan)

2014			
	Lembaga Pemeringkat	Peringkat	Jumlah (Rp)
Tersedia untuk dijual			
Rupiah			
Reksadana *)			
Reksadana BNI-AM Dana Pasar uang			
Syariah Amerta dikelola oleh			
PT BNI Asset Management	-	-	200.730.836.090
Mandiri Kapital Syariah dikelola oleh			
PT Mandiri Manajemen Investasi	-	-	200.499.740.000
I-Hajj Syaria Fund dikelola oleh			
PT Insight Investment	-	-	12.414.150.623
MNC Dana Syariah dikelola oleh			
PT Bhakti Asset Management	-	-	10.796.913.312
Reksadana Mega Dana			
Obligasi Syariah dikelola oleh			
PT Mega Capital Indonesia	-	-	5.313.815.543
Jumlah tersedia untuk dijual			429.755.455.568
Diukur pada nilai wajar			
Rupiah			
Sukuk negara ritel *)			
SR-004	-	-	30.525.500.000
SR-005	-	-	17.126.215.000
SR-006	-	-	205.512.500
Jumlah surat berharga - diukur pada nilai wajar			47.857.227.500
Jumlah investasi pada surat berharga	-	-	1.867.498.769.774
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	(145.060.696.468)
Bersih			1.722.438.073.306

*) Tanpa peringkat

2013			
	Lembaga Pemeringkat	Peringkat	Jumlah (Rp)
Diukur pada biaya perolehan			
Rupiah			
Sukuk korporasi			
PT Indosat Tbk.	PT Pefindo	idAA+	108.007.453.591
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	PT Pefindo	idAA+	316.581.308.411
PT Berlian Laju Tanker Tbk.	PT Pefindo	idD	87.000.171.503
PT Salim Ivomas Pratama Tbk - 2009	PT Pefindo	idAA	60.000.000.000
PT Titan Petrokimia Nusantara - 2010	Fitch	A+(idn)	51.216.346.154
PT Matahari Putra Prima Tbk.	PT Pefindo	idA+	45.000.000.000
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan - 2011	PT Pefindo	idA	13.035.621.469
PT Arpeni Pratama Line Ocean	PT Pefindo	idD	50.000.000.000

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

6. INVESTASI PADA SURAT BERHARGA (lanjutan)

c. Berdasarkan Penerbit (lanjutan)

2013			
	Lembaga Pemeringkat	Peringkat	Jumlah (Rp)
Diukur pada biaya perolehan (lanjutan)			
Surat berharga syariah negara (SBSN) *)			
SBSN <i>ijarah</i> RI 2008 seri IFR0001	-	-	250.000.000.000
SBSN <i>ijarah</i> RI 2009 seri IFR0003	-	-	462.584.608.926
Wesel ekspor *)			
PT Biduk Mas	-	-	6.355.853.062
PT KAY PI Transmalindo	-	-	1.718.427.300
CV Karunia Perdana	-	-	1.233.916.560
PT Dua Sekawan Agro Lestari	-	-	872.000.000
PT Indo Dayasurya Persada	-	-	683.514.761
PT Telvindo Jaya	-	-	544.674.663
PT Makmur Karunia Abadi	-	-	369.600.000
Jumlah surat berharga - diukur pada biaya perolehan			1.455.203.496.400
Tersedia untuk dijual			
Rupiah			
Reksadana *)			
I-Hajj Syaria Fund dikelola oleh PT Insight Investment	-	-	11.458.488.548
MNC Dana Syariah dikelola oleh PT Bhakti Asset Management	-	-	10.086.231.337
Mega Dana Syariah dikelola oleh PT Mega Capital Indonesia	-	-	4.860.574.064
Jumlah tersedia untuk dijual			26.405.293.949
Diukur pada nilai wajar			
Rupiah			
Sukuk negara ritel *)			
SR-003	-	-	11.702.687.670
SR-004	-	-	18.703.894.320
SR-005	-	-	4.954.473.160
Jumlah surat berharga - diukur pada nilai wajar			35.361.055.150
Jumlah investasi pada surat berharga	-	-	1.516.969.845.499
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	(143.320.241.814)
Bersih			1.373.649.603.685

*) Tanpa peringkat

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

6. INVESTASI PADA SURAT BERHARGA (lanjutan)

d. Berdasarkan Pihak Berelasi

	2014	2013
Pihak ketiga		
Diukur pada biaya perolehan	205.320.367.968	304.994.504.003
Tersedia untuk dijual	429.755.455.568	26.405.293.949
Jumlah pihak ketiga	635.075.823.536	331.399.797.952
Pihak berelasi (Catatan 39)		
Diukur pada biaya perolehan	1.184.565.718.738	1.150.208.992.397
Diukur pada nilai wajar	47.857.227.500	35.361.055.150
Jumlah pihak berelasi	1.232.422.946.238	1.185.570.047.547
Jumlah investasi pada surat berharga	1.867.498.769.774	1.516.969.845.499

Wesel ekspor mempunyai sisa umur sampai dengan saat jatuh temponya kurang dari 3 (tiga) bulan.

Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai investasi pada surat berharga adalah sebagai berikut:

	2014		
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Saldo awal tahun	143.320.241.814	-	143.320.241.814
Penyisihan selama tahun berjalan	1.731.569.376	8.885.278	1.740.454.654
Saldo akhir tahun	145.051.811.190	8.885.278	145.060.696.468
	2013		
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Saldo awal tahun	143.972.657.984	-	143.972.657.984
Pemulihan selama tahun berjalan	(652.416.170)	-	(652.416.170)
Saldo akhir tahun	143.320.241.814	-	143.320.241.814

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai investasi pada surat berharga adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya investasi pada surat berharga.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

7. PIUTANG

a. Berdasarkan Jenis, Mata Uang, dan Kolektibilitas

2014						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah						
<i>Murabahah</i>	26.157.452.738.840	2.317.499.406.774	765.036.202.243	466.296.122.710	953.180.438.830	30.659.464.909.397
<i>Istishna</i>	7.651.837.079	263.740.621	45.132.703	43.939.449	26.991.974.553	34.996.624.405
<i>Ijarah</i>	87.176.852.075	1.568.461.660	-	-	-	88.745.313.735
	26.252.281.427.994	2.319.331.609.055	765.081.334.946	466.340.062.159	980.172.413.383	30.783.206.847.537
Mata uang asing						
<i>Murabahah</i>	2.634.946.820.185	409.174.038.787	-	-	11.052.325.327	3.055.173.184.299
	2.634.946.820.185	409.174.038.787	-	-	11.052.325.327	3.055.173.184.299
Jumlah piutang	28.887.228.248.179	2.728.505.647.842	765.081.334.946	466.340.062.159	991.224.738.710	33.838.380.031.836
Cadangan kerugian penurunan nilai	(280.662.729.856)	(91.013.815.471)	(164.165.855.904)	(257.914.037.459)	(390.233.250.988)	(1.183.989.689.678)
Bersih	28.606.565.518.323	2.637.491.832.371	600.915.479.042	208.426.024.700	600.991.487.722	32.654.390.342.158

2013						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah						
<i>Murabahah</i>	27.773.853.549.633	1.467.966.984.060	483.837.895.596	199.348.194.664	800.046.238.678	30.725.052.862.631
<i>Istishna</i>	42.030.670.946	988.259.880	6.369.000.000	-	8.565.000.000	57.952.930.826
<i>Ijarah</i>	66.967.963.248	641.776.609	-	-	-	67.609.739.857
	27.882.852.183.827	1.469.597.020.549	490.206.895.596	199.348.194.664	808.611.238.678	30.850.615.533.314
Mata uang asing						
<i>Murabahah</i>	2.440.644.660.336	41.678.224.164	-	-	-	2.482.322.884.500
	2.440.644.660.336	41.678.224.164	-	-	-	2.482.322.884.500
Jumlah piutang	30.323.496.844.163	1.511.275.244.713	490.206.895.596	199.348.194.664	808.611.238.678	33.332.938.417.814
Cadangan kerugian penurunan nilai	(297.734.588.265)	(45.087.177.506)	(47.627.411.237)	(145.089.614.685)	(435.145.152.779)	(970.683.944.472)
Bersih	30.025.762.255.898	1.466.188.067.207	442.579.484.359	54.258.579.979	373.466.085.899	32.362.254.473.342

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi, Mata Uang, dan Kolektibilitas

2014						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah						
Perdagangan	2.573.669.104.354	507.912.598.175	93.347.427.498	47.064.656.763	124.712.257.226	3.346.706.044.016
Jasa dunia usaha	4.210.221.901.479	247.800.077.055	370.334.303.234	44.784.274.633	210.241.848.092	5.083.382.404.493
Industri	2.113.083.232.175	32.292.296.273	11.506.536.293	2.101.568.149	81.329.660.836	2.240.313.293.726
Konstruksi	1.063.544.292.278	203.652.831.123	11.600.601.712	2.400.688.056	91.147.408.377	1.372.345.821.546
Pertanian	1.432.664.981.503	160.995.839.467	38.434.685.276	22.193.782.507	158.781.041.262	1.813.070.330.015
Transportasi dan komunikasi	657.043.492.405	266.025.130.306	37.205.711.632	1.513.430.031	56.361.276.305	1.018.149.040.679
Jasa sosial	415.245.133.785	33.763.674.870	9.482.051.737	2.480.675.246	4.812.016.980	465.783.552.618
Listrik, gas, dan air	458.580.937.490	384.790.203	44.796.954	244.448.013.271	5.231.791.402	708.690.329.320
Pertambangan	127.004.896.125	13.911.846.432	4.236.108.218	69.682.181	6.868.069.799	152.090.602.755
Lain-lain	13.201.223.456.400	852.592.525.151	188.889.112.392	99.283.291.322	240.687.043.104	14.582.675.428.369
	26.252.281.427.994	2.319.331.609.055	765.081.334.946	466.340.062.159	980.172.413.383	30.783.206.847.537
Mata uang asing						
Perdagangan	172.315.451.643	-	-	-	-	172.315.451.643
Jasa dunia usaha	177.702.612.060	-	-	-	11.052.325.327	188.754.937.387
Industri	54.517.828.740	-	-	-	-	54.517.828.740
Konstruksi	261.917.836.706	85.070.407.038	-	-	-	346.988.243.744
Transportasi dan komunikasi	945.068.419.082	-	-	-	-	945.068.419.082
Listrik, gas dan air	245.989.848.733	125.132.347.854	-	-	-	371.122.196.587
Pertambangan	511.639.617.113	198.571.447.039	-	-	-	710.211.064.152
Lain-lain	265.795.206.108	399.836.856	-	-	-	266.195.042.964
	2.634.946.820.185	409.174.038.787	-	-	11.052.325.327	3.055.173.184.299
Jumlah piutang	28.887.228.248.179	2.728.505.647.842	765.081.334.946	466.340.062.159	991.224.738.710	33.838.380.031.836
Cadangan kerugian penurunan nilai	(280.662.729.856)	(91.013.815.471)	(164.165.855.904)	(257.914.037.459)	(390.233.250.988)	(1.183.989.689.678)
Bersih	28.606.565.518.323	2.637.491.832.371	600.915.479.042	208.426.024.700	600.991.487.722	32.654.390.342.158

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

7. PIUTANG (lanjutan)

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi, Mata Uang, dan Kolektibilitas (lanjutan)

	2013					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah						
Perdagangan	2.933.531.156.266	222.792.633.883	63.803.940.192	31.174.179.963	121.002.834.158	3.372.304.744.462
Jasa dunia usaha	3.147.649.250.339	247.648.536.857	25.102.230.514	22.563.173.609	69.899.659.980	3.512.862.851.299
Industri	1.477.694.999.361	56.732.946.676	72.597.728.894	2.526.591.656	132.717.292.228	1.742.269.558.815
Konstruksi	1.593.042.892.672	42.962.925.676	3.856.515.228	1.034.587.891	72.877.206.183	1.713.774.127.650
Pertanian	1.181.850.237.398	94.740.650.734	70.941.846.873	21.982.170.438	96.547.339.384	1.466.062.244.827
Transportasi dan komunikasi	1.003.230.669.525	206.426.434.413	56.981.723.115	1.857.943.218	2.289.608.994	1.270.786.379.265
Jasa sosial	608.745.129.382	44.930.872.279	57.530.058.248	836.540.817	3.314.102.365	715.356.703.091
Listrik, gas, dan air	244.763.373.020	15.837.883.716	554.218.186	227.035.741	5.295.146.769	266.677.657.432
Pertambangan	676.674.106.584	314.454.192	360.177.891	26.380.933.104	9.473.228.915	713.202.900.686
Lain-lain	15.015.670.369.280	537.209.682.123	138.478.456.455	90.765.038.227	295.194.819.702	16.077.318.365.787
	27.882.852.183.827	1.469.597.020.549	490.206.895.596	199.348.194.664	808.611.238.678	30.850.615.533.314
Mata uang asing						
Perdagangan	379.045.514.192	19.268.341.013	-	-	-	398.313.855.205
Jasa dunia usaha	567.580.875.812	-	-	-	-	567.580.875.812
Konstruksi	453.292.683.912	-	-	-	-	453.292.683.912
Transportasi dan komunikasi	526.840.366.457	22.409.883.151	-	-	-	549.250.249.608
Listrik, gas dan air	143.558.624.827	-	-	-	-	143.558.624.827
Pertambangan	370.326.595.136	-	-	-	-	370.326.595.136
	2.440.644.660.336	41.678.224.164	-	-	-	2.482.322.884.500
Jumlah piutang	30.323.496.844.163	1.511.275.244.713	490.206.895.596	199.348.194.664	808.611.238.678	33.332.938.417.814
Cadangan kerugian penurunan nilai	(297.734.588.265)	(45.087.177.506)	(47.627.411.237)	(145.089.614.685)	(435.145.152.779)	(970.683.944.472)
Bersih	30.025.762.255.898	1.466.188.067.207	442.579.484.359	54.258.579.979	373.466.085.899	32.362.254.473.342

c. Jangka Waktu (sesuai dengan perjanjian)

	2014	2013
Rupiah		
Kurang dari 1 tahun	3.239.414.670.887	2.070.122.437.684
1 - 2 tahun	1.077.111.516.591	1.302.245.117.842
Lebih dari 2 - 5 tahun	10.376.107.371.553	11.471.684.006.290
Lebih dari 5 tahun	16.090.573.288.506	16.006.563.971.498
	30.783.206.847.537	30.850.615.533.314
Mata uang asing		
Kurang dari 1 tahun	85.742.458.572	56.759.076.608
1 - 2 tahun	22.179.575.817	46.198.699.713
Lebih dari 2 - 5 tahun	1.445.050.553.884	1.139.229.450.528
Lebih dari 5 tahun	1.502.200.596.026	1.240.135.657.651
	3.055.173.184.299	2.482.322.884.500
Jumlah piutang	33.838.380.031.836	33.332.938.417.814
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.183.989.689.678)	(970.683.944.472)
Bersih	32.654.390.342.158	32.362.254.473.342

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

7. PIUTANG (lanjutan)

d. Sisa Umur Jatuh Tempo

	2014	2013
Rupiah		
Kurang dari 1 tahun	4.954.306.715.002	3.822.610.335.793
1 - 2 tahun	3.248.301.542.619	3.649.307.354.183
Lebih dari 2 - 5 tahun	10.613.866.479.143	12.041.949.021.789
Lebih dari 5 tahun	11.966.732.110.773	11.336.748.821.549
	<u>30.783.206.847.537</u>	<u>30.850.615.533.314</u>
Mata uang asing		
Kurang dari 1 tahun	333.231.155.734	213.831.510.928
1 - 2 tahun	211.967.765.269	365.999.699.415
Lebih dari 2 - 5 tahun	1.769.940.372.045	1.365.478.279.837
Lebih dari 5 tahun	740.033.891.251	537.013.394.320
	<u>3.055.173.184.299</u>	<u>2.482.322.884.500</u>
Jumlah piutang	33.838.380.031.836	33.332.938.417.814
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.183.989.689.678)	(970.683.944.472)
Bersih	<u>32.654.390.342.158</u>	<u>32.362.254.473.342</u>

e. Berdasarkan pihak berelasi

	2014	2013
Pihak ketiga		
<i>Murabahah</i>	33.664.294.591.822	33.085.804.271.288
<i>Istishna</i>	34.996.624.405	57.952.930.826
<i>Ijarah</i>	88.745.313.735	67.609.739.857
Jumlah pihak ketiga	<u>33.788.036.529.962</u>	<u>33.211.366.941.971</u>
Pihak berelasi (Catatan 39)		
<i>Murabahah</i>	50.343.501.874	121.571.475.843
Jumlah piutang	<u>33.838.380.031.836</u>	<u>33.332.938.417.814</u>

f. Informasi Penting Lainnya

- (i) Piutang dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk mencairkan deposito *mudharabah* atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank. Jumlah deposito *mudharabah* yang menjadi jaminan disajikan pada Catatan 23.
- (ii) Efektif *yield* marjin piutang untuk Rupiah berkisar 7,44% per tahun sampai dengan 17,03% per tahun untuk tahun 2014 dan berkisar antara 5,86% per tahun sampai dengan 29,42% per tahun untuk tahun 2013 dan untuk mata uang asing berkisar antara 4,17% per tahun sampai dengan 15,43% per tahun untuk tahun 2014 dan berkisar antara 1,45% sampai dengan 11,81% per tahun untuk tahun 2013.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

7. PIUTANG (lanjutan)

f. Informasi Penting Lainnya (lanjutan)

- (iii) Jumlah piutang dalam bentuk sindikasi adalah sebesar Rp924.042.217.887 dan Rp1.003.722.473.753 masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.
- (iv) Jumlah piutang yang direstrukturisasi sampai dengan tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp1.761.660.942.330 dan Rp1.707.877.969.920. Restrukturisasi piutang dilakukan dengan cara perpanjangan waktu, penjadwalan kembali dan penambahan plafon piutang bagi debitur.
- (v) Rasio piutang *non-performing* - *gross* dan *net* pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar 6,57% dan 4,17% (2013: 4,49% dan 2,61%).
- (vi) Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

2014			
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Saldo awal tahun	944.193.586.660	26.490.357.812	970.683.944.472
Penyisihan selama tahun berjalan	507.034.444.978	7.008.638.628	514.043.083.606
Penerimaan kembali piutang yang telah dihapuskan	128.088.407.742	-	128.088.407.742
Pemulihan piutang yang telah dihapuskan	50.331.426.038	-	50.331.426.038
Penghapusan selama tahun berjalan	(479.625.161.246)	-	(479.625.161.246)
Selisih kurs	-	467.989.066	467.989.066
Saldo akhir tahun	1.150.022.704.172	33.966.985.506	1.183.989.689.678

2013			
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Saldo awal tahun	776.877.214.334	19.487.095.202	796.364.309.536
Penyisihan selama tahun berjalan	297.558.605.737	(1.245.853.134)	296.312.752.603
Penerimaan kembali piutang yang telah dihapuskan	134.444.863.415	-	134.444.863.415
Penghapusan selama tahun berjalan	(264.687.096.826)	-	(264.687.096.826)
Selisih kurs	-	8.249.115.744	8.249.115.744
Saldo akhir tahun	944.193.586.660	26.490.357.812	970.683.944.472

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya piutang.

- (vii) Pendapatan keuntungan *murabahah* yang masih harus diterima oleh Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebesar Rp195.715.161.782 dan sebesar Rp211.075.579.212.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

8. PINJAMAN QARDH

a. Berdasarkan Jenis, Mata Uang, dan Kolektibilitas

2014						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah						
<i>Qardh</i>	2.058.346.973.823	264.765.635.423	69.210.907.647	58.364.364.961	8.475.640.693	2.459.163.522.547
<i>Rahn</i>	1.194.992.365.343	9.957.211.814	643.445.076	90.236.867	353.911.278	1.206.037.170.378
	3.253.339.339.166	274.722.847.237	69.854.352.723	58.454.601.828	8.829.551.971	3.665.200.692.925
Mata uang asing						
<i>Qardh</i>	2.080.680.000	-	-	-	-	2.080.680.000
	2.080.680.000	-	-	-	-	2.080.680.000
Jumlah pinjaman <i>qardh</i>	3.255.420.019.166	274.722.847.237	69.854.352.723	58.454.601.828	8.829.551.971	3.667.281.372.925
Cadangan kerugian penurunan nilai	(20.603.826.537)	(13.238.281.772)	(10.381.636.147)	(29.182.182.481)	(8.475.640.693)	(81.881.567.630)
Bersih	3.234.816.192.629	261.484.565.465	59.472.716.576	29.272.419.347	353.911.278	3.585.399.805.295

2013						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah						
<i>Qardh</i>	4.327.476.748.400	39.509.000.000	4.802.631.200	2.462.000.000	11.891.200.000	4.386.141.579.600
<i>Rahn</i>	1.205.771.940.008	18.140.118.429	129.629.615	656.742.890	170.291.301	1.224.868.722.243
	5.533.248.688.408	57.649.118.429	4.932.260.815	3.118.742.890	12.061.491.301	5.611.010.301.843
Mata uang asing						
<i>Qardh</i>	2.044.560.000	-	-	-	-	2.044.560.000
	2.044.560.000	-	-	-	-	2.044.560.000
Jumlah pinjaman <i>qardh</i>	5.535.293.248.408	57.649.118.429	4.932.260.815	3.118.742.890	12.061.491.301	5.613.054.861.843
Cadangan kerugian penurunan nilai	(43.295.025.084)	(1.974.325.000)	(717.019.680)	(1.231.000.000)	(11.098.700.000)	(58.316.069.764)
Bersih	5.491.998.223.324	55.674.793.429	4.215.241.135	1.887.742.890	962.791.301	5.554.738.792.079

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi, Mata Uang, dan Kolektibilitas

2014						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah						
Perdagangan	-	-	-	-	-	-
Jasa dunia usaha	-	-	-	-	-	-
Jasa sosial	-	-	-	-	-	-
Industri	-	-	-	-	-	-
Pertambangan	-	-	-	-	-	-
Pertanian	-	-	-	-	-	-
Lain-lain (termasuk dana talangan haji dan <i>rahn</i>)	3.253.339.339.166	274.722.847.237	69.854.352.723	58.454.601.828	8.829.551.971	3.665.200.692.925
	3.253.339.339.166	274.722.847.237	69.854.352.723	58.454.601.828	8.829.551.971	3.665.200.692.925
Mata uang asing						
Lain-lain	2.080.680.000	-	-	-	-	2.080.680.000
	2.080.680.000	-	-	-	-	2.080.680.000
Jumlah pinjaman <i>qardh</i>	3.255.420.019.166	274.722.847.237	69.854.352.723	58.454.601.828	8.829.551.971	3.667.281.372.925
Cadangan kerugian penurunan nilai	(20.603.826.537)	(13.238.281.772)	(10.381.636.147)	(29.182.182.481)	(8.475.640.693)	(81.881.567.630)
Bersih	3.234.816.192.629	261.484.565.465	59.472.716.576	29.272.419.347	353.911.278	3.585.399.805.295

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

8. PINJAMAN QARDH (lanjutan)

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi, Mata Uang, dan Kolektibilitas (lanjutan)

2013						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah						
Perdagangan	40.980.000	-	-	-	-	40.980.000
Jasa dunia usaha	178.500.000	-	-	-	-	178.500.000
Jasa sosial	202.500.000	-	-	-	-	202.500.000
Industri					17.500.000	17.500.000
Pertambangan	45.000.000	-	-	-	-	45.000.000
Pertanian	180.000.000	-	225.131.200	-	-	405.131.200
Lain-lain (termasuk dana talangan haji dan <i>rahn</i>)	5.532.601.708.408	57.649.118.429	4.707.129.615	3.118.742.890	12.043.991.301	5.610.120.690.643
	5.533.248.688.408	57.649.118.429	4.932.260.815	3.118.742.890	12.061.491.301	5.611.010.301.843
Mata uang asing						
Lain-lain	2.044.560.000	-	-	-	-	2.044.560.000
	2.044.560.000	-	-	-	-	2.044.560.000
Jumlah pinjaman <i>qardh</i>	5.535.293.248.408	57.649.118.429	4.932.260.815	3.118.742.890	12.061.491.301	5.613.054.861.843
Cadangan kerugian penurunan nilai	(43.295.025.084)	(1.974.325.000)	(717.019.680)	(1.231.000.000)	(11.098.700.000)	(58.316.069.764)
Bersih	5.491.998.223.324	55.674.793.429	4.215.241.135	1.887.742.890	962.791.301	5.554.738.792.079

c. Jangka Waktu (sesuai dengan perjanjian)

	2014	2013
Rupiah		
Kurang dari 1 tahun	2.169.600.115.716	2.257.767.300.656
1 - 2 tahun	131.962.388.300	713.147.801.187
Lebih dari 2 - 5 tahun	1.332.412.630.100	2.629.342.200.000
Lebih dari 5 tahun	31.225.558.809	10.753.000.000
	3.665.200.692.925	5.611.010.301.843
Mata uang asing		
Kurang dari 1 tahun	-	-
1 - 2 tahun	-	-
Lebih dari 2 - 5 tahun	2.080.680.000	2.044.560.000
	2.080.680.000	2.044.560.000
Jumlah pinjaman <i>qardh</i>	3.667.281.372.925	5.613.054.861.843
Cadangan kerugian penurunan nilai	(81.881.567.630)	(58.316.069.764)
Bersih	3.585.399.805.295	5.554.738.792.079

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

8. PINJAMAN QARDH (lanjutan)

d. Sisa Umur Jatuh Tempo

	2014	2013
Rupiah		
Kurang dari 1 tahun	3.378.999.711.594	3.896.603.837.843
1 - 2 tahun	286.084.981.331	1.213.620.064.000
Lebih dari 2 - 5 tahun	116.000.000	500.786.400.000
Lebih dari 5 tahun	-	-
	<u>3.665.200.692.925</u>	<u>5.611.010.301.843</u>
Mata uang asing		
Kurang dari 1 tahun	-	-
1 - 2 tahun	2.080.680.000	-
Lebih dari 2 - 5 tahun	-	2.044.560.000
	<u>2.080.680.000</u>	<u>2.044.560.000</u>
Jumlah pinjaman <i>qardh</i>	3.667.281.372.925	5.613.054.861.843
Cadangan kerugian penurunan nilai	(81.881.567.630)	(58.316.069.764)
Bersih	<u><u>3.585.399.805.295</u></u>	<u><u>5.554.738.792.079</u></u>

e. Informasi Penting Lainnya

- (i) Jumlah pinjaman *qardh* yang direstrukturisasi sampai dengan tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp14.689.547.816 dan Rp28.924.355.000. Restrukturisasi pinjaman *qardh* dilakukan dengan cara perpanjangan waktu, penjadwalan kembali dan penambahan plafon pinjaman bagi debitur.
- (ii) Rasio *non-performing - gross* dan *net* pinjaman *qardh* pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar 3,74% dan 2,43% (2013: 0,36% dan 0,13%).
- (iii) Pinjaman *qardh* dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk mencairkan deposito *mudharabah* atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank. Jumlah deposito *mudharabah* yang menjadi jaminan disajikan pada Catatan 23.
- (iv) Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman *qardh* adalah sebagai berikut:

	2014		
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Saldo awal tahun	58.295.624.164	20.445.600	58.316.069.764
Penyisihan selama tahun berjalan	32.729.454.944	-	32.729.454.944
Penerimaan kembali <i>qardh</i> yang telah dihapuskan	894.064.158	-	894.064.158
Penghapusan selama tahun berjalan	(10.058.382.436)	-	(10.058.382.436)
Selisih kurs	-	361.200	361.200
Saldo akhir tahun	<u><u>81.860.760.830</u></u>	<u><u>20.806.800</u></u>	<u><u>81.881.567.630</u></u>

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

8. PINJAMAN QARDH (lanjutan)

e. Informasi Penting Lainnya (lanjutan)

	2013		
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Saldo awal tahun	64.866.775.042	746.996.858	65.613.771.900
Pemulihan selama tahun berjalan	(4.656.540.800)	(922.843.818)	(5.579.384.618)
Penghapusan selama tahun berjalan	(1.914.610.078)	-	(1.914.610.078)
Selisih kurs	-	196.292.560	196.292.560
Saldo akhir tahun	58.295.624.164	20.445.600	58.316.069.764

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya pinjaman *qardh*.

- (v) Penggunaan dana pinjaman *qardh* pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp3.667.281.372.926 berasal dari ekuitas Bank dikurangi belanja modal untuk pembelian asset tetap sebesar Rp4.208.818.844.629.

9. PEMBIAYAAN MUDHARABAH

a. Berdasarkan Sektor Ekonomi, Mata Uang, dan Kolektibilitas

2014						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah						
Jasa dunia usaha	350.277.988.542	14.913.092.491	677.200.275	-	6.062.214.778	371.930.496.086
Jasa sosial	7.362.901.070	102.600.174	-	-	6.006.007.662	13.471.508.906
Pertanian	25.024.446.871	-	-	-	-	25.024.446.871
Perdagangan	225.272.867.363	1.670.846.942	-	2.492.321.082	3.239.386.585	232.675.421.972
Industri	5.180.815.418	-	-	-	-	5.180.815.418
Transportasi dan komunikasi	-	-	-	-	-	-
Konstruksi	664.895.507	-	192.729.783	-	-	857.625.290
Listrik, gas dan air	-	-	-	-	-	-
Pertambangan	-	-	-	-	-	-
Lain-lain	2.327.819.908.863	52.143.755.229	17.703.074.319	6.064.097.412	111.259.110.574	2.514.989.946.397
Jumlah pembiayaan <i>mudharabah</i>	2.941.603.823.634	68.830.294.836	18.573.004.377	8.556.418.494	126.566.719.599	3.164.130.260.940
Cadangan kerugian penurunan nilai	(28.541.480.081)	(3.097.793.390)	(2.659.460.414)	(2.966.078.706)	(120.612.124.549)	(157.876.937.140)
Bersih	2.913.062.343.553	65.732.501.446	15.913.543.963	5.590.339.788	5.954.595.050	3.006.253.323.800

2013						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah						
Jasa dunia usaha	3.280.777.412.754	75.396.571.516	14.725.726.812	60.420.480.202	137.173.620.200	3.568.493.811.484
Jasa sosial	125.171.023.289	16.356.539.645	63.093.014	-	859.508.356	142.450.164.304
Pertanian	44.719.612.146	-	-	-	-	44.719.612.146
Perdagangan	18.724.445.814	30.227.159	-	-	301.991.690	19.056.664.663
Industri	2.637.922.480	-	-	-	-	2.637.922.480
Transportasi dan komunikasi	3.829.767.724	-	-	-	-	3.829.767.724
Konstruksi	5.103.883.837	-	-	-	-	5.103.883.837
Listrik, gas dan air	538.574.561	-	-	-	-	538.574.561
Pertambangan	456.951.242	-	-	-	-	456.951.242
Lain-lain	117.140.559.671	4.336.092.408	-	-	-	121.476.652.079
Jumlah pembiayaan <i>mudharabah</i>	3.599.100.153.518	96.119.430.728	14.788.819.826	60.420.480.202	138.335.120.246	3.908.764.004.520
Cadangan kerugian penurunan nilai	(35.312.665.056)	(4.804.460.178)	(2.140.133.500)	(29.312.738.635)	(133.496.109.308)	(205.066.106.677)
Bersih	3.563.787.488.462	91.314.970.550	12.648.686.326	31.107.741.567	4.839.010.938	3.703.697.897.843

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

9. PEMBIAYAAN MUDHARABAH (lanjutan)

b. Jangka Waktu (sesuai dengan perjanjian)

	2014	2013
Rupiah		
Kurang dari 1 tahun	217.671.029.451	42.968.979.588
1 - 2 tahun	141.941.642.535	154.774.895.750
Lebih dari 2 - 5 tahun	2.322.505.866.592	2.323.347.338.362
Lebih dari 5 tahun	482.011.722.362	1.387.672.790.820
Jumlah pembiayaan <i>mudharabah</i>	3.164.130.260.940	3.908.764.004.520
Cadangan kerugian penurunan nilai	(157.876.937.140)	(205.066.106.677)
Bersih	3.006.253.323.800	3.703.697.897.843

c. Sisa Umur Jatuh Tempo

	2014	2013
Rupiah		
Kurang dari 1 tahun	588.955.752.359	601.913.904.490
1 - 2 tahun	758.031.251.278	886.077.002.661
Lebih dari 2 - 5 tahun	1.703.071.346.806	2.227.421.008.795
Lebih dari 5 tahun	114.071.910.497	193.352.088.574
Jumlah pembiayaan <i>mudharabah</i>	3.164.130.260.940	3.908.764.004.520
Cadangan kerugian penurunan nilai	(157.876.937.140)	(205.066.106.677)
Bersih	3.006.253.323.800	3.703.697.897.843

d. Berdasarkan Pihak berelasi

	2014	2013
Pihak ketiga	2.981.550.260.940	3.811.274.743.281
Pihak berelasi (Catatan 39)	182.580.000.000	97.489.261.239
Jumlah <i>mudharabah</i>	3.164.130.260.940	3.908.764.004.520

e. Informasi Penting Lainnya

- (i) Persentase bagi hasil pembiayaan *mudharabah* berkisar antara 12,24% sampai dengan 13,84% per tahun untuk tahun 2014 dan 11,81% sampai dengan 14,03% per tahun untuk tahun 2013.
- (ii) Jumlah pembiayaan *mudharabah* yang direstrukturisasi sampai dengan tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp39.483.828.238 dan Rp114.475.621.779. Restrukturisasi pembiayaan *mudharabah* dilakukan dengan cara perpanjangan waktu, penjadwalan kembali dan penambahan plafon piutang bagi debitur.
- (iii) Rasio *non-performing - gross* dan *net* pembiayaan *mudharabah* pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar 4,86% dan 0,87% (2013: 5,46% dan 1,24%).
- (iv) Pembiayaan *mudharabah* dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk mencairkan deposito *mudharabah* atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank. Jumlah deposito *mudharabah* yang menjadi jaminan disajikan pada Catatan 23.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

9. PEMBIAYAAN MUDHARABAH (lanjutan)

e. Informasi Penting Lainnya (lanjutan)

(v) Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan *mudharabah* adalah sebagai berikut:

2014			
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Saldo awal tahun	205.066.106.677	-	205.066.106.677
Penyisihan selama tahun berjalan	146.299.510.687	-	146.299.510.687
Penghapusan selama tahun berjalan	(199.986.399.367)	-	(199.986.399.367)
Penerimaan kembali <i>mudharabah</i> yang telah dihapuskan	6.497.719.143	-	6.497.719.143
Saldo akhir tahun	157.876.937.140	-	157.876.937.140

2013			
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Saldo awal tahun	112.259.348.404	-	112.259.348.404
Penyisihan selama tahun berjalan	117.832.318.184	-	117.832.318.184
Penghapusan selama tahun berjalan	(25.025.559.911)	-	(25.025.559.911)
Saldo akhir tahun	205.066.106.677	-	205.066.106.677

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya pembiayaan *mudharabah*.

10. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH

a. Berdasarkan Sektor Ekonomi, Mata Uang, dan Kolektibilitas

2014						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah						
Konstruksi	234.240.374.874	25.679.245.782	11.781.994.907	9.877.893.936	34.039.622.671	315.619.132.170
Perdagangan	2.370.541.555.102	111.026.578.689	77.613.919.024	80.219.270.238	307.398.772.122	2.946.800.095.175
Jasa dunia usaha	2.998.155.422.615	64.834.393.160	52.811.039.730	35.369.963.677	104.573.753.472	3.255.744.572.654
Industri	174.740.709.589	539.105.498	49.716.549.280	4.045.608.961	18.513.392.067	247.555.365.395
Pertanian	198.838.626.294	6.713.448.936	1.504.153.308	1.531.584.835	7.893.928.768	216.481.742.141
Transportasi dan komunikasi	38.165.422.725	187.500.000	17.487.916.651	-	-	55.840.839.376
Pertambangan	95.509.783.502	-	15.386.000.000	-	1.226.681.325	112.122.464.827
Jasa sosial	5.031.327.597	781.485.694	-	865.585.702	2.437.376.767	9.115.775.760
Listrik, gas, dan air	19.646.886.387	-	-	-	144.448.934	19.791.335.321
Lain-lain	213.398.483.071	14.829.149.252	3.759.903.637	1.042.444.064	6.538.237.975	239.568.217.999
	6.348.268.591.756	224.590.907.011	230.061.476.537	132.952.351.413	482.766.214.101	7.418.639.540.818
Mata uang asing						
Pertambangan	26.194.275.000	-	-	-	-	26.194.275.000
Perdagangan	9.076.979.257	-	-	-	-	9.076.979.257
Konstruksi	-	15.397.767.917	-	-	-	15.397.767.917
Jasa dunia usaha	133.701.573.692	20.343.735.253	-	-	4.316.981.860	158.362.290.805
Industri	12.421.139.554	-	-	-	-	12.421.139.554
Lain-lain	2.477.000.000	-	-	-	2.968.142.285	5.445.142.285
	183.870.967.503	35.741.503.170	-	-	7.285.124.145	226.897.594.818
Jumlah pembiayaan <i>musyarakah</i>	6.532.139.559.259	260.332.410.181	230.061.476.537	132.952.351.413	490.051.338.246	7.645.537.135.636
Cadangan kerugian penurunan nilai	(59.755.990.882)	(10.976.382.955)	(15.105.439.681)	(33.589.838.225)	(195.277.902.058)	(314.705.553.801)
Bersih	6.472.383.568.377	249.356.027.226	214.956.036.856	99.362.513.188	294.773.436.188	7.330.831.581.835

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

10. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH (lanjutan)

a. Berdasarkan Sektor Ekonomi, Mata Uang, dan Kolektibilitas (lanjutan)

2013						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah						
Konstruksi	654.201.405.720	41.031.898.488	7.701.403.474	6.304.670.654	31.412.604.741	740.651.983.077
Perdagangan	958.400.267.822	109.001.646.903	24.303.263.951	6.073.681.099	25.884.928.336	1.123.663.788.111
Jasa dunia usaha	3.995.346.487.301	95.901.873.221	61.223.902.940	26.272.232.012	200.875.794.038	4.379.620.289.512
Industri	485.227.483.861	5.474.779.236	237.000.000	959.009.337	17.787.050.010	509.685.322.444
Pertanian	118.505.163.637	1.444.987.368	3.126.557.497	1.650.854.559	4.583.985.363	129.311.548.424
Transportasi dan komunikasi	88.334.192.432	9.250.250.662	-	214.325.184	3.172.363.801	100.971.132.079
Pertambangan	100.692.224.962	19.774.378.338	690.000.000	927.291.416	632.487.107	122.716.381.823
Jasa sosial	11.545.071.748	1.108.715.407	13.974.873.464	80.000.000	1.559.353.992	28.268.014.611
Listrik, gas, dan air	22.219.059.763	-	-	-	-	22.219.059.763
Lain-lain	18.297.586.858	447.737.813	-	-	-	18.745.324.671
	6.452.768.944.104	283.436.267.436	111.257.001.326	42.482.064.261	285.908.567.388	7.175.852.844.515
Mata uang asing						
Pertambangan	19.228.600.000	20.284.461.533	-	-	-	39.513.061.533
Perdagangan	62.244.031.148	-	-	-	-	62.244.031.148
Konstruksi	1.000.643.687	16.919.624.479	-	-	-	17.920.268.166
Jasa dunia usaha	4.700.850.000	-	-	-	-	4.700.850.000
Industri	37.894.337.500	-	-	-	-	37.894.337.500
	125.068.462.335	37.204.086.012	-	-	-	162.272.548.347
Jumlah pembiayaan <i>musyarakah</i>	6.577.837.406.439	320.640.353.448	111.257.001.326	42.482.064.261	285.908.567.388	7.338.125.392.862
Cadangan kerugian penurunan nilai	(63.590.230.671)	(10.726.871.500)	(13.049.715.222)	(17.282.583.966)	(184.768.965.937)	(289.418.367.296)
Bersih	6.514.247.175.768	309.913.481.948	98.207.286.104	25.199.480.295	101.139.601.451	7.048.707.025.566

b. Jangka Waktu (sesuai dengan perjanjian)

	2014	2013
Rupiah		
Kurang dari 1 tahun	2.500.658.639.440	2.453.209.707.164
1 - 2 tahun	1.356.241.783.053	2.098.617.480.452
Lebih dari 2 - 5 tahun	2.899.120.229.654	2.479.810.772.053
Lebih dari 5 tahun	662.618.888.671	144.214.884.846
	7.418.639.540.818	7.175.852.844.515
Mata uang asing		
Kurang dari 1 tahun	32.088.749.420	21.063.166.771
1 - 2 tahun	149.746.341.316	24.284.565.042
Lebih dari 2 - 5 tahun	45.062.504.082	67.027.816.534
Lebih dari 5 tahun	-	49.897.000.000
	226.897.594.818	162.272.548.347
Jumlah pembiayaan <i>musyarakah</i>	7.645.537.135.636	7.338.125.392.862
Cadangan kerugian penurunan nilai	(314.705.553.801)	(289.418.367.296)
Bersih	7.330.831.581.835	7.048.707.025.566

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

10. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH (lanjutan)

c. Sisa Umur Jatuh Tempo

	2014	2013
Rupiah		
Kurang dari 1 tahun	5.416.207.119.368	5.997.058.279.281
1 - 2 tahun	715.434.814.588	372.468.452.881
Lebih dari 2 - 5 tahun	1.143.599.122.396	776.245.812.512
Lebih dari 5 tahun	143.398.484.466	30.080.299.841
	<u>7.418.639.540.818</u>	<u>7.175.852.844.515</u>
Mata uang asing		
Kurang dari 1 tahun	43.818.632.956	82.493.425.190
Lebih dari 1 - 2 tahun	147.337.458.692	28.783.498.678
Lebih dari 2 - 5 tahun	35.741.503.170	50.995.624.479
	<u>226.897.594.818</u>	<u>162.272.548.347</u>
Jumlah pembiayaan <i>musyarakah</i>	7.645.537.135.636	7.338.125.392.862
Cadangan kerugian penurunan nilai	(314.705.553.801)	(289.418.367.296)
Bersih	<u>7.330.831.581.835</u>	<u>7.048.707.025.566</u>

d. Berdasarkan Pihak Berelasi

	2014	2013
Pihak ketiga	7.246.315.059.775	7.197.696.504.980
Pihak berelasi (Catatan 39)	399.222.075.861	140.428.887.882
Jumlah pembiayaan <i>musyarakah</i>	<u>7.645.537.135.636</u>	<u>7.338.125.392.862</u>

e. Informasi Penting Lainnya

- (i) Persentase bagi hasil pembiayaan musyarakah Rupiah berkisar antara 12,10% per tahun sampai dengan 15,67% per tahun untuk tahun 2014 dan berkisar antara 2,62% per tahun sampai dengan 14,32% per tahun untuk tahun 2013, sedangkan untuk mata uang asing berkisar antara 3,51% per tahun sampai dengan 7,60% per tahun untuk tahun 2014 dan berkisar antara 1,29% per tahun sampai dengan 10,20% per tahun untuk tahun 2013.
- (ii) Jumlah pembiayaan musyarakah dalam bentuk sindikasi adalah sebesar Rp540.256.610.082 dan Rp280.801.014.528 masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.
- (iii) Jumlah pembiayaan musyarakah yang direstrukturisasi sampai dengan tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp348.576.837.279 dan Rp446.923.883.685. Restrukturisasi pembiayaan musyarakah dilakukan dengan cara perpanjangan waktu, penjadwalan kembali dan penambahan plafon piutang bagi debitur.
- (iv) Rasio non-performing - gross dan net pembiayaan musyarakah pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar 11,16% dan 7,97% (2013: 5,99% dan 3,06%).
- (v) Pembiayaan musyarakah dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk mencairkan deposito mudharabah atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank. Jumlah deposito *mudharabah* yang menjadi jaminan disajikan pada Catatan 23.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

10. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH (lanjutan)

e. Informasi Penting Lainnya (lanjutan)

(vi) Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan *musyarakah* adalah sebagai berikut:

	2014		
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Saldo awal tahun	286.371.471.384	3.046.895.912	289.418.367.296
Penyisihan selama tahun berjalan	285.516.513.418	(878.357.521)	284.638.155.897
Penerimaan kembali <i>Musyarakah</i> yang telah dihapuskan	36.283.397.415	-	36.283.397.415
Penghapusan selama tahun berjalan	(295.688.194.466)	-	(295.688.194.466)
Selisih kurs	-	53.827.659	53.827.659
Saldo akhir tahun	312.483.187.751	2.222.366.050	314.705.553.801

	2013		
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Saldo awal tahun	285.619.237.657	2.072.543.997	287.691.781.654
Penyisihan selama tahun berjalan	426.452.737.959	429.737.888	426.882.475.847
Penghapusan selama tahun berjalan	(425.700.504.232)	-	(425.700.504.232)
Selisih kurs	-	544.614.027	544.614.027
Saldo akhir tahun	286.371.471.384	3.046.895.912	289.418.367.296

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya pembiayaan *musyarakah*.

11. ASET YANG DIPEROLEH UNTUK IJARAH

Akun ini merupakan obyek sewa dari transaksi *ijarah muntahiyah bittamlik* dengan opsi perpindahan hak milik obyek sewa dengan perincian sebagai berikut:

	2014	2013
Kendaraan	36.298.161.981	121.795.845.028
Multijasa	24.287.166.501	10.311.528.808
Mesin dan instalasi	761.358.154.193	140.331.032.418
Pesawat terbang	-	36.510.000.000
Lainnya	219.632.901.748	147.602.612.515
Jumlah	1.041.576.384.423	456.551.018.769
Akumulasi penyusutan dan amortisasi	(223.762.966.181)	(188.998.967.103)
Nilai bersih	817.813.418.242	267.552.051.666

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET YANG DIPEROLEH UNTUK IJARAH (lanjutan)

Ijarah multijasa sebagian besar terdiri dari pembiayaan *ijarah* untuk tujuan pendidikan.

Penyusutan dan amortisasi yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif masing-masing sebesar Rp303.336.041.257 dan Rp145.490.408.247 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (Catatan 30).

12. PENYERTAAN MODAL SEMENTARA

		2014	
Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Kepemilikan	Nilai Tercatat
Metode Biaya:			
PT. Istaka Karya (Persero)	Konstruksi	< 20%	50.331.426.038
Cadangan kerugian penurunan nilai			(503.314.260)
			49.828.111.778

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen, kolektibilitas seluruh penyertaan modal sementara pada tanggal 31 Desember 2014 digolongkan lancar.

Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai penyertaan modal sementara adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Saldo awal tahun	-	-
Pembentukan selama tahun berjalan (Catatan 35)	503.314.260	-
Saldo akhir tahun	503.314.260	-

13. ASET TETAP

		2014		
	1 Januari	Penambahan	Pengurangan	31 Desember
Nilai Perolehan				
Hak atas tanah	132.541.249.019	1.976.196.003	-	134.517.445.022
Bangunan	46.000.077.789	11.953.039.883	-	57.953.117.672
Instalasi	178.283.360.297	3.404.550.926	159.282.430	181.528.628.793
Kendaraan bermotor	179.713.046.041	11.304.868.333	2.421.854.500	188.596.059.874
Inventaris kantor	899.034.109.339	110.985.792.300	2.764.314.388	1.007.255.587.251
	1.435.571.842.485	139.624.447.445	5.345.451.318	1.569.850.838.612
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	16.151.002.685	1.423.176.577	-	17.574.179.262
Instalasi	115.792.157.833	18.656.542.017	159.282.430	134.289.417.420
Kendaraan bermotor	89.197.195.743	32.634.699.142	2.421.854.475	119.410.040.410
Inventaris kantor	426.560.402.313	149.376.593.550	2.764.314.218	573.172.681.645
	647.700.758.574	202.091.011.286	5.345.451.123	844.446.318.737
Nilai Buku	787.871.083.911			725.404.519.875

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TETAP (lanjutan)

	2013			
	1 Januari	Penambahan	Pengurangan	31 Desember
Nilai Perolehan				
Hak atas tanah	99.928.444.619	32.612.804.400	-	132.541.249.019
Bangunan	43.319.272.437	5.300.087.268	2.619.281.916	46.000.077.789
Instalasi	164.095.734.227	14.187.626.070	-	178.283.360.297
Kendaraan bermotor	148.460.749.125	34.363.511.916	3.111.215.000	179.713.046.041
Inventaris kantor	752.078.903.743	147.526.466.650	571.261.054	899.034.109.339
	<u>1.207.883.104.151</u>	<u>233.990.496.304</u>	<u>6.301.757.970</u>	<u>1.435.571.842.485</u>
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	14.128.331.797	2.355.707.217	333.036.329	16.151.002.685
Instalasi	95.593.499.280	20.198.658.553	-	115.792.157.833
Kendaraan bermotor	62.870.810.719	29.291.398.342	2.965.013.318	89.197.195.743
Inventaris kantor	291.692.092.416	135.439.570.912	571.261.015	426.560.402.313
	<u>464.284.734.212</u>	<u>187.285.335.024</u>	<u>3.869.310.662</u>	<u>647.700.758.574</u>
Nilai Buku	<u>743.598.369.939</u>			<u>787.871.083.911</u>

Seluruh hak atas tanah yang dimiliki oleh Bank merupakan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan sisa umur berkisar antara 3 bulan sampai 18 tahun dan dapat diperpanjang.

Rincian atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Harga jual	1.495.921.120	1.617.545.759
Nilai buku	(195)	(146.201.721)
Laba penjualan aset tetap	<u>1.495.920.925</u>	<u>1.471.344.038</u>

Aset tetap tertentu diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket asuransi tertentu pada PT Tugu Pratama Indonesia dan PT Asuransi Takaful Umum dengan nilai pertanggungan seluruhnya sebesar Rp 1.244.779.377.818 dan Rp1.296.910.017.545 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013. Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang diasuransikan.

Berdasarkan penelaahan manajemen Bank, tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki oleh Bank.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

14. ASET LAIN-LAINNYA

	2014		
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Biaya dibayar di muka:			
Sewa gedung	238.553.252.120	-	238.553.252.120
Renovasi gedung	183.020.659.223	-	183.020.659.223
Pemeliharaan piranti lunak	18.362.031.155	-	18.362.031.155
Pembukaan cabang baru	8.045.223.909	-	8.045.223.909
Lainnya	58.751.591.210	654.322.338	59.405.913.548
Tagihan surat kredit berdokumen			
dalam negeri (SKBDN) kepada nasabah	253.648.851.337	48.058.595.720	301.707.447.057
Tagihan <i>letter of credit import usance</i>	3.862.922.129	153.467.563.760	157.330.485.889
Rekening perantara transaksi kliring	139.526.044.250	-	139.526.044.250
Pendapatan akan diterima pembiayaan	79.688.926.038	80.038.063	79.768.964.101
Persediaan alat tulis kantor	48.750.247.666	-	48.750.247.666
Pendapatan akan diterima <i>rahn</i>	30.724.011.330	-	30.724.011.330
Piutang pendapatan surat berharga	27.133.640.297	2.212.528.645	29.346.168.942
Tagihan pajak penghasilan -			
Pasal 25/29 (Catatan 19b)	151.331.890.421	-	151.331.890.421
Setoran jaminan	8.951.024.279	1.440.586.045	10.391.610.324
Tagihan ATM Prima	13.793.143.050	-	13.793.143.050
Rekening Perantara - operasional	18.449.637.695	-	18.449.637.695
Rekening perantara - pembiayaan	35.474.857.374	-	35.474.857.374
Lainnya	99.320.209.924	14.898.342.199	114.218.552.123
Jumlah	1.417.388.163.407	220.811.976.770	1.638.200.140.177
Cadangan kerugian penurunan nilai			
rekening perantara transaksi			
pembiayaan dan operasional	(30.558.536.472)	-	(30.558.536.472)
Bersih	1.386.829.626.935	220.811.976.770	1.607.641.603.705

	2013		
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Biaya dibayar di muka:			
Sewa gedung	239.580.305.415	-	239.580.305.415
Renovasi gedung	233.201.591.298	-	233.201.591.298
Pemeliharaan piranti lunak	19.614.759.416	-	19.614.759.416
Pembukaan cabang baru	10.771.263.864	-	10.771.263.864
Lainnya	43.666.681.969	514.351.420	44.181.033.389
Tagihan surat kredit berdokumen			
dalam negeri (SKBDN) kepada nasabah	127.384.245.660	30.798.818.345	158.183.064.005
Tagihan <i>letter of credit import usance</i>	-	138.638.941.587	138.638.941.587
Tagihan atas transaksi kliring	109.885.150.633	986.131.571	110.871.282.204
Pendapatan akan diterima pembiayaan	77.184.029.019	23.582.052	77.207.611.071
Persediaan alat tulis kantor	46.876.430.063	-	46.876.430.063
Pendapatan akan diterima <i>rahn</i>	36.547.971.675	-	36.547.971.675
<i>Suspense account</i> CBS baru -			
dana pihak ketiga	21.831.089.956	13.071.694.336	34.902.784.292
Piutang pendapatan surat berharga	31.571.994.888	-	31.571.994.888
<i>Suspense account</i> CBS baru -			
pembiayaan	22.069.717.844	2.522.998.845	24.592.716.689

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

14. ASET LAIN-LAINNYA (lanjutan)

	2013		
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Tagihan pajak penghasilan - Pasal 25/29 (Catatan 19 b)	12.941.165.088	-	12.941.165.088
Setoran jaminan	8.890.671.760	198.577.890	9.089.249.650
Tagihan ATM Prima	7.034.488.697	-	7.034.488.697
Lainnya	176.813.930.363	11.621.771.110	188.435.701.473
Jumlah	1.225.865.487.608	198.376.867.156	1.424.242.354.764
Cadangan kerugian penurunan nilai atas <i>Suspense account</i> CBS baru - dana pihak ketiga	(21.831.089.956)	(13.071.694.336)	(34.902.784.292)
Bersih	1.204.034.397.652	185.305.172.820	1.389.339.570.472

Tagihan ATM Prima merupakan tagihan yang timbul karena penggunaan jaringan *Automated Teller Machine* (ATM) Bank oleh nasabah bank lain yang menjadi anggota dari jaringan ATM Prima.

Rekening perantara merupakan pos yang digunakan untuk transaksi kliring, transaksi pembiayaan dan selisih transaksi yang belum dapat diselesaikan hingga tanggal laporan posisi keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2014, Bank telah membukukan cadangan kerugian penurunan nilai atas rekening perantara posisi debit yang terkait dengan rekening perantara pembiayaan dan operasional yang telah bersaldo lama sebesar Rp30.558.536.472.

Suspense account CBS baru adalah pos terbuka yang timbul dari proses implementasi dan migrasi data dari sistem lama (Alphabids) ke *core banking system* yang baru (iBSM) yang belum dapat terselesaikan hingga tanggal laporan posisi keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2013, *Suspense account* terdiri dari saldo debit *suspense account* terkait transaksi pembiayaan yang terjadi karena penggunaan dua sistem pada transaksi pembiayaan sebesar Rp24.592.716.689 dan saldo debit *suspense account* terkait dengan transaksi dana pihak ketiga sebesar Rp34.902.784.293. Bank juga mencatat *suspense account* posisi kredit sebesar Rp42.320.984.231 (Catatan 21) yang per 31 Desember 2013 dicatat sebagai kewajiban lain-lain. Pada tanggal 31 Desember 2013, Bank telah membukukan pencadangan penyisihan kerugian atas *suspense account* posisi debit yang terkait dengan transaksi dana pihak ketiga sebesar Rp34.902.784.293. Bank tidak membentuk pencadangan atas saldo debit *suspense account* yang terkait dengan transaksi pembiayaan karena sampai dengan saat ini proses migrasi pembiayaan ke sistem baru (iBSM) belum selesai. Manajemen Bank yakin bahwa cadangan yang telah dibentuk cukup.

Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas rekening perantara pembiayaan dan operasional adalah sebagai berikut:

	2014		
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Saldo awal tahun	-	-	-
Pembentukan selama tahun berjalan	30.558.536.472	-	30.558.536.472
Saldo akhir tahun	30.558.536.472	-	30.558.536.472

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

14. ASET LAIN-LAINNYA (lanjutan)

Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas suspense account CBS baru - dana pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2014		
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Saldo awal tahun	21.831.089.956	13.071.694.336	34.902.784.292
Penghapusan selama tahun berjalan	(21.831.089.956)	(13.071.694.336)	(34.902.784.292)
Saldo akhir tahun	-	-	-

	2013		
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Saldo awal tahun	-	-	-
Pembentukan selama tahun berjalan	21.831.089.956	13.071.694.336	34.902.784.292
Saldo akhir tahun	21.831.089.956	13.071.694.336	34.902.784.292

15. LIABILITAS SEGERA

	2014		
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Pihak ketiga			
Cadangan bonus dan tansiem untuk karyawan, direksi, dan dewan komisaris	163.862.407.159	-	163.862.407.159
Titipan dana nasabah	124.228.864.416	1.995.631.825	126.224.496.241
Biaya yang masih harus dibayar	74.496.422.585	1.985.483.722	76.481.906.307
Dana kebajikan	62.531.796.325	1.581.086.564	64.112.882.889
Liabilitas pada notaris	54.716.123.093	-	54.716.123.093
Rekening perantara pembayaran kepada pemasok	19.566.954.543	2.892.791.110	22.459.745.653
Zakat pegawai, nasabah, dan umum	17.345.114.745	12.256.725	17.357.371.470
Liabilitas pada perusahaan asuransi	16.419.078.956	162.681	16.419.241.637
Liabilitas ATM Prima	3.547.089.842	-	3.547.089.842
Zakat Bank	2.815.220.867	-	2.815.220.867
Cadangan bagi hasil <i>subnotes</i> yang diterbitkan	1.643.835.617	-	1.643.835.617
Liabilitas ATM Bersama	394.624.465	-	394.624.465
Lainnya	31.761.637.785	128.197.507	31.889.835.292
	573.329.170.398	8.595.610.134	581.924.780.532
Pihak berelasi (Catatan 39)			
Liabilitas atas penggunaan ATM Bank Mandiri	108.387.969.717	-	108.387.969.717
	108.387.969.717	-	108.387.969.717
Jumlah	681.717.140.115	8.595.610.134	690.312.750.249

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

15. LIABILITAS SEGERA (lanjutan)

	2013		
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Pihak ketiga			
Cadangan bonus dan tansiem untuk karyawan, direksi, dan dewan komisaris	141.561.808.497	-	141.561.808.497
Titipan dana nasabah	116.281.920.363	17.968.658.118	134.250.578.481
Biaya yang masih harus dibayar	96.302.779.583	8.336.093.906	104.638.873.489
Liabilitas atas biaya fasilitas pembiayaan yang diberikan	80.407.444.244	-	80.407.444.244
Zakat Bank	50.794.078.580	-	50.794.078.580
Liabilitas pada notaris	52.566.541.369	-	52.566.541.369
Dana kebajikan	30.422.556.274	586.790.518	31.009.346.792
Rekening perantara pembayaran kepada pemasok	15.982.535.419	13.295.580.907	29.278.116.326
Liabilitas pada perusahaan asuransi	18.945.724.545	159.854	18.945.884.399
Liabilitas ATM Bersama	8.575.533.101	-	8.575.533.101
Liabilitas ATM Prima	5.328.347.665	-	5.328.347.665
Cadangan biaya promosi	4.621.728.635	-	4.621.728.635
Zakat pegawai, nasabah, dan umum	4.608.596.811	3.703.819	4.612.300.630
Cadangan bagi hasil <i>subnotes</i> yang diterbitkan	1.734.246.576	-	1.734.246.576
Lainnya	15.718.685.713	-	15.718.685.713
	643.852.527.375	40.190.987.122	684.043.514.497
Pihak berelasi (Catatan 39)			
Liabilitas atas penggunaan ATM Bank Mandiri	69.587.375.504	-	69.587.375.504
	69.587.375.504	-	69.587.375.504
Jumlah	713.439.902.879	40.190.987.122	753.630.890.001

Ikhtisar perubahan cadangan untuk karyawan, direksi, dan dewan komisaris adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Saldo awal tahun	141.561.808.497	145.345.825.631
Penyisihan selama tahun berjalan	192.180.000.000	133.664.769.216
Pembayaran selama tahun berjalan	(169.879.401.338)	(137.448.786.350)
Saldo akhir tahun	163.862.407.159	141.561.808.497

Cadangan untuk karyawan, direksi, dan dewan komisaris merupakan cadangan tunjangan prestasi unit kerja atas penilaian kinerja triwulanan, cadangan bonus akhir tahun, dan cadangan tansiem untuk direksi dan dewan komisaris.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

15. LIABILITAS SEGERA (lanjutan)

Titipan dana nasabah merupakan setoran nasabah yang belum disalurkan oleh Bank. Di dalam akun ini terdapat titipan dana *mudharabah muqayyadah channeling* sebesar Rp7.605.038.703 dan Rp7.886.634.244 masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Zakat Bank merupakan liabilitas zakat Bank yang dihitung dari laba sebelum pajak (Catatan 42).

Rekening perantara pembayaran kepada pemasok merupakan setoran dan atau liabilitas Bank atas pengadaan barang atau jasa.

Zakat pegawai, nasabah, dan umum merupakan titipan dana zakat, infak, dan *shadaqah* dari pihak-pihak tersebut.

Liabilitas pada notaris merupakan setoran nasabah untuk pembayaran notaris dalam rangka pembiayaan yang belum dibayarkan oleh Bank kepada notaris.

Liabilitas pada perusahaan asuransi merupakan setoran nasabah untuk pembayaran asuransi dalam rangka pembiayaan yang belum dibayarkan oleh Bank kepada perusahaan asuransi.

Dana kebajikan merupakan penerimaan pendapatan denda nasabah pembiayaan dan jasa giro dari bank non-syariah. Pendapatan non-halal yang berasal dari pendapatan jasa giro dari bank non-syariah masing-masing sebesar Rp441.565.158 dan Rp191.243.336 per 31 Desember 2014 dan 2013.

Liabilitas atas penggunaan ATM Bank Mandiri merupakan liabilitas yang timbul karena nasabah Bank melakukan transaksi *Automated Teller Machine* (ATM) dengan menggunakan jaringan ATM PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Liabilitas ATM Prima dan ATM Bersama merupakan liabilitas yang timbul karena nasabah Bank melakukan transaksi ATM dengan menggunakan jaringan ATM Prima dan jaringan ATM Bersama.

Cadangan biaya promosi merupakan pencadangan atas biaya yang berkaitan dengan kegiatan promosi Bank.

Liabilitas atas biaya fasilitas pembiayaan yang diberikan merupakan setoran nasabah untuk pembayaran biaya-biaya terkait proses pembiayaan seperti biaya appraisal, materai, audit, dan lain-lain.

Cadangan bagi hasil *subnotes* yang diterbitkan merupakan cadangan atas biaya bagi hasil kepada pemegang *subnotes* yang diterbitkan.

Biaya yang masih harus dibayar merupakan liabilitas kepada pihak ketiga atas biaya utilitas seperti listrik, air, dan telepon.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

16. BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER DAN BONUS WADIAH PIHAK KETIGA YANG BELUM DIBAGIKAN

	2014	2013
Bukan Bank		
<u>Rupiah</u>		
Giro	83.957	2.729.422
Deposito	58.788.825.239	56.281.187.606
Tabungan	569.269	479.965
	58.789.478.465	56.284.396.993
<u>Mata uang asing</u>		
Giro	-	-
Deposito	2.260.320.090	561.326.646
	2.260.320.090	561.326.646
	61.049.798.555	56.845.723.639
Bank		
<u>Rupiah</u>		
Giro	4.870.732	4.870.732
Deposito	161.472.550	114.835.818
	166.343.282	119.706.550
Jumlah	61.216.141.837	56.965.430.189

17. SIMPANAN WADIAH

	2014	2013
a. Giro Wadiah		
Pihak ketiga		
Rupiah	3.897.957.811.118	5.941.924.101.142
Mata uang asing	1.082.028.288.896	1.420.898.770.799
	4.979.986.100.014	7.362.822.871.941
Pihak berelasi (Catatan 39)		
Rupiah	199.380.591.464	141.671.550.575
Mata uang asing	7.204.632.544	2.892.202.691
	206.585.224.008	144.563.753.266
b. Tabungan Wadiah		
Pihak ketiga		
Rupiah	1.700.702.512.078	1.607.829.438.489
	1.700.702.512.078	1.607.829.438.489
Pihak berelasi (Catatan 39)		
Rupiah	116.827.950	120.826.446
	116.827.950	120.826.446
Jumlah	6.887.390.664.050	9.115.336.890.142

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

17. SIMPANAN WADIAH (lanjutan)

Simpanan *wadiah* merupakan simpanan *wadiah yad-dhamanah* dari pihak lain yang berdasarkan kebijaksanaan Bank akan mendapatkan bonus.

Bonus untuk simpanan *wadiah* Rupiah per tahun adalah berkisar antara 0,70% sampai dengan 1,82% untuk tahun 2014 dan berkisar antara 0,72% sampai dengan 1,95% untuk tahun 2013. Bonus per tahun untuk simpanan *wadiah* dalam mata uang asing berkisar antara 0,18% sampai dengan 0,81% untuk tahun 2014 dan berkisar antara 0,17% sampai dengan 0,87% untuk tahun 2013.

18. SIMPANAN DARI BANK LAIN

	2014	2013
Pihak ketiga		
Rupiah		
Giro <i>wadiah</i>	41.407.409.741	27.681.869.683
Pihak berelasi (Catatan 39)		
Rupiah		
Giro <i>wadiah</i>	430.961.983	517.195.092
Jumlah	41.838.371.724	28.199.064.775

Giro *wadiah* merupakan simpanan giro dari bank lain dengan akad *wadiah yad-dhamanah* yang berdasarkan kebijakan Bank akan mendapatkan bonus.

Bonus untuk giro *wadiah* Rupiah per tahun berkisar antara 0,70% sampai dengan 0,81% untuk tahun 2014 dan berkisar antara 0,72% sampai dengan 0,87% untuk tahun 2013.

19. PERPAJAKAN

	2014	2013
a. Utang pajak terdiri dari:		
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	41.566.718.314	37.570.415.617
Pajak penghasilan pasal 21	9.217.974.603	8.609.410.918
Pajak penghasilan pasal 23	948.235.240	995.567.794
Pajak penghasilan pasal 26	550	5.144.027
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	885.775	-
Jumlah	51.733.814.482	47.180.538.356

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

- b. Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat/ (beban) pajak penghasilan dengan laba fiskal dan taksiran beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Laba sebelum manfaat/(beban) pajak penghasilan	109.793.613.822	883.836.421.815
Beda temporer:		
Penyisihan/(pemulihan) kerugian atas:		
Giro pada bank lain	(6.845.696.531)	3.726.573.179
Penempatan pada bank lain	1.450.000.000	(1.200.000.000)
Investasi pada surat berharga (Kekurangan)/kelebihan penyisihan	1.740.454.653	(652.416.170)
kerugian atas pembiayaan	88.936.115.303	(35.758.834.498)
Penyertaan Modal sementara	503.314.260	-
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(1.073.206.082)	(1.660.101.530)
(Pemulihan)/beban penyisihan kerugian risiko operasional	1.061.020.528	(20.449.275)
Beban atas imbalan pasca-kerja karyawan dan imbalan jangka panjang karyawan	55.653.252.991	56.227.135.413
Depresiasi aset tetap	(35.205.239.121)	(20.279.000.760)
Cadangan bonus	41.300.444.805	39.194.423.822
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif	(4.344.247.821)	28.902.784.293
Cadangan tansiem	(18.999.846.143)	24.999.846.143
Jumlah beda temporer	124.176.365.842	93.479.960.617
Beda tetap:		
Hadiah karyawan	253.800.000	584.660.432
Depresiasi aset tetap	14.826.700.374	14.722.324.074
Representasi	4.640.599.998	10.189.520.806
Sewa kendaraan dinas	1.893.629.400	2.101.740.000
Sewa rumah dinas	8.789.524.291	7.454.948.292
Membership	2.367.759.490	4.390.424.753
Beban non-operasional	1.879.229.921	193.835.964
Lain-lain	7.615.914.862	6.911.053.272
Jumlah beda tetap	42.267.158.336	46.548.507.593
Jumlah koreksi fiskal	166.443.524.178	140.028.468.210
Penghasilan kena pajak	276.237.138.000	1.023.864.890.025
Beban pajak penghasilan	69.059.284.500	255.966.222.500
Pajak dibayar dimuka - pasal 25	(195.015.893.125)	(268.907.387.588)
(Tagihan)/utang pajak penghasilan - pasal 25/29	(125.956.608.625)	(12.941.165.088)

Bank akan melaporkan jumlah pajak penghasilan tahun 2014 sama dengan perhitungan beban pajak penghasilan tersebut di atas dalam SPT tahunan.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

- c. Rekonsiliasi atas beban pajak penghasilan Bank dengan perkalian laba akuntansi Bank sebelum manfaat/(beban) pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Laba sebelum manfaat/(beban)		
pajak penghasilan	109.793.613.822	883.836.421.815
Beban pajak penghasilan yang		
dihitung dari laba sebelum		
manfaat/(beban) pajak penghasilan	(27.448.403.455)	(220.959.105.454)
Pengaruh pajak atas beda tetap	(10.566.789.585)	(11.637.126.891)
Beban pajak - bersih	(38.015.193.040)	(232.596.232.345)

- d. Komponen dari manfaat/(beban) pajak penghasilan:

	2014	2013
Manfaat/(beban) pajak penghasilan:		
Beban pajak kini	(69.059.284.500)	(255.966.222.500)
Manfaat pajak tangguhan	31.044.091.460	23.369.990.155
Beban pajak - bersih	(38.015.193.040)	(232.596.232.345)

- e. Aset pajak tangguhan terdiri dari:

	2014	2013
Aset pajak tangguhan:		
Cadangan kerugian penurunan nilai atas		
aset produktif	81.692.279.908	60.246.232.986
Penyisihan imbalan pasca-kerja		
karyawan dan imbalan jangka		
panjang karyawan	54.328.402.382	40.415.089.135
Cadangan kerugian penurunan		
nilai risiko operasional	5.390.816.815	5.125.561.933
Estimasi kerugian atas komitmen		
dan kontinjensi	27.493.624	295.795.144
Cadangan kerugian penurunan nilai		
atas aset non-produktif	7.639.634.118	8.725.696.073
Cadangan bonus	39.465.601.790	29.140.490.589
Cadangan tansiem	1.500.000.000	6.249.961.536
Keuntungan yang belum direalisasi atas		
surat-surat berharga tersedia untuk dijual	-	148.676.640
	190.044.228.637	150.347.504.036
Liabilitas pajak tangguhan:		
Aset tetap	(13.539.908.872)	(4.738.599.092)
Aset pajak tangguhan - bersih	176.504.319.765	145.608.904.944

Manfaat yang diperoleh dari aset pajak tangguhan yang diakui Bank tergantung pada adanya penghasilan kena pajak yang lebih besar dari pemulihan perbedaan temporer yang bisa dikurangkan di masa yang akan datang.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Administrasi

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2007 tentang “Perubahan Ketiga atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan” yang berlaku mulai tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak (“DJP”) dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 19b telah dilaporkan dalam SPT Pajak Penghasilan yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

DJP sedang melakukan pemeriksaan untuk pajak penghasilan badan tahun pajak 2013. Sampai tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, Bank belum menerima hasil pemeriksaan pajak tersebut.

20. PEMBIAYAAN DITERIMA

	2014	2013
Fasilitas pembiayaan pemilikan rumah PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	150.000.000.000	600.000.000.000
Jumlah	150.000.000.000	600.000.000.000

Pada tanggal 3 Oktober 2011, Bank (*Mudharib*) dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (*Shahibul Mal*) telah menandatangani akad pembiayaan *mudharabah wal murabahah* yang akan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) tahun sejak tanggal pelaksanaan pembiayaan sebesar Rp300.000.000.000. Pinjaman ini bertujuan untuk menyediakan sumber modal kerja *Mudharib* untuk pemberian fasilitas Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) dengan menggunakan prinsip *murabahah* atau *musyarakah mutanaqishah*. *Nisbah* yang ditetapkan adalah 65% untuk *Shahibul Mal* dan 35% untuk *Mudharib* dari pendapatan bruto yang diterima oleh *Mudharib* sebelum dikurangi biaya-biaya terkait. Pencairan pembiayaan dilaksanakan dalam dua tahap, masing-masing sebesar Rp100.000.000.000 dan Rp200.000.000.000 yang dimulai pada tanggal 3 Oktober 2011 dan tanggal 18 Oktober 2011. Bagi hasil dibayarkan setiap bulan yang dimulai sejak bulan November 2011.

Pada tanggal 29 Desember 2011, PT SMF memberikan tambahan dana untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun sejak tanggal pelaksanaan pembiayaan sebesar Rp300.000.000.000 untuk tujuan menyediakan sumber modal kerja *Mudharib* untuk pemberian fasilitas PPR dengan menggunakan prinsip *murabahah* atau *musyarakah mutanaqishah*. *Nisbah* yang ditetapkan adalah 62% untuk *Shahibul Mal* dan 38% untuk *Mudharib* dari pendapatan bruto sebelum dikurangi biaya-biaya terkait yang diterima oleh *Mudharib*. Pencairan pembiayaan dilaksanakan dalam dua tahap, masing-masing sebesar Rp150.000.000.000 pada tanggal 29 Desember 2011 dan 30 Januari 2012. Bagi hasil akan dibayarkan setiap bulan yang akan dimulai sejak bulan Januari 2012.

Bagi hasil atas pembiayaan yang diterima yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif masing-masing sebesar Rp47.172.379.440 dan Rp53.048.704.961 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (Catatan 39).

Jaminan atas fasilitas pembiayaan adalah piutang dengan kriteria tertentu. Jumlah minimum jaminan adalah sebesar 110% dari nilai fasilitas pembiayaan sampai jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Bank telah memenuhi ketentuan yang ada dalam seluruh perjanjian pembiayaan yang diterima.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

21. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Akun ini merupakan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

	2014	2013
Bank garansi yang diterbitkan	1.646.397.799	2.325.520.633
<i>Letter of credit</i> (LC) yang tidak dapat dibatalkan	-	368.536.182
Jumlah	1.646.397.799	2.694.056.815

Per 31 Desember 2014 dan 2013, semua bank garansi yang diterbitkan dan LC yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan diklasifikasikan sebagai lancar.

Ikhtisar perubahan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

	2014		
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Saldo awal tahun	1.247.974.041	1.446.082.774	2.694.056.815
Pemulihan selama tahun berjalan	(527.156.589)	(546.049.493)	(1.073.206.082)
Selisih kurs	-	25.547.066	25.547.066
Saldo akhir tahun	720.817.452	925.580.347	1.646.397.799

	2013		
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Saldo awal tahun	1.473.209.383	1.497.805.781	2.971.015.164
Pemulihan selama tahun berjalan	(225.235.342)	(1.434.866.188)	(1.660.101.530)
Selisih kurs	-	1.383.143.181	1.383.143.181
Saldo akhir tahun	1.247.974.041	1.446.082.774	2.694.056.815

Manajemen berpendapat bahwa estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian liabilitas komitmen dan kontinjensi.

Transaksi komitmen dan kontinjensi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dalam kegiatan usaha Bank yang memiliki risiko kredit adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Bank garansi yang diterbitkan	139.379.144.218	150.883.867.269
LC yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	60.076.999.507	156.710.686.321
Jumlah	199.456.143.725	307.594.553.590

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

22. LIABILITAS LAIN-LAIN

	2014	2013
Rupiah		
Cadangan imbalan pasca-kerja karyawan dan imbalan jangka panjang karyawan (Catatan 38)	217.313.609.532	161.660.356.541
Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	21.563.267.732	20.502.247.732
Setoran jaminan	19.396.593.037	10.725.568.705
Liabilitas surat kredit berdokumen dalam negeri (SKBDN) kepada bank koresponden	17.274.032.081	16.737.680.147
Pendapatan Administrasi Pembiayaan yang Ditangguhkan	24.561.415.110	-
<i>Suspense account</i> CBS baru (Catatan 14)	-	42.320.984.231
Lainnya	16.326.840.852	12.609.426.761
	316.435.758.344	264.556.264.117
Mata uang asing		
Liabilitas impor berjangka nasabah	73.682.677.288	118.401.298.945
Liabilitas surat kredit berdokumen dalam negeri (SKBDN) kepada bank koresponden	39.094.404.677	26.187.731.548
Setoran jaminan	12.070.659.431	16.533.035.678
Lainnya	4.534.698.642	-
	129.382.440.038	161.122.066.171
Jumlah	445.818.198.382	425.678.330.288

Ikhtisar perubahan penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum adalah sebagai berikut:

	2014		
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Saldo awal tahun	20.502.347.732	-	20.502.347.732
Penyisihan selama tahun berjalan	1.060.920.000	-	1.060.920.000
Saldo akhir tahun	21.563.267.732	-	21.563.267.732
	2013		
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Saldo awal tahun	20.522.697.007	-	20.522.697.007
Pemulihan selama tahun berjalan	(20.349.275)	-	(20.349.275)
Saldo akhir tahun	20.502.347.732	-	20.502.347.732

Pendapatan administrasi pembiayaan yang ditangguhkan merupakan pendapatan administrasi *murabahah* yang akan diakui sebagai pendapatan melalui mekanisme amortisasi sepanjang tenor dari pembiayaan *murabahah*.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

23. DANA SYIRKAH TEMPORER

Dana *syirkah* temporer terdiri dari:

a. Bukan Bank

1) Investasi terikat

	2014	2013
Pihak ketiga		
Giro	2.970.106.498	3.612.062.836
Tabungan	534.109.603.480	689.174.056.925
Jumlah investasi terikat	537.079.709.978	692.786.119.761

Giro dan tabungan investasi terikat merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbal bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana pada penyaluran dana yang kriterianya telah ditentukan oleh pemilik dana berdasarkan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

2) Investasi tidak terikat - tabungan *mudharabah*

	2014	2013
Pihak ketiga		
Tabungan BSM	16.817.638.945.651	16.293.842.447.048
Tabungan <i>Mabrur</i>	3.064.238.905.689	2.939.917.536.298
Tabungan Investa Cendekia	329.289.865.748	290.818.249.449
Tabungan Berencana BSM	160.299.514.008	156.646.166.989
Tabungan Pensiun	40.436.866.182	27.492.663.266
Tabungan <i>Qurban</i>	531.938.079	548.526.205
Tabungan <i>Al Washilyah</i> Mandiri	1.780.544	3.612.824
	20.412.437.815.901	19.709.269.202.079
Pihak berelasi (Catatan 39)		
Tabungan BSM	7.404.993.875	16.176.774.231
Tabungan Berencana BSM	173.120.931	778.341.703
Tabungan Investa Cendekia	303.828.731	1.217.121.759
Tabungan <i>Mabrur</i>	56.863.719	75.435.785
Tabungan <i>Mudharabah</i> Institusi	29.256.633.785	76.585.379.898
	37.195.441.041	94.833.053.376
Jumlah investasi tidak terikat - tabungan <i>mudharabah</i>	20.449.633.256.942	19.804.102.255.455

Tabungan investasi tidak terikat tabungan *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

Nisbah bagi hasil untuk investasi tidak terikat tabungan *mudharabah* setara dengan 0,22% sampai dengan 5,25% per tahun untuk tahun 2014 dan 0,23% sampai dengan 5,64% per tahun untuk tahun 2013.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

23. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

a. Bukan Bank (lanjutan)

3) Investasi tidak terikat - deposito *mudharabah*

	2014		
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Pihak ketiga	27.353.981.520.779	4.126.694.542.351	31.480.676.063.130
Pihak berelasi	455.066.664.998	163.374.622	455.230.039.620
Jumlah	27.809.048.185.777	4.126.857.916.973	31.935.906.102.750

	2013		
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Pihak ketiga	23.430.231.980.210	2.472.808.130.469	25.903.040.110.679
Pihak berelasi	930.768.427.449	445.197.464	931.213.624.913
Jumlah	24.361.000.407.659	2.473.253.327.933	26.834.253.735.592

b. Bank

	2014	2013
Pihak ketiga		
Investasi tidak terikat:		
Tabungan <i>mudharabah</i>	163.544.397.003	144.875.521.584
Deposito <i>mudharabah</i>	78.760.823.245	83.396.871.023
Jumlah dana syirkah temporer bank	242.305.220.248	228.272.392.607

c. Musyarakah - Giro Mudharabah Musytarakah

	2014	2013
Pihak ketiga	10.562.836.278	14.262.559.498

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

23. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

d. Investasi Tidak Terikat - Deposito Mudharabah (bank dan bukan bank)

1) Berdasarkan jangka waktu (sesuai perjanjian)

2014			
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
1 bulan	1.382.343.384.361	109.638.368.054	1.491.981.752.415
3 bulan	2.470.300.179.999	232.991.323.830	2.703.291.503.829
6 bulan	3.347.623.838.436	1.585.296.291.481	4.932.920.129.917
12 bulan	20.687.541.606.225	2.198.931.933.609	22.886.473.539.834
Jumlah	27.887.809.009.021	4.126.857.916.974	32.014.666.925.995

2013			
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
1 bulan	15.584.006.078.308	1.697.125.559.436	17.281.131.637.744
3 bulan	3.764.378.174.747	297.369.142.242	4.061.747.316.989
6 bulan	1.895.871.569.506	398.047.195.016	2.293.918.764.522
12 bulan	3.200.141.456.121	80.711.431.239	3.280.852.887.360
Jumlah	24.444.397.278.682	2.473.253.327.933	26.917.650.606.615

2) Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

2014			
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Sampai dengan 1 bulan	21.278.428.655.329	3.799.869.722.127	25.078.298.377.456
Lebih dari 1 - 3 bulan	3.830.384.692.102	217.362.729.483	4.047.747.421.585
Lebih dari 3 - 6 bulan	1.200.898.096.008	40.140.921.696	1.241.039.017.704
Lebih dari 6 - 12 bulan	1.578.097.565.582	69.484.543.668	1.647.582.109.250
Jumlah	27.887.809.009.021	4.126.857.916.974	32.014.666.925.995

2013			
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Sampai dengan 1 bulan	16.875.441.645.390	2.448.866.714.275	19.324.308.359.665
Lebih dari 1 - 3 bulan	2.772.305.391.486	12.079.912.549	2.784.385.304.035
Lebih dari 3 - 6 bulan	2.981.250.554.402	10.317.464.102	2.991.568.018.504
Lebih dari 6 - 12 bulan	1.815.399.687.404	1.989.237.007	1.817.388.924.411
Jumlah	24.444.397.278.682	2.473.253.327.933	26.917.650.606.615

Deposito berjangka *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya dengan akad *mudharabah muthlaqah*.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

23. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

d. Investasi Tidak Terikat - Deposito Mudharabah (bank dan bukan bank) (lanjutan)

Nisbah bagi hasil untuk deposito berjangka *mudharabah* dalam Rupiah berkisar antara 3,96% sampai dengan 6,05% per tahun untuk tahun 2014 dan berkisar antara 4,06% sampai dengan 6,51% per tahun untuk tahun 2013. Bagi hasil per tahun untuk deposito berjangka *mudharabah* dalam mata uang asing berkisar antara 1,14% sampai dengan 1,61% untuk tahun 2014 dan berkisar antara 1,17% sampai dengan 1,74% untuk tahun 2013.

Deposito berjangka *mudharabah* dengan akad *mudharabah muthlaqah* yang dijadikan sebagai jaminan atas piutang dan pembiayaan adalah masing-masing berjumlah Rp2.935.026.631.260 dan Rp926.463.762.519 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

24. SURAT BERHARGA SUBORDINASI YANG DITERBITKAN

	2014	2013
Pihak ketiga	405.000.000.000	405.000.000.000
Pihak berelasi (Catatan 39)	95.000.000.000	95.000.000.000
Jumlah surat berharga subordinasi yang diterbitkan	500.000.000.000	500.000.000.000

Subordinated Notes Mudharabah Bank Syariah Mandiri 2011

Subordinated notes (subnotes) mudharabah Bank Syariah Mandiri tahun 2011 merupakan surat berharga yang diterbitkan Bank dalam bentuk surat pengakuan liabilitas jangka panjang berjangka waktu 10 tahun dengan hak melunasi (*call option*) pada tahun ke-5 (lima) sejak tanggal penerbitan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, total *subordinated notes mudharabah* yang telah diterbitkan oleh Bank adalah yang diterbitkan pada tahun 2011 sebesar Rp500.000.000.000.

Syarat dan ketentuan:

- Pendapatan bagi hasil dihitung berdasarkan perkalian antara *nisbah* pemegang *subnotes* Bank dengan pendapatan yang dibagihasilkan yang jumlahnya tercantum dalam laporan keuangan Bank triwulan terakhir yang belum diaudit yang tersedia dan disahkan oleh Direksi Bank selambatnya 10 (sepuluh) hari kerja sebelum tanggal pembayaran pendapatan bagi hasil yang bersangkutan.
- Pendapatan yang dibagihasilkan diperoleh dari pendapatan portofolio pembiayaan Rupiah (*blended*) Bank senilai Rp5.000.000.000.000 yang diperoleh selama 1 (satu) triwulan sebagaimana dicantumkan dalam setiap laporan keuangan Bank yang belum diaudit.
- *Nisbah* yang diberikan kepada pemegang *subnotes* adalah sebesar 16,30% per tahun dari pendapatan bagi hasil yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

Subnotes ini tidak dijamin dengan jaminan khusus dan tidak dijamin oleh pihak ketiga. Termasuk tidak dijamin oleh Negara Republik Indonesia dan tidak dimasukkan kedalam Program Penjaminan Bank yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia atau lembaga penjaminan lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. *Subnotes* merupakan kewajiban Bank yang di subordinasi.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

24. SURAT BERTAGAH SUBORDINASI YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Subordinated Notes Mudharabah Bank Syariah Mandiri 2011 (lanjutan)

Selama berlakunya jangka waktu *Subnotes* dan sebelum dilunasinya semua pokok dan bagi hasil, Bank berkewajiban untuk: (i) menjaga jumlah aktiva yang tidak diagunkan minimal sebesar 150% dari jumlah Liabilitas; (ii) memastikan bahwa *subnotes* ini tidak akan dimiliki oleh lebih dari 49 (empat puluh sembilan) investor; (iii) menyerahkan kepada agen pemantau sebagai berikut: laporan keuangan tahunan audit, laporan keuangan triwulan, laporan keuangan yang digunakan untuk perhitungan bagi hasil dan laporan tingkat kesehatan Bank yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Bank tanpa persetujuan tertulis Agen Pemantau tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (i) mengurangi modal ditempatkan dan disetor; (ii) mengadakan perubahan bidang usaha; (iii) melakukan penggabungan atau peleburan atau reorganisasi, kecuali karena adanya ketentuan Pemerintah atau Bank Indonesia; (iv) mengadakan penggabungan, konsolidasi, akuisisi dengan entitas lain yang menyebabkan bubarnya Bank.

Penerbitan *subnotes* Bank dibagi dalam 3 (tiga) tahap yaitu:

- Tahap I tanggal 19 Desember 2011 dengan nominal sebesar Rp75.000.000.000
- Tahap II tanggal 19 Desember 2011 dengan nominal sebesar Rp275.000.000.000
- Tahap III tanggal 19 Desember 2011 dengan nominal sebesar Rp150.000.000.000

Untuk penerbitan *subordinated notes mudharabah* Bank Syariah Mandiri Tahun 2011, Bank telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia dalam surat No. 13/2069/DPbS tanggal 31 Oktober 2011 perihal izin penerbitan *subordinated notes mudharabah* Bank Syariah Mandiri.

Dewan Pengawas Syariah (DPS) Bank telah mengeluarkan opini melalui suratnya nomor 13/11/DPS/XII/2011 tanggal 14 Desember 2011 menyatakan bahwa *subordinated notes syariah mudharabah* telah sesuai dengan fatwa DSN mengenai obligasi syariah dan obligasi syariah *mudharabah* (Fatwa DSN-MUI No.32/DSN-MUI/IX/2002 dan No.33/DSN-MUI/IX/2002). Bagi hasil yang diberikan kepada pemegang *subordinated notes* diambil dari porsi Bank.

Bertindak sebagai wali amanat *subordinated notes mudharabah* Bank Syariah Mandiri 2011 adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan Desember 2014 dan 2013, *subnotes* Bank ini memiliki peringkat idAA dari agen pemeringkat efek PT Pefindo.

25. MODAL SAHAM

Pemegang saham, modal ditempatkan dan disetor penuh per 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Lembar Saham	% Kepemilikan	Jumlah (Rp)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	297.804.386	99.99999966	1.489.021.930.000
PT Mandiri Sekuritas	1	0.00000034	5.000
Jumlah	297.804.387	100.00000000	1.489.021.935.000

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

26. PENAMBAHAN MODAL SAHAM

Berdasarkan hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham diluar Rapat Umum Pemegang Saham tahunan PT Bank Syariah Mandiri (Bank) pada tanggal 27 Desember 2013 sesuai dengan akta No.20 dari Notaris Chairul Bachtiar di Jakarta, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. menambah setoran modal saham sebesar Rp30.778.370.000 atau sebanyak 6.155.674 lembar saham dalam bentuk inbreng (non-tunai). Rincian dari aset non-tunai yang disetorkan adalah:

1. Tanah berlokasi di Tasikmalaya, dengan nilai wajar sebesar Rp5.001.300.000. Dinilai oleh KJPP Abdullah Fitriantoro & Rekan.
2. Tanah dan bangunan berlokasi di Yogyakarta, dengan nilai wajar Rp18.206.177.000. Dinilai oleh KJPP Abdullah Fitriantoro & Rekan.
3. Tanah, bangunan dan sarana pelengkap berlokasi di Bengkulu dengan nilai wajar sebesar Rp7.570.893.000. Dinilai oleh KJPP Abdullah Fitriantoro & Rekan.

27. AKTIVITAS INVESTASI NON-KAS

	2014	2013
AKTIVITAS INVESTASI NON-KAS		
Penyetoran saham/modal dalam bentuk inbreng berupa bangunan	-	30.778.370.000
Total	-	30.778.370.000

28. CADANGAN UMUM

Sesuai Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 7 Mei 2014, para pemegang saham telah memutuskan untuk melakukan penyisihan cadangan umum atas laba tahun sebelumnya sebesar Rp6.155.674.000 sehingga total cadangan umum menjadi Rp297.804.387.000 atau sebesar 20% dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh tahun 2013. Hal ini dilakukan guna memenuhi ketentuan Undang-Undang Perseroan Terbatas tentang cadangan umum yang harus dibentuk paling sedikit sebesar 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor. Jumlah cadangan umum yang telah dibentuk per 31 Desember 2014 adalah 20% dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Sesuai Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 29 Mei 2013, para pemegang saham telah memutuskan untuk melakukan penyisihan cadangan umum atas laba tahun sebelumnya sebesar Rp60.000.000.000 sehingga total cadangan umum menjadi Rp291.648.713.000 atau sebesar 20% dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh tahun 2012. Hal ini dilakukan guna memenuhi ketentuan Undang-Undang Perseroan Terbatas tentang cadangan umum yang harus dibentuk paling sedikit sebesar 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor. Jumlah cadangan umum yang telah dibentuk per 31 Desember 2013 adalah 19,59% dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

29. TANSIEM

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2014 dan 29 Mei 2013, pemegang saham menyetujui untuk membagikan tansiem kepada Direksi dan Dewan Komisaris masing-masing dari cadangan tansiem sebesar Rp16.250.000.000 dan Rp32.042.000.000.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

30. PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB

Akun ini merupakan pendapatan yang diperoleh dari:

	2014	2013
Pendapatan dari jual beli:		
Pendapatan marjin <i>murabahah</i>	3.873.015.559.349	3.773.500.454.359
Pendapatan <i>istishna</i> - bersih	5.215.433.615	6.131.214.513
Jumlah pendapatan dari jual beli	3.878.230.992.964	3.779.631.668.872
Pendapatan dari sewa:		
Pendapatan <i>ijarah</i>	328.709.967.002	188.167.851.023
Beban penyusutan aset <i>ijarah</i> (Catatan 11)	(303.336.041.257)	(145.490.408.247)
Jumlah pendapatan <i>ijarah</i> - bersih	25.373.925.745	42.677.442.776
Pendapatan dari bagi hasil:		
Pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i>	420.135.918.984	543.973.127.108
Pendapatan bagi hasil <i>musyarakah</i>	750.937.379.666	704.006.732.169
Jumlah pendapatan bagi hasil	1.171.073.298.650	1.247.979.859.277
Pendapatan usaha utama lainnya:		
Pendapatan bagi hasil surat berharga	129.622.468.543	166.522.987.517
Pendapatan imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah	334.320.930.708	195.557.714.781
Pendapatan bagi hasil penempatan pada bank lain	7.939.695.433	5.481.723.231
Jumlah pendapatan usaha utama lainnya	471.883.094.684	367.562.425.529
Jumlah	5.546.561.312.043	5.437.851.396.454

31. HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER

Akun ini merupakan distribusi bagi hasil untuk para nasabah:

	2014	2013
Deposito <i>mudharabah</i>	1.887.817.475.706	1.473.642.591.156
Tabungan <i>mudharabah</i>	534.218.185.911	567.840.036.734
Investasi terikat	29.174.840.314	37.932.939.927
Sertifikat investasi <i>mudharabah</i> antarbank	-	982.381.081
<i>Musyarakah</i> - giro <i>mudharabah</i> <i>musyarakah</i>	91.365.778	543.776.927
Jumlah	2.451.301.867.709	2.080.941.725.825

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

32. PENDAPATAN USAHA LAINNYA

	2014	2013
a. Pendapatan imbalan jasa perbankan		
Pendapatan <i>ujrah</i> dana talangan haji	249.321.447.358	374.659.038.321
Pendapatan <i>rahn</i>	170.835.895.102	186.746.491.476
Pendapatan administrasi tabungan	128.680.955.521	125.151.861.265
Pendapatan ganti rugi restrukturisasi (<i>ta'widh</i>)	84.308.557.448	21.989.027.555
Pendapatan administrasi pembiayaan	65.286.125.911	244.686.547.895
Pendapatan jasa transaksi ATM lain	47.919.484.156	31.177.415.022
Pendapatan pembiayaan sindikasi	35.893.936.138	20.774.844.374
Pendapatan jasa dokumen dalam negeri	29.220.038.346	18.592.369.317
Pendapatan transaksi mata uang asing - bersih	21.919.769.821	32.071.826.436
Pendapatan administrasi dan komisi selain pembiayaan	19.065.786.021	17.980.426.653
Pendapatan jasa transaksi ATM Mandiri	9.543.311.500	8.966.578.500
Pendapatan komisi <i>bancassurance</i>	7.445.804.552	8.621.878.050
Pendapatan administrasi giro	5.835.907.273	5.538.128.598
Pendapatan jasa ekspor impor	6.964.880.981	3.055.942.308
Pendapatan jasa transfer RTGS	4.863.768.772	5.142.546.134
Pendapatan <i>fee merchant trade</i>	4.737.813.503	3.763.604.036
Pendapatan jasa <i>payroll</i>	3.818.027.194	4.655.683.644
Pendapatan <i>ta'widh</i> haji	798.595.832	3.716.990.213
Pendapatan komisi asuransi	735.826.170	785.035.521
Lainnya	105.228.873.932	75.053.964.766
	1.002.424.805.531	1.193.130.200.084
b. Pendapatan imbalan investasi terikat		
Imbalan <i>mudharabah muqayyadah</i>	128.049.780	288.532.495
Jumlah	1.002.552.855.311	1.193.418.732.579

33. BEBAN KEPEGAWAIAN

	2014	2013
Beban gaji, upah, tunjangan, dan kesejahteraan karyawan	1.205.387.533.570	1.026.261.791.172
Beban biaya manfaat karyawan	69.534.325.499	65.023.218.275
Beban pengobatan	38.841.517.273	35.611.227.034
Beban pendidikan dan pelatihan	27.761.037.604	42.886.901.378
Beban biaya kegiatan sosial pegawai	8.480.285.155	11.672.036.372
Beban biaya rekrutmen	1.598.606.722	1.540.847.221
Beban lainnya	8.172.915.526	9.406.752.566
Jumlah	1.359.776.221.349	1.192.402.774.018

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

34. BEBAN ADMINISTRASI

	2014	2013
Beban <i>outsourcing</i>	333.752.536.728	290.363.722.767
Beban sewa	172.544.941.485	167.672.700.359
Beban pemeliharaan dan perbaikan	148.390.771.902	136.729.954.136
Beban komunikasi data	85.063.793.216	91.830.503.211
Beban listrik, telepon, air, dan gas	82.125.491.641	72.592.377.861
Beban transportasi	69.250.680.669	64.776.626.113
Beban promosi	55.512.477.284	81.184.744.703
Beban cetakan dan alat tulis	28.152.735.264	34.987.086.955
Beban premi asuransi	21.041.744.204	22.317.082.559
Beban perlengkapan kantor	15.185.553.230	14.346.002.621
Beban jasa tenaga ahli	18.393.043.094	12.264.914.450
Beban non-inventaris	16.687.489.282	10.355.935.329
Beban pos dan prangko	14.115.793.480	15.108.028.661
Beban administrasi Bank	10.276.625.254	8.397.036.720
Beban pajak lain	8.561.235.261	6.785.844.324
Beban kantor	8.146.315.518	9.670.871.491
Beban keamanan	7.451.954.358	7.422.680.068
Beban perjalanan dinas	6.715.686.737	6.132.951.240
Beban <i>ujrah</i> administrasi	3.444.030.263	6.323.159.283
Beban lisensi <i>software</i>	3.463.954.263	6.311.273.066
Beban kemitraan	2.646.738.596	7.630.675.784
Beban penelitian dan pengembangan	2.407.737.118	1.997.192.605
Beban barang dan jasa lain	1.620.782.331	23.588.537.048
Beban pembukaan cabang	1.556.720.187	2.779.527.250
Beban jamuan	607.004.271	2.972.012.500
Beban pungutan OJK	12.164.841.009	-
Lainnya	17.628.081.258	20.852.066.327
Jumlah	1.146.908.757.903	1.125.393.507.431

35. PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	2014	2013
a. Pembentukan (pembalikan) cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif:		
Piutang (Catatan 7)	514.043.083.606	296.312.752.603
Pembiayaan <i>musyarakah</i> (Catatan 10)	284.638.155.897	426.882.475.847
Pembiayaan <i>mudharabah</i> (Catatan 9)	146.299.510.687	117.832.318.184
Investasi pada surat berharga (Catatan 6)	1.740.454.654	(652.416.170)
Pinjaman <i>qardh</i> (Catatan 8)	32.729.454.944	(5.579.384.618)
Giro pada bank lain (Catatan 4)	(6.845.696.532)	3.726.573.179
Penempatan pada bank lain (Catatan 5)	1.450.000.000	(1.200.000.000)
Penyertaan Modal Sementara (Catatan 12)	503.314.260	-
Jumlah	974.558.277.516	837.322.319.025
b. Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai non-produktif	30.558.536.472	34.902.784.293
c. Pemulihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi (Catatan 21)	(1.073.206.082)	(1.660.101.530)
Jumlah	1.004.043.607.906	870.565.001.788

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

36. BEBAN USAHA LAIN

	2014	2013
a. Beban bonus:		
Giro <i>wadiah</i>	39.859.952.391	51.705.781.629
Tabungan <i>wadiah</i> simpatik	23.904.213.210	15.201.706.232
Jumlah beban bonus	63.764.165.601	66.907.487.861
b. Beban lainnya:		
Premi asuransi penjaminan dana pihak ketiga	115.864.006.870	102.263.377.640
Penyisihan risiko operasional	1.642.708.817	15.978.728
Lain-lain	6.443.077.628	7.180.604.892
Jumlah beban lainnya	123.949.793.315	109.459.961.260
Jumlah	187.713.958.916	176.367.449.121

37. PENDAPATAN DAN BEBAN NON-USAHA

	2014	2013
a. Pendapatan non-usaha:		
Laba penjualan aset tetap	1.495.920.925	1.471.344.038
Keuntungan selisih kurs	1.464.206.210	6.650.019.255
Sewa gedung	167.491.243	150.000.000
Lainnya	12.470.284.590	1.476.444.784
Jumlah pendapatan non-usaha	15.597.902.968	9.747.808.077
b. Beban non-usaha:		
Denda dan sanksi	94.198.506	468.383.804
Lainnya	1.830.705.184	345.412.497
Jumlah beban non-usaha	1.924.903.690	813.796.301
Jumlah pendapatan dan beban non-usaha - bersih	13.672.999.278	8.934.011.776

38. IMBALAN KERJA KARYAWAN

Bank mempunyai program pensiun iuran pasti yang meliputi seluruh karyawan tetap yang didanai melalui iuran tetap bulanan kepada Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Mandiri. DPLK ini memperoleh pengesahan terakhir kali dari Menteri Keuangan yang tertuang dalam Surat Keputusan No.KEP-455/KM.10/2011 tanggal 17 Juni 2011. Iuran program pensiun ini didanai oleh Bank sebesar 10% dari gaji kotor karyawan.

Iuran yang dibayarkan kepada dana pensiun selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah Rp67.081.609.517 dan Rp51.402.732.445.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

38. IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan untuk menghitung liabilitas imbalan kerja karyawan dan penghargaan masa kerja, sesuai Undang-Undang No.13/2003 dan Peraturan Perusahaan Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Tingkat suku bunga diskonto	8,5% per tahun	8,75% per tahun
Kenaikan gaji	10% per tahun	10% per tahun
Usia pensiun	56 tahun	56 tahun
Tingkat kematian	TMI 3 - 2011	CSO - 1980
Tingkat pengunduran diri	10% per tahun sebelum usia 25 tahun dan berkurang sampai dengan 1% hingga usia 45 tahun	
Metode penilaian	<i>Projected Unit Credit</i>	

Tabel di bawah ini merupakan komponen dari liabilitas bersih yang diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba dan rugi komprehensif dan jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan dalam hubungannya dengan perhitungan liabilitas yang diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 oleh aktuaris independen (PT Dayamandiri Dharmakonsilindo) dalam laporannya masing-masing tertanggal 10 Januari 2014 dan 16 Januari 2013.

Beban imbalan kerja karyawan yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif:

	2014		
	UU No. 13/2003	Penghargaan Masa Kerja	Jumlah
Biaya jasa kini	26.926.198.000	26.426.523.000	53.352.721.000
Biaya bunga	11.142.355.744	2.559.560.282	13.701.916.026
Keuntungan aktuarial bersih yang diakui	57.410.797	(3.399.249.456)	(3.341.838.659)
Amortisasi biaya jasa lalu- <i>non-vested</i>	(392.902.147)	-	(392.902.147)
Lain-lain	2.729.033.967	1.362.358.000	4.091.391.967
	40.462.096.361	26.949.191.826	67.411.288.187

	2013		
	UU No. 13/2003	Penghargaan Masa Kerja	Jumlah
Biaya jasa kini	29.501.628.000	18.523.402.000	48.025.030.000
Biaya bunga	9.806.972.732	1.216.494.648	11.023.467.380
Keuntungan aktuarial bersih yang diakui	(386.042.846)	-	(386.042.846)
Amortisasi biaya jasa lalu- <i>non-vested</i>	6.231.260.186	-	6.231.260.186
Lain-lain	6.545.797.000	(6.416.293.445)	129.503.555
	51.699.615.072	13.323.603.203	65.023.218.275

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

38. IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

2014			
	UU No. 13/2003	Penghargaan Masa Kerja	Jumlah
Nilai kini liabilitas	249.151.208.000	55.725.908.000	304.877.116.000
Beban jasa lalu	(70.836.297.501)	-	(70.836.297.501)
Kerugian aktuarial	(16.727.208.967)	-	(16.727.208.967)
	161.587.701.532	55.725.908.000	217.313.609.532
2013			
	UU No. 13/2003	Penghargaan Masa Kerja	Jumlah
Nilai kini liabilitas	130.510.483.000	35.747.487.000	166.257.970.000
Beban jasa lalu	2.829.945.521	-	2.829.945.521
Kerugian aktuarial	(7.427.558.980)	-	(7.427.558.980)
	125.912.869.541	35.747.487.000	161.660.356.541

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

2014			
	UU No. 13/2003	Penghargaan Masa Kerja	Jumlah
Saldo awal tahun	125.912.869.541	35.747.487.000	161.660.356.541
Beban imbalan kerja karyawan	40.462.096.361	26.949.191.826	67.411.288.187
Manfaat yang dibayarkan	(4.787.264.370)	(6.970.770.826)	(11.758.035.196)
Saldo akhir tahun	161.587.701.532	55.725.908.000	217.313.609.532
2013			
	UU No. 13/2003	Penghargaan Masa Kerja	Jumlah
Saldo awal tahun	76.709.556.918	28.723.664.210	105.433.221.128
Beban imbalan kerja karyawan	51.699.615.072	13.323.603.203	65.023.218.275
Manfaat yang dibayarkan	(2.496.302.449)	(6.299.780.413)	(8.796.082.862)
Saldo akhir tahun	125.912.869.541	35.747.487.000	161.660.356.541

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Saldo awal	163.350.163.000	197.972.916.795
Biaya jasa kini	124.687.057.000	47.153.167.000
Biaya bunga	13.448.993.032	10.854.223.063
Imbalan yang dibayar	(11.758.035.196)	(8.578.119.345)
Dampak atas kurtailmen	(1.083.647.000)	-
Beban jasa lalu	6.368.965.000	6.545.797.000
Rugi (laba) neto aktuarial	9.863.620.164	(87.690.014.513)
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	304.877.116.000	166.257.970.000

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

38. IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto sebesar 1%, dengan variabel lain dianggap tetap terhadap nilai kini liabilitas dan agregat biaya jasa kini dan biaya bunga pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (tidak diaudit):

	2014		2013	
	Kenaikan (Jutaan Rp)	Penurunan (Jutaan Rp)	Kenaikan (Jutaan Rp)	Penurunan (Jutaan Rp)
Dampak pada agregat biaya jasa kini dan biaya bunga	12.799	(10.404)	5.750	(4.943)
Dampak terhadap nilai kini liabilitas	53.170	(43.847)	30.564	(25.209)

39. TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Pemegang saham
PT Mandiri Sekuritas	Pemegang saham Simpanan nasabah
PT Bank Sinar Harapan Bali	Mempunyai induk yang sama
PT AXA Mandiri Financial Services	Mempunyai induk yang sama
PT Mandiri Manajemen Investasi	Mempunyai induk yang sama
Pemerintah Negara Republik Indonesia	Pemegang saham utama
PT Bank BNI Syariah	Anak perusahaan BUMN PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank BNI	Perusahaan BUMN
PT Bank BRI	Perusahaan BUMN
PT Bank BRISyariah	Anak perusahaan BUMN PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Perum Perumnas	Perusahaan BUMN
PT Indosat Tbk.	Perusahaan BUMN
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Perusahaan BUMN
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	Perusahaan BUMN
PT Brantas Abipraya (Persero)	Perusahaan BUMN
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Perusahaan BUMN
PT Pos Indonesia (Persero)	Perusahaan BUMN
PT Permodalan Nasional Madani (Persero)	Perusahaan BUMN
PT Utama Karya (Persero)	Perusahaan BUMN
PT Istaka Karya (Persero)	Perusahaan BUMN
PT Balebat Dedikasi Prima	Anak perusahaan BUMN PT Telkom Indonesia Tbk.
PT Bahana Artha Ventura	Anak perusahaan BUMN Bahana PUI
PT Waskita Karya	Perusahaan BUMN

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

39. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
PT Jamsostek (Persero)	Perusahaan BUMN
Perum Jaminan Kredit Indonesia	Perusahaan BUMN
PT Pupuk Sriwidjaja (Persero)	Perusahaan BUMN
PT Semen Baturaja (Persero)	Perusahaan BUMN
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.	Perusahaan BUMN
PT Semen Gresik (Persero) Tbk.	Perusahaan BUMN
Perum Bulog	Perusahaan BUMN
PT Bank Aceh	Perusahaan BUMD
PT BPD Jawa Tengah	Perusahaan BUMD
PT BPD Kalimantan Selatan	Perusahaan BUMD
PT BPD Kalimantan Timur UUS	Perusahaan BUMD
PT BPD Kalimantan Tengah	Perusahaan BUMD
PT BPD Nusa Tenggara Timur	Perusahaan BUMD
PT BPD Nusa Tenggara Barat	Perusahaan BUMD
PT BPD Maluku	Perusahaan BUMD
PT BPD Sumatera Barat	Perusahaan BUMD
PT BPD Sulawesi Tengah	Perusahaan BUMD
PT BPD Sulawesi Selatan	Perusahaan BUMD
PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	Perusahaan BUMD
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. - Unit Usaha Syariah	Perusahaan BUMN
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	Perusahaan BUMN
PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	Perusahaan BUMN
PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	Perusahaan BUMN
PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero)	Perusahaan BUMN
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	Perusahaan BUMN
PT Istaka Karya	Perusahaan BUMN
PT Amarta Karya (Persero)	Perusahaan BUMN
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	Perusahaan BUMN
PT Balai Pustaka (Persero)	Perusahaan BUMN
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	Perusahaan BUMN
PT Indah Karya (Persero)	Perusahaan BUMN

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

39. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
PT Indofarma (Persero)	Perusahaan BUMN
PT Indra Karya (Persero)	Perusahaan BUMN
PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero) SBU Non-Industri	Perusahaan BUMN
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)	Perusahaan BUMN
PT Perkebunan Nusantara VI (Persero)	Perusahaan BUMN
PT Perkebunan Nusantara XIII (Persero)	Perusahaan BUMN
PT Perkebunan Nusantara IX (Persero)	Perusahaan BUMN
PT Angkasa Pura I (Persero)	Perusahaan BUMN
PT Barata Indonesia (Persero)	Perusahaan BUMN
PT Surveyor Indonesia (Persero)	Perusahaan BUMN
PT Tabungan Asuransi Pegawai Negeri (Persero)	Perusahaan BUMN
PT Pertani (Persero)	Perusahaan BUMN
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Perusahaan BUMN
PT Kliring Berjangka (Persero)	Perusahaan BUMN
Karyawan Kunci	Karyawan Kunci

Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi entitas pemerintah antara lain adalah giro pada bank lain, liabilitas segera, simpanan dari bank lain, investasi pada surat berharga, surat berharga subordinasi yang diterbitkan, penempatan pada bank lain, simpanan nasabah, surat berharga, piutang dan pembiayaan.

Dalam kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Saldo aset, liabilitas, investasi tidak terikat, pendapatan usaha lainnya, beban administrasi, beban usaha lain, dan beban kepegawaian dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Aset		
Giro pada bank lain (Catatan 4)	158.204.616.191	169.097.399.528
Penempatan pada bank lain (Catatan 5)	125.000.000.000	50.000.000.000
Investasi pada surat berharga (Catatan 6)	1.232.422.946.238	1.185.570.047.547
Piutang <i>murabahah</i> (Catatan 7)	50.343.501.874	121.571.475.843
Pembiayaan <i>mudharabah</i> (Catatan 9)	182.580.000.000	97.489.261.239
Pembiayaan <i>musyarakah</i> (Catatan 10)	399.222.075.861	140.428.887.882
Penyertaan Modal Sementara (Catatan 12)	50.331.426.038	-
Jumlah	2.198.104.566.202	1.764.157.072.039
Persentase terhadap jumlah aset	3,28%	2,76%

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

39. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

	2014	2013
Liabilitas		
Liabilitas segera (Catatan 15)	108.387.969.717	69.587.375.504
Simpanan <i>wadiah</i> (Catatan 17)	206.702.051.958	144.684.579.712
Simpanan dari bank lain (Catatan 18)	430.961.983	517.195.092
Pembiayaan diterima (Catatan 20)	150.000.000.000	600.000.000.000
Jumlah	465.520.983.658	814.789.150.308
Persentase terhadap jumlah liabilitas	5,59%	7,39%
Surat berharga subordinasi yang diterbitkan (Catatan 24)	95.000.000.000	95.000.000.000
Jumlah	95.000.000.000	95.000.000.000
Persentase terhadap jumlah liabilitas	19,00%	19,00%
Investasi Tidak Terikat (Catatan 23)		
Tabungan <i>mudharabah</i>	37.195.441.041	94.833.053.376
Deposito <i>mudharabah</i>	455.230.039.620	931.213.624.913
Jumlah	492.425.480.661	1.026.046.678.289
Persentase terhadap jumlah dana <i>syirkah</i> temporer	0,93%	2,16%
Pendapatan Usaha Lainnya (Catatan 32)		
Pendapatan imbalan jasa perbankan	9.543.311.500	8.966.578.500
Pendapatan komisi <i>bancassurance</i>	7.445.804.552	8.621.878.050
Pendapatan sukuk retail	4.578.909.127	1.754.206.740
Pendapatan SBSN	1.415.116.761	2.263.629.415
Jumlah	22.983.141.940	21.606.292.705
Persentase terhadap jumlah pendapatan usaha lainnya	2,29%	1,81%
Beban Usaha		
Beban bagi hasil pinjaman diterima	47.172.379.440	53.048.704.961
Beban bagi hasil pinjaman <i>subnotes</i>	51.170.527.434	47.700.748.473
Jumlah	98.342.906.874	100.749.453.434
Persentase terhadap jumlah beban usaha	2,46%	2,76%
Beban kepegawaian (Catatan 33)		
Gaji, bonus, tansiem, dan tunjangan lainnya		
Tansiem	16.250.000.000	32.042.000.000
Gaji	25.944.204.667	21.149.143.452
Bonus	3.147.340.237	2.382.660.424
Tunjangan lainnya	12.223.497.879	12.520.823.888
Jumlah	57.565.042.783	68.094.627.764
Persentase terhadap jumlah beban kepegawaian	4,23%	5,71%

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

40. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	2014	2013
Liabilitas Komitmen		
Fasilitas pembiayaan kepada nasabah yang belum digunakan	463.186.303.662	1.238.928.001.007
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	60.076.999.507	156.710.686.321
	<u>523.263.303.169</u>	<u>1.395.638.687.328</u>
Liabilitas Kontinjensi		
Bank garansi yang diterbitkan	122.393.742.961	145.120.497.284
Lainnya	16.985.401.257	5.763.369.985
	<u>139.379.144.218</u>	<u>150.883.867.269</u>
Jumlah	<u>662.642.447.387</u>	<u>1.546.522.554.597</u>

41. POSISI DEvisa NETO

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum, Posisi Devisa Neto (PDN) merupakan penjumlahan dari nilai absolut atas selisih bersih aset dan liabilitas dari masing-masing mata uang asing, baik dalam laporan posisi keuangan maupun rekening administratif.

Sesuai ketentuan-ketentuan tersebut, sejak tanggal 1 Juli 2010 bank umum wajib mengelola dan memelihara PDN secara keseluruhan paling tinggi 20% dari modal setiap 30 menit sejak sistem tresuri Bank dibuka sampai dengan sistem tresuri ditutup.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Posisi Devisa Neto.

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014		
	Aset dan Aset pada Rekening Administratif (Jutaan Rp)	Liabilitas dan Liabilitas pada Rekening Administratif (Jutaan Rp)	Posisi Devisa Neto (Absolut) (Jutaan Rp)
Dolar Amerika Serikat	5.253.314	5.363.549	110.235
Riyal Arab Saudi	1.561	-	1.561
Dolar Singapura	19.345	13.061	6.284
Euro	19.439	23.883	4.444
Dolar Australia	4.827	-	4.827
Dolar Hongkong	154	-	154
Yen Jepang	56.824	52.370	4.454
Jumlah	<u>5.355.464</u>	<u>5.452.863</u>	<u>131.959</u>
Modal			<u>5.571.760</u>
Persentase PDN terhadap Modal			<u>2,37%</u>

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

41. POSISI DEVISA NETO (lanjutan)

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2013		
	Aset dan Aset pada Rekening Administratif (Jutaan Rp)	Liabilitas dan Liabilitas pada Rekening Administratif (Jutaan Rp)	Posisi Devisa Neto (Absolut) (Jutaan Rp)
Dolar Amerika Serikat	4.060.313	4.092.199	31.886
Riyal Arab Saudi	1.639	-	1.639
Dolar Singapura	59.366	42.073	17.293
Euro	111.309	99.888	11.421
Dolar Australia	1.327	23	1.304
Dolar Hongkong	155	-	155
Yen Jepang	85.946	85.973	27
Jumlah	4.320.055	4.320.156	63.725
Modal			5.344.901
Persentase PDN terhadap Modal			1,19%

42. ZAKAT

Bank telah menghitung besarnya biaya zakat sebesar 2,5% dari laba sebelum zakat dan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp2.815.220.867 dan Rp22.662.472.354 yang telah dibukukan sebagai biaya zakat pada tahun 2014 dan 2013.

Sesuai hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun 2014 yang diselenggarakan pada tanggal 7 Mei 2014, RUPS menyetujui pembayaran zakat Bank sebesar 2,5% dari laba sebelum pajak dan zakat untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp22.662.472.354 yang dibukukan sebagai biaya tahun 2013. Bank telah menyalurkan dana zakat Bank sebesar Rp50.794.078.580 selama tahun 2014 melalui LAZNAS BSM.

43. DENDA

Denda dibebankan kepada debitur sebagai biaya tunggakan. Biaya tunggakan adalah biaya yang dikenakan kepada debitur karena kelalaian debitur dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank. Besarnya denda ditetapkan berdasarkan ketentuan internal. Bank tidak mengakui pendapatan atas biaya tunggakan tersebut, namun dialokasikan sebagai dana kebajikan (*qardhul hasan*). Bank menerima biaya tunggakan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp30.289.557.501 dan sebesar Rp27.300.018.406. Penggunaan dana sosial disalurkan melalui LAZNAS BSM.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

44. DANA INVESTASI TERIKAT

	2014	2013
Pembiayaan <i>Mudharabah Muqayyadah</i>		
Dana Bergulir Syariah (DBS)	62.169.349.178	82.621.121.925
Pembiayaan <i>Mudharabah Muqayyadah</i>		
<i>Debt for Nature Swap</i> (DNS)	7.069.076.369	7.069.076.369
Jumlah	69.238.425.547	89.690.198.294

	2014	2013
Saldo awal tahun dana investasi terikat	89.690.198.294	90.222.295.812
Penerimaan dana investasi terikat	-	-
Keuntungan dana investasi terikat	192.074.670	874.340.895
Imbalan Bank sebagai agen investasi	(128.049.780)	(288.532.495)
Penarikan dana investasi terikat	(20.515.797.637)	(1.117.905.918)
Jumlah	69.238.425.547	89.690.198.294

Program DNS (*Debt for Nature Swap*) adalah suatu program yang memberikan keringanan utang dari suatu negara kreditur dalam hal ini pemerintah Jerman kepada pemerintah Indonesia dengan menyisihkan dana untuk kegiatan pelestarian lingkungan.

Berdasarkan Surat Keputusan Sekretaris Menteri Negara Lingkungan Hidup No. KEP-32/SES/LH/09/2006 Bank telah ditunjuk menjadi Bank Pelaksana untuk menyalurkan program pembiayaan DNS sektor lingkungan kepada Usaha Mikro dan Kecil (UMK). Besarnya pembiayaan untuk UMK maksimum sebesar Rp500.000.000. Penunjukan ini diikat dalam perjanjian kerjasama yang telah diperbaharui dengan perjanjian No. 11/41-PKS/DIR tanggal 13 April 2009 antara Bank dengan Kementerian Lingkungan Hidup. Perhitungan bagi hasil untuk Bank berkisar antara 33% hingga 50% dari margin yang diterima dari debitur.

Dana Bergulir Syariah yang selanjutnya disebut DBS adalah dana pemerintah yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan kepada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) dan Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS) dalam jangka waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan permodalan anggotanya yang bergerak di berbagai usaha produktif. Kementerian Negara Koperasi Menengah Bidang Pembiayaan bekerja sama dengan Bank untuk menyalurkan pembiayaan DBS kepada KJKS/UJKS.

Perhitungan bagi hasil antara Bank dan Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah adalah sebesar 40% dan 60%. Keuntungan yang didistribusikan kepada Bank dialokasikan 10% untuk keperluan cadangan penghapusan piutang dan 30% untuk administrasi, pengawasan, dan pembinaan KJKS/UJKS.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

45. ANALISA JATUH TEMPO ASET, LIABILITAS DAN DANA SYIRKAH TEMPORER BERDASARKAN PERIODE WAKTU YANG TERSISA

Tabel dibawah menyajikan aset (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas Bank yang dikelompokkan berdasarkan periode waktu yang tersisa sejak tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sampai jatuh temponya.

2014						
	Jumlah	Kurang dari 1 bulan	1 - 3 bulan	Lebih dari 3 - 12 bulan	Lebih dari 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun
ASET						
Kas	1.513.579.952.064	1.513.579.952.064	-	-	-	-
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	13.026.071.161.239	10.767.766.161.239	797.015.000.000	1.461.290.000.000	-	-
Giro pada bank lain	533.399.847.808	533.399.847.808	-	-	-	-
Penempatan pada bank lain	195.000.000.000	195.000.000.000	-	-	-	-
Investasi pada surat berharga	1.867.498.769.774	434.971.445.268	12.717.187.533	825.484.207.535	457.325.757.935	137.000.171.503
Pinjaman <i>qardh</i>	33.838.380.031.836	1.120.327.880.665	1.097.920.981.629	3.069.347.111.504	15.844.076.159.074	12.706.707.898.964
Pembiayaan <i>mudharabah</i>	3.667.281.372.925	860.313.985.399	942.182.823.777	1.576.502.902.418	288.281.681.331	-
Pembiayaan <i>musyarakah</i>	3.164.130.260.940	46.985.680.904	52.624.498.496	489.345.572.958	2.461.102.598.085	114.071.910.497
Penyerahan modal sementara	7.645.537.135.636	1.114.037.505.563	1.388.489.475.235	2.957.498.771.526	2.042.112.898.846	143.398.484.466
Aset tetap - bersih	50.331.426.038	-	-	-	-	50.331.426.038
Aset lain-lainnya	725.404.519.875	-	-	-	550.508.136.443	174.896.383.432
Aset lain-lainnya	2.632.517.878.184	1.082.612.924.573	192.975.436.515	311.860.749.948	795.153.504.934	249.915.262.214
Jumlah aset	68.859.132.356.319	17.668.995.383.483	4.483.925.403.185	10.691.329.315.889	22.438.560.716.648	13.576.321.537.114
LIABILITAS						
Liabilitas segera	690.312.750.249	690.312.750.249	-	-	-	-
Bagi hasil dana <i>syirkah</i> temporer dan bonus <i>wadiah</i> pihak ketiga yang belum dibagikan	61.216.141.837	61.216.141.837	-	-	-	-
Simpanan <i>wadiah</i>	6.887.390.664.050	6.887.390.664.050	-	-	-	-
Simpanan dari bank lain	41.838.371.724	41.838.371.724	-	-	-	-
Utang pajak	51.733.814.482	-	51.733.814.482	-	-	-
Pembiayaan diterima	150.000.000.000	150.000.000.000	-	-	-	-
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	1.646.397.799	1.646.397.799	-	-	-	-
Liabilitas lain	445.818.198.382	206.941.321.118	-	21.563.267.732	217.313.609.532	-
Jumlah Liabilitas	8.329.956.338.523	8.039.345.646.777	51.733.814.482	21.563.267.732	217.313.609.532	-
DANA SYIRKAH TEMPORER						
Investasi terikat	537.079.709.978	537.079.709.978	-	-	-	-
Investasi tidak terikat tabungan <i>mudharabah</i>	20.449.633.256.942	20.449.633.256.942	-	-	-	-
Investasi tidak terikat deposito <i>mudharabah</i>	31.935.906.102.750	25.011.428.627.279	4.044.959.936.371	2.879.517.539.100	-	-
Investasi tidak terikat tabungan <i>mudharabah</i> - bank	163.544.397.003	163.544.397.003	-	-	-	-
Investasi tidak terikat deposito <i>mudharabah</i> - bank	78.760.823.245	66.869.750.178	2.787.485.214	9.103.587.853	-	-
<i>Musyarakah</i> - Giro <i>mudharabah</i> <i>musyarakah</i>	10.562.836.278	10.562.836.278	-	-	-	-
SURAT BERHARGA SUBORDINASI YANG DITERBITKAN	500.000.000.000	-	-	-	-	500.000.000.000
Jumlah dana <i>syirkah</i> temporer dan surat berharga subordinasi yang diterbitkan	53.675.487.126.196	46.239.118.577.658	4.047.747.421.585	2.888.621.126.953	-	500.000.000.000
Selisih aset dengan liabilitas surat berharga subordinasi yang diterbitkan dan dana <i>syirkah</i> temporer	6.853.688.891.600	(36.609.468.840.952)	384.444.167.118	7.781.144.921.204	22.221.247.107.116	13.076.321.537.114
2013						
	Jumlah	Kurang dari 1 bulan	1 - 3 bulan	Lebih dari 3 - 12 bulan	Lebih dari 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun
ASET						
Kas	1.444.785.308.390	1.444.785.308.390	-	-	-	-
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	9.157.117.991.948	9.057.117.991.948	-	100.000.000.000	-	-
Giro pada bank lain	687.470.635.401	687.470.635.401	-	-	-	-
Penempatan pada bank lain	50.000.000.000	50.000.000.000	-	-	-	-
Investasi pada surat Berharga	1.516.969.845.499	53.785.202.819	15.660.276.626	233.447.942.111	1.097.076.252.440	117.000.171.503
Pinjaman <i>qardh</i>	33.332.938.417.814	537.488.756.693	1.026.473.050.912	2.472.480.039.116	17.422.734.355.224	11.873.762.215.869
Pembiayaan <i>mudharabah</i>	5.613.054.861.843	573.482.356.157	911.775.715.973	2.411.345.765.713	1.716.451.024.000	-
Pembiayaan <i>musyarakah</i>	3.908.764.004.520	57.100.401.763	38.717.501.315	506.096.001.412	3.113.498.011.456	193.352.088.574
Aset tetap - bersih	7.338.125.392.862	1.070.066.184.767	1.392.137.659.596	3.617.347.860.109	1.228.493.388.550	30.080.299.840
Aset lain-lainnya	787.871.083.911	-	-	-	655.329.834.892	132.541.249.019
Aset lain-lainnya	1.837.403.311.374	1.160.994.882.638	145.518.515.213	247.574.097.872	280.744.235.668	2.571.579.983
Jumlah aset	65.674.500.853.562	14.692.291.720.576	3.530.282.719.635	9.588.291.706.333	25.514.327.102.230	12.349.307.604.788
LIABILITAS						
Liabilitas segera	753.630.890.001	753.630.890.001	-	-	-	-
Bagi hasil dana <i>syirkah</i> temporer dan bonus <i>wadiah</i> pihak ketiga yang belum dibagikan	56.965.430.189	56.965.430.189	-	-	-	-
Simpanan <i>wadiah</i>	9.115.336.890.142	9.115.336.890.142	-	-	-	-
Simpanan dari bank lain	28.199.064.775	28.199.064.775	-	-	-	-
Utang pajak	47.180.538.356	-	47.180.538.356	-	-	-
Pembiayaan diterima	600.000.000.000	-	-	450.000.000.000	150.000.000.000	-
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2.694.056.815	2.694.056.815	-	-	-	-
Liabilitas lain	425.678.330.288	243.515.726.015	-	20.502.247.732	161.660.356.541	-
Jumlah Liabilitas	11.029.685.200.566	10.200.342.057.937	47.180.538.356	470.502.247.732	311.660.356.541	-

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

45. ANALISA JATUH TEMPO ASET, LIABILITAS DAN DANA SYIRKAH TEMPORER BERDASARKAN PERIODE WAKTU YANG TERSISA (lanjutan)

	2013					
	Jumlah	Kurang dari 1 bulan	1 - 3 bulan	Lebih dari 3 - 12 bulan	Lebih dari 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun
SURAT BERHARGA SUBORDINASI YANG DITERBITKAN	500.000.000.000	-	-	-	-	500.000.000.000
DANA SYIRKAH TEMPORER						
Investasi terikat	692.786.119.761	692.786.119.761	-	-	-	-
Investasi tidak terikat tabungan <i>mudharabah</i>	19.804.102.255.455	19.804.102.255.455	-	-	-	-
Investasi tidak terikat deposito <i>mudharabah</i>	26.834.253.735.592	19.249.728.921.521	2.782.494.189.785	4.802.030.624.286	-	-
Investasi tidak terikat tabungan <i>mudharabah</i> - bank	144.875.521.584	144.875.521.584	-	-	-	-
Investasi tidak terikat deposito <i>mudharabah</i> - bank	83.396.871.023	74.579.438.145	1.891.114.250	6.926.318.628	-	-
<i>Musyarakah - Giro mudharabah musytarakah</i>	14.262.559.498	14.262.559.498	-	-	-	-
Jumlah dana syirkah temporer dan surat berharga subordinasi yang diterbitkan	48.073.677.062.913	39.980.334.815.964	2.784.385.304.035	4.808.956.942.914	-	500.000.000.000
Selisih aset dengan liabilitas surat berharga subordinasi yang diterbitkan dan dana syirkah temporer	6.571.138.590.083	(35.488.385.153.325)	698.716.877.244	4.308.832.515.687	25.202.666.745.689	11.849.307.604.788

Usaha-usaha yang dilakukan Bank untuk mengatasi *maturity gap* yang ada adalah sebagai berikut:

- 1) Mengupayakan agar dana pihak ketiga disalurkan dalam bentuk piutang dan pembiayaan dengan jangka waktu yang tidak melebihi jangka waktu penghimpunan dana. Dengan demikian dana jangka pendek diupayakan disalurkan ke dalam pembiayaan jangka pendek. Demikian juga sebaliknya untuk pendanaan jangka panjang diupayakan disalurkan ke dalam pembiayaan jangka panjang pula.
- 2) Mengupayakan agar dana pihak ketiga dihimpun dalam periode jangka panjang dengan memberikan imbal hasil yang lebih kompetitif.

46. JAMINAN LEMBAGA PENJAMIN SIMPANAN (LPS) TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Peraturan LPS No. 2 tanggal 25 November 2010, simpanan yang dijamin meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan simpanan dari bank lain.

Pada tanggal 22 September 2004, Presiden Republik Indonesia mengesahkan Undang-Undang RI No. 24 tentang Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Berdasarkan Undang-Undang RI tersebut, LPS berfungsi menjamin simpanan nasabah sampai dengan Rp100.000.000 dan turut aktif dalam memelihara stabilitas sistem perbankan sesuai dengan kewenangannya. Undang-Undang RI tersebut berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005 dan sejak tanggal tersebut LPS resmi beroperasi.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-Undang RI No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100.000.000 diubah menjadi maksimum Rp2.000.000.000.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

47. PENGELOLAAN RISIKO

BSM menerapkan manajemen risiko secara terintegrasi dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan, serta mengoptimalkan tingkat *risk-adjusted return*.

Dalam melakukan kegiatan usaha, Bank menghadapi berbagai risiko yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko investasi, dan risiko imbal hasil.

BSM mengelola risiko-risiko melalui proses mengidentifikasi, mengukur, memitigasi, dan memantau risiko yang berdampak terhadap bisnis, operasional, dan organisasi. Untuk mendukung implementasi manajemen risiko, BSM telah menyusun kebijakan, proses, kompetensi, akuntabilitas, pelaporan dan teknologi pendukung.

Dalam mengimplementasikan tata kelola risiko, BSM menerapkan pendekatan *Enterprise Risk Management* (ERM). Penerapan ERM akan memberikan nilai tambah (*value added*) bagi Bank dan *stakeholders* terutama dikaitkan dengan pelaksanaan penilaian kinerja berbasis risiko (*Risk Based Performance*).

a. Pengelolaan Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Risiko kredit yang timbul dari kegiatan pembiayaan dikelola baik pada tingkat transaksi maupun portofolio. Pengelolaan risiko kredit dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses penilaian risiko, serta diversifikasi risiko kredit.

Dalam upaya menurunkan potensi risiko kredit, Bank perlu melakukan berbagai teknik mitigasi risiko kredit.

Mitigasi risiko kredit dapat dilakukan dengan menggunakan agunan dan jaminan untuk melindungi Bank dari kemungkinan kerugian yang disebabkan oleh debitur *non-performing*.

Kualitas aset Bank yang memiliki risiko kredit sesuai peraturan Bank Indonesia dan analisa atas konsentrasi risiko kredit berdasarkan sektor industri telah dilakukan pada bagian lain dari catatan atas laporan keuangan.

Langkah-langkah yang dilakukan Bank untuk meminimalkan risiko kredit adalah:

- 1) Menyempurnakan kebijakan pembiayaan untuk masing-masing segmen pembiayaan.
- 2) Menyempurnakan standar prosedur operasional pembiayaan untuk masing-masing segmen pembiayaan.
- 3) Menyempurnakan *scoring* pembiayaan mikro, *small* dan konsumen sebagai alat bantu untuk memitigasi risiko kredit.
- 4) Memutakhirkan peringkat sektor industri untuk menghindari penyaluran pembiayaan kepada sektor industri *non investment grade*.
- 5) Mengembangkan *watch list tools* sebagai sarana pemantauan debitur yang berpotensi turun peringkat (*downgrade*) atau menjadi *non-performing financing* (NPF).

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

47. PENGELOLAAN RISIKO (lanjutan)

a. Pengelolaan Risiko Kredit (lanjutan)

Langkah-langkah yang dilakukan Bank untuk meminimalkan risiko kredit adalah: (lanjutan)

- 6) Memantau konsentrasi portofolio pembiayaan untuk masing-masing sektor industri melalui penetapan limit sektoral.
- 7) Membuat *Risk Acceptance Criteria* (RAC) beberapa sektor industri yaitu telekomunikasi, *multifinance*, kesehatan, gas, batubara, kelapa sawit, transportasi laut, makanan dan minuman, perdagangan eceran dan listrik.
- 8) Menetapkan inhouse limit Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
- 9) Menetapkan limit eksposur 25 debitur terbesar.
- 10) Menetapkan limit pembiayaan mata uang asing.
- 11) Menerapkan prinsip *four eye* dalam pemrosesan pembiayaan.
- 12) Menerapkan standardisasi Nota Analisa Pembiayaan.
- 13) Mengembangkan struktur organisasi unit kerja penanganan pembiayaan bermasalah untuk masing-masing segmen.
- 14) Sentralisasi penanganan NPF di seluruh kanwil dengan fokus penanganan NPF di beberapa kantor cabang tertentu. Bank melakukan penguatan fungsi *Regional Representative Financing Recovery* dengan membentuk beberapa koordinator di wilayah.
- 15) Melaksanakan program perbaikan kualitas pembiayaan, antara lain dengan penagihan secara intensif dan restrukturisasi.
- 16) Melaksanakan *stress test* portfolio.

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk bank garansi *dan irrevocable L/C*, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika liabilitas atas bank garansi dan *irrevocable L/C* tersebut terjadi.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan (*on-statement of financial position*) dan rekening administratif (*off-balance sheet*), tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

47. PENGELOLAAN RISIKO (lanjutan)

a. Pengelolaan Risiko Kredit (lanjutan)

	31 Desember 2014
Laporan posisi keuangan	
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	13.026.071.161.239
Giro dan penempatan pada bank lain	728.399.847.808
Investasi pada surat berharga	1.867.498.769.774
Penyertaan Modal Sementara	50.331.426.038
Piutang	33.838.380.031.836
Pinjaman <i>qardh</i>	3.667.281.372.925
Pembiayaan <i>mudharabah</i>	3.164.130.260.940
Pembiayaan <i>musyarakah</i>	7.645.537.135.636
Aset lain-lainnya	60.160.000.103
	64.047.790.006.299
Dikurangi : Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.886.151.535.055)
	62.161.638.471.244
Rekening Administratif	
<i>L/C irrevocable</i> yang masih berjalan	60.076.999.507
Bank garansi yang diterbitkan	139.379.144.218
	199.456.143.725

Analisa eksposur maksimum terhadap risiko kredit setelah memperhitungkan dampak agunan dan mitigasi risiko kredit lainnya adalah sebagai berikut:

- Nilai tercatat dari aset keuangan Bank selain piutang dan pembiayaan menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit.
- Untuk piutang dan pembiayaan, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berikut adalah kebijakan Bank terkait dengan jaminan dan perlindungan kredit lainnya:

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan kategori portofolio adalah sebagai berikut:

	2014					
	Pemerintah	Lembaga Keuangan	Manufaktur	Jasa Usaha	Lainnya	Jumlah
Laporan posisi keuangan						
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	13.026.071.161.239	-	-	-	-	13.026.071.161.239
Giro dan penempatan pada bank lain	-	728.399.847.808	-	-	-	728.399.847.808
Investasi pada surat berharga	-	-	-	-	1.867.498.769.774	1.867.498.769.774
Penyertaan modal sementara	-	-	-	-	50.331.426.038	50.331.426.038
Piutang	845.660.716.648	358.894.034.190	2.294.831.122.467	5.272.137.341.881	25.066.856.816.650	33.838.380.031.836
Pinjaman <i>qardh</i>	-	-	-	4.731.996.227	3.662.549.376.698	3.667.281.372.925
Pembiayaan <i>mudharabah</i>	11.104.386.592	989.704.381.230	5.180.815.418	371.930.496.085	1.786.210.181.615	3.164.130.260.940
Pembiayaan <i>musyarakah</i>	93.176.607.603	113.999.095.014	259.976.504.948	3.414.106.863.460	3.764.278.064.611	7.645.537.135.636
Aset lain-lainnya	-	-	-	-	60.160.000.103	60.160.000.103
	13.976.012.872.082	2.190.997.358.242	2.559.988.442.833	9.062.906.697.653	36.257.884.635.489	64.047.790.006.299
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai						(1.886.151.535.055)
						62.161.638.471.244

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

47. PENGELOLAAN RISIKO (lanjutan)

a. Pengelolaan Risiko Kredit (lanjutan)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut:

	2014					
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya	Total
Laporan posisi keuangan						
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	13.026.071.161.239	-	-	-	-	13.026.071.161.239
Giro dan penempatan pada bank lain	718.294.034.016	7.458.077.824	2.444.480.428	181.387.905	21.867.635	728.399.847.808
Investasi pada surat berharga	1.867.498.769.774	-	-	-	-	1.867.498.769.774
Penyertaan Modal Sementara	50.331.426.038	-	-	-	-	50.331.426.038
Piutang	21.904.452.284.397	7.030.731.873.359	2.462.785.341.031	1.948.951.963.674	491.458.569.375	33.838.380.031.836
Pinjaman <i>qardh</i>	2.357.546.121.005	807.058.441.265	146.697.287.851	222.431.625.802	133.547.897.002	3.667.281.372.925
Pembiayaan <i>mudharabah</i>	2.390.800.076.589	582.914.666.758	120.642.033.736	49.757.856.168	20.015.627.689	3.164.130.260.940
Piutang <i>musyarakah</i>	5.825.405.869.229	1.057.179.466.527	468.564.602.308	163.730.039.814	130.657.157.758	7.645.537.135.636
Aset lain-lainnya	60.160.000.103	-	-	-	-	60.160.000.103
	48.200.559.742.390	9.485.342.525.733	3.201.133.745.354	2.385.052.873.363	775.701.119.459	64.047.790.006.299
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai						(1.886.151.535.055)
						62.161.638.471.244

Informasi kualitas kredit yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai per tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014			
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total
Aset Keuangan				
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	13.026.071.161.239	-	-	13.026.071.161.239
Giro dan penempatan pada bank lain	728.399.847.808	-	-	728.399.847.808
Investasi pada surat berharga	1.730.498.598.271	-	137.000.171.503	1.867.498.769.774
Penyertaan Modal Sementara	50.331.426.038	-	-	50.331.426.038
Piutang	28.887.228.248.79	2.457.995.150.140	2.493.156.633.517	33.838.380.031.836
Pinjaman <i>qardh</i>	3.255.420.019.166	274.722.847.236	137.138.506.523	3.667.281.372.925
Pembiayaan <i>mudharabah</i>	2.941.603.823.634	68.830.294.836	153.696.142.470	3.164.130.260.940
Pembiayaan <i>musyarakah</i>	6.532.139.559.259	250.376.830.561	863.020.745.816	7.645.537.135.636
Aset lain-lainnya	60.160.000.103	-	-	60.160.000.103
Total	57.211.852.683.697	3.051.925.122.773	3.784.012.199.829	64.047.790.006.299

Tabel berikut menunjukkan *aging analysis* aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai.

	31 Desember 2014			
	1-30 hari	31-60 hari	61-90 hari	Total
Aset Keuangan				
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	-	-	-	-
Giro dan penempatan pada bank lain	-	-	-	-
Investasi pada surat berharga	-	-	-	-
Penyertaan Modal Sementara	-	-	-	-
Piutang	1.661.079.612.228	408.798.260.724	388.117.277.188	2.457.995.150.140
Pinjaman <i>qardh</i>	152.080.407.728	73.663.430.709	48.979.008.799	274.722.847.236
Pembiayaan <i>mudharabah</i>	37.945.166.597	8.971.495.097	21.913.633.142	68.830.294.836
Pembiayaan <i>musyarakah</i>	227.518.228.947	11.706.476.992	11.152.124.622	250.376.830.561
Aset lain-lainnya	-	-	-	-
Total	2.078.623.415.500	503.139.663.522	470.162.043.751	3.051.925.122.773

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

47. PENGELOLAAN RISIKO (lanjutan)

b. Pengelolaan Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar antara lain risiko berupa perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan.

Pemantauan atas pergerakan nilai tukar dan harga surat berharga telah dilakukan secara ketat sehingga pengelolaan portofolio sejalan dengan pergerakan faktor risiko tersebut.

Bank menerapkan pemisahan fungsi yang jelas antara *front office*, *middle office* dan *back office*.

Langkah-langkah yang dilakukan Bank untuk meminimalkan risiko pasar adalah:

- 1) Menetapkan dan me-review kebijakan manajemen risiko pasar.
- 2) Menetapkan *limit* risiko pasar antara lain Posisi Devisa Neto (PDN) dan limit *bank notes*.
- 3) Mengukur kecukupan modal untuk mengantisipasi risiko pasar menggunakan *standardize* model dan internal model.
- 4) Memantau pergerakan eksposur risiko pasar secara rutin.
- 5) Menganalisa risiko pasar yang melekat pada produk dan aktivitas baru.
- 6) Melaksanakan *stress test* risiko pasar.
- 7) Menyusun laporan risiko pasar mingguan.

c. Pengelolaan Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan. Likuiditas Bank dipengaruhi oleh struktur dana, likuiditas aset dan komitmen pembiayaan kepada debitur.

Langkah-langkah yang dilakukan Bank untuk meminimalkan risiko likuiditas adalah:

- 1) Menetapkan dan me-review kebijakan manajemen risiko likuiditas.
- 2) Menetapkan limit risiko likuiditas antara lain: limit Giro Wajib Minimum (GWM), limit saldo kas minimum di cabang, limit *Secondary reserve*, dan limit depositan.
- 3) Mengukur *core balance* dana pihak ketiga bank.
- 4) Mengukur kecukupan likuiditas Bank melalui penyusunan proyeksi *cash flow* dan *liquidity gap*.
- 5) Menjaga akses Bank ke pasar uang antar bank syariah melalui perolehan dan pemberian *credit line* dari dan untuk bank lain.
- 6) Memantau rasio likuiditas antara lain *monitoring* rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (LDR), rasio kewajiban antar bank, dan rasio *secondary reverse*.
- 7) Melaksanakan *stress test* risiko likuiditas secara berkala.
- 8) Menyusun laporan risiko likuiditas mingguan.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

47. PENGELOLAAN RISIKO (lanjutan)

c. Pengelolaan Risiko Likuiditas (lanjutan)

Likuiditas Bank dipengaruhi oleh struktur pembiayaan, likuiditas aset, kewajiban dengan pihak ketiga dan komitmen pembiayaan kepada debitur. Rasio Pembiayaan terhadap Pendanaan (FDR) merupakan rasio pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga terhadap pendanaan dalam Rupiah dan mata uang asing. FDR digunakan untuk menilai besarnya jumlah dana yang bersumber dari dana publik, yang secara kontraktual biasanya dalam jangka pendek, dialokasikan untuk pembiayaan aset yang merupakan pembiayaan tidak lancar. FDR Bank per 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 82,13% dan 89,37%. Berdasarkan Rasio FDR tersebut, masih dalam batasan yang direkomendasikan oleh Bank Indonesia, sesuai dengan peraturan GWM LDR.

d. Pengelolaan Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Pengendalian risiko operasional perlu dilakukan untuk memitigasi risiko operasional. Pengendalian risiko dilakukan melalui pemisahan tugas dan tanggung jawab, mekanisme *dual control/dual custody* dalam pelaksanaan transaksi, fungsi *override*/otorisasi, pembatasan wewenang akses sistem, pendidikan karyawan secara berkelanjutan, dan proses penilaian dan pelaksanaan fungsi internal audit.

Langkah-langkah yang dilakukan Bank untuk meminimalkan risiko operasional adalah:

- 1) Menetapkan dan me-review kebijakan manajemen risiko operasional.
- 2) Menetapkan dan me-review limit transaksi operasional cabang dan unit kerja operasional di kantor pusat.
- 3) Menggunakan aplikasi *Operational Risk Management Information System* (ORMIS) untuk mengidentifikasi, memantau dan memitigasi kejadian risiko/kerugian operasional yang dialami oleh Bank.
- 4) Menerapkan *Risk Tools/Model Risk and Control Self Assessment* (RCSA) untuk menilai dan memitigasi risiko operasional yang dilakukan secara mandiri oleh unit kerja.
- 5) Mengembangkan *Risk Tools/Model Key Risk Indicator* (KRI) untuk mengetahui secara dini potensi kejadian risiko sehingga dapat dilakukan langkah mitigasi yang cepat dan tepat waktu sehingga potensi kerugian dapat diminimalisasi.
- 6) Memberikan kajian/opini risiko atas setiap usulan produk dan atau aktivitas baru yang akan diluncurkan oleh Bank.
- 7) Mengembangkan kebijakan *business continuity management* untuk menjamin kegiatan operasional Bank tetap dapat berfungsi walaupun terdapat gangguan (*disaster*) guna melindungi kepentingan *stakeholders*.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

47. PENGELOLAAN RISIKO (lanjutan)

d. Pengelolaan Risiko Operasional (lanjutan)

Langkah-langkah yang dilakukan Bank untuk meminimalkan risiko operasional adalah: (lanjutan)

8) Menerapkan manajemen risiko teknologi informasi melalui:

- a) Mengembangkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko teknologi informasi yang terkait dengan standardisasi perangkat jaringan komunikasi data dan *software*, pengelolaan kewenangan akses sistem, pengembangan layanan perbankan elektronik dari segi keamanan aksesibilitas, dan *Disaster Recovery Plan*.
- b) Melaksanakan *User Acceptance Test* (UAT) atas setiap pembuatan dan pengembangan sistem aplikasi baru untuk meminimalisasi potensi kegagalan sistem aplikasi.

9) Membentuk organisasi *internal control* (*Operational Risk*, *Internal Control* dan *Compliance/ORCC*) di kantor wilayah.

10) Membentuk organisasi verifikator dibawah supervisi unit kerja *Risk Assessment*.

e. Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan merupakan risiko akibat Bank Syariah tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah. Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri perbankan, bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan baik oleh Pemerintah, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Syariah Nasional-MUI.

Pada umumnya, risiko Kepatuhan terkait erat pada peraturan perundang-undangan RI dan ketentuan lain yang berlaku, yang mengatur bank sebagai bank syariah seperti: risiko pembiayaan terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM); Kualitas Aset Produktif; Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP); Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPK); penerapan tata kelola yang baik (GCG); risiko pasar terkait dengan ketentuan Posisi Devisa Neto (PDN), serta risiko strategis terkait dengan ketentuan Rencana Bisnis Bank (RBB), Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu. Ketidakmampuan Bank syariah untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usaha perbankan dapat berdampak terhadap kelangsungan usahanya.

Dalam mengelola risiko kepatuhan, Bank melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam mengawal kepatuhan operasional bank syariah sesuai prinsip syariah, rapat pembahasan hasil uji petik DPS dengan divisi terkait mengenai hasil temuan pelanggaran syariah dan tindaklanjut perbaikan serta opini DPS untuk setiap penerbitan produk/aktivitas bank syariah.
- 2) Memberdayakan fungsi *Sharia Procedure* dan *Quality Assurance* untuk mengkaji dan menganalisa kesesuaian dari suatu produk/aktivitas Bank dengan Prinsip Syariah.
- 3) Melakukan koordinasi dengan *Risk Management Division* dalam mengelola profil Risiko Kepatuhan.
- 4) Melakukan langkah-langkah preventif (*ex-ante*) untuk memitigasi Risiko Kepatuhan.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

47. PENGELOLAAN RISIKO (lanjutan)

e. Pengelolaan Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Dalam mengelola risiko kepatuhan, Bank melakukan langkah-langkah sebagai berikut: (lanjutan)

- 5) Meningkatkan pemahaman tentang ketentuan *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Code of Conduct* (CoC) jajaran Bank.
- 6) Memperkuat penerapan GCG dan CoC melalui persetujuan Dewan Komisaris atas permohonan pembiayaan dari Pihak Terkait.
- 7) Menyampaikan laporan pelaksanaan GCG dan *Self Assessment* GCG kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan perusahaan induk serta laporan publikasi pelaksanaan GCG pada *homepage*.
- 8) Menerapkan *Compliance Checklist for Division* untuk pelaksanaan kepatuhan Unit Kerja.
- 9) Mengawal pembiayaan melalui pemberian *Independent Compliance Note* dan kehadiran pada pelaksanaan Rapat Teknis (Ratek) dan Rapat Komite Pembiayaan (RKP), serta memenuhi *Compliance Checklist* untuk pembukaan dan relokasi *outlet*.
- 10) Memperkuat Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) melalui pengkinian pedoman, penetapan petugas Satuan Kerja APU PPT (SKAP) di unit kerja Kantor Pusat dan Cabang, pemantauan dan pelaporan terhadap kelengkapan dan validitas data nasabah, kewaspadaan terhadap tindak pidana pencucian uang melalui tertib pelaporan *Suspicious Transaction Report* dan *Cash Transaction Reports* kepada PPATK.
- 11) Melakukan pengawasan atas kepatuhan bank melalui pemberian *Nota Compliance Opinion*.
- 12) Melakukan *review* ketentuan eksternal (regulasi) untuk diratifikasi dalam ketentuan internal bank.
- 13) Melakukan *review* kesesuaian rencana produk, kebijakan, sistem dan prosedur bank terhadap perundang-undangan dan ketentuan BI/OJK yang berlaku.

48. INFORMASI PENTING LAINNYA

- a. Berdasarkan perhitungan manajemen pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 Bank memiliki rasio kecukupan penyediaan modal minimum (KPMM) masing-masing sebesar 14,76% dan 14,10%.
- b. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 Bank memiliki rasio Aset Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) terhadap jumlah aset produktif masing-masing sebesar 0,94 dan 0,96.
- c. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, rasio piutang, pinjaman *qardh* dan pembiayaan yang *non-performing (gross)* terhadap jumlah piutang, pinjaman *qardh* dan pembiayaan adalah masing-masing sebesar 6,97% dan 4,33% sedangkan rasio piutang, pinjaman *qardh* dan pembiayaan yang *non-performing (net)* terhadap jumlah piutang, pinjaman *qardh* dan pembiayaan adalah masing-masing sebesar 4,42% dan 2,29%.
- d. Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang disampaikan Bank kepada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2014 tidak terdapat piutang dan pembiayaan yang melampaui atau melanggar ketentuan BMPK.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

48. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

- e. Permasalahan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas pembiayaan *murabahah*.

Pada tahun 2004 dan 2005 kantor pusat dan beberapa kantor cabang Bank telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk masa pajak Januari sampai dengan Desember 2003 dari Direktorat Jenderal Pajak (Dirjen Pajak) dengan jumlah sebesar Rp37.649.329.708 sehubungan Bank dalam melaksanakan fungsi intermediasi-nya telah menyalurkan dana berdasarkan prinsip syariah dalam bentuk pembiayaan *murabahah*. Rincian SKPKB dan STP tersebut adalah sebagai berikut: kantor pusat di Jakarta sebesar Rp25.542.431.822, kantor cabang di Jambi sebesar Rp1.588.713.232, kantor cabang di Solo sebesar Rp5.830.767.262, kantor cabang di Bandar Lampung sebesar Rp2.377.922.133 dan kantor cabang di Pekalongan sebesar Rp2.309.495.259. Terhadap SKPKB dan STP tersebut di atas, Bank tidak bersedia melaksanakan pembayaran dengan alasan terdapat permasalahan status hukum perpajakan dari transaksi pembiayaan *murabahah*, yang saat itu berlaku belum secara spesifik dan eksplisit mengatur kegiatan usaha bank syariah khususnya pembiayaan *murabahah* sehingga diperlukan proses penafsiran.

Bank berpendapat bahwa pembiayaan *murabahah* adalah jasa perbankan sebagaimana diatur dalam UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 dan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, dengan demikian pembiayaan *murabahah* dikecualikan dari pengenaan PPN. Hal ini sesuai dengan UU No. 8 Tahun 1983 yang telah diubah dengan UU No. 18 Tahun 2000 tentang PPN barang dan jasa dan penjualan atas barang mewah.

Dirjen Pajak berpendapat bahwa kegiatan transaksi *murabahah* yang dilakukan oleh Bank terutang PPN karena kegiatan tersebut dilakukan dengan berdasarkan prinsip jual beli barang dan kegiatan transaksi *murabahah* tidak termasuk jenis jasa di bidang perbankan.

Selanjutnya pada tahun 2010, pemerintah telah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Undang-Undang RI No. 47 Tahun 2009 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2010 yang berlaku sejak tanggal 25 Mei 2010. Pada pasal 3 ayat 2 poin b dari undang-undang tersebut dan paragraf penjelasannya disebutkan bahwa pengenaan PPN atas transaksi *murabahah* terhadap beberapa bank syariah tertentu ditanggung oleh pemerintah. Berdasarkan paragraf penjelasan dari pasal 3 ayat 2 tersebut jumlah PPN Bank yang ditanggung oleh pemerintah adalah sebesar Rp25.542.431.822 dari jumlah SKPKB dan STP yang diterima Bank sebesar Rp37.649.329.708 sebagaimana dijelaskan dalam paragraf sebelumnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa selisih antara jumlah PPN yang ditanggung oleh pemerintah dan jumlah SKPKB dan STP yang diterima oleh Bank tidak akan ditagihkan kepada Bank sesuai maksud dan tujuan dari Undang-Undang tersebut.

Pada tanggal 15 Oktober 2009, pemerintah telah menerbitkan Undang-Undang RI No.42 tahun 2009 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang RI No. 8 tahun 1983 tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah yang berlaku mulai tanggal 1 April 2010. Undang-Undang RI tersebut menegaskan bahwa jasa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah termasuk kelompok jasa yang tidak dikenai PPN.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

48. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

- f. Perkara hukum antara Bank melawan PT Atriumasta Sakti

Pada tanggal 12 Januari 2009, PT Atriumasta Sakti (PT AS) menggugat Bank melalui Badan Arbitrase Syariah Nasional (BASYARNAS) dengan register perkara No.16/Tahun 2008/BASYARNAS/Ka.Jak. Para pihak dalam perkara ini adalah PT AS sebagai Pemohon dan Bank sebagai Termohon.

Dari proses persidangan, pada tanggal 16 September 2009, Majelis Arbitrase Basyarnas telah memutuskan antara lain menghukum Bank untuk mengembalikan kepada PT AS dana sebesar Rp878.791.366 (delapan ratus tujuh puluh delapan juta tujuh ratus sembilan puluh satu ribu tiga ratus enam puluh enam Rupiah) dan menghukum untuk mengembalikan kepada PT AS biaya-biaya lainnya sepanjang biaya-biaya tersebut didukung oleh bukti-bukti pengeluaran yang telah diverifikasi oleh Kantor Akuntan Publik mengenai kebenarannya, baik mengenai keaslian bukti-bukti tersebut maupun mengenai besarnya biaya dengan perkiraan sebesar Rp11.647.310.116.

Atas keputusan Majelis Arbitrase tersebut, Bank telah menempuh upaya hukum mulai dari Permohonan Pembatalan melalui Pengadilan Agama Jakarta Pusat dan permohonan tersebut dikabulkan. Selanjutnya PT AS mengajukan kasasi ke MA dan MA memenangkan PT AS, selanjutnya Bank melakukan upaya Peninjauan Kembali (PK) di Mahkamah Agung.

Mahkamah Agung telah menerbitkan Putusan Mahkamah Agung No. 56 PK/AG/2011 tanggal 1 Desember 2011 yang menolak Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Bank.

Selanjutnya PT AS mengajukan kembali gugatan kepada Bank melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dalam perkara No. 404/PDT.G/2013/PN.JKT.PST. Namun demikian, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat menyatakan gugatan Penggugat tidak dapat diterima. Terhadap putusan tersebut, PT AS mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi DKI Jakarta, namun sampai dengan saat ini belum ada putusan banding.

Sejak tanggal 31 Desember 2012, Bank telah membentuk penyisihan atas estimasi kerugian atas perkara hukum ini sebesar Rp12.000.000.000.

49. MANAJEMEN MODAL

Kebijakan pengelolaan modal Bank bertujuan untuk memastikan bahwa Bank memiliki struktur permodalan yang efisien, memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan usaha Bank saat ini dan untuk mempertahankan kelangsungan usaha Bank di masa yang akan datang serta untuk memenuhi kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dalam Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris.

Rencana permodalan Bank disusun berdasarkan penilaian atas kecukupan kebutuhan permodalan yang dipersyaratkan, rencana pengembangan usaha, dan kebutuhan likuiditas Bank.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

49. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Rasio kecukupan modal Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut (dalam jutaan rupiah):

	2014	2013
I. Komponen Modal		
A. Modal inti	4.721.830	4.391.216
Modal Disetor	1.489.022	1.489.022
Cadangan umum	297.804	291.649
Laba ditahan awal tahun setelah pajak	2.899.115	2.284.925
Laba tahun berjalan setelah pajak (50%)	35.889	325.620
B. Modal Pelengkap	900.261	953.685
Cadangan umum dari penyisihan penghapusan aktiva produktif (maksimum 1.25% dari ATMR)	400.261	453.685
Investasi subordinasi (maksimum 50% dari jumlah modal inti)	500.000	500.000
C. Modal Pelengkap Tambahan	-	-
D. Penyertaan Modal Sementara	(50.331)	-
II. Jumlah Modal Inti, Pelengkap dan Modal Pelengkap Tambahan	5.571.760	5.344.901
III. Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit	37.614.065	37.841.216
IV. Aset Tertimbang Menurut Risiko Pasar	131.959	63.725
V. Jumlah Risiko - Aset Tertimbang	37.746.024	37.904.941
VI. Rasio Kecukupan Modal - Risiko Kredit	14.81%	14.12%
VII. Rasio Kecukupan Modal - Risiko Kredit dan pasar	14.76%	14.10%
VIII. Rasio Kecukupan Modal Minimum	8%	8%

50. OPINI DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Berdasarkan surat No. 17/01/DPS/II/2015 tanggal 9 Januari 2015 dan surat No. 16/01/DPS/II/2014 tanggal 3 Januari 2014 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 Dewan Pengawas Syariah (DPS) Bank Syariah Mandiri menyatakan bahwa secara umum aspek syariah dalam operasional dan produk Bank telah mengikuti fatwa dan ketentuan syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) serta opini syariah dari DPS.

51. PERJANJIAN DAN KERJASAMA

Pada tanggal 9 September 2009, Bank mengadakan perjanjian Penyediaan Jasa IT Core Banking System dengan PT Anabatic Technologies untuk jangka waktu 12 (dua belas) tahun dengan nilai kontrak AS\$4.488.000. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, Bank telah melakukan pembayaran senilai AS\$ 2.533.080 (2013: AS\$2.137.014) sesuai dengan perjanjian tersebut.

52. PENYELESAIAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan dan disetujui untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 26 Januari 2015.



Laporan Tahunan 2014
PT Bank Syariah Mandiri

Wisma Mandiri I
Jl. M.H. Thamrin No. 5, Jakarta 10340 - Indonesia
Telepon: 14040, +6221 2300 509, 3983 9000 (hunting)
Faksimili: +6221 3983 2989
www.syariahamandiri.co.id